



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

Katalog: 5203031.32



2025

Volume 5, 2026

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

<https://jabar.bps.go.id>

2025

Volume 5, 2026

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI PROVINSI JAWA BARAT 2025

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 5, 2026

Katalog: 5203031.32

Nomor Publikasi: 32000.26035

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xviii+318 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Sumber Ilustrasi:

Badan Pusat Statistik, magnific.com, freepik.com, vecteezy.com, unsplash.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

TIM PENYUSUN

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat 2025 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 5, 2026

Pengarah

Dr Margaretha Ari Anggorowati, S.Kom, M.T

Penanggung Jawab

Didin Tajudin S.ST., M.M

Penyunting

Didin Tajudin S.ST., M.M

Arianto, S.Si., SE., M.Si

Akhmad Iskandar Zulkarnain, S.ST.

Haiban Hajjid Arsyadana, S.ST., M.I.Kom.

Penulis Naskah

Raden Anita Kusumawardani, S.A.P., M.S.P

Muhammad Yusuf Al-Farasy, S.ST.

Irfan Sudrajat, S.A.P.

Ganang Widagdo, S.Si.

Pengolah Data

Sugi Haryanto, SST, M.Si.

Karina Astuti, SST.

Yocco Bimarta, S.Tr.Stat.

Dicky Muhammad Ramdhani, SST

Pembuat Kover

Ganang Widagdo, S.Si.

Infografis

Ganang Widagdo, S.Si.

Penata Letak

Irfan Sudrajat, S.A.P.



KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas statistik pertanian tanaman pangan melalui pemanfaatan teknologi penginderaan jauh, sistem informasi geospasial, dan pengamatan lapangan.

Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah menghasilkan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan konsisten melalui penerapan metodologi statistik yang didukung teknologi terkini. Dengan demikian, statistik produksi yang dihasilkan akurat dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Laporan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat 2025 menyajikan hasil pelaksanaan pendataan KSA selama tahun 2025. Selain itu, laporan ini juga menyajikan informasi mengenai potensi pertanaman padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan sebagai informasi pendukung dalam menggambarkan perkembangan pertanaman padi di Indonesia.

Kami menyampaikan apresiasi kepada BRIN, Kementerian ATR/BPN, BIG, petugas lapangan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan KSA, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan laporan ini. Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam mendukung perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan sektor pertanian, pelaksanaan evaluasi program, serta penyediaan data bagi penelitian dan kebutuhan berbagai pengguna data.

Bandung, September 2026
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dr Margaretha Ari Anggorowati, S.Kom, M.T





ABSTRAKSI

Tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan fondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran. Sejak tahun 2018, BPS berkolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG) berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Berdasarkan hasil Survei KSA, pada tahun 2025, luas panen padi mencapai sekitar 1,76 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 279,94 ribu hektare (18,97 persen) dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, produksi padi tahun 2025 yaitu sebanyak 10,23 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras tahun 2025 mencapai sekitar 5,91 juta ton, atau mengalami kenaikan sebanyak 923,84 ribu ton (18,54 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2024. Selain menghasilkan estimasi luas panen, Survei KSA juga memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



DAFTAR ISI

Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat 2025 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

Volume 5, 2026

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab 1 Pendahuluan	3
Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi	7
2.1 Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Barat.....	7
2.2 Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat	10
2.3 Produksi Beras di Provinsi Jawa Barat.....	13
Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA.....	17
3.1 Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>)	17
3.2 Luas Potensi Gagal Panen.....	21
3.3 Luas Persiapan Lahan.....	23
3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan	24
3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi.....	25
Bab 4 Catatan Teknis	29
4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area	29
4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi.....	37
4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan.....	39
4.4 Metode Estimasi.....	40
4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras	43
4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2025.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi	37
Tabel 4.2	<i>Rule</i> Nilai Amatan.....	44
Tabel 4.3	Contoh Hasil Amatan	44
Tabel 4.4	Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan	44
Tabel 4.5	Contoh Penghitungan Proporsi.....	45
Tabel 4.6	Contoh Luas Lahan Menurut Strata	46
Tabel 4.7	Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata.....	47

<https://jabar.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Barat (ribu hektare), 2024–2025	7
Gambar 2.2	Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu hektare), 2024–2025.....	8
Gambar 2.3	Selisih Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu hektare)	9
Gambar 2.4	Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat (ribu ton GKG), 2024–2025.....	10
Gambar 2.5	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu ton GKG), 2025.....	11
Gambar 2.6	Selisih Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (ribu ton GKG)	12
Gambar 2.7	Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Jawa Barat (ribu ton beras), 2024–2025.....	13
Gambar 3.1	Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi.....	17
Gambar 3.2	Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (Standing Crop) (ribu hektare), 2024–2025	18
Gambar 3.3	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2024–2025	19
Gambar 3.4	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2024–2025.....	20
Gambar 3.5	Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2024–2025	21
Gambar 3.6	Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2024–2025	22
Gambar 3.7	Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2024–2025	23
Gambar 3.8	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2024–2025.....	24

Gambar 3.9	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2024–2025	25
Gambar 4.1	Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area	29
Gambar 4.2	Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat	32
Gambar 4.3	Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen	33
Gambar 4.4	Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen	34
Gambar 4.5	Model Random Sampling dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km.....	34
Gambar 4.6	Contoh Overlay Stratified Random Sampling dan Kerangka Sawah di Provinsi Jawa Barat.....	35
Gambar 4.7	Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat	36
Gambar 4.8	Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan.....	36
Gambar 4.9	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras.....	48
Gambar 4.10	Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2025	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024.....	55
Lampiran 2	Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025.....	58
Lampiran 3	Perbandingan Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat	61
Lampiran 4	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton GKG), 2024	62
Lampiran 5	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton GKG), 2025	65
Lampiran 6	Perbandingan Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat	68
Lampiran 7	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton beras), 2024	69
Lampiran 8	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton beras), 2025	72
Lampiran 9	Perbandingan Produksi Beras 2025 terhadap Produksi Beras 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat	75
Lampiran 10	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024	76
Lampiran 11	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025	79
Lampiran 12	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024...	82
Lampiran 13	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025...	85
Lampiran 14	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024...	88
Lampiran 15	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi	

	Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025...	91
Lampiran 16	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024.....	94
Lampiran 17	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025.....	97
Lampiran 18	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024...	100
Lampiran 19	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025...	103
Lampiran 20	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024.....	106
Lampiran 21	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025.....	109
Lampiran 22	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024	112
Lampiran 23	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025	115
Lampiran 24	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024	118
Lampiran 25	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025.....	121
Lampiran 26	Luas Lahan Baku Sawah 2019 dan 2024	124
Lampiran 27	Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2025)	125
Lampiran 28	Nilai Relative Standard Error (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Indonesia Menurut Fase Amatan, 2025	126
Lampiran 29	Nilai Relative Standard Error (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2025	127
Lampiran 30	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Barat, 2025	129
Lampiran 31	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bogor, 2025.....	135
Lampiran 32	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukabumi, 2025.....	141

Lampiran 33	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cianjur, 2025	147
Lampiran 34	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bandung, 2025	153
Lampiran 35	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Garut, 2025.....	159
Lampiran 36	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tasikmalaya, 2025	165
Lampiran 37	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Ciamis, 2025	171
Lampiran 38	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kuningan, 2025.....	177
Lampiran 39	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cirebon, 2025.....	183
Lampiran 40	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Majalengka, 2025 ..	189
Lampiran 41	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sumedang, 2025 ...	195
Lampiran 42	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Indramayu, 2025....	201
Lampiran 43	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Subang, 2025	207
Lampiran 44	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purwakarta, 2025..	213
Lampiran 45	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karawang, 2025.....	219
Lampiran 46	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bekasi, 2025	225
Lampiran 47	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bandung Barat, 2025	231
Lampiran 48	Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pangandaran, 2025	237
Lampiran 49	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Bogor, 2025.....	243
Lampiran 50	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Sukabumi, 2025.....	249
Lampiran 51	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Bandung, 2025	255
Lampiran 52	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Cirebon, 2025.....	261
Lampiran 53	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Bekasi, 2025	267
Lampiran 54	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Depok, 2025.....	273
Lampiran 55	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Cimahi, 2025.....	279
Lampiran 56	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tasikmalaya, 2025	285
Lampiran 57	Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Banjar, 2025	291

<https://jabar.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN

**Sektor Pertanian Vital
bagi Perekonomian dan
Rakyat Indonesia**



**Produksi Pangan
Menjaga Stabilitas
Sektor Pertanian**

**Penyediaan Data Pangan
Akurat dan Tepat Waktu
untuk Kebijakan Tepat
Sasaran**





Bab 1 Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di kehidupan manusia. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) kedua, yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data BPS, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2025. Selain kontribusi ekonomi, sektor pertanian juga memegang peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja nasional. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa sekitar 28,15 persen penduduk bekerja di kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, menjadikannya lapangan usaha dengan serapan tenaga kerja terbesar dibandingkan lapangan usaha lainnya (BPS, 2025).

Namun demikian, tantangan besar tengah dihadapi sektor pertanian, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim. Perubahan pola curah hujan, naiknya suhu udara, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan berpotensi menurunkan produksi, meningkatkan risiko gagal panen, dan mengganggu ketahanan pangan di berbagai wilayah. Dalam konteks ini, produksi pangan, terutama padi atau beras, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjalankan sejumlah program strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi padi/beras nasional guna menjawab tantangan tersebut. Seiring dengan itu, ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu, khususnya terkait luas panen dan produksi padi, menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.

Sebelum penerapan metode Kerangka Sampel Area (KSA), pengumpulan data luas panen padi masih menggunakan metode konvensional melalui pelaporan daftar Statistik Pertanian (SP). Dalam praktiknya, pengumpulan data luas panen



“Ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.”

masih didasarkan pada pengukuran subjektif, seperti penggunaan benih, penggunaan air untuk irigasi (blok pengairan), informasi dari petani dan aparat desa, serta pengamatan dengan pandangan mata (*eye estimate*). Meskipun secara praktikal metode tersebut mudah digunakan, penggunaan metode pandangan mata masih memiliki kekurangan,

seperti rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama.

Sejak tahun 2018, BPS melalui kolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG), berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu (*timely*). Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Survei KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN sebagai dasar pembentukan kerangka sampel. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan.

Laporan ini menyajikan hasil kegiatan Survei KSA tahun 2025. Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup luas panen padi dan produksi padi/beras pada level nasional dan provinsi. Di samping itu, laporan ini juga memberikan informasi terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Gambaran perbandingan kondisi luas panen dan produksi padi di Indonesia pada tahun 2024–2025 juga disajikan pada laporan ini.

BAB 2

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

**Luas Panen Padi
di Provinsi Jawa Barat**



**Produksi Padi
di Provinsi Jawa Barat**

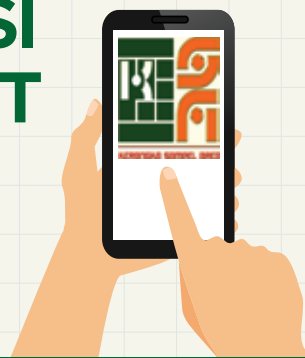
**Produksi Beras
di Provinsi Jawa Barat**



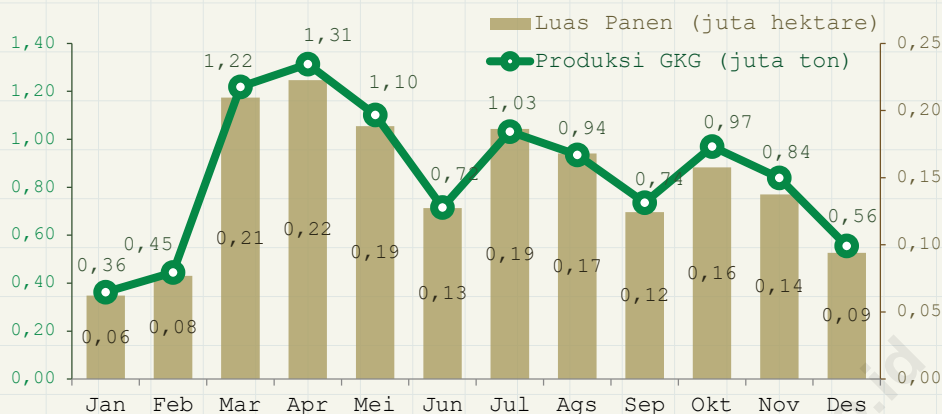
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2025

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 11/02/32/Th. XXVIII, 2 Februari 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



Total Luas Panen Padi 2025

1,76
juta hektare

Total Produksi Padi 2025

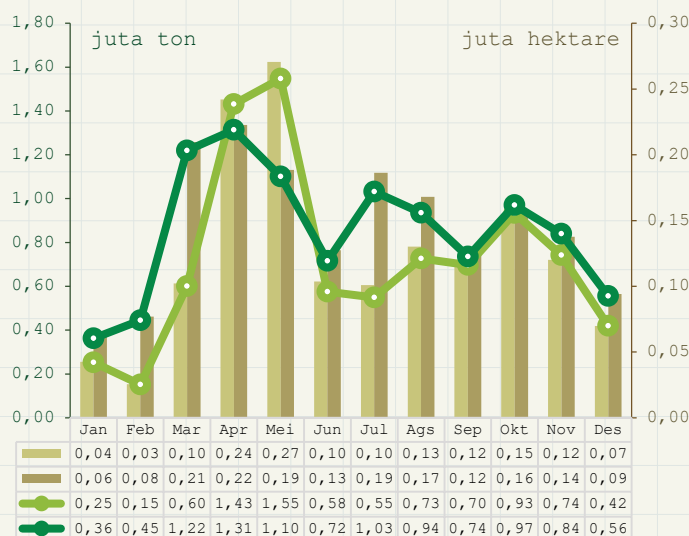
10,23
juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat, 2024 dan 2025

2024 Luas Panen Padi 2025



2024 Produksi Padi 2025



Luas Panen 2024 (light green), Luas Panen 2025 (dark green),
Produksi 2024 (light green line), Produksi 2025 (dark green line)

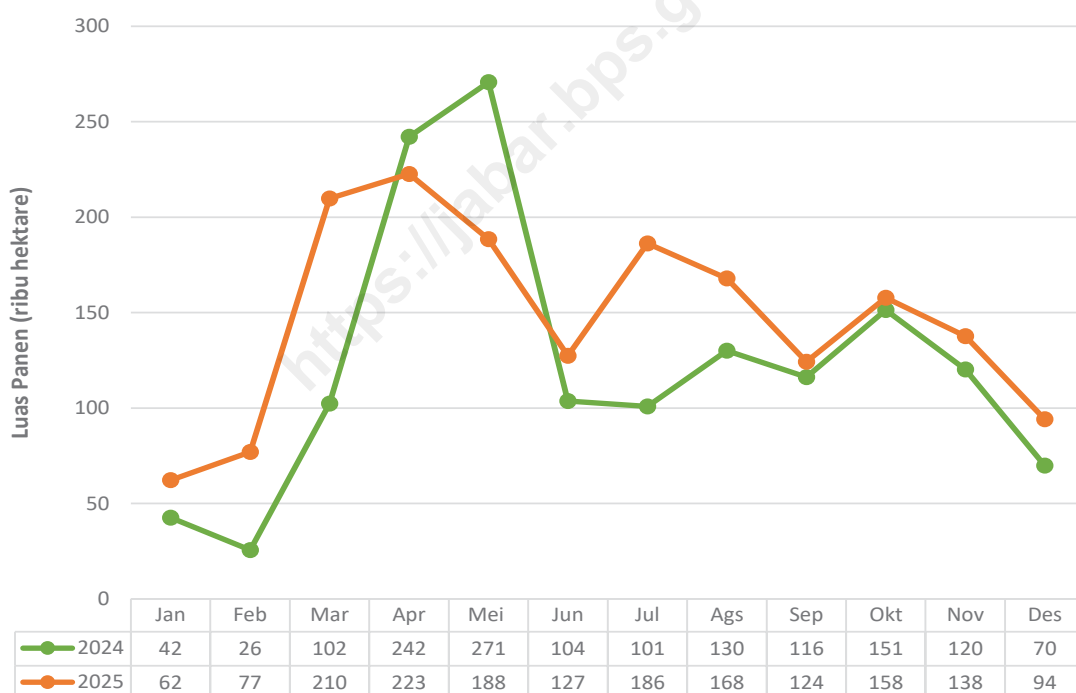
Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubiran, BPS



Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi

2.1 Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Provinsi Jawa Barat pada 2025 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2024, meskipun terdapat pergeseran puncak panen. Puncak panen padi pada 2025 terjadi di bulan April dengan luas panen sebesar 222,64 ribu hektare, sedikit bergeser dari tahun 2024 yang puncak panennya terjadi di bulan Mei dengan luas sebesar 270,69 ribu hektare (lihat Gambar 2.1). Sementara itu, luas panen terendah pada 2025 terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 62,19 ribu hektare. Secara total, luas panen padi pada 2025 mencapai sekitar 1,76 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 279,94 ribu hektare (18,97 persen) dibandingkan dengan 2024.

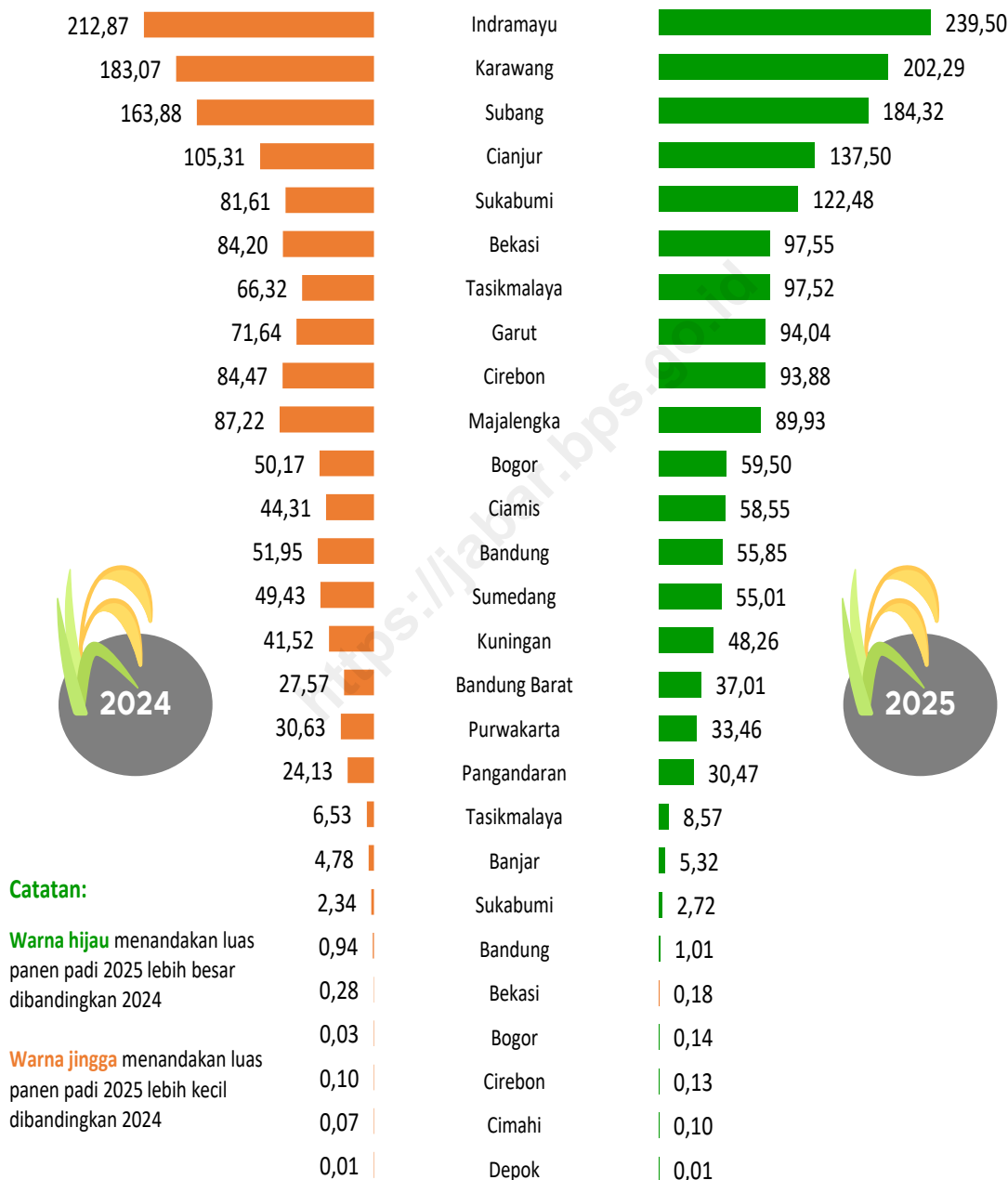


Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Jawa Barat (ribu hektare), 2024–2025

“Pola panen padi di Provinsi Jawa Barat pada 2025 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2024, meskipun terdapat pergeseran puncak panen”

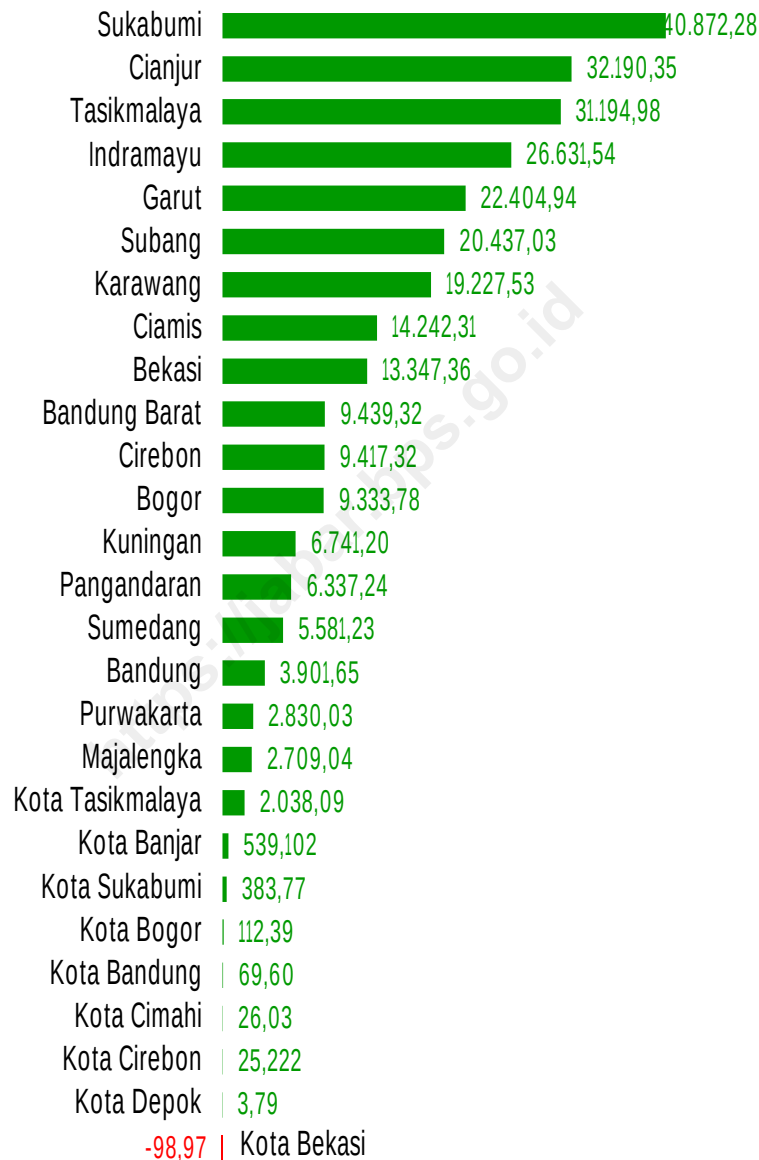


Jika dilihat secara lebih detail menurut kabupaten/kota, tiga kabupaten/kota yang memberikan kontribusi luas panen padi terbesar pada 2025, yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang dengan luas panen masing-masing sebesar 239,50 ribu hektare, 202,29 ribu hektare, dan 184,32 ribu hektare (lihat Gambar 2.2). Selama 2025, hanya satu kabupaten/kota yang mengalami penurunan luas panen padi dibandingkan 2024. Sementara itu, 26 kabupaten/kota lainnya mengalami peningkatan luas panen padi pada 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 2.2 Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ribu hektare), 2024–2025

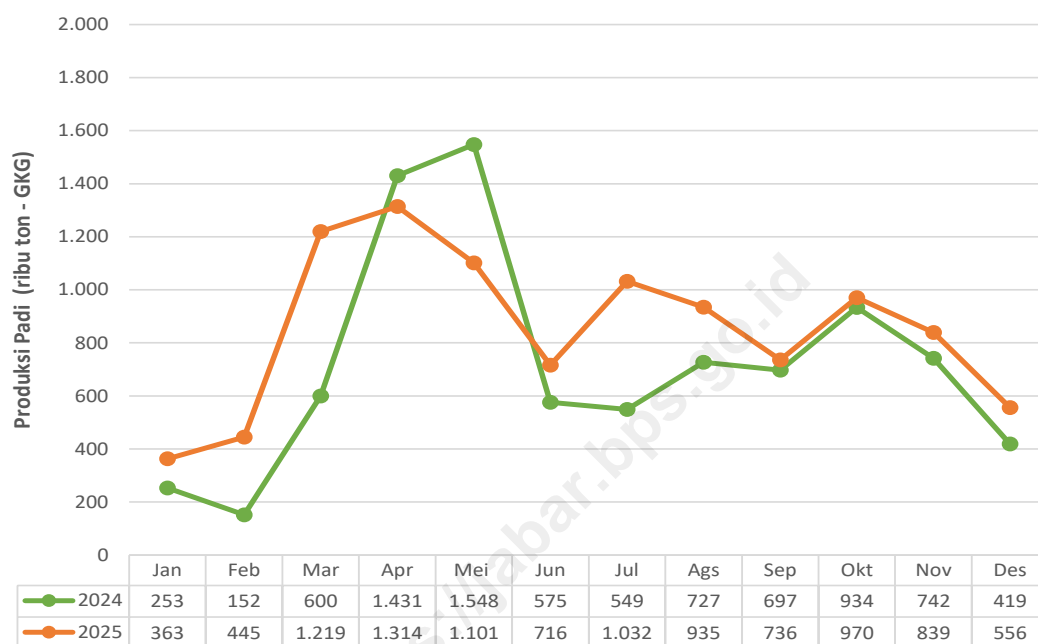
Tiga kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan luas panen padi pada 2025 dibandingkan 2024, ialah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Tasikmalaya. Dapat dilihat pada Gambar 2.3, ketiga kabupaten/kota tersebut mengalami peningkatan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, masing-masing sebesar 40,87 ribu hektare, 32,19 ribu hektare, dan 31,19 ribu hektare. Sementara itu, terjadi penurunan luas panen padi di Kota Bekasi sebesar 99 hektare.



Gambar 2.3 Selisih Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ribu hektare)

2.2 Produksi Padi di Provinsi Jawa Barat

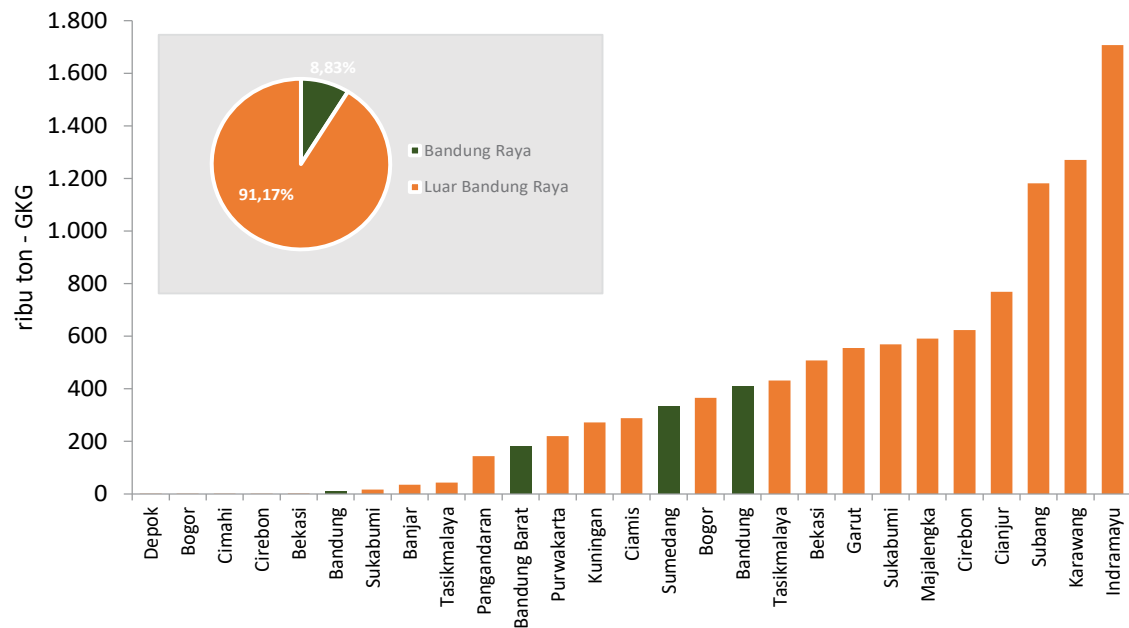
Total produksi padi di Provinsi Jawa Barat selama 2025 sekitar 10,23 juta ton GKG, atau naik sebanyak 1.599,77 ribu ton (18,54 persen) dibandingkan 2024. Jika dilihat lebih rinci, kenaikan produksi terbesar terjadi pada bulan Maret 2025, yaitu naik sekitar 619,13 ribu ton dibandingkan Maret 2024 (lihat Gambar 2.4). Sementara itu, penurunan produksi terbesar terjadi pada bulan Mei 2025, yang turun sekitar 446,41 ribu ton dibandingkan Mei 2024.



Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Padi di Jawa Barat (ribu ton GKG), 2024–2025

Produksi tertinggi sepanjang 2025 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 1.31 juta ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 362,85 ribu ton GKG. Jika dibandingkan dengan 2024, terjadi sedikit pergeseran waktu panen, di mana pada tahun tersebut puncak produksi terjadi pada bulan April, yaitu sebanyak 1,43 juta ton dan produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sebanyak 151,95 ribu ton.

Wilayah penghasil padi terbesar pada 2025 masih didominasi oleh daerah Pantai Utara (Pantura) Jawa Barat. Lebih dari 50 persen produksi padi di Jawa Barat disumbangkan oleh wilayah di sekitar pantai utara, khususnya oleh kabupaten yang merupakan sentra produksi padi, seperti Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang. Beberapa sentra produksi padi di luar wilayah pantura di antaranya Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Garut (Gambar 2.5).



Gambar 2.5 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ribu ton GKG), 2025

“ Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang adalah tiga kabupaten/kota sentra produksi padi terbesar dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada tahun 2025”



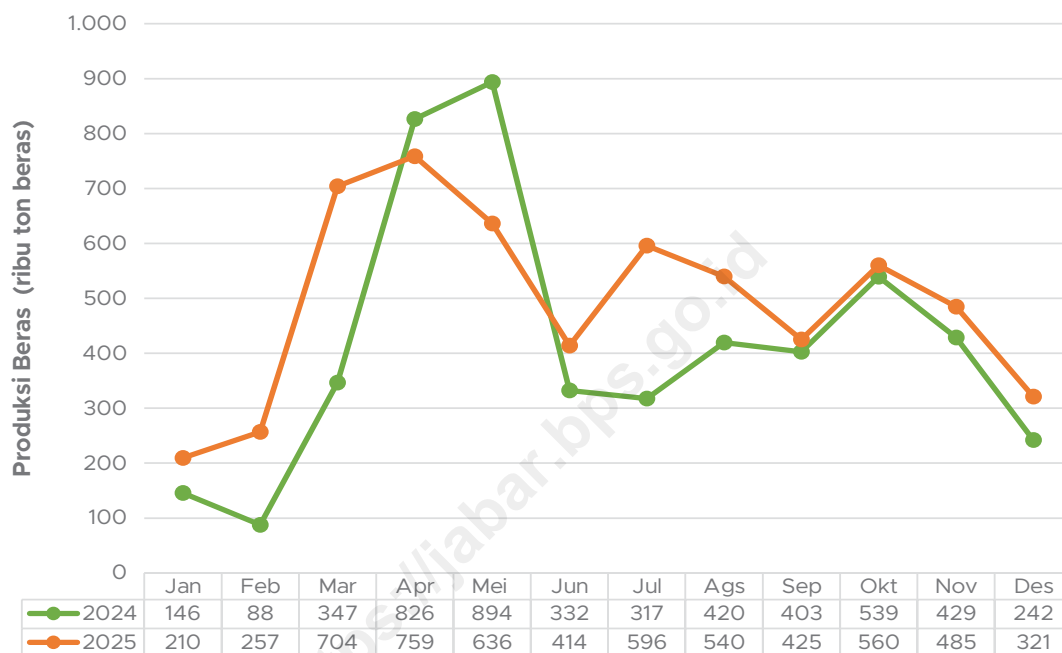
Kenaikan produksi padi yang terjadi pada 2025 sebagian besar disumbang oleh Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Tasikmalaya. Sementara itu, penurunan produksi padi hanya terjadi di Kota Bekasi. Sebagian besar kabupaten/kota yang berkontribusi cukup signifikan terhadap kenaikan produksi padi pada 2025 merupakan kabupaten/kota sentra produksi padi di Provinsi Jawa Barat (Gambar 2.6).



Gambar 2.6 Selisih Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ribu ton GKG)

2.3 Produksi Beras di Provinsi Jawa Barat

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2025 setara dengan 5,91 juta ton beras, atau naik sebanyak 923,84 ribu ton (18,54 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada 2024. Produksi beras pada 2024 adalah sebanyak 4,98 juta ton. Produksi beras terbesar pada 2025 terjadi di bulan April, yaitu sebesar 758,76 ribu ton beras (Gambar 2.7).



Gambar 2.7 Perkembangan Produksi Beras di Jawa Barat (ribu ton beras), 2024–2025





BAB 3

LUAS FASE AMATAN LAINNYA HASIL KSA

Luas Potensi
Gagal Panen



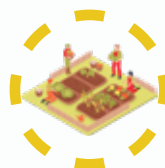
Luas Lahan
Pertanian yang
Diberakan



Luas Tanaman
Berdiri (*Standing
Crop*)



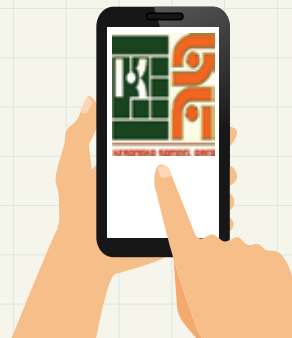
Luas Persiapan
Lahan



Luas Lahan Pertanian
yang Ditanami
Tanaman Selain Padi

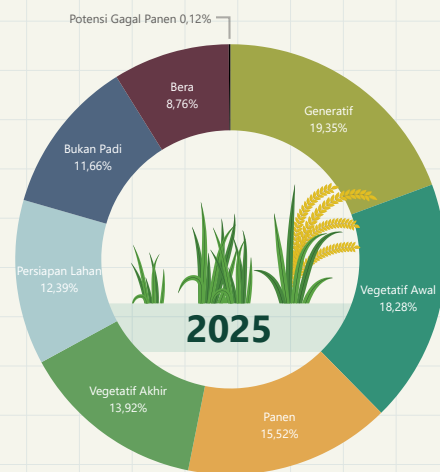
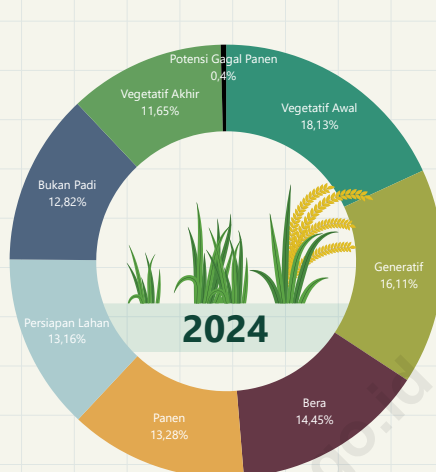
LUAS FASE AMAT HASIL KSA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2025

Luas Panen, Luas tanaman berdiri (*standing crops*), luas potensi gagal panen, luas persiapan lahan, luas lahan pertanian yang diberakan, luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



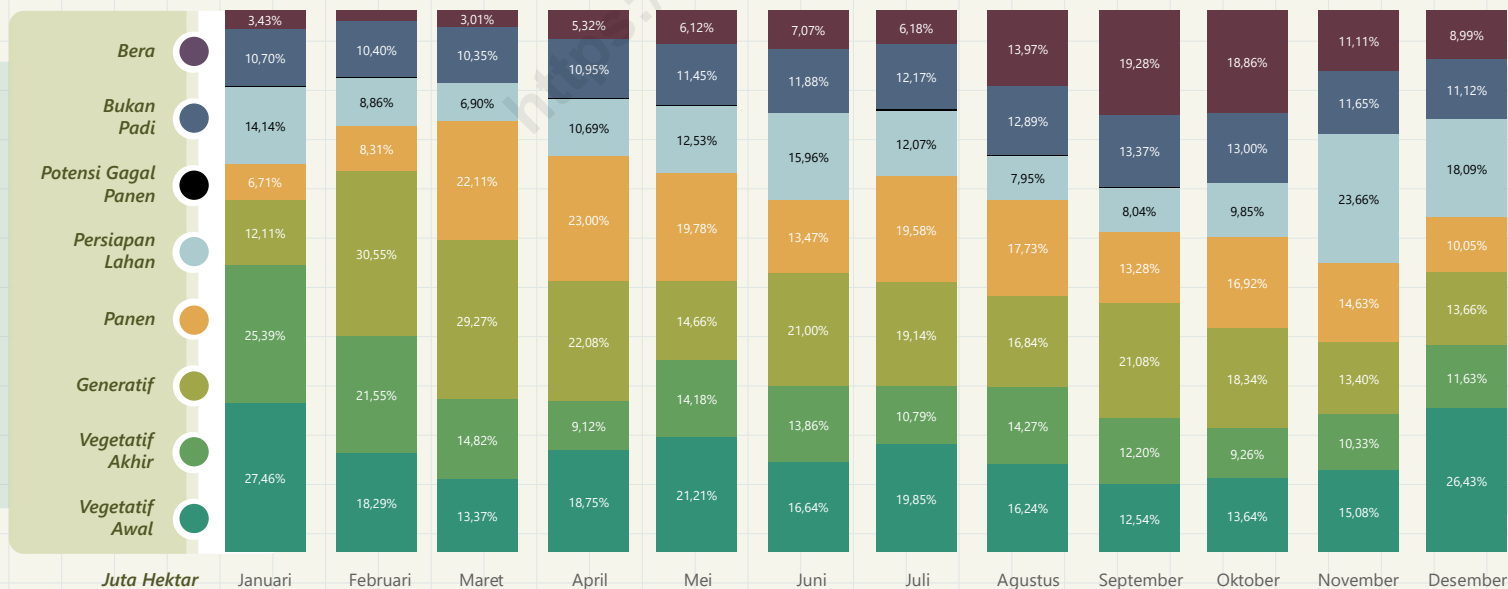
Proporsi Luas Fase Amat Hasil KSA di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 dan 2025

“Proporsi penggunaan lahan pertanian untuk lahan ditanami tanaman selain padi dan lahan dibiarkan (diberakan) pada tahun 2025 mengalami **penurunan** dibanding tahun sebelumnya”



Keterangan: **bukan padi** yaitu lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.

Perkembangan Proporsi Luas Fase Amat Bulanan Hasil KSA di Provinsi Jawa Barat Tahun 2025



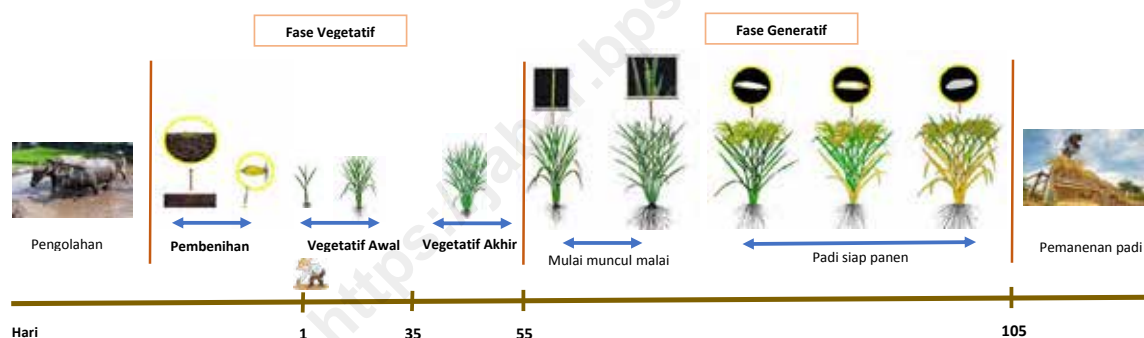
“Pada bulan **Maret dan April** proporsi lahan yang mengalami panen padi cukup besar, pada bulan **Agustus-November** proporsi lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi dan diberakan (dibiarkan) fluktuatif namun sharenya cukup besar”



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT

Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA

Selain menghasilkan estimasi luas panen, hasil Survei KSA juga dapat memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti estimasi luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, luas potensi gagal panen, luas lahan yang sedang diolah (persiapan lahan), luas lahan pertanian yang diberakan, dan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Ilustrasi fase pertumbuhan padi yang dipotret melalui pengamatan Survei KSA secara umum dapat dilihat pada Gambar 3.1. Gambar tersebut menyajikan perkembangan fase pertumbuhan padi untuk varietas padi berumur rata-rata 3 (tiga) bulan. Tidak menutup kemungkinan ada varietas padi yang berumur sampai dengan 6 (enam) bulan. Jika mengacu pada visualisasi padi di lapangan, fase pertumbuhan padi baik pada varietas padi yang berumur tiga bulan atau lebih akan tetap teridentifikasi di dalam pendataan berbasis KSA.



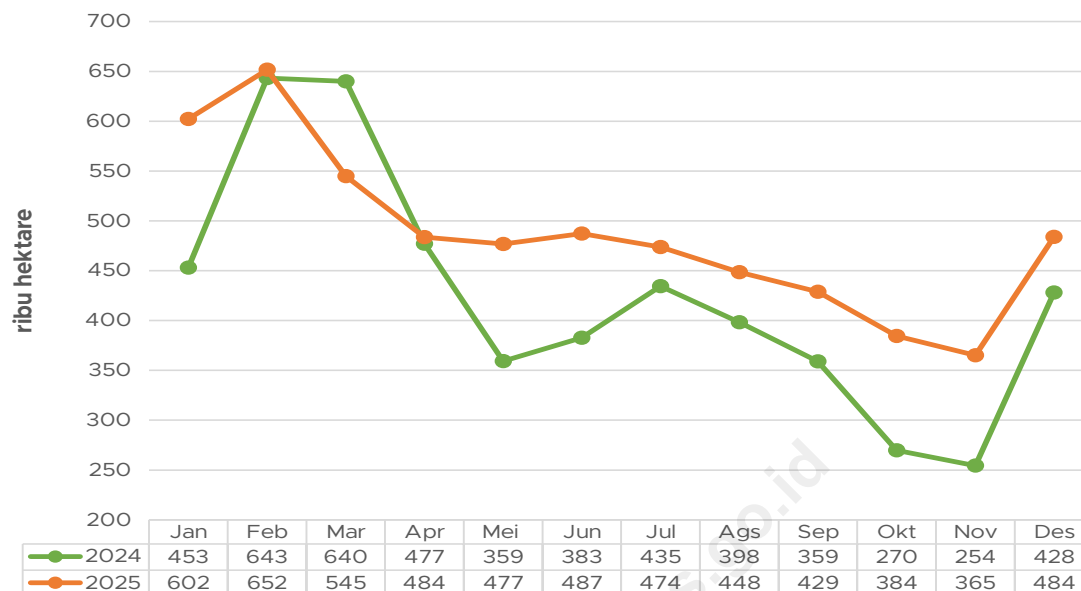
Gambar 3.1 Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi

3.1 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*)

Luas tanaman berdiri (*standing crop*) merupakan banyaknya tanaman padi yang sudah ditanam dan belum dipanen pada saat pengamatan. Tanaman berdiri terdiri dari tanaman yang berada pada fase vegetatif awal, vegetatif akhir, dan generatif. Oleh karena itu, estimasi luas tanaman berdiri merupakan penjumlahan dari luas fase vegetatif awal, luas fase vegetatif akhir, dan luas fase generatif.

Secara umum, luas tanaman berdiri pada 2025 memiliki pola yang hampir serupa dengan 2024, meskipun terjadi sedikit pergeseran pada puncak panennya. Pada tahun 2025, luas tanaman berdiri tertinggi terjadi pada bulan Februari, sama dengan tahun sebelumnya yang juga terjadi di bulan Februari. Luas tanaman berdiri pada Februari 2025 mencapai 651,56 ribu hektare (Gambar 3.2). Luasan

tersebut selanjutnya cenderung menurun hingga mencapai titik terendahnya pada November, yaitu sekitar 365,10 ribu hektare. Luas tanaman berdiri kemudian kembali meningkat pada Desember mencapai luas sekitar 484,04 ribu hektare, lebih tinggi sekitar 56,02 ribu hektare atau 13,09 persen dibandingkan dengan luas tanaman berdiri pada Desember 2024.



Gambar 3.2 Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) (ribu hektare), 2024–2025

Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, luas tanaman berdiri yang cenderung besar pada 2025 terjadi di kabupaten/kota sentra produksi seperti Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang. Sementara itu, Kota Depok, Kota memiliki luas tanaman berdiri yang relatif kecil (Lampiran 10).

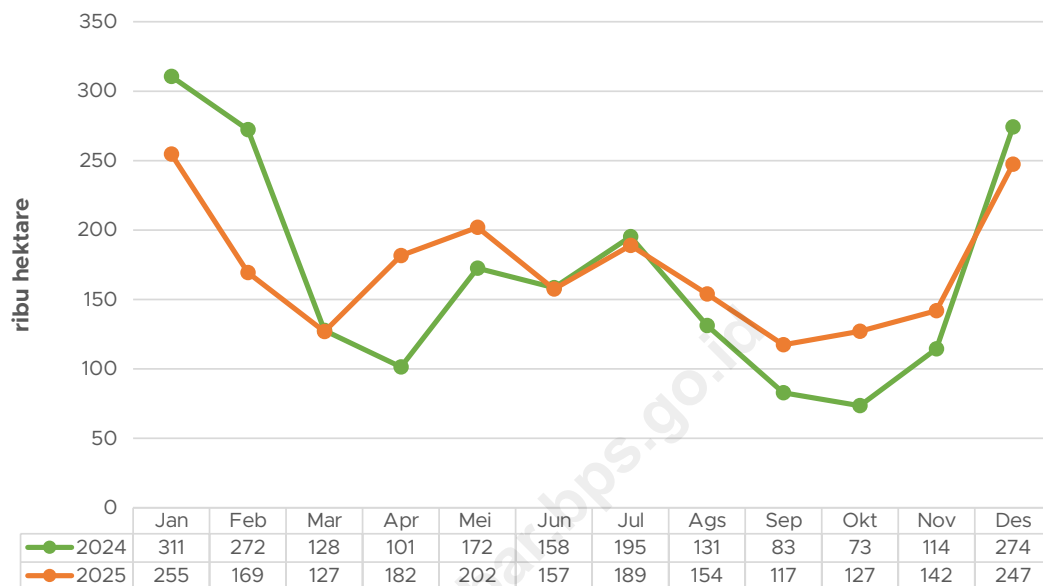
3.1.1 Luas Fase Vegetatif Awal

Tanaman padi dikategorikan berada pada fase vegetatif awal ketika tanaman padi mulai ditanam hingga mencapai anakan maksimum. Fase ini ditandai dengan kondisi daun yang belum rimbun dan masih terlihat jelas jarak antartanaman. Fase ini biasanya terjadi pada tanaman padi ketika berumur antara 1–35 hari setelah tanam.

Berdasarkan Gambar 3.3, perkembangan luas fase vegetatif awal di Provinsi Jawa Barat pada 2025 menunjukkan pola yang relatif serupa dengan tahun 2024. Dibandingkan tahun sebelumnya, luas fase vegetatif awal pada 2025 cenderung lebih besar, kecuali pada bulan Januari, Februari, Maret, Juni, Juli, dan Desember. Luas fase vegetatif awal terbesar pada 2025 terjadi di bulan Januari, yaitu sekitar 254,58 ribu hektare, sedangkan luas vegetatif awal terkecil pada 2025 terjadi

pada bulan September, yaitu sekitar 117,34 ribu hektare.

Pola pergerakan luas fase vegetatif awal tanaman padi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan pola musiman, dengan luasan yang relatif tinggi pada awal dan akhir tahun yang bertepatan dengan musim tanam padi. Pada akhir 2025, luas fase vegetatif awal mengalami peningkatan pada bulan Oktober hingga Desember. Kondisi ini sedikit berbeda dengan akhir tahun 2024, di mana luas vegetatif awal mulai meningkat pada bulan November.



Gambar 3.3 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2024–2025

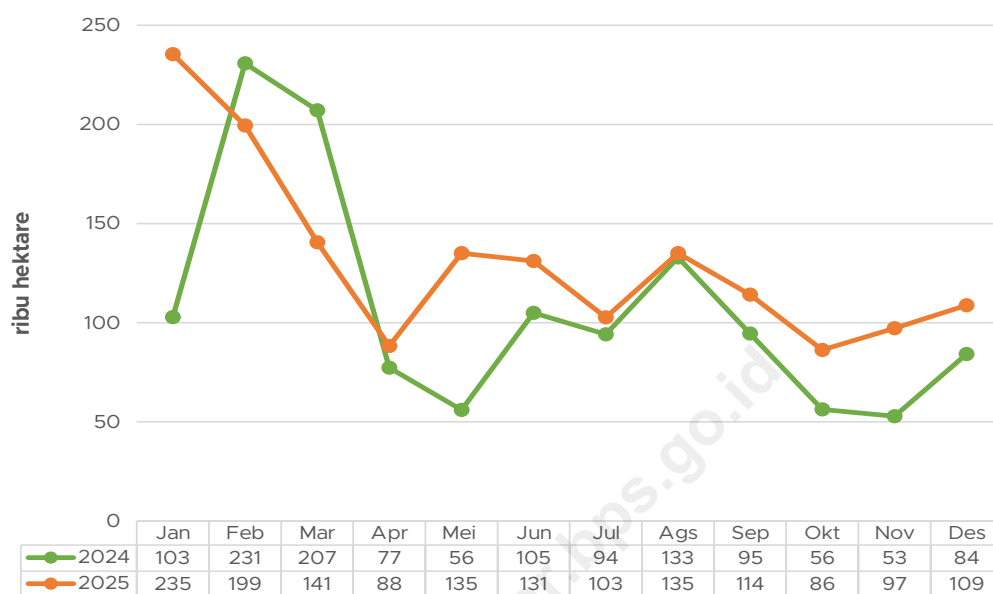
Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, wilayah dengan luas fase vegetatif awal relatif besar pada 2025 adalah Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif awal yang relatif kecil pada 2025 adalah Kota Depok, Kota Cirebon, dan Kota Cimahi. (Lampiran 12).

3.1.2 Luas Fase Vegetatif Akhir

Fase vegetatif akhir tanaman padi mempunyai ciri berupa daun yang mulai rimbun dan tidak terlihat lagi jarak antartanaman (mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai). Fase ini biasanya pada saat tanaman padi berumur antara 35–55 hari setelah tanam.

Pola perkembangan luas fase vegetatif akhir pada 2025 sedikit berbeda dibandingkan dengan tahun 2024, khususnya pada bulan Februari, Mei, Juni, dan November. Pada Januari 2025, luas fase vegetatif akhir tercatat lebih besar

dibandingkan periode yang sama pada 2024, sementara pada Februari 2025 tercatat lebih kecil dibandingkan Februari 2024. Sejak September hingga Oktober 2025, luas fase vegetatif akhir terus mengalami penurunan, sebelum kembali meningkat pada Desember 2025. Kondisi ini sejalan dengan tahun sebelumnya, di mana penurunan berlangsung hingga November 2024 dan peningkatan kembali terlihat pada Desember 2024 (Gambar 3.4).



Gambar 3.4 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2024–2025

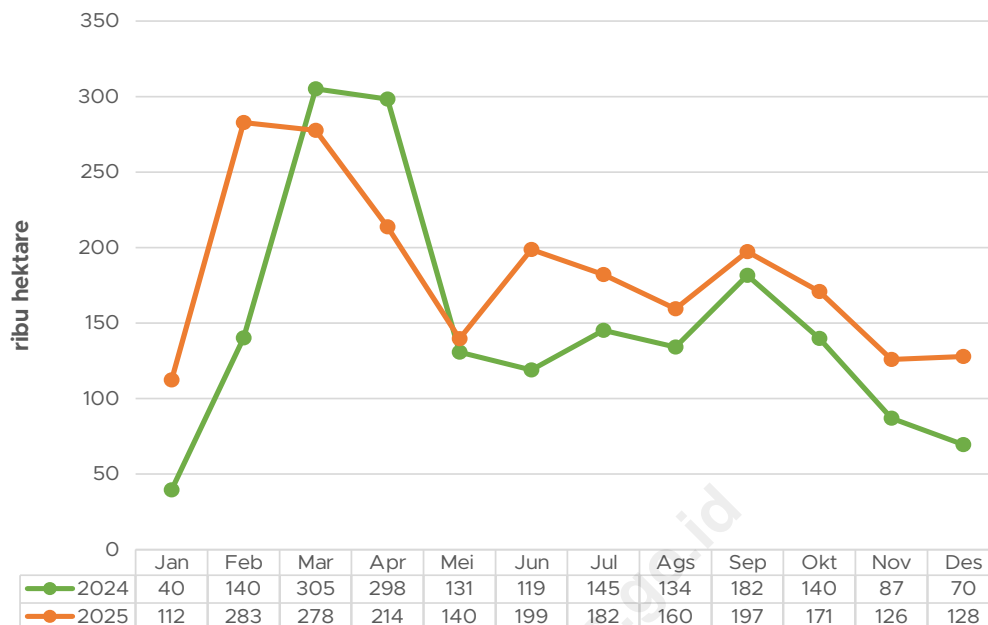
Luas fase vegetatif akhir terbesar pada 2025 adalah di bulan Januari dengan luas sekitar 235,43 ribu hektare. Luas tersebut lebih tinggi dibandingkan pada Januari 2024 yang sebesar 102,83 ribu hektare. Di sisi lain, luas fase vegetatif akhir terkecil pada 2025 terjadi pada bulan Oktober, dengan luas sekitar 86,30 ribu hektare.

Kabupaten/kota yang memiliki luas fase vegetatif akhir yang relatif besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada Januari sampai Desember 2025 adalah Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Karawang. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas fase vegetatif akhir yang cenderung kecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada 2025 adalah Kota Depok, Kota Cirebon, dan Kota Cimahi (Lampiran 14).

3.1.3 Luas Fase Generatif

Tanaman padi dikategorikan memasuki fase generatif ketika tanaman padi mulai keluar malai sampai sebelum panen. Fase ini umumnya terjadi pada tanaman

padi ketika berumur antara 55–105 hari setelah tanam. Fase generatif merupakan salah satu fase yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi panen satu hingga tiga bulan ke depan.



Gambar 3.5 Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2024–2025

Berdasarkan Gambar 3.5, luas fase generatif di Provinsi Jawa Barat pada 2025 cenderung tinggi pada Februari dan Maret. Pola ini sejalan dengan tren luas panen, di mana puncak panen terjadi antara bulan Maret hingga April. Pada 2025, luas fase generatif tertinggi terjadi di bulan Februari, mencapai 282,79 ribu hektare, bergeser dari 2024 yang puncak luas fase generatif tercatat pada bulan Maret. Sementara itu, luas fase generatif terendah terjadi di bulan Januari 2025.

Jika dilihat sampai dengan level kabupaten/kota, pada 2025, kabupaten/kota dengan luas fase generatif yang relatif besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya antara lain Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang. Sementara itu, Kota Depok, Kota Cirebon, dan Kota Cimahi memiliki luas generatif yang relatif kecil dibandingkan kabuapten/kota lain di Provinsi Jawa Barat (Lampiran 16).

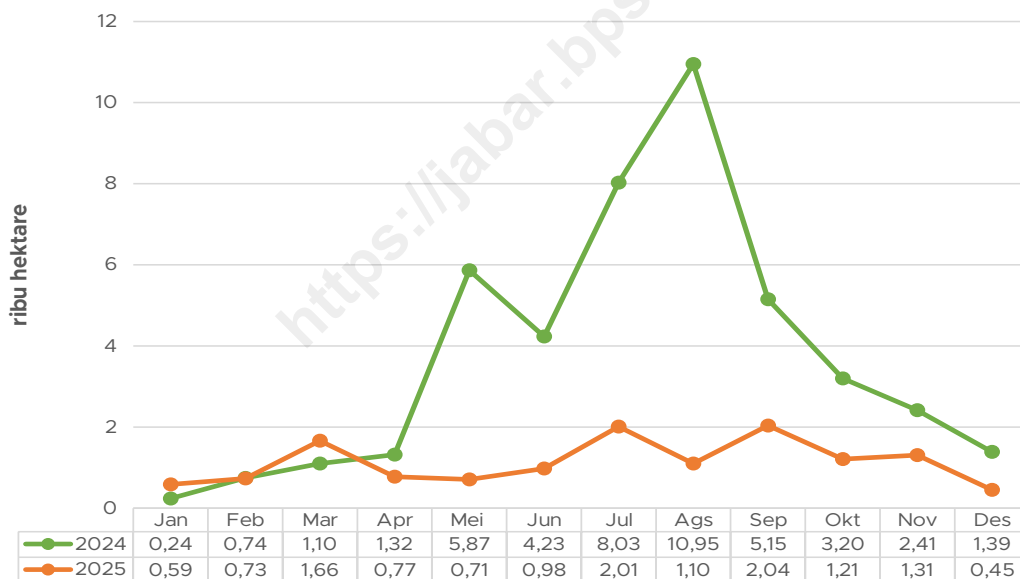
3.2 Luas Potensi Gagal Panen

Luas potensi gagal panen dalam pengamatan Survei KSA diperoleh dari luas tanaman padi yang diperkirakan berpotensi mengalami gagal panen atau rusak pada bulan pengamatan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan lahan rusak atau

tidak layak panen (panen kurang dari 11 persen dari kondisi normal). Penyebab gagal panen atau rusak biasanya akibat bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta akibat serangan hama/organisme pengganggu tanaman (OPT).

Berdasarkan Gambar 3.6, pola luas potensi gagal panen pada 2025 menunjukkan karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan tahun 2024. Pada 2025, luas potensi gagal panen relatif stabil. Namun, pada Juli 2025 terjadi lonjakan yang sangat signifikan untuk potensi gagal panen hingga mencapai 2,01 ribu hektare. Lonjakan ini berkaitan dengan puncak kemarau yang terjadi pada Juli hingga Agustus, sehingga menyebabkan tingginya luas lahan yang berpotensi mengalami gagal panen hingga November. Pada Desember, luas potensi gagal panen kembali menurun menjadi 450,50 hektare.

Sementara itu, pada tahun 2024, luas potensi gagal panen menunjukkan pola yang lebih fluktuatif. Luas potensi gagal panen meningkat sejak Februari dan mencapai puncaknya pada Agustus sebesar 10,95 ribu hektare, kemudian berangsur menurun hingga mencapai 1,39 ribu hektare pada Desember.

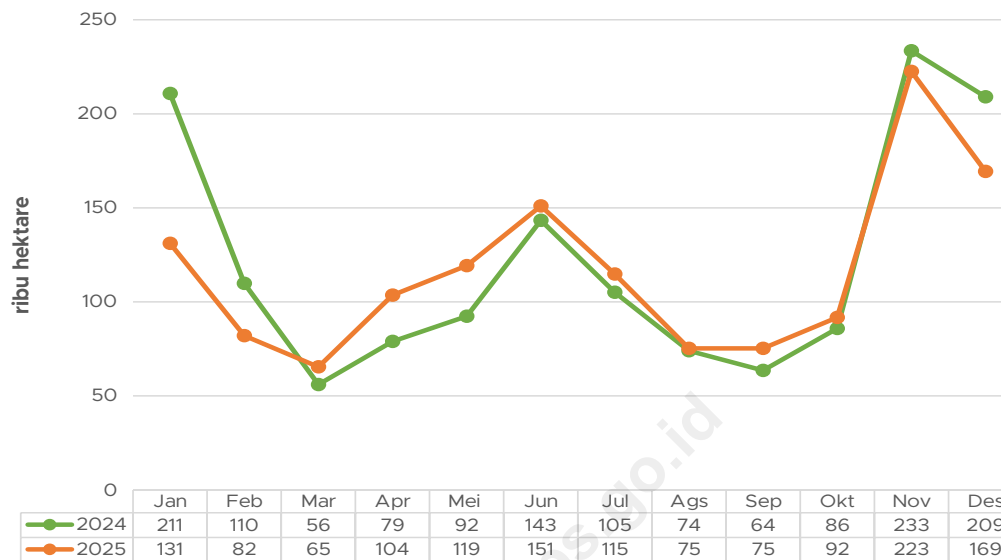


Gambar 3.6 Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2024–2025

Kabupaten/kota yang memiliki luas potensi gagal panen yang relatif lebih besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada Januari sampai Desember 2025 adalah Kabupaten Bekasi, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Tasikmalaya. Sementara itu, kabupaten/kota dengan luas potensi gagal panen yang relatif lebih kecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya pada 2025 adalah Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Tasikmalaya (Lampiran 18).

3.3 Luas Persiapan Lahan

Luas persiapan lahan adalah luas lahan yang sedang diolah dan direncanakan akan ditanami tanaman tertentu. Ciri-cirinya berupa sudah ada aktivitas pengolahan lahan, seperti tanah digemburkan, dibajak, atau diiri. Persiapan lahan biasanya dilakukan setelah fase panen.



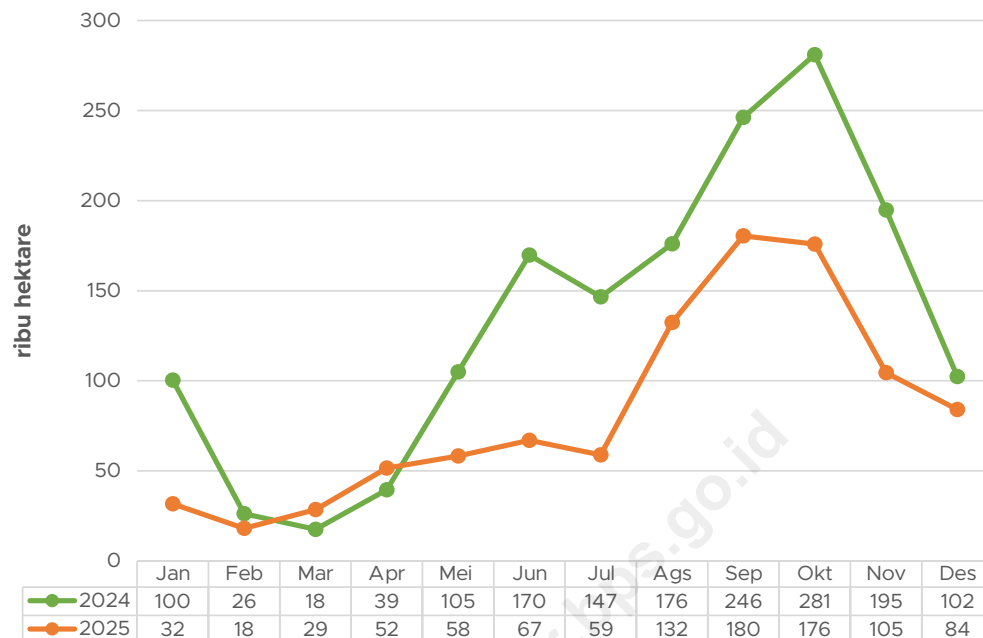
Gambar 3.7 Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2024–2025

Secara umum, pola luas persiapan lahan pada 2025 relatif serupa dengan 2024. Luas persiapan lahan cenderung menurun dari Januari hingga Maret, kemudian meningkat hingga mencapai puncak pertama pada Juni sebelum kembali menurun pada Juli hingga September. Pada Oktober, luas persiapan lahan kembali meningkat dan mencapai puncak kedua pada November. Meskipun memiliki pola yang serupa, luas persiapan lahan tahun 2025 pada awal tahun lebih rendah dibandingkan 2024, khususnya pada bulan Januari hingga Februari. Sebaliknya, pada periode Maret hingga Oktober, luas persiapan lahan tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pada Desember 2025, luas persiapan lahan menurun menjadi 169,32 ribu hektare, lebih rendah dibandingkan Desember 2024.

Kabupaten/kota dengan luas persiapan lahan yang cenderung tinggi setiap bulannya pada 2025 adalah Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang. Hal ini sejalan dengan luas lahan pertanian yang relatif besar di ketiga kabupaten/kota tersebut dibandingkan wilayah lain. Di sisi lain, kabupaten/kota dengan luas persiapan lahan yang relatif kecil pada 2025 adalah Kota Depok, Kota Cirebon, dan Kota Cimahi, yang secara umum memiliki keterbatasan dalam ketersediaan lahan pertanian (Lampiran 20).

3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan

Luas lahan pertanian yang diberakan adalah luas sawah dan ladang yang sedang dibiarkan tidak diolah atau ditanami. Secara umum, terdapat dua penyebab lahan diberakan, yaitu sebagai strategi manajemen lahan untuk mengembalikan



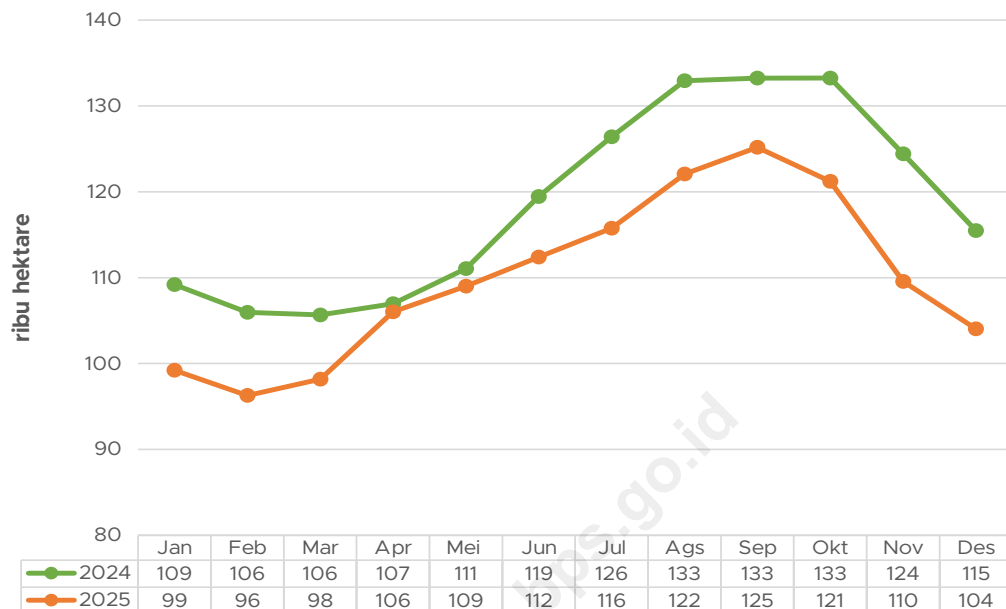
Gambar 3.8 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2024–2025

unsur hara tanah dan memulihkan daya dukung lahan, atau lahan bera yang terjadi karena sistem pertanian dan lingkungan sedang tidak mendukung untuk melakukan budidaya tanaman (Suryanto dkk., 2006). Lahan pertanian teridentifikasi diberakan apabila selama dua bulan berturut-turut berada pada fase panen atau fase potensi gagal panen (lihat Catatan Teknis hal. 43).

Berdasarkan Gambar 3.8, pola luas lahan pertanian yang diberakan pada 2025 menunjukkan kemiripan dengan 2024. Luas lahan bera cenderung meningkat sejak April hingga mencapai puncaknya sekitar September, kemudian menurun pada Oktober hingga Desember seiring semakin banyaknya lahan yang memasuki tahap persiapan lahan dan penanaman. Meskipun memiliki pola yang mirip, luas lahan bera pada 2025 umumnya lebih rendah dibandingkan 2024. Puncak luas lahan bera pada 2025 terjadi pada September, yaitu sebesar 180,44 ribu hektare, lebih rendah dibandingkan 2024 yang mencapai 246,21 ribu hektare. Secara umum, luas lahan bera yang lebih rendah pada sebagian besar bulan tahun 2025 mengindikasikan bahwa proporsi lahan yang berada pada fase tidak ditanami cenderung lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pola

persiapan lahan dan fase pertumbuhan padi yang menunjukkan aktivitas budidaya relatif lebih tinggi pada beberapa periode di tahun 2025.

3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi



Gambar 3.9 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2024–2025

Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi merupakan luas lahan (termasuk lahan sawah dan kemungkinan sawah/ladang) yang pada saat pengamatan ditanami tanaman lain, seperti jagung, kedelai, bawang merah, cabai, umbi-umbian, dan lainnya. Gambar 3.9 menunjukkan perkembangan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi setiap bulannya pada 2024 dan 2025. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa petani cenderung menanam komoditas lain ketika memasuki bulan Juni sampai dengan November.

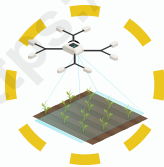
Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi cenderung kecil di awal tahun. Kondisi ini berkaitan dengan curah hujan yang relatif tinggi sehingga mendukung petani untuk menanam padi dibandingkan tanaman lain. Memasuki April 2025, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada September 2025 yang mencapai 125,18 ribu hektare. Selanjutnya, pada Oktober hingga Desember, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi kembali menurun seiring dimulainya musim tanam padi.



BAB 4

CATATAN TEKNIS

**Tahapan
Pembangunan
Kerangka Sampel
Area**



**Tahapan
Pelaksanaan
Survei Lapangan**



**Penghitungan
Luas Panen dan
Fase Amatan KSA**



**Fase yang
Diamati dalam
Survei KSA**



Metode Estimasi



**Realisasi Sampel
Segmen 2024**

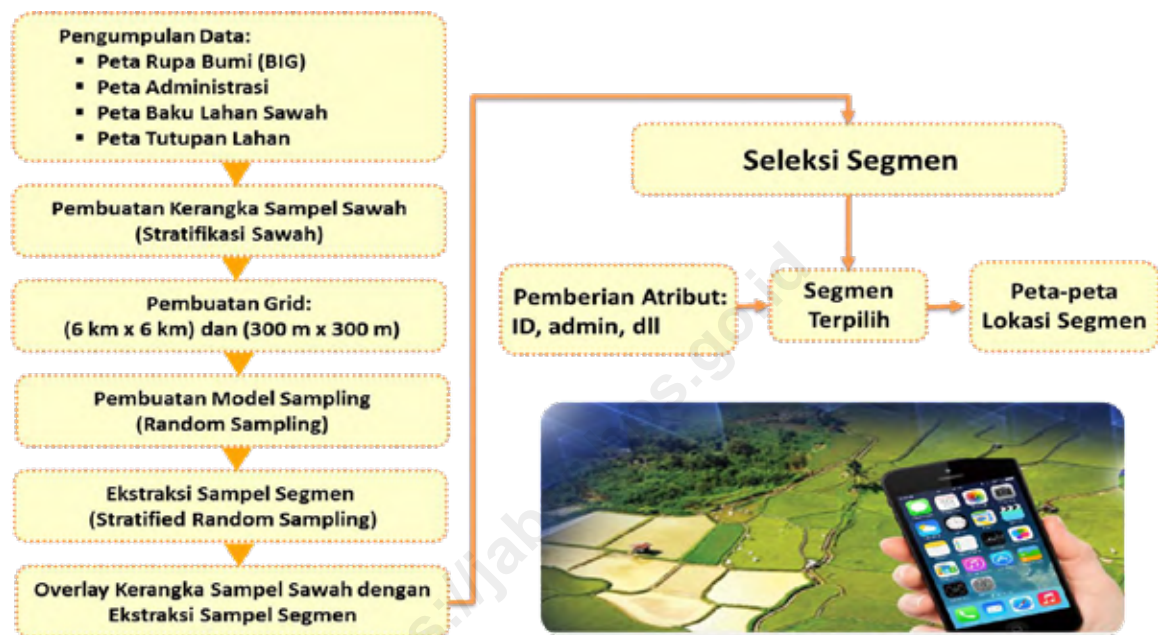




Bab 4 Catatan Teknis

4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area

Pembangunan kerangka sampel area (KSA) untuk statistik pertanian tanaman pangan, khususnya komoditas padi ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan pembangunan kerangka sampel area dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area

Secara lengkap, tahapan yang dilakukan dalam pembangunan KSA adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pendukung

Data pendukung yang digunakan dalam KSA berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), peta administrasi, peta lahan baku sawah, dan peta tutupan lahan. Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi berisi batas wilayah sampai level kecamatan. Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan. Peta Lahan Baku Sawah berasal dari Pusdatin Kementerian Pertanian tahun 2015 dan Peta Lahan Baku Sawah dari Kementerian ATR/BPN tahun 2019, dengan pembaruan terbaru mengacu pada Keputusan Menteri/Kepala BPN Nomor 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024, sementara peta RBI berasal dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dengan skala 1 : 25.000.

2. Pembuatan kerangka sampel sawah

Pembuatan kerangka sampel sawah dilakukan dengan stratifikasi lahan sawah. Stratifikasi lahan sawah tersebut telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi (Ω) berukuran N ke dalam H subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlay*) –disebut Ω_h -*strata*– berukuran N_h . Dengan stratifikasi tersebut diharapkan akan menghasilkan efisiensi, baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan, namun sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan objek yang akan diestimasi. Sebagai contoh, stratifikasi berdasarkan jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk menanam biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk melakukan budidaya tanaman tersebut.

Secara klasik, strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antarstrata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, tetapi penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun demikian, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: peta penggunaan lahan, geologi, dan peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon berukuran kecil. Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai *layer* informasi yang berbeda. Ketika melakukan analisis antar-*layer*, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari agar poligon-poligon kecil yang berisi informasi yang salah jumlahnya tidak terlalu besar. *Visual interpretation* foto satelit beresolusi tinggi didukung oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.

Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta

tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan dalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*), untuk mengklasifikasi daerah padi dan nonpadi.

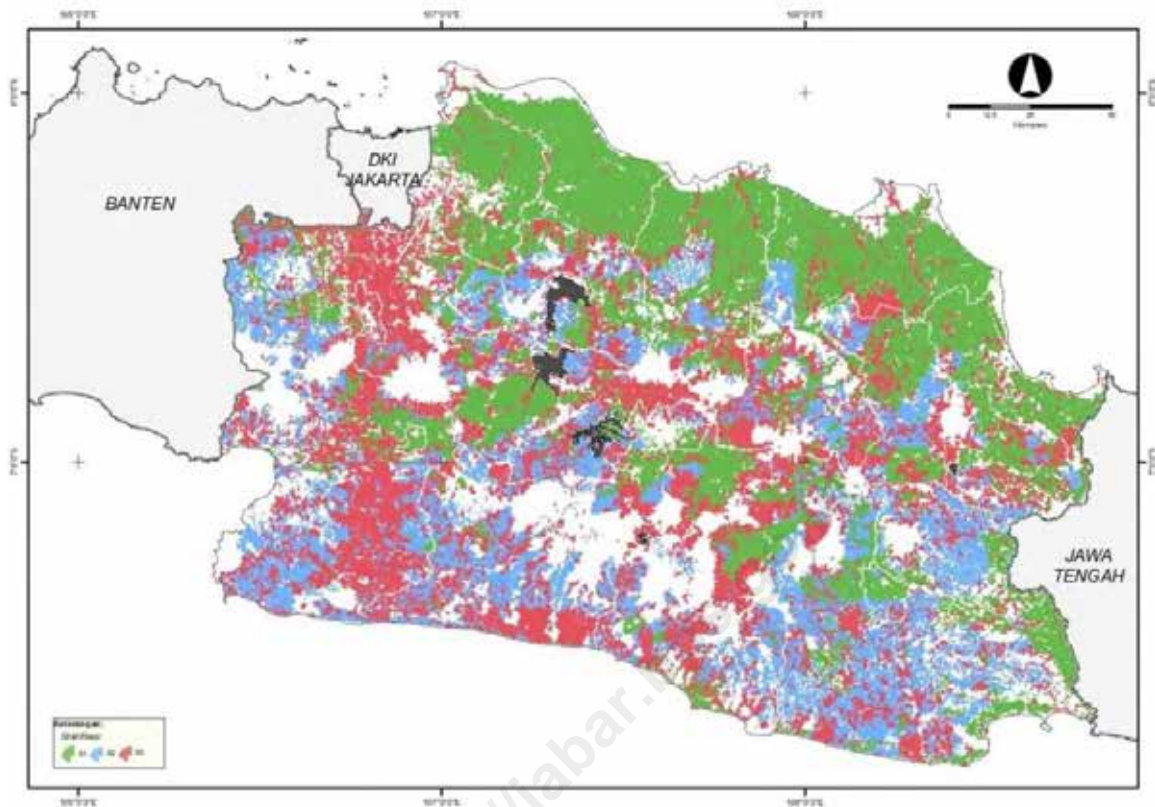
Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil. Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, tetapi dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah nonirigasi, dan (4) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan).

Berdasarkan empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan dengan definisi sebagai berikut:

- **Strata-0 (S-0)** adalah poligon-poligon bukan persawahan (tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya). Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan.
- **Strata-1 (S-1)** adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.
- **Strata-2 (S-2)** adalah persawahan nonirigasi, yaitu area lahan sawah yang tidak diairi dengan jaringan irigasi. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2.
- **Strata-3 (S-3)** adalah poligon-poligon kemungkinan lahan pertanian, di mana dalam praktik adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan terdapat konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta.

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpang-susunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.

Gambar 4.2 merupakan hasil stratifikasi lahan di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirigasi, dan S-3 adalah kemungkinan lahan pertanian, poligon-poligon tegalan, dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah bukan persawahan.



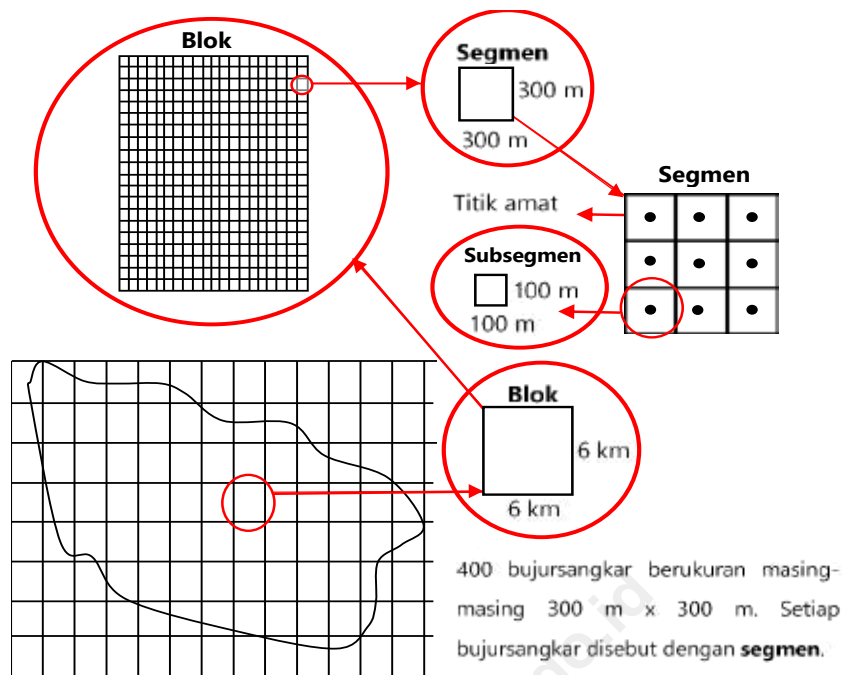
Gambar 4.2 Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat

3. Pembuatan grid

Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujur sangkar berukuran 6 km x 6 km yang selanjutnya disebut blok. Setiap blok tersebut kemudian dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300 m x 300 m yang disebut segmen. Batas segmen ditentukan berdasarkan koordinat geografis dengan lokasi tetap. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 4.3.

Untuk memperoleh keterwakilan titik pengamatan pada setiap unit statistik (segmen), dalam satu segmen dibuat grid berukuran 100 m x 100 m yang selanjutnya disebut subsegmen. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah 9 (sembilan) titik yang dapat mewakili informasi satu segmen secara utuh. Gambar 4.3 mengilustrasikan penyebaran titik-

titik pengamatan pada sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m, sedangkan jarak antartitik pengamatan adalah 100 m.



Gambar 4.3 Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen

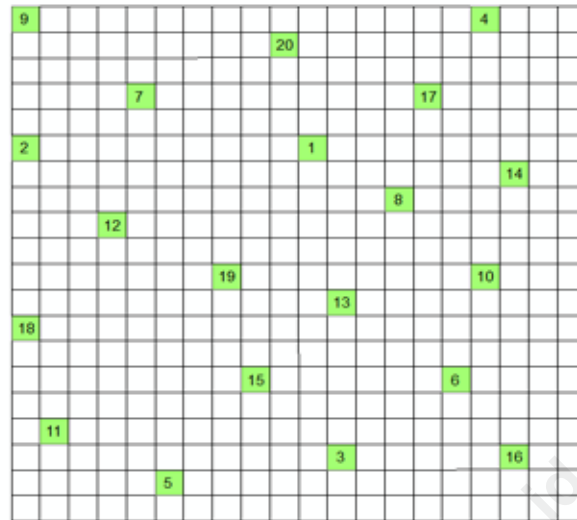
4. Pembuatan model sampling

Pemilihan sampel segmen dilakukan dengan metode *aligned systematic random sampling* dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*). Jumlah sampel ditentukan dengan mengikuti sampel dimensi minimum yang masih memenuhi keakuratan data yang dapat diterima dalam estimasi pada level kecamatan. Pertimbangan dalam penentuan dimensi sampel terutama merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei serta berhubungan dengan kendala-kendala manajemen kegiatan (koordinasi, jumlah petugas), biaya, dan kesulitan dalam transfer 'know-how' teknik survei.

5. Ekstraksi sampel segmen

Sebaran sampel terpilih ini diaplikasikan untuk mengekstraksi sampel segmen agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan pada awal pembangunan sampel ini adalah minimal 1 (satu) km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainnya. Hasil pemilihan sampel ini ditetapkan paling sedikit 20 segmen per blok. Selanjutnya,

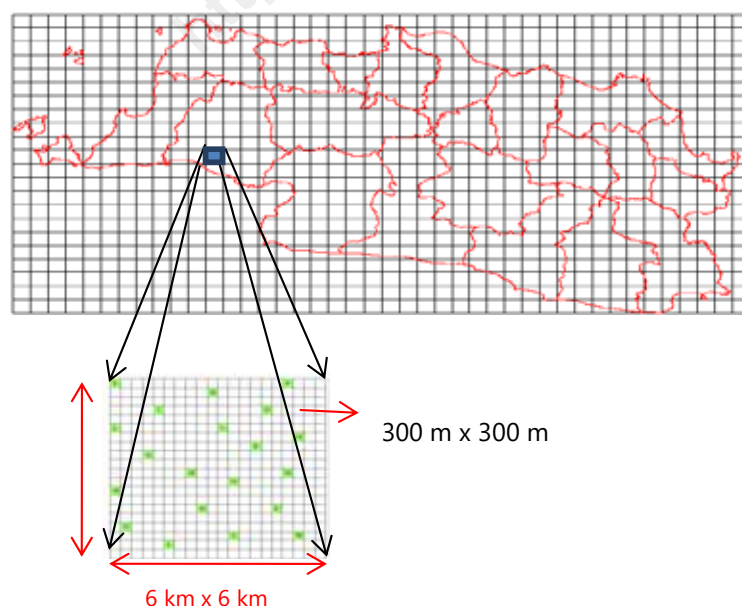
masing-masing sampel segmen terpilih diberi nomor urut secara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai (lihat Gambar 4.4).



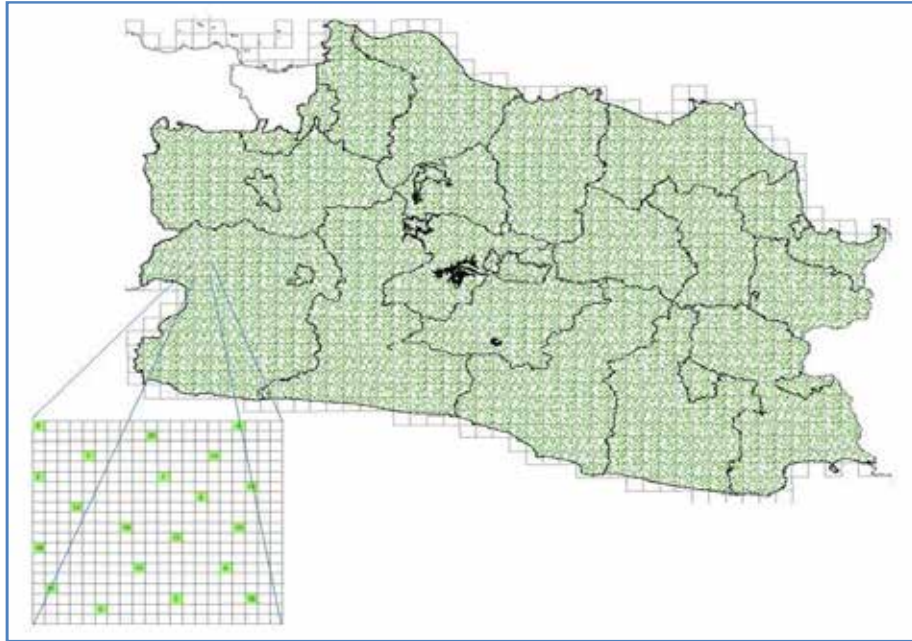
Gambar 4.4 Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen

6. Overlay kerangka sampel sawah dengan hasil ekstraksi sampel segmen

Setelah diperoleh model *random sampling* pada blok berukuran 6 km x 6 km, selanjutnya dilakukan pengulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6 km x 6 km lainnya (lihat Gambar 4.5 dan Gambar 4.6).



Gambar 4.5 Model *Random Sampling* dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km



Gambar 4.6 Contoh *Overlay Stratified Random Sampling* dan Kerangka Sawah di Provinsi Jawa Barat

7. Seleksi sampel segmen

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representatif terhadap populasi. Untuk itu, harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Populasi (banyaknya) segmen suatu poligon masing-masing strata adalah luas lahan menurut strata pada kecamatan (dalam satuan kilometer) dibagi 9 (sembilan) hektare, yang merupakan ukuran segmen 300 m × 300 m, dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$N_h = \text{roundup}\left(\frac{\text{Luas poligon}(\text{km}^2)}{9}\right) \quad (1)$$

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 (satu) persen populasi segmen dalam satu blok, yaitu:

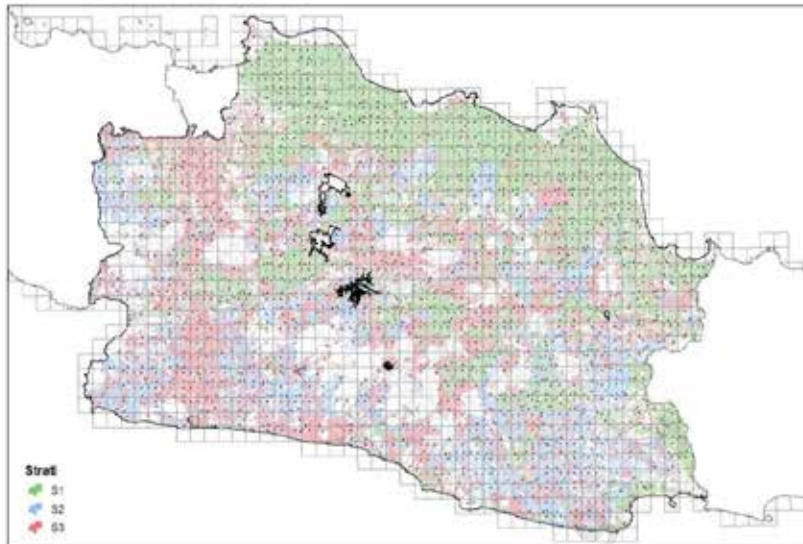
$$n_h = 1\% \times N_h \quad (2)$$

dengan:

N_h : populasi segmen pada strata h ,

n_h : banyaknya sampel segmen pada strata h .

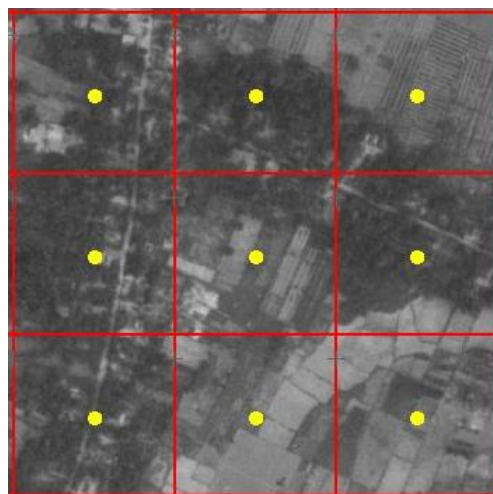
Dengan ketentuan tersebut, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 (empat) segmen terpilih. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3.



Gambar 4.7 Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat

8. Pemberian atribut

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode kabupaten, dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan



Gambar 4.8 Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan

pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat (kode 32), dan jatuh pada Kabupaten Bogor (kode 01), dan Kecamatan Ciawi (kode 100), serta nomor urut segmen kode 02 maka penomoran sampel segmen adalah 320110002.

9. Pembuatan peta-peta yang menunjukkan lokasi segmen

Untuk memudahkan petugas menuju lokasi sampel segmen maka batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti peta lingkungan sekitar, peta segmen, dan foto segmen. Pada foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (GPS) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut.

4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi

Dalam pelaksanaan survei lapangan, petugas memotret fase amatan, dan kemudian mengidentifikasi fase tersebut. Fase amatan dalam pelaksanaan lapangan Survei KSA Padi dikelompokkan menjadi 9 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
1		Vegetatif Awal (V1) Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (biasanya berumur 1–35 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain terlihat jarak tanam yang jelas, tanaman belum terlalu rimbun, dan masih terlihat tubuh air pada jarak tanam normal.
2		Vegetatif Akhir (V2) Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35–55 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain jarak antartanaman sudah rapat atau tertutup, tanaman sudah tinggi dan rimbun, serta belum terlihat malai (bulir padi).
3		Generatif (G) Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (biasanya sekitar 55–105 hari setelah tanam).

Lanjutan Tabel 4.1

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
4		Panen Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.
5		Persiapan Lahan Fase di mana lahan mulai diolah untuk persiapan tanam.
6		Potensi Gagal Panen Apabila terjadi serangan OPT (organisme pengganggu tumbuhan) atau bencana, sehingga produksi padi kurang dari 11 persen dibandingkan kondisi normal. Biasanya terlihat dari lahan yang rusak (pecah-pecah, tergenang air, banjir), tanaman rusak terkena hama atau layu (mati), atau lahan secara keseluruhan tidak layak panen.
7		Lahan Pertanian Bukan Padi Areal lahan pertanian yang tidak dibudidayakan untuk tanaman padi. Lahan ini biasanya ditanami tanaman selain padi.
8		Bukan Lahan Pertanian Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan lahan pertanian, misalnya pemukiman, badan air, jalan, dan lain-lain.
12		Tidak Dapat Diakses Lokasi yang tidak dapat diakses ialah karena masalah perizinan, kondisi sangat berbahaya, atau tidak dapat dilewati.

4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Dalam Survei KSA, pelaksanaan lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh petugas pencacah (PCS) dalam pelaksanaan survei adalah:

1. Melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan. Pada tahap persiapan, petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.
2. Petugas pengawas (PMS) memberikan arahan kepada PCS terkait letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.
3. PCS melihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA Padi yang menjadi tanggung jawabnya. PCS harus memperhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misalnya jalan, pemukiman, persawahan, sungai, dan lain-lain).
4. Selanjutnya, PCS menentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat *Android* yang sudah ter-*login* pada aplikasi Survei KSA Padi.
5. Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian, maka pengamatan harus dilakukan pada radius 10 m dari pusat titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian tetapi tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan.
 - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan pertanian dan tidak dapat diakses, PCS dapat melakukan pengamatan di luar radius titik amat tetapi masih di dalam subsegmen.
 - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut.
6. Melakukan perekaman data di setiap subsegmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan).
7. Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat tetap melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet. Setelah

dilakukan pengiriman data, maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.

4.4 Metode Estimasi

4.4.1 Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan tadah hujan, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi (j) dan disajikan pada tingkat kecamatan. Formulasi penduga (*estimator*) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

1. Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \quad (3)$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^J l_{hij}}, \quad (4)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

p_{hij} : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen ke- i pada strata h ,

n_h : jumlah sampel segmen pada strata h ,

l_{hij} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada segmen ke- i strata h

2. Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan j adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^H A_{hj} \quad (5)$$

$$A_{hj} = \sum_{i=1}^{n_h} D_h \bar{p}_{hj} \quad (6)$$

dengan:

A_j : luas tanaman fase pertumbuhan j ,

A_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada strata h ,

D_h : luas wilayah pada strata h ,

3. Estimasi rata-rata proporsi luas tanaman jenis tanaman j pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^H D_h \bar{p}_{hj} \quad (7)$$

dengan:

$\bar{p}_{hj}$: rata-rata proporsi luas tanaman padi jenis fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

4. Estimasi total luas tanaman padi (A) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah h dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi j adalah:

$$A = \sum_{j=1}^J A_j \quad (8)$$

4.4.2 Estimasi *Sampling Error*

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi *sampling error* yaitu *standard error* dan koefisien variasi atau *relative standard error*. *Sampling error* dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

1. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi strata h fase pertumbuhan j

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (p_{hij} - \bar{p}_{hj})^2 \quad (9)$$

dengan:

$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2$: varians rata-rata proporsi pada strata h .

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2} \quad (10)$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah *standard error* (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi. Nilai SE dapat diketahui dengan penghitungan sederhana berikut:

$$SE(\bar{p}_{hj}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2}{n}} \quad (11)$$

Selanjutnya koefisien variasi (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

2. Estimasi *sampling error* rata-rata proporsi pada seluruh strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2 = \frac{1}{D^2} \sum_{h=1}^H D_h^2 Var(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st.j}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{st.j}}^2}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st.j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st.j})}{\bar{p}_{st.j}} \times 100 \quad (15)$$

Eurostat di dalam buku yang berjudul *Handbook on precision requirements and variance estimation for ESS household surveys* memberikan penjelasan batasan koefisien variasi (CV) yang digunakan dalam survei yang dilakukan oleh beberapa institusi yang berbeda.

- *At The Italian National Institute of Statistics (ISTAT), coefficients of variation should not exceed 15% for domains and 18% for small domains; when they do, this serves as an indication to use small area estimators. Note that this is just a rule of thumb and that not all domains are equivalent because they are associated with the percentage of the population they represent, and this population can vary.*
- *Statistics Canada applies the following guidelines on Labour Force Survey (LFS) data reliability (Statistics Canada, 2010):*
 - *if the coefficient of variation (CV) $\leq 16.5\%$, then there are no release restrictions;*
 - *if $16.5\% < CV \leq 33.3\%$, then the data should be accompanied by a warning (release with caveats);*
 - *If $CV > 33.3\%$, then the data are not recommended for release.*

“Dalam glosarium istilah statistik yang digunakan oleh Lembaga Statistik Internasional (International Statistical Institute), relative standard error (RSE) merupakan istilah yang ekuivalen dengan koefisien variasi (coefficient of variation (CV))” (Eurostat, 2013)



4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras

4.5.1 Identifikasi Nilai Amatan

Nilai amatan yang digunakan untuk penghitungan estimasi luas fase amatan/ fase tumbuh padi adalah sebagai berikut:

1. V1 : Vegetatif Awal
2. V2 : Vegetatif Akhir
3. G : Generatif
4. P : Panen
5. PL : Persiapan Lahan
6. PS : Potensi Gagal Panen (sebelumnya diistilahkan sebagai Puso)
7. LL : Lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi
8. BS : Bukan Lahan Pertanian
9. P-2 : Panen di antara Dua Survei
10. B : Lahan Pertanian yang diberakan (Bera)

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 4.2, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Rule 1:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah V1/PL/LL dan fase amatan subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah V2/G, maka terdapat P-2.
- **Rule 2:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah P, maka nilai amatan dihitung sebagai B.
- **Rule 3:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah P dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN P, maka nilai amatan dihitung sebagai P.
- **Rule 4:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah PS, maka nilai amatan dihitung sebagai B.

- **Rule 5:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah PS dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN PS, maka nilai amatan dihitung sebagai PS.

Tabel 4.2 Rule Nilai Amatan

No	Fase Amatan		Nilai Amatan
	Bulan Sebelumnya ($t-1$)	Bulan Amatan Berjalan (t)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	V2/G	V1/PL/LL	P-2
2	P	P	B
3	BUKAN P	P	P
4	PS	PS	B
5	BUKAN PS	PS	PS

Jika fase amatan tidak memenuhi kondisi pada rule 1 s.d. 5, maka nilai amatan adalah fase amatan itu sendiri.

Tabel 4.3 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Contoh Hasil Amatan

Kode Segmen	Subsegmen									Periode Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	$t-1$
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	$t-1$
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	t
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	$t-1$
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	$t-1$
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	t

Tabel 4.4 Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan

Segmen	Fase Tumbuh Padi													
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	2

1. Nilai amatan segmen 360203003 adalah BS
2. Pada segmen 360203004, subsegmen C3 = P, tetapi karena fase amatan bulan sebelumnya adalah P, maka nilai amatan subsegmen C3 adalah B
3. Nilai amatan untuk segmen 360203005 yaitu BS
4. Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, tetapi karena fase amatan sebelumnya juga PS, maka nilai amatan untuk masing-masing subsegmen adalah B
5. Tanaman Berdiri = $V1 + V2 + G$
6. Panen Antar Dua Survei (P-2) = Jumlah P-2 sesuai dengan *rule* pada Tabel 4.2
7. Total Panen = $P + (P-2)$

4.5.2 Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi nilai amatan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi masing-masing nilai amatan yaitu banyak nilai amatan dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2. Dihitung berdasarkan strata
3. Rata-rata proporsi yaitu jumlah nilai proporsi masing-masing strata dibagi jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata, lihat persamaan nomor (3)
4. Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Contoh Penghitungan Proporsi

Strata-1 dan Strata-2														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,22
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,11

Strata-3														
Segmen	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
360203005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00

4.5.3 Penghitungan Luas Panen dan Fase Amatan Lainnya

Penghitungan luas fase tumbuh menurut strata adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luas lahan pada masing-masing strata. Luas lahan menurut strata yang digunakan sebagai pengali tersebut berasal dari Luas Lahan Baku Sawah (LBS) Tahun 2019 untuk strata-1 dan strata-2, sedangkan luas lahan strata-3 (luas tegalan/ladang) berasal dari luas panen padi ladang hasil Pendataan Statistik Pertanian Komoditas Padi (SP Padi) Tahun 2019–2021. Luas Lahan Baku Sawah Tahun 2019 diperoleh dari Kementerian ATR/BPN berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SKPG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektare. Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam proses validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Selanjutnya, pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

Dalam penghitungan luas panen, estimasi luas panen total merupakan hasil penjumlahan dari luas panen pada saat periode pengamatan dan luas panen di antara dua survei. Luas panen pada periode berjalan diperoleh dari luas tanaman padi yang sudah dipanen pada bulan pengamatan yang dihitung berdasarkan fase amatan P (panen) dengan syarat fase amatan pada periode sebelumnya bukan P (panen). Sementara itu, luas panen di antara dua survei adalah perkiraan dari luas tanaman padi yang dipanen di antara dua bulan pengamatan dengan syarat jika fase amatan pada bulan pengamatan adalah V1/PL/LL, dan fase amatan pada periode survei sebelumnya adalah V2 atau G.

Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 4.6 merupakan contoh luas lahan menurut strata dan Tabel 4.7 menunjukkan hasil luas fase tumbuh menurut strata.

Tabel 4.6 Contoh Luas Lahan Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Luas Lahan yang Dihitung (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Strata-1 dan Strata-2	351,00
2	Strata-3	1.575,00
	Jumlah	1.926,00

“Penghitungan luas panen dan luas fase amatan lainnya pada KSA Padi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai amatan periode sebelumnya, hal tersebut untuk menangkap fase bera (B) dan panen antara dua survei (P-2)”



- Data luas panen padi hasil KSA yang disajikan di dalam laporan ini merupakan luas panen bersih.
- Luas panen bersih diperoleh dari luas panen kotor dikali dengan konversi galengan (untuk padi sawah).
- Data konversi galengan yang digunakan merupakan data konversi galengan hasil Survei Sosial Ekonomi dan Pertanian tahun 1969/1970.

Tabel 4.7 Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Fase Tumbuh Padi										Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	S-1 dan S-2	0	0	0	39	117	156	0	0	39	351	312	0	0	39
2	S-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1.575	1.575	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	39	117	156	0	0	1.614	1.926	312	0	0	39

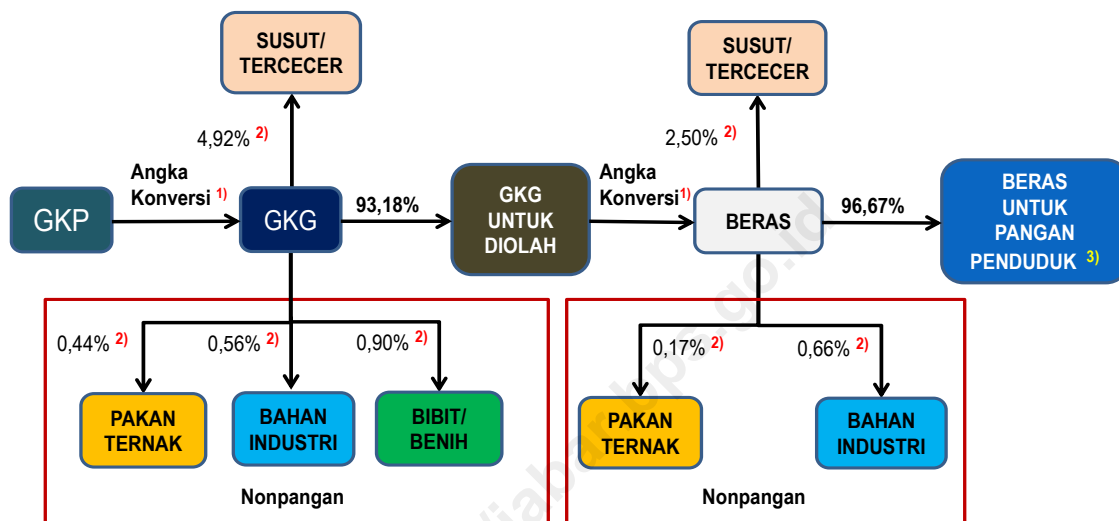
4.5.4 Penghitungan Produksi Padi dan Beras

Produksi padi dihitung dengan metode yang mengintegrasikan dua sistem pengumpulan data, yaitu Survei KSA untuk mendapatkan luas panen dan Survei Ubinan untuk mendapatkan produktivitas (hasil per hektare). Survei KSA dilakukan dengan periode pendataan setiap bulan (bulanan), sedangkan Survei Ubinan dilakukan dengan periode pendataan 4 bulanan (*subround*). Dengan demikian, penghitungan produksi padi merupakan perkalian antara luas panen bersih (setelah konversi galengan) dengan produktivitas (hasil per hektare).

Sementara itu, produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Angka konversi gabah ke beras diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (level provinsi), sedangkan angka konversi susut/tercecer dan penggunaan nonpangan diperoleh dari Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020 (level nasional). Publikasi NBM tersebut diterbitkan oleh Badan Pangan Nasional (sebelumnya diterbitkan oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian). Penghitungan produksi padi dan beras yang disajikan pada publikasi ini dilakukan di level kabupaten/kota.

4.5.5 Alur Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Angka konversi ini diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) tahun 2018. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi. Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non-pangan. Gambar 4.9 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk



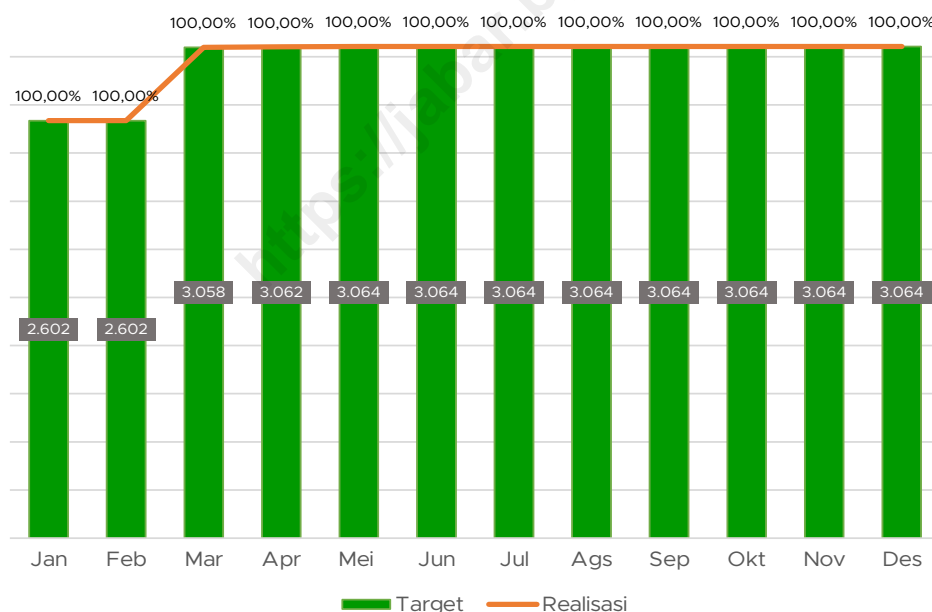
Catatan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (angka bervariasi antarprovinsi)
2. Konversi yang digunakan dalam penghitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016-2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018-2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering

Gambar 4.9 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2025

Survei KSA Padi 2025 dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Jumlah target sampel segmen mengalami beberapa penyesuaian sepanjang tahun 2025, khususnya pada periode Januari hingga Mei 2025. Penyesuaian tersebut disebabkan oleh proses pembaruan kerangka sampel, serta penambahan dan/atau penggantian segmen. Peningkatan jumlah target sampel yang paling signifikan terjadi pada Maret 2025 sebagai dampak dari pembaruan kerangka sampel (*frame*) KSA. Target sampel segmen yang semula berjumlah 2.602 segmen pada Januari meningkat menjadi 3.058 pada Maret, kemudian kembali bertambah menjadi 3.064 segmen pada Mei dan tetap hingga Desember 2025. Seluruh sampel tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Secara umum, realisasi sampel segmen yang berhasil diamati pada 2025 setiap bulannya selalu mencapai 100 persen.



Gambar 4.10 Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2025



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. 2020. *Analisis Ketersediaan Pangan: Neraca Bahan Makanan Indonesia 2018–2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *Booklet Sakernas Agustus 2025, Vol. 9 No. 1*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2026. *Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2026. *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2020. *Pedoman Pelaksanaan Pencacahan Survei KSA 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Pedoman Teknis Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Konversi Gabah ke Beras Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eurostat. 2013. *Handbook on Precision Requirements and Variance Estimation for ESS Households Surveys*. Luxembourg: European Union.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang. *Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019*.
- Suryanto, P., Aryono, W. B., & Sambas, M. S. 2006. *Model Bera dalam Sistem Agroforestri (Fallow Land Model in Agroforestry Systems)*. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, XII(2), 15–26.



LAMPIRAN

<https://jabarops.go.id>



Lampiran 1 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	1.664,37	1.071,55	10.756,72	7.486,68
Kabupaten Sukabumi	1.427,33	1.801,19	5.278,10	13.360,93
Kabupaten Cianjur	2.979,22	2.553,93	15.128,96	18.698,50
Kabupaten Bandung	1.951,37	1.235,95	3.248,18	6.810,51
Kabupaten Garut	3.985,90	2.737,85	4.227,39	11.049,24
Kabupaten Tasikmalaya	3.092,02	2.178,36	8.118,81	7.973,48
Kabupaten Ciamis	441,30	745,09	2.058,30	7.340,82
Kabupaten Kuningan	1.290,97	728,29	2.176,97	10.469,66
Kabupaten Cirebon	576,93	823,81	2.084,28	14.793,47
Kabupaten Majalengka	954,30	266,15	12.053,51	25.338,18
Kabupaten Sumedang	1.717,29	1.352,08	4.747,24	11.552,79
Kabupaten Indramayu	366,47	-	2.883,06	34.804,81
Kabupaten Subang	1.040,78	2.228,32	5.692,91	30.686,88
Kabupaten Purwakarta	420,80	334,00	2.250,88	7.615,78
Kabupaten Karawang	16.780,70	5.623,51	10.310,42	10.607,87
Kabupaten Bekasi	2.485,64	805,50	6.602,66	10.958,55
Kabupaten Bandung Barat	1.055,61	788,54	3.044,75	5.395,34
Kabupaten Pangandaran	157,39	157,39	704,10	4.922,41
Kota Bogor	1,29	3,86	2,58	6,44
Kota Sukabumi	38,37	25,71	316,27	379,35
Kota Bandung	1,72	10,39	100,44	76,47
Kota Cirebon	10,90	-	-	13,40
Kota Bekasi	-	-	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	5,67	5,68	-	2,84
Kota Tasikmalaya	-	129,74	158,54	1.051,92
Kota Banjar	46,84	-	335,51	728,28
Jawa Barat	42.493,18	25.606,89	102.280,58	242.124,60

Lanjutan Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	3.414,05	1.476,22	3.504,04	8.453,68
Kabupaten Sukabumi	22.806,91	4.607,86	2.914,23	10.462,26
Kabupaten Cianjur	15.816,06	4.289,09	7.156,31	16.805,32
Kabupaten Bandung	10.348,44	2.361,49	2.581,63	2.721,56
Kabupaten Garut	11.993,35	5.760,85	2.990,57	7.034,70
Kabupaten Tasikmalaya	9.183,34	4.785,67	2.668,94	6.671,77
Kabupaten Ciamis	10.992,62	4.062,36	1.212,51	937,81
Kabupaten Kuningan	6.134,64	2.091,06	2.635,15	6.941,54
Kabupaten Cirebon	14.640,62	9.528,81	5.590,74	9.700,24
Kabupaten Majalengka	8.405,62	3.345,93	9.581,65	14.474,87
Kabupaten Sumedang	4.413,44	1.654,14	3.989,03	8.530,29
Kabupaten Indramayu	65.697,33	16.921,98	4.076,84	4.056,70
Kabupaten Subang	33.829,69	8.209,01	6.459,54	10.532,18
Kabupaten Purwakarta	4.586,95	783,85	1.366,74	4.856,21
Kabupaten Karawang	21.160,86	19.961,03	32.293,88	8.716,15
Kabupaten Bekasi	14.003,47	11.199,48	8.199,80	3.136,58
Kabupaten Bandung Barat	2.370,93	945,04	3.150,21	4.538,32
Kabupaten Pangandaran	7.119,42	816,41	52,46	936,81
Kota Bogor	1,29	-	1,29	2,58
Kota Sukabumi	252,29	61,77	92,37	372,58
Kota Bandung	217,32	56,67	17,68	49,92
Kota Cirebon	46,30	-	-	-
Kota Bekasi	2,35	87,86	7,04	-
Kota Depok	2,91	-	-	-
Kota Cimahi	17,02	5,68	5,68	-
Kota Tasikmalaya	1.627,99	465,36	285,17	177,92
Kota Banjar	1.605,66	152,35	-	-
Jawa Barat	270.690,87	103.629,97	100.833,50	130.109,99

Lanjutan Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kabupaten Bogor	6.015,69	2.618,03	2.341,77	1.365,73	20.979,32
Kabupaten Sukabumi	8.302,25	5.196,63	3.082,92	2.371,68	21.867,55
Kabupaten Cianjur	9.400,19	4.566,78	4.639,21	3.272,13	39.360,61
Kabupaten Bandung	4.878,94	7.644,77	6.013,51	2.151,27	13.246,01
Kabupaten Garut	7.843,48	5.712,99	4.718,89	3.580,46	22.000,38
Kabupaten Tasikmalaya	7.350,67	4.768,37	6.122,02	3.411,02	21.362,67
Kabupaten Ciamis	5.342,54	8.080,82	1.805,52	1.287,44	10.585,51
Kabupaten Kuningan	4.355,29	1.969,35	1.227,74	1.502,31	14.665,89
Kabupaten Cirebon	7.582,33	5.199,07	9.532,10	4.413,34	18.278,49
Kabupaten Majalengka	4.297,01	3.562,95	2.839,03	2.101,28	38.612,14
Kabupaten Sumedang	2.820,97	2.799,16	2.275,89	3.578,46	19.369,40
Kabupaten Indramayu	9.762,81	40.459,43	28.439,14	5.397,62	38.054,34
Kabupaten Subang	13.716,35	26.985,53	17.988,03	6.512,43	39.648,89
Kabupaten Purwakarta	4.656,40	1.966,97	512,94	1.277,65	10.621,46
Kabupaten Karawang	7.129,86	13.669,42	16.588,61	20.223,15	43.322,50
Kabupaten Bekasi	4.765,23	7.371,61	9.129,21	5.541,83	20.852,35
Kabupaten Bandung Barat	2.220,71	1.214,69	1.471,75	1.370,78	10.284,24
Kabupaten Pangandaran	3.255,32	5.250,90	641,81	117,13	5.941,29
Kota Bogor	1,29	1,29	5,15	1,29	14,17
Kota Sukabumi	479,72	116,88	51,97	150,07	759,70
Kota Bandung	110,73	140,25	136,58	22,67	189,02
Kota Cirebon	29,21	-	-	-	24,30
Kota Bekasi	45,30	104,16	24,62	11,34	-
Kota Depok	-	2,91	-	-	-
Kota Cimahi	8,51	11,34	5,67	2,84	14,19
Kota Tasikmalaya	864,99	1.003,39	597,93	169,69	1.340,20
Kota Banjar	904,36	1.004,15	4,13	0,76	1.110,63
Jawa Barat	116.140,18	151.421,85	120.196,13	69.834,35	412.505,25

Lampiran 2 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	2.038,44	4.763,82	10.795,20	4.878,46
Kabupaten Sukabumi	2.179,25	6.366,72	29.272,27	17.716,57
Kabupaten Cianjur	5.725,77	14.029,62	26.862,33	8.952,39
Kabupaten Bandung	2.568,99	1.662,16	3.882,47	10.881,66
Kabupaten Garut	4.469,98	5.428,32	14.668,99	10.081,39
Kabupaten Tasikmalaya	4.269,28	10.939,41	9.807,06	7.025,70
Kabupaten Ciamis	930,91	2.188,77	6.546,48	14.523,40
Kabupaten Kuningan	2.090,49	2.924,39	8.769,20	5.184,18
Kabupaten Cirebon	1.816,73	1.112,20	9.947,56	10.391,54
Kabupaten Majalengka	1.092,33	1.815,73	15.879,01	18.380,70
Kabupaten Sumedang	2.280,27	2.650,80	7.740,05	7.777,36
Kabupaten Indramayu	146,04	276,82	9.631,37	31.037,58
Kabupaten Subang	3.571,63	3.277,00	16.324,45	33.090,79
Kabupaten Purwakarta	797,06	1.811,39	4.622,94	6.033,67
Kabupaten Karawang	21.220,75	12.303,20	10.132,62	16.313,57
Kabupaten Bekasi	4.062,98	1.278,09	9.118,65	8.807,12
Kabupaten Bandung Barat	2.156,59	862,68	7.089,09	3.005,96
Kabupaten Pangandaran	177,55	2.120,00	6.867,34	5.429,40
Kota Bogor	10,37	5,19	-	8,98
Kota Sukabumi	284,14	363,01	128,69	39,98
Kota Bandung	23,71	50,27	40,62	143,68
Kota Cirebon	2,00	3,00	8,29	14,55
Kota Bekasi	0,86	0,06	57,54	4,50
Kota Depok	-	-	3,53	-
Kota Cimahi	-	0,15	0,04	13,79
Kota Tasikmalaya	270,11	464,15	890,52	1.491,09
Kota Banjar	0,16	235,78	644,66	1.409,24
Jawa Barat	62.186,39	76.932,74	209.730,96	222.637,25

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	3.454,99	3.846,42	6.722,96	9.239,64
Kabupaten Sukabumi	3.274,79	6.921,32	22.392,17	14.269,01
Kabupaten Cianjur	6.681,41	11.020,38	23.190,10	14.797,17
Kabupaten Bandung	6.784,90	2.834,85	2.245,78	3.113,04
Kabupaten Garut	7.293,14	6.797,18	10.564,02	10.940,83
Kabupaten Tasikmalaya	6.953,77	9.364,44	9.509,23	11.132,39
Kabupaten Ciamis	3.117,24	1.123,45	3.749,79	9.077,18
Kabupaten Kuningan	2.675,19	3.626,92	8.785,73	4.118,66
Kabupaten Cirebon	13.637,01	8.606,37	13.088,74	5.944,51
Kabupaten Majalengka	6.624,91	3.432,36	11.287,55	16.808,23
Kabupaten Sumedang	4.078,33	3.419,04	8.567,37	6.880,65
Kabupaten Indramayu	59.397,21	16.509,82	14.902,10	12.440,57
Kabupaten Subang	26.743,70	7.682,31	9.023,12	15.540,82
Kabupaten Purwakarta	1.715,16	1.364,01	4.051,90	6.201,25
Kabupaten Karawang	18.068,18	25.976,68	20.050,29	11.162,22
Kabupaten Bekasi	13.892,39	11.524,18	9.907,40	749,27
Kabupaten Bandung Barat	2.460,60	2.100,15	6.475,95	4.374,02
Kabupaten Pangandaran	450,07	346,99	880,21	8.598,76
Kota Bogor	21,94	23,84	12,86	6,13
Kota Sukabumi	167,25	395,67	370,15	72,12
Kota Bandung	147,66	96,00	11,85	55,72
Kota Cirebon	14,92	14,58	17,76	16,20
Kota Bekasi	7,81	3,90	17,87	45,42
Kota Depok	2,45	-	2,45	-
Kota Cimahi	6,57	0,04	10,82	43,33
Kota Tasikmalaya	620,48	401,02	429,72	1.087,44
Kota Banjar	141,99	-	31,03	1.251,84
Jawa Barat	188.434,06	127.431,93	186.298,94	167.966,42

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	Novem-ber	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kabupaten Bogor	5.300,50	3.363,56	3.210,39	1.887,92	59.502,30
Kabupaten Sukabumi	5.730,81	3.127,59	3.969,40	7.264,67	122.484,58
Kabupaten Cianjur	5.698,42	5.486,75	7.361,69	7.690,02	137.496,06
Kabupaten Bandung	6.538,34	9.941,88	3.311,16	2.084,02	55.849,27
Kabupaten Garut	6.296,91	5.901,23	5.610,75	5.987,86	94.040,60
Kabupaten Tasikmalaya	7.197,14	5.410,82	6.344,16	9.566,04	97.519,45
Kabupaten Ciamis	8.670,91	5.554,48	1.448,26	1.618,57	58.549,44
Kabupaten Kuningan	2.517,39	2.340,86	2.937,06	2.294,11	48.264,17
Kabupaten Cirebon	5.116,19	8.882,52	10.055,42	5.284,26	93.883,06
Kabupaten Majalengka	6.041,13	4.009,63	2.883,70	1.674,24	89.929,53
Kabupaten Sumedang	2.931,31	2.371,38	3.642,74	2.672,71	55.012,02
Kabupaten Indramayu	13.668,73	42.817,78	31.332,13	7.337,58	239.497,73
Kabupaten Subang	17.930,00	25.671,82	19.564,21	5.898,83	184.318,68
Kabupaten Purwakarta	3.527,38	671,71	1.016,83	1.645,90	33.459,20
Kabupaten Karawang	12.311,10	13.738,10	18.370,82	22.645,46	202.292,99
Kabupaten Bekasi	5.382,84	14.237,68	13.100,79	5.485,52	97.546,91
Kabupaten Bandung Barat	1.849,63	1.996,32	2.583,64	2.051,35	37.005,98
Kabupaten Pangandaran	4.656,35	845,42	-	96,70	30.468,79
Kota Bogor	14,29	10,50	13,96	12,68	140,74
Kota Sukabumi	159,26	110,60	366,68	263,57	2.721,12
Kota Bandung	149,62	115,93	111,09	64,28	1.010,44
Kota Cirebon	23,76	4,66	2,00	3,31	125,03
Kota Bekasi	35,70	0,25	7,22	2,58	183,71
Kota Depok	-	1,18	-	-	9,61
Kota Cimahi	17,31	-	0,07	4,85	96,96
Kota Tasikmalaya	1.470,17	591,69	365,93	488,41	8.570,73
Kota Banjar	1.073,16	496,93	-	36,35	5.321,14
Jawa Barat	124.308,36	157.701,27	137.610,10	94.061,79	1.755.300,23

Lampiran 3 Perbandingan Luas Panen Padi 2025 terhadap Luas Panen 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektare)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	50.168,52	59.502,30	9.333,78	18,60
Kabupaten Sukabumi	81.612,30	122.484,58	40.872,28	50,08
Kabupaten Cianjur	105.305,70	137.496,06	32.190,35	30,57
Kabupaten Bandung	51.947,62	55.849,27	3.901,65	7,51
Kabupaten Garut	71.635,66	94.040,60	22.404,94	31,28
Kabupaten Tasikmalaya	66.324,47	97.519,45	31.194,98	47,03
Kabupaten Ciamis	44.307,13	58.549,44	14.242,31	32,14
Kabupaten Kuningan	41.522,97	48.264,17	6.741,20	16,23
Kabupaten Cirebon	84.465,74	93.883,06	9.417,32	11,15
Kabupaten Majalengka	87.220,48	89.929,53	2.709,04	3,11
Kabupaten Sumedang	49.430,79	55.012,02	5.581,23	11,29
Kabupaten Indramayu	212.866,19	239.497,73	26.631,54	12,51
Kabupaten Subang	163.881,64	184.318,68	20.437,03	12,47
Kabupaten Purwakarta	30.629,17	33.459,20	2.830,03	9,24
Kabupaten Karawang	183.065,46	202.292,99	19.227,53	10,50
Kabupaten Bekasi	84.199,55	97.546,91	13.347,36	15,85
Kabupaten Bandung Barat	27.566,67	37.005,98	9.439,32	34,24
Kabupaten Pangandaran	24.131,55	30.468,79	6.337,24	26,26
Kota Bogor	28,35	140,74	112,39	396,44
Kota Sukabumi	2.337,35	2.721,12	383,77	16,42
Kota Bandung	940,85	1.010,44	69,60	7,40
Kota Cirebon	99,81	125,03	25,22	25,27
Kota Bekasi	282,68	183,71	(98,97)	(35,01)
Kota Depok	5,82	9,61	3,79	65,05
Kota Cimahi	70,93	96,96	26,03	36,70
Kota Tasikmalaya	6.532,64	8.570,73	2.038,09	31,20
Kota Banjar	4.782,04	5.321,14	539,10	11,27
Jawa Barat	1.475.362,09	1.755.300,23	279.938,14	18,97

Lampiran 4 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton GKG), 2024

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	10.126,68	6.519,73	65.448,10	45.551,90
Kabupaten Sukabumi	8.485,74	10.598,81	31.123,95	77.552,42
Kabupaten Cianjur	17.872,18	15.387,03	90.500,09	111.064,17
Kabupaten Bandung	12.714,71	8.163,22	21.453,64	44.982,18
Kabupaten Garut	26.297,80	18.193,39	28.044,98	72.722,71
Kabupaten Tasikmalaya	17.145,33	12.087,26	44.352,37	44.214,07
Kabupaten Ciamis	2.520,23	4.255,15	11.754,80	41.922,89
Kabupaten Kuningan	7.019,19	3.959,82	11.836,49	56.925,02
Kabupaten Cirebon	3.662,91	5.230,34	13.233,03	93.923,26
Kabupaten Majalengka	5.551,11	1.548,18	70.114,57	147.089,77
Kabupaten Sumedang	9.236,03	7.236,44	25.492,21	61.991,94
Kabupaten Indramayu	2.453,14	-	17.865,89	222.949,96
Kabupaten Subang	5.814,37	12.448,62	31.803,72	171.433,75
Kabupaten Purwakarta	2.547,36	2.021,90	13.625,75	46.102,16
Kabupaten Karawang	100.376,64	33.637,99	61.673,55	63.452,80
Kabupaten Bekasi	13.234,24	4.288,71	35.154,41	58.346,39
Kabupaten Bandung Barat	6.019,34	4.489,57	17.350,85	30.793,20
Kabupaten Pangandaran	834,10	834,10	3.731,41	26.086,56
Kota Bogor	6,56	19,61	13,11	32,73
Kota Sukabumi	235,11	157,54	1.937,96	2.324,48
Kota Bandung	11,85	71,58	691,97	526,83
Kota Cirebon	69,78	-	-	85,78
Kota Bekasi	-	-	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	33,28	33,34	-	16,67
Kota Tasikmalaya	-	772	943	6.259
Kota Banjar	280	-	2.004	4.350
Jawa Barat	252.547	151.954	600.150	1.430.700

Lanjutan Lampiran 4

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	19.312,44	8.346,12	19.821,50	47.820,40
Kabupaten Sukabumi	127.193,26	25.923,17	16.459,60	58.790,94
Kabupaten Cianjur	91.809,13	24.958,21	42.408,04	99.130,39
Kabupaten Bandung	66.901,24	15.303,81	16.730,45	17.637,27
Kabupaten Garut	74.701,97	35.990,88	18.719,85	43.892,65
Kabupaten Tasikmalaya	46.349,27	24.169,14	13.252,18	33.461,41
Kabupaten Ciamis	52.998,64	19.585,83	5.845,87	4.521,46
Kabupaten Kuningan	31.504,89	10.738,79	13.533,00	35.648,78
Kabupaten Cirebon	84.308,24	54.871,80	32.194,36	55.858,98
Kabupaten Majalengka	43.825,93	17.445,29	49.957,61	75.470,29
Kabupaten Sumedang	23.896,29	8.947,48	21.554,83	46.211,80
Kabupaten Indramayu	418.735,71	108.159,18	26.057,69	25.928,96
Kabupaten Subang	199.513,06	48.413,23	38.095,61	62.114,30
Kabupaten Purwakarta	26.504,24	4.529,41	7.897,38	28.060,75
Kabupaten Karawang	113.082,34	106.670,52	172.576,52	46.578,57
Kabupaten Bekasi	60.251,41	48.186,95	35.280,51	13.495,47
Kabupaten Bandung Barat	12.545,29	5.001,61	16.671,83	24.016,52
Kabupaten Pangandaran	34.840,85	3.995,33	256,73	4.584,54
Kota Bogor	6,45	-	6,45	12,90
Kota Sukabumi	1.407,05	344,50	515,16	2.077,91
Kota Bandung	1.487,74	387,96	121,03	341,75
Kota Cirebon	274,74	-	-	-
Kota Bekasi	10,38	388,13	31,10	-
Kota Depok	15,02	-	-	-
Kota Cimahi	100,47	33,53	33,53	-
Kota Tasikmalaya	8.204	2.345	1.437	897
Kota Banjar	7.920	751	-	-
Jawa Barat	1.547.699	575.487	549.458	726.553

Lanjutan Lampiran 4

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kabupaten Bogor	37.400,33	16.276,20	14.560,62	8.491,80	299.675,82
Kabupaten Sukabumi	48.367,34	30.285,86	18.092,84	13.962,00	466.835,93
Kabupaten Cianjur	59.301,76	28.956,48	29.141,81	20.318,49	630.847,78
Kabupaten Bandung	30.765,25	48.051,94	37.919,56	13.565,31	334.188,58
Kabupaten Garut	48.995,93	35.701,27	29.433,55	22.242,53	454.937,51
Kabupaten Tasikmalaya	40.128,63	26.053,49	33.514,89	18.687,03	353.415,07
Kabupaten Ciamis	30.032,07	45.424,82	10.149,38	7.237,09	236.248,23
Kabupaten Kuningan	25.137,83	11.366,70	7.086,26	8.670,99	223.427,76
Kabupaten Cirebon	47.476,47	32.553,78	59.684,87	27.633,98	510.632,02
Kabupaten Majalengka	24.533,69	20.342,58	16.209,41	11.997,23	484.085,66
Kabupaten Sumedang	16.534,60	16.406,42	13.374,82	20.986,14	271.869,00
Kabupaten Indramayu	67.037,55	277.819,70	195.280,89	37.063,45	1.399.352,12
Kabupaten Subang	83.993,12	165.265,42	110.162,69	39.883,56	968.941,45
Kabupaten Purwakarta	27.176,45	11.480,46	2.993,91	7.457,33	180.397,10
Kabupaten Karawang	42.482,45	81.505,41	98.911,41	120.582,75	1.041.530,95
Kabupaten Bekasi	26.350,20	40.762,60	50.481,57	30.644,52	416.476,98
Kabupaten Bandung Barat	11.288,11	6.175,13	7.482,16	6.969,37	148.802,98
Kabupaten Pangandaran	15.117,12	24.383,44	2.980,35	543,92	118.188,45
Kota Bogor	7,52	7,52	30,02	7,52	150,39
Kota Sukabumi	2.819,19	686,87	305,41	881,92	13.693,10
Kota Bandung	784,68	993,86	967,82	160,63	6.547,70
Kota Cirebon	207,93	-	-	-	638,23
Kota Bekasi	191,08	439,31	103,85	47,84	1.211,69
Kota Depok	-	17,71	-	-	32,73
Kota Cimahi	55,37	73,78	36,89	18,48	435,34
Kota Tasikmalaya	4.774	5.537	3.300	936	35.404
Kota Banjar	6.432	7.142	29	5	28.914
Jawa Barat	697.391	933.710	742.234	418.996	8.626.880

Lampiran 5 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton GKG), 2025

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	11.922,30	27.853,83	62.945,80	28.520,99
Kabupaten Sukabumi	12.577,45	34.269,87	162.272,33	98.378,24
Kabupaten Cianjur	33.991,83	83.013,38	159.162,80	53.179,64
Kabupaten Bandung	16.686,68	10.649,46	24.706,22	70.090,83
Kabupaten Garut	27.591,10	33.903,08	91.165,03	62.704,75
Kabupaten Tasikmalaya	24.046,15	61.359,42	55.144,44	39.589,72
Kabupaten Ciamis	5.606,68	13.165,46	39.428,05	87.471,31
Kabupaten Kuningan	11.407,73	15.951,02	47.840,76	28.280,85
Kabupaten Cirebon	11.796,54	7.221,81	64.589,43	67.464,32
Kabupaten Majalengka	6.161,39	10.241,84	89.567,33	103.678,39
Kabupaten Sumedang	12.163,71	14.113,46	41.002,94	41.299,96
Kabupaten Indramayu	964,74	1.828,66	63.624,30	205.032,53
Kabupaten Subang	19.572,72	17.958,15	89.458,89	181.339,37
Kabupaten Purwakarta	4.785,78	10.878,54	27.762,86	36.236,58
Kabupaten Karawang	124.187,15	72.000,24	59.242,45	95.469,55
Kabupaten Bekasi	21.585,29	6.790,04	48.444,38	46.789,31
Kabupaten Bandung Barat	13.322,72	5.294,84	43.899,99	18.607,40
Kabupaten Pangandaran	980,64	11.709,07	37.925,96	29.987,43
Kota Bogor	56,17	28,11	-	48,64
Kota Sukabumi	1.621,36	2.071,41	734,33	228,13
Kota Bandung	160,94	341,26	275,75	975,36
Kota Cirebon	12,18	18,27	50,47	88,59
Kota Bekasi	5,01	0,36	336,20	26,29
Kota Depok	-	-	19,36	-
Kota Cimahi	-	0,79	0,21	85,88
Kota Tasikmalaya	1.647,12	2.819,68	5.430,45	9.049,78
Kota Banjar	1,04	1.553,66	4.247,96	9.286,13
Jawa Barat	362.854,42	445.035,71	1.219.278,69	1.313.909,97

Lanjutan Lampiran 5

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	20.306,81	22.636,87	39.617,32	54.225,45
Kabupaten Sukabumi	17.363,77	36.428,28	117.936,79	75.728,58
Kabupaten Cianjur	37.637,19	62.022,56	130.510,79	83.350,75
Kabupaten Bandung	43.106,53	17.859,44	14.268,11	19.578,74
Kabupaten Garut	40.451,70	38.534,63	60.241,40	62.532,78
Kabupaten Tasikmalaya	35.492,27	47.820,52	48.576,96	56.844,87
Kabupaten Ciamis	16.883,54	6.084,80	20.304,55	49.163,70
Kabupaten Kuningan	13.043,59	17.673,11	42.817,11	20.073,00
Kabupaten Cirebon	76.671,18	48.387,49	73.588,69	33.421,78
Kabupaten Majalengka	34.994,54	18.130,64	59.623,89	88.785,59
Kabupaten Sumedang	21.177,65	17.758,09	44.467,87	35.729,78
Kabupaten Indramayu	381.523,15	106.046,69	95.719,89	79.908,90
Kabupaten Subang	159.729,72	45.883,45	53.891,58	92.819,27
Kabupaten Purwakarta	9.026,02	7.178,01	21.323,14	32.633,99
Kabupaten Karawang	103.215,51	148.393,25	114.521,61	63.731,13
Kabupaten Bekasi	68.008,90	56.415,54	48.500,74	3.668,03
Kabupaten Bandung Barat	13.928,12	11.886,02	36.655,34	24.754,87
Kabupaten Pangandaran	2.311,96	1.782,46	4.521,52	44.171,73
Kota Bogor	120,18	130,62	70,42	33,60
Kota Sukabumi	964,04	2.280,63	2.133,59	415,70
Kota Bandung	974,30	633,46	78,22	367,67
Kota Cirebon	71,65	70,06	85,31	77,82
Kota Bekasi	33,96	16,98	77,70	197,49
Kota Depok	13,57	-	13,57	-
Kota Cimahi	37,83	0,21	62,21	249,49
Kota Tasikmalaya	3.467,32	2.240,97	2.401,34	6.076,78
Kota Banjar	737,03	-	161,09	6.498,04
Jawa Barat	1.101.292,03	716.294,78	1.032.170,75	935.039,53

Lanjutan Lampiran 5

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kabupaten Bogor	30.027,68	19.052,55	18.176,32	10.698,55	345.984,47
Kabupaten Sukabumi	30.247,13	16.598,76	20.953,04	37.353,16	660.107,40
Kabupaten Cianjur	34.121,70	33.125,36	44.465,66	46.153,57	800.735,23
Kabupaten Bandung	40.281,20	62.252,73	20.773,16	13.053,84	353.306,94
Kabupaten Garut	37.002,99	34.622,67	32.128,60	34.847,91	555.726,64
Kabupaten Tasikmalaya	39.406,48	29.580,96	34.720,55	52.312,29	524.894,63
Kabupaten Ciamis	46.707,53	29.920,26	7.801,33	8.717,33	331.254,54
Kabupaten Kuningan	13.125,89	12.203,53	15.310,34	11.958,77	249.685,70
Kabupaten Cirebon	32.332,32	56.134,02	63.546,28	33.394,43	568.548,29
Kabupaten Majalengka	35.177,62	23.348,14	16.791,83	9.749,13	496.250,33
Kabupaten Sumedang	16.764,14	13.537,39	20.718,66	15.293,59	294.027,24
Kabupaten Indramayu	93.170,08	291.858,61	213.569,03	50.015,11	1.583.261,69
Kabupaten Subang	112.704,40	161.367,91	122.976,70	37.078,86	1.094.781,02
Kabupaten Purwakarta	20.022,52	3.812,88	5.771,23	9.342,40	188.773,95
Kabupaten Karawang	75.998,82	84.807,99	113.377,84	139.766,03	1.194.711,57
Kabupaten Bekasi	28.175,50	74.524,54	68.573,69	28.712,95	500.188,91
Kabupaten Bandung Barat	10.187,74	11.002,65	14.220,81	11.304,94	215.065,44
Kabupaten Pangandaran	22.916,67	4.160,82	-	475,92	160.944,18
Kota Bogor	88,26	64,86	86,24	78,35	805,45
Kota Sukabumi	952,90	661,77	2.194,00	1.577,05	15.834,91
Kota Bandung	1.076,04	833,78	798,96	462,31	6.978,05
Kota Cirebon	141,94	27,83	11,95	19,77	675,84
Kota Bekasi	158,22	1,11	32,00	11,43	896,75
Kota Depok	-	5,07	-	-	51,57
Kota Cimahi	108,10	-	0,37	30,21	575,30
Kota Tasikmalaya	8.896,00	3.580,33	2.214,25	2.955,38	50.779,40
Kota Banjar	6.228,34	2.884,05	-	210,97	31.808,31
Jawa Barat	736.020,21	969.970,57	839.212,84	555.574,25	10.226.653,75

Lampiran 6 Perbandingan Produksi Padi 2025 terhadap Produksi Padi 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton GKG)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	299.675,82	345.984,47	46.308,65	15,45
Kabupaten Sukabumi	466.835,93	660.107,40	193.271,47	41,40
Kabupaten Cianjur	630.847,78	800.735,23	169.887,45	26,93
Kabupaten Bandung	334.188,58	353.306,94	19.118,36	5,72
Kabupaten Garut	454.937,51	555.726,64	100.789,13	22,15
Kabupaten Tasikmalaya	353.415,07	524.894,63	171.479,56	48,52
Kabupaten Ciamis	236.248,23	331.254,54	95.006,31	40,21
Kabupaten Kuningan	223.427,76	249.685,70	26.257,94	11,75
Kabupaten Cirebon	510.632,02	568.548,29	57.916,27	11,34
Kabupaten Majalengka	484.085,66	496.250,33	12.164,67	2,51
Kabupaten Sumedang	271.869,00	294.027,24	22.158,24	8,15
Kabupaten Indramayu	1.399.352,12	1.583.261,69	183.909,57	13,14
Kabupaten Subang	968.941,45	1.094.781,02	125.839,57	12,99
Kabupaten Purwakarta	180.397,10	188.773,95	8.376,85	4,64
Kabupaten Karawang	1.041.530,95	1.194.711,57	153.180,62	14,71
Kabupaten Bekasi	416.476,98	500.188,91	83.711,93	20,10
Kabupaten Bandung Barat	148.802,98	215.065,44	66.262,46	44,53
Kabupaten Pangandaran	118.188,45	160.944,18	42.755,73	36,18
Kota Bogor	150,39	805,45	655,06	435,57
Kota Sukabumi	13.693,10	15.834,91	2.141,81	15,64
Kota Bandung	6.547,70	6.978,05	430,35	6,57
Kota Cirebon	638,23	675,84	37,61	5,89
Kota Bekasi	1.211,69	896,75	(314,94)	(25,99)
Kota Depok	32,73	51,57	18,84	57,56
Kota Cimahi	435,34	575,30	139,96	32,15
Kota Tasikmalaya	35.404	50.779,40	15.375,86	43,43
Kota Banjar	28.914	31.808,31	2.894,51	10,01
Jawa Barat	8.626.880	10.226.653,75	1.599.773,84	18,54

Lampiran 7 Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton beras), 2024

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	5.847,98	3.765,03	37.795,11	26.305,41
Kabupaten Sukabumi	4.900,37	6.120,62	17.973,52	44.785,14
Kabupaten Cianjur	10.320,86	8.885,73	52.262,18	64.137,57
Kabupaten Bandung	7.342,52	4.714,11	12.389,09	25.976,40
Kabupaten Garut	15.186,51	10.506,36	16.195,48	41.996,07
Kabupaten Tasikmalaya	9.901,12	6.980,18	25.612,70	25.532,84
Kabupaten Ciamis	1.455,39	2.457,27	6.788,19	24.209,72
Kabupaten Kuningan	4.053,46	2.286,73	6.835,36	32.873,18
Kabupaten Cirebon	2.115,27	3.020,43	7.641,84	54.239,00
Kabupaten Majalengka	3.205,67	894,05	40.489,91	84.941,71
Kabupaten Sumedang	5.333,64	4.178,91	14.721,29	35.799,24
Kabupaten Indramayu	1.416,64	-	10.317,23	128.749,61
Kabupaten Subang	3.357,69	7.188,86	18.366,08	98.999,92
Kabupaten Purwakarta	1.471,05	1.167,61	7.868,63	26.623,17
Kabupaten Karawang	57.965,71	19.425,34	35.615,37	36.642,86
Kabupaten Bekasi	7.642,54	2.476,65	20.301,04	33.694,00
Kabupaten Bandung Barat	3.476,06	2.592,65	10.019,80	17.782,52
Kabupaten Pangandaran	481,68	481,68	2.154,82	15.064,52
Kota Bogor	3,79	11,32	7,57	18,90
Kota Sukabumi	135,77	90,98	1.119,14	1.342,35
Kota Bandung	6,84	41,34	399,60	304,23
Kota Cirebon	40,30	-	-	49,54
Kota Bekasi	-	-	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	19,22	19,25	-	9,63
Kota Tasikmalaya	-	445,78	544,74	3.614,38
Kota Banjar	161,56	-	1.157,20	2.511,91
Jawa Barat	145.841,64	87.750,88	346.575,89	826.203,82

Lanjutan Lampiran 7

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	11.152,59	4.819,73	11.446,56	27.615,43
Kabupaten Sukabumi	73.451,84	14.970,17	9.505,12	33.950,71
Kabupaten Cianjur	53.018,13	14.412,92	24.489,88	57.246,03
Kabupaten Bandung	38.634,27	8.837,68	9.661,54	10.185,21
Kabupaten Garut	43.139,05	20.784,09	10.810,38	25.347,22
Kabupaten Tasikmalaya	26.765,87	13.957,25	7.652,90	19.323,36
Kabupaten Ciamis	30.605,77	11.310,47	3.375,89	2.611,06
Kabupaten Kuningan	18.193,51	6.201,46	7.815,07	20.586,53
Kabupaten Cirebon	48.686,50	31.687,48	18.591,67	32.257,56
Kabupaten Majalengka	25.308,69	10.074,34	28.849,63	43.582,74
Kabupaten Sumedang	13.799,68	5.167,01	12.447,53	26.686,49
Kabupaten Indramayu	241.812,38	62.459,99	15.047,85	14.973,51
Kabupaten Subang	115.215,22	27.957,77	21.999,53	35.869,90
Kabupaten Purwakarta	15.305,73	2.615,65	4.560,59	16.204,58
Kabupaten Karawang	65.303,03	61.600,32	99.659,85	26.898,29
Kabupaten Bekasi	34.794,11	27.827,10	20.373,86	7.793,39
Kabupaten Bandung Barat	7.244,68	2.888,34	9.627,68	13.869,11
Kabupaten Pangandaran	20.119,97	2.307,23	148,26	2.647,49
Kota Bogor	3,72	-	3,72	7,45
Kota Sukabumi	812,55	198,94	297,50	1.199,96
Kota Bandung	859,14	224,04	69,89	197,35
Kota Cirebon	158,66	-	-	-
Kota Bekasi	5,99	224,14	17,96	-
Kota Depok	8,67	-	-	-
Kota Cimahi	58,02	19,36	19,36	-
Kota Tasikmalaya	4.737,46	1.354,20	829,85	517,75
Kota Banjar	4.573,39	433,94	-	-
Jawa Barat	893.768,62	332.333,62	317.302,07	419.571,12

Lanjutan Lampiran 7

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kabupaten Bogor	21.598,02	9.399,22	8.408,50	4.903,86	173.057,44
Kabupaten Sukabumi	27.931,27	17.489,54	10.448,29	8.062,81	269.589,40
Kabupaten Cianjur	34.245,71	16.721,85	16.828,87	11.733,57	364.303,30
Kabupaten Bandung	17.766,38	27.749,13	21.897,87	7.833,72	192.987,92
Kabupaten Garut	28.294,27	20.616,84	16.997,35	12.844,67	262.718,29
Kabupaten Tasikmalaya	23.173,57	15.045,43	19.354,25	10.791,43	204.090,90
Kabupaten Ciamis	17.342,98	26.232,02	5.861,09	4.179,29	136.429,14
Kabupaten Kuningan	14.516,65	6.564,07	4.092,19	5.007,34	129.025,55
Kabupaten Cirebon	27.416,81	18.799,23	34.466,94	15.958,13	294.880,86
Kabupaten Majalengka	14.167,77	11.747,48	9.360,64	6.928,19	279.550,82
Kabupaten Sumedang	9.548,44	9.474,41	7.723,72	12.119,12	156.999,48
Kabupaten Indramayu	38.712,99	160.435,91	112.771,22	21.403,48	808.100,81
Kabupaten Subang	48.504,53	95.437,82	63.616,98	23.032,04	559.546,34
Kabupaten Purwakarta	15.693,91	6.629,76	1.728,93	4.306,47	104.176,08
Kabupaten Karawang	24.532,85	47.067,92	57.119,57	69.634,38	601.465,49
Kabupaten Bekasi	15.216,77	23.539,67	29.152,20	17.696,66	240.507,99
Kabupaten Bandung Barat	6.518,68	3.566,03	4.320,82	4.024,69	85.931,06
Kabupaten Pangandaran	8.729,87	14.081,00	1.721,10	314,10	68.251,72
Kota Bogor	4,34	4,34	17,34	4,34	86,83
Kota Sukabumi	1.628,03	396,66	176,37	509,29	7.907,54
Kota Bandung	453,14	573,94	558,90	92,76	3.781,17
Kota Cirebon	120,08	-	-	-	368,58
Kota Bekasi	110,35	253,69	59,97	27,63	699,73
Kota Depok	-	10,23	-	-	18,90
Kota Cimahi	31,98	42,61	21,30	10,67	251,40
Kota Tasikmalaya	2.756,68	3.197,74	1.905,55	540,78	20.444,91
Kota Banjar	3.714,64	4.124,52	16,94	3,11	16.697,21
Jawa Barat	402.730,71	539.201,06	428.626,90	241.962,53	4.981.868,86

Lampiran 8 Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (ton beras), 2025

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	6.884,92	16.085,09	36.350,08	16.470,36
Kabupaten Sukabumi	7.263,26	19.790,24	93.709,37	56.811,67
Kabupaten Cianjur	19.629,68	47.938,75	91.913,67	30.710,29
Kabupaten Bandung	9.636,26	6.149,87	14.267,40	40.476,20
Kabupaten Garut	15.933,37	19.578,42	52.646,17	36.210,87
Kabupaten Tasikmalaya	13.886,22	35.433,97	31.844,93	22.862,36
Kabupaten Ciamis	3.237,76	7.602,82	22.768,99	50.513,12
Kabupaten Kuningan	6.587,76	9.211,43	27.627,19	16.331,69
Kabupaten Cirebon	6.812,29	4.170,47	37.299,25	38.959,44
Kabupaten Majalengka	3.558,09	5.914,48	51.723,53	59.872,42
Kabupaten Sumedang	7.024,32	8.150,27	23.678,47	23.849,98
Kabupaten Indramayu	557,12	1.056,02	36.741,90	118.402,62
Kabupaten Subang	11.302,90	10.370,51	51.660,91	104.720,24
Kabupaten Purwakarta	2.763,71	6.282,17	16.032,55	20.925,98
Kabupaten Karawang	71.715,86	41.578,85	34.211,45	55.131,96
Kabupaten Bekasi	12.465,12	3.921,13	27.975,76	27.019,99
Kabupaten Bandung Barat	7.693,63	3.057,67	25.351,46	10.745,44
Kabupaten Pangandaran	566,30	6.761,78	21.901,56	17.317,20
Kota Bogor	32,44	16,23	-	28,09
Kota Sukabumi	936,31	1.196,20	424,06	131,74
Kota Bandung	92,94	197,07	159,24	563,25
Kota Cirebon	7,03	10,55	29,15	51,16
Kota Bekasi	2,89	0,21	194,15	15,18
Kota Depok	-	-	11,18	-
Kota Cimahi	-	0,46	0,12	49,59
Kota Tasikmalaya	951,18	1.628,31	3.135,99	5.226,09
Kota Banjar	0,60	897,21	2.453,12	5.362,57
Jawa Barat	209.541,96	257.000,18	704.111,65	758.759,50

Lanjutan Lampiran 8

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	11.726,82	13.072,39	22.878,30	31.314,22
Kabupaten Sukabumi	10.027,27	21.036,68	68.106,39	43.731,90
Kabupaten Cianjur	21.734,80	35.816,92	75.367,64	48.133,57
Kabupaten Bandung	24.893,25	10.313,50	8.239,58	11.306,37
Kabupaten Garut	23.360,14	22.253,06	34.788,34	36.111,56
Kabupaten Tasikmalaya	20.496,16	27.615,49	28.052,32	32.826,89
Kabupaten Ciamis	9.749,94	3.513,86	11.725,51	28.391,16
Kabupaten Kuningan	7.532,44	10.205,91	24.726,11	11.591,79
Kabupaten Cirebon	44.276,23	27.942,91	42.496,15	19.300,48
Kabupaten Majalengka	20.208,72	10.470,12	34.431,73	51.272,09
Kabupaten Sumedang	12.229,71	10.254,98	25.679,40	20.633,31
Kabupaten Indramayu	220.322,79	61.240,07	55.276,52	46.145,96
Kabupaten Subang	92.241,06	26.496,87	31.121,42	53.601,47
Kabupaten Purwakarta	5.212,36	4.145,18	12.313,73	18.845,54
Kabupaten Karawang	59.605,11	85.694,45	66.134,18	36.803,59
Kabupaten Bekasi	39.273,92	32.578,97	28.008,31	2.118,22
Kabupaten Bandung Barat	8.043,24	6.863,96	21.167,81	14.295,50
Kabupaten Pangandaran	1.335,12	1.029,34	2.611,10	25.508,38
Kota Bogor	69,40	75,43	40,67	19,40
Kota Sukabumi	556,72	1.317,02	1.232,11	240,06
Kota Bandung	562,64	365,81	45,17	212,32
Kota Cirebon	41,38	40,46	49,26	44,94
Kota Bekasi	19,61	9,81	44,87	114,05
Kota Depok	7,84	-	7,84	-
Kota Cimahi	21,85	0,12	35,92	144,07
Kota Tasikmalaya	2.002,32	1.294,12	1.386,73	3.509,23
Kota Banjar	425,62	-	93,03	3.752,50
Jawa Barat	635.976,46	413.647,43	596.060,14	539.968,57

Lanjutan Lampiran 8

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kabupaten Bogor	17.340,45	11.002,50	10.496,50	6.178,22	199.799,85
Kabupaten Sukabumi	17.467,18	9.585,49	12.100,00	21.570,79	381.200,24
Kabupaten Cianjur	19.704,67	19.129,30	25.678,13	26.652,86	462.410,28
Kabupaten Bandung	23.261,67	35.949,84	11.996,13	7.538,36	204.028,43
Kabupaten Garut	21.368,57	19.993,97	18.553,69	20.124,05	320.922,21
Kabupaten Tasikmalaya	22.756,54	17.082,47	20.050,49	30.209,41	303.117,25
Kabupaten Ciamis	26.972,76	17.278,41	4.505,13	5.034,10	191.293,56
Kabupaten Kuningan	7.579,96	7.047,32	8.841,45	6.905,98	144.189,03
Kabupaten Cirebon	18.671,34	32.416,39	36.696,84	19.284,69	328.326,48
Kabupaten Majalengka	20.314,45	13.483,13	9.696,98	5.629,95	286.575,69
Kabupaten Sumedang	9.681,00	7.817,60	11.964,65	8.831,77	169.795,46
Kabupaten Indramayu	53.804,05	168.543,13	123.332,29	28.882,83	914.305,30
Kabupaten Subang	65.084,77	93.187,08	71.016,84	21.412,38	632.216,45
Kabupaten Purwakarta	11.562,65	2.201,87	3.332,78	5.395,07	109.013,59
Kabupaten Karawang	43.887,96	48.975,10	65.473,67	80.712,38	689.924,56
Kabupaten Bekasi	16.270,85	43.036,59	39.600,08	16.581,21	288.850,15
Kabupaten Bandung Barat	5.883,24	6.353,84	8.212,26	6.528,40	124.196,45
Kabupaten Pangandaran	13.233,97	2.402,80	-	274,84	92.942,39
Kota Bogor	50,97	37,46	49,80	45,25	465,14
Kota Sukabumi	550,28	382,16	1.267,00	910,72	9.144,38
Kota Bandung	621,39	481,49	461,39	266,98	4.029,69
Kota Cirebon	81,97	16,07	6,90	11,42	390,29
Kota Bekasi	91,37	0,64	18,48	6,60	517,86
Kota Depok	-	2,93	-	-	29,79
Kota Cimahi	62,42	-	0,21	17,44	332,20
Kota Tasikmalaya	5.137,28	2.067,58	1.278,69	1.706,68	29.324,20
Kota Banjar	3.596,75	1.665,49	-	121,83	18.368,72
Jawa Barat	425.038,51	560.140,65	484.630,38	320.834,21	5.905.709,64

Lampiran 9 Perbandingan Produksi Beras 2025 terhadap Produksi Beras 2024 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (ton beras)			
	2024	2025	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	173.057,44	199.799,85	26.742,41	15,45
Kabupaten Sukabumi	269.589,40	381.200,24	111.610,84	41,40
Kabupaten Cianjur	364.303,30	462.410,28	98.106,98	26,93
Kabupaten Bandung	192.987,92	204.028,43	11.040,51	5,72
Kabupaten Garut	262.718,29	320.922,21	58.203,92	22,15
Kabupaten Tasikmalaya	204.090,90	303.117,25	99.026,35	48,52
Kabupaten Ciamis	136.429,14	191.293,56	54.864,42	40,21
Kabupaten Kuningan	129.025,55	144.189,03	15.163,48	11,75
Kabupaten Cirebon	294.880,86	328.326,48	33.445,62	11,34
Kabupaten Majalengka	279.550,82	286.575,69	7.024,87	2,51
Kabupaten Sumedang	156.999,48	169.795,46	12.795,98	8,15
Kabupaten Indramayu	808.100,81	914.305,30	106.204,49	13,14
Kabupaten Subang	559.546,34	632.216,45	72.670,11	12,99
Kabupaten Purwakarta	104.176,08	109.013,59	4.837,51	4,64
Kabupaten Karawang	601.465,49	689.924,56	88.459,07	14,71
Kabupaten Bekasi	240.507,99	288.850,15	48.342,16	20,10
Kabupaten Bandung Barat	85.931,06	124.196,45	38.265,39	44,53
Kabupaten Pangandaran	68.251,72	92.942,39	24.690,67	36,18
Kota Bogor	86,83	465,14	378,31	435,69
Kota Sukabumi	7.907,54	9.144,38	1.236,84	15,64
Kota Bandung	3.781,17	4.029,69	248,52	6,57
Kota Cirebon	368,58	390,29	21,71	5,89
Kota Bekasi	699,73	517,86	(181,87)	(25,99)
Kota Depok	18,90	29,79	10,89	57,62
Kota Cimahi	251,40	332,20	80,80	32,14
Kota Tasikmalaya	20.444,91	29.324,20	8.879,29	43,43
Kota Banjar	16.697,21	18.368,72	1.671,51	10,01
Jawa Barat	4.981.868,86	5.905.709,64	923.840,78	18,54

Lampiran 10 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	20.838,56	21.956,11	13.310,54	8.520,03
Kabupaten Sukabumi	25.412,81	43.289,21	41.710,41	31.268,17
Kabupaten Cianjur	42.792,09	50.997,49	39.132,54	27.154,79
Kabupaten Bandung	19.927,98	21.475,09	20.120,80	16.332,67
Kabupaten Garut	23.454,18	30.900,86	30.324,47	21.303,34
Kabupaten Tasikmalaya	21.914,44	27.402,72	23.710,97	18.340,40
Kabupaten Ciamis	11.496,24	19.768,74	23.428,51	17.026,06
Kabupaten Kuningan	15.314,04	19.469,89	18.949,40	10.427,87
Kabupaten Cirebon	21.425,80	35.583,19	39.936,93	27.185,59
Kabupaten Majalengka	41.412,94	48.252,00	38.137,77	20.669,30
Kabupaten Sumedang	19.278,45	21.095,59	17.696,41	10.338,62
Kabupaten Indramayu	52.232,33	110.373,39	121.858,33	88.794,04
Kabupaten Subang	51.802,75	71.198,59	74.436,09	47.895,36
Kabupaten Purwakarta	12.128,09	14.776,58	12.994,99	6.969,56
Kabupaten Karawang	30.090,83	44.093,44	57.076,34	69.936,56
Kabupaten Bekasi	21.429,61	31.951,58	36.923,38	33.314,45
Kabupaten Bandung Barat	10.165,02	11.331,42	9.129,86	7.092,00
Kabupaten Pangandaran	7.306,72	12.487,99	13.647,64	8.907,20
Kota Bogor	12,88	10,31	10,30	2,58
Kota Sukabumi	850,41	980,56	708,17	480,72
Kota Bandung	371,00	433,81	357,74	296,33
Kota Cirebon	13,40	59,70	59,70	52,20
Kota Bekasi	-	40,34	90,21	94,90
Kota Depok	-	2,91	2,91	2,91
Kota Cimahi	17,02	19,85	28,37	28,37
Kota Tasikmalaya	2.108,81	2.880,81	3.601,77	2.830,81
Kota Banjar	1.177,45	2.427,59	2.486,28	1.758,00
Jawa Barat	452.973,85	643.259,76	639.870,83	477.022,83

Lanjutan Lampiran 10

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	13.383,20	18.697,71	17.411,24	11.258,43
Kabupaten Sukabumi	19.774,94	23.506,28	24.633,00	14.863,76
Kabupaten Cianjur	29.919,81	34.987,95	31.908,33	18.692,38
Kabupaten Bandung	9.327,20	14.926,47	19.648,90	19.163,73
Kabupaten Garut	19.118,54	21.620,80	24.939,29	20.278,89
Kabupaten Tasikmalaya	16.838,73	18.595,54	22.492,69	19.599,87
Kabupaten Ciamis	7.162,61	9.052,98	15.788,79	16.254,98
Kabupaten Kuningan	11.780,32	14.731,59	13.997,63	7.765,07
Kabupaten Cirebon	23.005,55	20.939,97	24.908,59	22.726,50
Kabupaten Majalengka	32.310,49	35.214,80	24.808,36	11.548,51
Kabupaten Sumedang	15.166,73	16.568,35	14.680,57	8.129,31
Kabupaten Indramayu	31.083,23	28.361,50	66.983,67	83.220,49
Kabupaten Subang	23.165,21	28.543,08	51.602,73	56.889,90
Kabupaten Purwakarta	7.171,19	11.759,32	11.652,26	7.225,45
Kabupaten Karawang	61.482,06	47.168,38	27.436,07	36.729,11
Kabupaten Bekasi	24.088,54	17.499,25	16.348,90	23.133,10
Kabupaten Bandung Barat	9.668,63	10.750,24	8.601,06	5.095,99
Kabupaten Pangandaran	2.332,01	5.451,47	10.749,69	9.911,07
Kota Bogor	3,87	6,45	6,45	7,73
Kota Sukabumi	555,43	978,17	957,80	641,30
Kota Bandung	196,94	249,41	383,51	421,04
Kota Cirebon	5,90	28,22	29,21	29,21
Kota Bekasi	94,90	7,04	30,51	56,91
Kota Depok	-	-	2,91	2,91
Kota Cimahi	14,19	25,54	19,86	28,37
Kota Tasikmalaya	1.432,80	1.789,37	2.582,19	2.720,90
Kota Banjar	172,33	1.136,15	1.902,00	1.902,00
Jawa Barat	359.255,35	382.596,03	434.506,21	398.296,91

Lanjutan Lampiran 10

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	6.631,60	6.219,48	12.150,68	19.697,33
Kabupaten Sukabumi	8.959,91	7.953,39	15.895,27	41.517,75
Kabupaten Cianjur	13.487,54	15.477,38	31.088,79	49.283,75
Kabupaten Bandung	16.989,16	12.029,87	9.658,46	15.692,79
Kabupaten Garut	16.058,57	15.190,61	18.027,57	28.940,23
Kabupaten Tasikmalaya	15.126,67	15.340,10	19.210,97	25.567,14
Kabupaten Ciamis	11.338,88	4.878,57	5.615,76	12.541,11
Kabupaten Kuningan	4.437,11	5.195,89	7.185,99	16.936,90
Kabupaten Cirebon	20.368,04	16.156,66	7.518,38	14.051,87
Kabupaten Majalengka	8.968,63	6.823,64	7.467,77	34.338,31
Kabupaten Sumedang	9.402,14	8.686,37	9.937,40	14.469,61
Kabupaten Indramayu	74.985,33	34.171,49	6.781,56	25.494,25
Kabupaten Subang	52.043,16	27.978,79	15.542,10	26.836,72
Kabupaten Purwakarta	3.639,25	3.234,61	4.404,24	9.602,92
Kabupaten Karawang	55.744,32	60.713,00	56.476,23	48.823,83
Kabupaten Bekasi	25.684,41	21.115,00	14.536,45	18.217,29
Kabupaten Bandung Barat	5.017,81	5.123,90	6.580,70	10.621,03
Kabupaten Pangandaran	6.304,88	1.018,96	3.291,89	10.656,30
Kota Bogor	7,73	11,59	6,44	6,45
Kota Sukabumi	361,84	788,55	1.032,54	996,75
Kota Bandung	328,96	239,90	157,31	264,04
Kota Cirebon	-	6,94	9,91	21,71
Kota Bekasi	137,40	34,18	21,70	132,23
Kota Depok	2,91	-	2,91	2,91
Kota Cimahi	19,85	14,18	17,02	22,69
Kota Tasikmalaya	1.908,69	1.273,84	1.216,80	2.303,40
Kota Banjar	1.000,06	-	514,80	976,73
Jawa Barat	358.954,85	269.676,89	254.349,64	428.016,04

Lampiran 11 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	21.704,20	18.969,80	11.406,51	11.277,64
Kabupaten Sukabumi	54.495,24	51.113,63	26.181,30	29.815,60
Kabupaten Cianjur	52.821,00	42.920,58	25.289,79	38.532,75
Kabupaten Bandung	22.626,08	23.212,44	21.173,34	12.937,34
Kabupaten Garut	36.134,37	35.317,52	26.631,97	28.131,37
Kabupaten Tasikmalaya	32.071,34	25.618,94	22.277,10	24.288,57
Kabupaten Ciamis	24.845,50	24.516,01	19.397,75	6.710,91
Kabupaten Kuningan	18.386,87	17.085,31	11.641,14	13.454,10
Kabupaten Cirebon	30.150,46	38.704,76	32.910,73	31.232,42
Kabupaten Majalengka	42.952,40	42.821,50	29.693,55	20.970,95
Kabupaten Sumedang	20.237,69	19.771,55	15.339,69	13.261,99
Kabupaten Indramayu	62.533,32	108.583,72	108.334,96	90.496,89
Kabupaten Subang	68.377,39	77.526,81	68.326,77	42.312,87
Kabupaten Purwakarta	13.261,94	12.725,41	9.390,65	6.403,76
Kabupaten Karawang	43.071,59	46.223,74	61.988,21	63.283,08
Kabupaten Bekasi	24.734,68	33.272,11	34.245,89	34.771,14
Kabupaten Bandung Barat	12.114,08	13.522,20	8.656,42	11.080,20
Kabupaten Pangandaran	14.647,25	12.917,69	6.347,76	1.757,78
Kota Bogor	29,23	34,61	58,05	32,98
Kota Sukabumi	580,94	314,52	603,43	829,79
Kota Bandung	335,76	330,15	305,47	289,66
Kota Cirebon	19,57	16,58	13,28	27,09
Kota Bekasi	70,64	73,90	36,70	26,48
Kota Depok	3,53	3,53	1,77	1,18
Kota Cimahi	0,30	0,15	0,26	14,15
Kota Tasikmalaya	3.374,54	3.332,33	2.706,16	1.490,28
Kota Banjar	2.734,43	2.631,09	1.986,42	238,68
Jawa Barat	602.314,34	651.560,58	544.945,07	483.669,65

Lanjutan Lampiran 11

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	17.964,35	19.331,34	16.543,51	12.016,04
Kabupaten Sukabumi	41.237,46	39.671,11	22.582,60	13.880,60
Kabupaten Cianjur	44.980,48	39.934,02	26.117,78	20.171,57
Kabupaten Bandung	11.888,72	19.865,48	22.244,88	20.855,41
Kabupaten Garut	31.021,52	31.038,66	27.445,20	22.042,29
Kabupaten Tasikmalaya	29.041,04	27.435,43	26.719,48	23.358,53
Kabupaten Ciamis	13.540,27	22.914,21	23.337,99	16.026,39
Kabupaten Kuningan	15.881,61	14.797,12	9.521,46	8.496,22
Kabupaten Cirebon	26.501,32	24.990,99	22.069,65	25.642,78
Kabupaten Majalengka	33.350,35	35.299,92	27.627,25	14.033,36
Kabupaten Sumedang	18.066,09	18.362,05	12.926,47	9.416,03
Kabupaten Indramayu	46.888,25	45.202,72	76.321,99	91.945,68
Kabupaten Subang	30.779,11	41.981,04	63.341,78	63.392,16
Kabupaten Purwakarta	10.980,03	13.091,82	10.028,13	5.770,18
Kabupaten Karawang	55.581,53	44.290,71	36.929,90	49.628,32
Kabupaten Bekasi	22.106,89	16.255,28	20.719,87	33.661,23
Kabupaten Bandung Barat	12.442,59	12.727,09	8.750,84	7.540,36
Kabupaten Pangandaran	10.167,23	13.451,44	13.460,03	5.414,32
Kota Bogor	27,60	17,54	19,16	34,58
Kota Sukabumi	782,58	524,55	413,03	681,58
Kota Bandung	156,51	225,98	342,77	323,00
Kota Cirebon	17,33	17,32	12,03	8,31
Kota Bekasi	58,10	63,61	47,72	17,84
Kota Depok	1,18	1,18	1,18	1,18
Kota Cimahi	35,88	44,82	39,93	11,57
Kota Tasikmalaya	1.926,11	3.172,95	3.328,01	2.604,27
Kota Banjar	1.278,76	2.548,49	2.701,72	1.503,49
Jawa Barat	476.702,89	487.256,87	473.594,36	448.477,29

Lanjutan Lampiran 11

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	9.415,52	14.811,05	19.372,12	20.744,65
Kabupaten Sukabumi	20.560,28	34.444,82	46.751,33	49.790,74
Kabupaten Cianjur	24.532,55	39.925,63	45.648,67	46.893,97
Kabupaten Bandung	16.867,38	9.693,37	11.073,21	20.481,03
Kabupaten Garut	21.760,07	27.315,10	32.034,85	33.377,54
Kabupaten Tasikmalaya	25.595,08	29.876,22	29.838,15	25.746,35
Kabupaten Ciamis	9.368,92	8.639,48	14.447,34	21.196,48
Kabupaten Kuningan	8.538,93	8.259,11	7.843,60	15.065,37
Kabupaten Cirebon	25.598,62	18.782,36	10.567,37	18.741,62
Kabupaten Majalengka	9.310,73	6.322,44	6.483,30	34.436,16
Kabupaten Sumedang	9.541,72	9.677,69	9.405,84	17.942,14
Kabupaten Indramayu	83.390,10	41.290,35	10.501,01	28.961,59
Kabupaten Subang	52.819,07	29.856,66	16.302,70	38.768,68
Kabupaten Purwakarta	4.263,00	5.549,84	8.205,35	11.380,18
Kabupaten Karawang	60.730,55	59.783,45	54.038,78	48.430,85
Kabupaten Bekasi	33.857,93	23.490,42	15.918,78	19.583,62
Kabupaten Bandung Barat	7.662,18	8.130,06	12.039,98	12.497,47
Kabupaten Pangandaran	1.199,23	4.392,17	9.231,95	13.818,72
Kota Bogor	36,56	27,87	29,47	33,12
Kota Sukabumi	794,19	759,14	508,13	489,01
Kota Bandung	297,36	221,77	167,80	226,05
Kota Cirebon	6,65	5,31	6,97	16,60
Kota Bekasi	20,89	70,10	62,88	58,39
Kota Depok	1,18	1,18	1,18	1,18
Kota Cimahi	11,54	35,38	31,10	26,25
Kota Tasikmalaya	1.908,51	2.378,71	2.976,31	3.053,10
Kota Banjar	741,84	678,35	1.613,63	2.280,11
Jawa Barat	428.830,58	384.418,03	365.101,80	484.040,97

Lampiran 12 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	7.581,04	3.104,92	2.411,37	3.037,29
Kabupaten Sukabumi	17.145,02	24.012,47	6.217,26	3.624,00
Kabupaten Cianjur	24.332,49	18.036,04	5.684,69	8.375,40
Kabupaten Bandung	13.527,77	5.278,77	2.899,84	3.429,16
Kabupaten Garut	14.935,18	14.484,49	6.087,97	3.167,38
Kabupaten Tasikmalaya	10.729,77	9.972,42	5.410,46	3.355,98
Kabupaten Ciamis	8.706,86	10.612,28	7.203,39	1.815,42
Kabupaten Kuningan	11.990,70	6.440,01	2.820,49	2.391,77
Kabupaten Cirebon	18.899,47	17.453,99	7.138,07	2.325,36
Kabupaten Majalengka	29.311,93	9.404,54	3.633,30	8.446,28
Kabupaten Sumedang	12.364,89	4.960,68	2.246,25	4.514,98
Kabupaten Indramayu	47.792,10	64.150,35	18.010,52	2.270,36
Kabupaten Subang	43.591,19	29.976,51	11.560,74	6.292,80
Kabupaten Purwakarta	8.932,26	4.377,02	1.121,98	1.782,86
Kabupaten Karawang	15.653,31	22.762,56	27.483,30	30.953,01
Kabupaten Bekasi	11.291,72	14.236,68	12.164,87	10.642,43
Kabupaten Bandung Barat	4.125,61	2.483,62	1.484,68	3.626,99
Kabupaten Pangandaran	6.340,29	7.438,05	2.393,25	588,21
Kota Bogor	7,73	5,15	2,58	1,29
Kota Sukabumi	396,10	155,85	61,38	158,93
Kota Bandung	234,33	179,08	48,53	21,59
Kota Cirebon	13,40	46,30	-	5,90
Kota Bekasi	-	40,34	84,78	4,69
Kota Depok	-	2,91	-	-
Kota Cimahi	11,34	8,51	11,36	2,84
Kota Tasikmalaya	1.806,71	1.327,47	934,69	446,05
Kota Banjar	861,40	1.270,12	508,75	-
Jawa Barat	310.582,61	272.221,13	127.624,50	101.280,97

Lanjutan Lampiran 12

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	9.168,22	7.567,20	3.121,29	2.430,08
Kabupaten Sukabumi	12.218,70	11.226,15	6.048,66	3.106,22
Kabupaten Cianjur	20.744,40	13.904,59	6.949,92	5.662,00
Kabupaten Bandung	4.324,09	8.608,53	10.973,01	5.095,05
Kabupaten Garut	10.490,79	10.983,38	8.419,29	5.297,68
Kabupaten Tasikmalaya	9.262,81	7.776,05	7.897,60	5.934,38
Kabupaten Ciamis	1.828,95	6.843,23	9.435,35	3.069,93
Kabupaten Kuningan	8.051,79	5.682,60	2.978,05	1.677,80
Kabupaten Cirebon	10.788,95	8.292,39	10.026,02	8.836,55
Kabupaten Majalengka	21.571,59	11.994,67	5.230,31	3.353,42
Kabupaten Sumedang	10.344,70	4.380,44	2.860,57	2.446,79
Kabupaten Indramayu	10.325,29	18.199,33	50.968,90	30.147,34
Kabupaten Subang	10.239,38	15.171,54	33.440,56	20.857,37
Kabupaten Purwakarta	5.316,78	5.921,37	1.997,41	946,53
Kabupaten Karawang	14.330,14	6.420,46	14.069,02	17.329,77
Kabupaten Bekasi	5.159,50	5.522,86	9.319,54	11.212,91
Kabupaten Bandung Barat	6.035,49	2.434,37	1.614,48	1.643,75
Kabupaten Pangandaran	1.281,20	4.694,90	7.432,80	1.467,83
Kota Bogor	2,58	2,58	2,58	3,86
Kota Sukabumi	360,34	496,90	89,50	56,09
Kota Bandung	118,91	144,44	208,87	154,16
Kota Cirebon	-	28,22	0,99	-
Kota Bekasi	-	-	30,51	40,48
Kota Depok	-	-	2,91	-
Kota Cimahi	2,84	17,02	-	8,51
Kota Tasikmalaya	467,03	1.045,42	1.097,38	524,76
Kota Banjar	19,98	1.136,15	1.046,90	-
Jawa Barat	172.454,45	158.494,79	195.262,42	131.303,26

Lanjutan Lampiran 12

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	1.670,14	2.305,87	8.356,10	10.948,55
Kabupaten Sukabumi	1.741,61	3.475,32	10.906,49	31.181,05
Kabupaten Cianjur	5.153,15	7.785,69	21.374,05	26.926,84
Kabupaten Bandung	2.850,96	2.587,62	4.139,94	9.859,17
Kabupaten Garut	5.152,65	6.109,47	9.452,78	17.500,35
Kabupaten Tasikmalaya	2.996,85	5.455,46	10.293,34	10.362,44
Kabupaten Ciamis	1.172,35	1.708,78	2.745,40	8.860,59
Kabupaten Kuningan	1.224,03	2.879,49	3.755,13	11.476,98
Kabupaten Cirebon	3.580,95	1.201,34	997,17	11.090,60
Kabupaten Majalengka	2.377,64	1.862,06	3.767,28	30.161,08
Kabupaten Sumedang	4.211,18	2.513,80	3.729,81	8.782,95
Kabupaten Indramayu	3.645,22	345,23	1.009,72	24.398,78
Kabupaten Subang	7.193,74	3.639,21	5.567,43	19.582,93
Kabupaten Purwakarta	1.592,70	1.404,01	2.268,75	6.785,92
Kabupaten Karawang	27.206,52	23.928,30	14.501,10	15.489,78
Kabupaten Bekasi	8.523,71	3.244,61	3.880,72	12.069,93
Kabupaten Bandung Barat	2.081,19	1.676,25	3.089,47	6.793,90
Kabupaten Pangandaran	104,93	255,56	3.082,03	9.459,52
Kota Bogor	1,29	5,15	1,29	1,30
Kota Sukabumi	200,26	567,95	374,34	135,59
Kota Bandung	39,62	83,33	76,82	164,53
Kota Cirebon	-	6,94	-	11,80
Kota Bekasi	16,28	-	10,85	132,23
Kota Depok	-	-	2,91	-
Kota Cimahi	-	5,67	8,51	8,51
Kota Tasikmalaya	138,04	412,30	560,65	1.319,63
Kota Banjar	-	-	514,80	761,61
Jawa Barat	82.875,01	73.459,41	114.466,88	274.266,56

Lampiran 13 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	4.967,52	2.906,05	3.601,25	5.362,70
Kabupaten Sukabumi	10.477,04	3.620,04	5.345,86	22.321,98
Kabupaten Cianjur	8.147,51	6.590,66	10.364,75	24.087,18
Kabupaten Bandung	12.553,53	4.769,20	2.772,49	3.778,69
Kabupaten Garut	10.437,09	8.501,27	7.493,98	13.242,33
Kabupaten Tasikmalaya	8.233,17	6.470,57	7.426,98	9.282,59
Kabupaten Ciamis	11.808,66	2.498,44	1.672,80	2.113,51
Kabupaten Kuningan	5.793,25	2.638,02	4.012,50	8.386,98
Kabupaten Cirebon	18.178,62	11.121,84	5.414,81	9.188,36
Kabupaten Majalengka	16.782,55	4.170,42	3.236,60	11.747,73
Kabupaten Sumedang	7.752,56	3.565,08	3.659,22	6.239,79
Kabupaten Indramayu	44.082,04	55.436,17	14.916,68	13.437,11
Kabupaten Subang	47.291,29	18.731,67	9.651,88	8.272,01
Kabupaten Purwakarta	5.722,68	1.883,29	1.664,29	3.772,04
Kabupaten Karawang	17.691,98	19.151,37	29.193,00	21.129,62
Kabupaten Bekasi	12.364,67	12.787,38	11.809,29	11.027,67
Kabupaten Bandung Barat	2.920,12	3.165,52	3.067,51	6.101,01
Kabupaten Pangandaran	5.527,90	568,12	598,59	959,83
Kota Bogor	13,27	15,76	28,62	1,63
Kota Sukabumi	52,07	124,90	428,75	307,67
Kota Bandung	168,82	134,88	45,64	71,22
Kota Cirebon	-	-	4,99	11,05
Kota Bekasi	14,52	13,01	29,28	6,96
Kota Depok	-	-	1,77	-
Kota Cimahi	0,04	-	0,15	7,15
Kota Tasikmalaya	1.656,85	345,43	361,09	611,65
Kota Banjar	1.938,52	77,58	-	104,58
Jawa Barat	254.576,27	169.286,67	126.802,77	181.573,04

Lanjutan Lampiran 13

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	10.020,10	5.289,04	3.436,64	4.198,98
Kabupaten Sukabumi	18.234,75	5.885,04	4.427,49	5.138,89
Kabupaten Cianjur	16.329,96	7.615,41	8.005,54	9.957,60
Kabupaten Bandung	7.085,49	13.287,44	9.868,14	3.142,53
Kabupaten Garut	14.413,27	8.994,36	9.435,56	8.218,29
Kabupaten Tasikmalaya	10.940,93	7.581,26	8.566,39	8.905,17
Kabupaten Ciamis	10.279,71	12.462,91	5.340,29	1.982,24
Kabupaten Kuningan	5.650,92	2.908,74	3.372,98	3.534,58
Kabupaten Cirebon	8.705,12	6.722,64	10.278,46	9.663,55
Kabupaten Majalengka	21.071,43	6.957,62	4.292,36	4.041,25
Kabupaten Sumedang	8.376,43	3.571,68	3.212,86	3.650,00
Kabupaten Indramayu	18.651,56	17.586,49	50.190,59	27.843,35
Kabupaten Subang	16.670,64	20.636,07	31.722,07	16.275,62
Kabupaten Purwakarta	6.753,29	4.175,15	1.262,25	1.768,41
Kabupaten Karawang	10.943,74	16.518,79	14.477,83	25.593,43
Kabupaten Bekasi	1.293,38	5.759,64	15.140,56	15.149,69
Kabupaten Bandung Barat	4.610,84	2.963,58	3.060,49	3.554,91
Kabupaten Pangandaran	9.395,91	4.942,09	1.054,22	146,74
Kota Bogor	8,71	7,02	10,34	17,22
Kota Sukabumi	87,50	115,43	220,88	371,96
Kota Bandung	46,78	158,71	171,68	123,83
Kota Cirebon	4,05	1,66	3,00	2,00
Kota Bekasi	40,75	20,70	0,49	2,59
Kota Depok	1,18	-	1,18	-
Kota Cimahi	26,21	11,35	-	0,19
Kota Tasikmalaya	1.155,13	1.574,51	606,66	559,21
Kota Banjar	1.226,48	1.695,71	681,49	-
Jawa Barat	202.024,26	157.443,04	188.840,44	153.842,23

Lanjutan Lampiran 13

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	2.155,85	8.903,93	9.685,57	4.297,63
Kabupaten Sukabumi	12.600,70	20.028,72	18.428,42	14.133,92
Kabupaten Cianjur	11.435,61	22.348,50	16.367,33	14.089,65
Kabupaten Bandung	3.213,84	3.633,88	5.884,08	13.359,15
Kabupaten Garut	8.253,77	12.780,07	14.065,79	12.296,62
Kabupaten Tasikmalaya	9.448,24	10.206,88	6.968,70	6.125,87
Kabupaten Ciamis	1.875,41	5.156,25	8.097,34	10.535,21
Kabupaten Kuningan	2.854,01	2.499,95	2.952,66	10.663,00
Kabupaten Cirebon	5.169,59	2.118,74	1.977,63	13.570,24
Kabupaten Majalengka	1.902,39	1.709,97	3.408,20	31.356,43
Kabupaten Sumedang	3.527,12	2.590,30	3.980,90	12.393,86
Kabupaten Indramayu	6.778,18	911,46	1.119,84	26.224,03
Kabupaten Subang	7.281,65	3.509,28	6.628,56	30.622,87
Kabupaten Purwakarta	2.270,61	2.670,42	4.208,30	5.485,70
Kabupaten Karawang	27.753,41	15.870,18	15.253,06	20.147,08
Kabupaten Bekasi	7.013,52	2.993,07	7.428,20	10.407,34
Kabupaten Bandung Barat	2.068,73	3.083,53	7.524,18	4.607,67
Kabupaten Pangandaran	353,81	4.128,39	5.544,64	4.772,70
Kota Bogor	12,30	5,26	15,56	17,42
Kota Sukabumi	239,51	75,55	135,46	233,42
Kota Bandung	66,16	57,09	87,96	120,03
Kota Cirebon	-	-	3,66	12,94
Kota Bekasi	20,38	51,63	9,68	0,25
Kota Depok	-	1,18	-	-
Kota Cimahi	11,35	23,84	2,37	-
Kota Tasikmalaya	790,63	1.121,39	1.118,54	902,12
Kota Banjar	244,91	668,44	996,22	1.011,04
Jawa Barat	117.341,68	127.147,90	141.892,85	247.386,19

Lampiran 14 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	9.825,48	5.694,95	2.833,56	2.039,07
Kabupaten Sukabumi	5.250,78	12.107,70	16.185,71	3.459,48
Kabupaten Cianjur	14.954,50	13.702,46	11.135,59	2.335,87
Kabupaten Bandung	4.226,85	11.670,13	5.368,91	1.857,22
Kabupaten Garut	5.062,68	10.221,17	10.505,09	3.706,86
Kabupaten Tasikmalaya	8.257,87	8.331,75	8.898,96	4.410,59
Kabupaten Ciamis	1.668,45	6.688,35	7.915,26	3.937,79
Kabupaten Kuningan	2.420,64	9.672,56	4.332,26	1.396,30
Kabupaten Cirebon	1.493,40	14.895,50	15.068,19	5.091,88
Kabupaten Majalengka	10.545,40	20.799,92	6.770,57	2.099,15
Kabupaten Sumedang	5.103,12	8.955,41	2.414,90	918,76
Kabupaten Indramayu	4.440,23	38.721,99	53.080,22	11.766,94
Kabupaten Subang	4.866,08	32.857,05	20.180,86	6.682,40
Kabupaten Purwakarta	2.558,23	7.132,13	2.969,22	391,73
Kabupaten Karawang	6.839,46	10.738,72	16.808,35	15.130,30
Kabupaten Bekasi	8.810,67	8.705,53	13.368,24	8.950,78
Kabupaten Bandung Barat	4.740,25	3.315,86	1.642,94	852,85
Kabupaten Pangandaran	756,57	4.057,29	5.038,01	951,23
Kota Bogor	3,86	2,58	3,86	-
Kota Sukabumi	397,78	396,10	138,35	57,48
Kota Bandung	115,75	137,51	152,44	29,18
Kota Cirebon	-	13,40	46,30	-
Kota Bekasi	-	-	5,43	28,90
Kota Depok	-	-	2,91	-
Kota Cimahi	-	11,34	5,67	8,51
Kota Tasikmalaya	172,36	1.132,10	1.111,16	769,60
Kota Banjar	316,05	802,50	1.155,57	490,40
Jawa Barat	102.826,46	230.764,00	207.138,53	77.363,27

Lanjutan Lampiran 14

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	2.129,94	6.628,92	5.211,71	2.232,54
Kabupaten Sukabumi	2.186,99	7.840,39	6.352,39	3.481,10
Kabupaten Cianjur	4.373,39	10.589,84	6.026,85	2.720,03
Kabupaten Bandung	1.993,05	3.069,84	5.145,37	8.957,10
Kabupaten Garut	1.928,61	6.963,89	8.410,82	5.151,09
Kabupaten Tasikmalaya	2.051,83	7.749,30	6.729,04	5.993,70
Kabupaten Ciamis	765,83	818,58	4.389,76	6.674,90
Kabupaten Kuningan	1.485,04	6.006,76	4.116,86	1.590,16
Kabupaten Cirebon	1.468,30	7.514,13	4.403,65	8.190,35
Kabupaten Majalengka	5.682,97	11.080,69	3.928,51	2.792,87
Kabupaten Sumedang	2.175,15	6.276,59	2.432,92	2.273,27
Kabupaten Indramayu	1.086,18	4.680,87	11.167,38	35.362,13
Kabupaten Subang	3.354,51	5.932,18	6.901,26	18.569,72
Kabupaten Purwakarta	851,39	3.918,76	4.319,19	1.260,35
Kabupaten Karawang	14.562,26	6.924,27	4.454,95	12.509,04
Kabupaten Bekasi	7.055,53	3.163,71	3.476,85	7.488,16
Kabupaten Bandung Barat	2.356,29	4.606,74	1.859,76	917,80
Kabupaten Pangandaran	52,46	550,09	2.267,09	4.516,41
Kota Bogor	1,29	2,58	1,29	2,58
Kota Sukabumi	125,60	339,74	504,22	89,50
Kota Bandung	14,35	78,96	91,25	139,58
Kota Cirebon	-	-	16,42	-
Kota Bekasi	7,04	-	-	16,43
Kota Depok	-	-	-	2,91
Kota Cimahi	2,84	2,84	17,02	-
Kota Tasikmalaya	342,02	307,12	1.038,00	869,86
Kota Banjar	-	-	855,10	1.046,90
Jawa Barat	56.052,86	105.046,79	94.117,66	132.848,48

Lanjutan Lampiran 14

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	2.041,66	1.461,82	1.900,53	6.333,66
Kabupaten Sukabumi	2.453,72	1.332,89	2.430,45	7.518,36
Kabupaten Cianjur	3.107,40	2.445,33	4.654,29	16.097,29
Kabupaten Bandung	3.306,54	2.297,77	2.168,44	2.500,26
Kabupaten Garut	3.322,30	3.204,61	3.904,87	6.471,06
Kabupaten Tasikmalaya	6.324,41	2.804,50	5.073,67	10.888,21
Kabupaten Ciamis	1.440,34	933,24	1.321,90	2.499,96
Kabupaten Kuningan	903,04	837,21	2.271,69	2.802,69
Kabupaten Cirebon	7.657,84	2.661,85	888,96	843,06
Kabupaten Majalengka	2.551,55	1.681,04	1.191,28	2.397,86
Kabupaten Sumedang	1.932,88	3.150,14	1.825,38	3.137,64
Kabupaten Indramayu	21.042,75	1.205,94	323,90	687,65
Kabupaten Subang	13.135,98	5.010,03	2.038,79	3.458,98
Kabupaten Purwakarta	302,26	1.083,62	608,69	1.658,34
Kabupaten Karawang	12.652,70	17.105,31	16.257,64	11.130,20
Kabupaten Bekasi	9.656,12	7.061,89	3.469,41	1.904,04
Kabupaten Bandung Barat	1.609,20	1.736,45	1.531,51	1.630,01
Kabupaten Pangandaran	409,62	52,46	104,93	1.039,39
Kota Bogor	3,86	1,29	3,86	1,29
Kota Sukabumi	56,09	149,10	489,57	398,63
Kota Bandung	113,67	9,55	57,12	52,98
Kota Cirebon	-	-	9,91	-
Kota Bekasi	15,54	5,43	-	-
Kota Depok	-	-	-	2,91
Kota Cimahi	8,51	-	5,67	8,51
Kota Tasikmalaya	482,18	91,36	327,41	499,82
Kota Banjar	-	-	-	215,12
Jawa Barat	94.530,16	56.322,83	52.859,87	84.177,92

Lampiran 15 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	8.279,67	4.093,63	2.496,99	2.579,92
Kabupaten Sukabumi	33.651,56	7.989,28	2.633,64	3.755,30
Kabupaten Cianjur	23.286,26	5.228,44	4.706,05	6.789,22
Kabupaten Bandung	7.115,19	11.788,12	3.909,44	1.685,88
Kabupaten Garut	17.267,09	6.723,65	6.639,21	5.670,37
Kabupaten Tasikmalaya	11.005,55	6.837,21	6.184,29	6.975,21
Kabupaten Ciamis	10.168,85	11.095,11	2.014,61	1.380,03
Kabupaten Kuningan	8.430,16	3.883,66	1.667,55	2.355,57
Kabupaten Cirebon	10.583,20	14.505,87	10.822,93	4.177,13
Kabupaten Majalengka	22.617,97	12.911,86	3.279,03	1.555,54
Kabupaten Sumedang	8.579,12	6.590,69	2.613,66	2.874,33
Kabupaten Indramayu	17.030,05	34.449,17	47.686,91	8.662,48
Kabupaten Subang	15.654,01	36.963,32	17.674,54	5.926,93
Kabupaten Purwakarta	5.586,61	4.232,36	1.253,85	984,12
Kabupaten Karawang	11.231,58	13.471,14	13.816,65	19.392,70
Kabupaten Bekasi	10.084,91	10.024,91	10.253,94	10.096,58
Kabupaten Bandung Barat	6.659,15	1.534,46	2.204,00	2.438,55
Kabupaten Pangandaran	6.225,83	3.481,47	183,10	231,38
Kota Bogor	10,77	8,08	10,58	20,71
Kota Sukabumi	108,83	23,75	113,76	387,41
Kota Bandung	107,92	93,98	84,78	37,09
Kota Cirebon	16,57	8,29	-	4,99
Kota Bekasi	52,87	4,01	3,25	15,18
Kota Depok	3,53	-	-	-
Kota Cimahi	0,07	0,04	-	3,71
Kota Tasikmalaya	1.094,53	1.818,92	246,23	277,41
Kota Banjar	582,14	1.723,31	59,49	-
Jawa Barat	235.433,99	199.484,73	140.558,48	88.277,74

Lanjutan Lampiran 15

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	3.594,65	8.042,09	3.230,96	2.302,63
Kabupaten Sukabumi	16.545,58	10.347,76	3.413,89	2.623,88
Kabupaten Cianjur	17.479,48	8.469,11	3.202,39	4.355,76
Kabupaten Bandung	1.910,96	3.761,07	7.400,55	7.461,02
Kabupaten Garut	8.340,75	9.484,22	5.436,55	5.726,52
Kabupaten Tasikmalaya	9.154,98	9.618,14	6.899,93	6.722,48
Kabupaten Ciamis	1.478,14	7.119,31	8.112,24	2.941,97
Kabupaten Kuningan	5.826,05	3.350,01	1.948,63	2.210,21
Kabupaten Cirebon	8.299,29	5.335,43	4.379,76	9.401,40
Kabupaten Majalengka	7.654,90	16.029,36	5.145,81	2.925,28
Kabupaten Sumedang	5.714,34	5.780,36	2.696,52	2.328,20
Kabupaten Indramayu	10.047,14	11.240,13	12.944,89	39.534,14
Kabupaten Subang	5.925,92	10.161,73	14.849,05	23.685,48
Kabupaten Purwakarta	2.736,21	4.467,26	2.573,82	498,07
Kabupaten Karawang	15.865,70	6.502,78	8.596,10	6.764,79
Kabupaten Bekasi	8.383,15	749,96	4.829,35	12.725,38
Kabupaten Bandung Barat	4.835,28	2.874,89	1.392,79	1.717,65
Kabupaten Pangandaran	404,69	5.979,58	3.111,39	458,20
Kota Bogor	-	5,26	7,02	8,71
Kota Sukabumi	307,67	82,94	108,06	176,32
Kota Bandung	34,92	46,60	115,26	81,15
Kota Cirebon	8,29	7,37	1,66	3,00
Kota Bekasi	2,17	15,10	6,42	0,25
Kota Depok	-	-	-	1,18
Kota Cimahi	7,15	23,84	11,35	-
Kota Tasikmalaya	456,51	931,09	1.521,02	341,36
Kota Banjar	52,28	723,62	714,17	139,15
Jawa Barat	135.066,20	131.149,01	102.649,58	135.134,18

Lanjutan Lampiran 15

Kabupaten/Kota	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	3.288,98	2.047,35	6.772,79	9.032,83
Kabupaten Sukabumi	3.434,47	8.967,64	15.598,84	15.752,08
Kabupaten Cianjur	5.797,99	8.311,71	18.756,82	12.008,48
Kabupaten Bandung	1.666,31	2.009,09	2.094,77	4.209,72
Kabupaten Garut	4.407,96	5.733,24	8.951,74	9.910,46
Kabupaten Tasikmalaya	9.083,32	9.421,09	10.139,55	7.221,95
Kabupaten Ciamis	1.442,39	1.395,87	4.021,95	5.543,31
Kabupaten Kuningan	2.784,77	2.215,46	1.770,32	1.690,01
Kabupaten Cirebon	7.188,02	4.338,87	2.354,15	2.046,23
Kabupaten Majalengka	2.466,32	1.231,33	1.157,80	1.610,55
Kabupaten Sumedang	2.612,99	2.649,81	2.009,83	2.752,44
Kabupaten Indramayu	22.047,56	5.944,40	695,65	450,31
Kabupaten Subang	13.311,14	5.271,10	2.626,96	4.067,74
Kabupaten Purwakarta	888,47	1.122,25	1.763,02	3.460,69
Kabupaten Karawang	17.835,44	16.958,23	9.697,02	11.056,07
Kabupaten Bekasi	11.993,15	5.824,76	1.829,30	5.443,03
Kabupaten Bandung Barat	3.131,65	1.652,08	1.993,26	5.593,21
Kabupaten Pangandaran	-	212,68	3.376,43	5.193,48
Kota Bogor	13,76	5,39	5,26	8,65
Kota Sukabumi	360,81	253,29	80,68	135,46
Kota Bandung	68,31	38,29	43,29	59,63
Kota Cirebon	-	3,31	-	3,66
Kota Bekasi	0,26	15,79	44,12	15,93
Kota Depok	-	-	1,18	-
Kota Cimahi	0,19	11,35	17,27	2,41
Kota Tasikmalaya	373,69	655,44	983,31	854,54
Kota Banjar	-	9,91	419,64	691,10
Jawa Barat	114.197,95	86.299,73	97.204,95	108.813,97

Lampiran 16 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	3.432,04	13.156,24	8.065,61	3.443,67
Kabupaten Sukabumi	3.017,01	7.169,04	19.307,44	24.184,69
Kabupaten Cianjur	3.505,10	19.258,99	22.312,26	16.443,52
Kabupaten Bandung	2.173,36	4.526,19	11.852,05	11.046,29
Kabupaten Garut	3.456,32	6.195,20	13.731,41	14.429,10
Kabupaten Tasikmalaya	2.926,80	9.098,55	9.401,55	10.573,83
Kabupaten Ciamis	1.120,93	2.468,11	8.309,86	11.272,85
Kabupaten Kuningan	902,70	3.357,32	11.796,65	6.639,80
Kabupaten Cirebon	1.032,93	3.233,70	17.730,67	19.768,35
Kabupaten Majalengka	1.555,61	18.047,54	27.733,90	10.123,87
Kabupaten Sumedang	1.810,44	7.179,50	13.035,26	4.904,88
Kabupaten Indramayu	-	7.501,05	50.767,59	74.756,74
Kabupaten Subang	3.345,48	8.365,03	42.694,49	34.920,16
Kabupaten Purwakarta	637,60	3.267,43	8.903,79	4.794,97
Kabupaten Karawang	7.598,06	10.592,16	12.784,69	23.853,25
Kabupaten Bekasi	1.327,22	9.009,37	11.390,27	13.721,24
Kabupaten Bandung Barat	1.299,16	5.531,94	6.002,24	2.612,16
Kabupaten Pangandaran	209,86	992,65	6.216,38	7.367,76
Kota Bogor	1,29	2,58	3,86	1,29
Kota Sukabumi	56,53	428,61	508,44	264,31
Kota Bandung	20,92	117,22	156,77	245,56
Kota Cirebon	-	-	13,40	46,30
Kota Bekasi	-	-	-	61,31
Kota Depok	-	-	-	2,91
Kota Cimahi	5,68	-	11,34	17,02
Kota Tasikmalaya	129,74	421,24	1.555,92	1.615,16
Kota Banjar	-	354,97	821,96	1.267,60
Jawa Barat	39.564,78	140.274,63	305.107,80	298.378,59

Lanjutan Lampiran 16

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	2.085,04	4.501,59	9.078,24	6.595,81
Kabupaten Sukabumi	5.369,25	4.439,74	12.231,95	8.276,44
Kabupaten Cianjur	4.802,02	10.493,52	18.931,56	10.310,35
Kabupaten Bandung	3.010,06	3.248,10	3.530,52	5.111,58
Kabupaten Garut	6.699,14	3.673,53	8.109,18	9.830,12
Kabupaten Tasikmalaya	5.524,09	3.070,19	7.866,05	7.671,79
Kabupaten Ciamis	4.567,83	1.391,17	1.963,68	6.510,15
Kabupaten Kuningan	2.243,49	3.042,23	6.902,72	4.497,11
Kabupaten Cirebon	10.748,30	5.133,45	10.478,92	5.699,60
Kabupaten Majalengka	5.055,93	12.139,44	15.649,54	5.402,22
Kabupaten Sumedang	2.646,88	5.911,32	9.387,08	3.409,25
Kabupaten Indramayu	19.671,76	5.481,30	4.847,39	17.711,02
Kabupaten Subang	9.571,32	7.439,36	11.260,91	17.462,81
Kabupaten Purwakarta	1.003,02	1.919,19	5.335,66	5.018,57
Kabupaten Karawang	32.589,66	33.823,65	8.912,10	6.890,30
Kabupaten Bekasi	11.873,51	8.812,68	3.552,51	4.432,03
Kabupaten Bandung Barat	1.276,85	3.709,13	5.126,82	2.534,44
Kabupaten Pangandaran	998,35	206,48	1.049,80	3.926,83
Kota Bogor	-	1,29	2,58	1,29
Kota Sukabumi	69,49	141,53	364,08	495,71
Kota Bandung	63,68	26,01	83,39	127,30
Kota Cirebon	5,90	-	11,80	29,21
Kota Bekasi	87,86	7,04	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	8,51	5,68	2,84	19,86
Kota Tasikmalaya	623,75	436,83	446,81	1.326,28
Kota Banjar	152,35	-	-	855,10
Jawa Barat	130.748,04	119.054,45	145.126,13	134.145,17

Lanjutan Lampiran 16

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	2.919,80	2.451,79	1.894,05	2.415,12
Kabupaten Sukabumi	4.764,58	3.145,18	2.558,33	2.818,34
Kabupaten Cianjur	5.226,99	5.246,36	5.060,45	6.259,62
Kabupaten Bandung	10.831,66	7.144,48	3.350,08	3.333,36
Kabupaten Garut	7.583,62	5.876,53	4.669,92	4.968,82
Kabupaten Tasikmalaya	5.805,41	7.080,14	3.843,96	4.316,49
Kabupaten Ciamis	8.726,19	2.236,55	1.548,46	1.180,56
Kabupaten Kuningan	2.310,04	1.479,19	1.159,17	2.657,23
Kabupaten Cirebon	9.129,25	12.293,47	5.632,25	2.118,21
Kabupaten Majalengka	4.039,44	3.280,54	2.509,21	1.779,37
Kabupaten Sumedang	3.258,08	3.022,43	4.382,21	2.549,02
Kabupaten Indramayu	50.297,36	32.620,32	5.447,94	407,82
Kabupaten Subang	31.713,44	19.329,55	7.935,88	3.794,81
Kabupaten Purwakarta	1.744,29	746,98	1.526,80	1.158,66
Kabupaten Karawang	15.885,10	19.679,39	25.717,49	22.203,85
Kabupaten Bekasi	7.504,58	10.808,50	7.186,32	4.243,32
Kabupaten Bandung Barat	1.327,42	1.711,20	1.959,72	2.197,12
Kabupaten Pangandaran	5.790,33	710,94	104,93	157,39
Kota Bogor	2,58	5,15	1,29	3,86
Kota Sukabumi	105,49	71,50	168,63	462,53
Kota Bandung	175,67	147,02	23,37	46,53
Kota Cirebon	-	-	-	9,91
Kota Bekasi	105,58	28,75	10,85	-
Kota Depok	2,91	-	-	-
Kota Cimahi	11,34	8,51	2,84	5,67
Kota Tasikmalaya	1.288,47	770,18	328,74	483,95
Kota Banjar	1.000,06	-	-	-
Jawa Barat	181.549,68	139.894,65	87.022,89	69.571,56

**Lampiran 17 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/
Kota di Jawa Barat (hektare), 2025**

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	8.457,01	11.970,12	5.308,27	3.335,02
Kabupaten Sukabumi	10.366,64	39.504,31	18.201,80	3.738,32
Kabupaten Cianjur	21.387,23	31.101,48	10.218,99	7.656,35
Kabupaten Bandung	2.957,36	6.655,12	14.491,41	7.472,77
Kabupaten Garut	8.430,19	20.092,60	12.498,78	9.218,67
Kabupaten Tasikmalaya	12.832,62	12.311,16	8.665,83	8.030,77
Kabupaten Ciamis	2.867,99	10.922,46	15.710,34	3.217,37
Kabupaten Kuningan	4.163,46	10.563,63	5.961,09	2.711,55
Kabupaten Cirebon	1.388,64	13.077,05	16.672,99	17.866,93
Kabupaten Majalengka	3.551,88	25.739,22	23.177,92	7.667,68
Kabupaten Sumedang	3.906,01	9.615,78	9.066,81	4.147,87
Kabupaten Indramayu	1.421,23	18.698,38	45.731,37	68.397,30
Kabupaten Subang	5.432,09	21.831,82	41.000,35	28.113,93
Kabupaten Purwakarta	1.952,65	6.609,76	6.472,51	1.647,60
Kabupaten Karawang	14.148,03	13.601,23	18.978,56	22.760,76
Kabupaten Bekasi	2.285,10	10.459,82	12.182,66	13.646,89
Kabupaten Bandung Barat	2.534,81	8.822,22	3.384,91	2.540,64
Kabupaten Pangandaran	2.893,52	8.868,10	5.566,07	566,57
Kota Bogor	5,19	10,77	18,85	10,64
Kota Sukabumi	420,04	165,87	60,92	134,71
Kota Bandung	59,02	101,29	175,05	181,35
Kota Cirebon	3,00	8,29	8,29	11,05
Kota Bekasi	3,25	56,88	4,17	4,34
Kota Depok	-	3,53	-	1,18
Kota Cimahi	0,19	0,11	0,11	3,29
Kota Tasikmalaya	623,16	1.167,98	2.098,84	601,22
Kota Banjar	213,77	830,20	1.926,93	134,10
Jawa Barat	112.304,08	282.789,18	277.583,82	213.818,87

Lanjutan Lampiran 17

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	4.349,60	6.000,21	9.875,91	5.514,43
Kabupaten Sukabumi	6.457,13	23.438,31	14.741,22	6.117,83
Kabupaten Cianjur	11.171,04	23.849,50	14.909,85	5.858,21
Kabupaten Bandung	2.892,27	2.816,97	4.976,19	10.251,86
Kabupaten Garut	8.267,50	12.560,08	12.573,09	8.097,48
Kabupaten Tasikmalaya	8.945,13	10.236,03	11.253,16	7.730,88
Kabupaten Ciamis	1.782,42	3.331,99	9.885,46	11.102,18
Kabupaten Kuningan	4.404,64	8.538,37	4.199,85	2.751,43
Kabupaten Cirebon	9.496,91	12.932,92	7.411,43	6.577,83
Kabupaten Majalengka	4.624,02	12.312,94	18.189,08	7.066,83
Kabupaten Sumedang	3.975,32	9.010,01	7.017,09	3.437,83
Kabupaten Indramayu	18.189,55	16.376,10	13.186,51	24.568,19
Kabupaten Subang	8.182,55	11.183,24	16.770,66	23.431,06
Kabupaten Purwakarta	1.490,53	4.449,41	6.192,06	3.503,70
Kabupaten Karawang	28.772,09	21.269,14	13.855,97	17.270,10
Kabupaten Bekasi	12.430,36	9.745,68	749,96	5.786,16
Kabupaten Bandung Barat	2.996,47	6.888,62	4.297,56	2.267,80
Kabupaten Pangandaran	366,63	2.529,77	9.294,42	4.809,38
Kota Bogor	18,89	5,26	1,80	8,65
Kota Sukabumi	387,41	326,18	84,09	133,30
Kota Bandung	74,81	20,67	55,83	118,02
Kota Cirebon	4,99	8,29	7,37	3,31
Kota Bekasi	15,18	27,81	40,81	15,00
Kota Depok	-	1,18	-	-
Kota Cimahi	2,52	9,63	28,58	11,38
Kota Tasikmalaya	314,47	667,35	1.200,33	1.703,70
Kota Banjar	-	129,16	1.306,06	1.364,34
Jawa Barat	139.612,43	198.664,82	182.104,34	159.500,88

Lanjutan Lampiran 17

Kabupaten/Kota	Luas Fase Generatif (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	3.970,69	3.859,77	2.913,76	7.414,19
Kabupaten Sukabumi	4.525,11	5.448,46	12.724,07	19.904,74
Kabupaten Cianjur	7.298,95	9.265,42	10.524,52	20.795,84
Kabupaten Bandung	11.987,23	4.050,40	3.094,36	2.912,16
Kabupaten Garut	9.098,34	8.801,79	9.017,32	11.170,46
Kabupaten Tasikmalaya	7.063,52	10.248,25	12.729,90	12.398,53
Kabupaten Ciamis	6.051,12	2.087,36	2.328,05	5.117,96
Kabupaten Kuningan	2.900,15	3.543,70	3.120,62	2.712,36
Kabupaten Cirebon	13.241,01	12.324,75	6.235,59	3.125,15
Kabupaten Majalengka	4.942,02	3.381,14	1.917,30	1.469,18
Kabupaten Sumedang	3.401,61	4.437,58	3.415,11	2.795,84
Kabupaten Indramayu	54.564,36	34.434,49	8.685,52	2.287,25
Kabupaten Subang	32.226,28	21.076,28	7.047,18	4.078,07
Kabupaten Purwakarta	1.103,92	1.757,17	2.234,03	2.433,79
Kabupaten Karawang	15.141,70	26.955,04	29.088,70	17.227,70
Kabupaten Bekasi	14.851,26	14.672,59	6.661,28	3.733,25
Kabupaten Bandung Barat	2.461,80	3.394,45	2.522,54	2.296,59
Kabupaten Pangandaran	845,42	51,10	310,88	3.852,54
Kota Bogor	10,50	17,22	8,65	7,05
Kota Sukabumi	193,87	430,30	291,99	120,13
Kota Bandung	162,89	126,39	36,55	46,39
Kota Cirebon	6,65	2,00	3,31	-
Kota Bekasi	0,25	2,68	9,08	42,21
Kota Depok	1,18	-	-	1,18
Kota Cimahi	-	0,19	11,46	23,84
Kota Tasikmalaya	744,19	601,88	874,46	1.296,44
Kota Banjar	496,93	-	197,77	577,97
Jawa Barat	197.290,95	170.970,40	126.004,00	127.840,81

Lampiran 18 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	-	31,94	39,52	64,25
Kabupaten Sukabumi	17,04	-	-	23,46
Kabupaten Cianjur	37,26	-	-	-
Kabupaten Bandung	-	-	69,11	-
Kabupaten Garut	-	-	-	114,77
Kabupaten Tasikmalaya	19,00	-	77,54	79,88
Kabupaten Ciamis	-	-	29,82	-
Kabupaten Kuningan	-	-	-	-
Kabupaten Cirebon	-	71,59	-	-
Kabupaten Majalengka	-	-	65,50	74,38
Kabupaten Sumedang	-	-	-	-
Kabupaten Indramayu	-	-	-	164,79
Kabupaten Subang	-	-	-	490,36
Kabupaten Purwakarta	-	-	32,20	-
Kabupaten Karawang	-	422,58	589,93	144,09
Kabupaten Bekasi	164,72	217,40	170,80	158,91
Kabupaten Bandung Barat	-	-	25,59	-
Kabupaten Pangandaran	-	-	-	-
Kota Bogor	-	-	-	-
Kota Sukabumi	-	-	-	3,14
Kota Bandung	-	-	1,80	-
Kota Cirebon	-	-	-	-
Kota Bekasi	-	-	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	-	-	-	-
Kota Banjar	-	-	-	-
Jawa Barat	238,02	743,51	1.101,81	1.318,03

Lanjutan Lampiran 18

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	80,88	129,45	219,41	123,84
Kabupaten Sukabumi	568,17	245,75	248,32	1.725,55
Kabupaten Cianjur	444,71	-	264,77	95,61
Kabupaten Bandung	77,13	-	-	64,06
Kabupaten Garut	63,89	42,83	30,63	392,48
Kabupaten Tasikmalaya	920,02	380,17	134,68	375,82
Kabupaten Ciamis	544,65	137,99	24,25	117,91
Kabupaten Kuningan	-	-	34,26	69,23
Kabupaten Cirebon	65,25	-	-	460,40
Kabupaten Majalengka	32,75	1.104,71	3.185,64	1.709,68
Kabupaten Sumedang	-	419,90	208,38	103,47
Kabupaten Indramayu	1.371,05	62,59	2.258,07	4.388,05
Kabupaten Subang	653,81	151,06	93,32	146,23
Kabupaten Purwakarta	-	-	145,53	297,15
Kabupaten Karawang	-	163,45	398,96	233,36
Kabupaten Bekasi	156,55	912,67	152,63	183,91
Kabupaten Bandung Barat	39,82	-	40,41	246,76
Kabupaten Pangandaran	632,02	306,94	566,96	164,13
Kota Bogor	-	-	-	-
Kota Sukabumi	-	-	-	-
Kota Bandung	-	-	-	-
Kota Cirebon	-	5,90	-	-
Kota Bekasi	-	-	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	214,99	171,15	19,39	55,18
Kota Banjar	-	-	-	-
Jawa Barat	5.865,69	4.234,56	8.025,61	10.952,82

Lanjutan Lampiran 18

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	336,62	128,20	32,25	-
Kabupaten Sukabumi	641,52	115,33	-	180,53
Kabupaten Cianjur	158,70	39,23	78,45	-
Kabupaten Bandung	270,82	156,96	102,78	-
Kabupaten Garut	178,66	254,40	85,09	-
Kabupaten Tasikmalaya	288,21	468,76	118,16	24,09
Kabupaten Ciamis	315,41	46,33	-	-
Kabupaten Kuningan	-	-	-	-
Kabupaten Cirebon	172,44	33,16	109,87	-
Kabupaten Majalengka	243,34	79,68	88,46	-
Kabupaten Sumedang	-	35,43	-	-
Kabupaten Indramayu	1.282,57	857,39	-	37,73
Kabupaten Subang	-	209,99	431,90	-
Kabupaten Purwakarta	170,01	36,45	-	-
Kabupaten Karawang	435,77	-	87,70	490,35
Kabupaten Bekasi	158,91	319,54	1.200,37	625,49
Kabupaten Bandung Barat	61,20	-	-	-
Kabupaten Pangandaran	369,28	350,41	52,46	-
Kota Bogor	-	-	-	-
Kota Sukabumi	-	-	-	-
Kota Bandung	2,93	16,13	2,93	7,35
Kota Cirebon	-	-	-	-
Kota Bekasi	-	-	-	-
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	65,02	51,65	21,47	22,05
Kota Banjar	-	-	-	-
Jawa Barat	5.151,41	3.199,04	2.411,89	1.387,59

Lampiran 19 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	-	-	43,54	11,33
Kabupaten Sukabumi	-	25,65	551,21	292,29
Kabupaten Cianjur	52,04	55,71	-	-
Kabupaten Bandung	-	-	-	40,12
Kabupaten Garut	31,95	-	-	-
Kabupaten Tasikmalaya	82,10	130,26	249,02	102,26
Kabupaten Ciamis	-	-	-	55,07
Kabupaten Kuningan	-	-	-	-
Kabupaten Cirebon	65,54	-	-	6,59
Kabupaten Majalengka	-	21,53	21,53	81,97
Kabupaten Sumedang	38,10	-	-	-
Kabupaten Indramayu	71,21	-	511,51	-
Kabupaten Subang	-	-	72,73	-
Kabupaten Purwakarta	-	-	-	31,06
Kabupaten Karawang	-	132,67	32,89	-
Kabupaten Bekasi	245,11	319,04	-	-
Kabupaten Bandung Barat	-	-	16,85	-
Kabupaten Pangandaran	-	42,92	156,47	151,72
Kota Bogor	-	-	-	-
Kota Sukabumi	-	-	-	-
Kota Bandung	-	-	-	-
Kota Cirebon	-	-	-	-
Kota Bekasi	-	3,25	-	2,17
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	-	-	8,87	-
Kota Banjar	-	-	-	-
Jawa Barat	586,05	731,03	1.664,62	774,58

Lanjutan Lampiran 19

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	-	40,67	-	-
Kabupaten Sukabumi	131,97	201,71	47,04	42,49
Kabupaten Cianjur	30,49	56,97	106,55	66,79
Kabupaten Bandung	17,87	-	-	-
Kabupaten Garut	85,20	21,30	-	-
Kabupaten Tasikmalaya	29,85	81,83	118,69	234,59
Kabupaten Ciamis	-	-	22,87	71,53
Kabupaten Kuningan	31,28	-	-	-
Kabupaten Cirebon	-	-	44,51	-
Kabupaten Majalengka	47,60	95,97	134,29	32,49
Kabupaten Sumedang	28,51	60,09	202,67	350,60
Kabupaten Indramayu	-	-	584,86	-
Kabupaten Subang	46,34	54,55	315,64	104,72
Kabupaten Purwakarta	-	22,18	151,22	31,06
Kabupaten Karawang	-	-	-	-
Kabupaten Bekasi	182,39	327,49	74,15	63,38
Kabupaten Bandung Barat	25,96	2,69	32,81	-
Kabupaten Pangandaran	48,00	-	171,69	85,85
Kota Bogor	-	-	-	-
Kota Sukabumi	-	-	-	-
Kota Bandung	-	2,41	-	-
Kota Cirebon	-	-	-	-
Kota Bekasi	-	8,67	2,17	0,09
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	-	-	-	14,93
Kota Banjar	-	-	-	-
Jawa Barat	705,46	976,53	2.009,16	1.098,52

Lanjutan Lampiran 19

Kabupaten/Kota	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	-	76,33	19,00	-
Kabupaten Sukabumi	-	137,10	-	189,18
Kabupaten Cianjur	98,17	-	-	-
Kabupaten Bandung	20,68	-	-	-
Kabupaten Garut	-	-	29,30	-
Kabupaten Tasikmalaya	157,25	195,93	140,50	142,02
Kabupaten Ciamis	75,03	-	-	-
Kabupaten Kuningan	-	-	21,75	-
Kabupaten Cirebon	69,67	-	90,83	-
Kabupaten Majalengka	64,67	373,29	17,94	32,49
Kabupaten Sumedang	120,04	-	67,93	53,20
Kabupaten Indramayu	656,00	-	193,40	-
Kabupaten Subang	-	46,16	46,34	-
Kabupaten Purwakarta	-	-	-	-
Kabupaten Karawang	-	-	296,13	-
Kabupaten Bekasi	776,16	347,96	380,99	-
Kabupaten Bandung Barat	-	30,49	-	-
Kabupaten Pangandaran	-	-	-	-
Kota Bogor	-	-	-	-
Kota Sukabumi	-	-	-	-
Kota Bandung	-	-	4,28	6,74
Kota Cirebon	-	-	-	-
Kota Bekasi	-	-	-	2,17
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	-	-	-	24,70
Kota Banjar	-	-	-	-
Jawa Barat	2.037,67	1.207,26	1.308,39	450,50

Lampiran 20 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	1.984,99	1.896,20	1.309,43	5.190,92
Kabupaten Sukabumi	14.229,32	3.024,50	2.502,13	4.505,05
Kabupaten Cianjur	8.016,98	1.605,93	2.455,61	9.260,69
Kabupaten Bandung	1.947,93	1.088,24	1.029,09	1.197,71
Kabupaten Garut	5.535,26	2.400,29	1.091,76	3.626,65
Kabupaten Tasikmalaya	3.203,19	1.923,52	1.280,72	2.991,13
Kabupaten Ciamis	6.429,57	3.214,73	365,98	783,00
Kabupaten Kuningan	2.947,41	900,68	416,63	1.159,25
Kabupaten Cirebon	14.518,79	5.938,77	915,59	3.302,83
Kabupaten Majalengka	6.519,81	1.744,48	2.260,91	10.930,23
Kabupaten Sumedang	1.907,90	618,58	1.034,71	3.192,17
Kabupaten Indramayu	62.308,42	15.022,57	1.557,96	5.248,56
Kabupaten Subang	20.179,37	8.622,66	2.926,09	5.828,15
Kabupaten Purwakarta	2.615,00	451,41	432,70	1.214,15
Kabupaten Karawang	30.344,87	41.256,83	27.567,09	11.814,12
Kabupaten Bekasi	19.213,62	16.810,24	7.473,04	5.445,00
Kabupaten Bandung Barat	1.196,03	501,37	851,40	2.212,03
Kabupaten Pangandaran	5.342,38	1.724,10	368,23	597,71
Kota Bogor	-	2,58	-	3,86
Kota Sukabumi	126,17	25,31	42,95	221,11
Kota Bandung	73,74	30,05	29,70	104,15
Kota Cirebon	40,40	-	-	-
Kota Bekasi	24,93	33,59	-	-
Kota Depok	2,91	-	-	-
Kota Cimahi	11,37	8,53	5,69	2,84
Kota Tasikmalaya	1.050,21	621,86	164,89	144,78
Kota Banjar	1.002,28	394,21	-	19,46
Jawa Barat	210.772,85	109.861,23	56.082,30	78.995,55

Lanjutan Lampiran 20

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	5.858,84	2.237,24	2.299,84	1.557,69
Kabupaten Sukabumi	6.122,81	4.021,30	2.672,62	3.458,34
Kabupaten Cianjur	5.376,36	2.390,94	2.601,49	2.271,66
Kabupaten Bandung	4.736,94	4.918,02	1.206,40	848,26
Kabupaten Garut	3.048,44	2.671,51	1.760,60	1.404,13
Kabupaten Tasikmalaya	2.968,04	3.087,25	2.793,05	1.376,01
Kabupaten Ciamis	4.236,25	6.260,35	856,80	302,84
Kabupaten Kuningan	1.708,54	861,12	254,75	478,18
Kabupaten Cirebon	4.479,71	6.000,45	7.105,84	1.997,44
Kabupaten Majalengka	6.491,12	2.689,82	1.796,09	1.413,11
Kabupaten Sumedang	1.813,46	1.303,48	824,16	1.706,36
Kabupaten Indramayu	11.354,94	42.356,88	27.594,58	7.272,29
Kabupaten Subang	12.954,85	28.758,97	16.849,61	6.972,36
Kabupaten Purwakarta	2.956,62	1.021,56	595,57	493,50
Kabupaten Karawang	6.102,90	17.976,08	22.253,93	31.618,00
Kabupaten Bekasi	6.866,23	10.335,63	12.082,12	9.146,38
Kabupaten Bandung Barat	998,95	436,09	550,04	1.030,23
Kabupaten Pangandaran	2.218,40	4.389,52	306,54	104,92
Kota Bogor	5,15	3,86	6,44	1,29
Kota Sukabumi	291,61	64,38	43,98	97,89
Kota Bandung	60,36	162,30	72,21	5,76
Kota Cirebon	-	0,99	-	-
Kota Bekasi	-	14,08	20,97	10,85
Kota Depok	-	2,91	-	-
Kota Cimahi	2,84	2,84	8,53	5,69
Kota Tasikmalaya	607,21	723,92	476,19	251,88
Kota Banjar	1.083,77	672,17	144,15	144,15
Jawa Barat	92.344,34	143.363,66	105.176,50	73.969,21

Lanjutan Lampiran 20

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	2.205,48	5.779,94	7.400,38	3.699,58
Kabupaten Sukabumi	4.848,09	5.970,51	17.993,91	5.969,62
Kabupaten Cianjur	3.772,74	8.303,25	16.043,35	3.003,05
Kabupaten Bandung	1.650,37	2.650,14	8.934,90	7.188,55
Kabupaten Garut	2.605,84	3.344,53	8.118,84	2.942,76
Kabupaten Tasikmalaya	1.956,40	3.504,82	5.813,13	3.331,39
Kabupaten Ciamis	666,57	2.154,69	9.158,65	10.214,28
Kabupaten Kuningan	601,56	2.255,47	6.028,69	1.701,49
Kabupaten Cirebon	845,48	1.084,56	9.740,36	14.380,09
Kabupaten Majalengka	1.289,06	8.510,96	28.879,67	11.704,10
Kabupaten Sumedang	688,34	2.239,03	6.201,45	3.862,87
Kabupaten Indramayu	4.847,23	8.655,98	34.775,41	52.177,89
Kabupaten Subang	4.314,21	5.524,04	22.378,93	41.891,98
Kabupaten Purwakarta	652,12	1.066,46	5.776,05	3.526,94
Kabupaten Karawang	23.957,22	13.407,58	16.433,66	19.992,13
Kabupaten Bekasi	6.310,31	6.635,84	13.267,15	15.560,87
Kabupaten Bandung Barat	1.169,55	1.641,30	3.694,28	788,25
Kabupaten Pangandaran	379,28	1.683,33	10.010,63	4.009,32
Kota Bogor	3,86	-	-	3,87
Kota Sukabumi	254,46	211,72	77,48	26,38
Kota Bandung	58,21	41,14	165,27	138,31
Kota Cirebon	-	2,97	-	25,20
Kota Bekasi	-	-	19,51	10,12
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	5,69	8,53	11,37	8,53
Kota Tasikmalaya	359,21	454,76	997,84	1.056,76
Kota Banjar	144,15	678,92	1.561,03	1.778,77
Jawa Barat	63.585,43	85.810,47	233.481,94	208.993,10

**Lampiran 21 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/
Kota di Jawa Barat (hektare), 2025**

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	1.757,39	2.023,95	2.307,99	5.781,15
Kabupaten Sukabumi	2.252,29	2.968,87	3.379,49	10.057,27
Kabupaten Cianjur	2.558,63	2.984,35	6.039,32	7.718,87
Kabupaten Bandung	1.198,30	1.016,79	1.294,14	2.834,05
Kabupaten Garut	2.273,00	2.361,03	2.013,00	4.493,90
Kabupaten Tasikmalaya	1.720,00	2.679,33	2.172,40	4.195,44
Kabupaten Ciamis	1.478,18	402,45	861,85	4.391,41
Kabupaten Kuningan	356,36	649,93	1.332,78	1.725,63
Kabupaten Cirebon	9.383,74	3.470,40	3.041,71	4.526,12
Kabupaten Majalengka	918,19	711,93	3.727,16	11.835,49
Kabupaten Sumedang	1.290,22	1.185,10	2.012,81	3.264,60
Kabupaten Indramayu	52.899,07	12.356,34	4.425,80	6.564,47
Kabupaten Subang	12.268,89	5.220,94	2.501,65	10.490,77
Kabupaten Purwakarta	923,08	434,51	1.012,75	2.414,75
Kabupaten Karawang	25.676,47	32.036,65	21.064,89	12.466,13
Kabupaten Bekasi	12.318,39	10.421,56	6.556,04	692,46
Kabupaten Bandung Barat	1.054,49	400,40	908,52	1.965,38
Kabupaten Pangandaran	399,91	370,04	298,77	6.635,78
Kota Bogor	18,45	18,25	5,19	7,05
Kota Sukabumi	73,02	209,01	177,94	58,74
Kota Bandung	57,97	17,00	53,95	54,48
Kota Cirebon	-	2,00	-	2,76
Kota Bekasi	16,26	22,77	6,51	30,62
Kota Depok	-	-	-	1,18
Kota Cimahi	-	-	-	8,53
Kota Tasikmalaya	180,44	89,22	186,38	559,68
Kota Banjar	19,83	-	59,49	757,27
Jawa Barat	131.092,57	82.052,82	65.440,53	103.533,98

Lanjutan Lampiran 21

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	3.922,49	2.025,71	2.071,76	1.581,73
Kabupaten Sukabumi	4.142,59	2.597,42	2.925,72	6.831,43
Kabupaten Cianjur	3.230,51	3.853,33	3.962,02	4.009,16
Kabupaten Bandung	7.788,07	2.483,87	788,73	1.982,75
Kabupaten Garut	3.336,48	3.652,01	2.289,46	2.857,64
Kabupaten Tasikmalaya	3.884,15	3.538,85	3.065,48	3.706,50
Kabupaten Ciamis	8.644,29	3.165,46	817,10	764,82
Kabupaten Kuningan	903,64	612,86	1.270,33	759,03
Kabupaten Cirebon	4.829,20	7.923,18	6.192,04	2.719,20
Kabupaten Majalengka	4.683,50	3.043,59	1.742,93	1.438,10
Kabupaten Sumedang	1.496,54	1.024,33	1.565,41	1.315,77
Kabupaten Indramayu	12.521,11	50.179,53	26.543,67	4.988,99
Kabupaten Subang	22.333,86	31.031,00	12.256,64	3.661,10
Kabupaten Purwakarta	2.411,64	205,73	661,12	676,61
Kabupaten Karawang	20.902,82	17.494,70	33.882,66	28.578,25
Kabupaten Bekasi	6.755,69	15.828,56	13.157,27	7.541,77
Kabupaten Bandung Barat	807,75	633,02	866,03	657,82
Kabupaten Pangandaran	4.278,32	1.089,46	272,00	770,88
Kota Bogor	10,44	15,72	22,48	12,30
Kota Sukabumi	48,00	96,66	197,51	150,37
Kota Bandung	126,71	90,63	39,59	11,20
Kota Cirebon	-	-	2,00	-
Kota Bekasi	9,50	2,84	4,76	20,97
Kota Depok	-	1,18	-	1,18
Kota Cimahi	2,41	-	0,04	11,31
Kota Tasikmalaya	980,48	257,16	235,15	260,65
Kota Banjar	1.278,25	173,94	-	29,74
Jawa Barat	119.328,44	151.020,74	114.831,90	75.339,27

Lanjutan Lampiran 21

Kabupaten/Kota	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	5.770,37	6.021,65	2.630,10	2.452,14
Kabupaten Sukabumi	8.232,14	8.923,33	7.767,74	2.310,27
Kabupaten Cianjur	10.416,76	8.163,63	6.286,19	5.497,54
Kabupaten Bandung	2.135,80	3.786,70	10.836,90	2.718,60
Kabupaten Garut	5.068,24	4.981,61	5.421,86	2.529,20
Kabupaten Tasikmalaya	5.136,09	3.385,93	2.704,16	3.393,02
Kabupaten Ciamis	3.347,91	4.315,69	9.110,19	4.263,21
Kabupaten Kuningan	862,45	780,41	5.934,96	1.849,36
Kabupaten Cirebon	1.191,69	882,08	12.847,85	11.858,89
Kabupaten Majalengka	865,18	2.612,47	29.265,17	8.154,11
Kabupaten Sumedang	914,53	2.266,86	8.530,08	2.399,44
Kabupaten Indramayu	1.189,75	3.336,00	39.902,21	52.577,75
Kabupaten Subang	2.533,85	7.484,06	39.360,89	36.907,86
Kabupaten Purwakarta	1.408,57	3.364,08	4.335,81	1.698,26
Kabupaten Karawang	15.948,40	15.692,43	19.976,32	14.488,48
Kabupaten Bekasi	3.504,13	4.264,99	10.165,10	13.151,36
Kabupaten Bandung Barat	1.865,57	4.515,44	1.125,91	944,10
Kabupaten Pangandaran	3.856,90	5.725,53	4.723,38	1.192,03
Kota Bogor	8,71	15,56	13,96	17,22
Kota Sukabumi	28,04	79,28	70,77	140,41
Kota Bandung	13,83	65,57	63,68	78,39
Kota Cirebon	3,31	-	12,94	4,05
Kota Bekasi	31,54	2,36	2,61	2,70
Kota Depok	1,18	-	-	-
Kota Cimahi	24,31	4,74	6,57	6,68
Kota Tasikmalaya	491,37	453,45	401,17	251,98
Kota Banjar	391,63	667,42	1.041,67	434,84
Jawa Barat	75.242,25	91.791,27	222.538,19	169.321,89

Lampiran 22 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2024

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	2.003,08	1.351,87	1.376,70	5.653,34
Kabupaten Sukabumi	8.256,50	2.260,30	1.733,78	2.616,86
Kabupaten Cianjur	3.498,32	1.082,36	877,66	4.411,57
Kabupaten Bandung	343,62	58,15	68,84	420,44
Kabupaten Garut	3.785,32	948,67	783,79	1.619,10
Kabupaten Tasikmalaya	5.776,42	2.319,78	1.229,48	5.018,99
Kabupaten Ciamis	8.035,23	2.848,00	1.084,48	1.873,91
Kabupaten Kuningan	2.080,73	657,93	301,63	947,41
Kabupaten Cirebon	6.279,17	430,60	437,54	666,78
Kabupaten Majalengka	1.820,66	275,34	197,32	1.339,43
Kabupaten Sumedang	740,06	338,15	337,65	1.231,57
Kabupaten Indramayu	11.403,81	928,55	310,94	1.184,70
Kabupaten Subang	11.057,51	2.742,81	2.470,40	3.372,76
Kabupaten Purwakarta	819,64	435,76	365,46	1.082,36
Kabupaten Karawang	19.844,40	5.386,73	2.921,06	3.427,72
Kabupaten Bekasi	10.245,81	2.790,83	2.354,60	3.194,32
Kabupaten Bandung Barat	554,18	230,26	159,61	294,36
Kabupaten Pangandaran	2.191,99	761,50	406,21	609,31
Kota Bogor	-	-	1,29	1,29
Kota Sukabumi	47,41	15,55	12,41	31,06
Kota Bandung	42,89	16,35	22,10	21,20
Kota Cirebon	11,80	5,90	5,90	-
Kota Bekasi	88,60	39,60	23,32	18,63
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	802,47	335,74	81,81	68,27
Kota Banjar	642,08	-	-	316,05
Jawa Barat	100.371,70	26.260,73	17.563,98	39.421,43

Lanjutan Lampiran 22

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	3.406,45	3.247,26	2.416,77	4.440,00
Kabupaten Sukabumi	5.611,28	17.353,74	17.248,88	18.429,97
Kabupaten Cianjur	7.953,05	13.772,69	13.724,47	17.764,49
Kabupaten Bandung	1.654,11	2.546,10	1.048,96	1.268,63
Kabupaten Garut	3.864,40	6.271,90	5.425,29	5.884,72
Kabupaten Tasikmalaya	5.426,84	7.365,14	5.989,04	5.590,27
Kabupaten Ciamis	4.870,58	6.947,61	8.190,88	8.284,63
Kabupaten Kuningan	3.188,69	3.760,79	3.666,23	5.220,81
Kabupaten Cirebon	2.371,65	5.847,60	4.746,29	6.986,31
Kabupaten Majalengka	5.083,64	5.979,48	7.498,62	14.607,58
Kabupaten Sumedang	2.869,52	2.728,38	2.952,01	4.194,39
Kabupaten Indramayu	19.043,14	41.399,80	25.348,78	26.785,23
Kabupaten Subang	18.096,46	20.356,02	10.541,78	10.520,14
Kabupaten Purwakarta	2.200,24	2.609,41	2.321,69	3.127,07
Kabupaten Karawang	7.380,69	10.814,49	15.023,16	20.063,17
Kabupaten Bekasi	7.805,09	12.822,06	16.277,28	17.131,89
Kabupaten Bandung Barat	412,27	796,23	913,27	1.954,63
Kabupaten Pangandaran	3.136,35	3.286,90	1.591,27	2.023,71
Kota Bogor	5,15	3,86	1,30	2,58
Kota Sukabumi	68,08	11,51	29,01	53,56
Kota Bandung	37,05	57,81	16,45	9,53
Kota Cirebon	13,40	30,49	30,49	30,49
Kota Bekasi	16,28	13,20	37,99	24,06
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	414,96	867,44	761,20	811,36
Kota Banjar	86,80	861,12	775,64	775,64
Jawa Barat	105.016,17	169.751,03	146.576,75	175.984,86

Lanjutan Lampiran 22

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	10.266,28	11.202,90	4.771,81	2.133,38
Kabupaten Sukabumi	27.242,86	30.398,22	14.205,59	2.186,20
Kabupaten Cianjur	28.965,78	27.190,44	5.794,82	1.631,08
Kabupaten Bandung	1.824,53	3.141,89	2.564,40	899,38
Kabupaten Garut	9.242,55	11.864,37	6.331,28	1.833,03
Kabupaten Tasikmalaya	10.326,14	10.934,14	3.910,47	2.042,29
Kabupaten Ciamis	8.429,85	10.664,52	9.187,06	2.066,83
Kabupaten Kuningan	10.468,44	10.409,31	5.627,85	710,43
Kabupaten Cirebon	13.590,78	19.295,34	16.187,19	11.102,43
Kabupaten Majalengka	26.686,52	23.385,95	8.379,86	1.427,37
Kabupaten Sumedang	8.431,32	8.097,25	3.583,86	1.164,17
Kabupaten Indramayu	35.046,83	41.491,35	56.074,41	43.018,91
Kabupaten Subang	14.944,44	24.529,46	29.006,34	11.806,42
Kabupaten Purwakarta	6.921,92	9.610,58	5.100,82	1.711,95
Kabupaten Karawang	9.104,53	8.918,48	8.361,58	8.055,90
Kabupaten Bekasi	15.586,79	17.215,61	10.798,65	9.263,67
Kabupaten Bandung Barat	4.591,88	5.183,59	1.847,51	553,33
Kabupaten Pangandaran	2.616,88	4.834,25	807,33	96,69
Kota Bogor	2,59	2,58	3,86	3,86
Kota Sukabumi	170,67	65,64	28,42	3,81
Kota Bandung	19,46	42,91	33,44	66,42
Kota Cirebon	30,49	43,89	42,90	11,80
Kota Bekasi	18,63	63,18	136,04	47,38
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	899,36	1.304,31	1.195,69	450,30
Kota Banjar	775,65	1.142,82	745,99	66,30
Jawa Barat	246.205,17	281.032,98	194.727,17	102.353,33

**Lampiran 23 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat (hektare), 2025**

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	912,70	866,77	2.712,15	4.298,98
Kabupaten Sukabumi	955,72	864,13	2.773,88	9.442,68
Kabupaten Cianjur	919,47	1.444,17	6.032,24	7.341,58
Kabupaten Bandung	101,89	230,08	187,36	238,24
Kabupaten Garut	512,18	790,34	892,06	2.506,77
Kabupaten Tasikmalaya	1.180,32	1.243,78	4.741,44	3.879,58
Kabupaten Ciamis	401,61	422,91	681,31	2.681,72
Kabupaten Kuningan	326,73	436,17	490,79	1.233,43
Kabupaten Cirebon	2.921,89	538,61	357,31	825,84
Kabupaten Majalengka	451,89	223,00	196,13	951,19
Kabupaten Sumedang	653,70	465,60	526,16	1.292,16
Kabupaten Indramayu	5.935,15	516,59	-	1.108,69
Kabupaten Subang	3.564,13	1.623,49	1.147,29	3.742,32
Kabupaten Purwakarta	643,39	524,26	882,66	1.129,75
Kabupaten Karawang	6.991,10	6.083,89	3.552,04	3.529,01
Kabupaten Bekasi	4.885,34	1.429,43	1.229,42	3.810,70
Kabupaten Bandung Barat	217,70	221,96	159,53	393,44
Kabupaten Pangandaran	57,38	-	1.618,09	2.086,32
Kota Bogor	5,19	10,37	-	3,46
Kota Sukabumi	6,21	66,85	56,08	17,54
Kota Bandung	-	4,48	9,03	7,21
Kota Cirebon	-	-	-	-
Kota Bekasi	19,52	9,76	9,76	11,34
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	101,98	81,25	98,27	489,78
Kota Banjar	-	-	176,29	498,65
Jawa Barat	31.765,19	18.097,89	28.529,29	51.520,38

Lanjutan Lampiran 23

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	2.308,95	1.864,68	2.314,51	4.883,56
Kabupaten Sukabumi	9.695,23	8.246,80	10.929,53	24.146,59
Kabupaten Cianjur	6.294,95	6.661,42	9.926,55	22.136,15
Kabupaten Bandung	1.100,19	746,73	327,75	312,13
Kabupaten Garut	1.726,88	1.717,90	1.986,73	6.741,86
Kabupaten Tasikmalaya	941,07	1.286,77	1.803,54	2.532,70
Kabupaten Ciamis	2.309,70	730,04	431,44	1.932,97
Kabupaten Kuningan	1.475,21	1.124,87	1.659,86	6.519,89
Kabupaten Cirebon	1.382,16	3.639,96	3.949,80	8.986,16
Kabupaten Majalengka	1.084,49	1.479,71	2.312,84	7.975,46
Kabupaten Sumedang	1.004,08	937,57	1.225,39	5.849,34
Kabupaten Indramayu	7.559,50	15.544,35	5.272,20	12.879,69
Kabupaten Subang	10.281,75	7.896,07	2.808,65	6.368,68
Kabupaten Purwakarta	632,11	639,35	917,77	3.331,94
Kabupaten Karawang	3.209,88	8.595,45	6.254,65	6.398,04
Kabupaten Bekasi	6.210,75	5.420,73	5.882,22	6.367,92
Kabupaten Bandung Barat	142,95	92,52	428,31	3.593,05
Kabupaten Pangandaran	349,35	69,76	222,50	1.098,35
Kota Bogor	1,80	7,05	3,59	5,26
Kota Sukabumi	-	-	74,76	57,99
Kota Bandung	21,01	29,63	6,89	10,07
Kota Cirebon	-	3,31	6,63	13,26
Kota Bekasi	10,68	6,51	13,01	11,34
Kota Depok	-	-	-	-
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	450,79	132,20	43,12	157,87
Kota Banjar	102,45	18,96	9,91	29,74
Jawa Barat	58.295,93	66.892,34	58.812,15	132.340,01

Lanjutan Lampiran 23

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	7.132,36	2.682,39	1.624,42	1.823,23
Kabupaten Sukabumi	22.642,52	12.252,19	3.036,80	2.146,56
Kabupaten Cianjur	19.776,18	7.251,85	3.151,29	2.181,72
Kabupaten Bandung	701,55	2.578,31	1.274,69	481,33
Kabupaten Garut	8.615,24	4.646,00	816,59	887,96
Kabupaten Tasikmalaya	2.248,64	1.370,11	1.166,35	1.565,42
Kabupaten Ciamis	6.660,22	9.106,62	2.494,09	634,08
Kabupaten Kuningan	7.293,58	7.229,12	3.252,40	1.056,80
Kabupaten Cirebon	11.027,47	13.462,90	11.024,73	8.431,30
Kabupaten Majalengka	21.149,05	23.925,50	4.402,63	910,20
Kabupaten Sumedang	9.101,47	8.275,22	2.597,75	878,46
Kabupaten Indramayu	22.839,62	33.800,06	40.353,86	34.030,05
Kabupaten Subang	13.416,72	23.560,62	12.749,07	6.345,70
Kabupaten Purwakarta	6.333,82	5.663,68	1.607,87	844,49
Kabupaten Karawang	5.960,09	7.087,00	3.491,66	10.540,19
Kabupaten Bekasi	5.180,10	6.089,62	9.583,34	10.672,77
Kabupaten Bandung Barat	3.826,50	1.159,53	442,71	407,73
Kabupaten Pangandaran	5.578,28	4.164,20	1.076,34	20,95
Kota Bogor	1,80	1,80	1,80	-
Kota Sukabumi	14,74	-	17,35	69,83
Kota Bandung	16,76	27,47	53,84	59,32
Kota Cirebon	14,00	12,34	2,40	-
Kota Bekasi	9,87	4,59	4,59	11,45
Kota Depok	-	-	1,18	1,18
Kota Cimahi	-	-	-	-
Kota Tasikmalaya	235,19	585,63	177,61	107,16
Kota Banjar	663,46	898,66	96,02	-
Jawa Barat	180.439,23	175.835,41	104.501,38	84.107,88

**Lampiran 24 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil
Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat
(hektare), 2024**

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	10.036,67	9.985,92	10.477,51	10.528,89
Kabupaten Sukabumi	22.179,69	22.048,89	22.035,82	22.412,88
Kabupaten Cianjur	12.274,69	12.875,55	13.116,18	13.044,77
Kabupaten Bandung	7.803,98	7.961,69	7.753,76	7.769,82
Kabupaten Garut	14.766,25	14.242,06	14.370,18	14.219,58
Kabupaten Tasikmalaya	4.301,30	4.095,34	3.997,07	4.040,41
Kabupaten Ciamis	2.086,39	1.836,35	1.681,98	1.657,73
Kabupaten Kuningan	4.469,44	4.260,73	4.227,37	4.342,89
Kabupaten Cirebon	5.675,49	4.756,45	5.104,47	4.976,92
Kabupaten Majalengka	6.758,60	6.303,01	6.005,66	6.455,97
Kabupaten Sumedang	7.210,80	6.966,87	7.010,34	7.265,97
Kabupaten Indramayu	2.076,65	1.946,96	1.821,78	1.841,58
Kabupaten Subang	2.419,83	1.874,63	1.531,87	1.503,88
Kabupaten Purwakarta	1.948,41	1.875,50	1.836,99	1.812,93
Kabupaten Karawang	511,74	422,03	422,03	462,81
Kabupaten Bekasi	1.245,99	1.414,26	1.230,35	1.454,13
Kabupaten Bandung Barat	1.468,97	1.319,49	1.271,38	1.294,11
Kabupaten Pangandaran	1.110,62	978,12	982,91	1.124,96
Kota Bogor	15,45	16,74	16,74	16,74
Kota Sukabumi	65,75	65,75	61,94	47,58
Kota Bandung	69,94	67,01	60,71	57,77
Kota Cirebon	70,80	70,80	70,80	70,80
Kota Bekasi	100,78	48,99	101,22	101,22
Kota Depok	57,01	57,01	57,01	57,01
Kota Cimahi	8,53	8,53	8,53	8,53
Kota Tasikmalaya	394,83	394,83	349,30	339,08
Kota Banjar	65,19	65,19	65,19	65,19
Jawa Barat	109.193,79	105.958,70	105.669,09	106.974,15

Lanjutan Lampiran 24

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	10.196,10	10.387,33	10.648,65	10.735,69
Kabupaten Sukabumi	22.771,65	23.858,33	24.884,62	24.822,10
Kabupaten Cianjur	12.925,98	14.097,19	14.593,59	14.940,00
Kabupaten Bandung	7.936,01	7.990,85	8.146,46	8.197,06
Kabupaten Garut	14.756,90	15.538,53	15.965,57	16.003,57
Kabupaten Tasikmalaya	4.022,17	4.261,00	4.045,27	4.175,16
Kabupaten Ciamis	1.634,12	2.403,95	2.474,28	2.587,10
Kabupaten Kuningan	4.537,31	5.166,04	5.421,84	5.988,88
Kabupaten Cirebon	5.738,78	5.948,14	6.069,23	6.427,35
Kabupaten Majalengka	8.036,82	9.251,80	11.812,96	14.766,83
Kabupaten Sumedang	7.539,42	8.207,85	8.569,09	9.275,84
Kabupaten Indramayu	2.003,05	2.165,75	2.359,32	2.548,72
Kabupaten Subang	1.582,13	1.997,07	2.334,41	2.797,53
Kabupaten Purwakarta	1.812,93	1.907,09	1.955,22	2.106,08
Kabupaten Karawang	383,64	619,17	720,87	839,71
Kabupaten Bekasi	1.454,13	1.295,22	1.295,22	1.423,43
Kabupaten Bandung Barat	1.274,65	1.382,17	1.381,10	1.450,88
Kabupaten Pangandaran	1.712,11	2.213,85	2.982,25	3.108,54
Kota Bogor	16,74	16,74	15,45	16,74
Kota Sukabumi	22,77	22,77	22,77	22,77
Kota Bandung	63,16	59,48	64,03	62,31
Kota Cirebon	70,80	70,80	76,70	76,70
Kota Bekasi	101,22	106,65	106,65	106,65
Kota Depok	57,01	57,01	50,62	57,01
Kota Cimahi	8,53	8,53	8,53	8,53
Kota Tasikmalaya	339,08	339,08	339,08	339,08
Kota Banjar	65,19	65,19	65,19	65,19
Jawa Barat	111.062,40	119.437,58	126.408,97	132.949,45

Lanjutan Lampiran 24

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	10.710,98	10.126,77	9.472,97	9.235,33
Kabupaten Sukabumi	24.192,81	24.464,24	23.146,79	22.547,60
Kabupaten Cianjur	15.046,85	14.972,99	13.626,70	13.086,06
Kabupaten Bandung	7.190,66	6.923,43	6.866,83	6.653,15
Kabupaten Garut	15.170,70	15.801,72	15.265,05	14.803,37
Kabupaten Tasikmalaya	3.873,13	4.086,37	4.033,64	4.194,82
Kabupaten Ciamis	2.636,18	2.812,74	2.978,93	2.410,88
Kabupaten Kuningan	6.394,58	6.412,61	6.191,56	4.940,94
Kabupaten Cirebon	6.023,78	6.222,71	5.116,22	4.516,25
Kabupaten Majalengka	16.001,43	14.718,09	10.501,72	7.832,05
Kabupaten Sumedang	11.070,39	10.899,88	10.273,54	9.567,75
Kabupaten Indramayu	2.383,93	2.814,78	2.378,90	2.332,42
Kabupaten Subang	2.758,96	2.893,08	2.765,77	2.123,15
Kabupaten Purwakarta	2.114,21	2.159,53	2.076,76	1.897,25
Kabupaten Karawang	796,02	928,27	464,55	672,46
Kabupaten Bekasi	1.423,43	1.423,43	5.297,74	5.113,82
Kabupaten Bandung Barat	1.400,86	1.465,44	1.424,79	1.415,57
Kabupaten Pangandaran	3.341,94	3.341,70	1.772,12	1.381,92
Kota Bogor	15,45	15,45	15,45	15,45
Kota Sukabumi	22,77	54,92	54,92	51,11
Kota Bandung	62,32	80,07	68,83	55,97
Kota Cirebon	76,70	82,60	82,60	76,70
Kota Bekasi	54,42	54,42	54,42	54,42
Kota Depok	50,62	57,01	50,62	50,62
Kota Cimahi	8,53	8,53	8,53	8,53
Kota Tasikmalaya	345,77	367,24	367,24	367,24
Kota Banjar	65,19	65,19	65,19	65,19
Jawa Barat	133.232,61	133.253,21	124.422,38	115.470,02

**Lampiran 25 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil
Pendataan KSA Padi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat
(hektare), 2025**

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Bogor	8.464,88	8.338,39	8.377,19	9.182,31
Kabupaten Sukabumi	20.331,14	20.447,15	21.387,09	23.486,91
Kabupaten Cianjur	10.940,26	10.917,11	11.418,07	12.434,13
Kabupaten Bandung	5.536,71	5.601,89	6.064,35	6.241,01
Kabupaten Garut	14.814,65	14.339,76	14.305,36	15.637,40
Kabupaten Tasikmalaya	4.037,66	3.904,31	4.997,98	5.158,40
Kabupaten Ciamis	1.850,29	1.826,46	1.911,82	1.723,64
Kabupaten Kuningan	3.649,63	3.661,66	3.595,14	4.111,64
Kabupaten Cirebon	2.226,05	2.220,02	2.234,18	2.428,42
Kabupaten Majalengka	6.012,21	5.762,26	5.736,97	6.593,67
Kabupaten Sumedang	7.456,39	7.359,98	7.296,45	7.752,28
Kabupaten Indramayu	1.646,94	1.415,90	1.302,52	1.035,06
Kabupaten Subang	2.234,47	1.483,49	1.560,30	1.602,72
Kabupaten Purwakarta	1.836,65	1.836,65	1.870,07	1.998,42
Kabupaten Karawang	681,02	746,80	843,41	699,25
Kabupaten Bekasi	4.158,46	3.109,25	1.978,71	2.064,65
Kabupaten Bandung Barat	1.383,96	1.373,69	1.369,65	1.509,02
Kabupaten Pangandaran	1.436,87	1.480,30	1.480,30	1.868,33
Kota Bogor	15,56	15,56	15,56	18,85
Kota Sukabumi	49,60	49,60	40,38	40,38
Kota Bandung	31,53	34,74	32,49	64,74
Kota Cirebon	33,14	33,14	33,14	20,07
Kota Bekasi	19,52	16,26	16,26	22,37
Kota Depok	28,26	28,26	26,49	11,77
Kota Cimahi	0,04	0,04	0,04	20,57
Kota Tasikmalaya	292,52	259,60	259,60	265,84
Kota Banjar	64,47	18,09	18,09	37,92
Jawa Barat	99.232,88	96.280,36	98.171,61	106.029,77

Lanjutan Lampiran 25

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten Bogor	8.154,66	8.136,58	7.926,27	8.219,80
Kabupaten Sukabumi	24.770,72	26.006,30	26.263,68	26.509,78
Kabupaten Cianjur	12.538,25	12.731,13	12.796,43	13.195,11
Kabupaten Bandung	6.485,75	6.446,50	6.343,59	6.147,80
Kabupaten Garut	17.717,52	18.239,94	18.650,09	18.613,50
Kabupaten Tasikmalaya	4.899,96	4.720,88	4.566,31	4.825,40
Kabupaten Ciamis	1.587,99	1.543,55	1.536,31	1.663,15
Kabupaten Kuningan	4.154,15	4.622,56	4.928,53	5.456,37
Kabupaten Cirebon	2.304,72	2.347,02	2.554,76	3.256,25
Kabupaten Majalengka	7.568,73	8.516,17	10.076,53	12.326,34
Kabupaten Sumedang	8.054,72	8.264,17	8.503,68	9.040,42
Kabupaten Indramayu	1.050,21	1.173,34	1.258,52	1.684,39
Kabupaten Subang	1.552,66	1.678,71	2.187,78	2.663,04
Kabupaten Purwakarta	1.925,97	1.835,82	2.003,24	2.077,35
Kabupaten Karawang	438,82	513,15	513,15	768,43
Kabupaten Bekasi	1.671,18	1.291,92	1.201,40	1.271,99
Kabupaten Bandung Barat	1.537,08	1.534,04	1.706,73	1.779,25
Kabupaten Pangandaran	1.981,84	2.181,25	2.143,22	1.951,95
Kota Bogor	15,59	15,59	15,59	15,59
Kota Sukabumi	40,38	40,38	40,38	40,38
Kota Bandung	83,39	85,28	83,74	88,24
Kota Cirebon	22,28	18,97	18,97	20,62
Kota Bekasi	14,36	17,03	14,36	14,36
Kota Depok	11,77	11,77	11,77	11,77
Kota Cimahi	11,89	11,89	11,89	11,89
Kota Tasikmalaya	265,84	259,35	259,90	259,35
Kota Banjar	155,16	145,24	145,24	145,24
Jawa Barat	109.015,59	112.388,53	115.762,06	122.057,76

Lanjutan Lampiran 25

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kabupaten Bogor	8.307,72	8.188,80	8.061,51	8.052,27
Kabupaten Sukabumi	26.879,65	24.108,09	22.272,03	21.930,61
Kabupaten Cianjur	12.395,20	11.884,36	11.601,73	11.555,08
Kabupaten Bandung	6.096,65	6.371,26	5.809,19	6.136,85
Kabupaten Garut	18.691,56	18.067,32	17.604,28	17.592,32
Kabupaten Tasikmalaya	4.769,48	4.602,42	4.585,17	4.546,78
Kabupaten Ciamis	1.588,85	1.673,13	1.525,37	1.505,08
Kabupaten Kuningan	5.738,08	5.954,93	5.073,14	4.618,63
Kabupaten Cirebon	3.961,87	3.879,66	2.743,51	2.231,44
Kabupaten Majalengka	14.310,88	14.136,06	9.241,79	6.166,58
Kabupaten Sumedang	9.166,81	9.148,30	8.507,67	7.960,61
Kabupaten Indramayu	1.768,35	1.895,14	1.469,31	754,25
Kabupaten Subang	2.783,86	2.766,17	2.694,13	2.360,82
Kabupaten Purwakarta	2.057,97	1.998,95	2.000,14	1.926,21
Kabupaten Karawang	884,15	999,87	527,89	657,90
Kabupaten Bekasi	1.271,99	1.271,99	1.265,24	1.310,51
Kabupaten Bandung Barat	1.802,34	1.602,90	1.916,38	2.050,93
Kabupaten Pangandaran	2.073,21	2.030,53	2.030,53	2.030,53
Kota Bogor	15,59	15,59	15,59	15,59
Kota Sukabumi	43,19	43,80	43,80	43,80
Kota Bandung	83,99	85,81	94,27	90,01
Kota Cirebon	23,94	25,60	25,60	23,94
Kota Bekasi	13,91	13,91	13,46	13,46
Kota Depok	11,77	12,95	12,95	12,95
Kota Cimahi	9,52	16,64	19,01	19,01
Kota Tasikmalaya	280,22	280,22	275,19	290,11
Kota Banjar	145,24	145,24	145,24	145,24
Jawa Barat	125.175,99	121.219,64	109.574,12	104.041,51

Lampiran 26 Luas Lahan Baku Sawah 2019 dan 2024

Provinsi	Luas Lahan Baku Sawah (hektare)	
	2019	2024
(1)	(2)	
Aceh	213.997	202.811
Sumatera Utara	308.668	311.834
Sumatera Barat	194.282	188.521
Riau	62.689	59.181
Jambi	68.349	69.961
Sumatera Selatan	470.602	519.484
Bengkulu	50.840	43.547
Lampung	361.699	337.284
Kep. Bangka Belitung	22.402	22.561
Kep. Riau	1.394	883
DKI Jakarta	414	360
Jawa Barat	928.218	916.798
Jawa Tengah	1.049.661	987.468
DI Yogyakarta	76.273	67.027
Jawa Timur	1.214.909	1.207.977
Banten	204.335	197.845
Bali	70.996	64.474
NTB	234.542	237.341
NTT	155.520	176.693
Kalimantan Barat	242.972	200.499
Kalimantan Tengah	136.486	100.963
Kalimantan Selatan	291.145	343.373
Kalimantan Timur	41.406	46.640
Kalimantan Utara	11.922	12.148
Sulawesi Utara	47.043	39.768
Sulawesi Tengah	116.828	126.985
Sulawesi Selatan	654.818	660.638
Sulawesi Tenggara	82.117	89.744
Gorontalo	33.056	32.241
Sulawesi Barat	39.485	42.906
Maluku	18.283	17.960
Maluku Utara	13.542	7.187
Papua Barat	8.860 ¹	2.604
Papua Barat Daya	–	472
Papua	36.195 ²	1.807
Papua Tengah	–	2.370
Papua Pegunungan	–	949
Papua Selatan	–	43.037
INDONESIA	7.463.948	7.384.341

Catatan : ¹ Luas Lahan Baku Sawah (:LBS) Provinsi Papua Barat tahun 2019 termasuk Provinsi Papua Barat Daya

² Luas LBS Provinsi Papua tahun 2019 termasuk Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

Sumber : Kementerian ATR/BPN, LBS 2019 (Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019) dan LBS 2024 (Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/v/2024 tanggal 31 Mei 2024).

Lampiran 27 Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA Jawa Barat (Desember 2025)

Kabupaten/Kota	Alokasi Subsegmen (Titik Amatan)	Alokasi Segmen
(1)	(2)	(3)
Kabupaten Bogor	1.764	196
Kabupaten Sukabumi	2.574	286
Kabupaten Cianjur	2.079	231
Kabupaten Bandung	1.260	140
Kabupaten Garut	1.980	220
Kabupaten Tasikmalaya	1.782	198
Kabupaten Ciamis	963	107
Kabupaten Kuningan	1.368	152
Kabupaten Cirebon	1.170	130
Kabupaten Majalengka	1.332	148
Kabupaten Sumedang	1.278	142
Kabupaten Indramayu	2.016	224
Kabupaten Subang	1.647	183
Kabupaten Purwakarta	648	72
Kabupaten Karawang	1.584	176
Kabupaten Bekasi	963	107
Kabupaten Bandung Barat	819	91
Kabupaten Pangandaran	522	58
Kota Bogor	153	17
Kota Sukabumi	162	18
Kota Bandung	423	47
Kota Cirebon	108	12
Kota Bekasi	180	20
Kota Depok	153	17
Kota Cimahi	99	11
Kota Tasikmalaya	306	34
Kota Banjar	243	27
Jawa Barat	27.576	3.064

Lampiran 28 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Jawa Barat Menurut Fase Amatan, 2025

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	6,09	4,09	2,30	2,46
Februari	4,90	2,03	2,98	3,36
Maret	2,40	2,22	3,59	3,91
April	2,50	2,57	4,58	2,83
Mei	2,89	3,55	3,38	2,60
Juni	3,89	2,69	3,39	3,27
Juli	2,85	2,90	4,25	2,86
Agustus	3,13	3,26	3,56	3,57
September	3,96	2,81	4,16	3,80
Oktober	3,36	3,18	4,64	3,28
November	3,62	3,65	3,76	3,09
Desember	4,41	3,46	3,61	2,25

Lanjutan Lampiran 28

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	3,82	32,31	8,59	3,09
Februari	5,25	47,45	10,40	3,06
Maret	5,39	36,28	7,17	2,48
April	3,94	39,61	5,39	2,70
Mei	3,94	27,86	5,36	2,60
Juni	3,30	29,69	5,22	2,57
Juli	4,05	22,26	5,71	2,54
Agustus	4,89	24,29	3,06	2,55
September	4,35	29,46	2,60	2,59
Oktober	4,05	25,15	2,74	2,57
November	2,35	31,24	3,79	2,61
Desember	3,11	43,33	4,48	2,63

Lampiran 29 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2025

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,44	2,14	2,39	2,27
Sumatera Utara	3,33	1,94	2,27	1,92
Sumatera Barat	1,90	1,61	1,82	1,62
Riau	4,03	3,43	3,93	3,45
Jambi	4,20	3,31	3,89	3,51
Sumatera Selatan	2,53	2,19	2,41	2,52
Bengkulu	4,59	4,04	4,73	4,28
Lampung	2,69	2,44	2,55	2,12
Kep. Bangka Belitung	13,94	11,75	11,64	11,64
Kep. Riau	25,45	21,32	20,14	20,07
DKI Jakarta	20,86	20,05	20,41	16,70
Jawa Barat	1,18	1,04	1,16	1,02
Jawa Tengah	1,20	1,05	1,20	0,99
DI Yogyakarta	3,78	3,46	4,01	3,59
Jawa Timur	0,92	0,83	0,87	0,79
Banten	2,76	2,40	2,57	2,43
Bali	3,29	2,84	3,46	3,04
NTB	2,57	2,38	2,66	2,13
NTT	2,67	2,39	2,73	2,40
Kalimantan Barat	3,22	2,62	2,75	2,53
Kalimantan Tengah	4,12	3,51	3,80	2,70
Kalimantan Selatan	2,78	2,45	2,53	2,12
Kalimantan Timur	5,25	4,82	5,52	4,70
Kalimantan Utara	9,74	8,09	10,31	7,95
Sulawesi Utara	6,13	5,31	7,72	3,62
Sulawesi Tengah	2,93	2,66	3,15	2,67
Sulawesi Selatan	1,67	1,47	1,56	1,41
Sulawesi Tenggara	3,93	3,66	4,21	3,43
Gorontalo	5,06	4,39	5,25	4,87
Sulawesi Barat	4,75	4,31	4,91	4,24
Maluku	8,09	7,51	8,70	7,83
Maluku Utara	8,57	9,09	9,36	7,73
Papua Barat	10,22	10,14	12,59	9,50
Papua Barat Daya	43,54	40,54	42,39	39,57
Papua	13,75	14,52	12,93	9,72
Papua Selatan	6,11	6,52	7,90	6,17
Papua Tengah	21,01	20,16	22,07	22,90
Papua Pegunungan	45,24	24,78	34,38	23,57

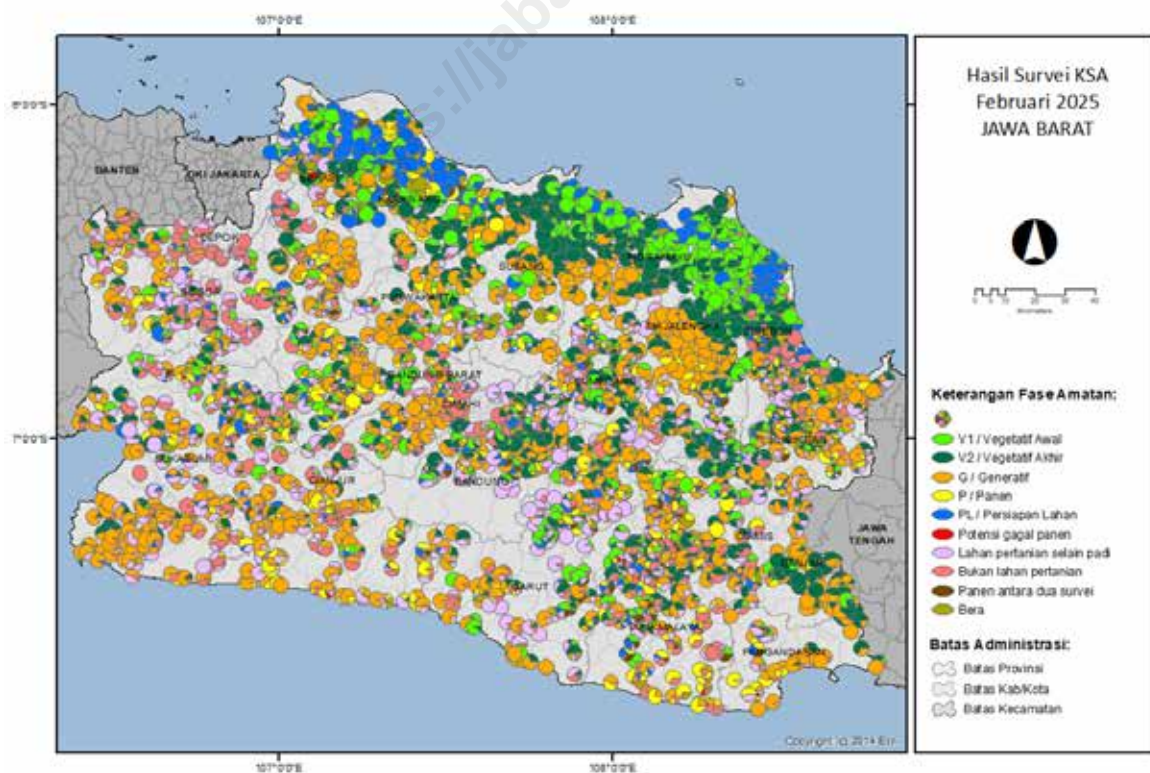
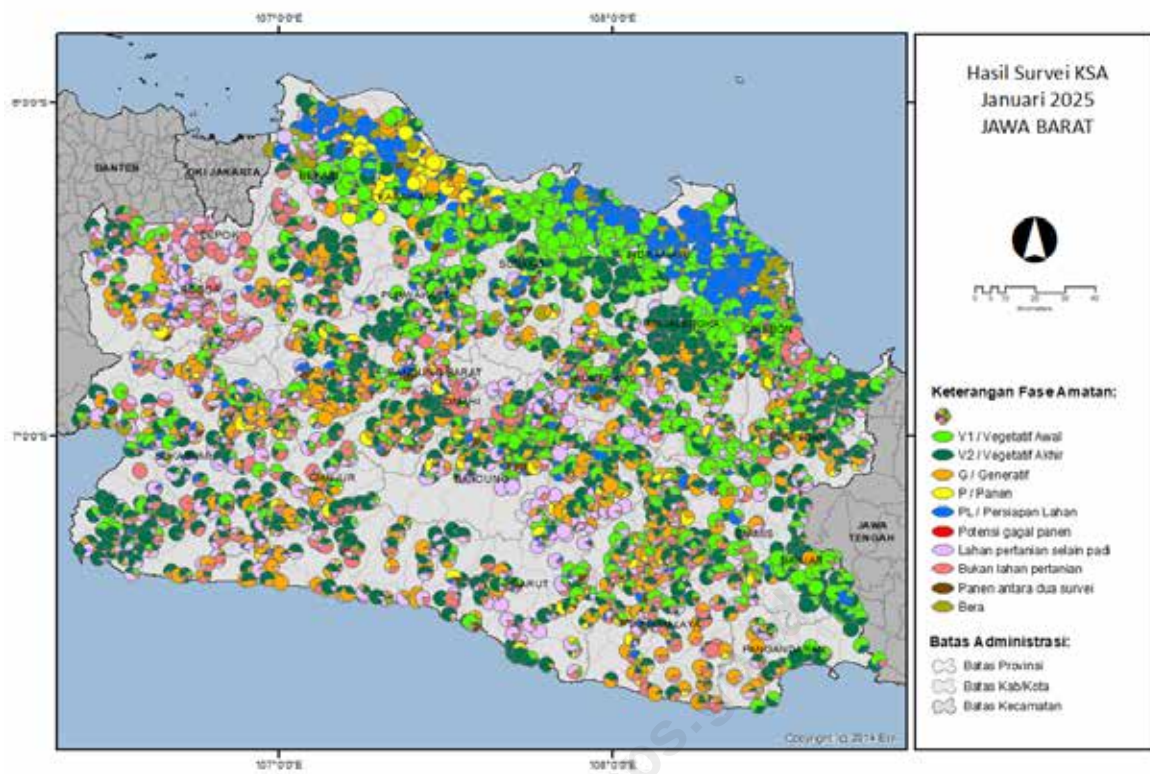
Lanjutan Lampiran 29

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,98	5,50	1,95	2,13
Sumatera Utara	1,95	11,69	3,22	0,57
Sumatera Barat	1,98	11,75	1,94	1,09
Riau	3,18	14,87	1,99	1,05
Jambi	3,82	23,13	1,91	0,73
Sumatera Selatan	2,04	12,38	1,71	0,96
Bengkulu	4,27	47,42	3,13	0,85
Lampung	2,75	17,77	2,67	0,65
Kep. Bangka Belitung	5,87	15,93	7,96	2,03
Kep. Riau	19,72	44,23	18,66	1,68
DKI Jakarta	17,74	28,07	19,20	14,89
Jawa Barat	1,34	9,17	1,55	0,65
Jawa Tengah	1,35	10,17	1,59	0,62
DI Yogyakarta	4,78	27,03	4,55	1,24
Jawa Timur	1,21	6,77	1,37	0,36
Banten	3,02	17,52	2,93	0,69
Bali	3,52	27,62	3,59	1,81
NTB	3,33	19,54	2,99	0,94
NTT	2,77	11,15	1,39	0,75
Kalimantan Barat	2,53	11,06	1,68	0,49
Kalimantan Tengah	2,72	10,38	2,55	1,17
Kalimantan Selatan	1,81	10,55	0,97	0,80
Kalimantan Timur	4,14	19,22	4,17	2,03
Kalimantan Utara	8,06	23,26	5,47	3,55
Sulawesi Utara	4,37	23,66	3,35	0,87
Sulawesi Tengah	2,66	19,84	2,14	1,02
Sulawesi Selatan	1,64	7,78	1,30	1,20
Sulawesi Tenggara	3,71	20,56	3,53	1,61
Gorontalo	5,25	33,52	5,66	1,42
Sulawesi Barat	4,04	30,64	4,03	1,72
Maluku	6,33	67,34	7,13	3,38
Maluku Utara	6,12	18,97	5,97	0,80
Papua Barat	9,75	33,24	14,55	2,63
Papua Barat Daya	23,09	32,73	26,64	6,84
Papua	13,38	57,03	21,64	3,10
Papua Selatan	5,70	22,63	8,31	5,50
Papua Tengah	19,53	67,35	11,57	15,82
Papua Pegunungan	52,17	–	–	3,93

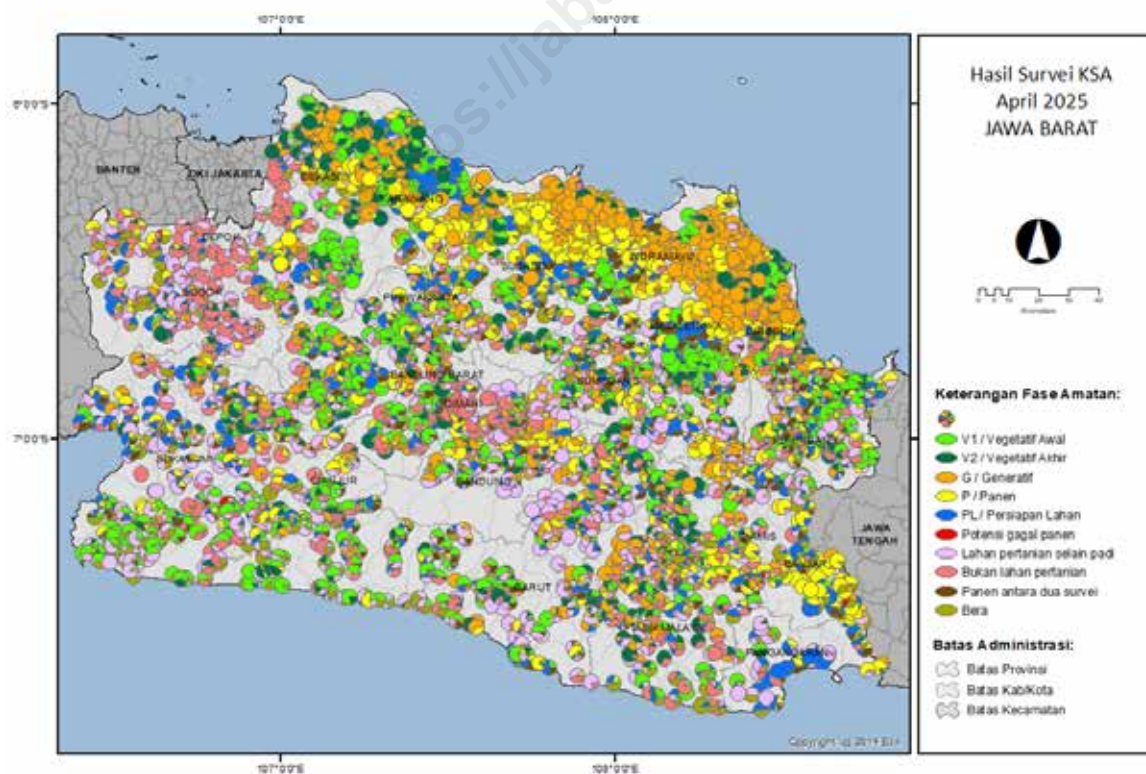
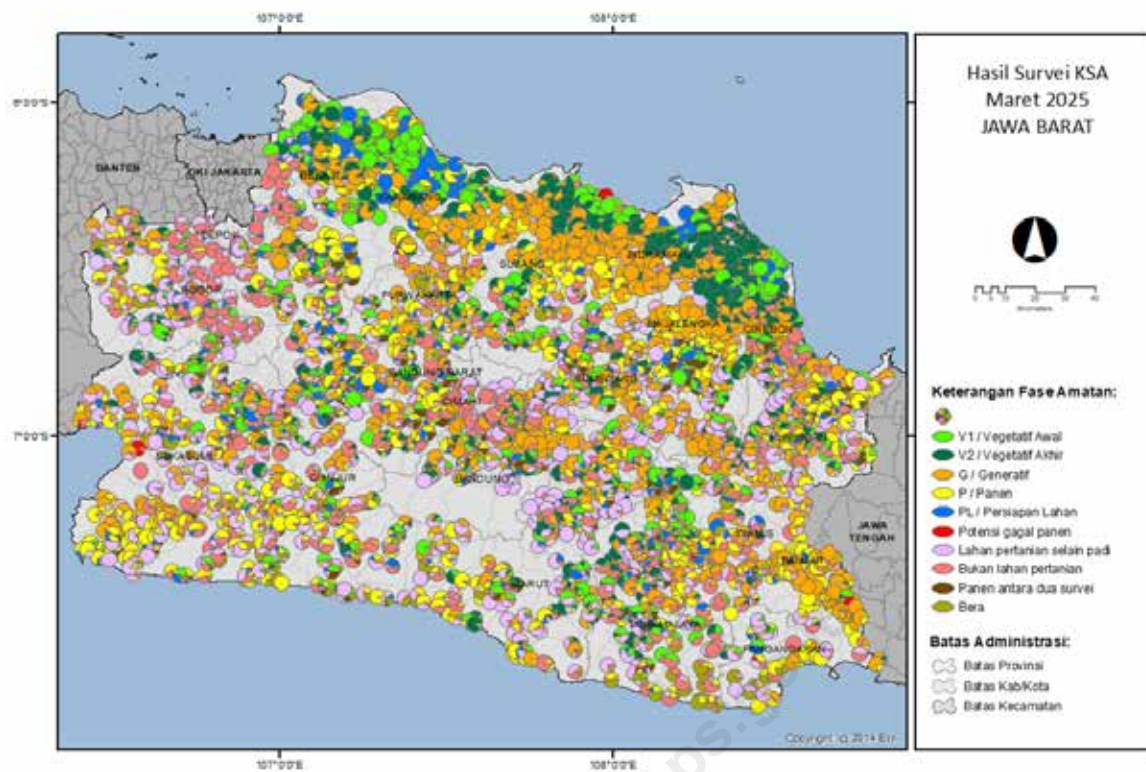
Catatan:

- *Relative Standard Error* (RSE) menggambarkan akurasi estimasi luas tanaman padi menurut fase amatan dalam satu tahun (selama tahun 2025).
- Nilai RSE yang cukup besar pada beberapa provinsi salah satunya disebabkan karena jumlah sampel yang relatif kecil, seperti di Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- Nilai RSE untuk fase Potensi Gagal Panen cenderung lebih besar dibandingkan fase lainnya dikarenakan potensi gagal panen termasuk kasus yang jarang (jumlah amatannya relatif lebih kecil dibandingkan fase yang lain).

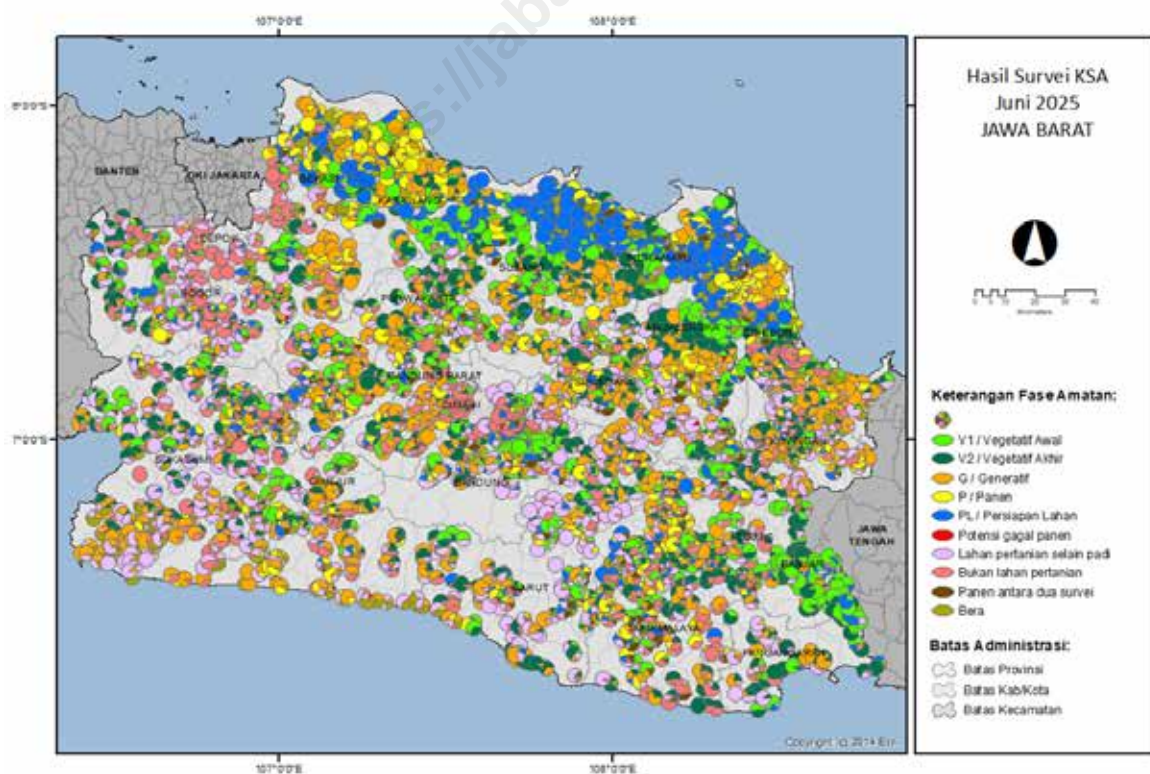
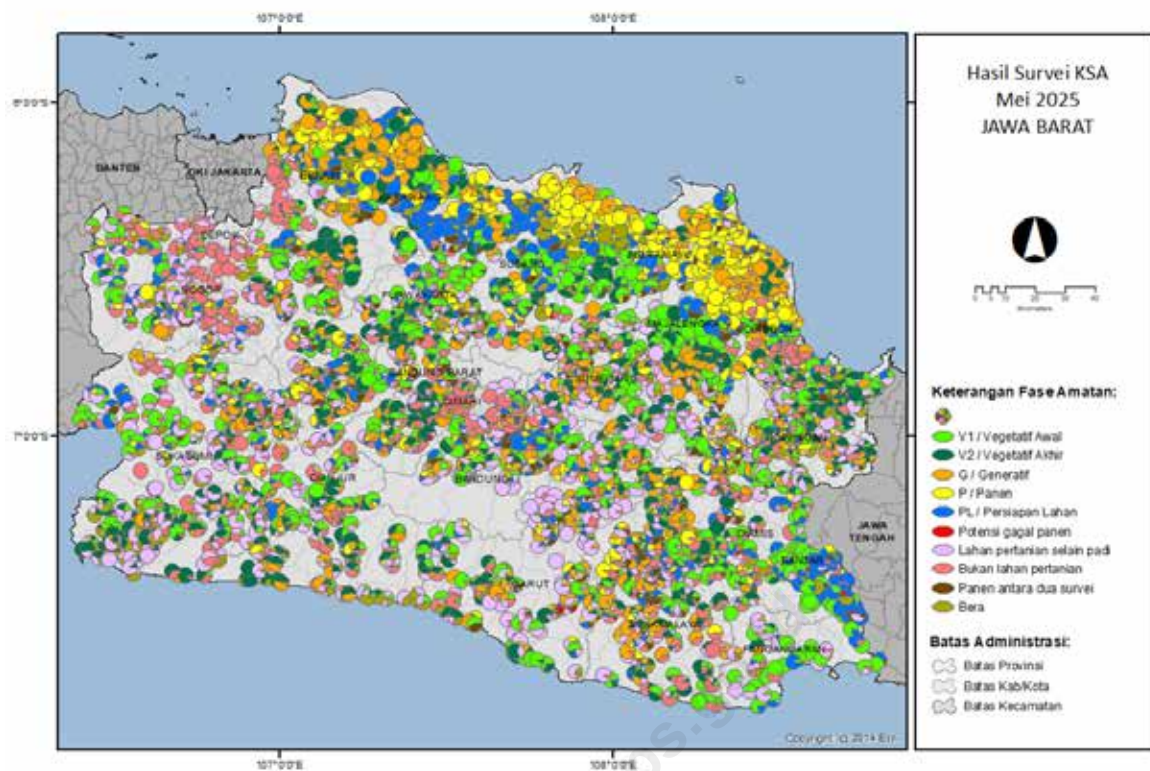
Lampiran 30 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Barat, 2025



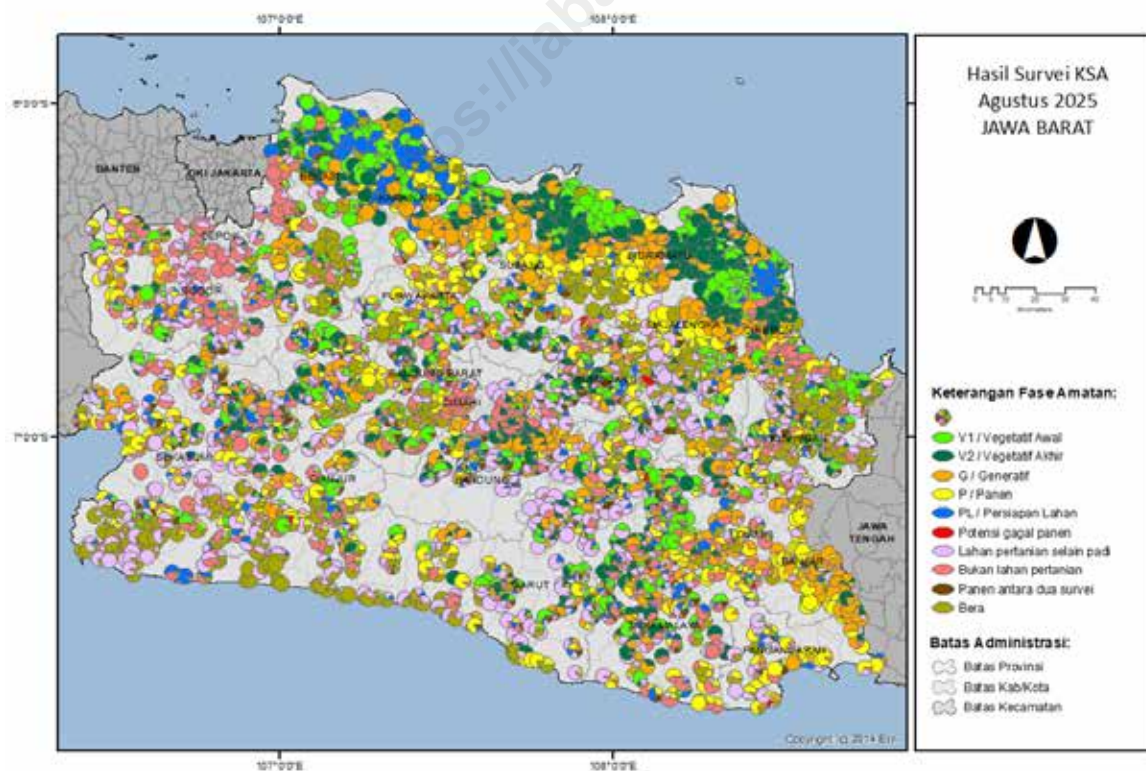
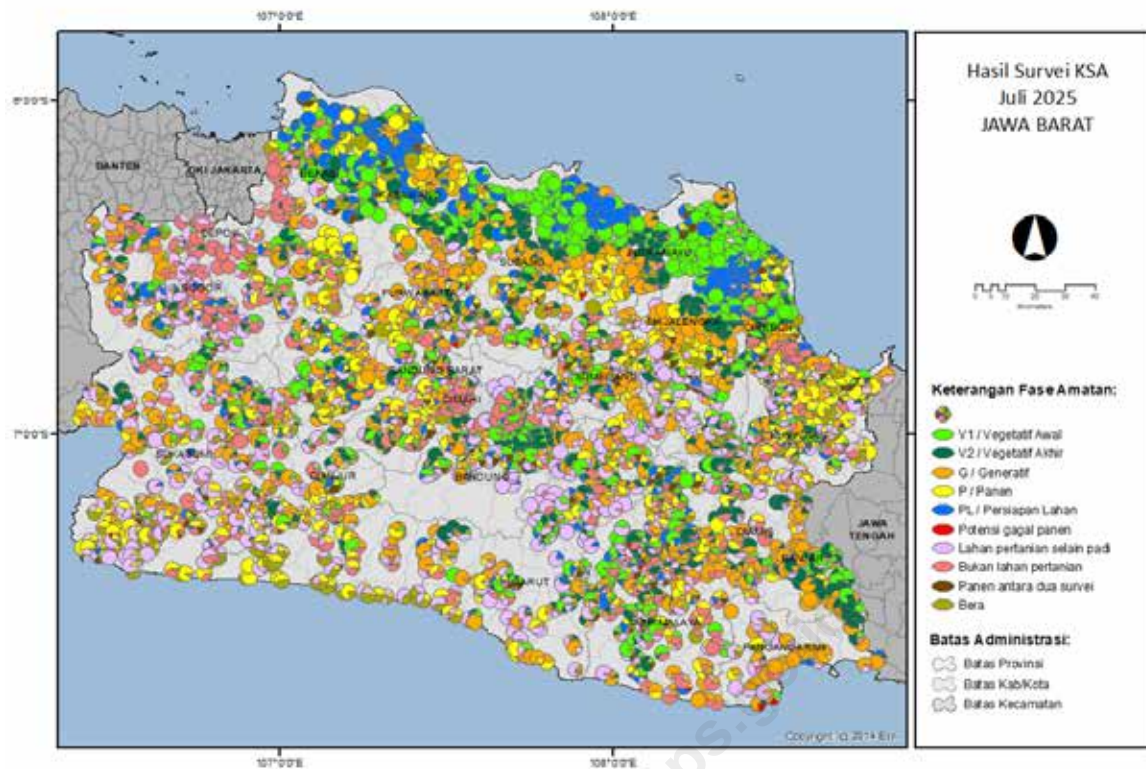
Lanjutan Lampiran 30



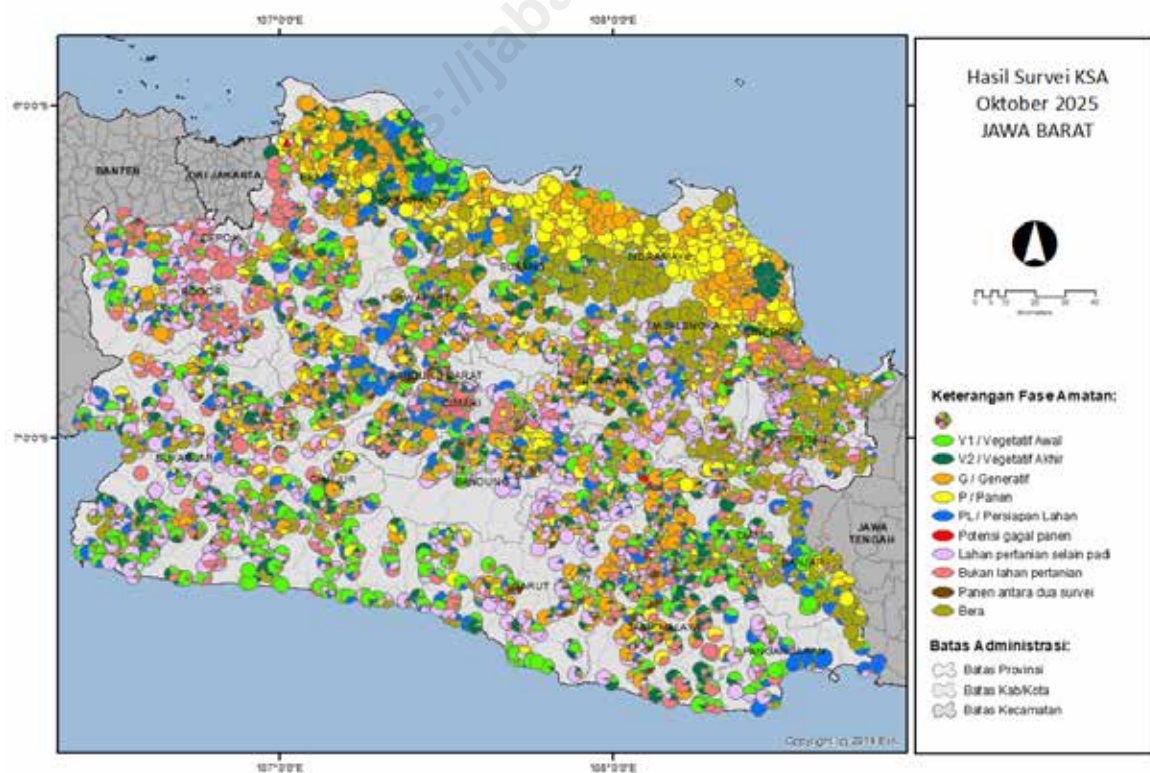
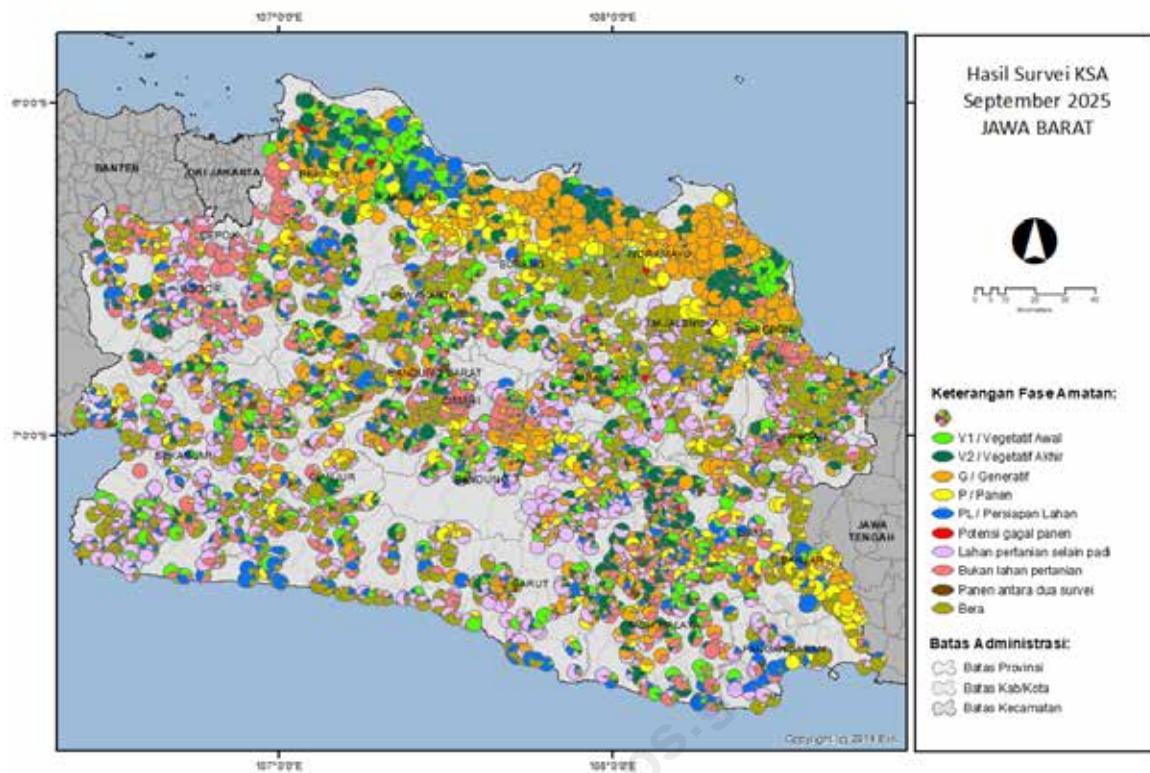
Lanjutan Lampiran 30



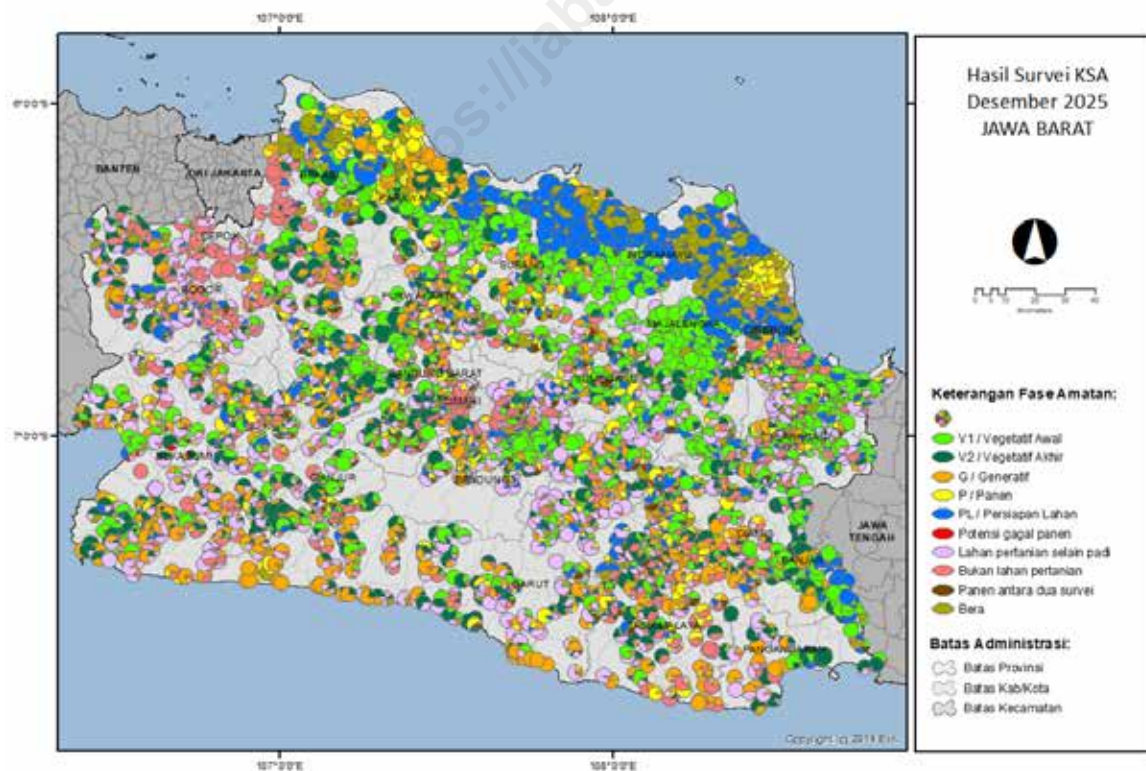
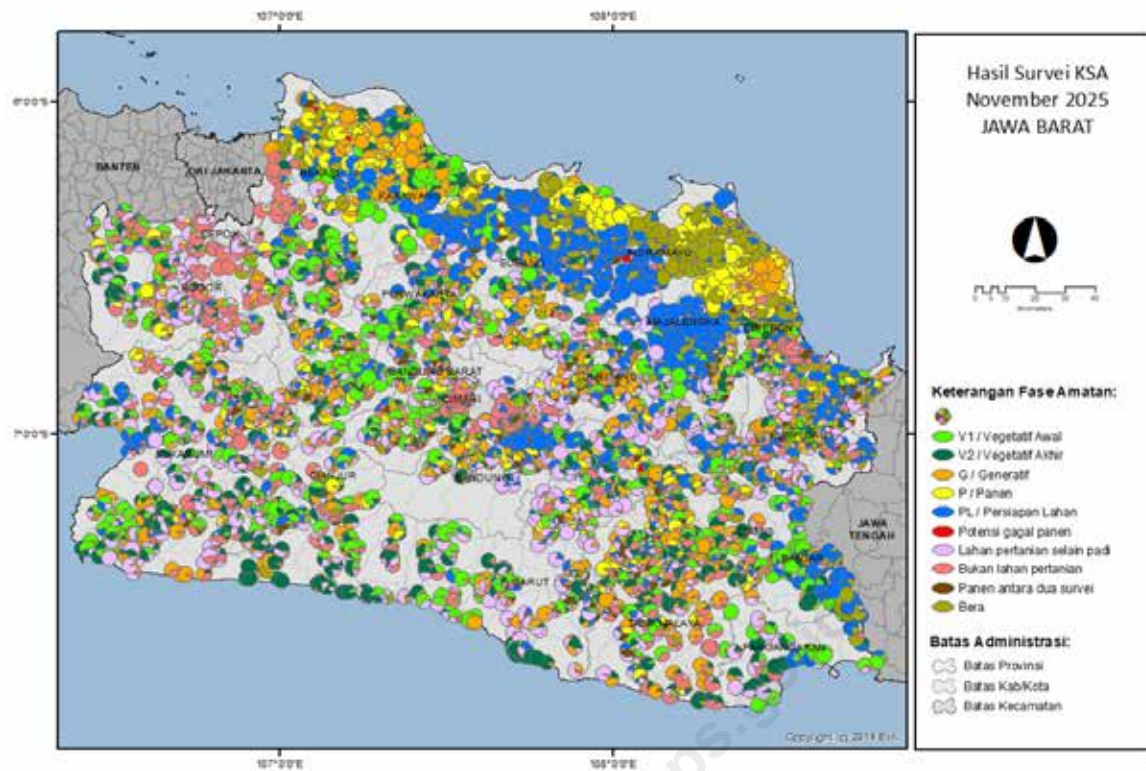
Lanjutan Lampiran 30



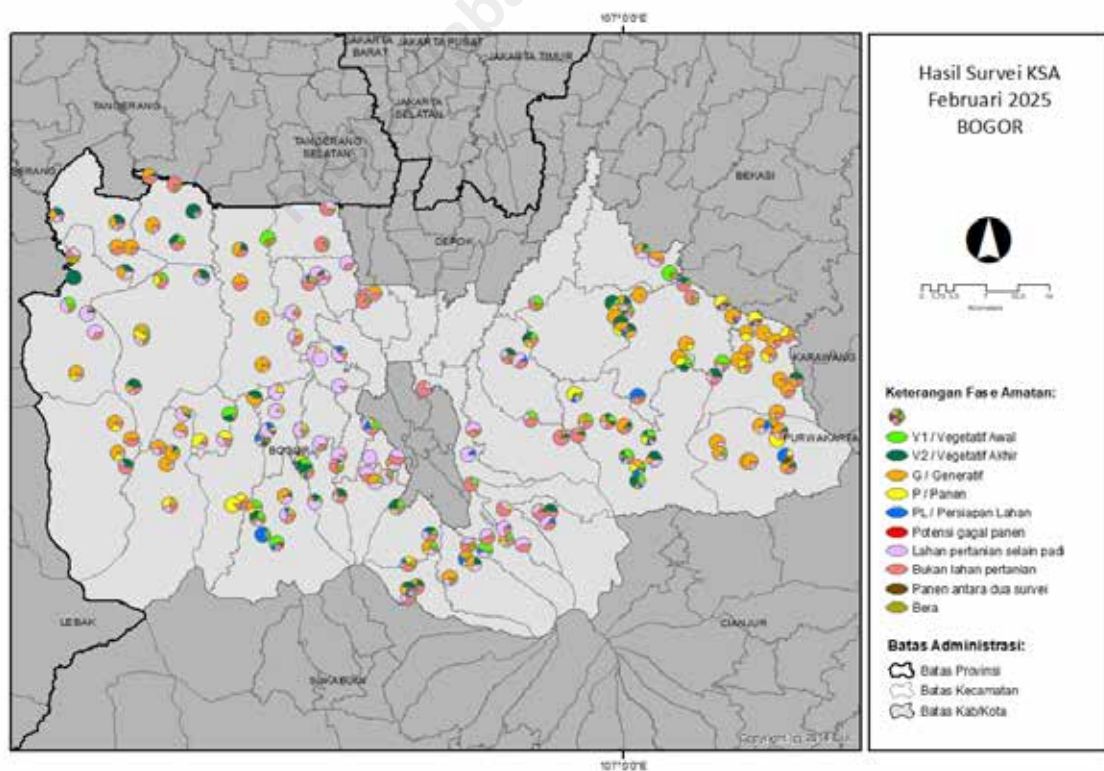
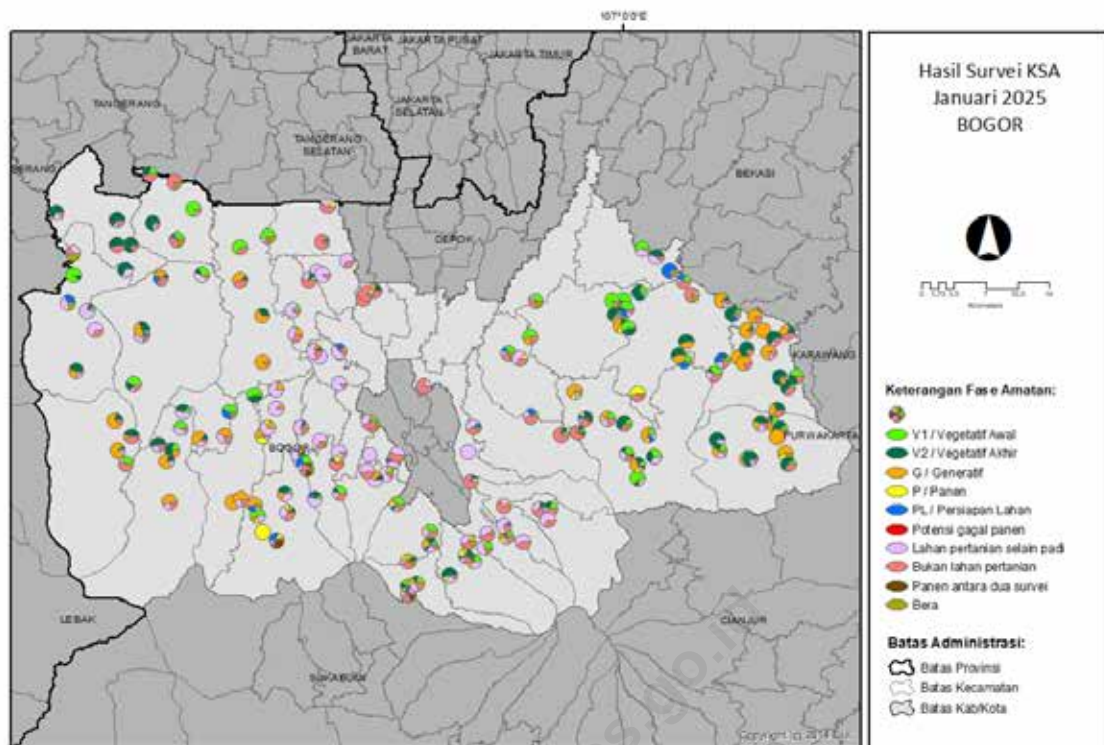
Lanjutan Lampiran 30



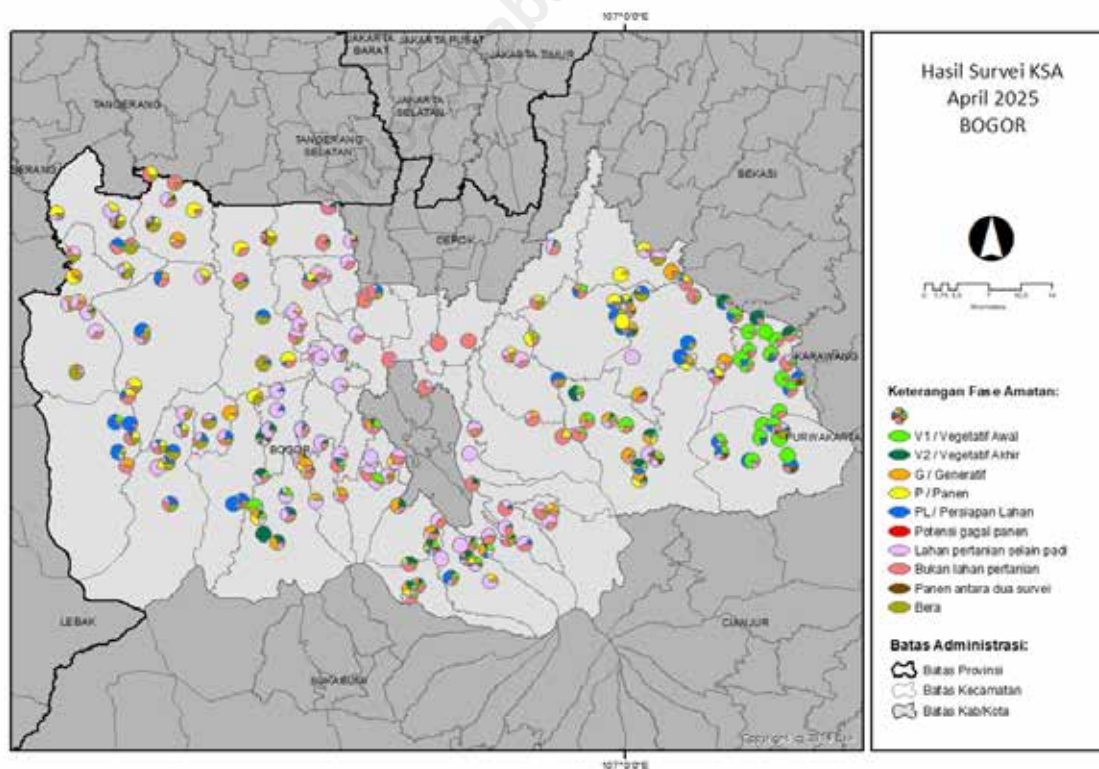
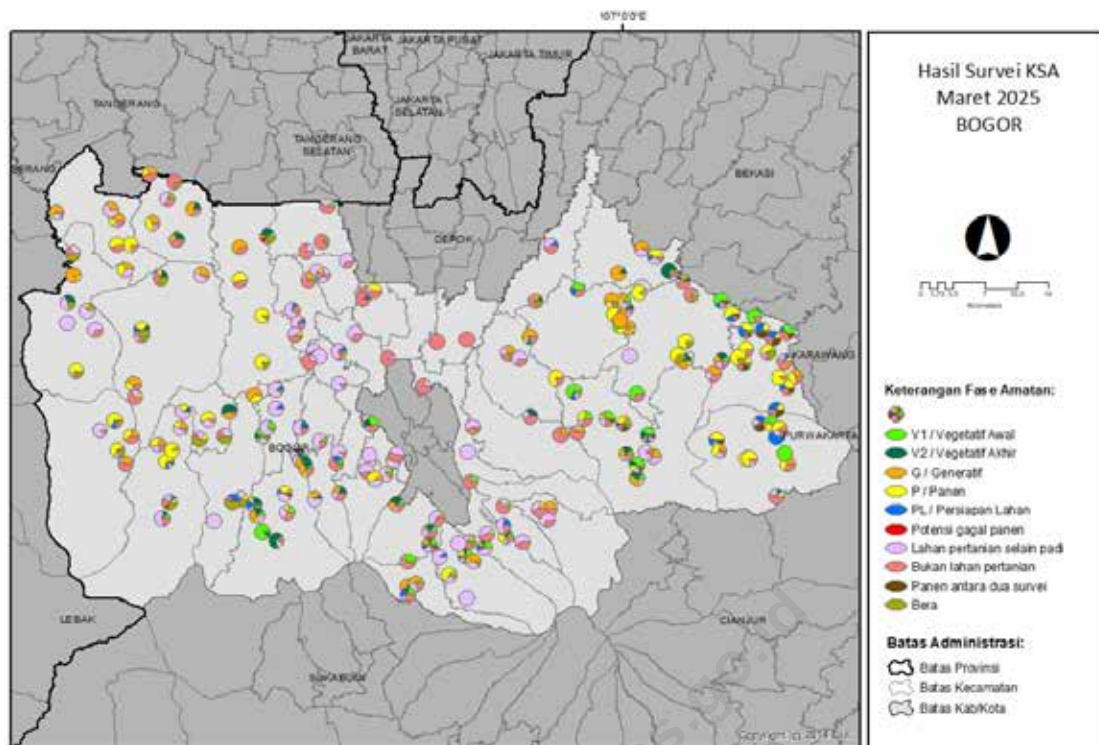
Lanjutan Lampiran 30



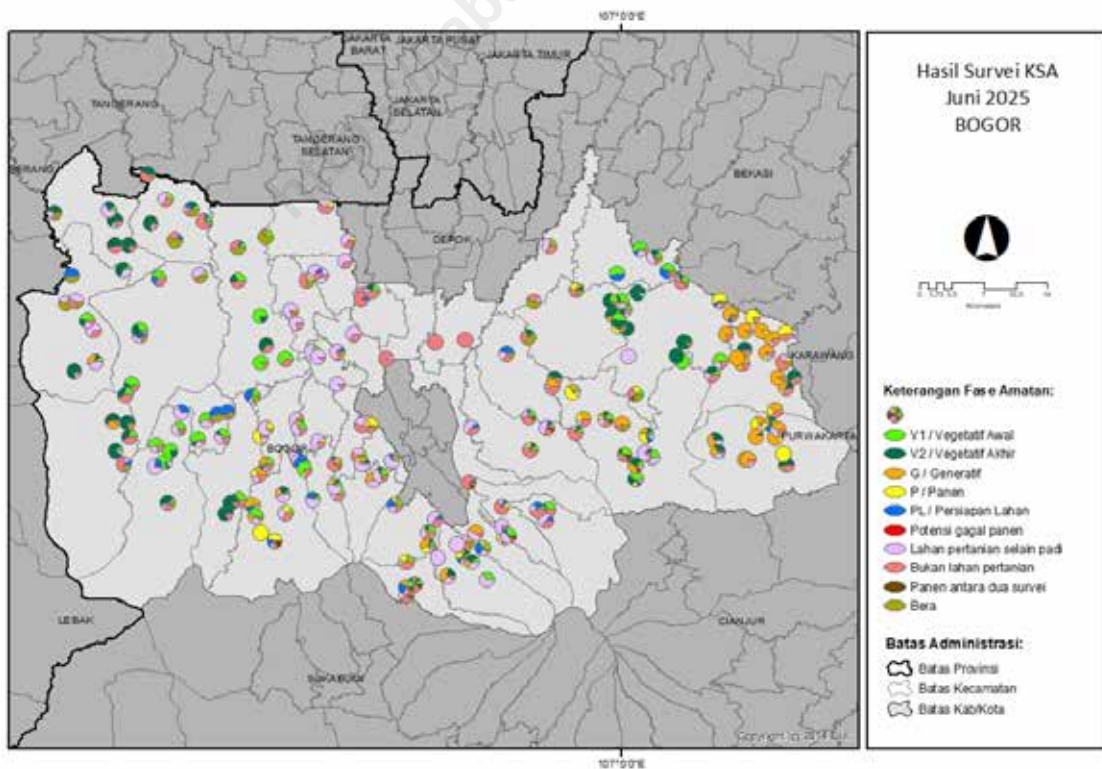
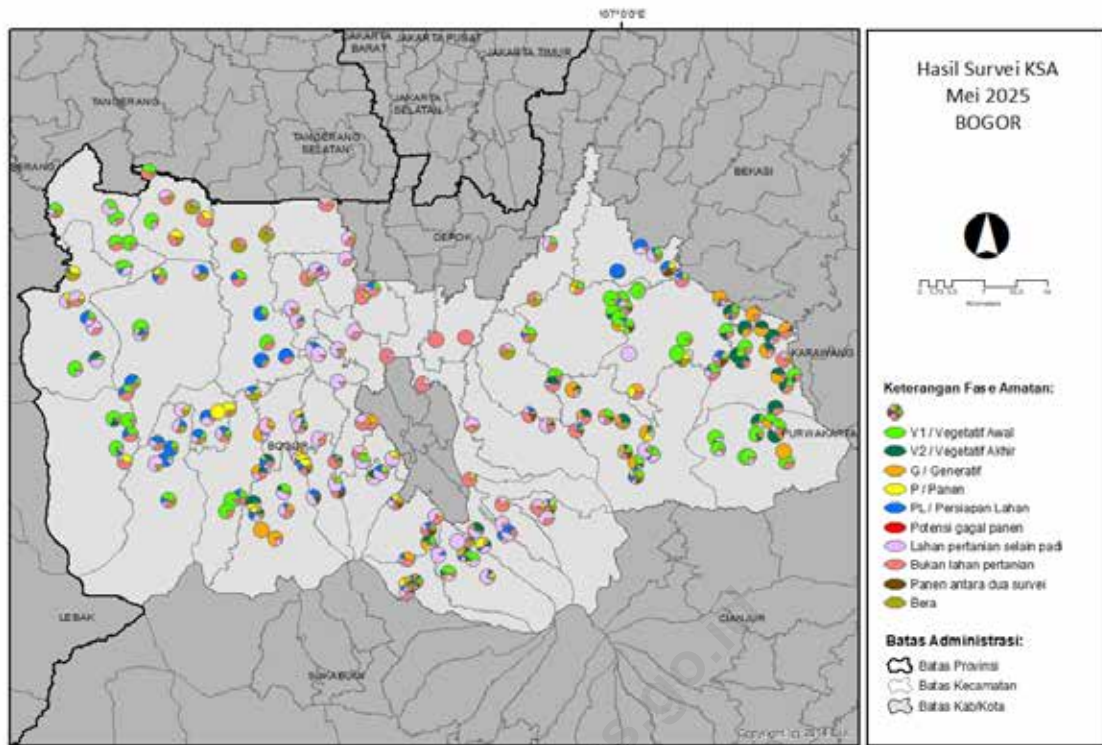
Lampiran 31 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bogor, 2025



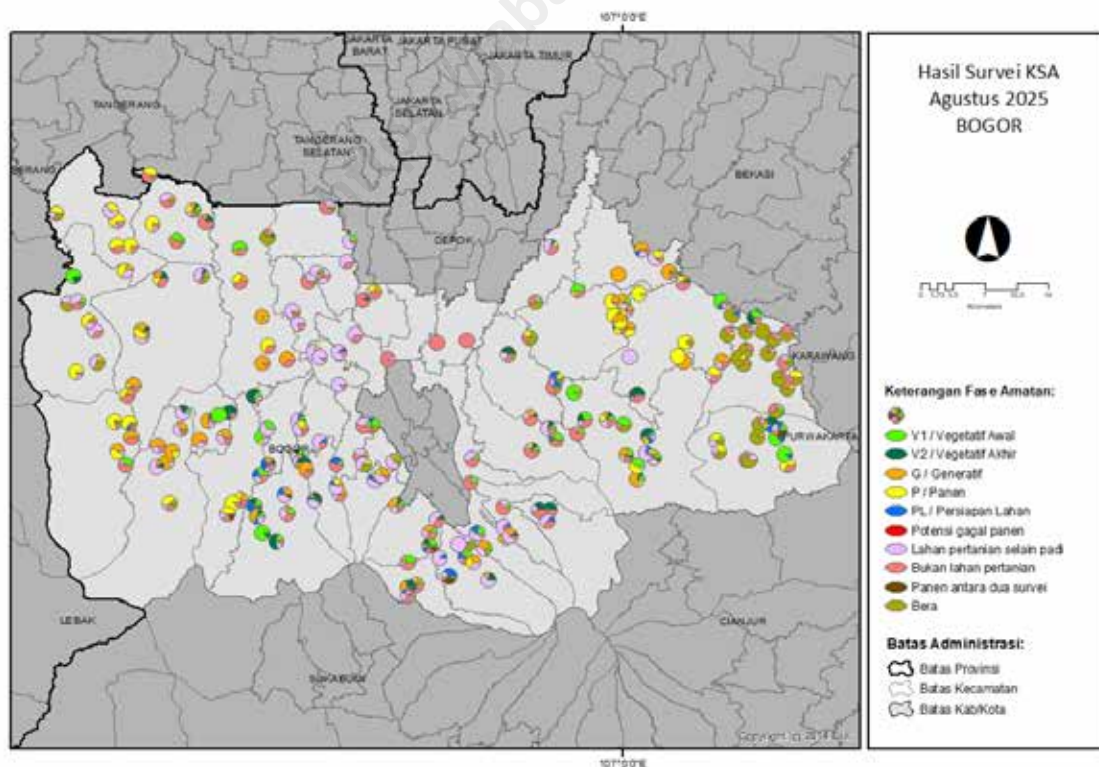
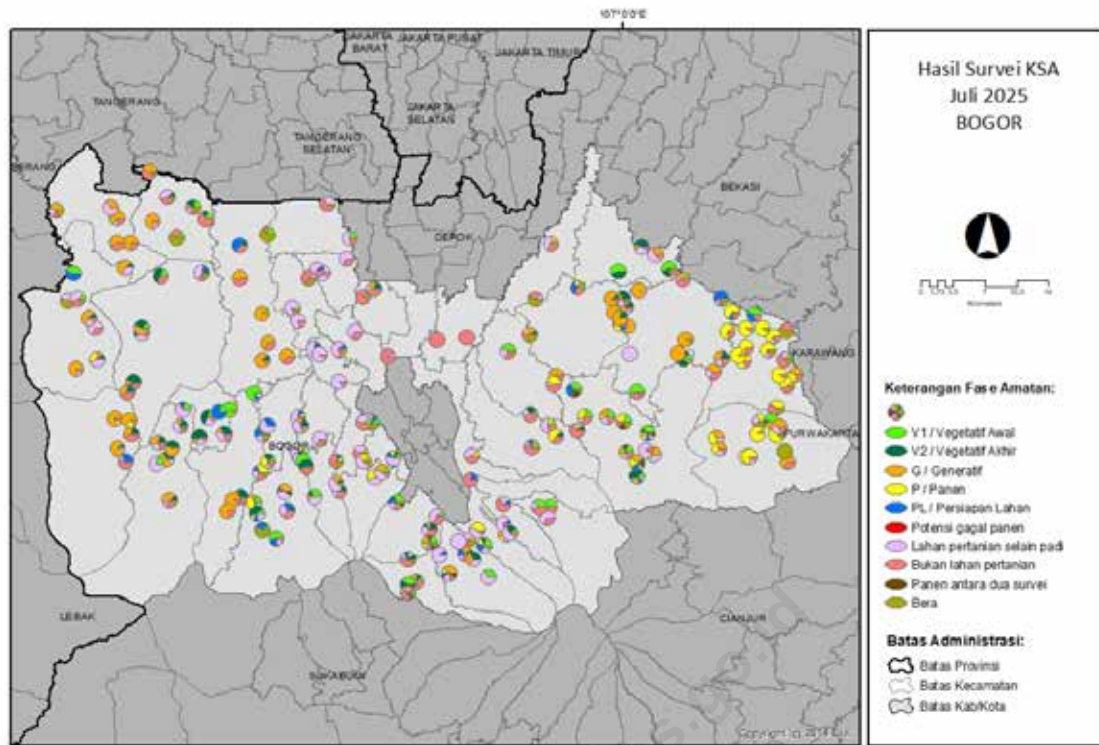
Lanjutan Lampiran 31



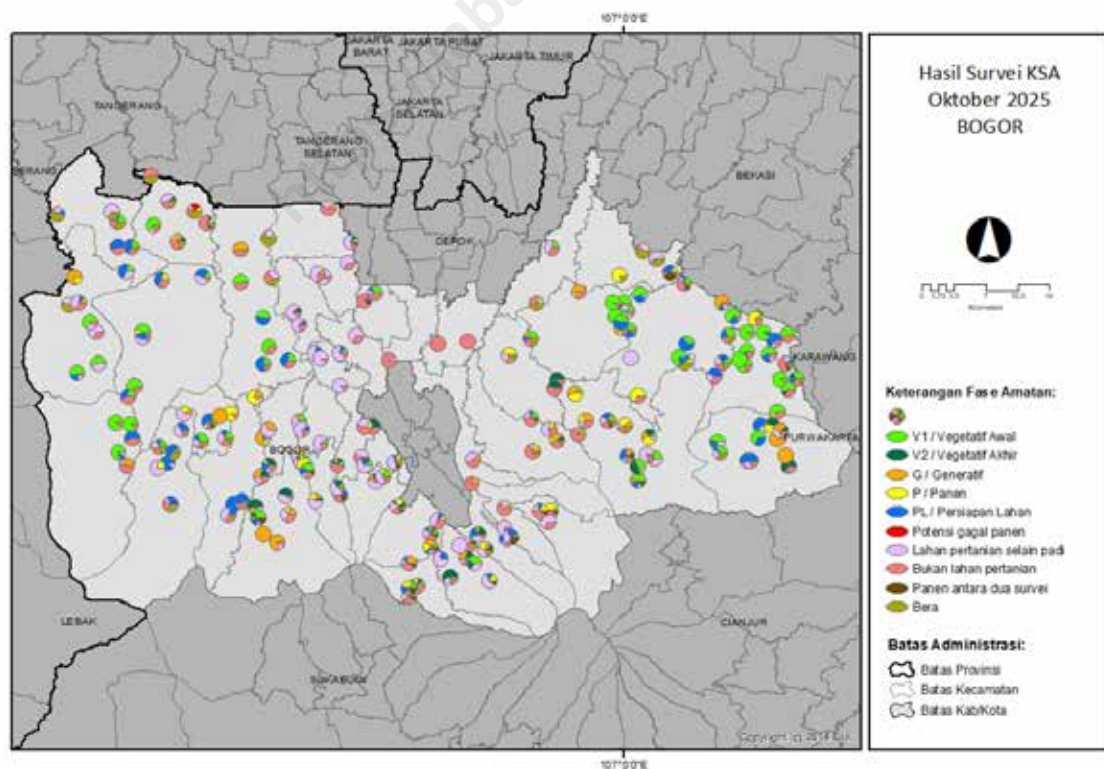
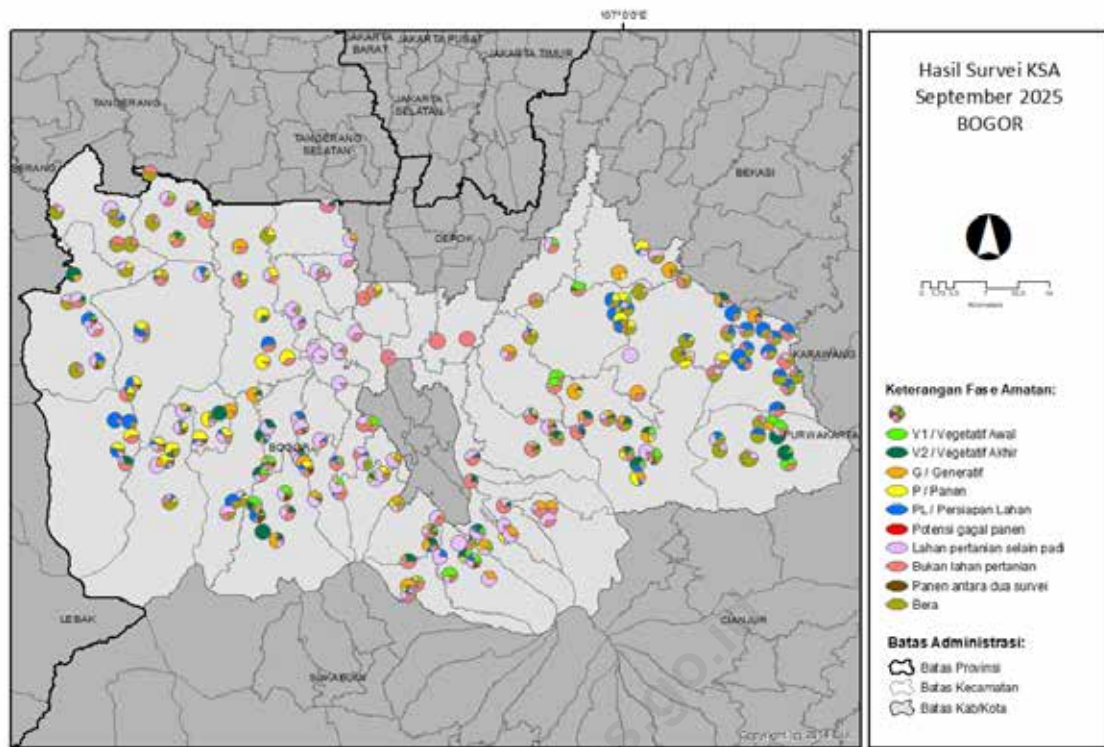
Lanjutan Lampiran 31



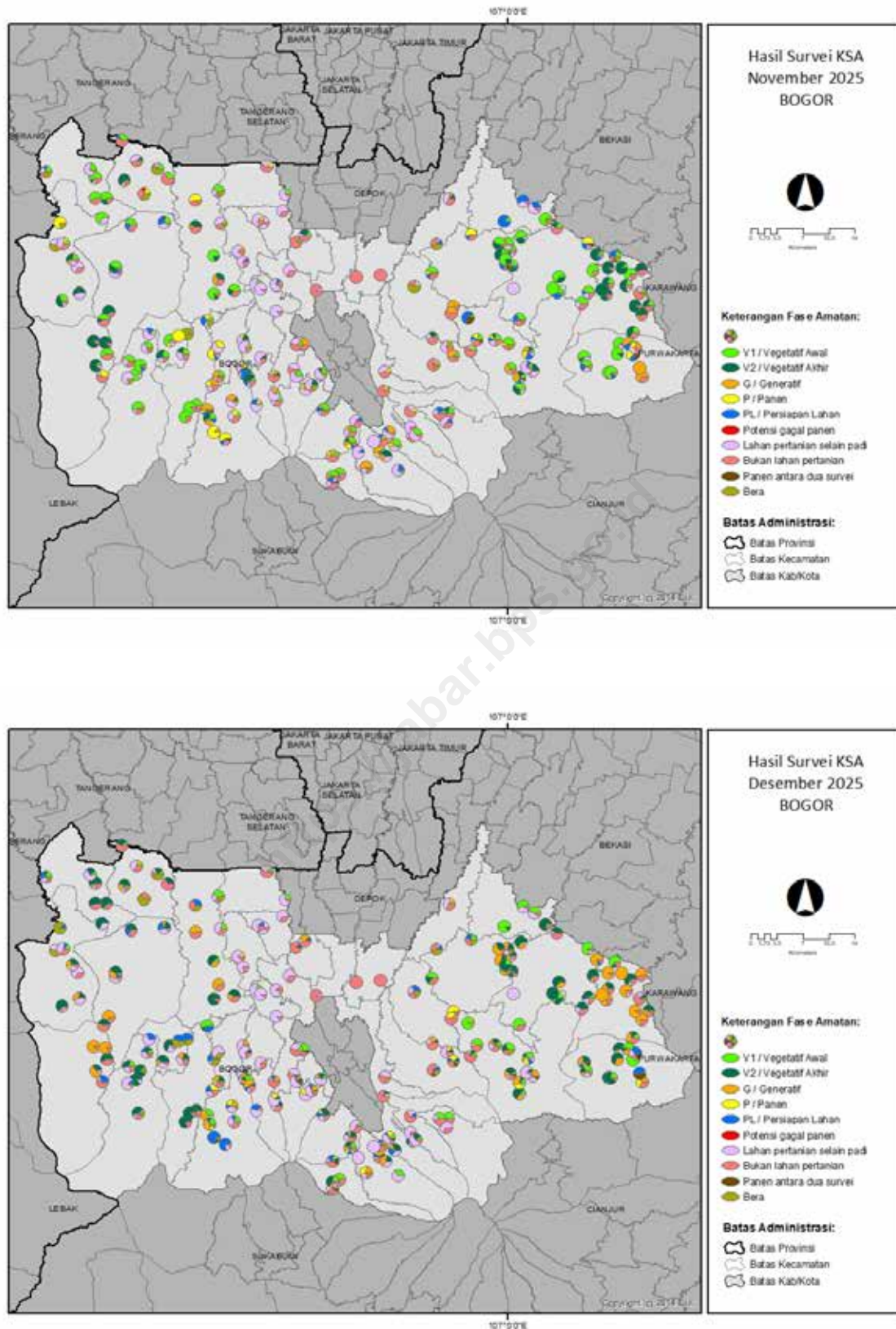
Lanjutan Lampiran 31



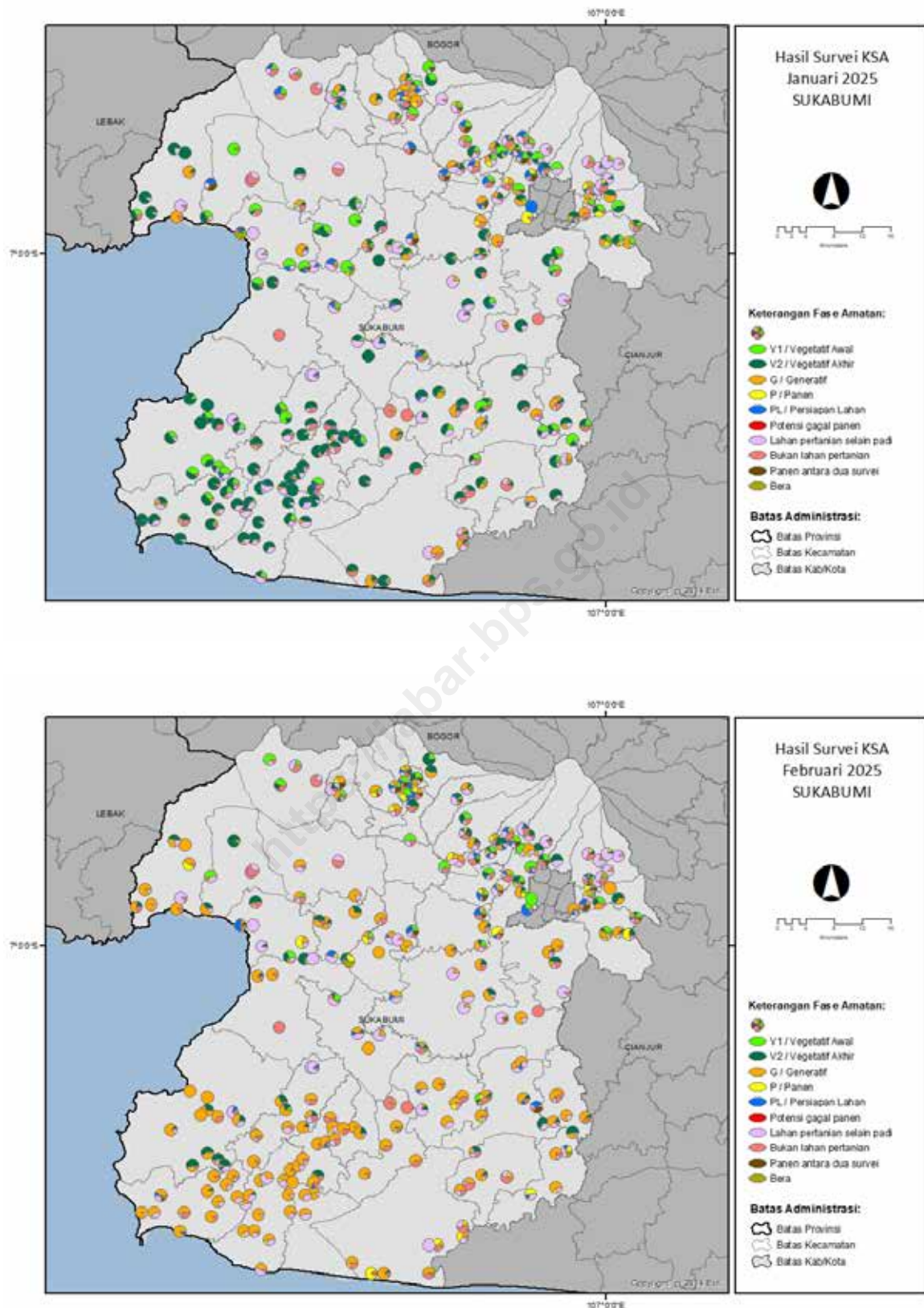
Lanjutan Lampiran 31



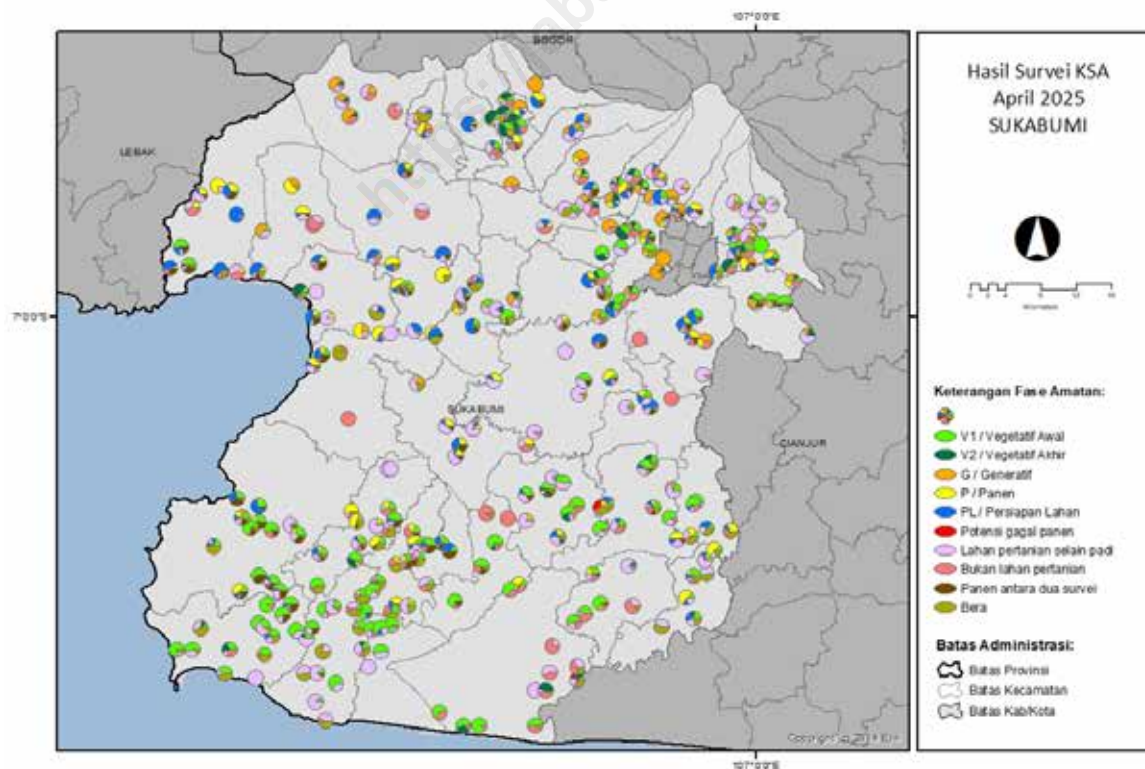
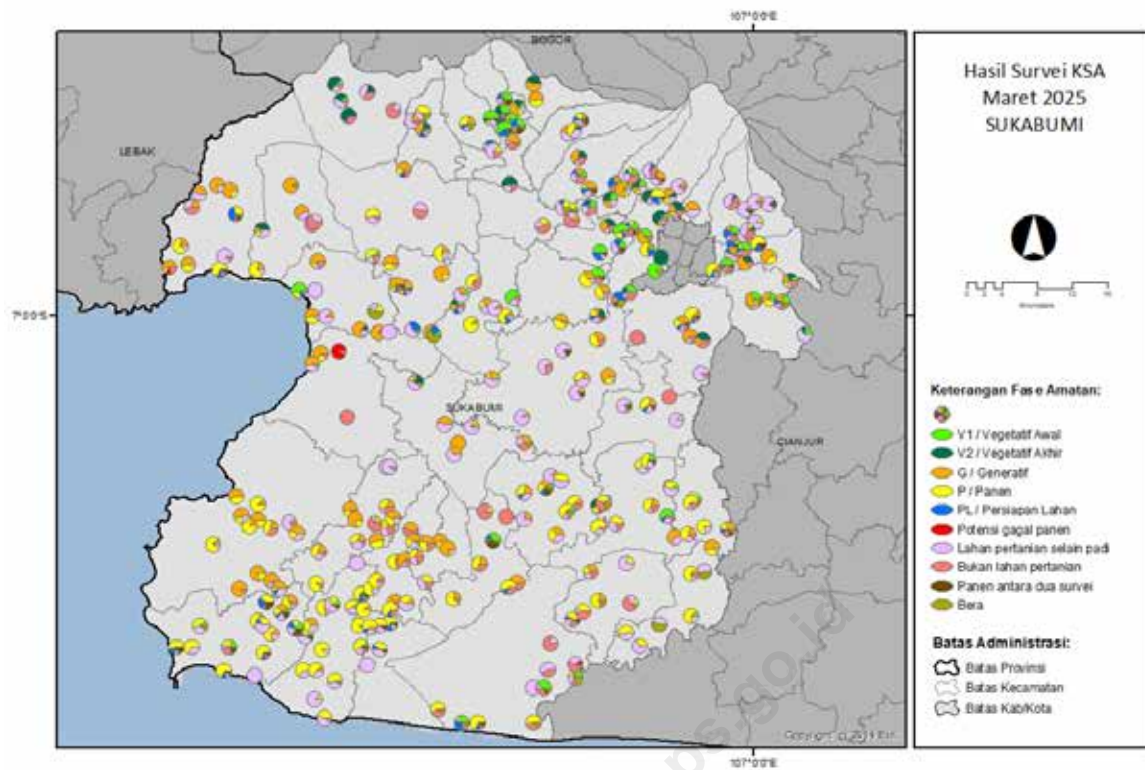
Lanjutan Lampiran 31



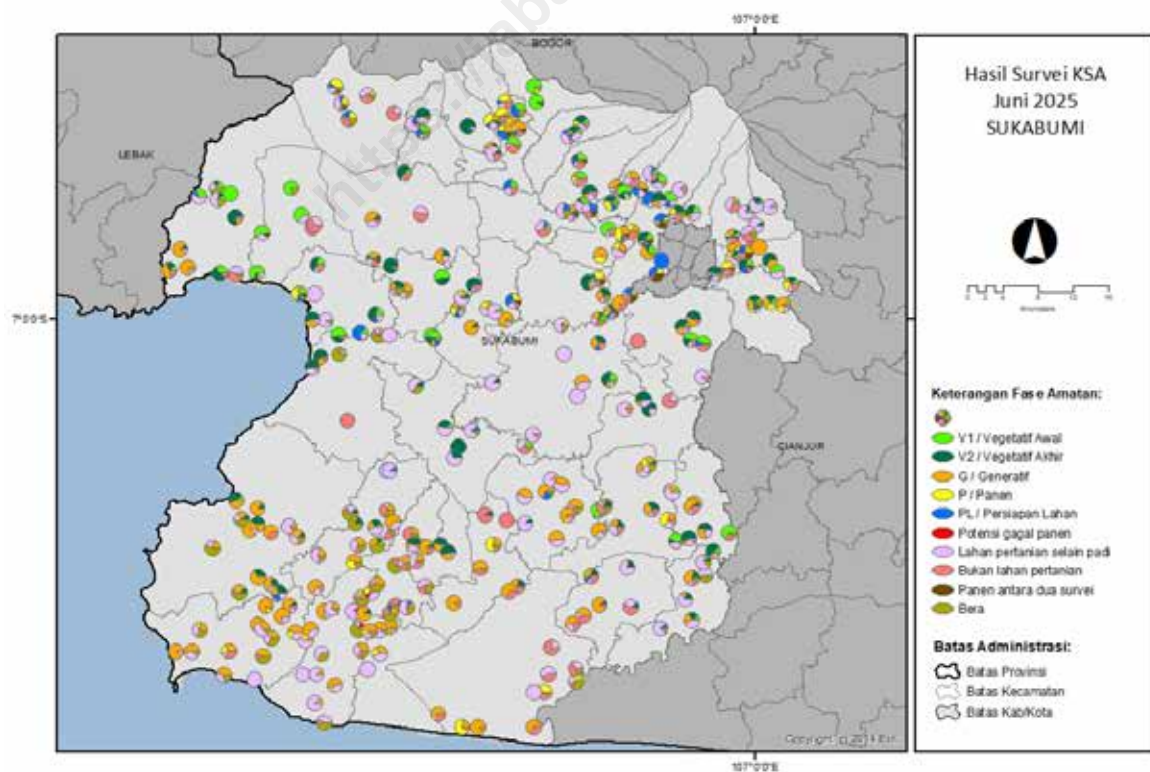
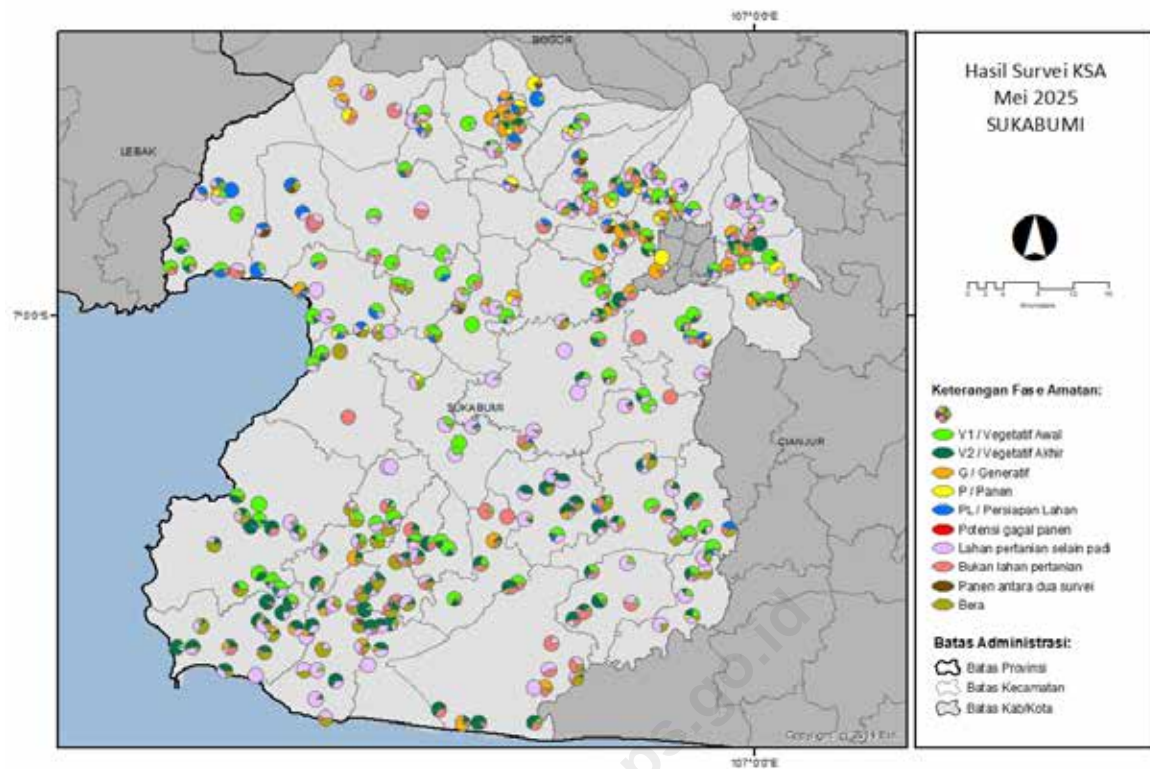
Lampiran 32 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sukabumi, 2025



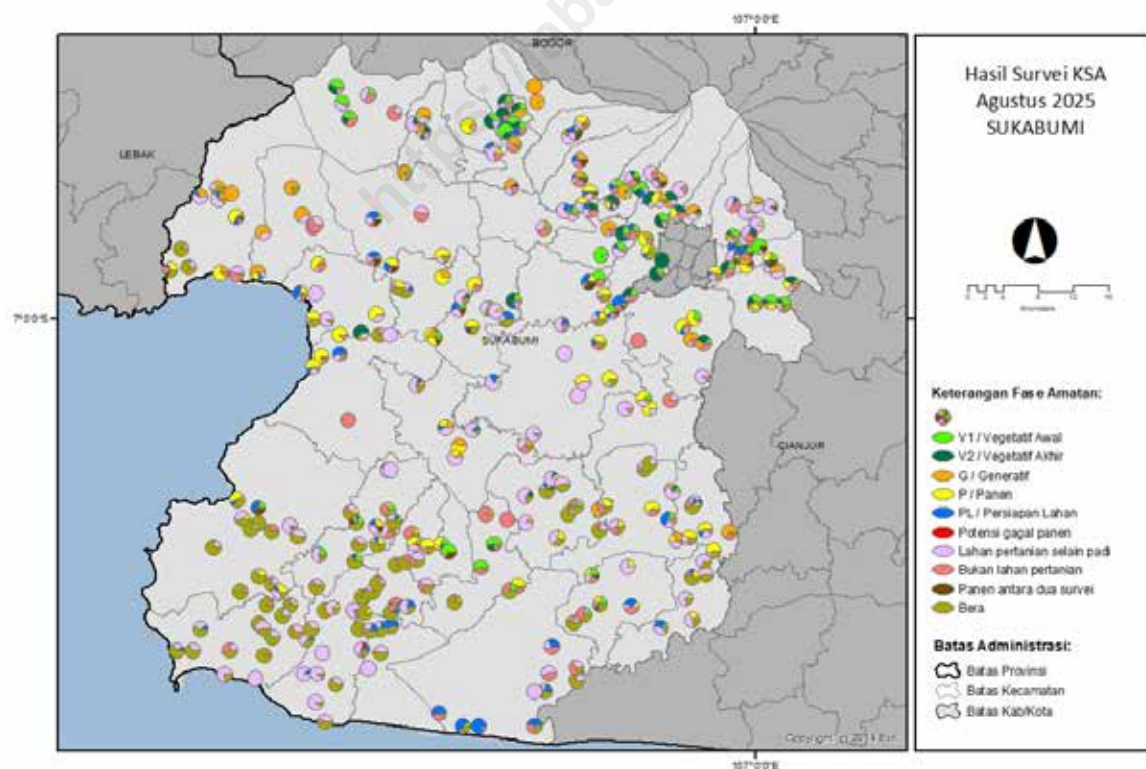
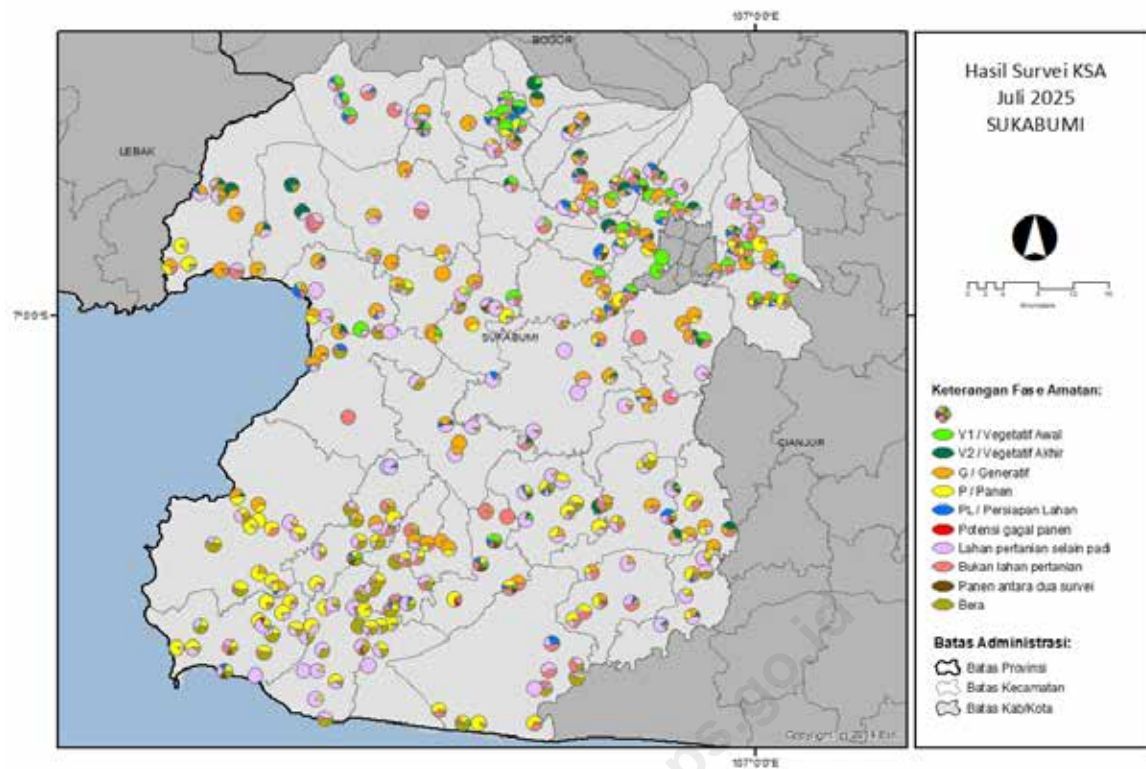
Lanjutan Lampiran 32



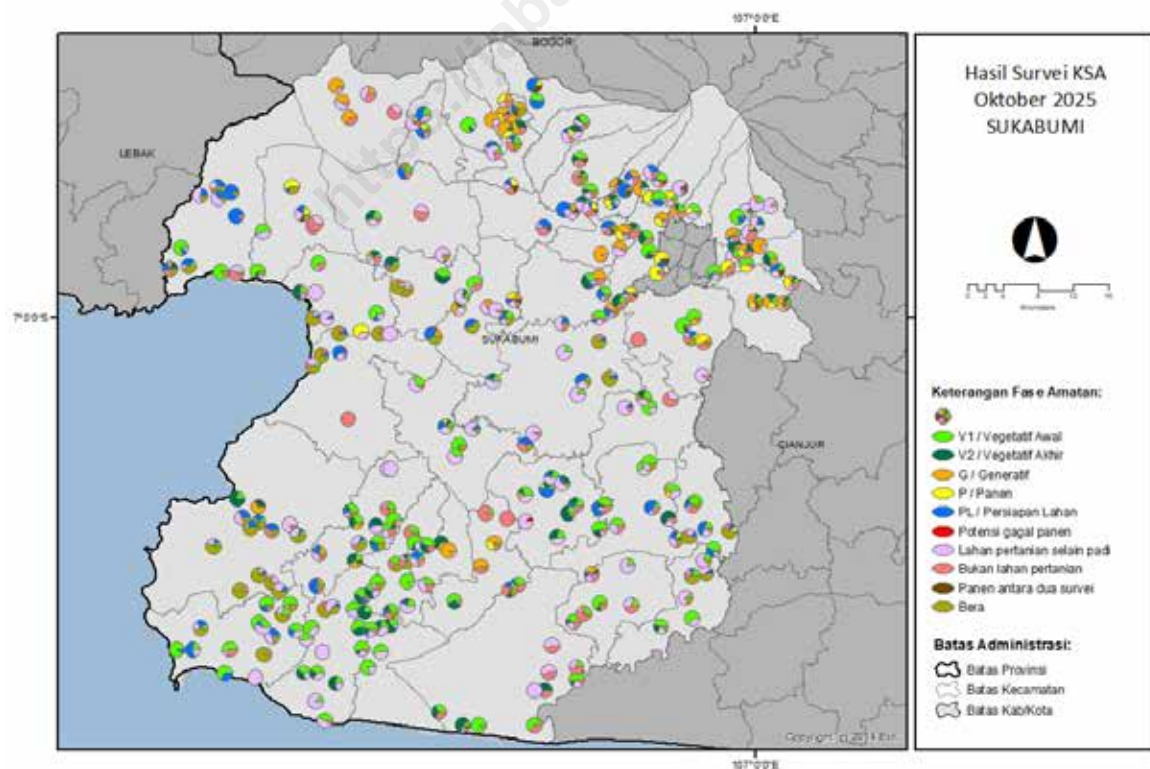
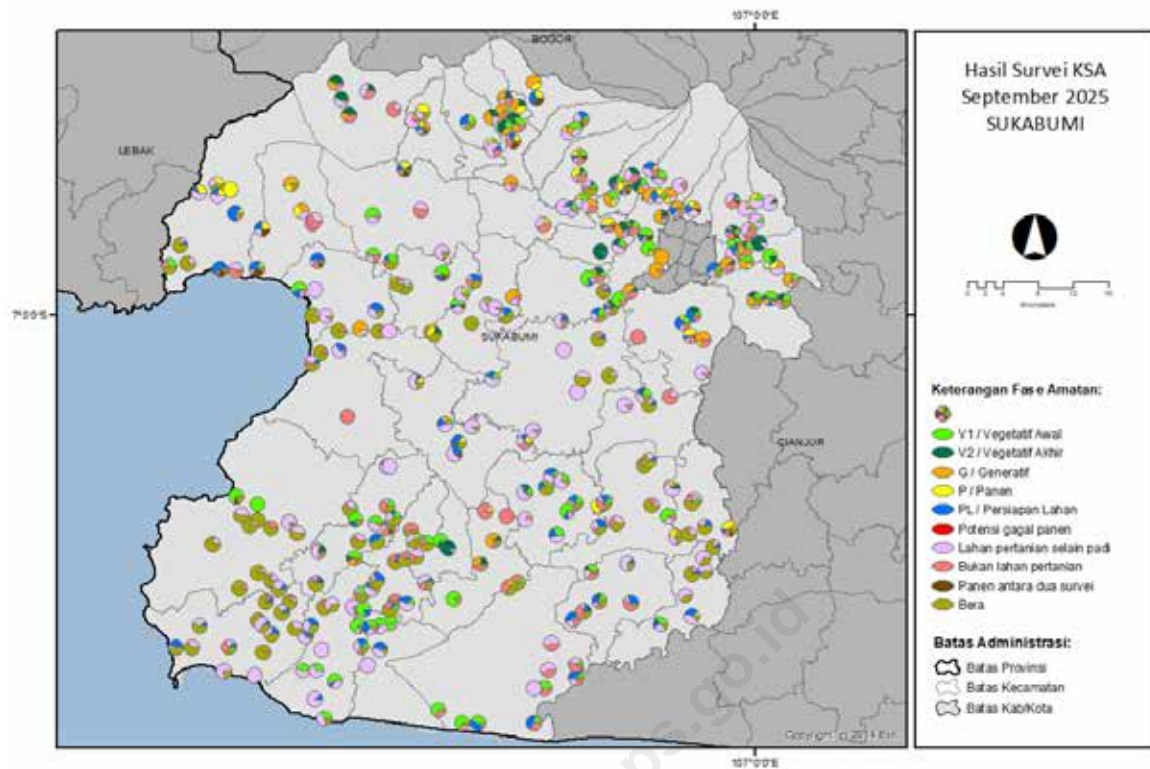
Lanjutan Lampiran 32



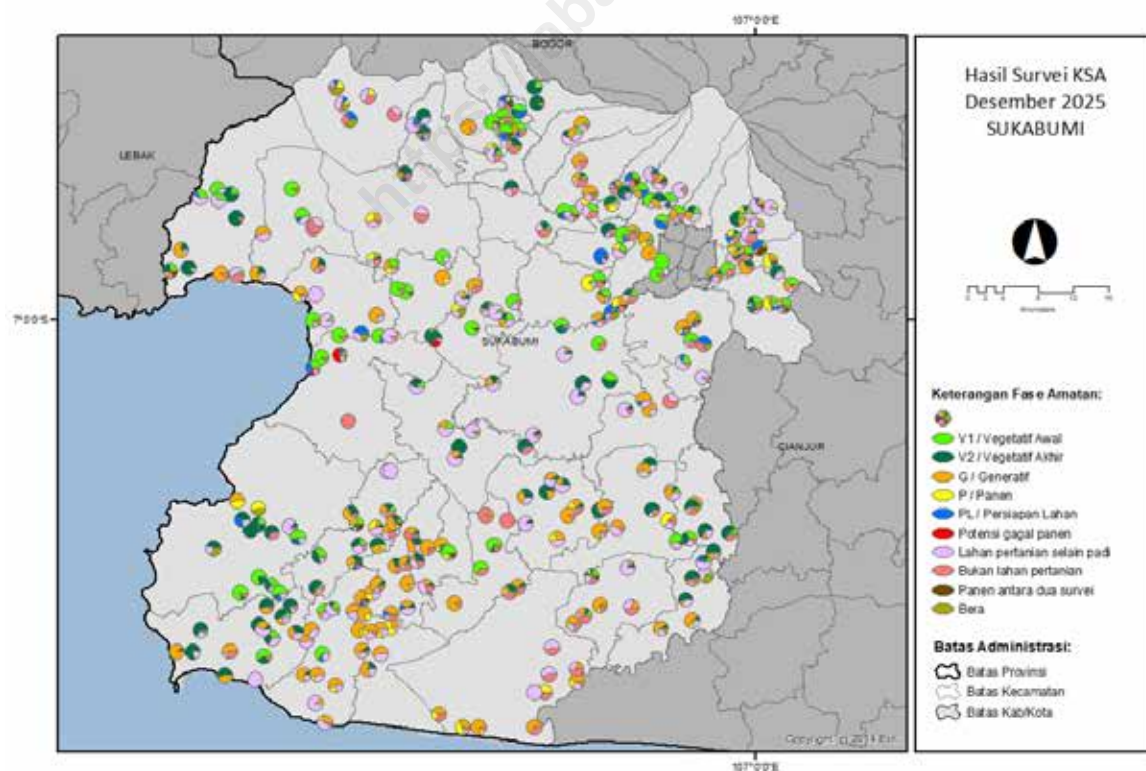
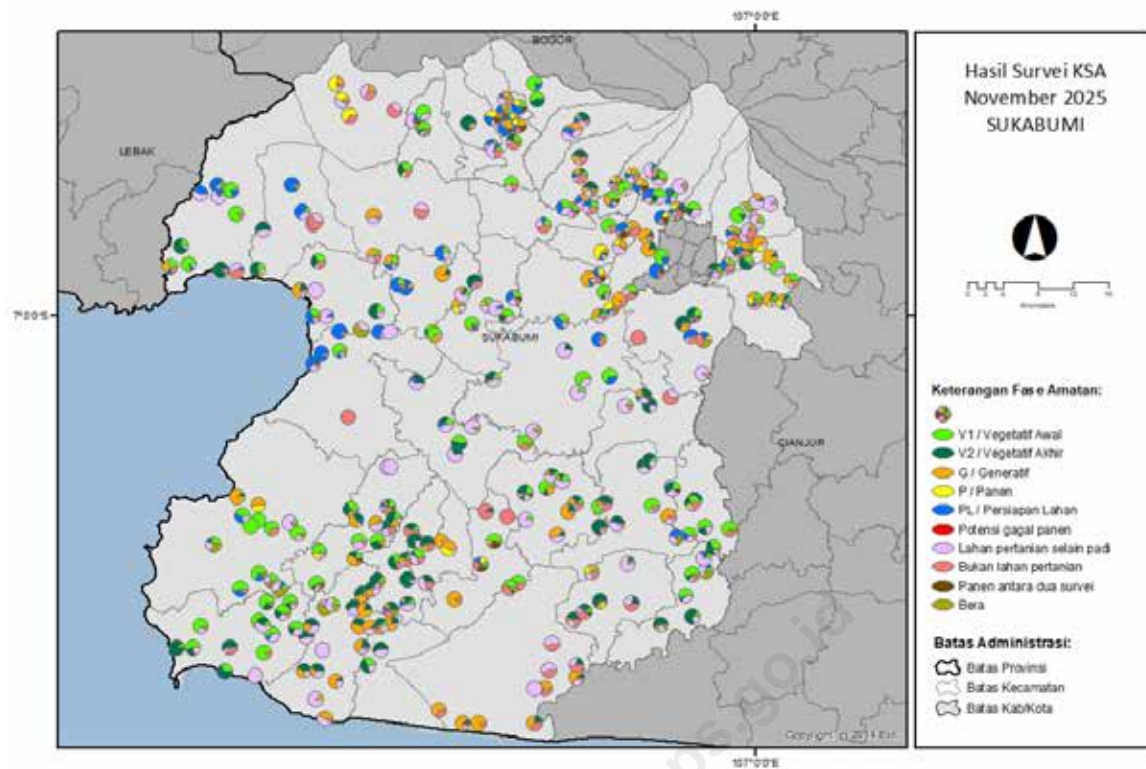
Lanjutan Lampiran 32



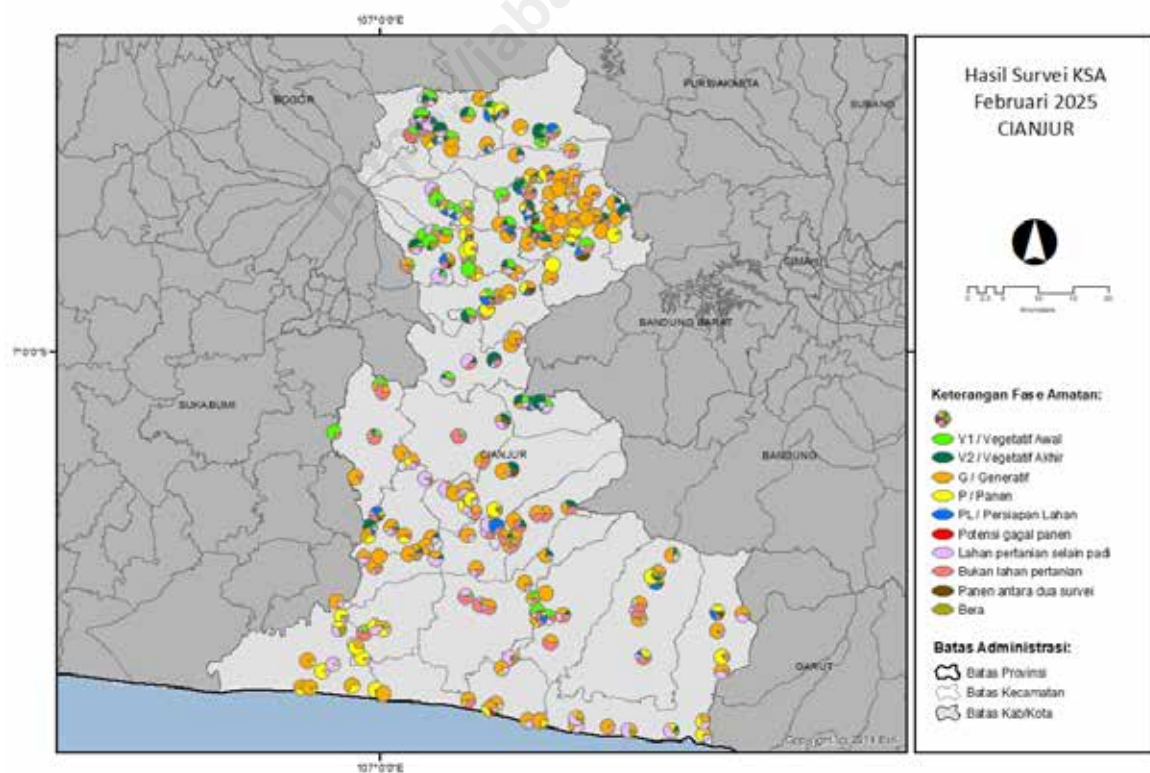
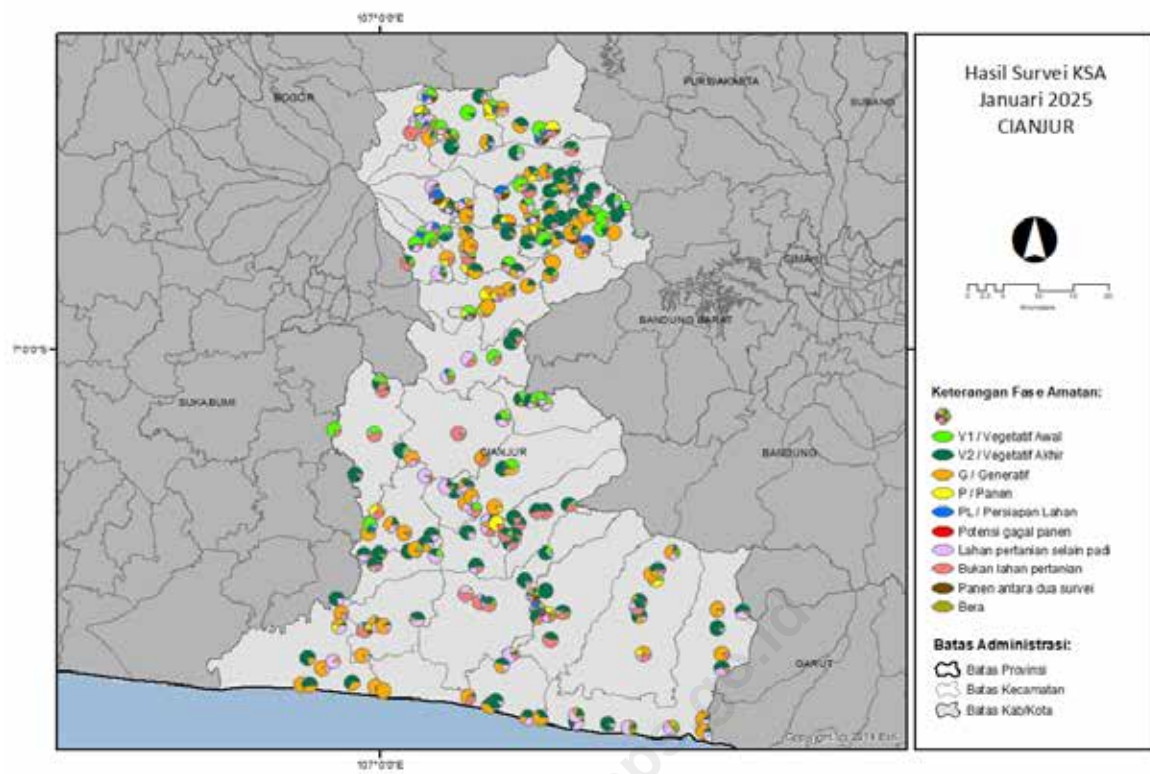
Lanjutan Lampiran 32



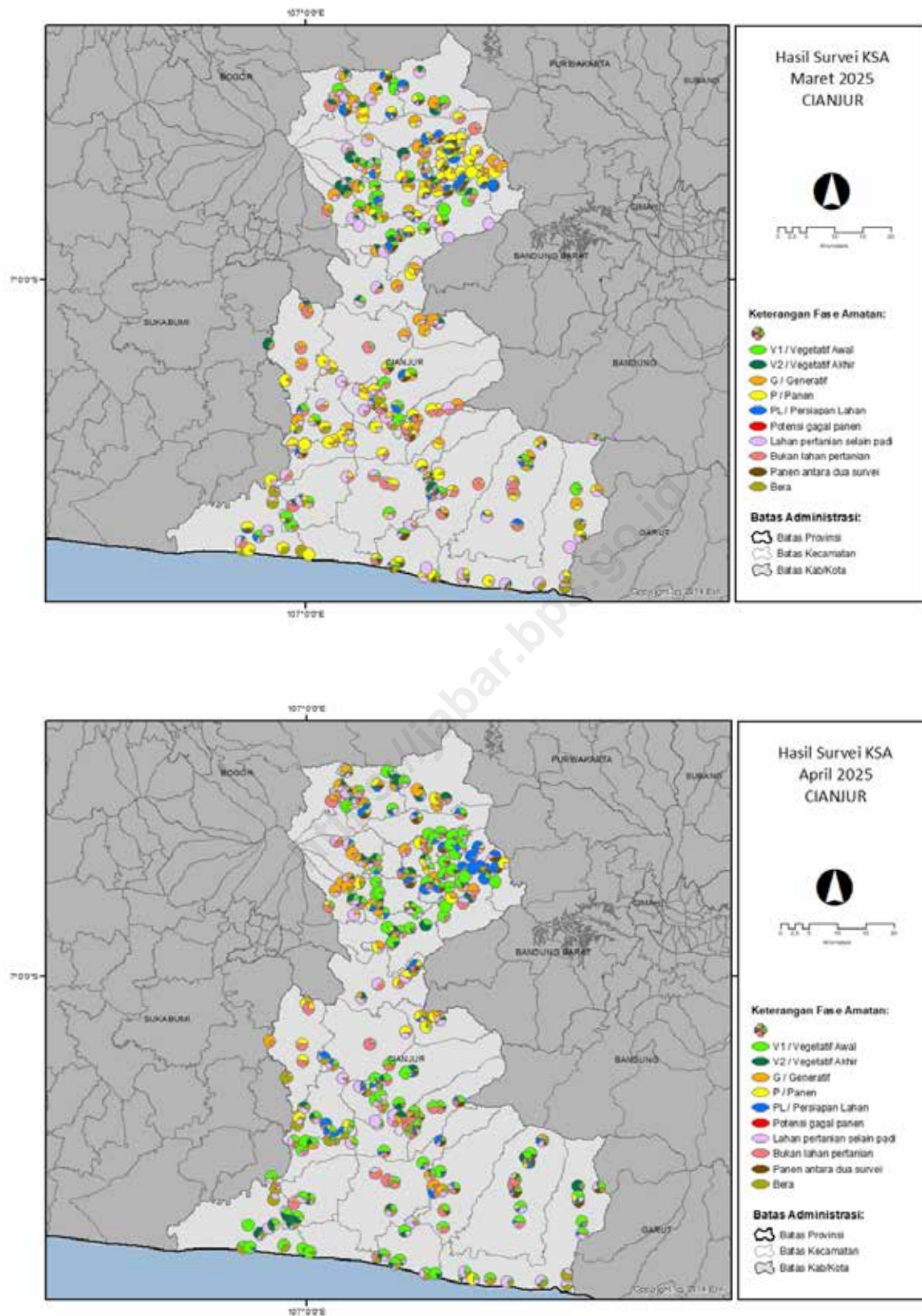
Lanjutan Lampiran 32



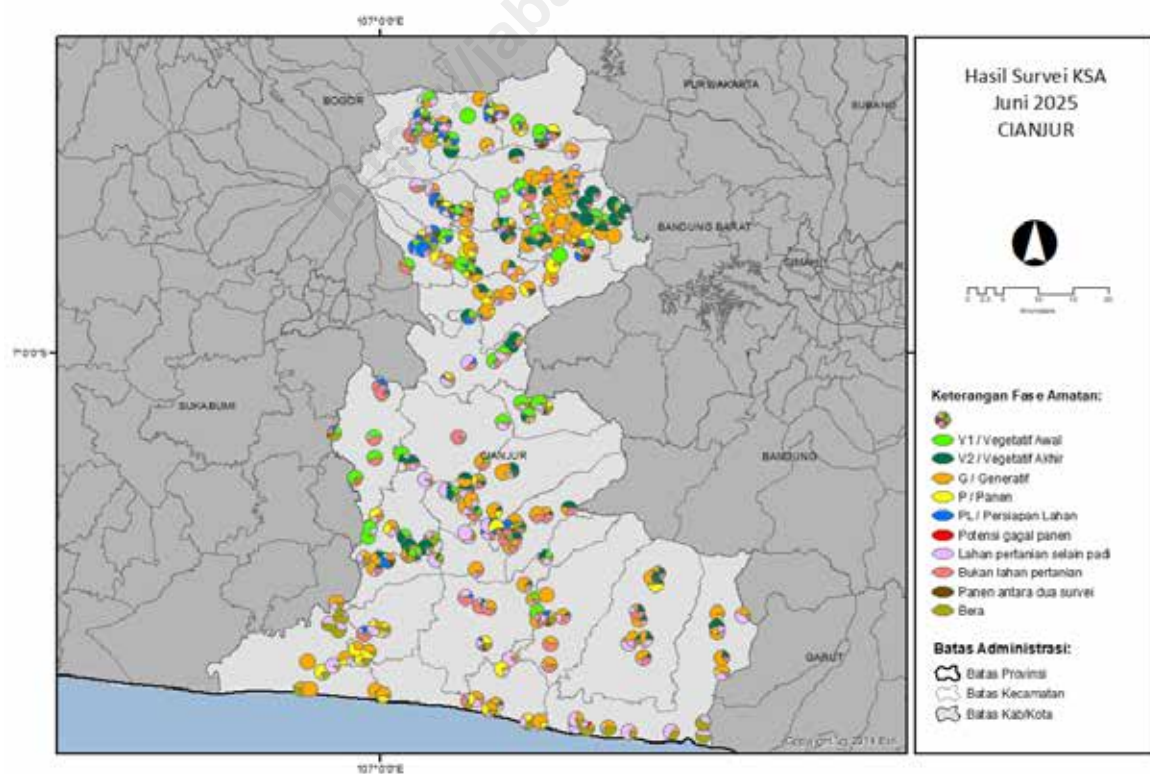
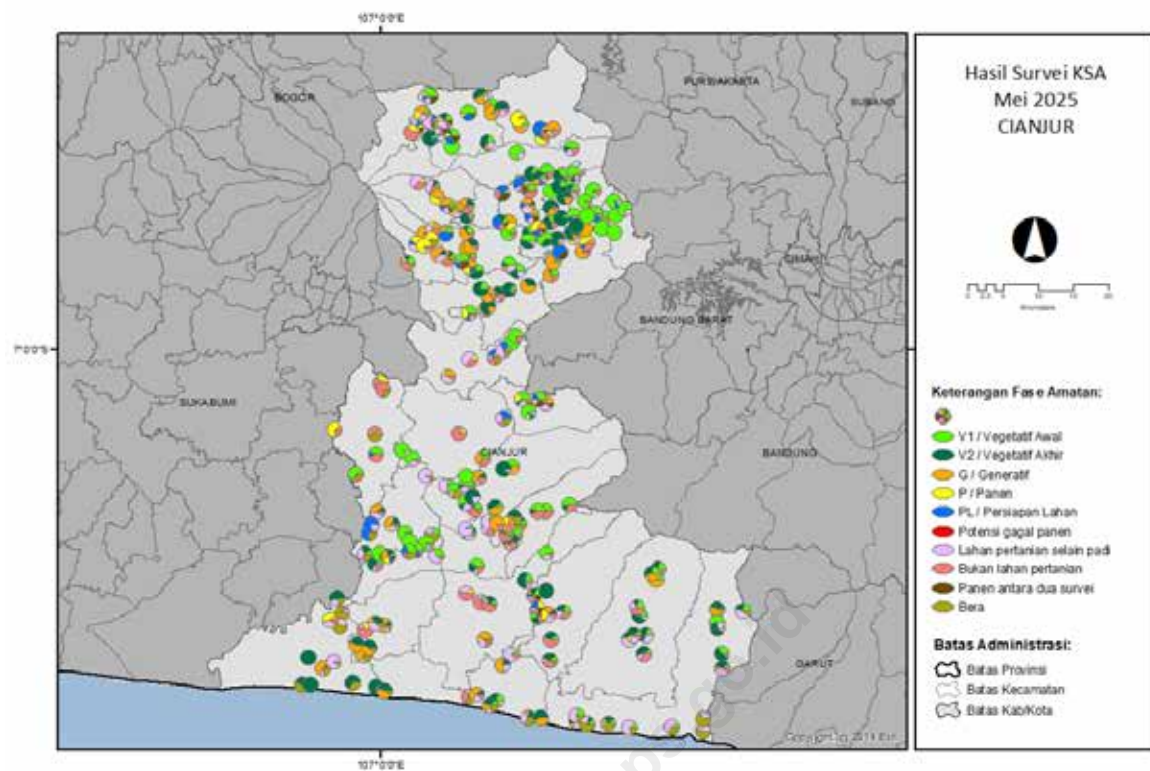
Lampiran 33 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cianjur, 2025



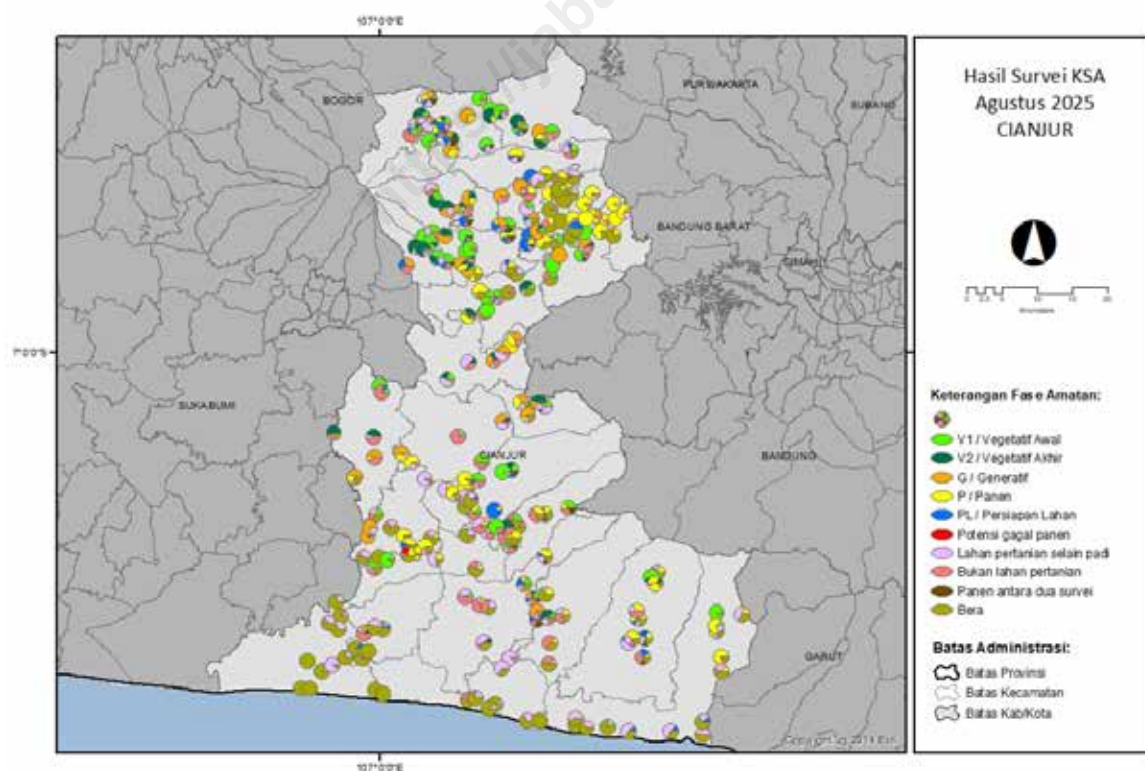
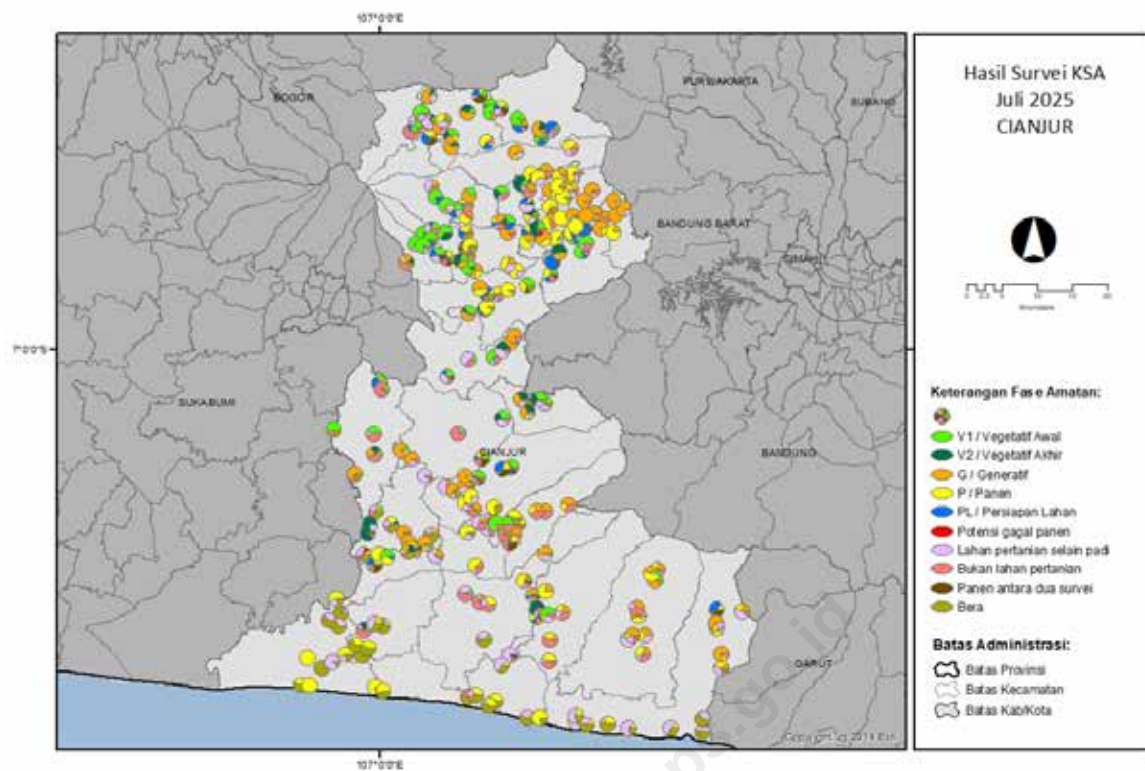
Lanjutan Lampiran 33



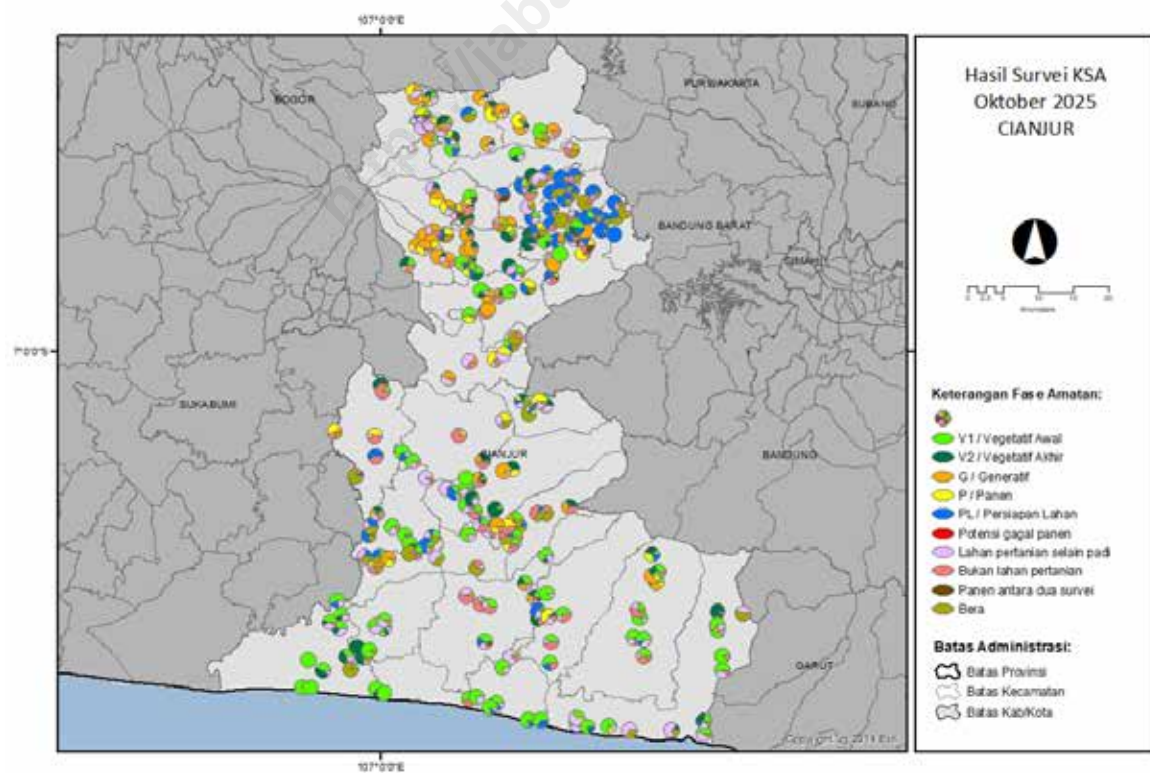
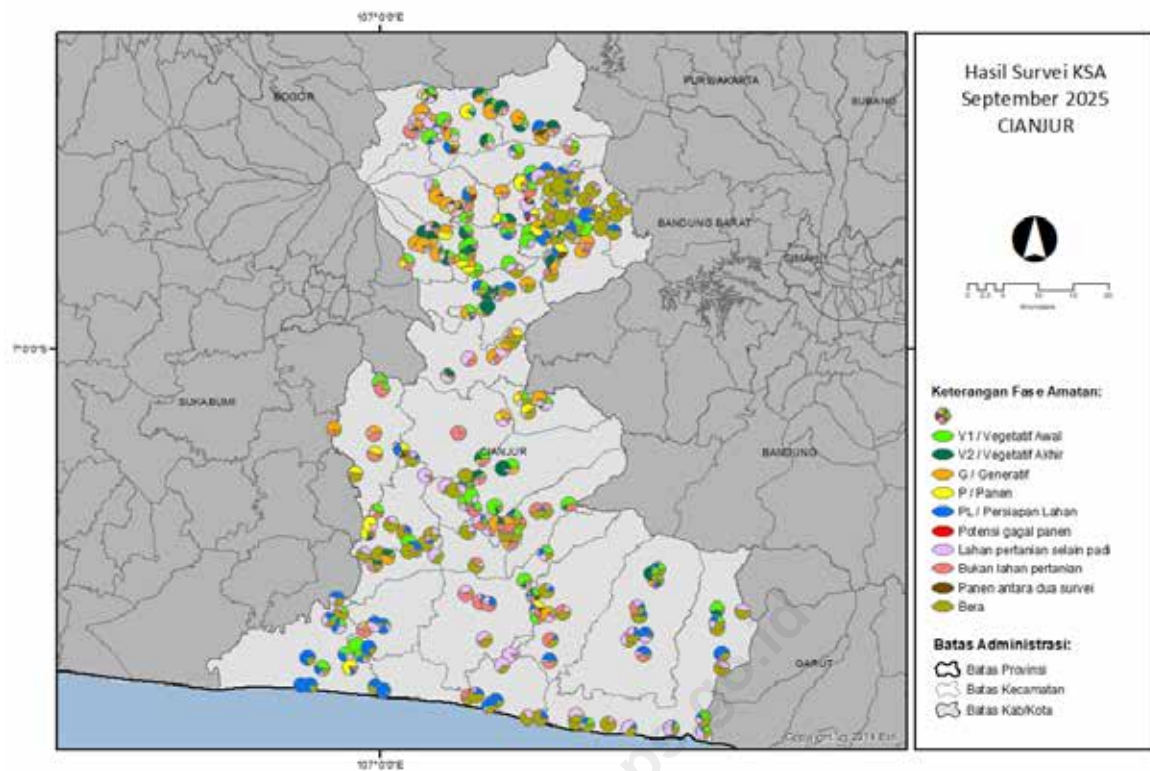
Lanjutan Lampiran 33



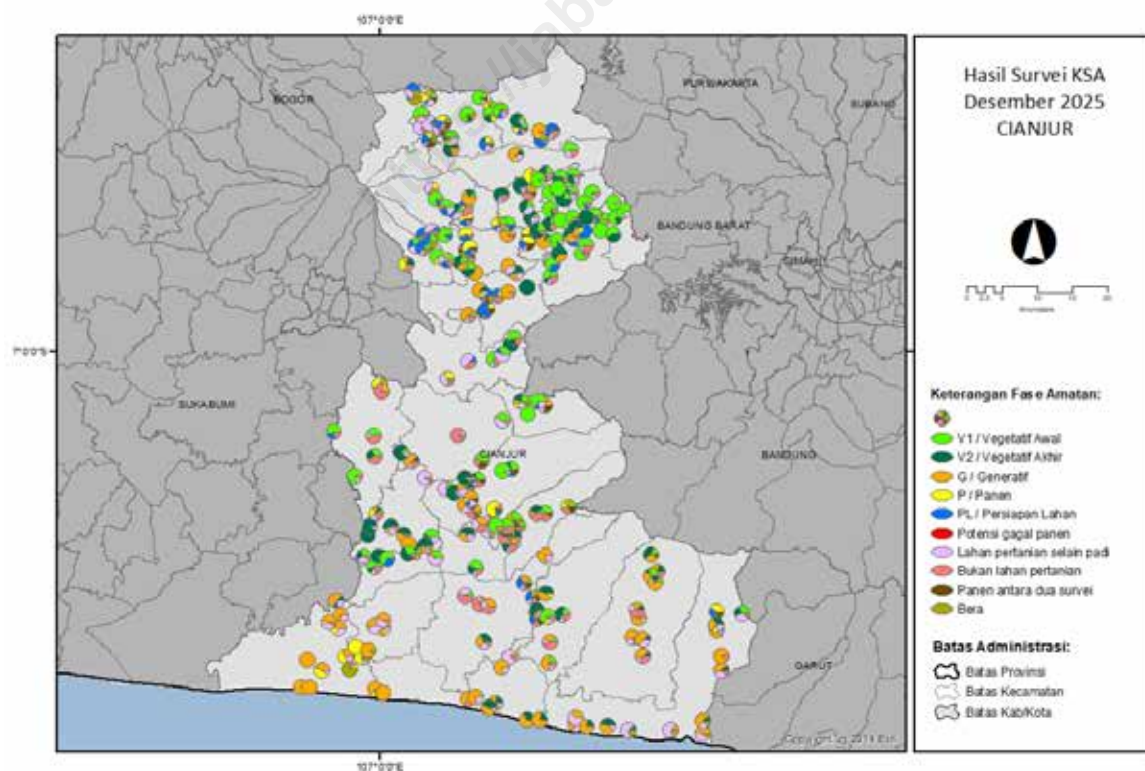
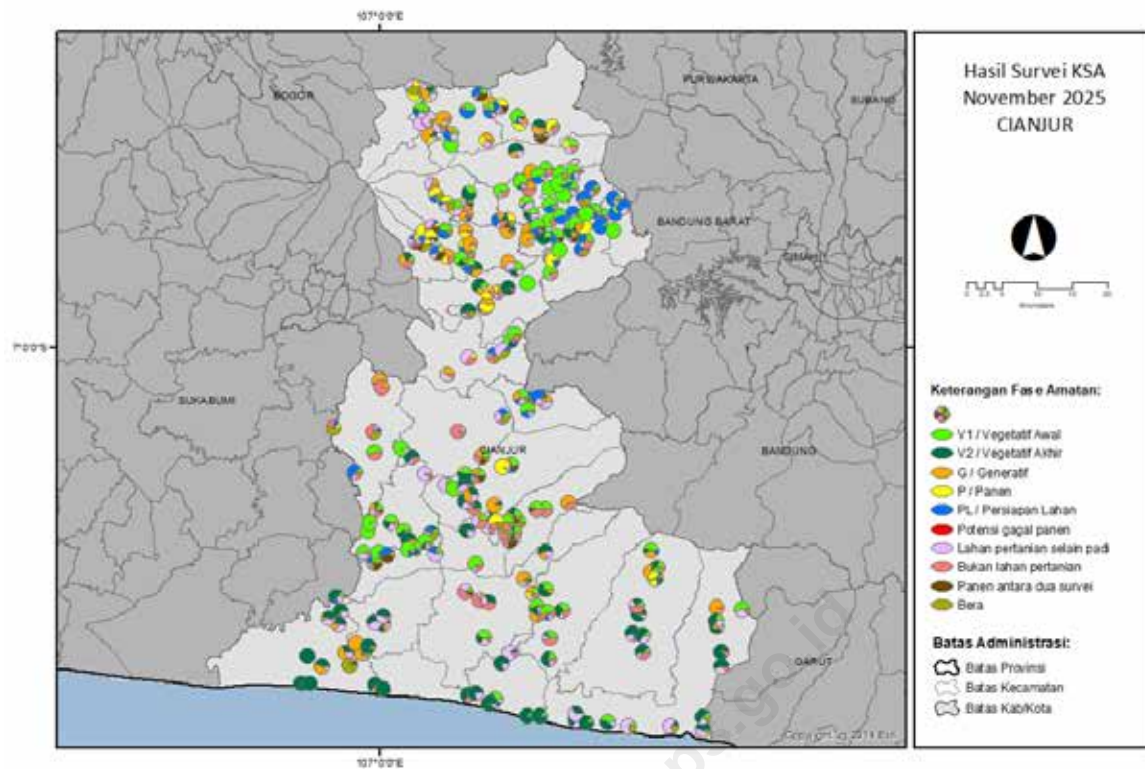
Lanjutan Lampiran 33



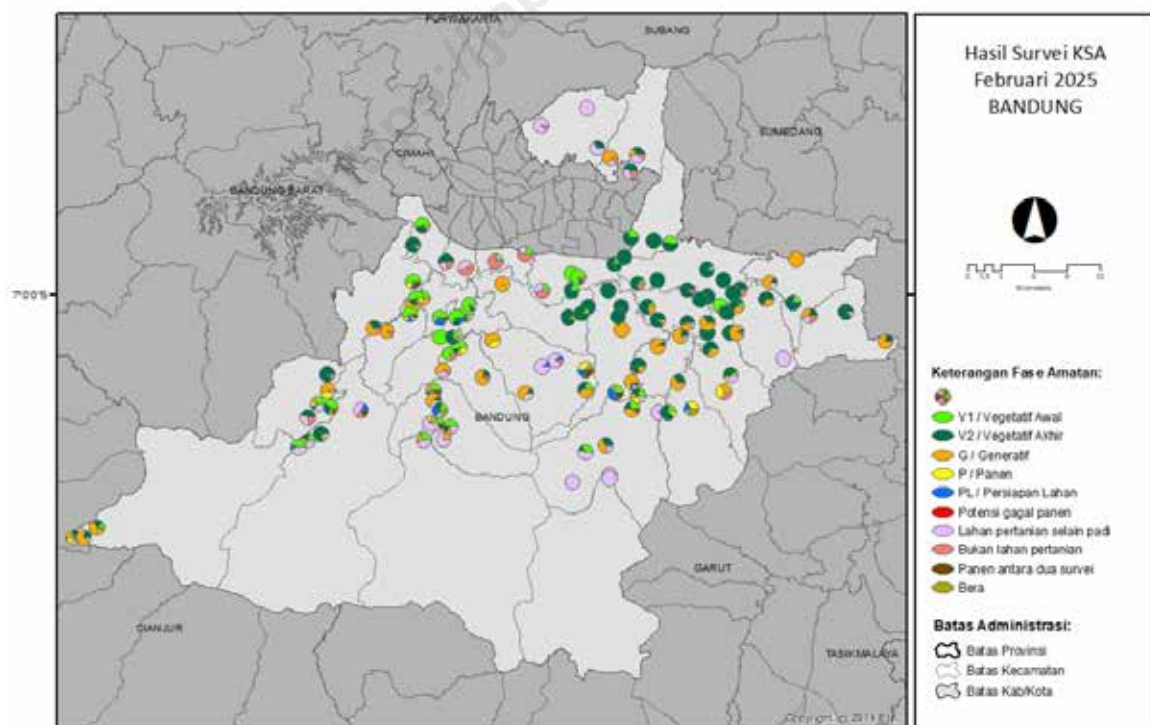
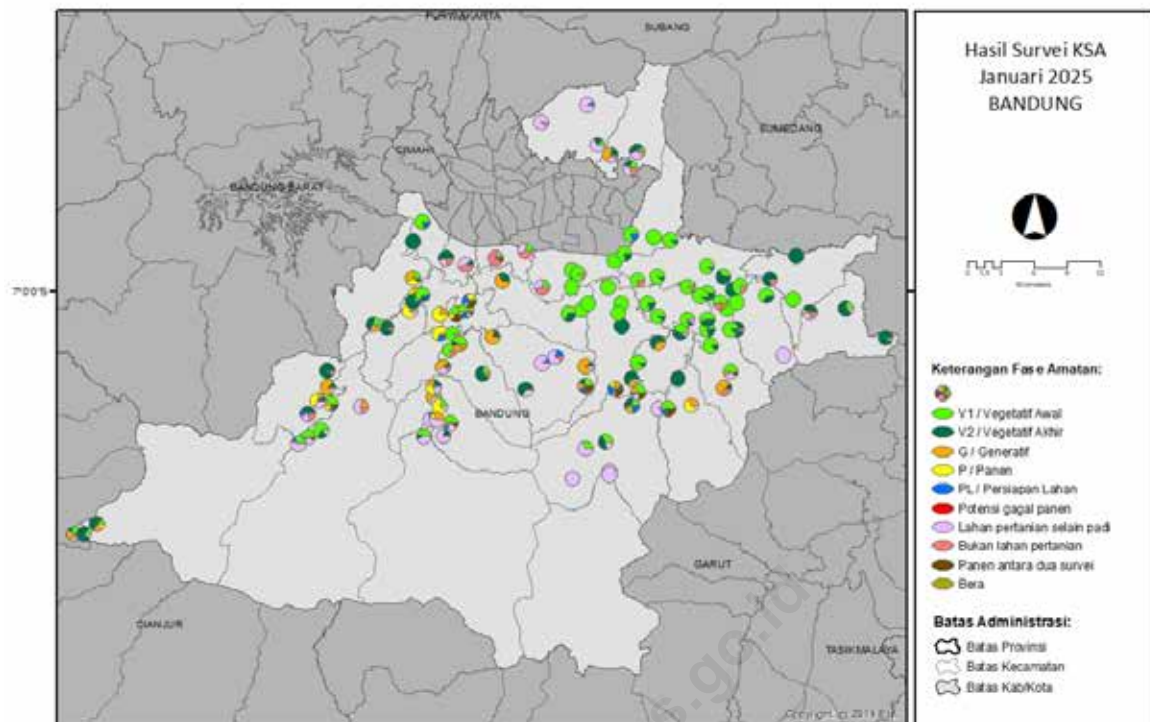
Lanjutan Lampiran 33



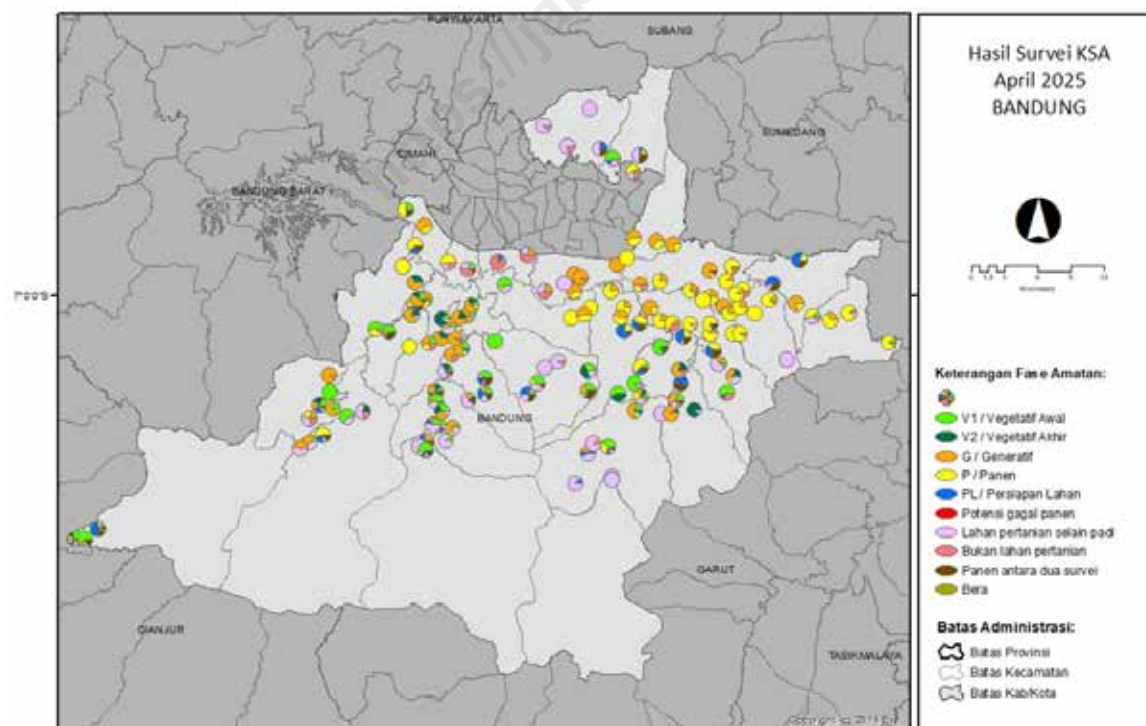
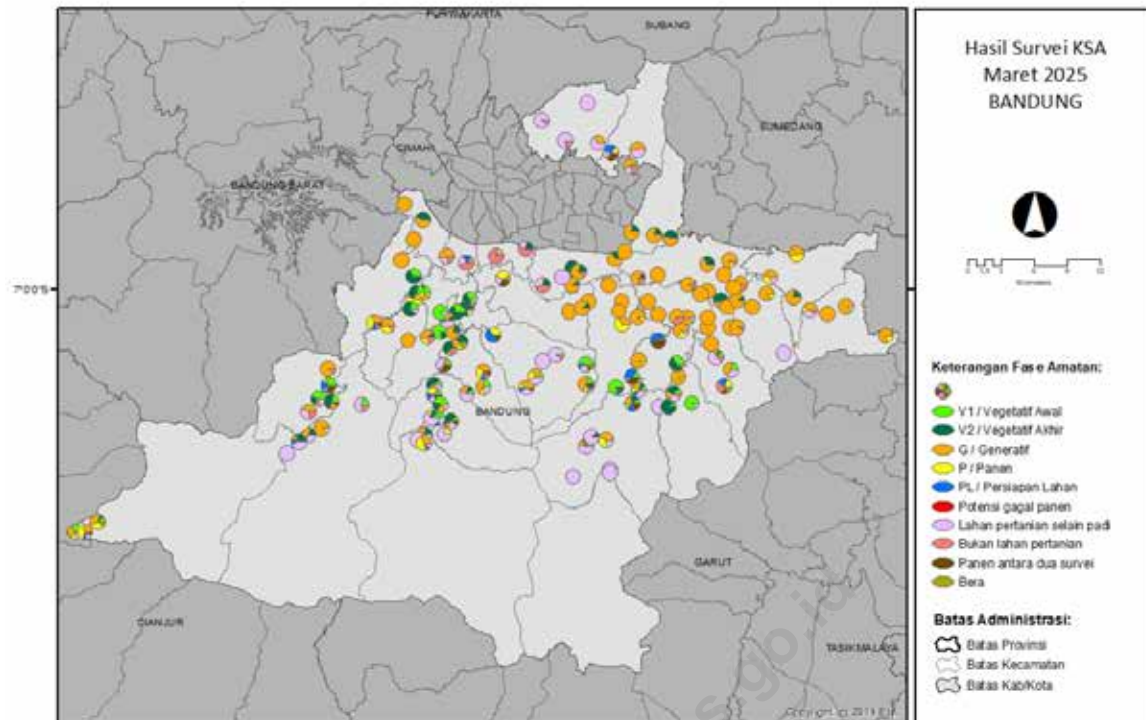
Lanjutan Lampiran 33



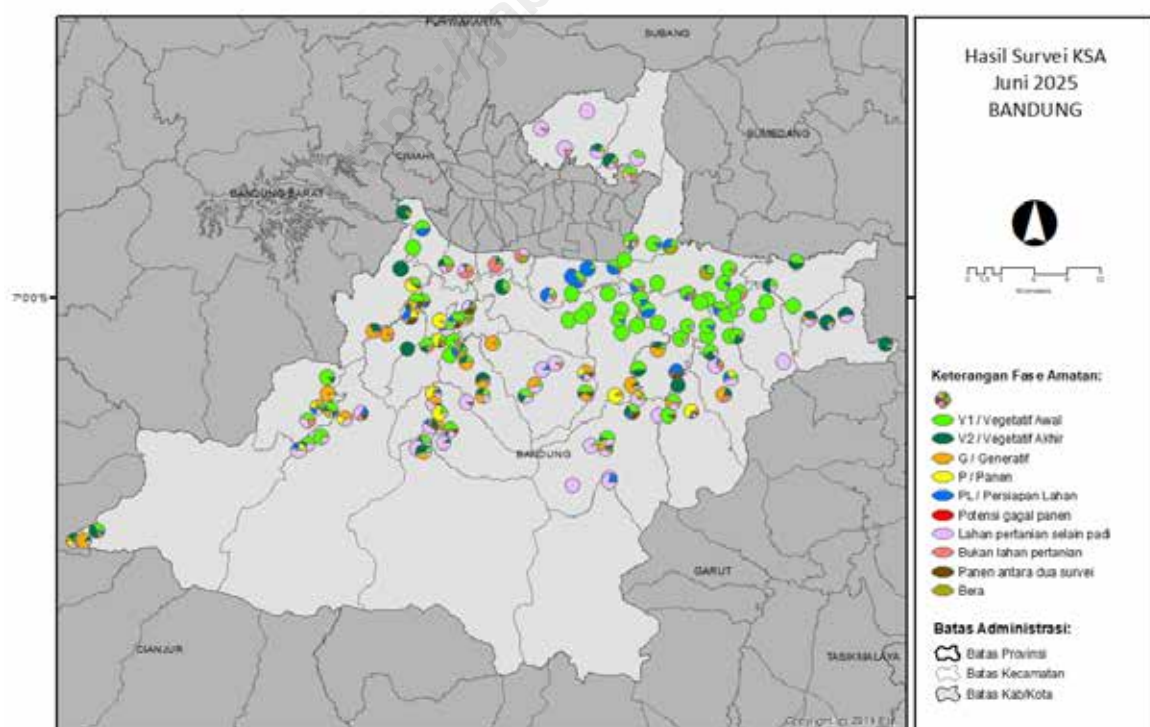
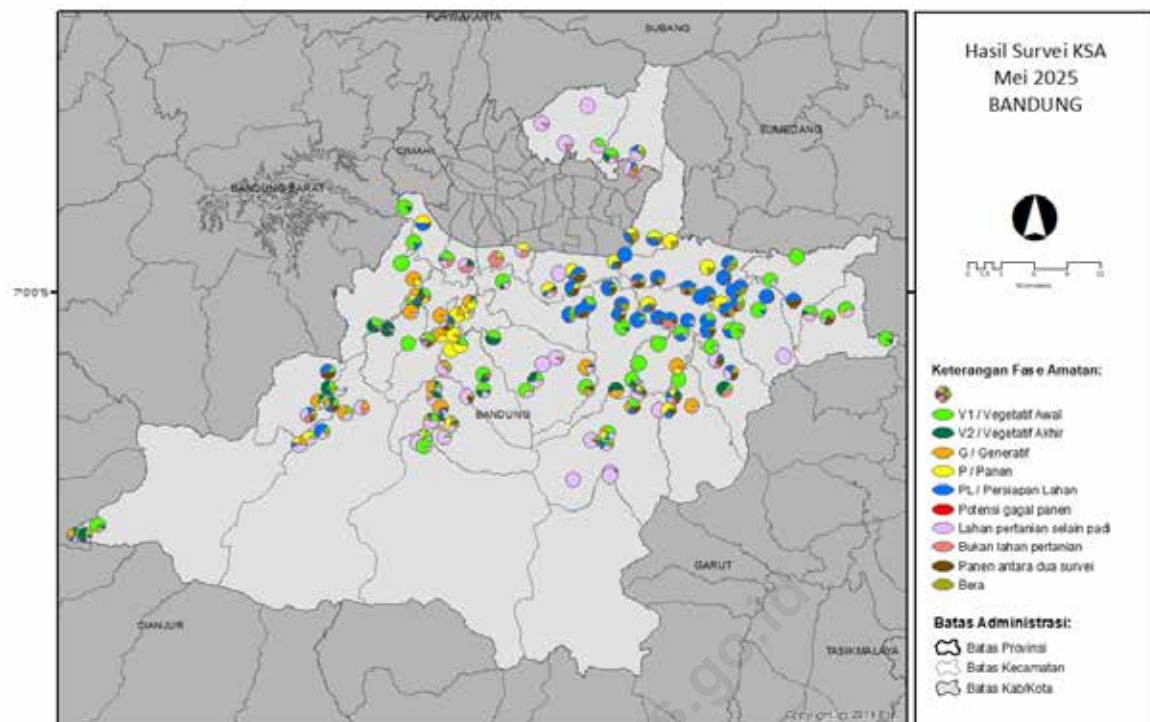
Lampiran 34 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bandung, 2025



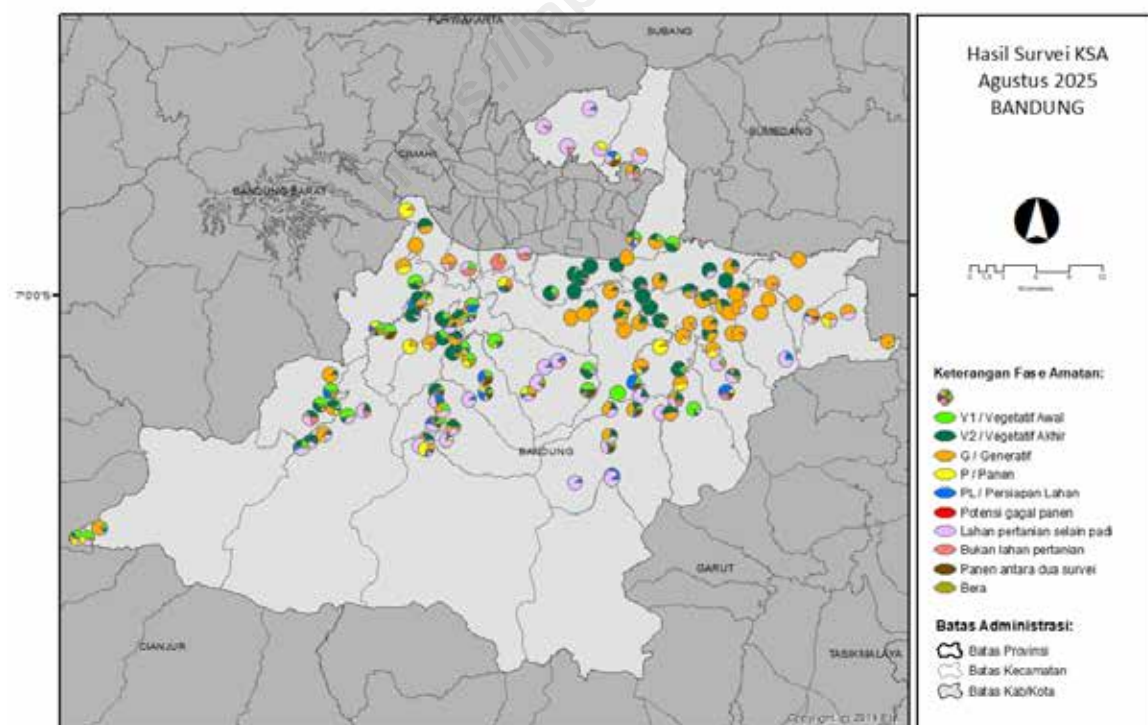
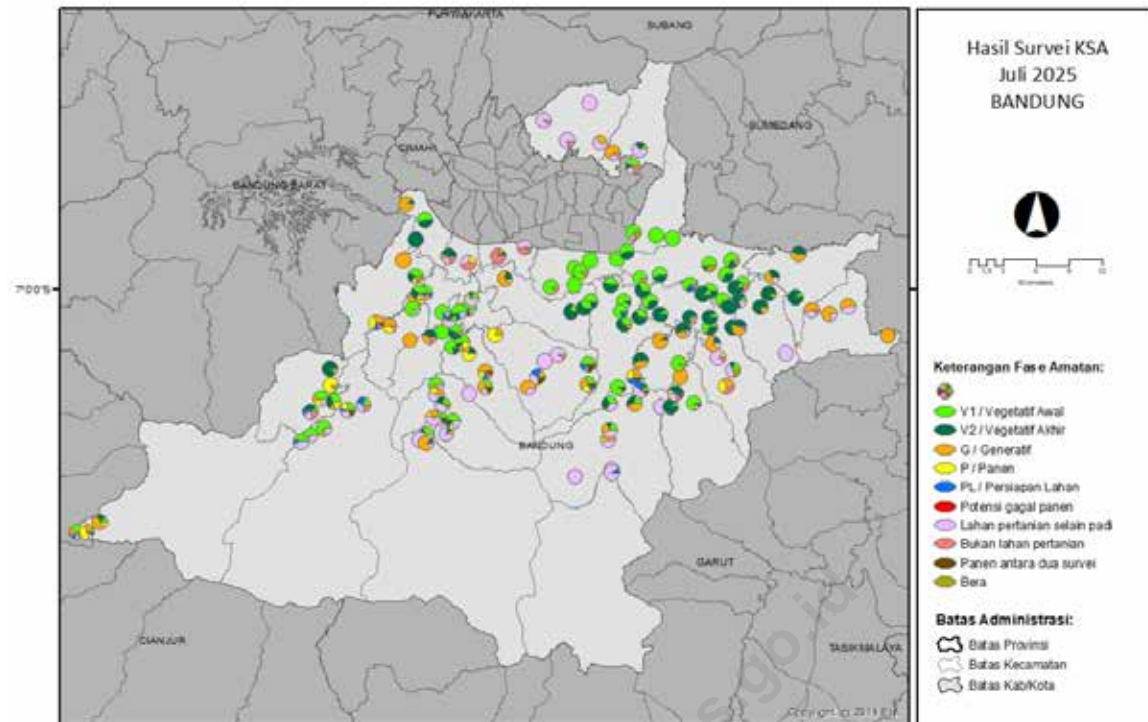
Lanjutan Lampiran 34



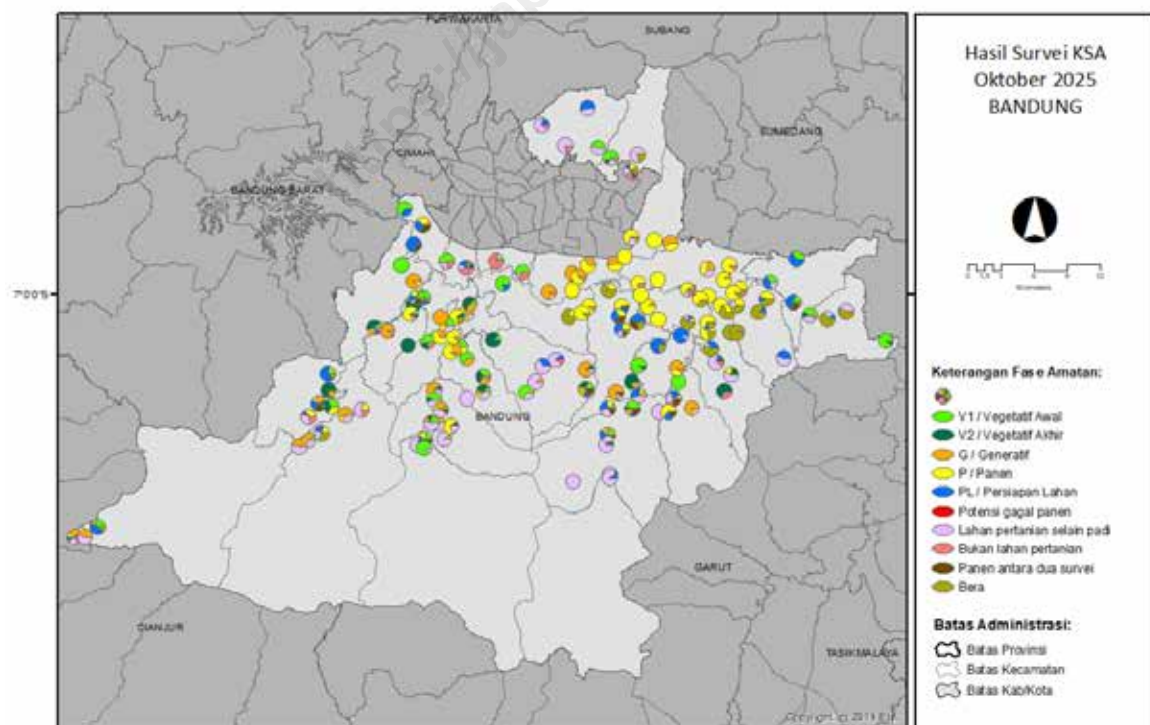
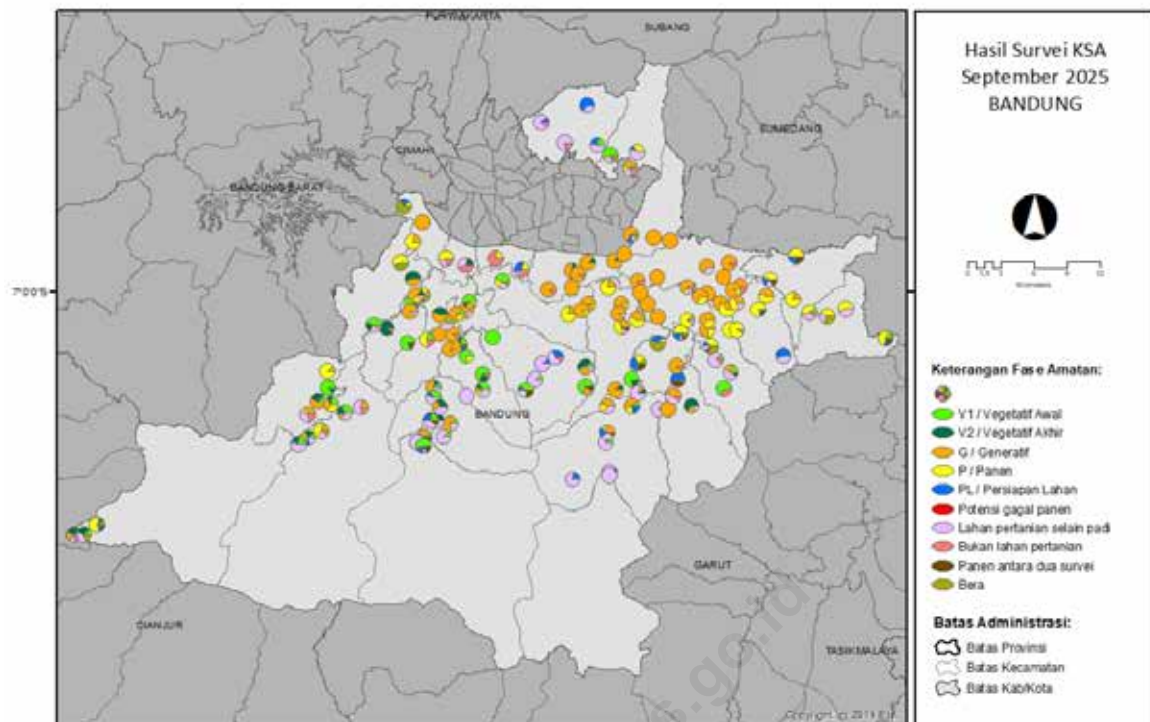
Lanjutan Lampiran 34



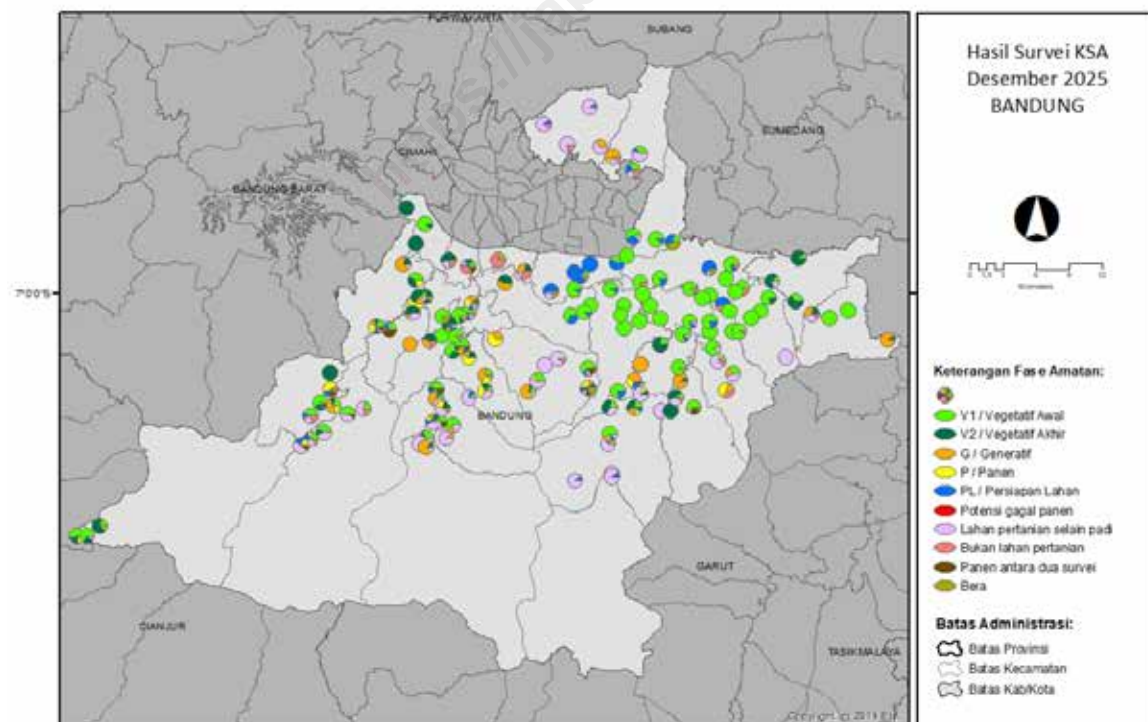
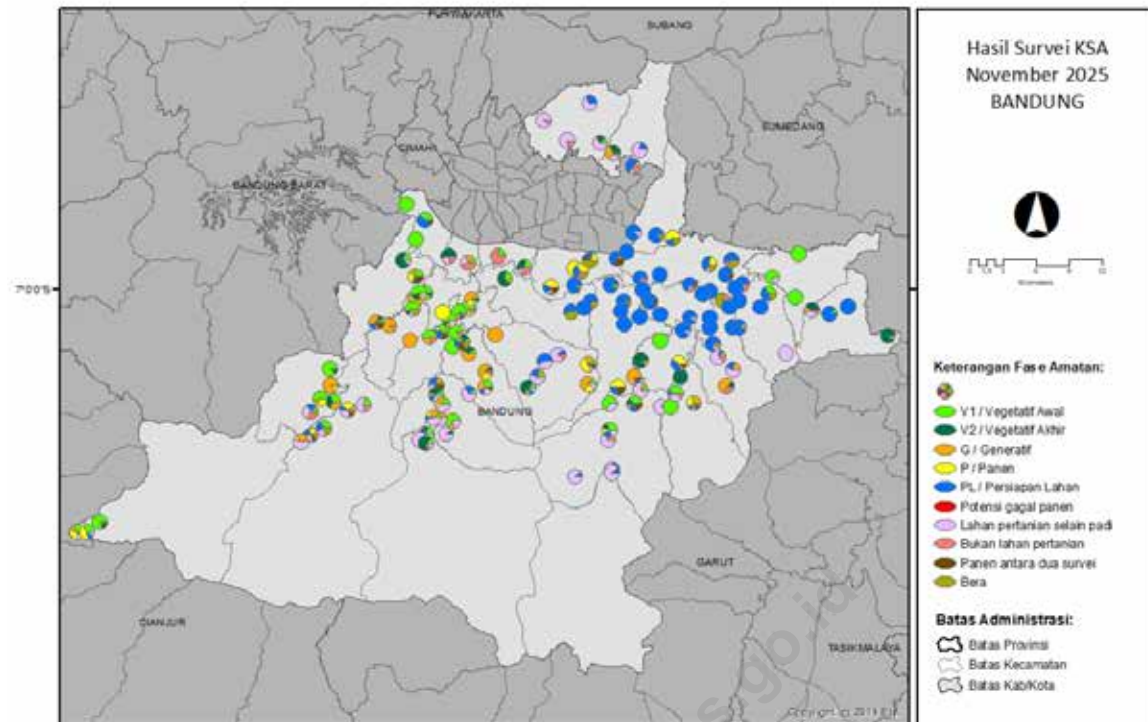
Lanjutan Lampiran 34



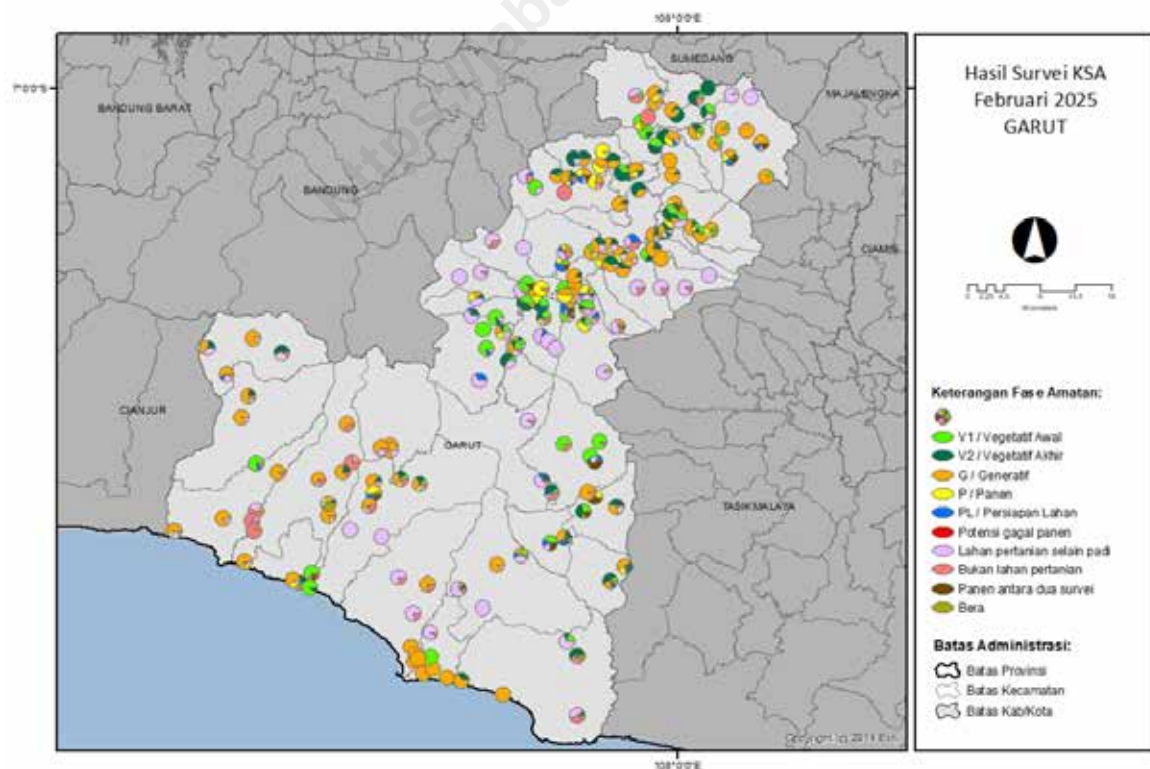
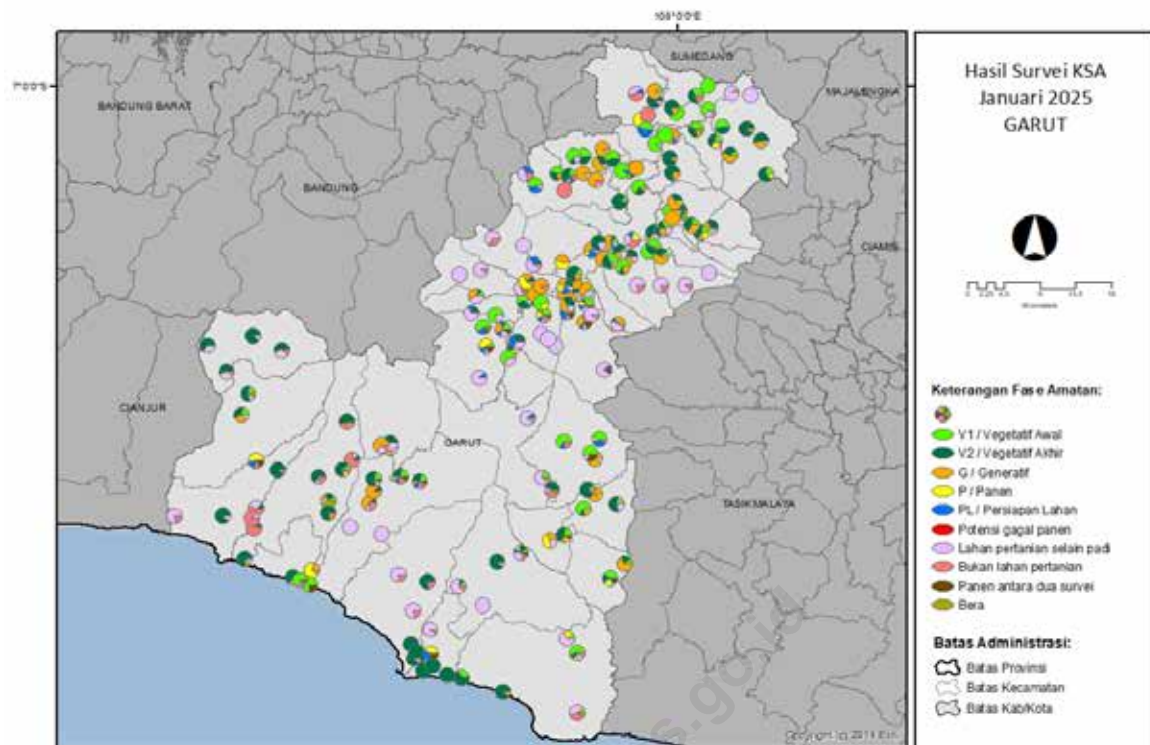
Lanjutan Lampiran 34



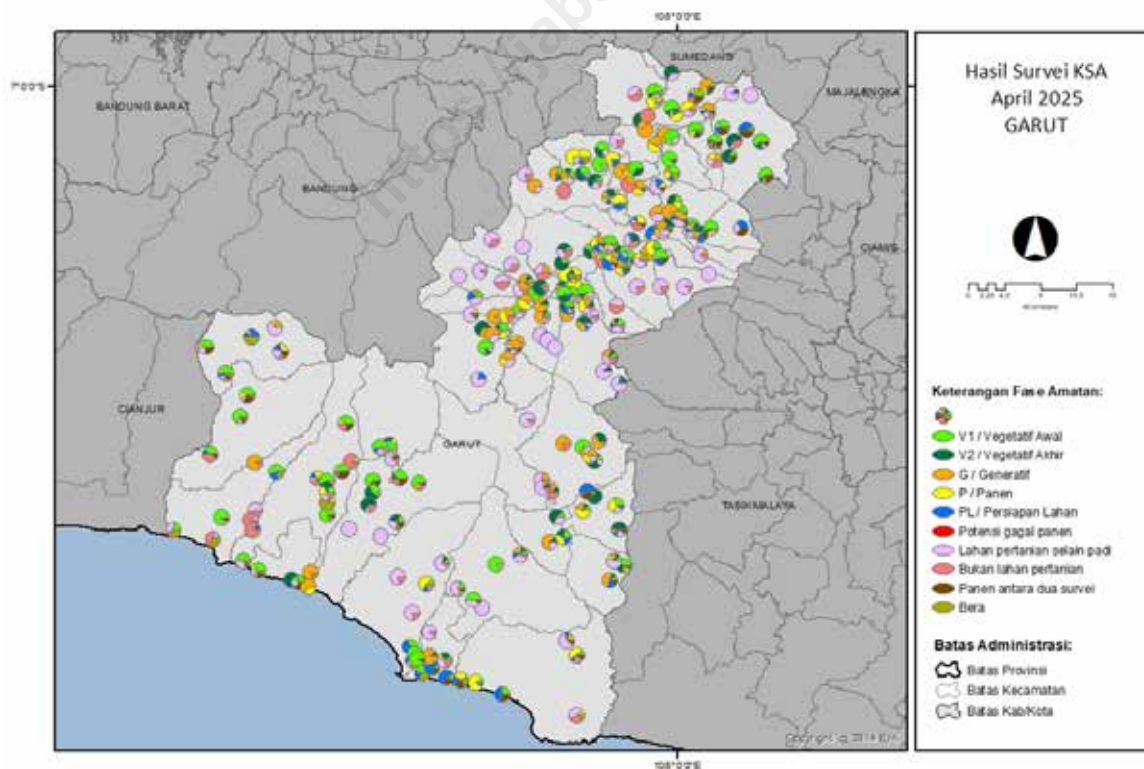
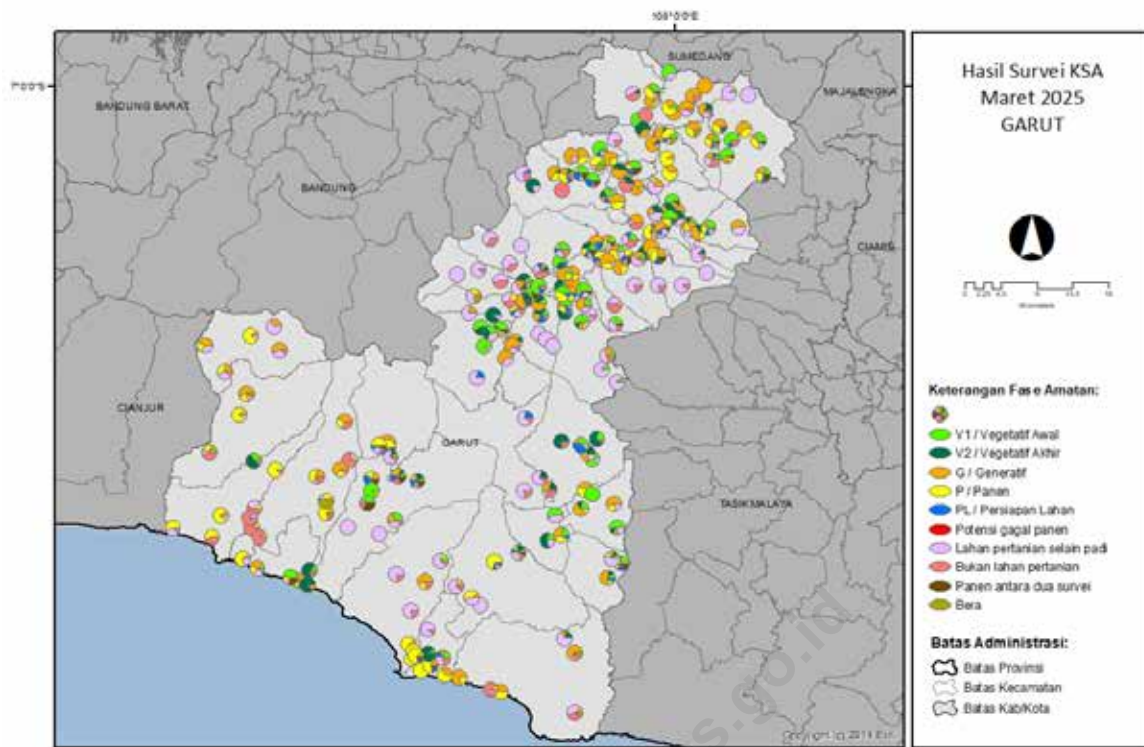
Lanjutan Lampiran 34



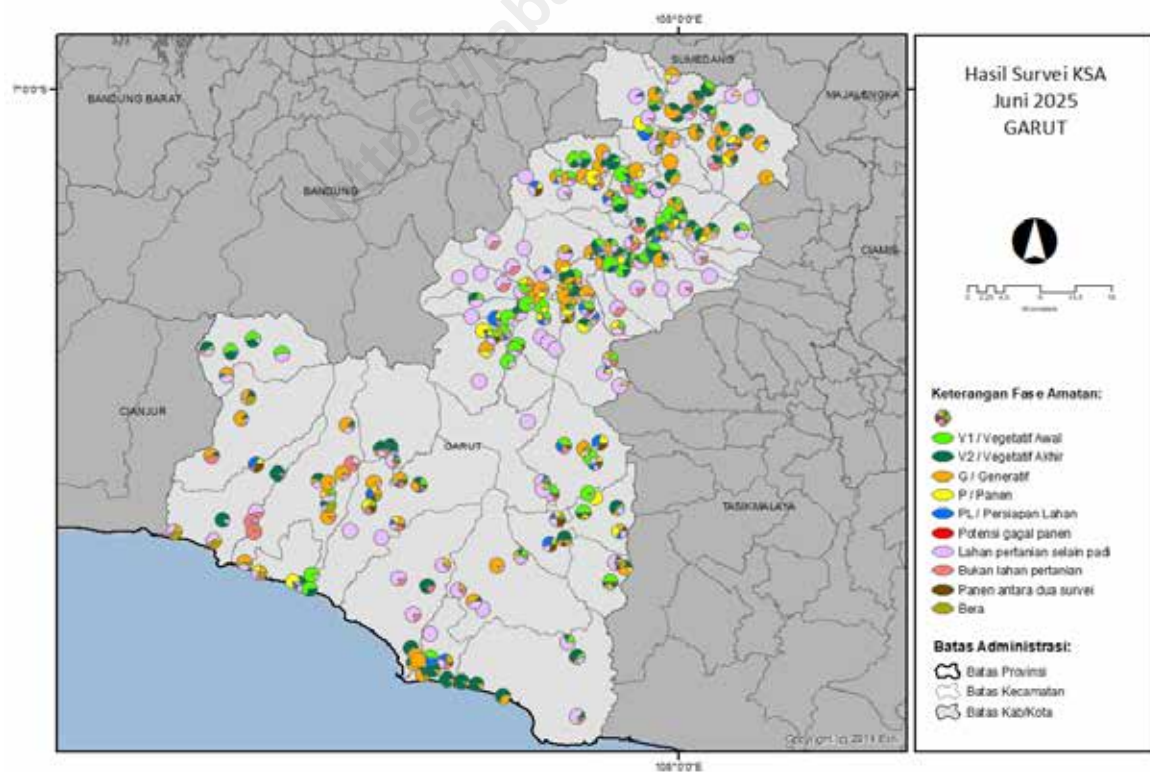
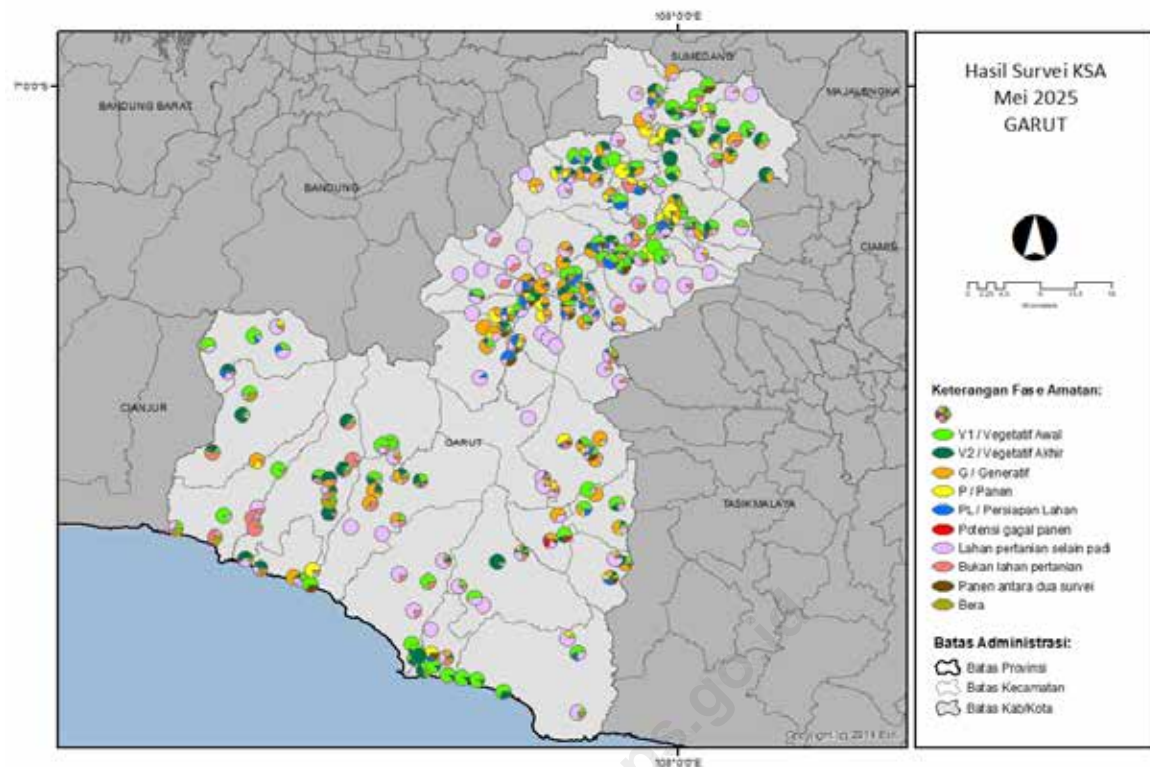
Lampiran 35 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Garut, 2025



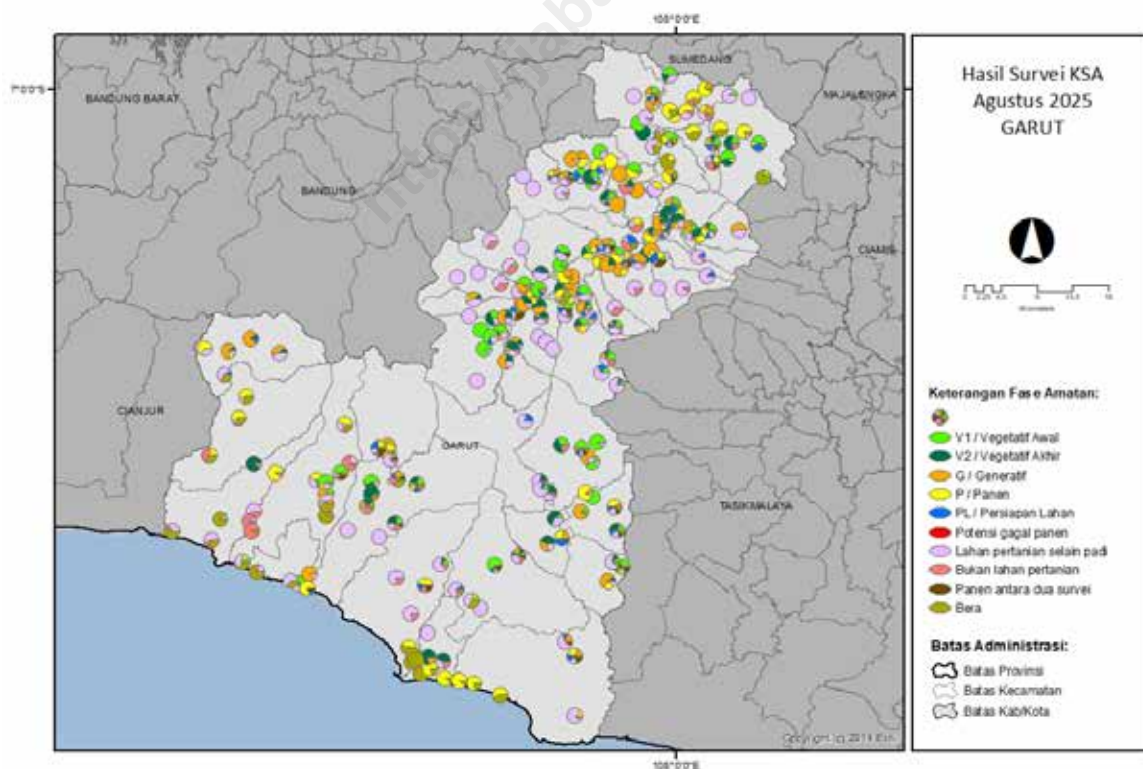
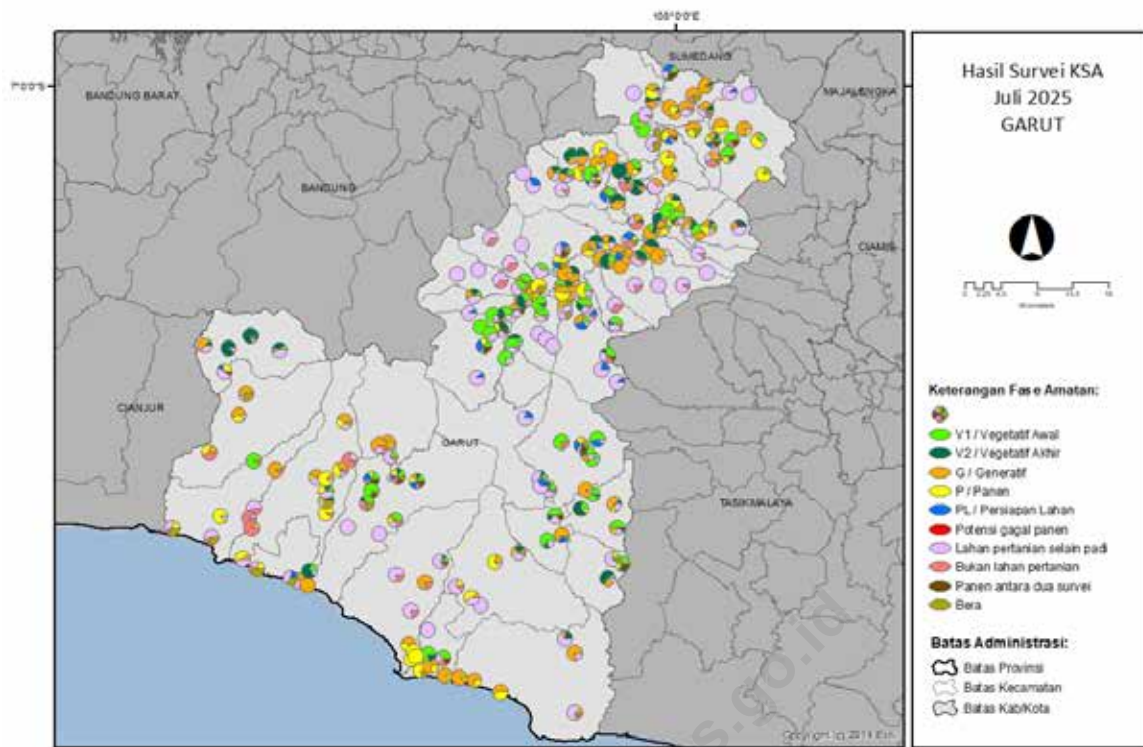
Lanjutan Lampiran 35



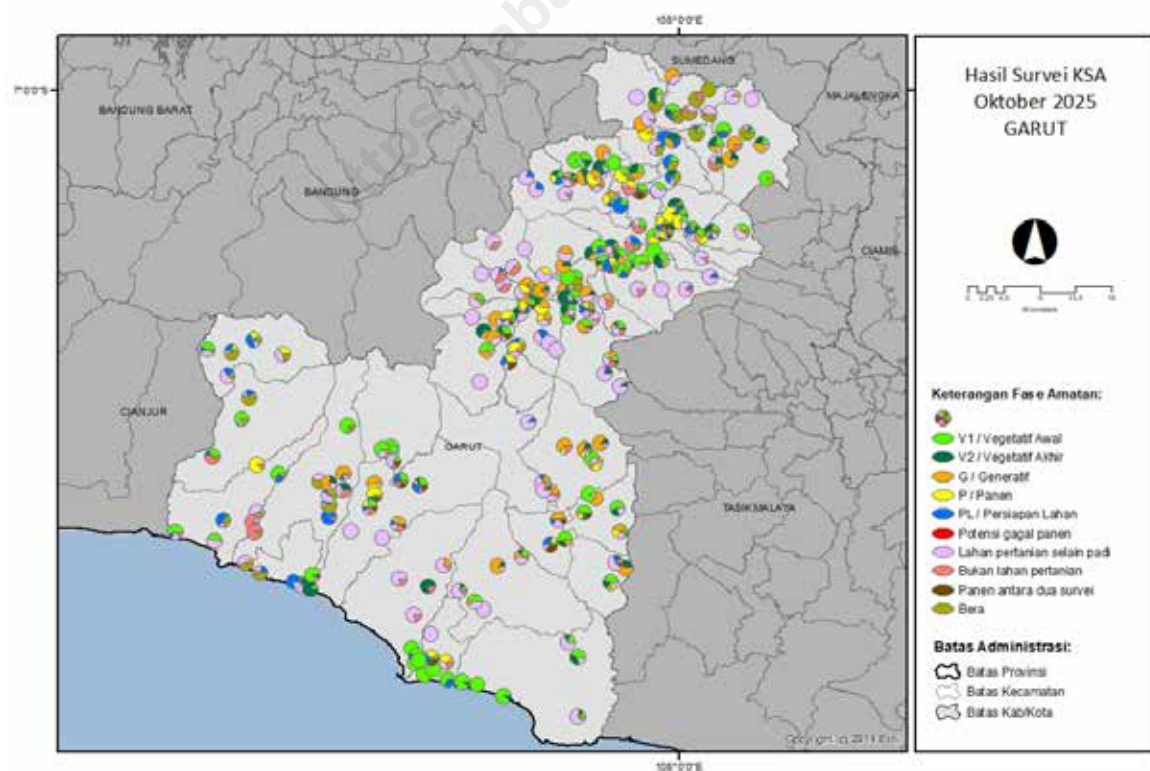
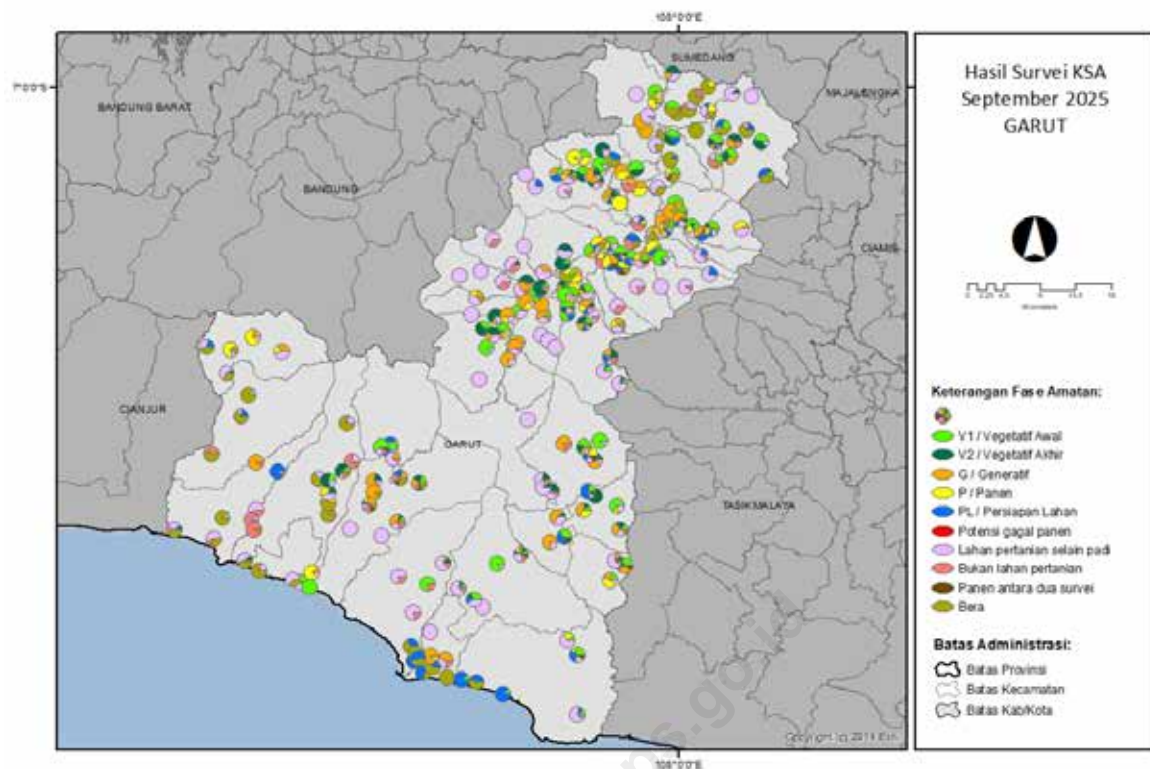
Lanjutan Lampiran 35



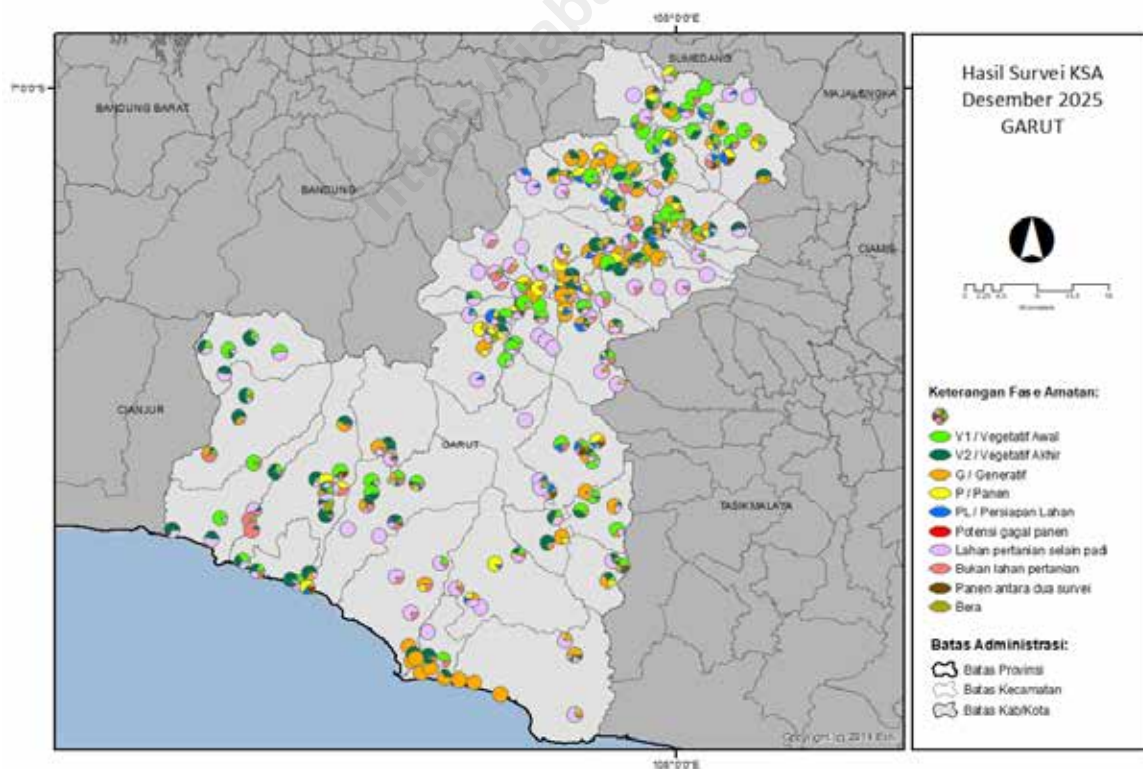
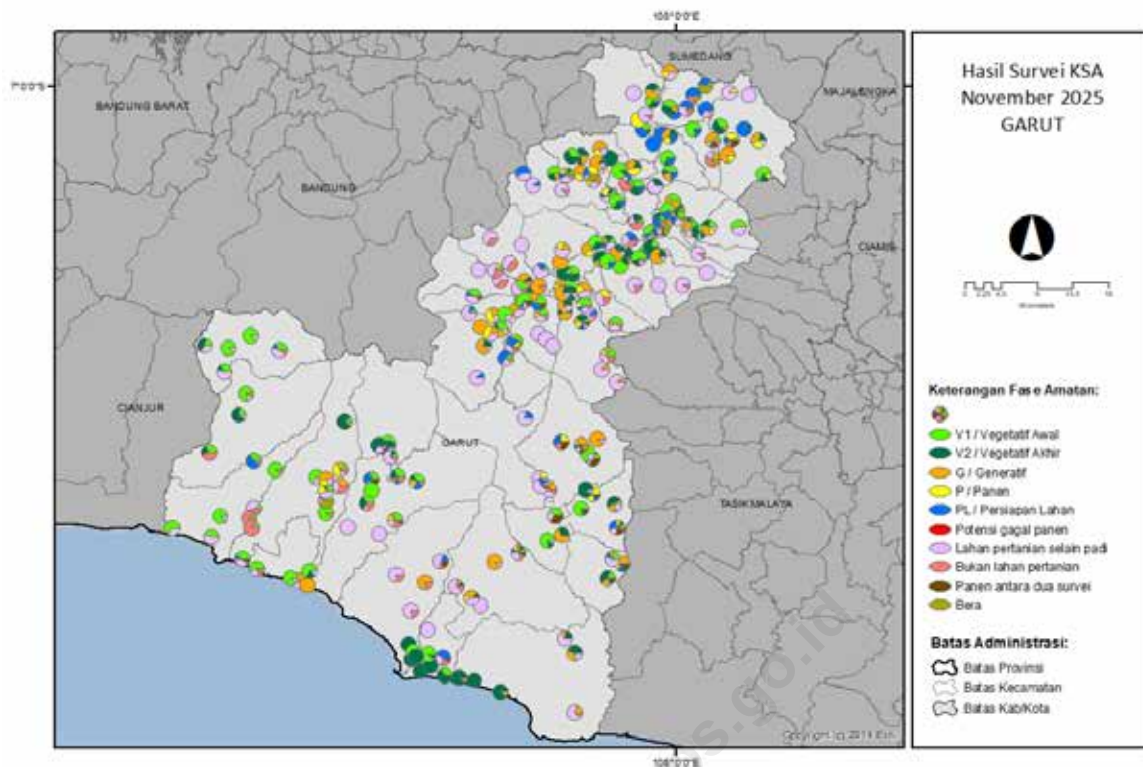
Lanjutan Lampiran 35



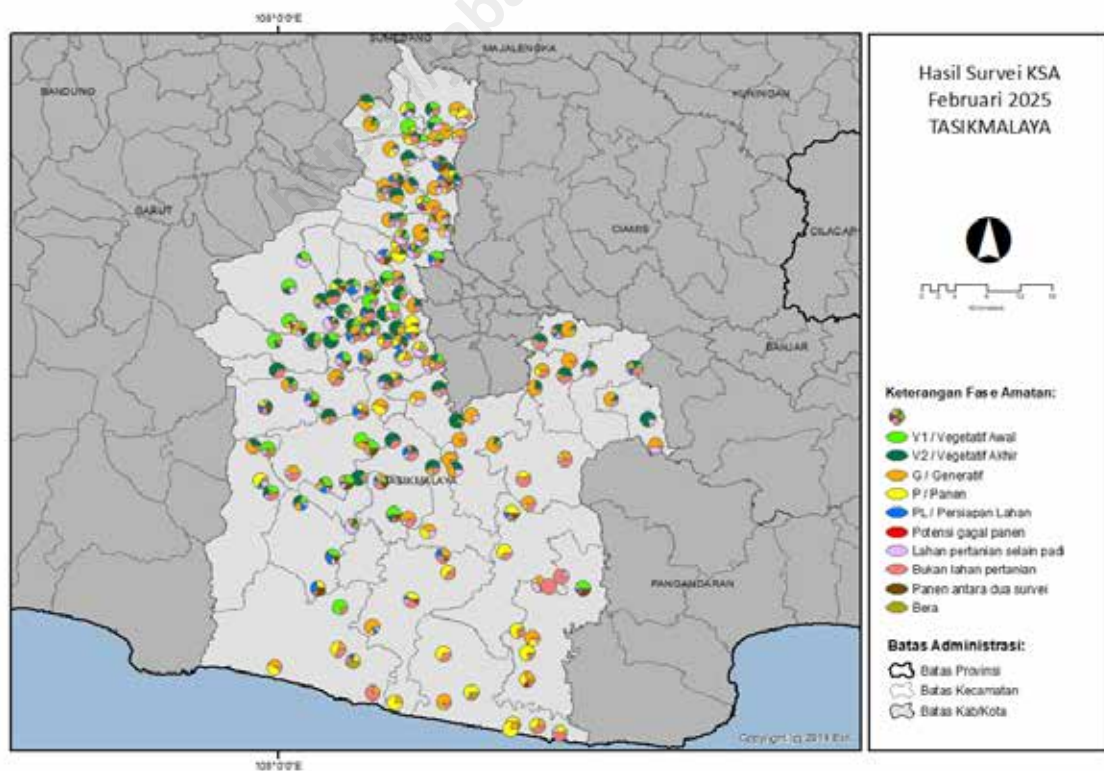
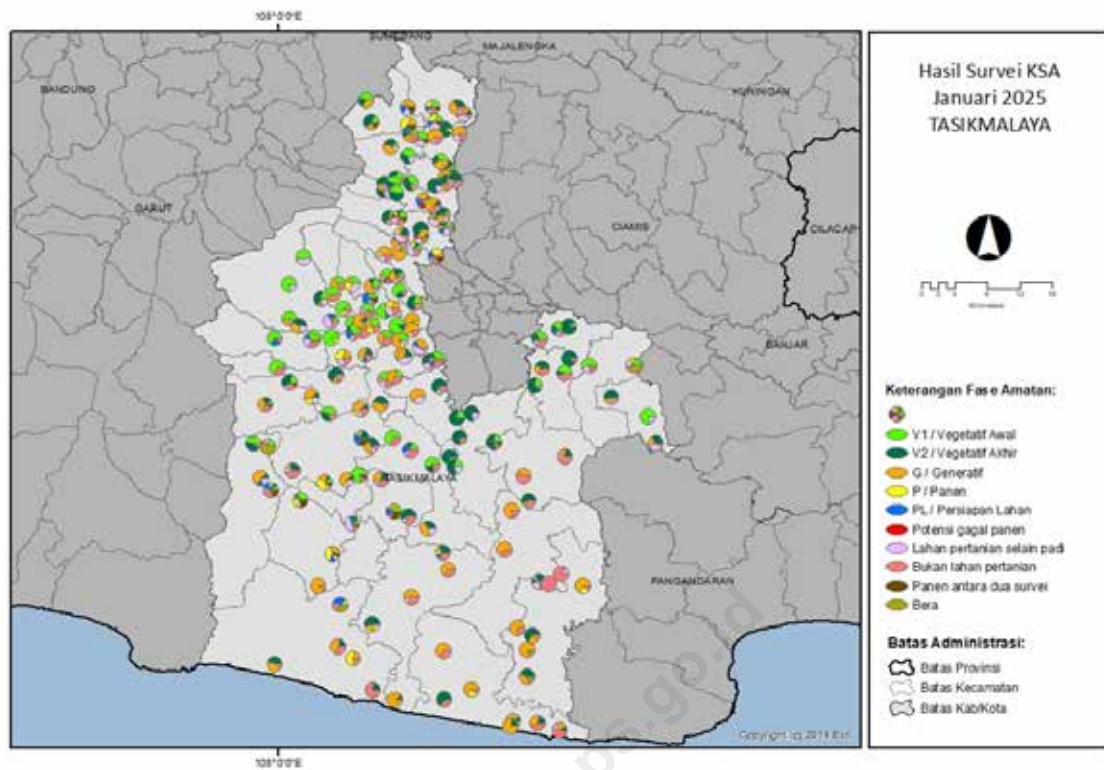
Lanjutan Lampiran 35



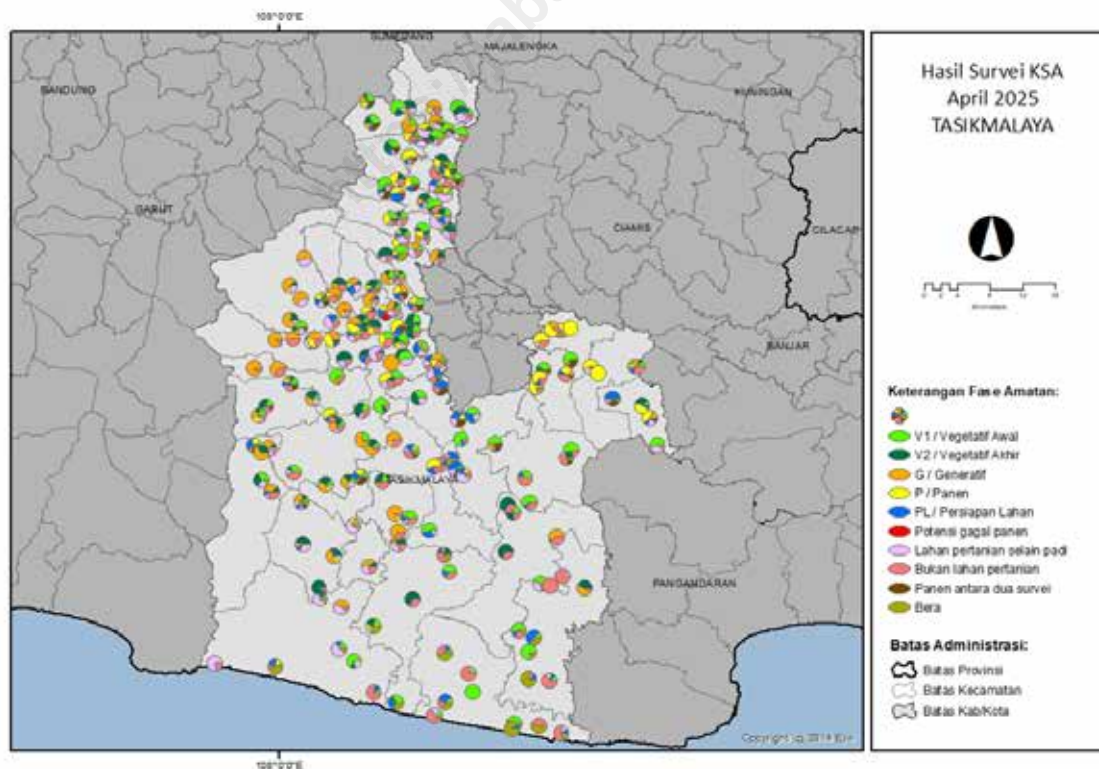
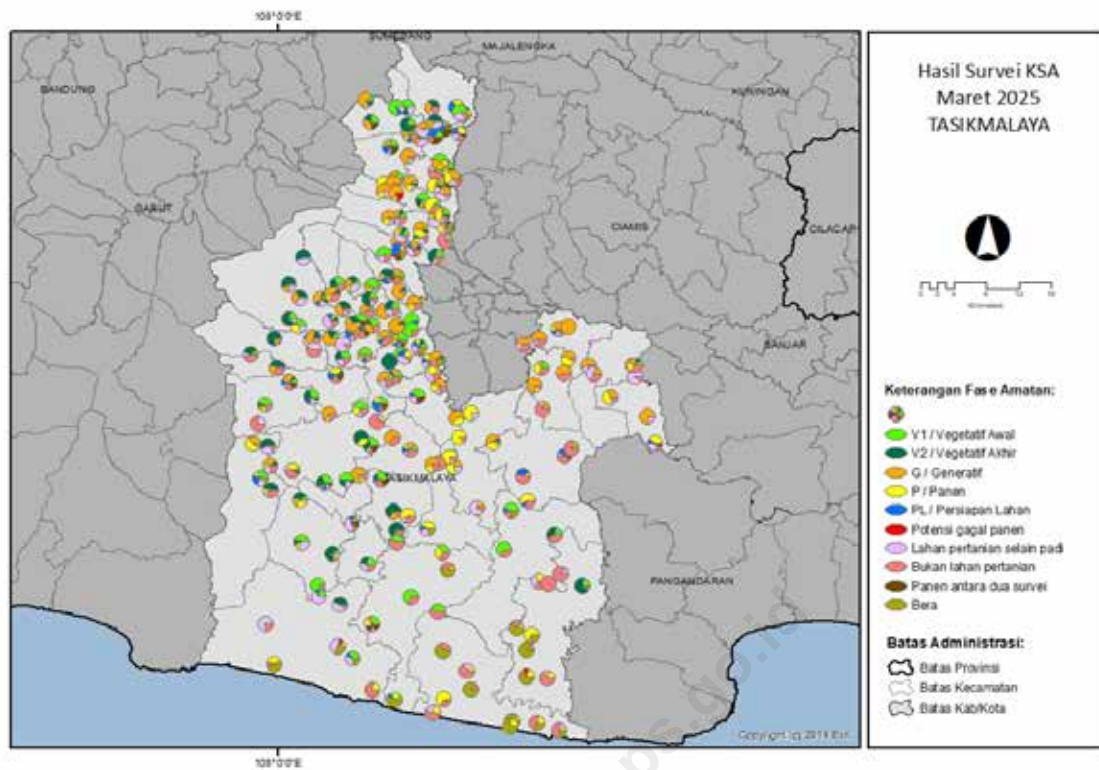
Lanjutan Lampiran 35



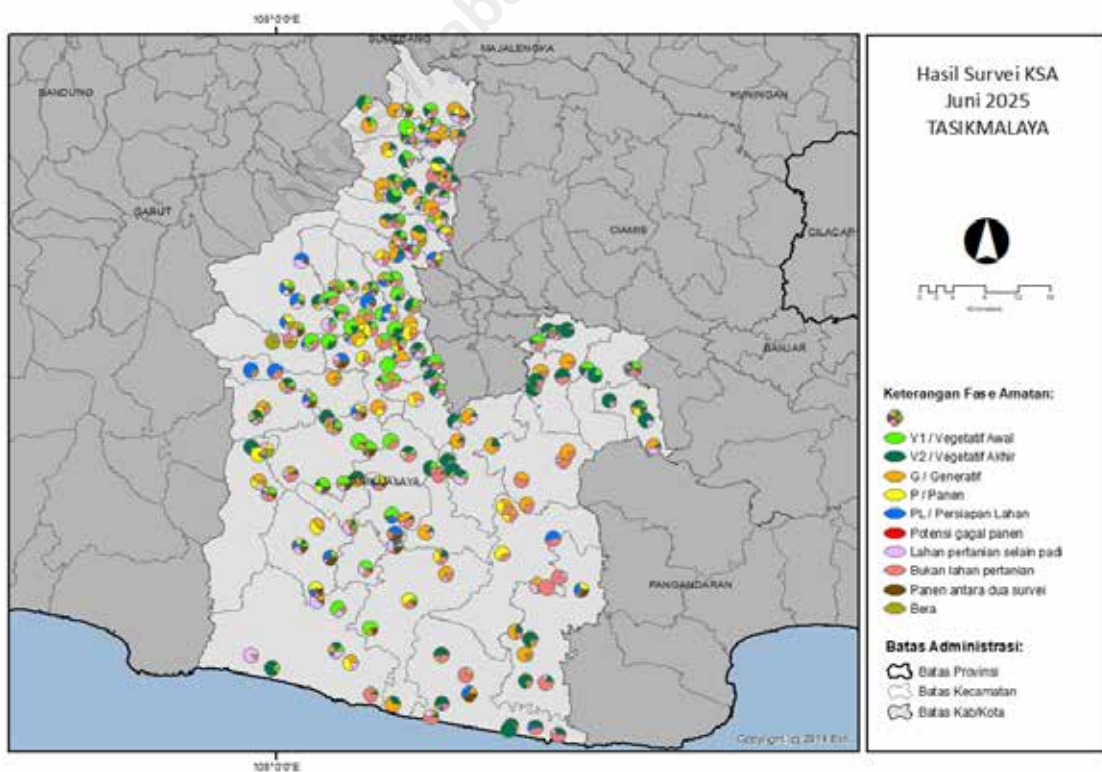
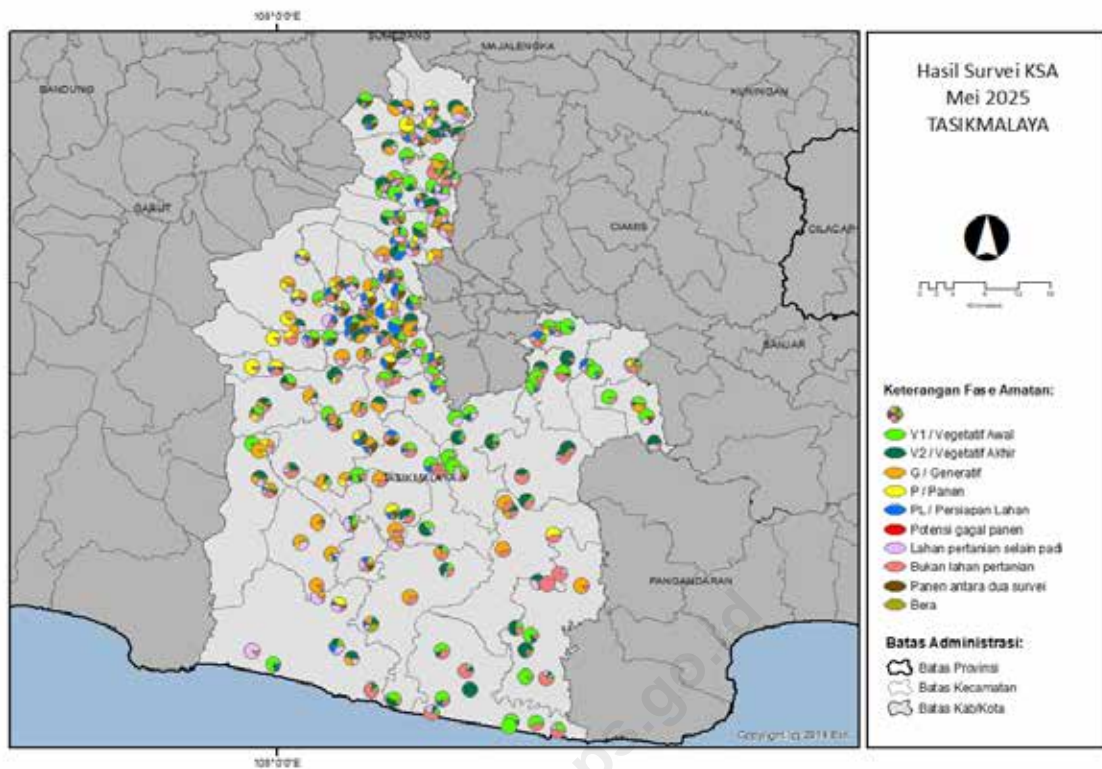
Lampiran 36 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Tasikmalaya, 2025



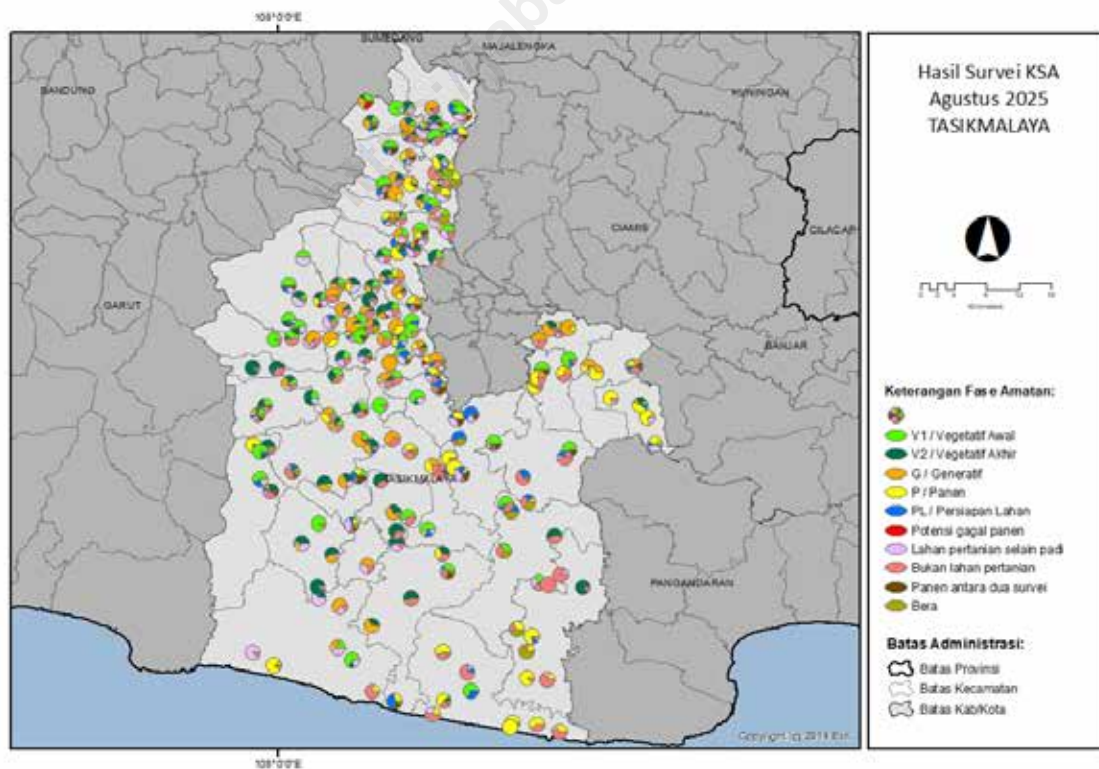
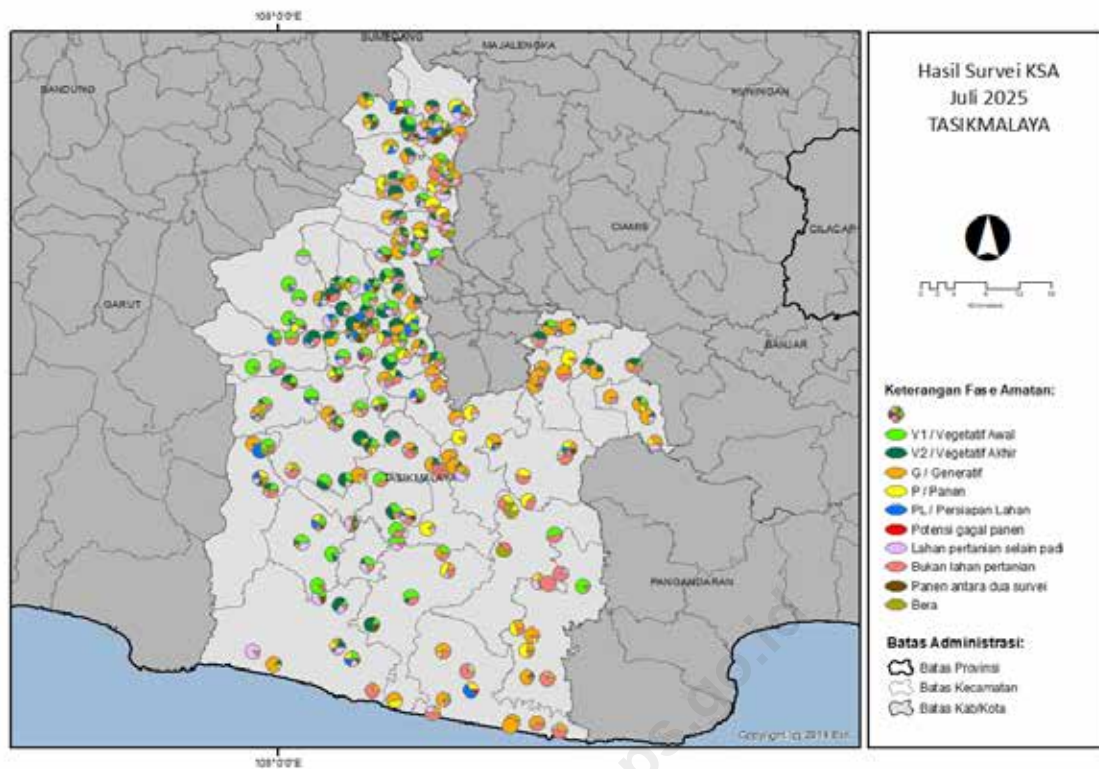
Lanjutan Lampiran 36



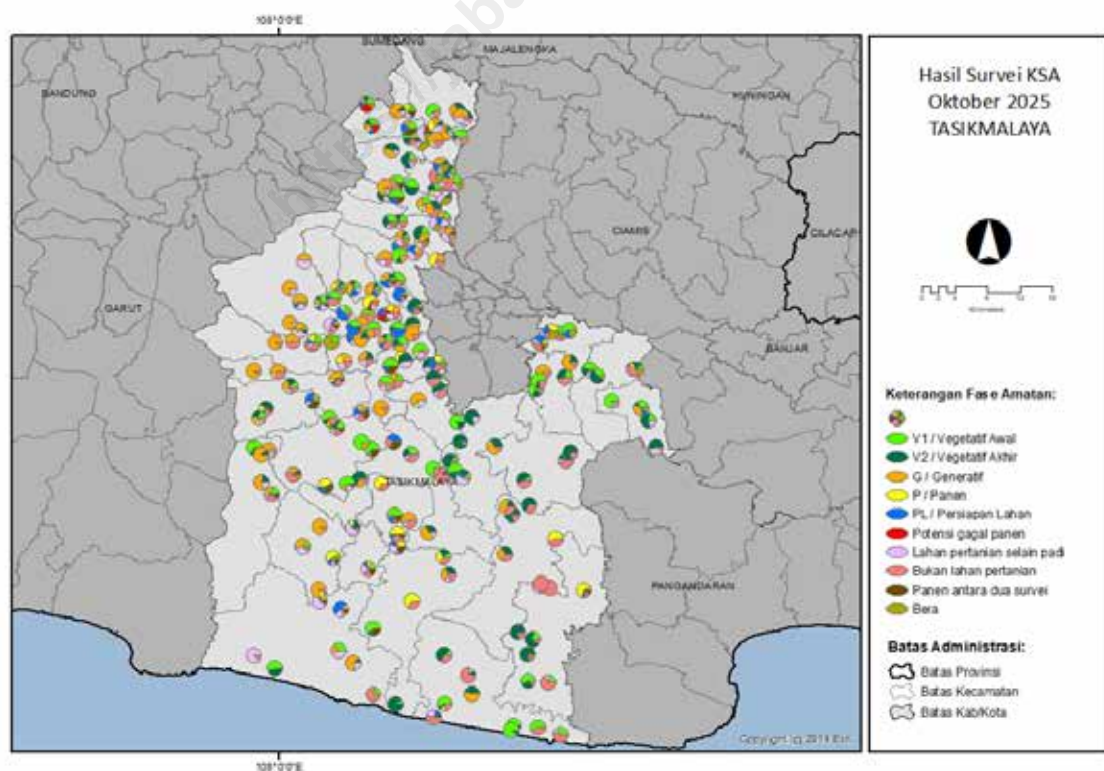
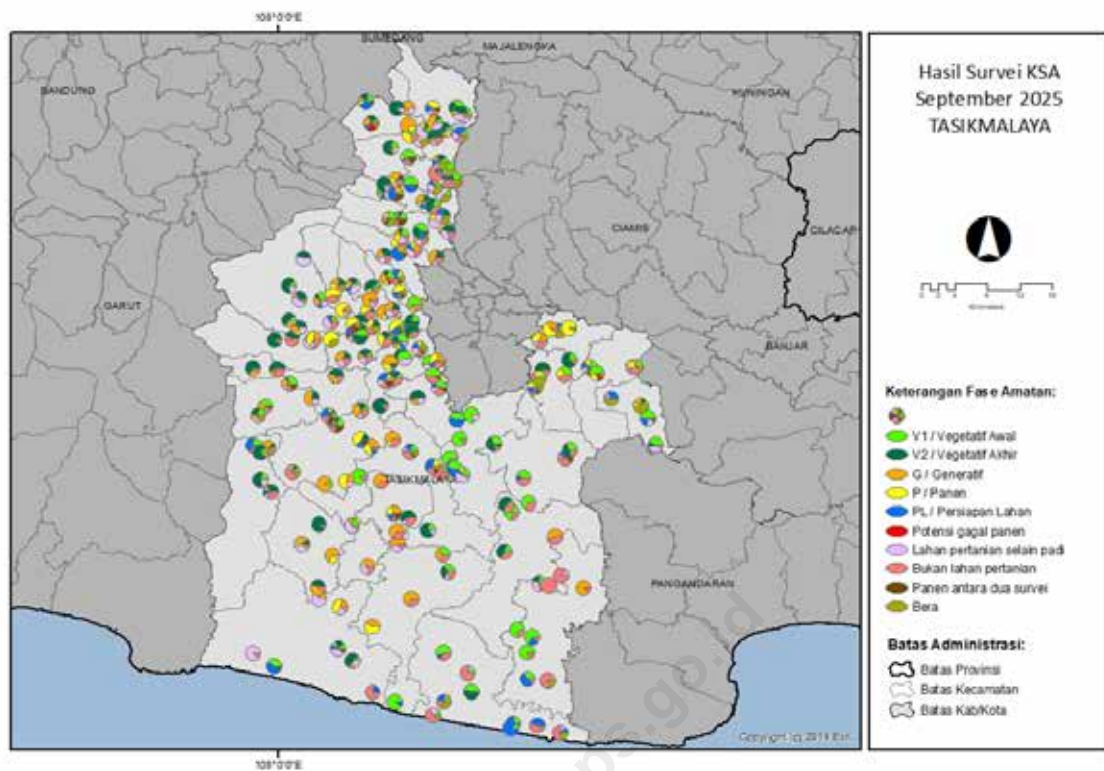
Lanjutan Lampiran 36



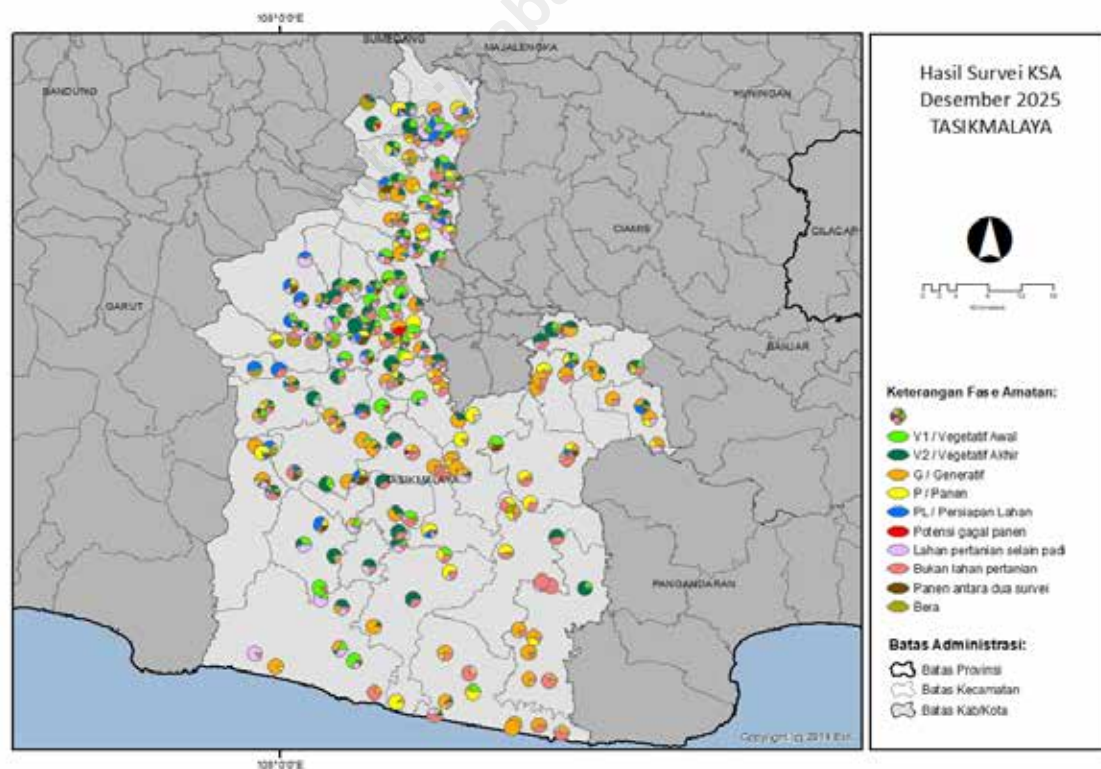
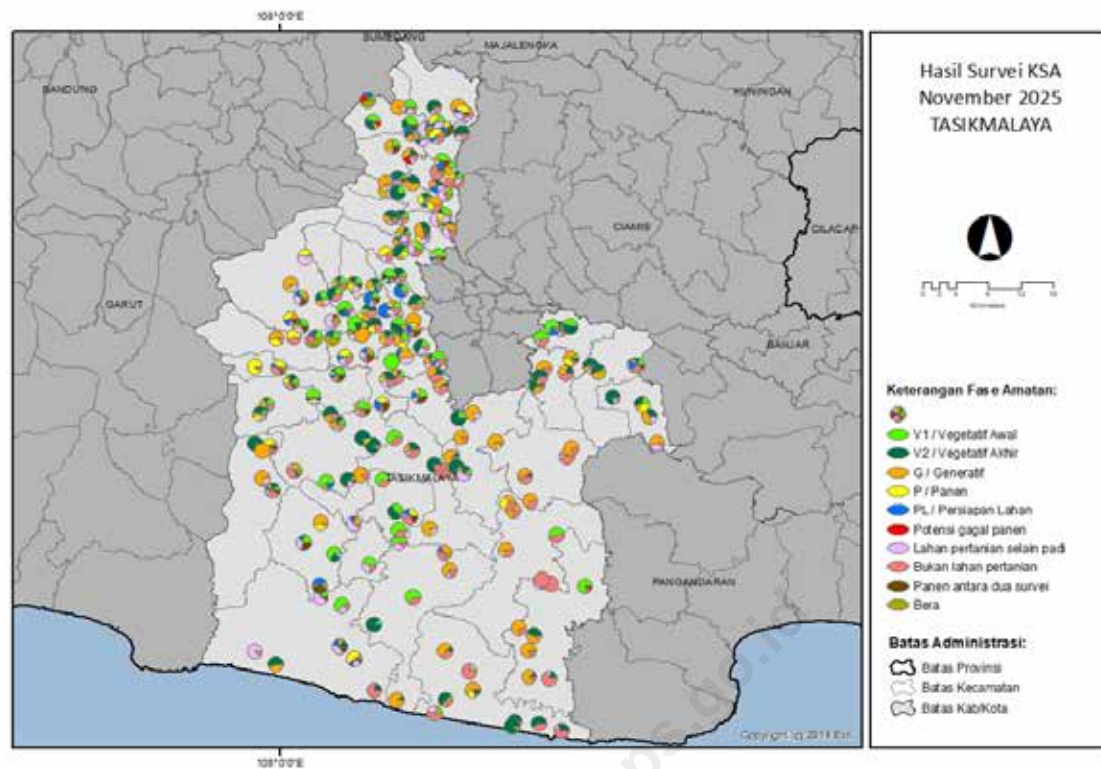
Lanjutan Lampiran 36



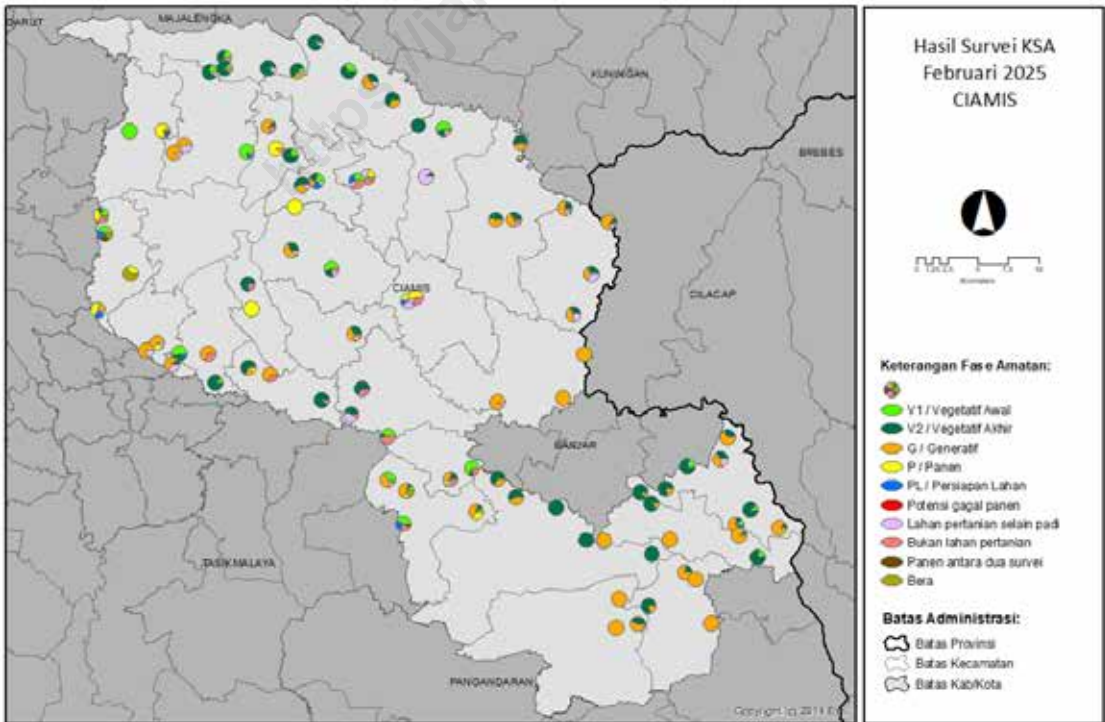
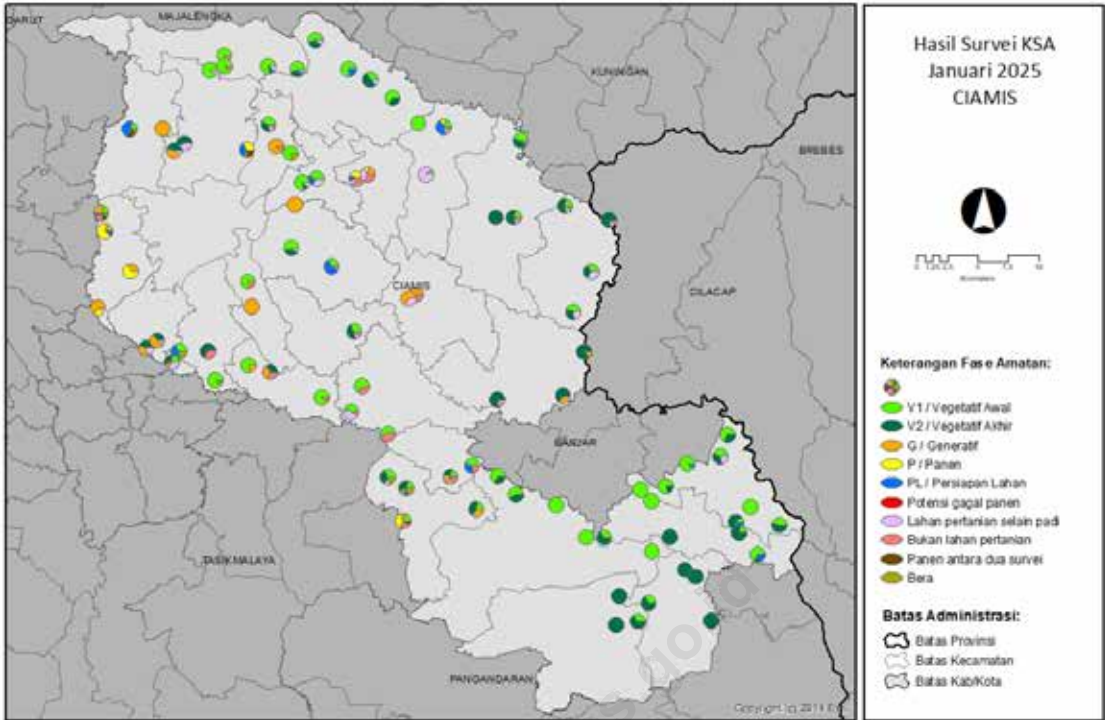
Lanjutan Lampiran 36



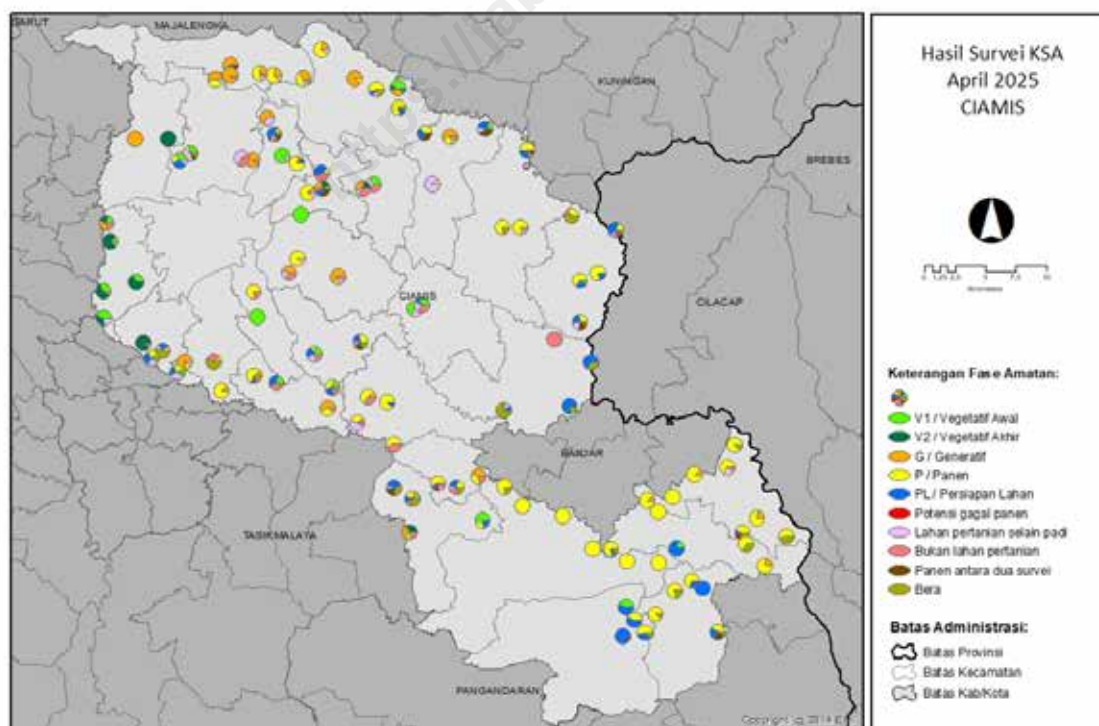
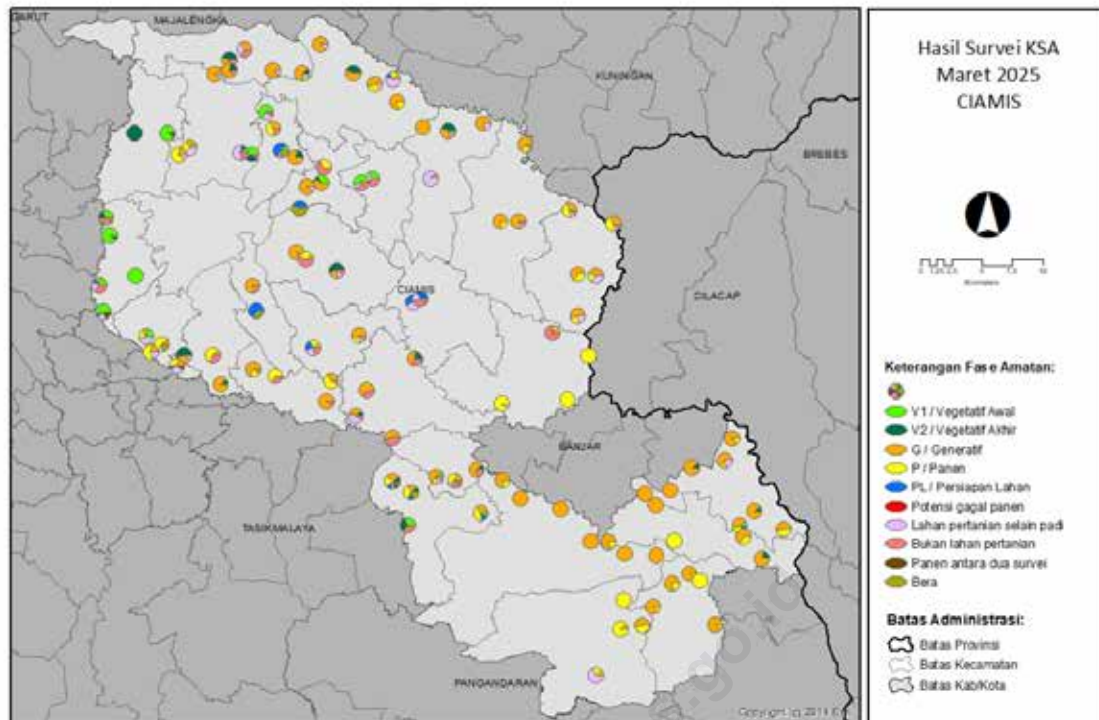
Lanjutan Lampiran 36



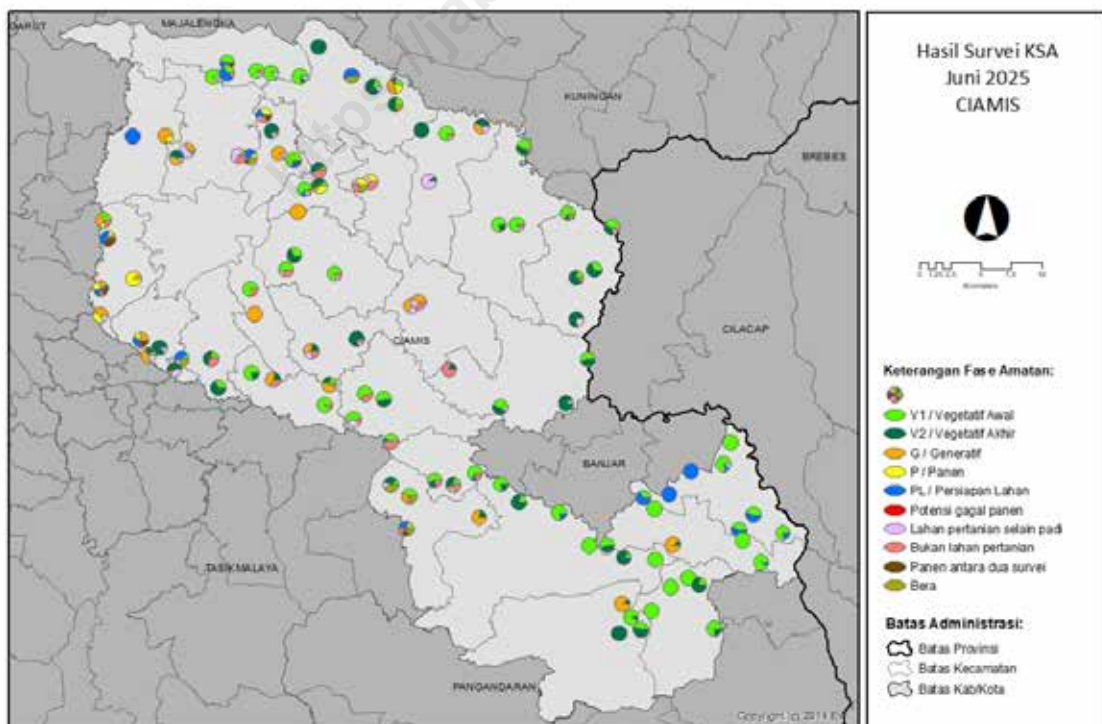
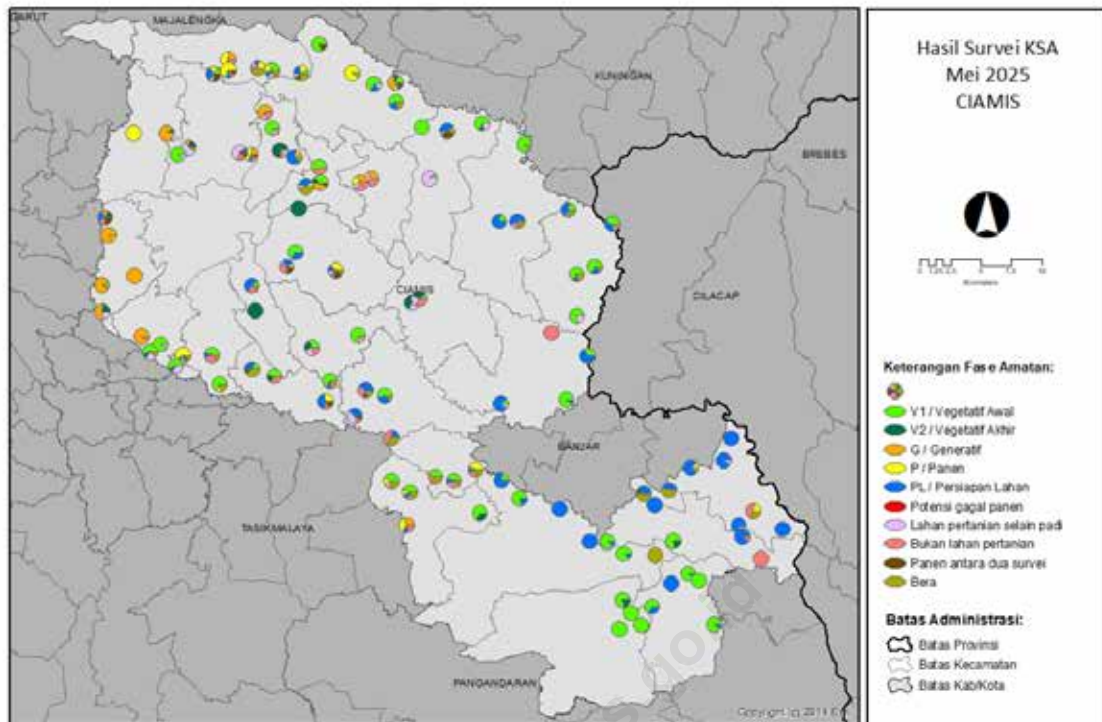
Lampiran 37 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Ciamis, 2025



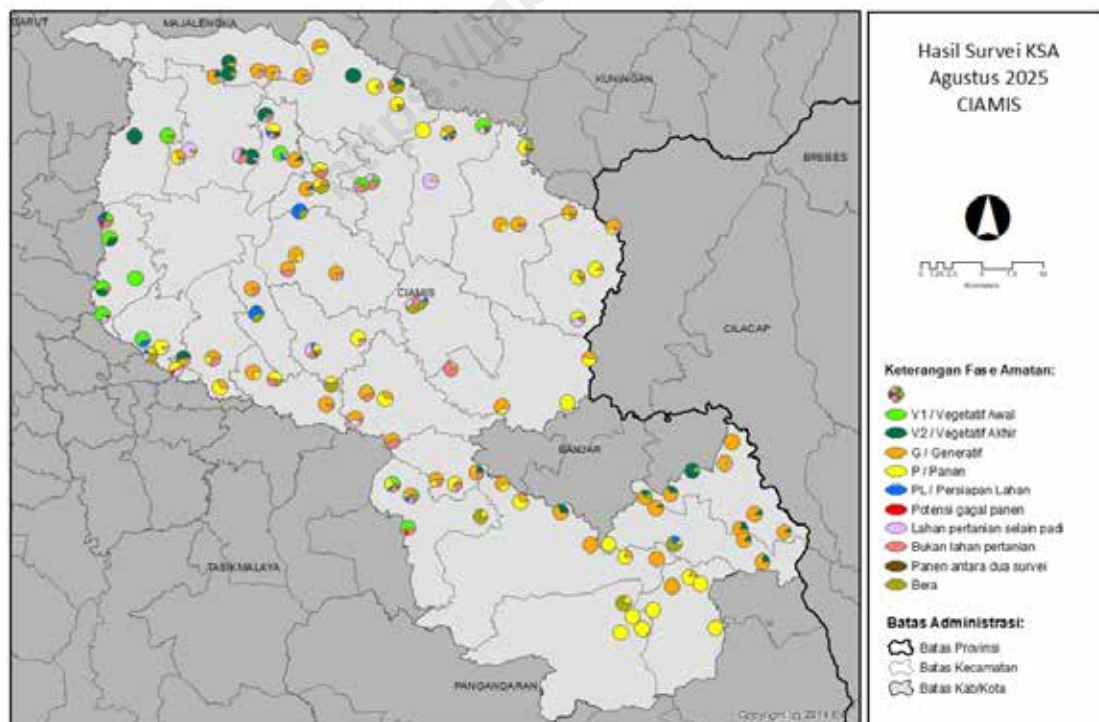
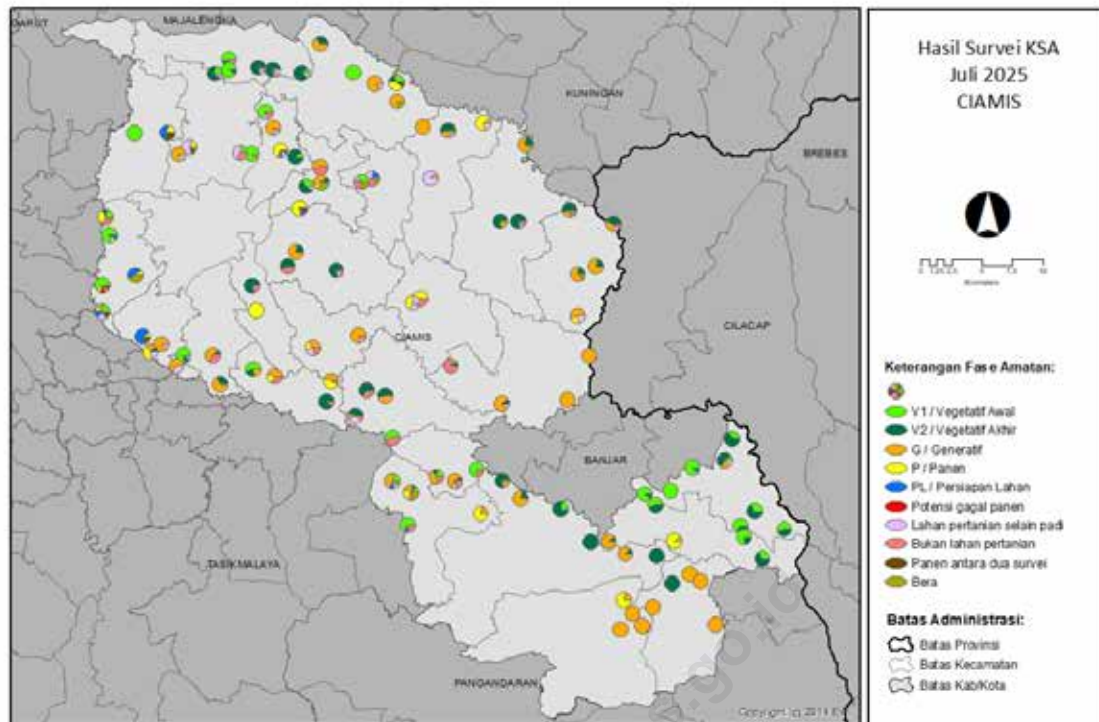
Lanjutan Lampiran 37



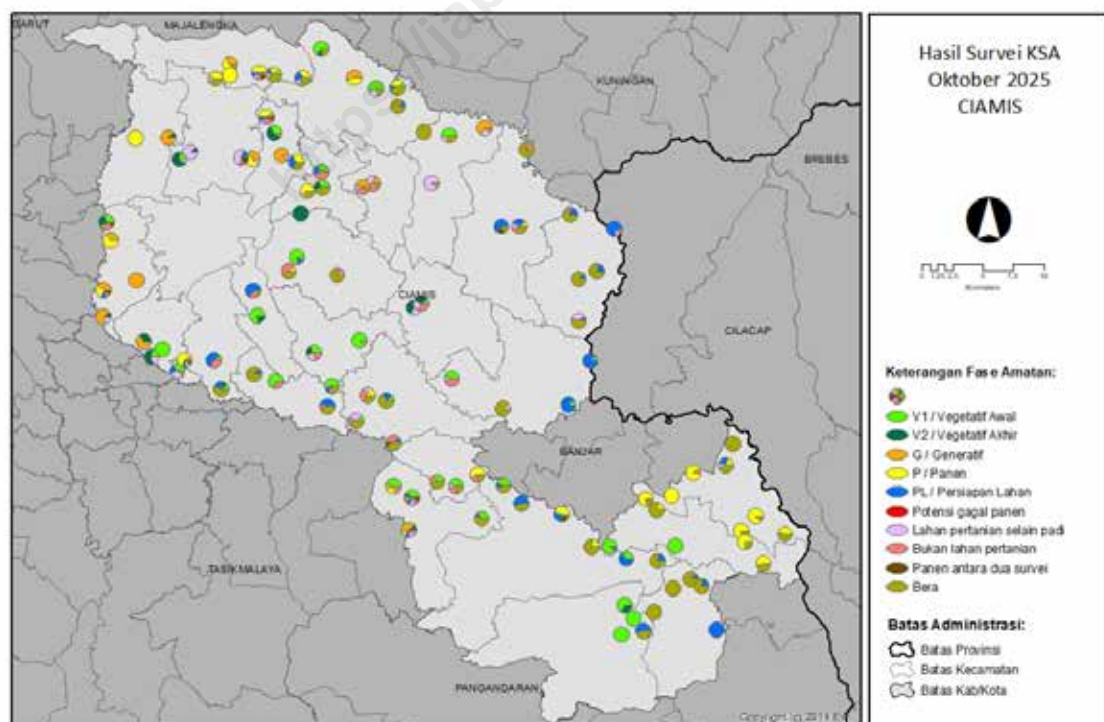
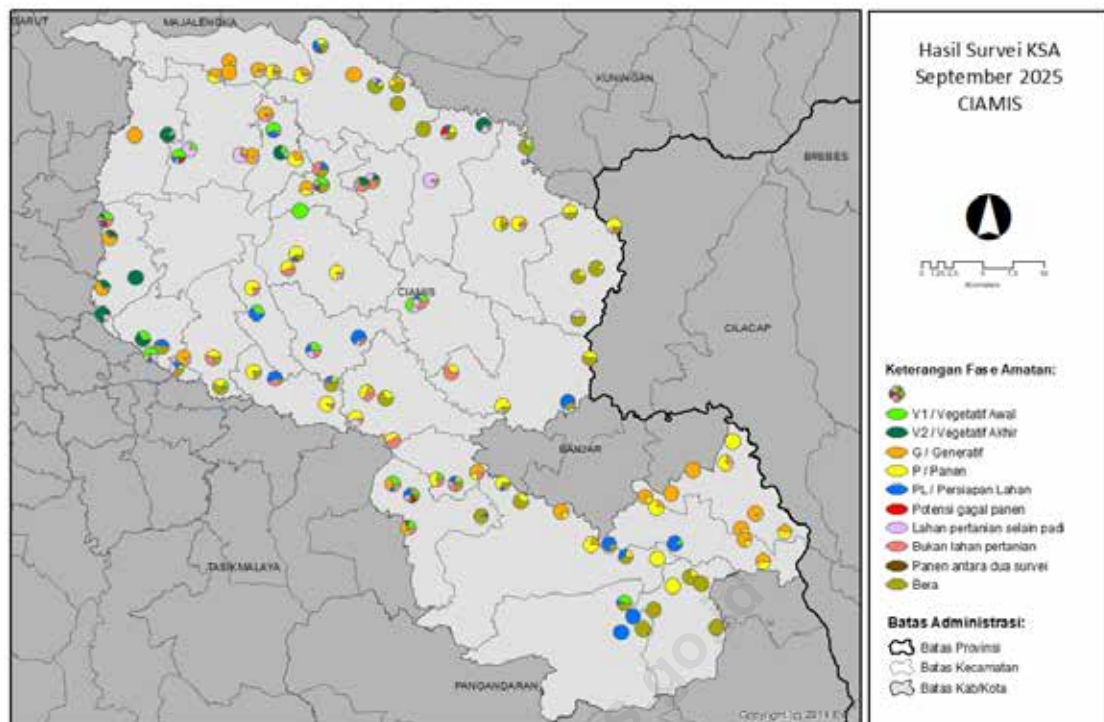
Lanjutan Lampiran 37



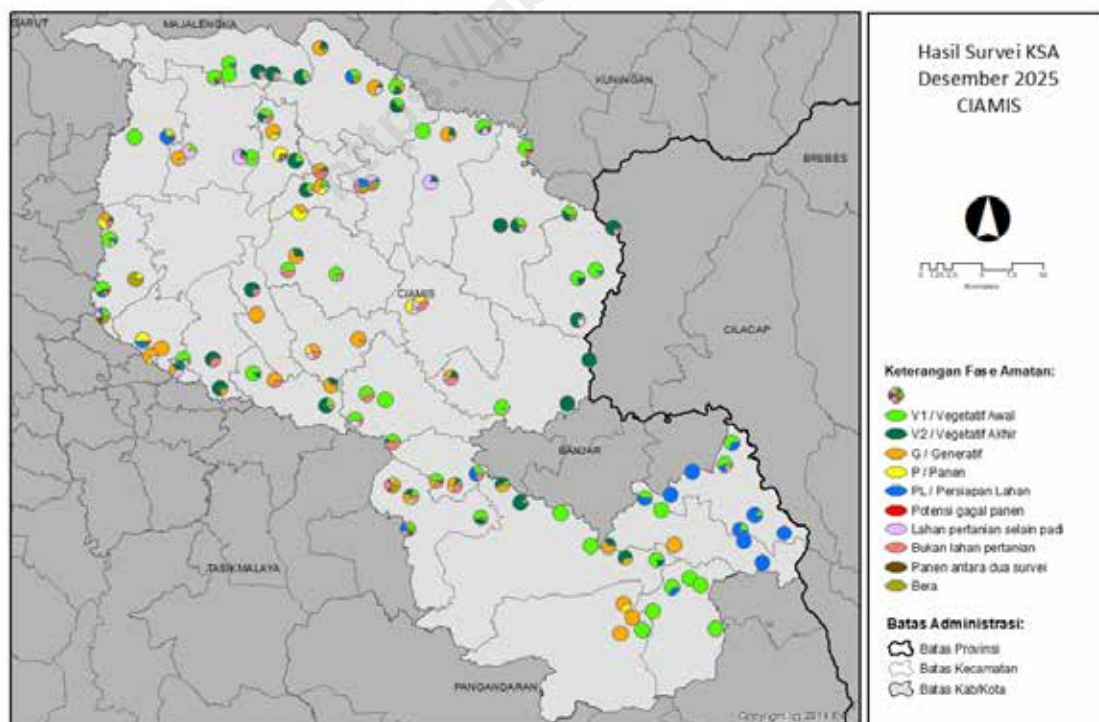
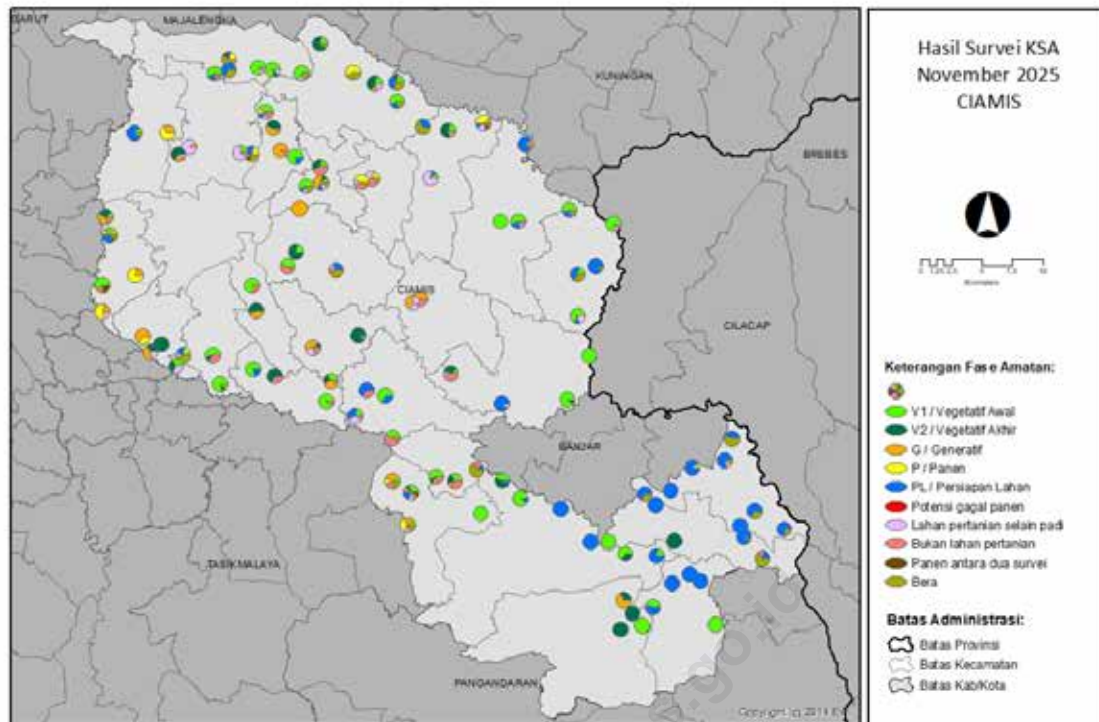
Lanjutan Lampiran 37



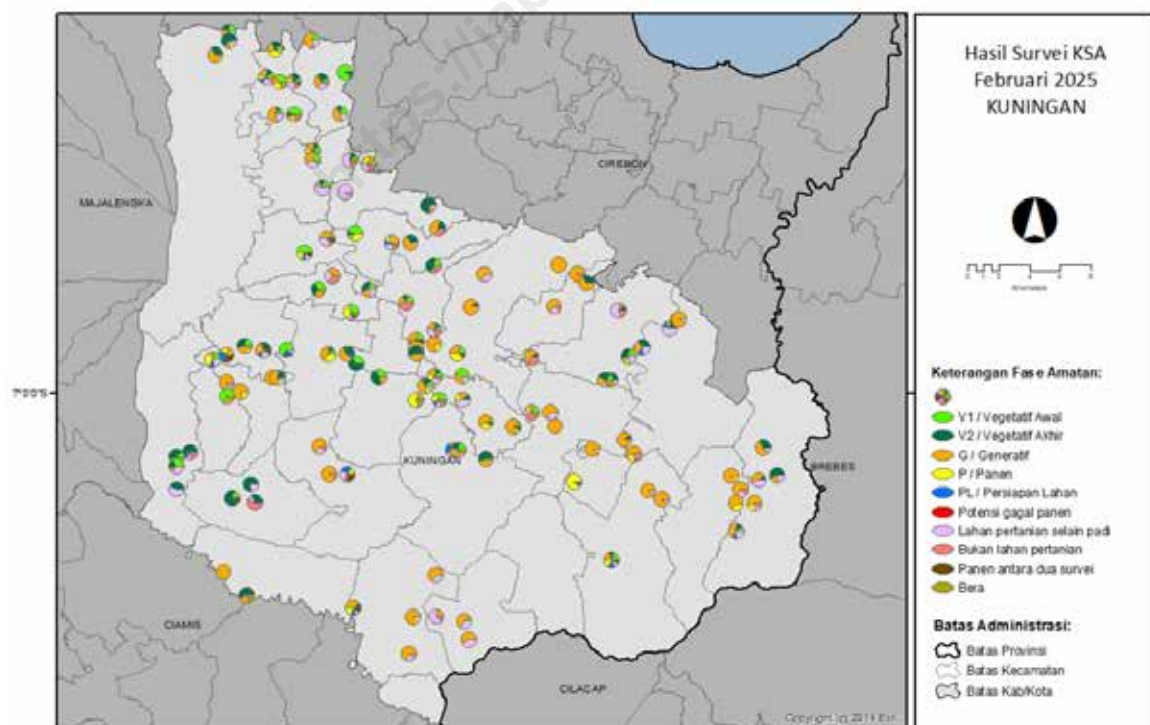
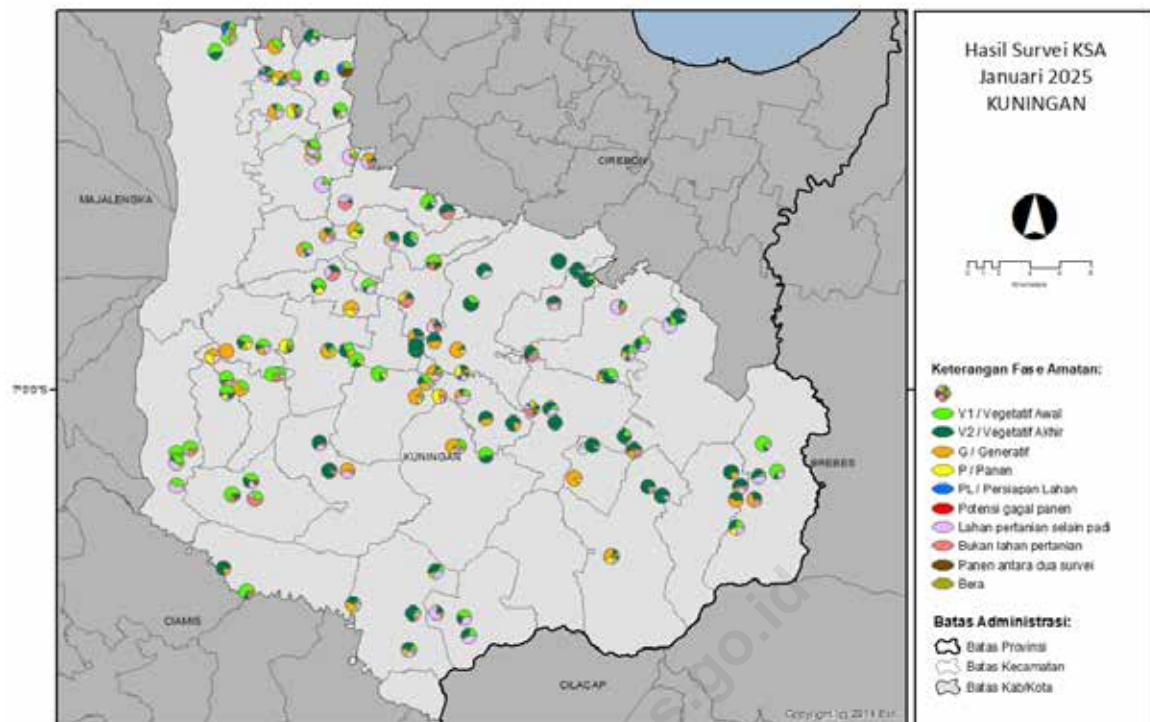
Lanjutan Lampiran 37



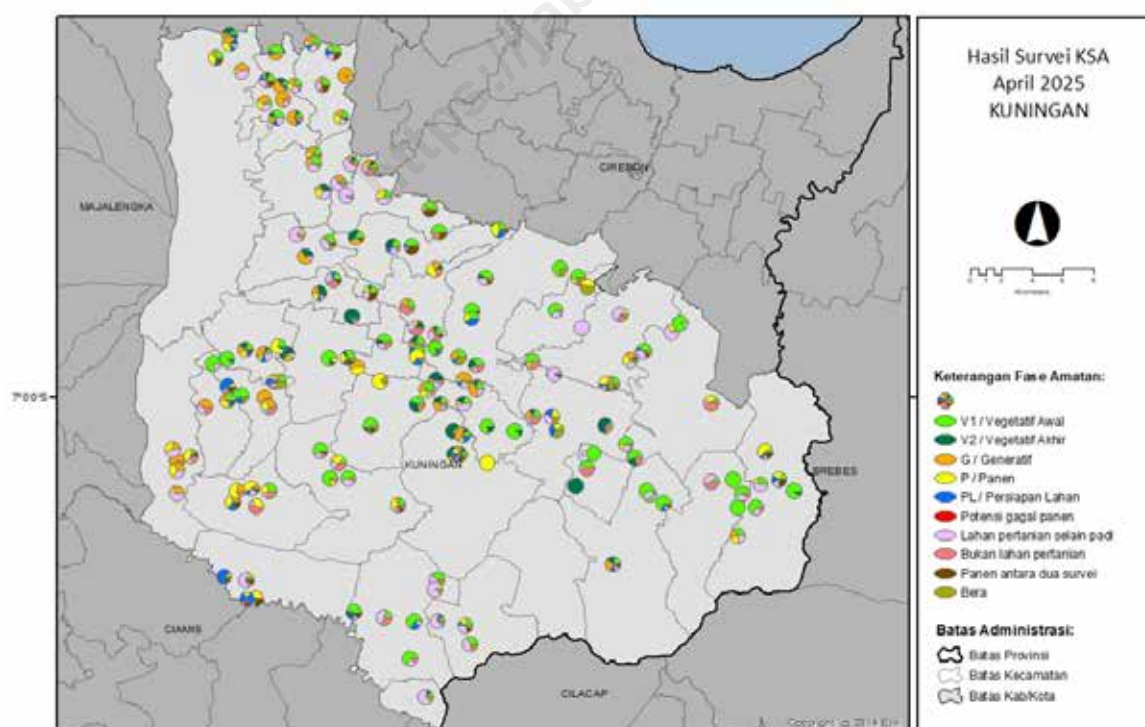
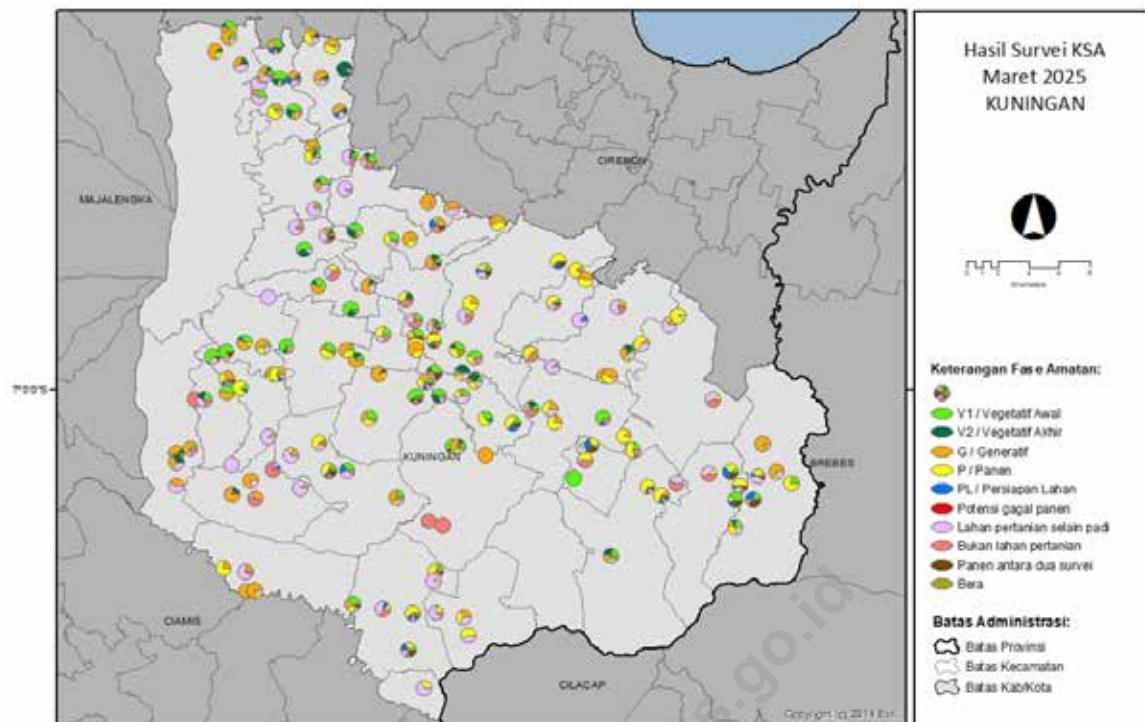
Lanjutan Lampiran 37



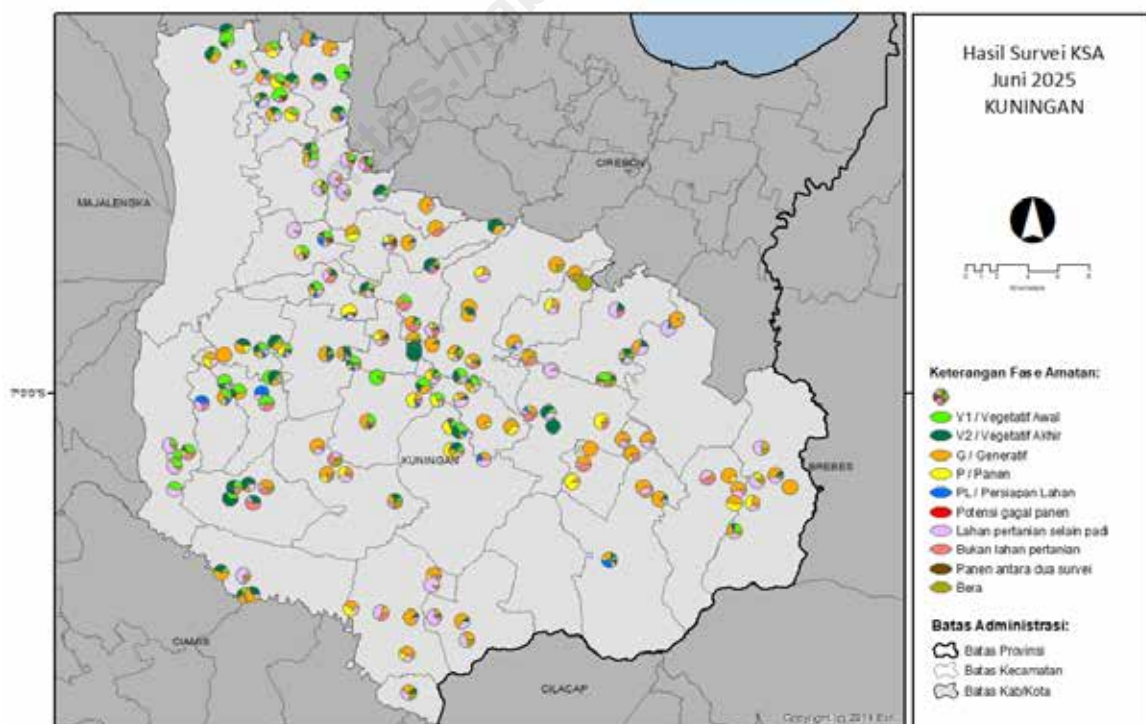
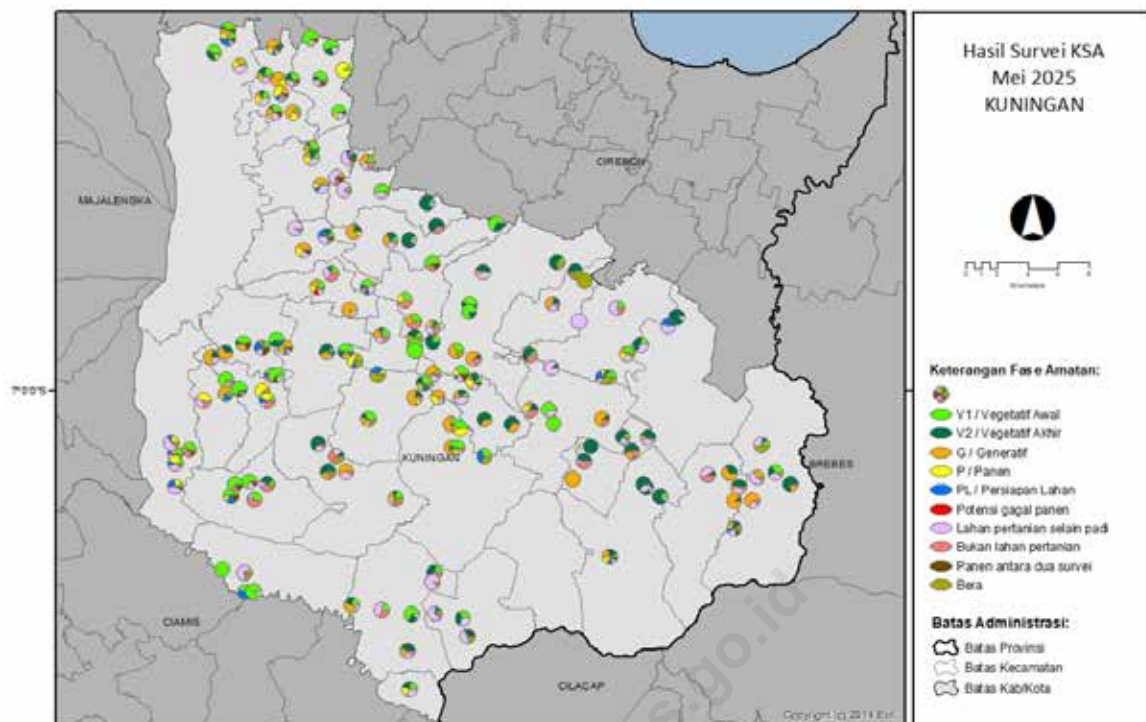
Lampiran 38 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Kuningan, 2025



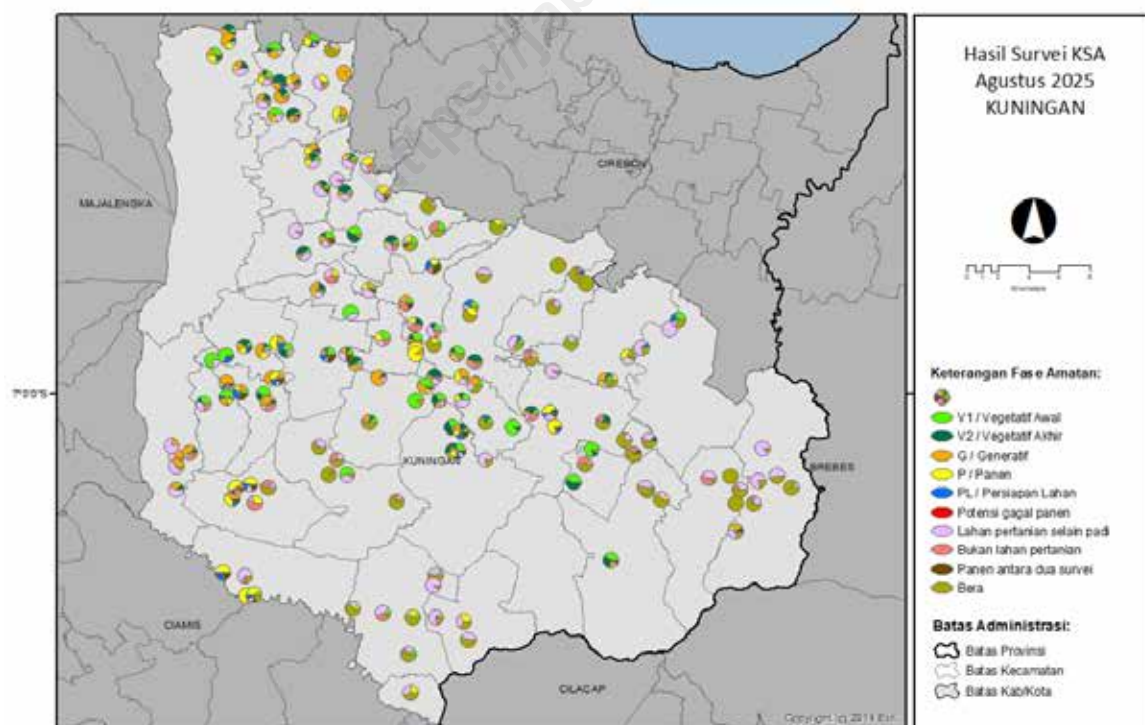
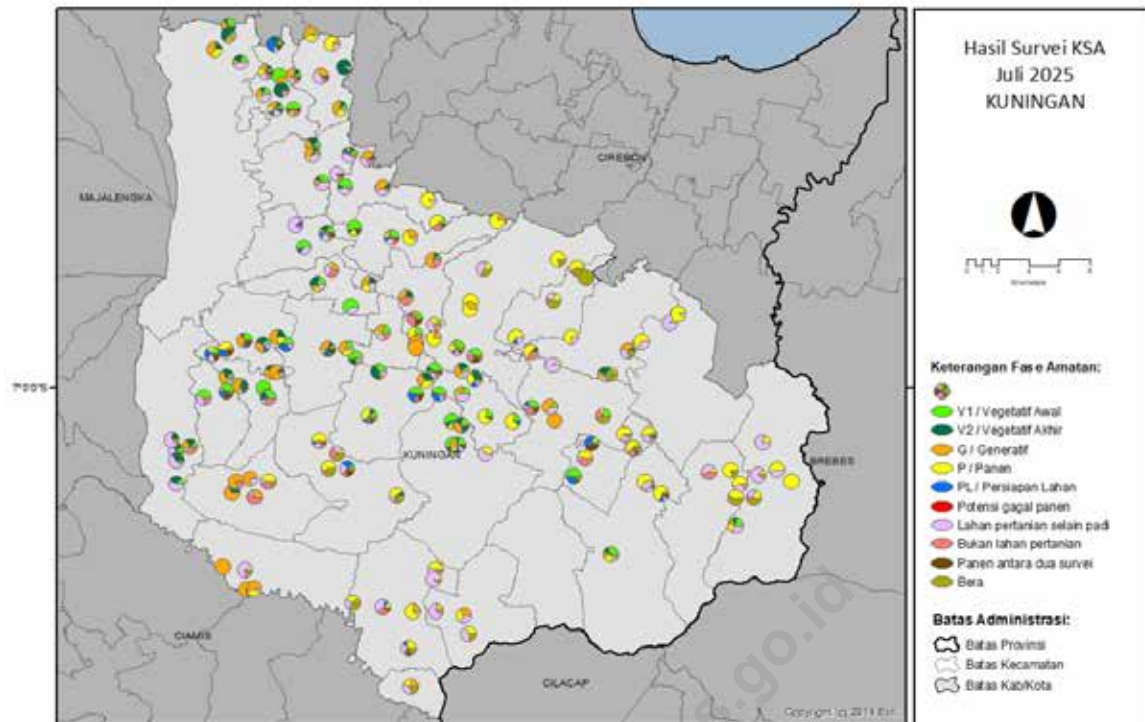
Lanjutan Lampiran 38



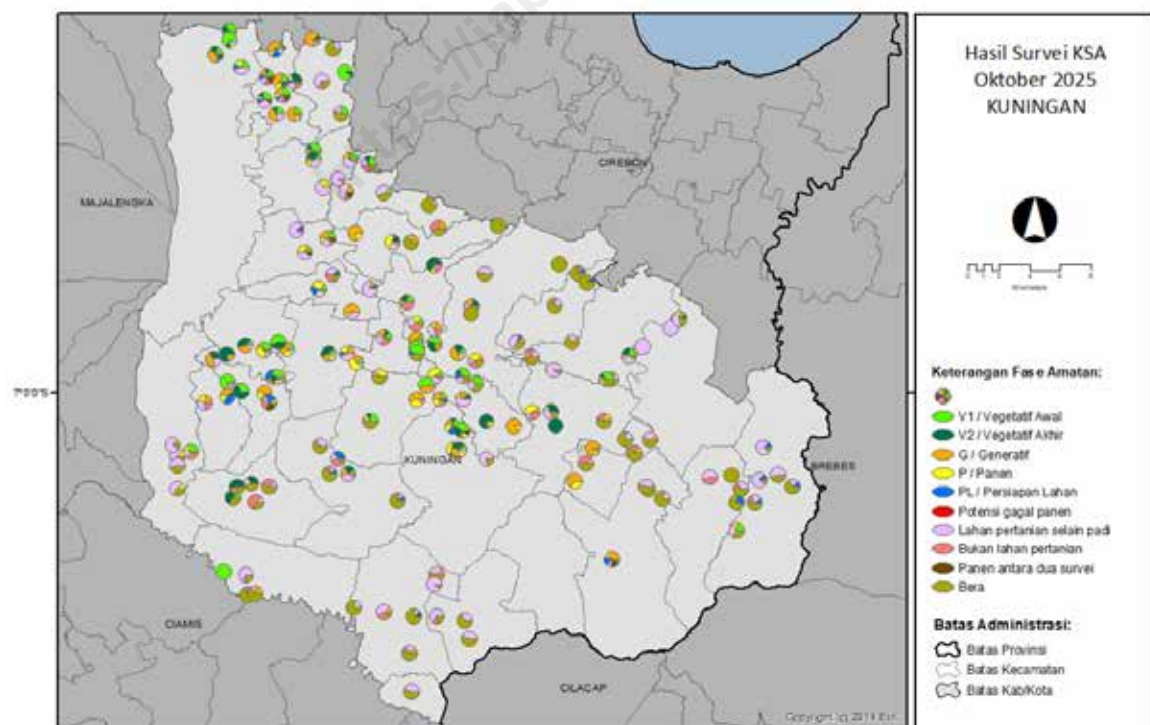
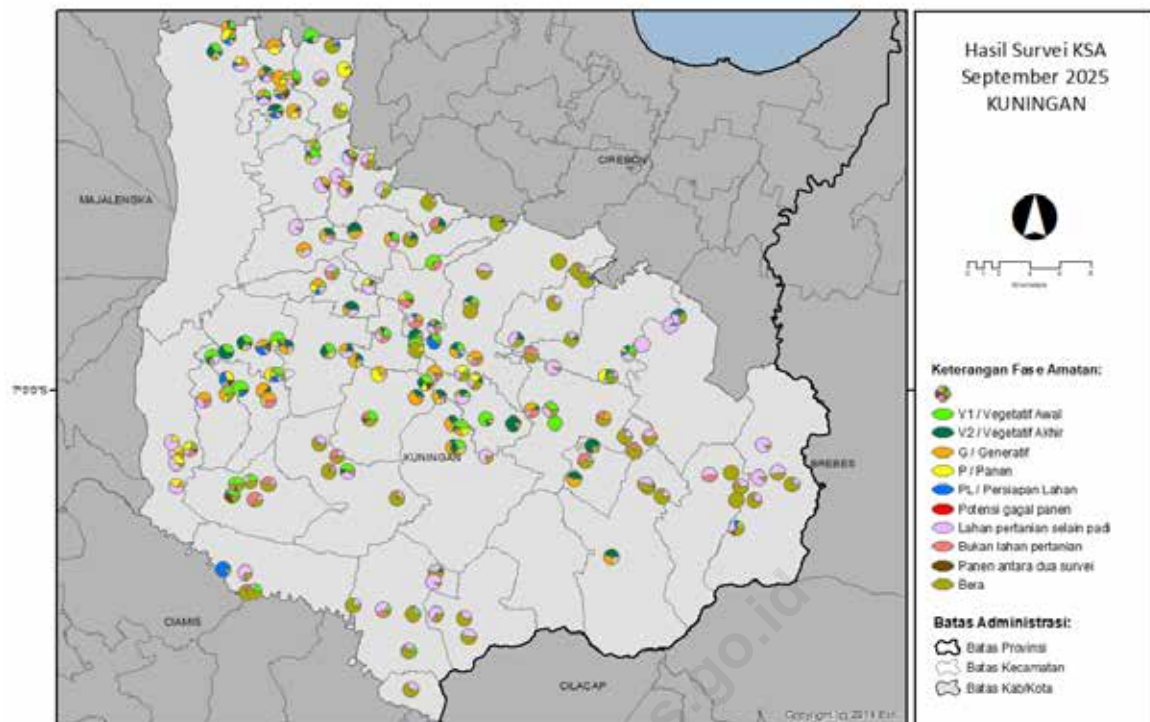
Lanjutan Lampiran 38



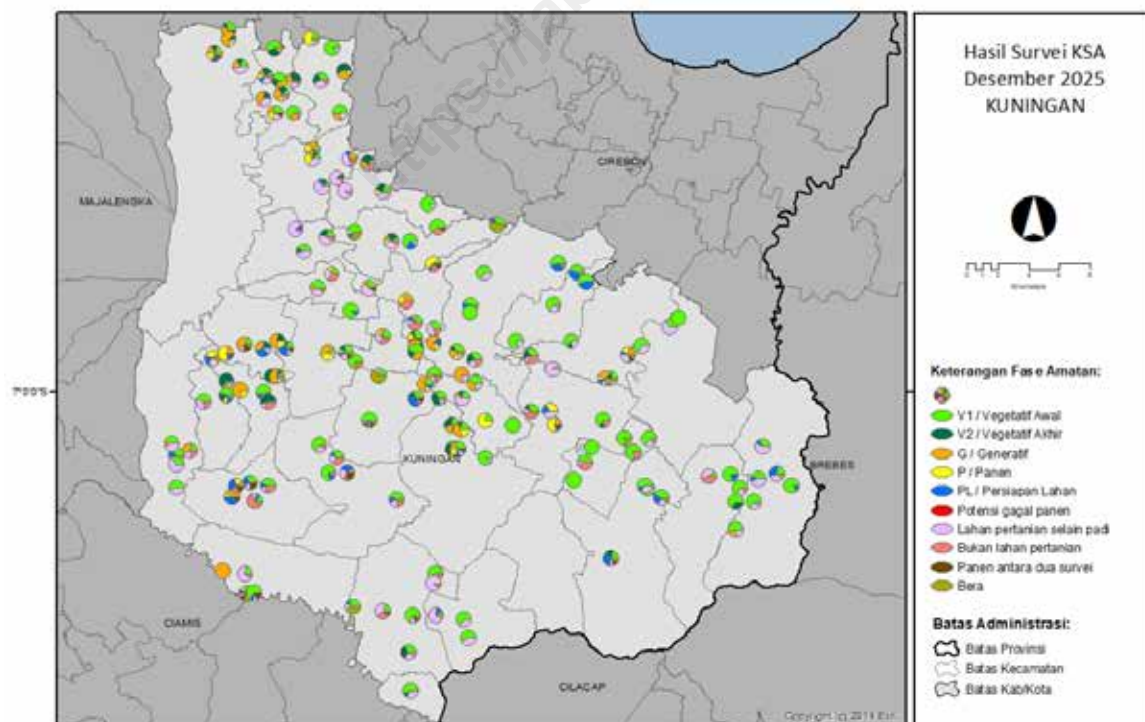
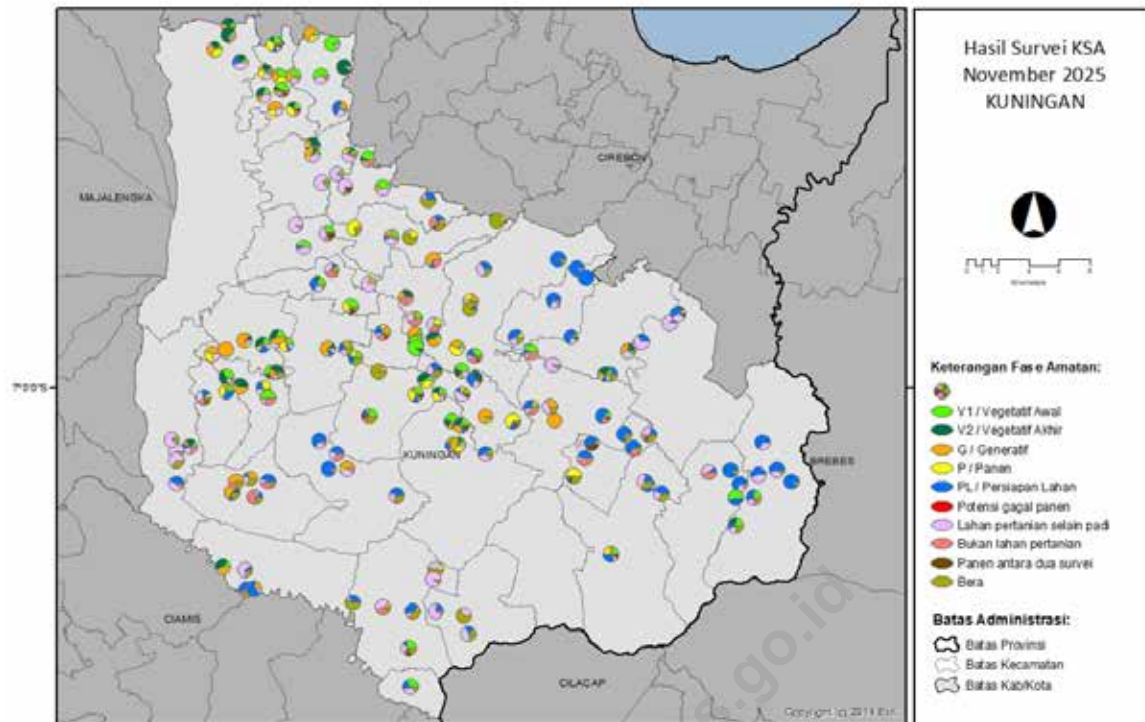
Lanjutan Lampiran 38



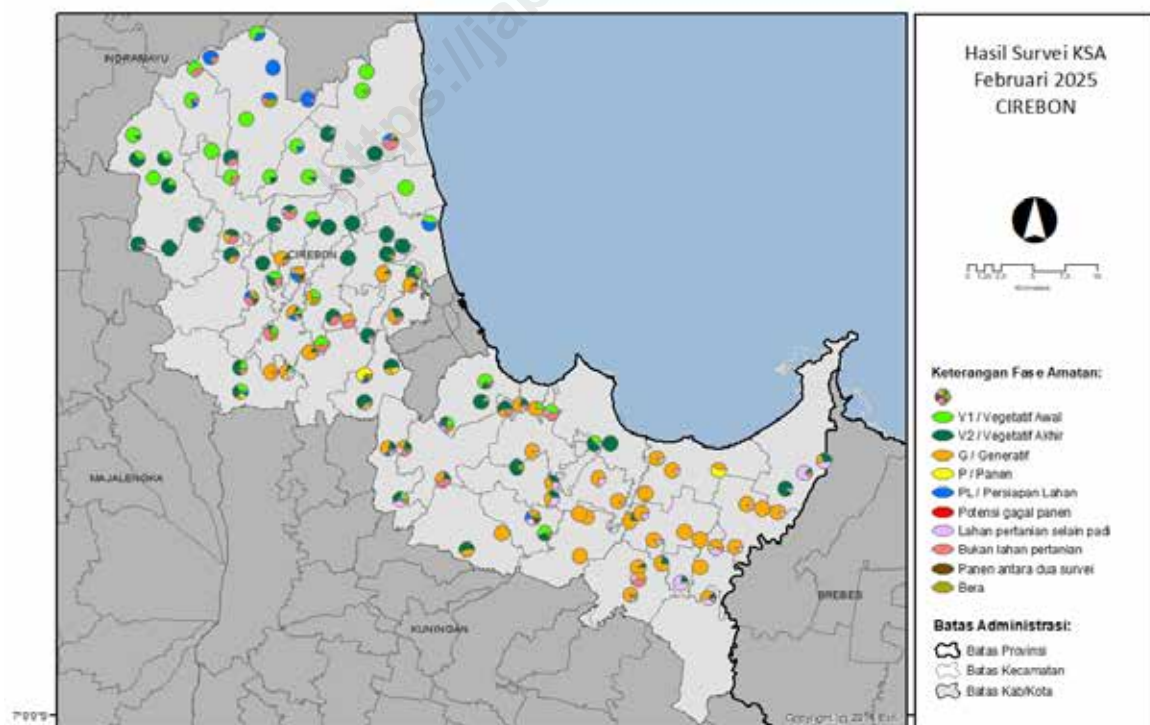
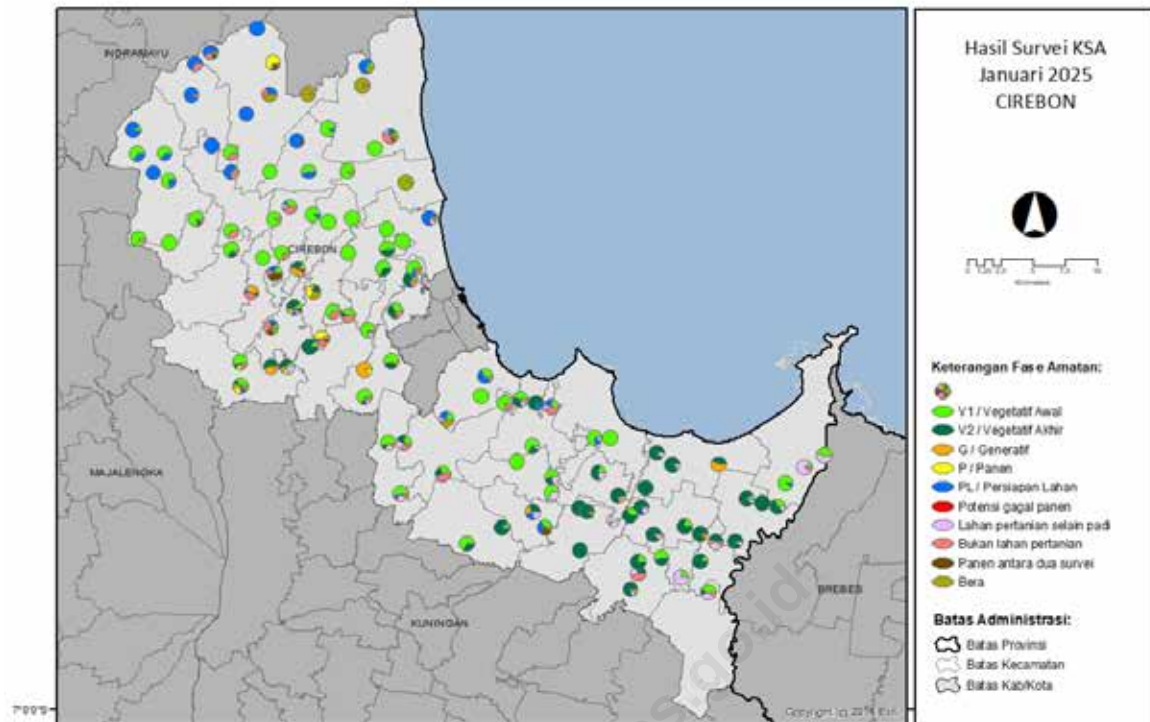
Lanjutan Lampiran 38



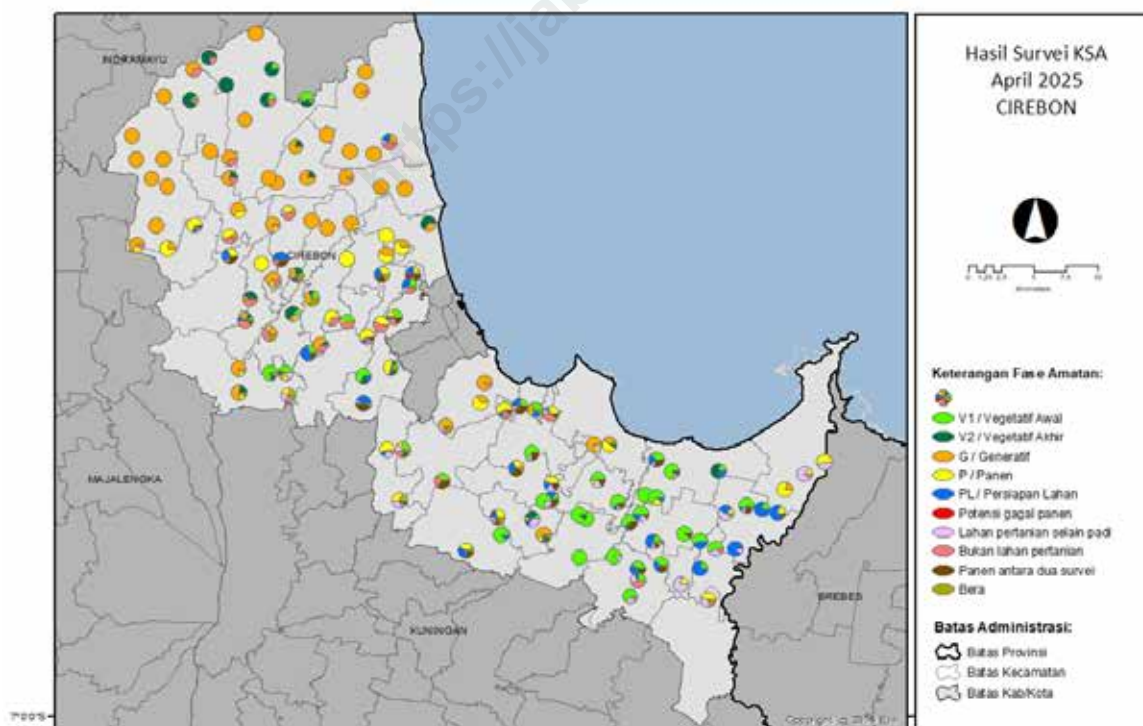
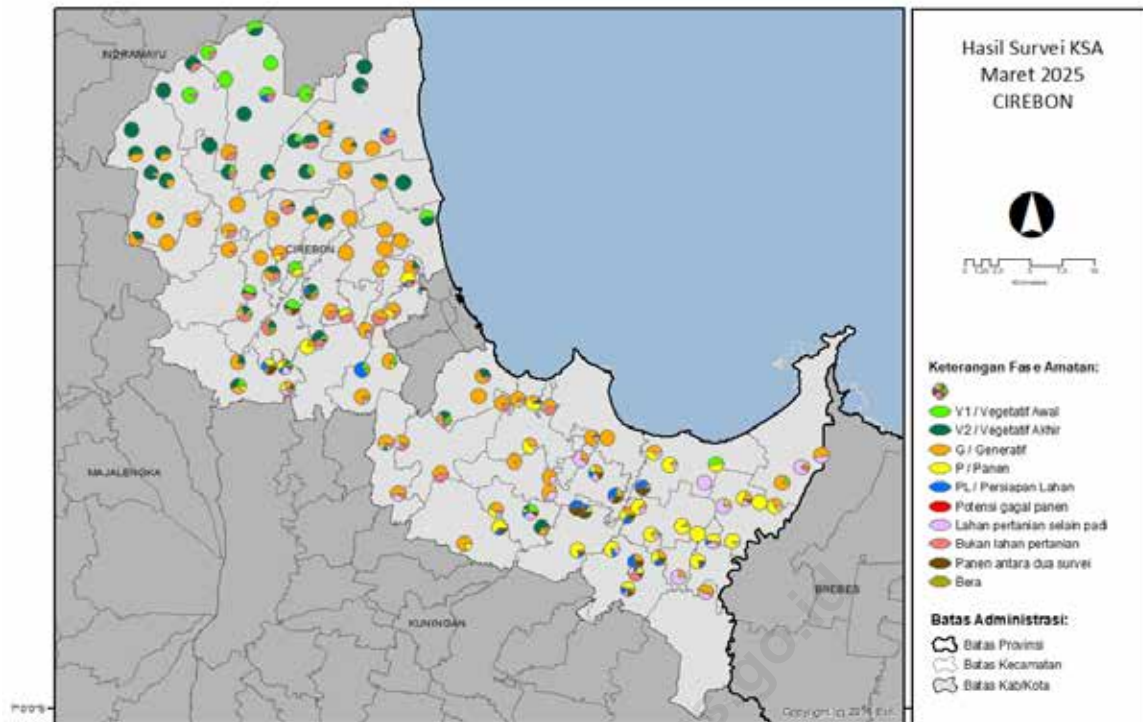
Lanjutan Lampiran 38



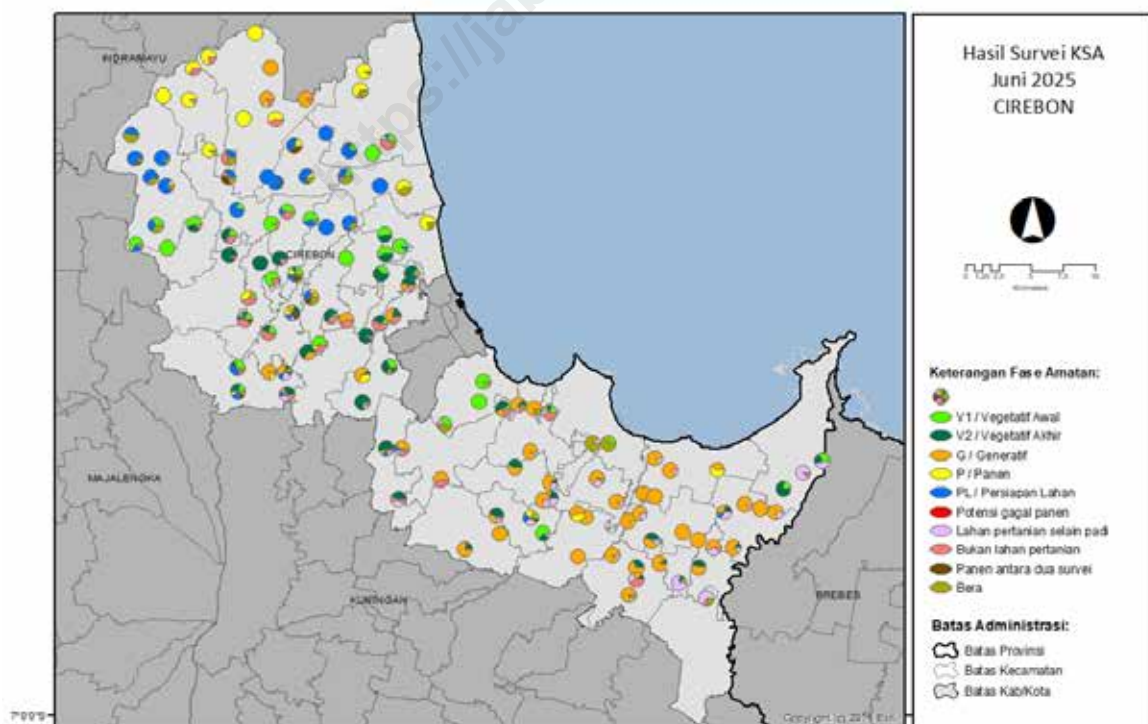
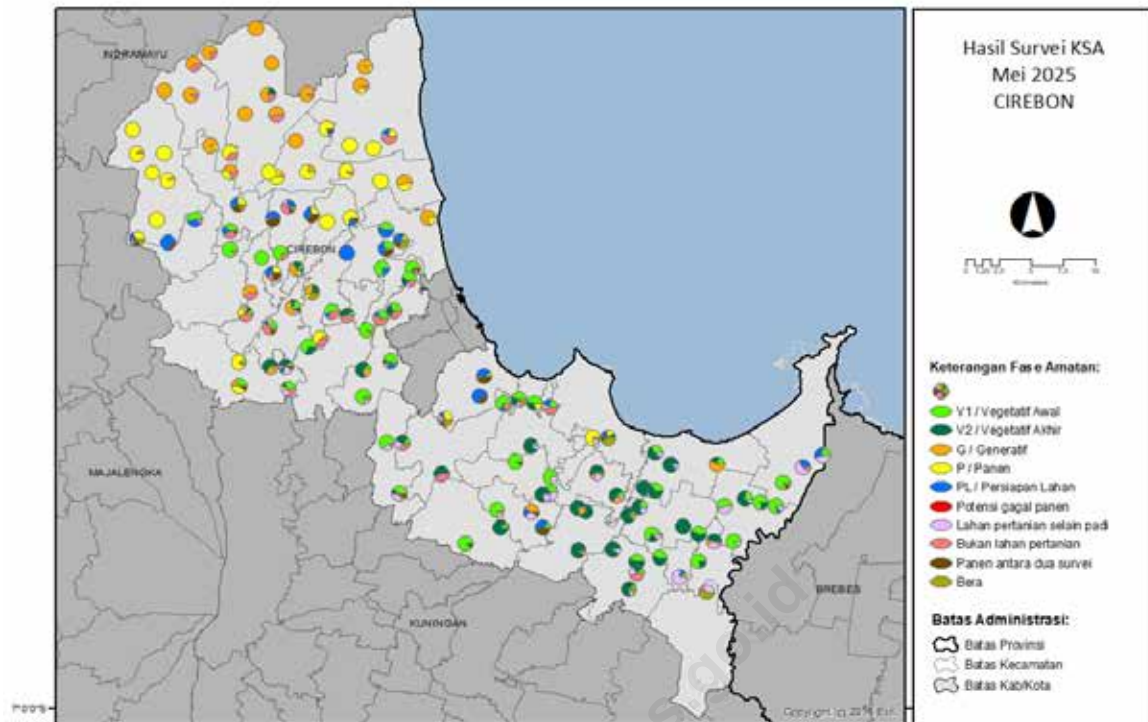
Lampiran 39 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Cirebon, 2025



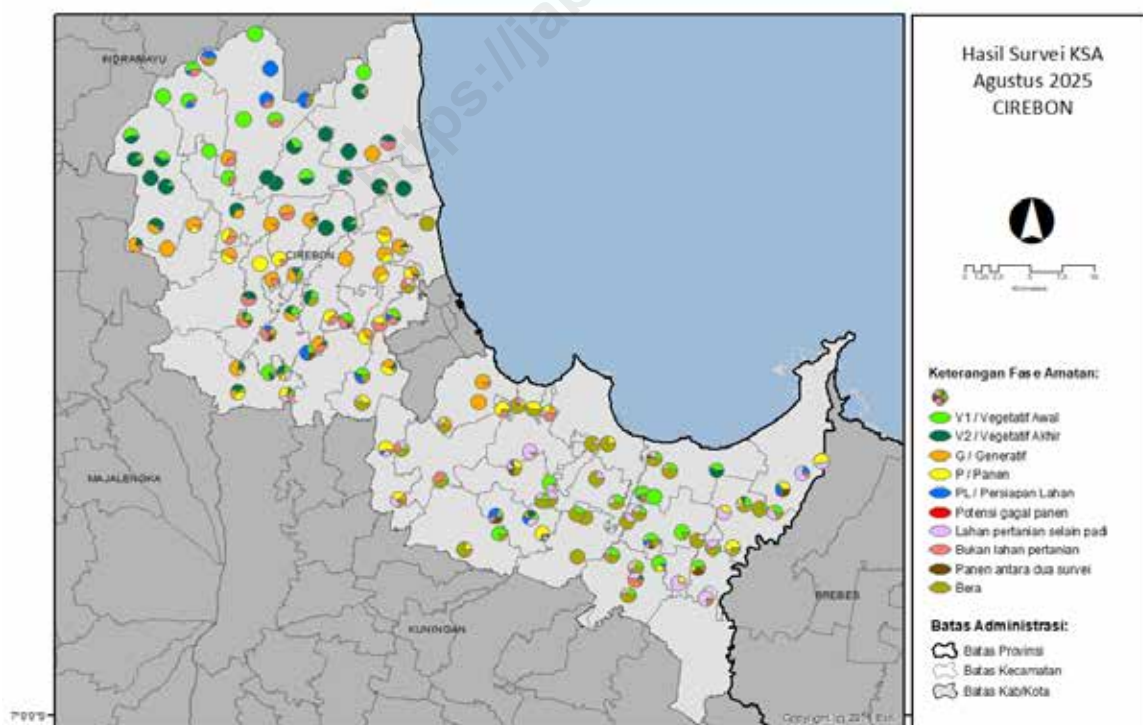
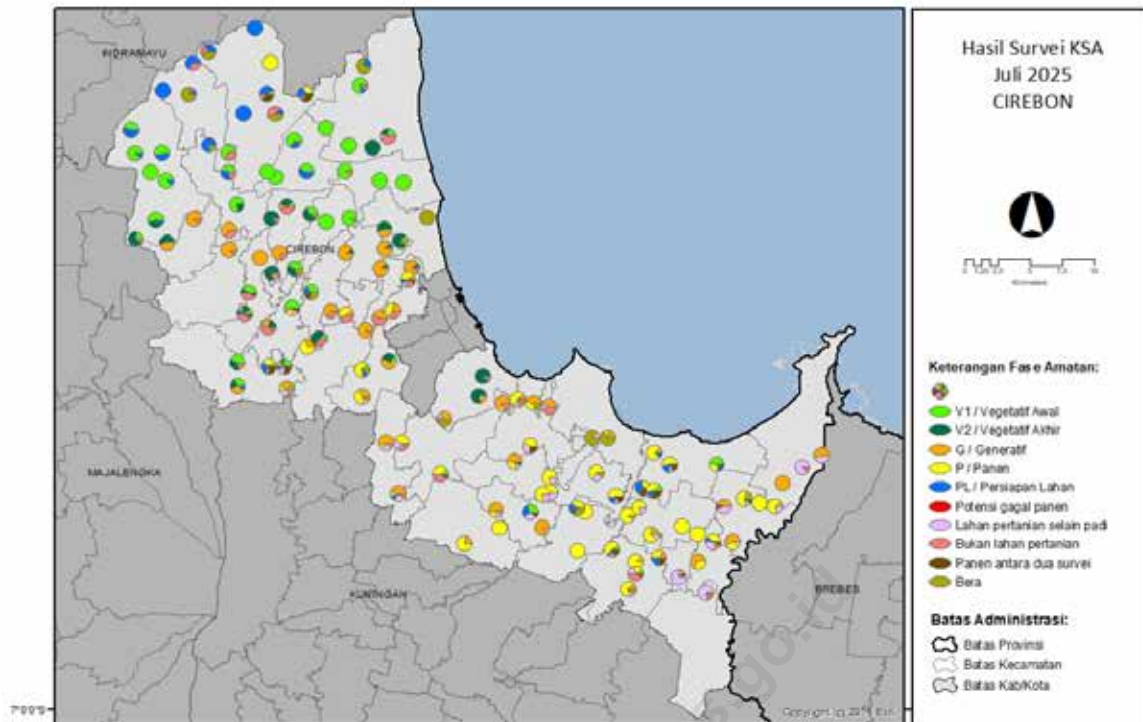
Lanjutan Lampiran 39



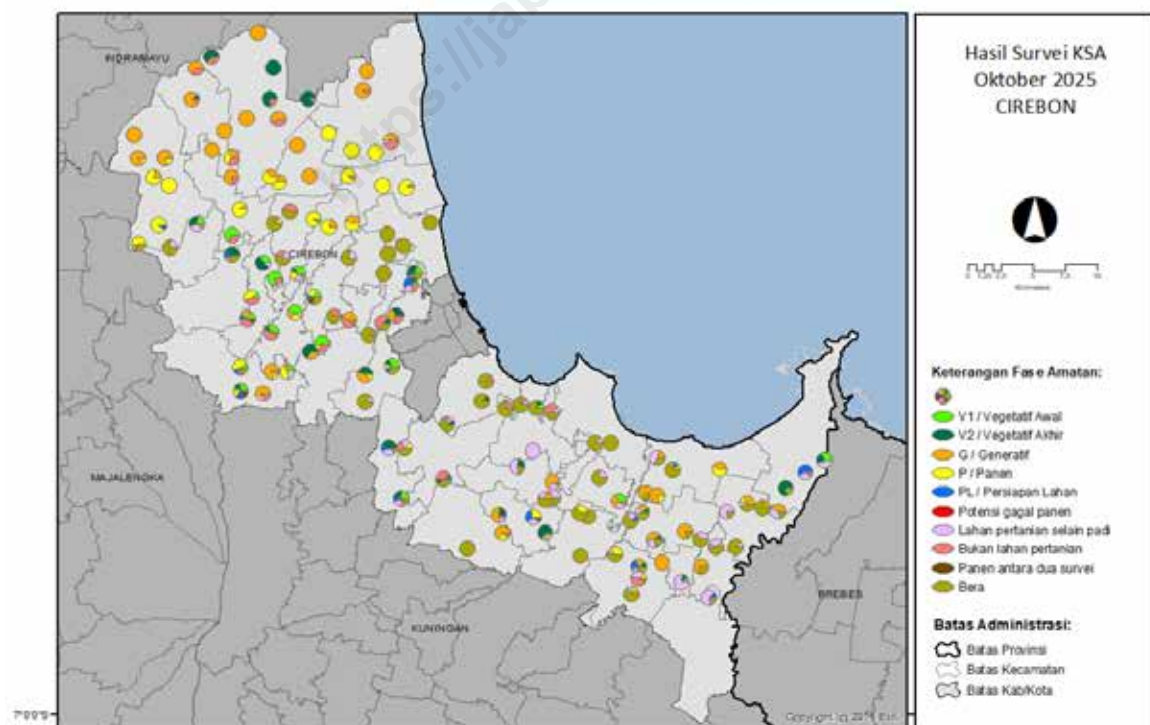
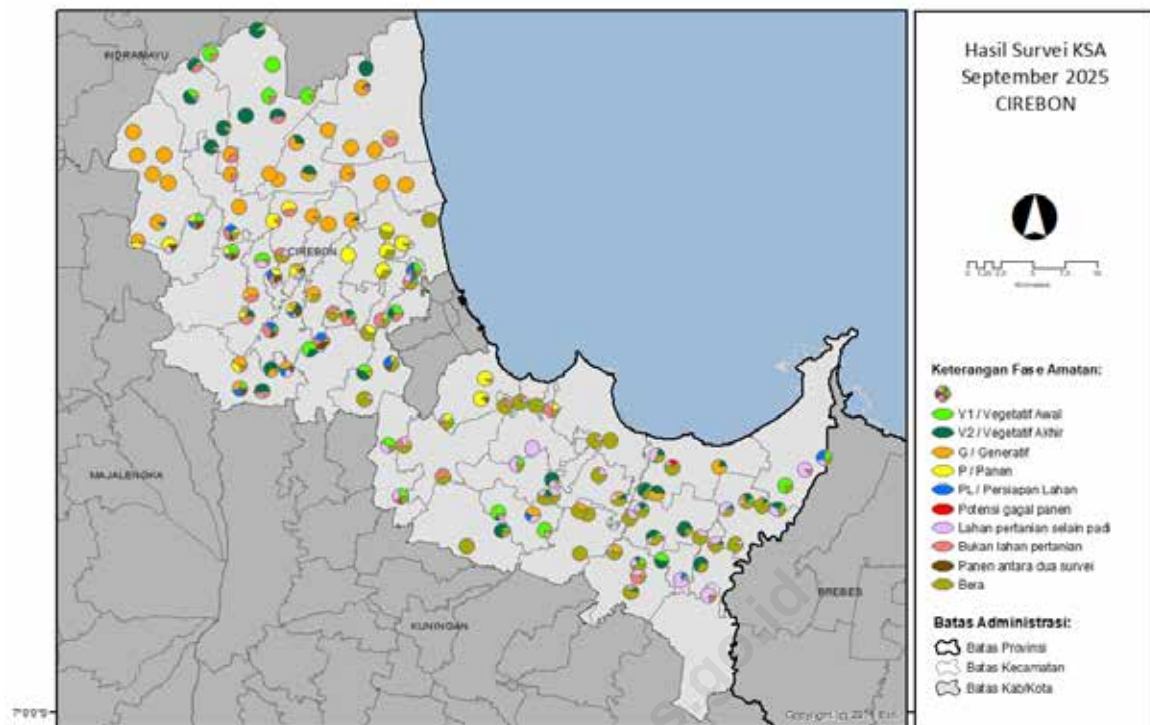
Lanjutan Lampiran 39



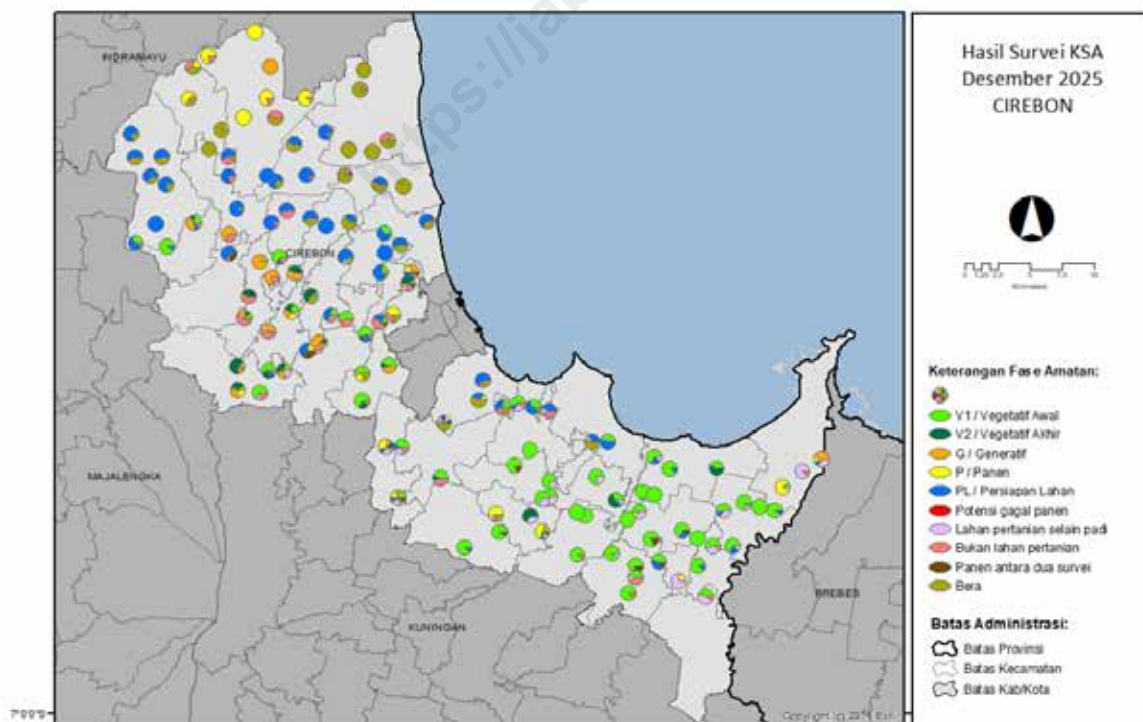
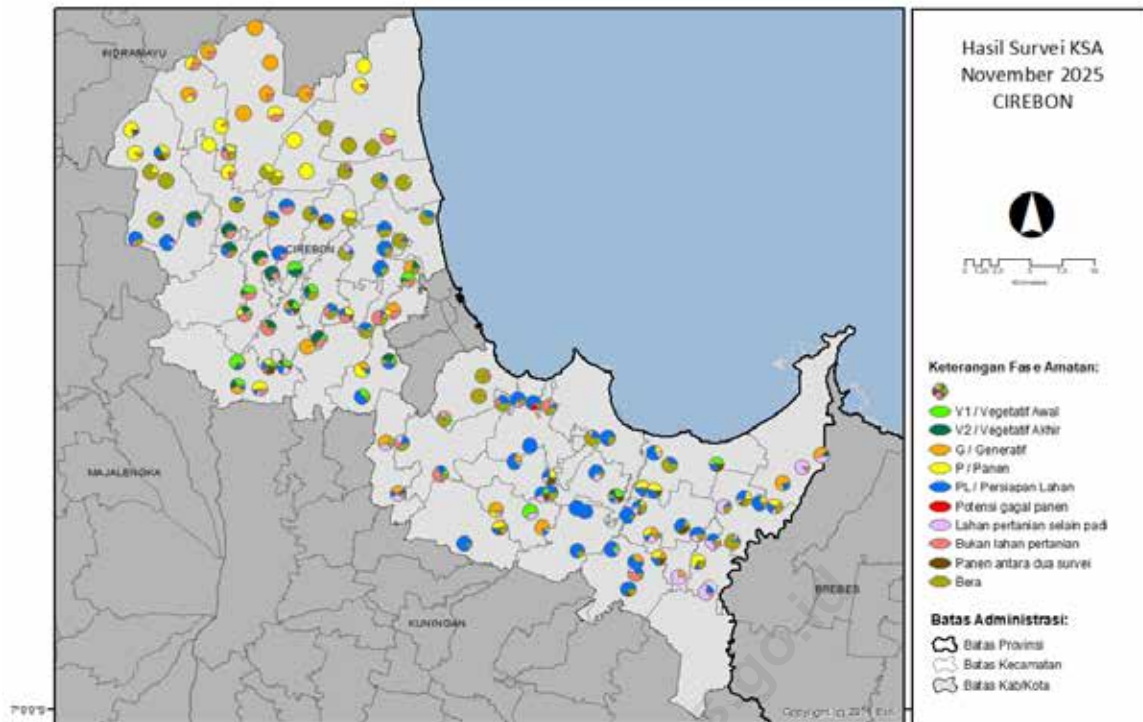
Lanjutan Lampiran 39



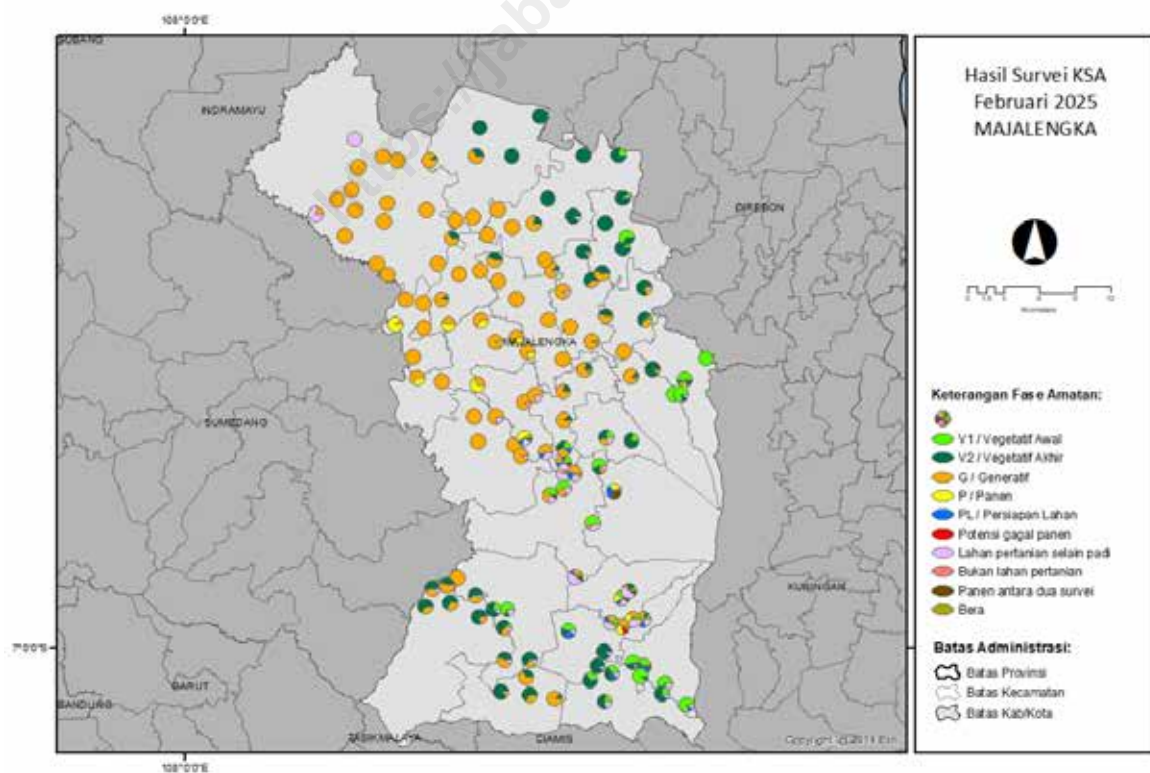
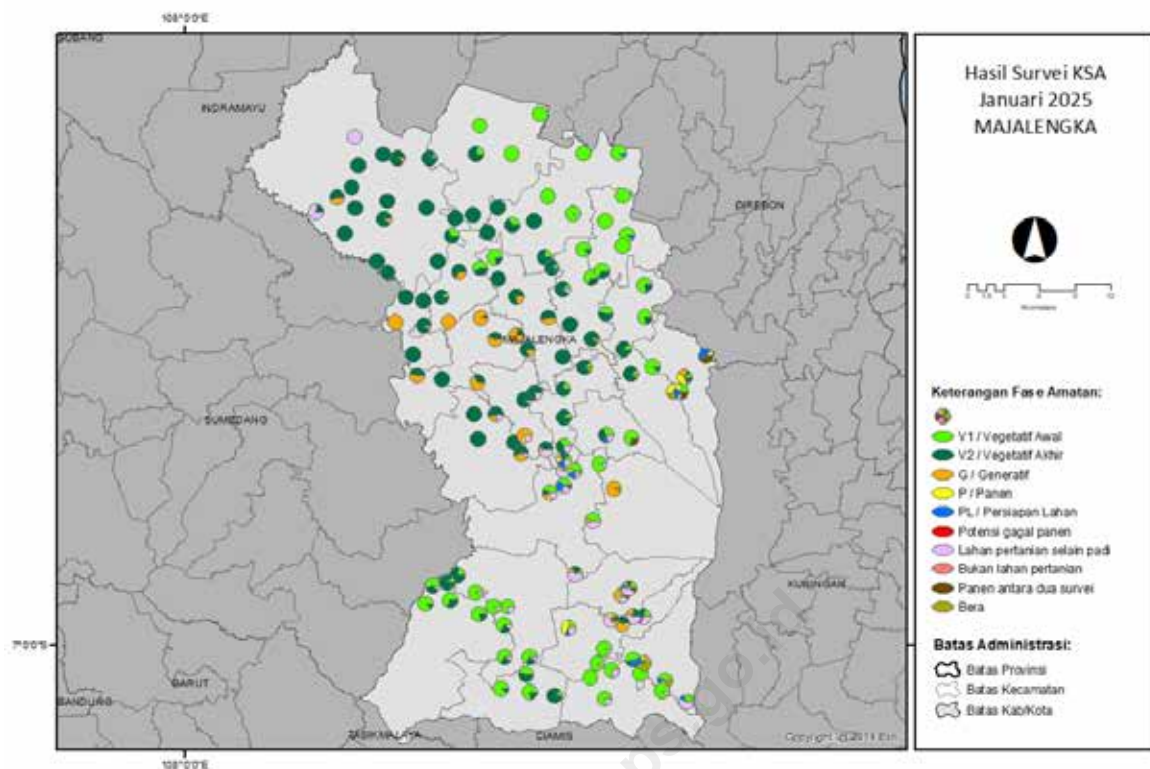
Lanjutan Lampiran 39



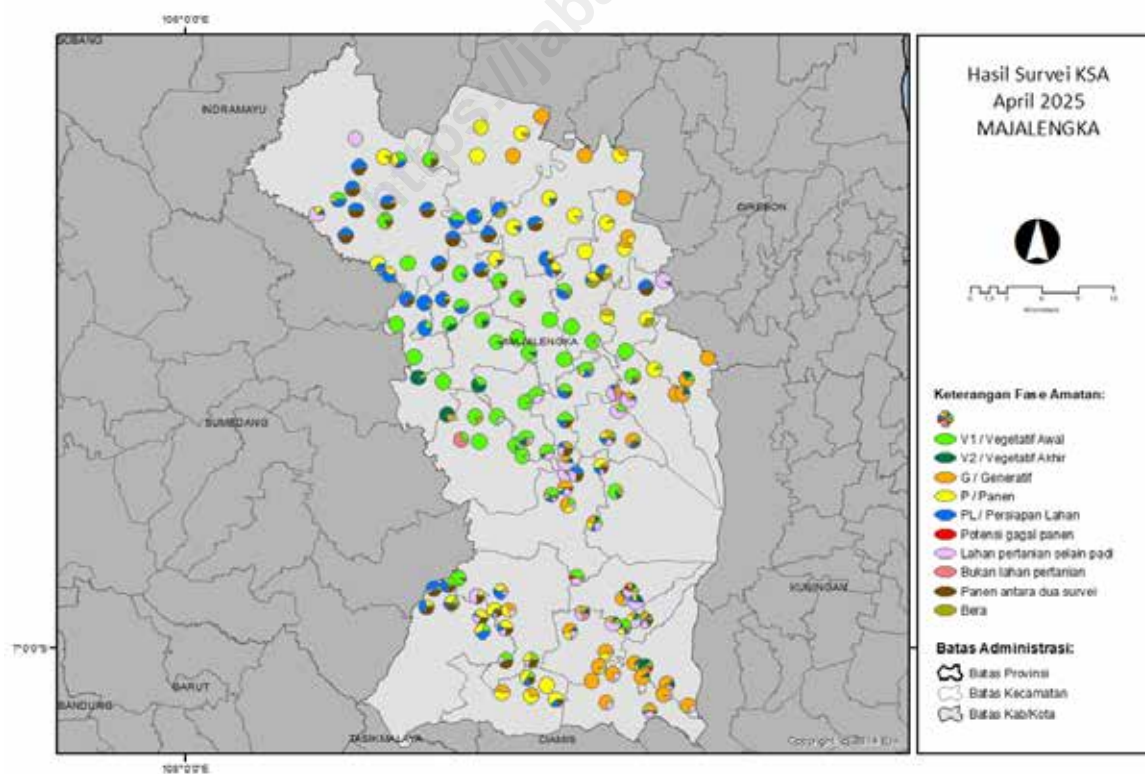
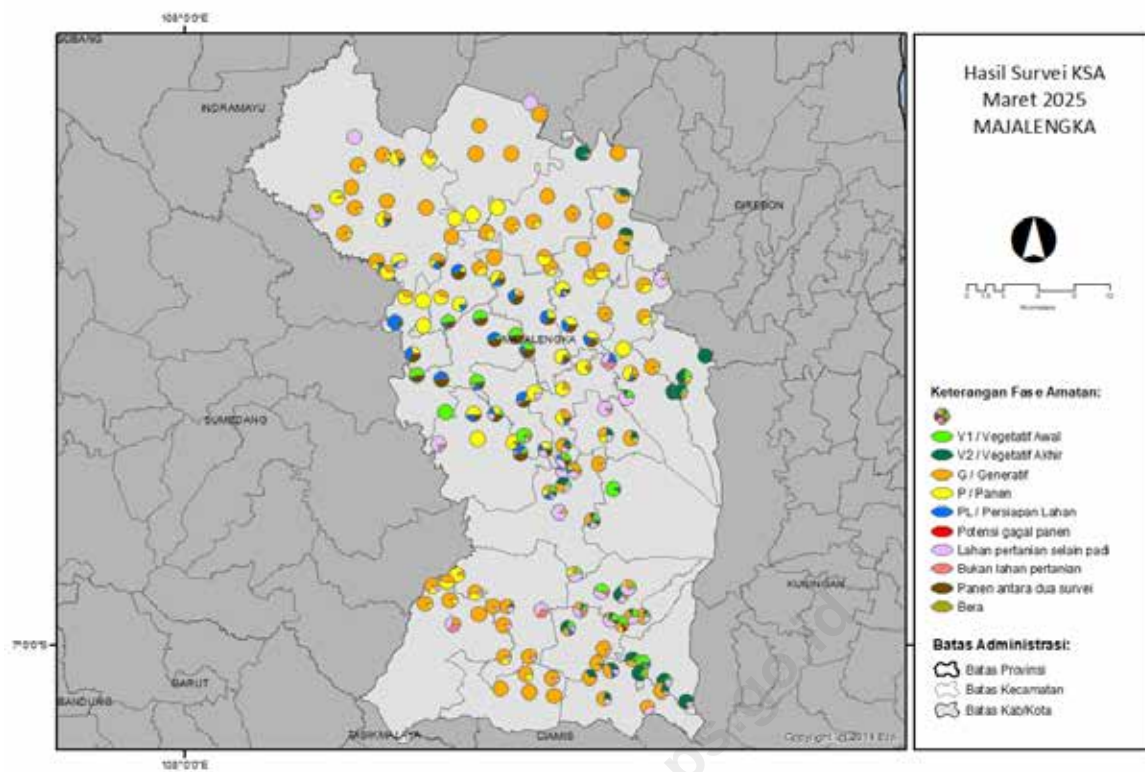
Lanjutan Lampiran 39



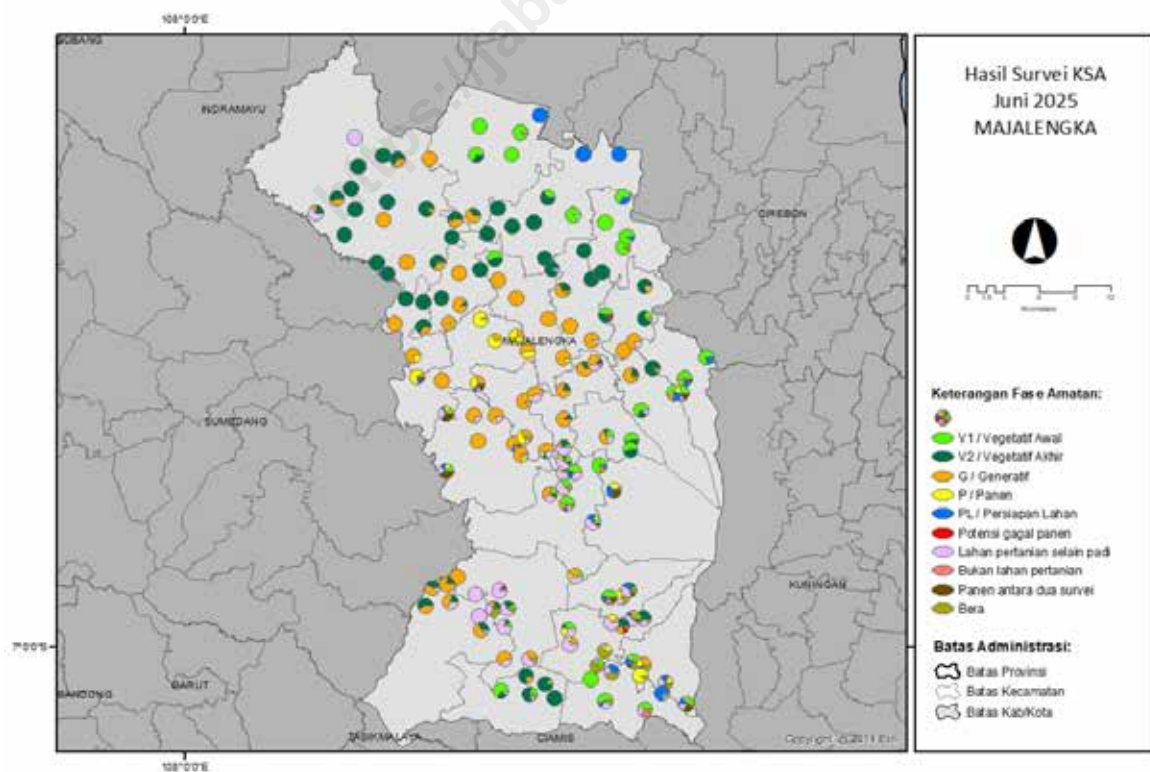
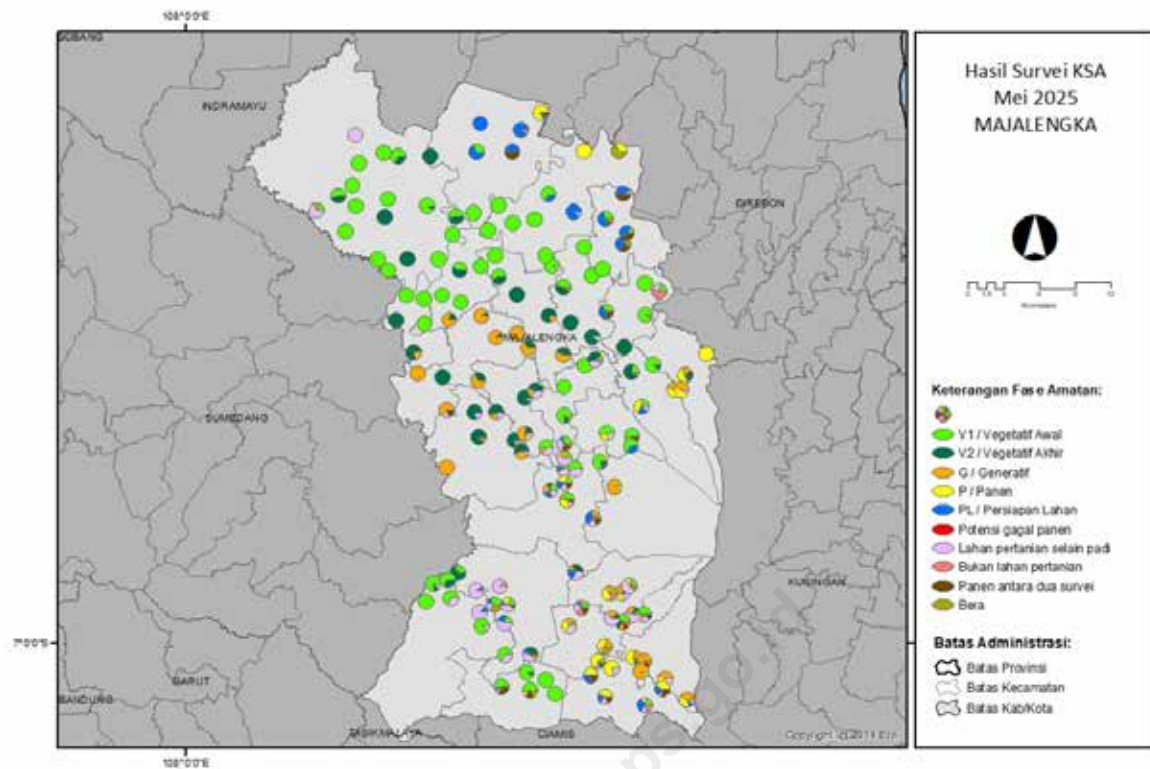
Lampiran 40 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Majalengka, 2025



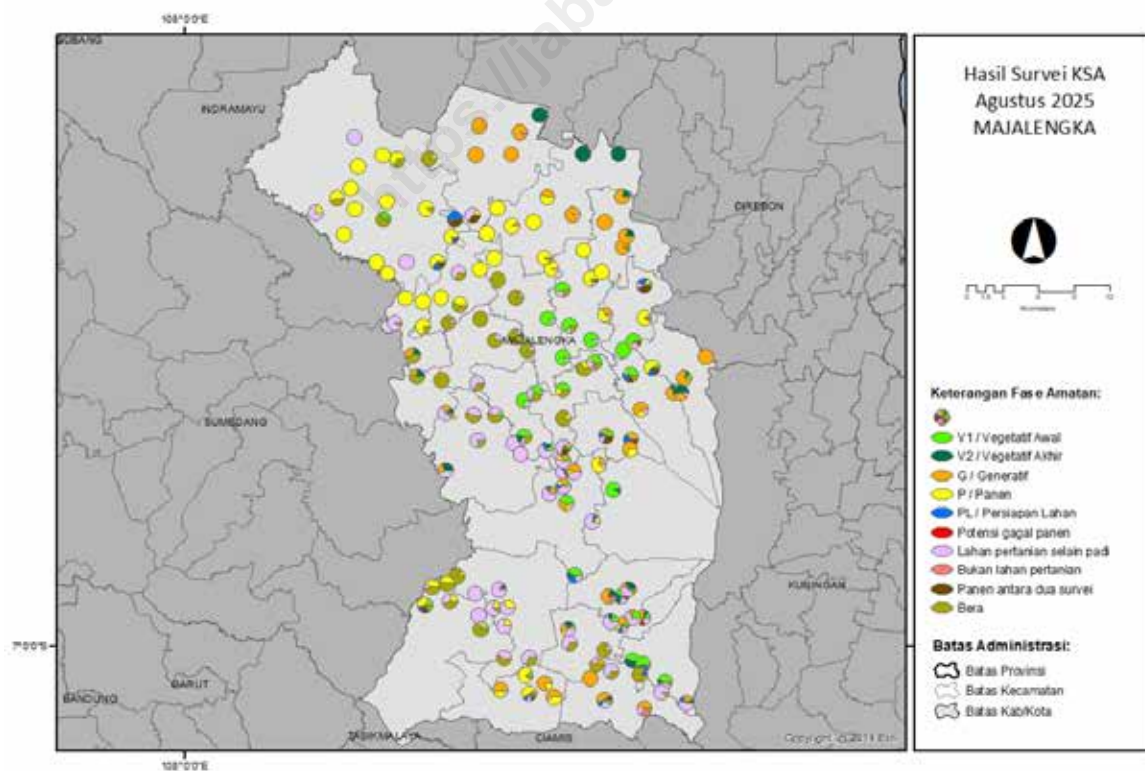
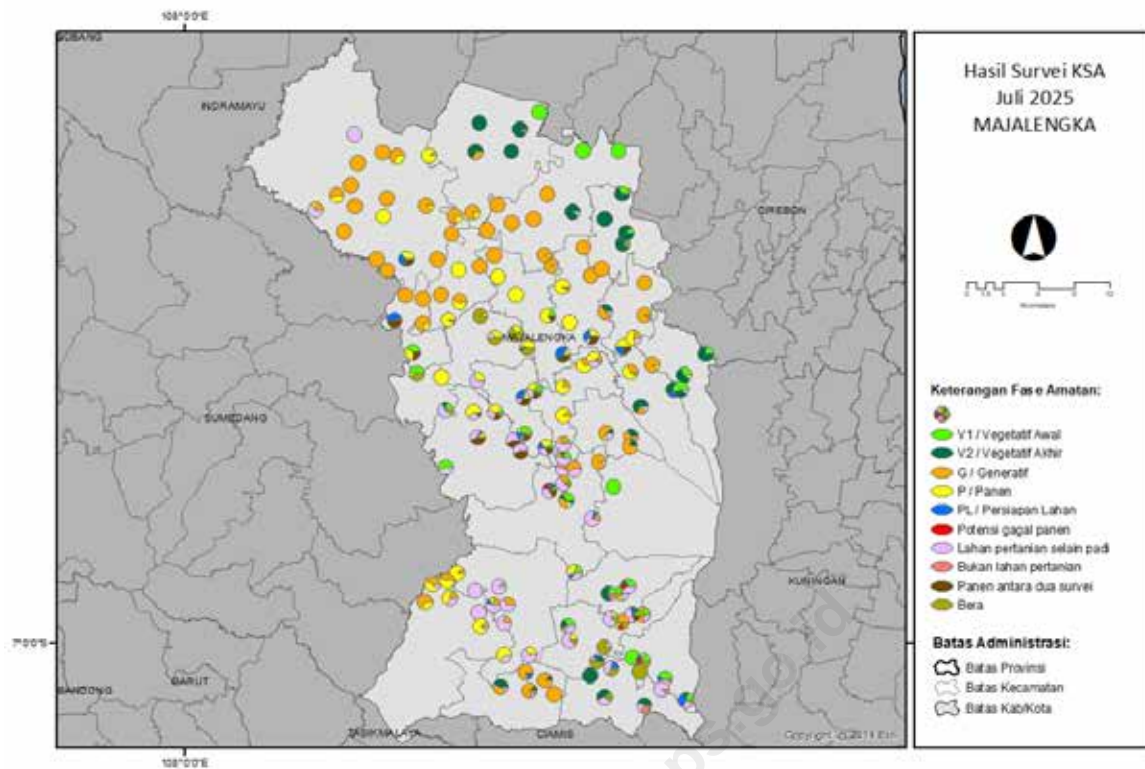
Lanjutan Lampiran 40



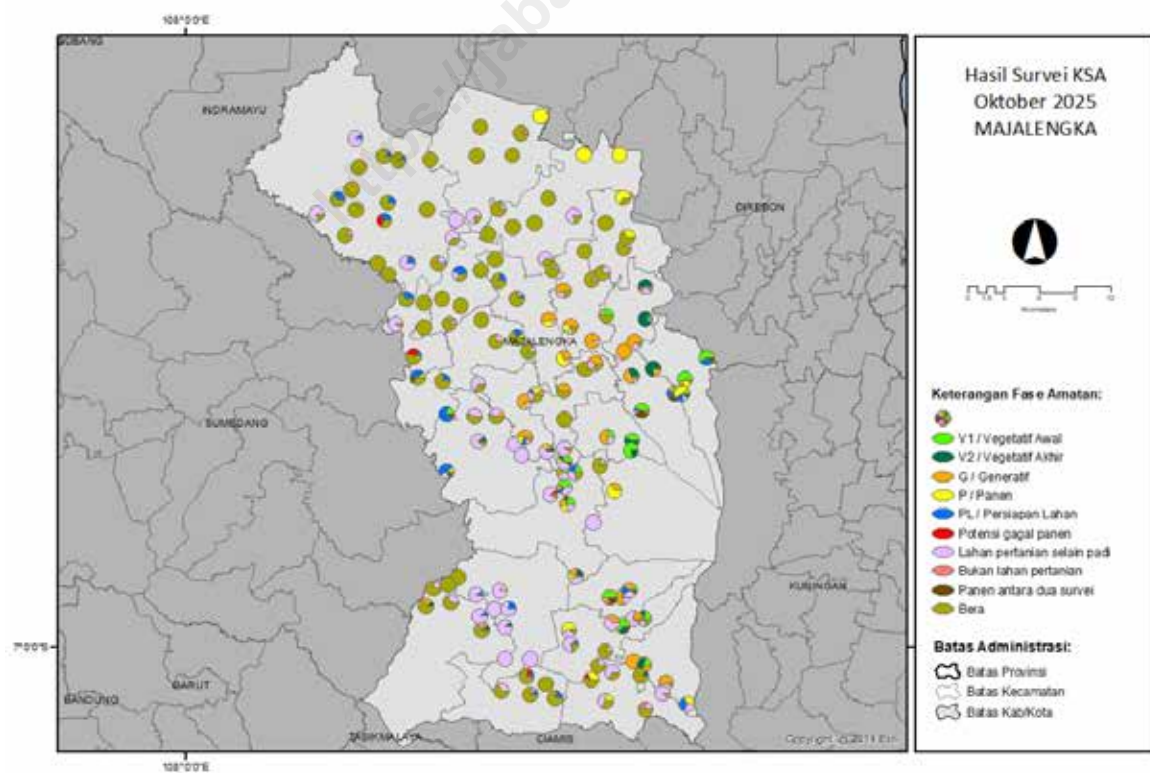
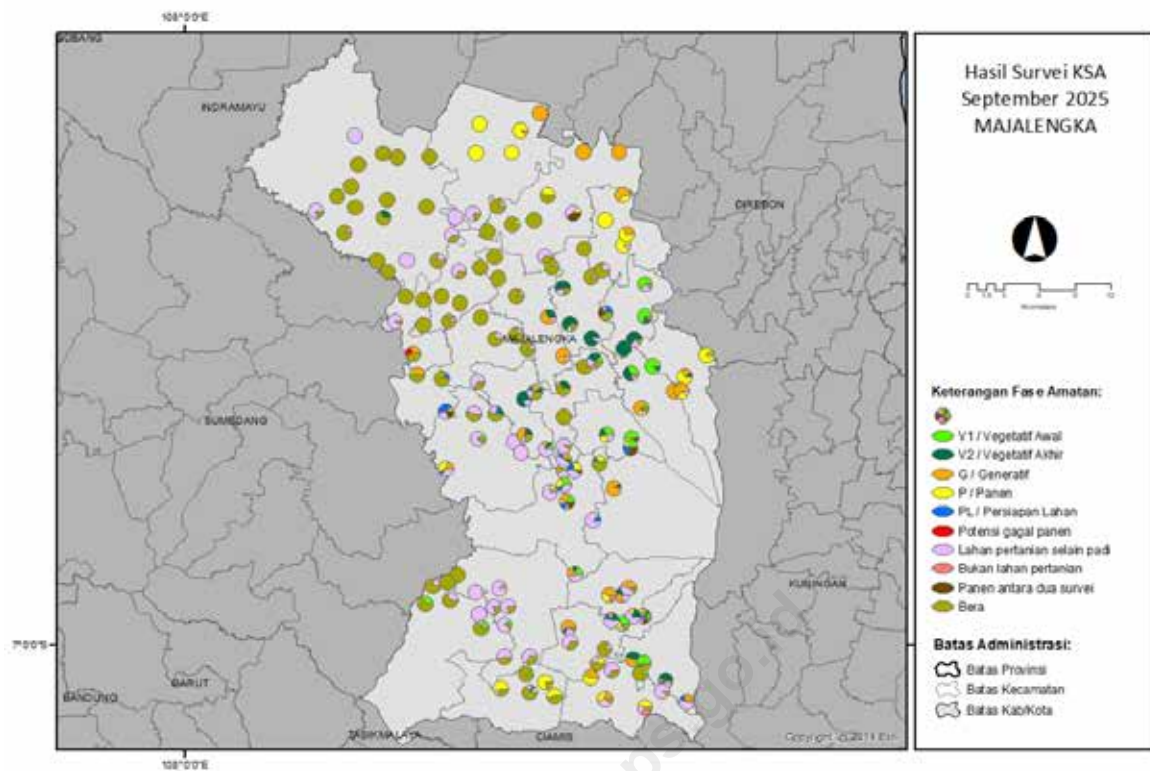
Lanjutan Lampiran 40



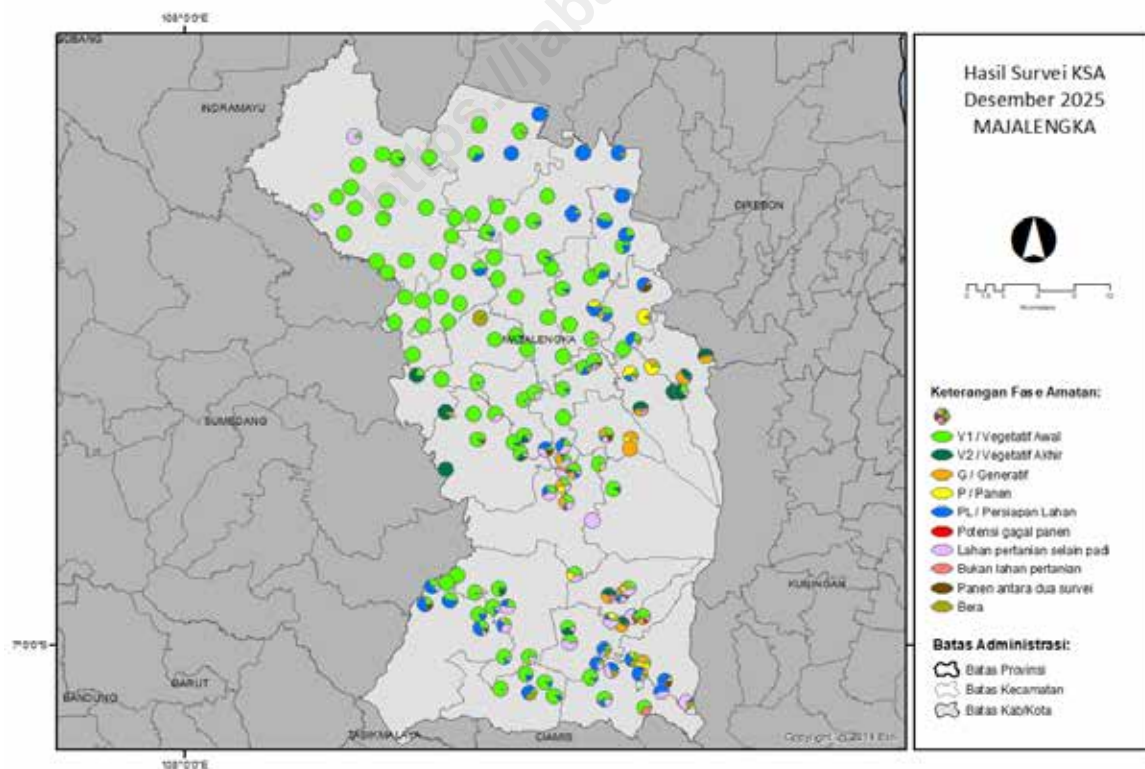
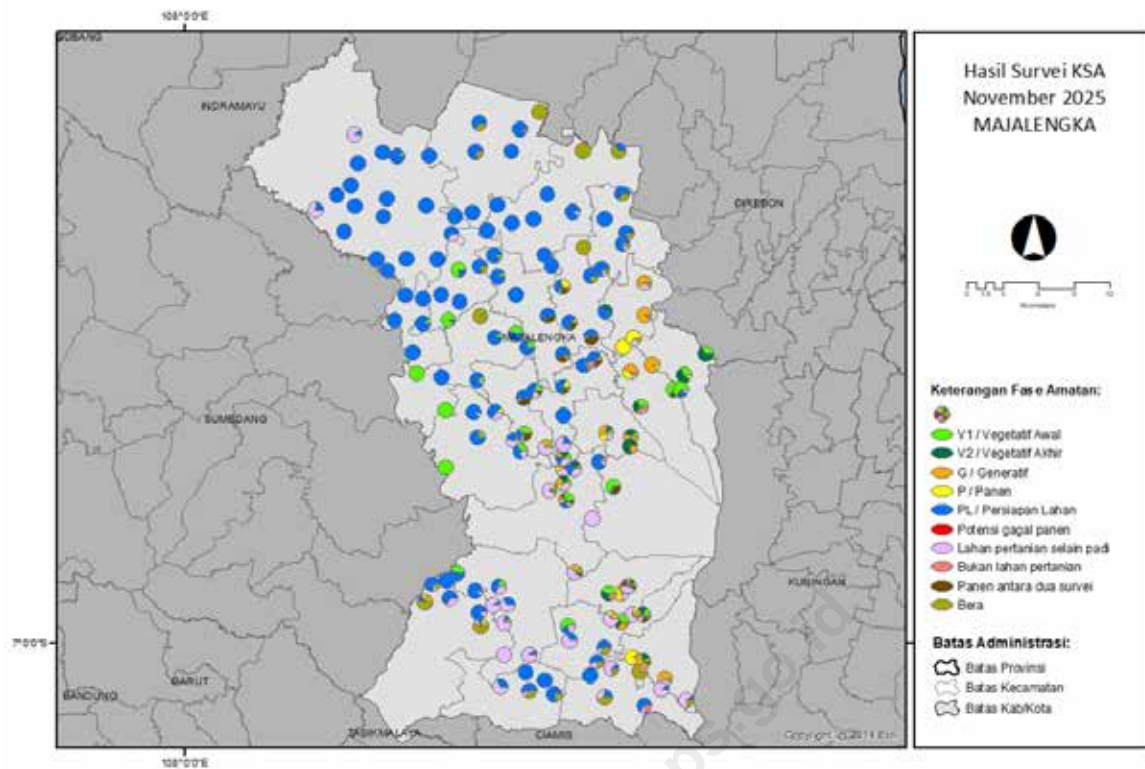
Lanjutan Lampiran 40



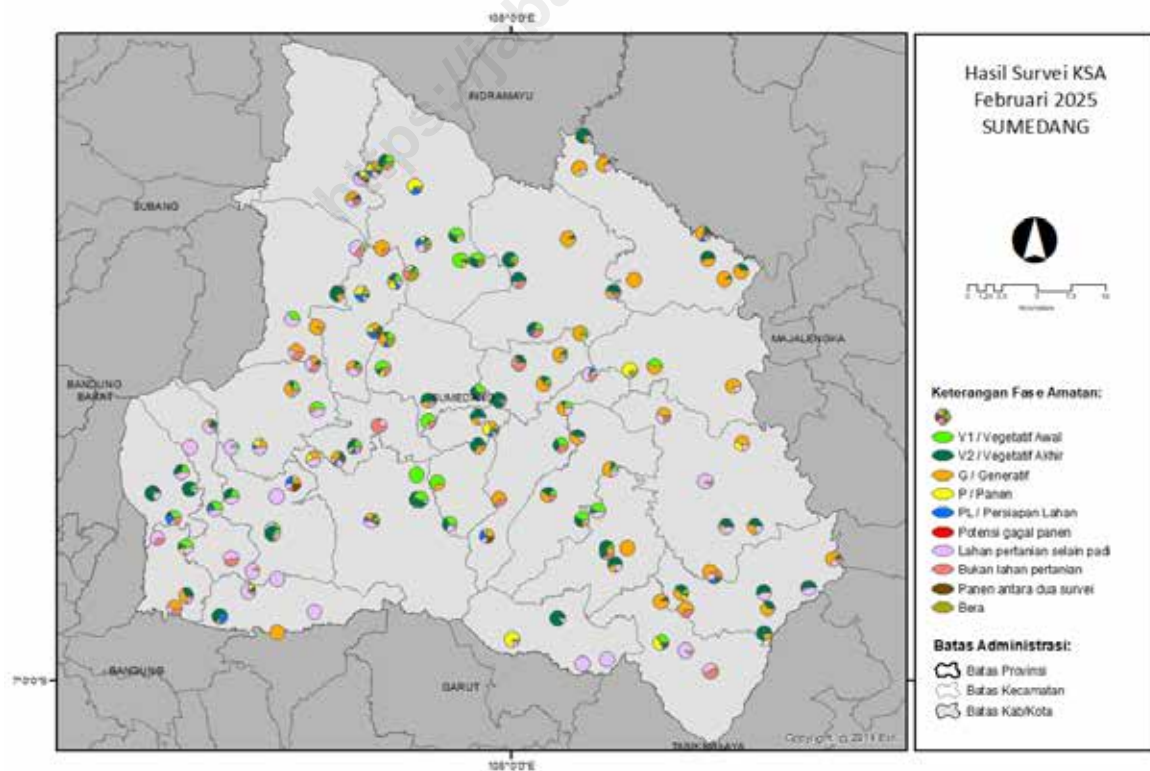
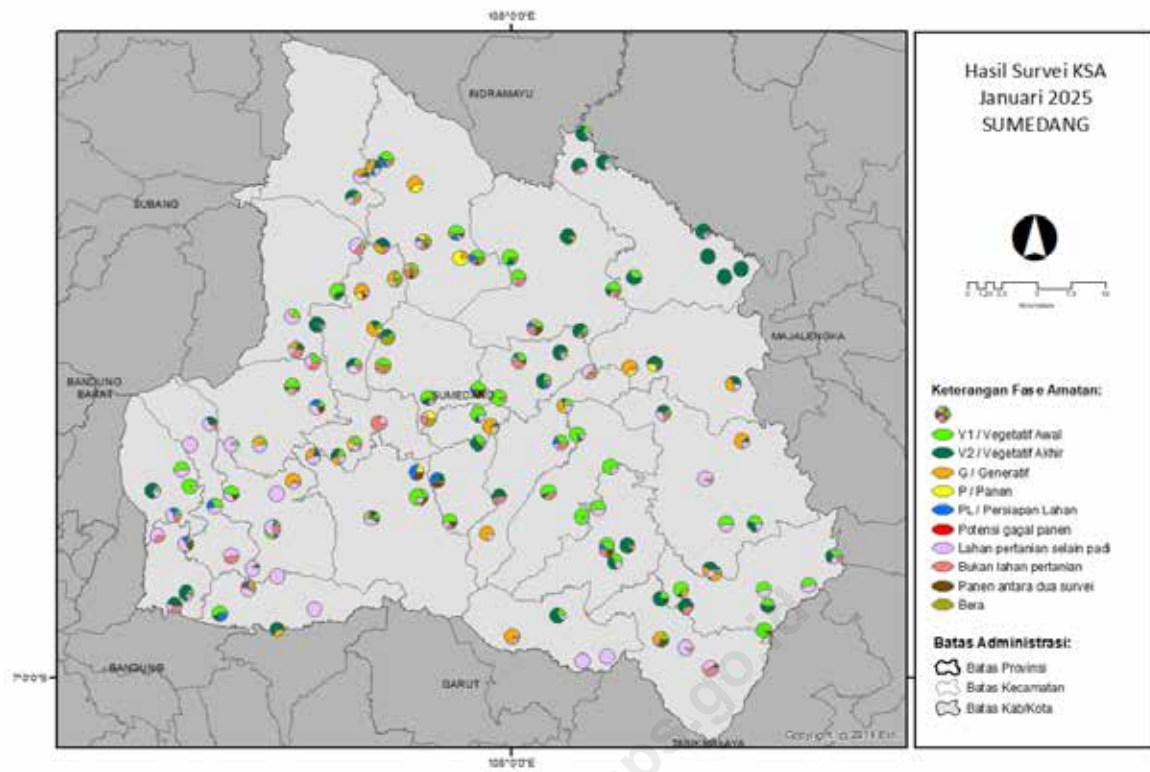
Lanjutan Lampiran 40



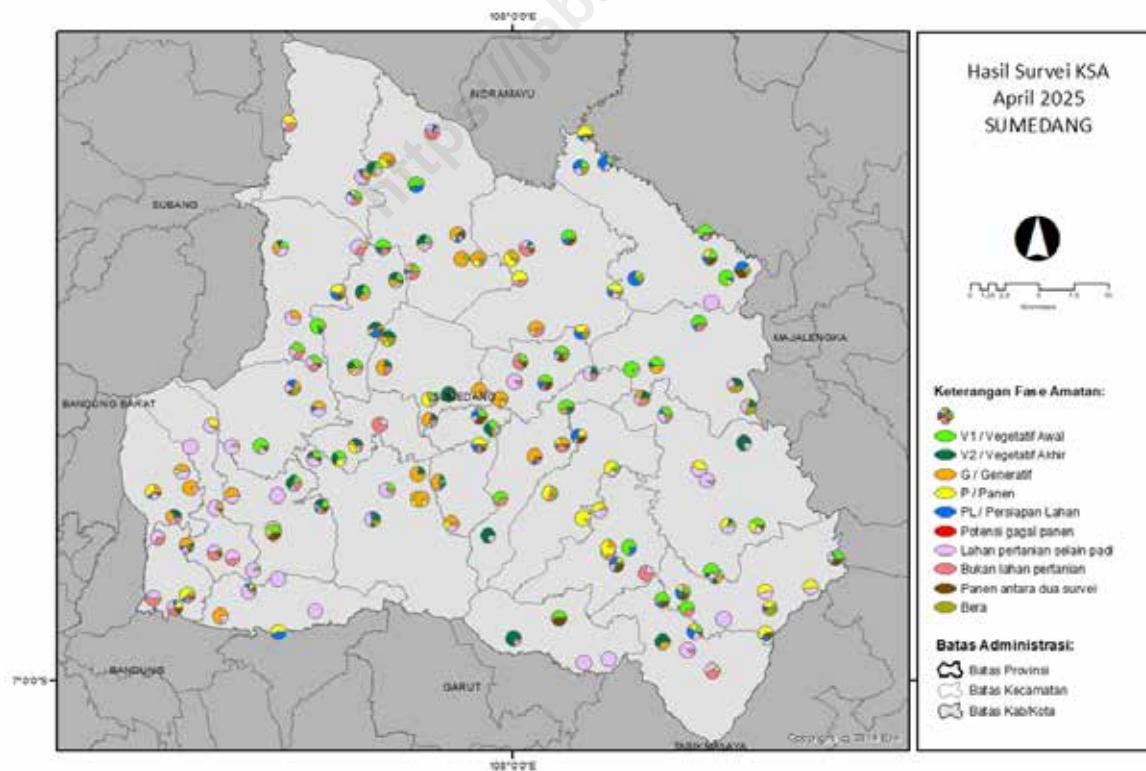
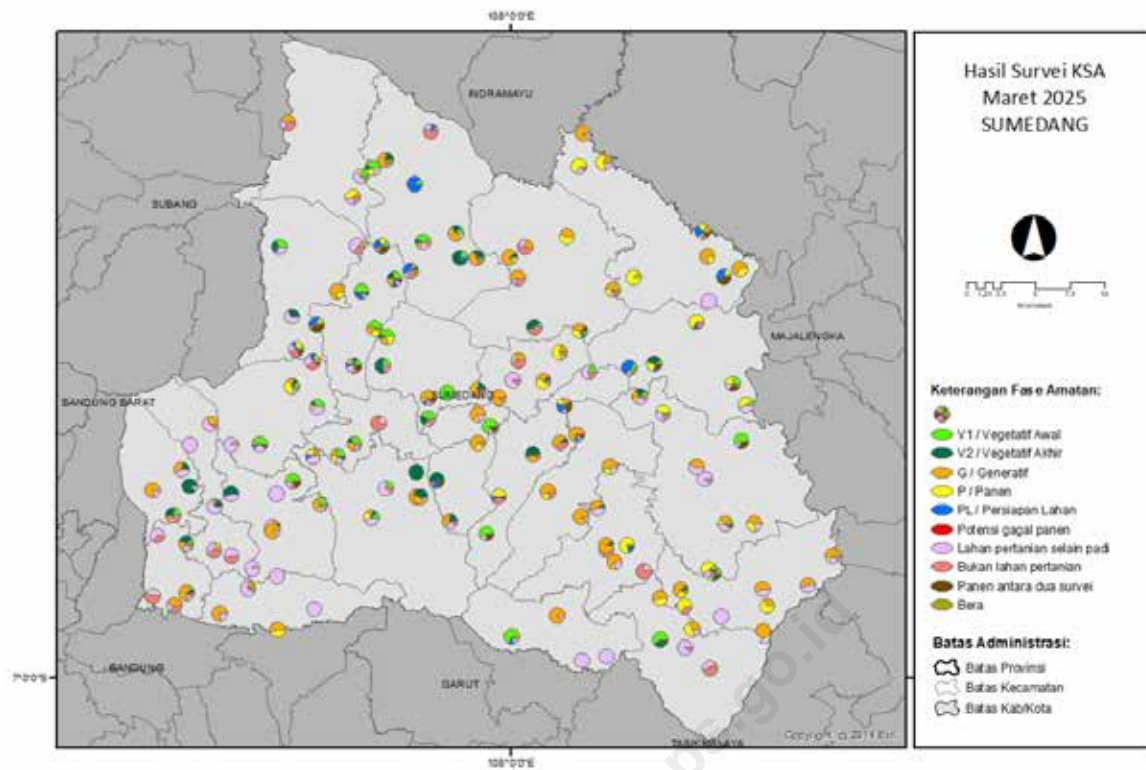
Lanjutan Lampiran 40



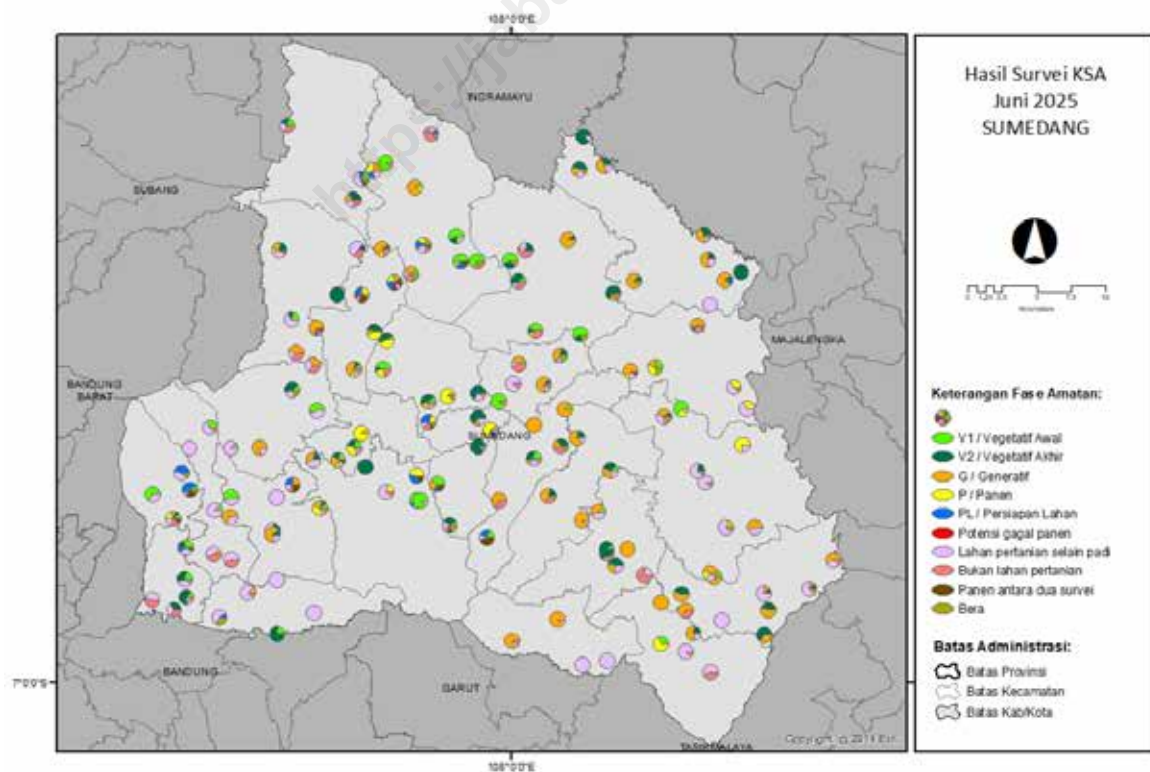
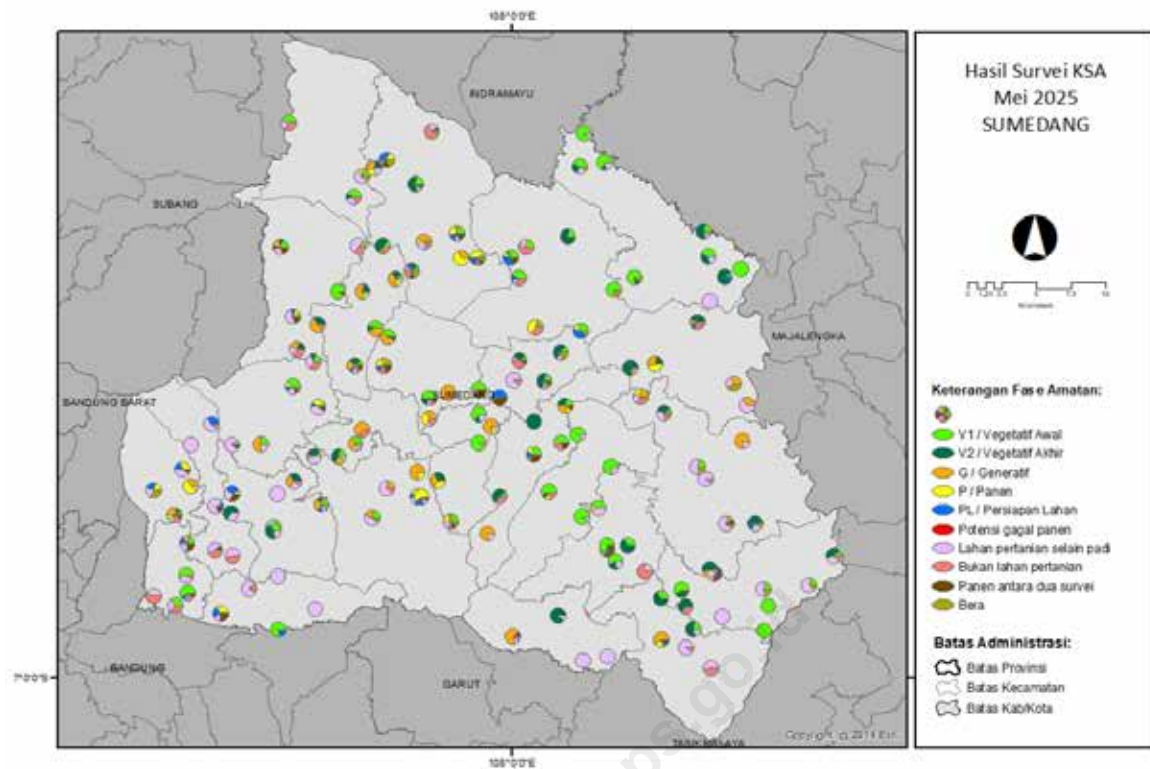
Lampiran 41 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Sumedang, 2025



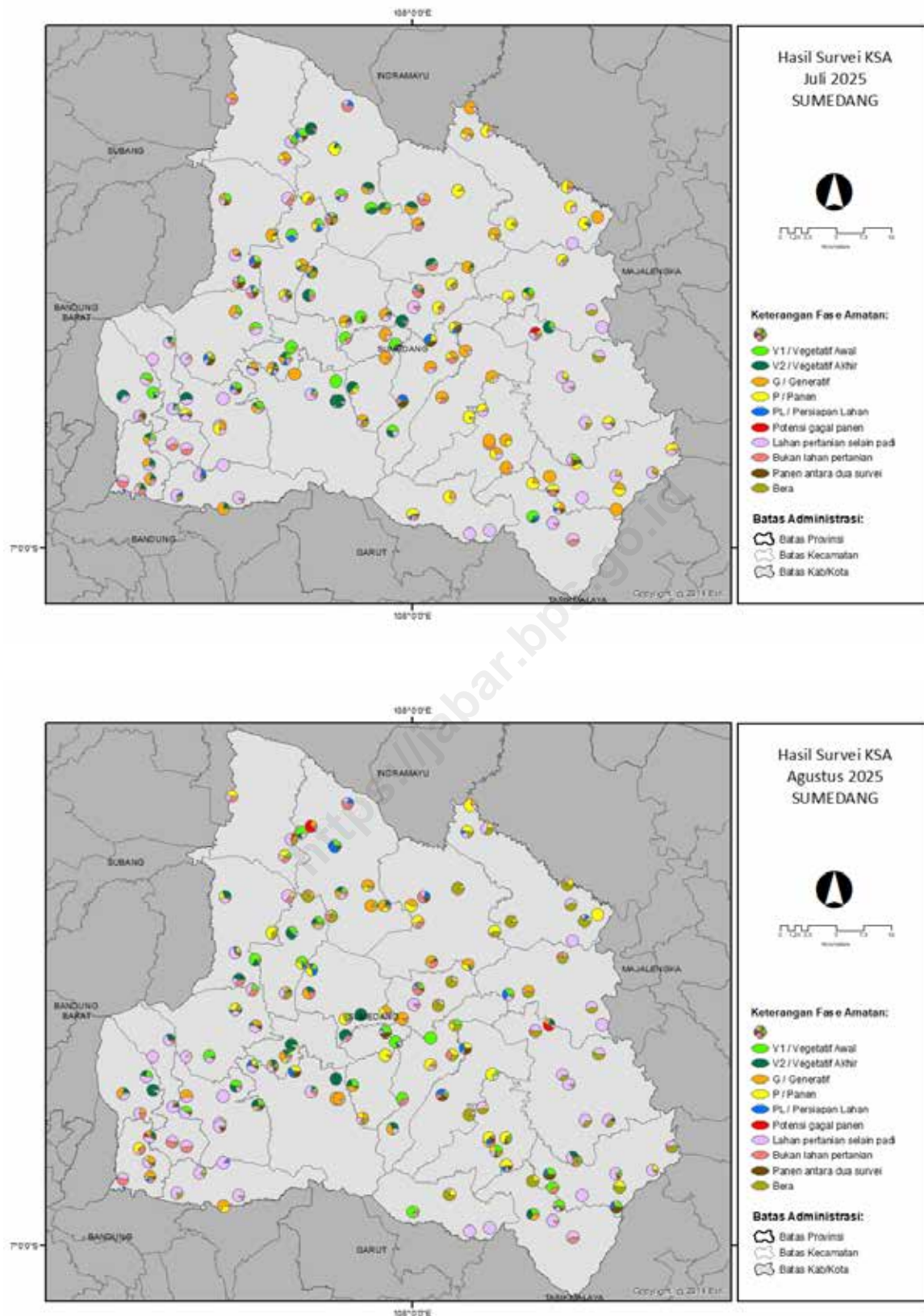
Lanjutan Lampiran 41



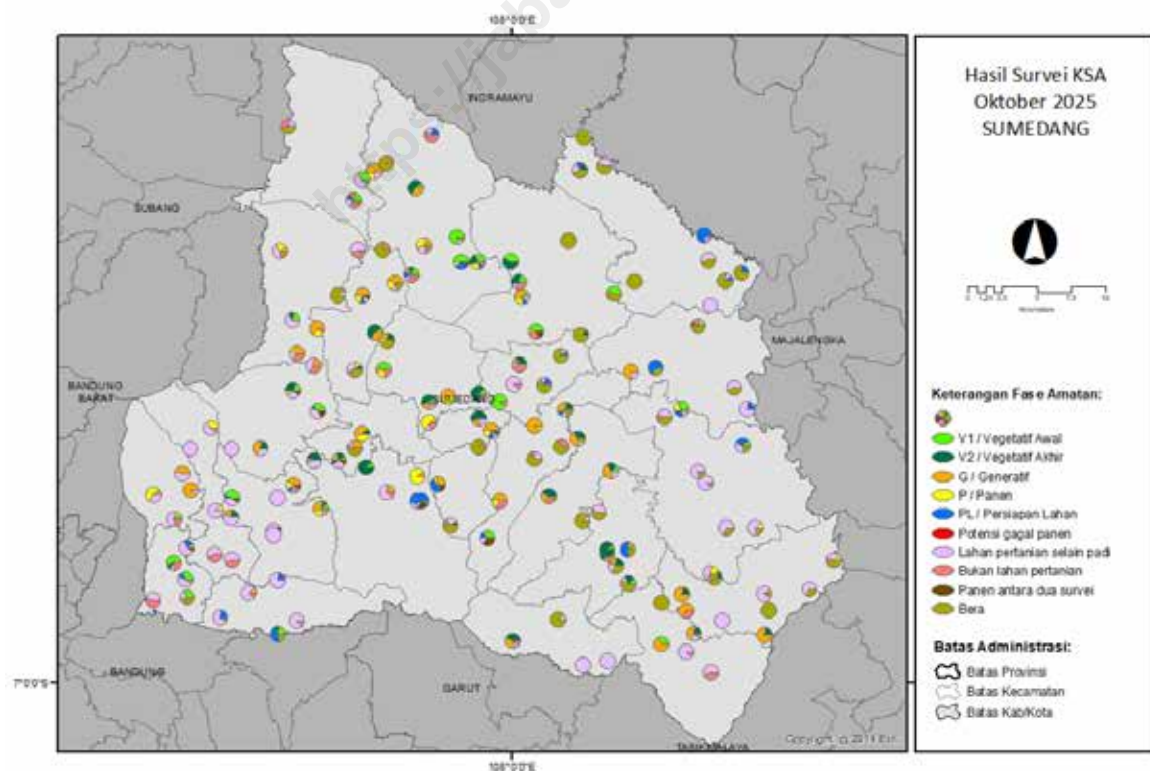
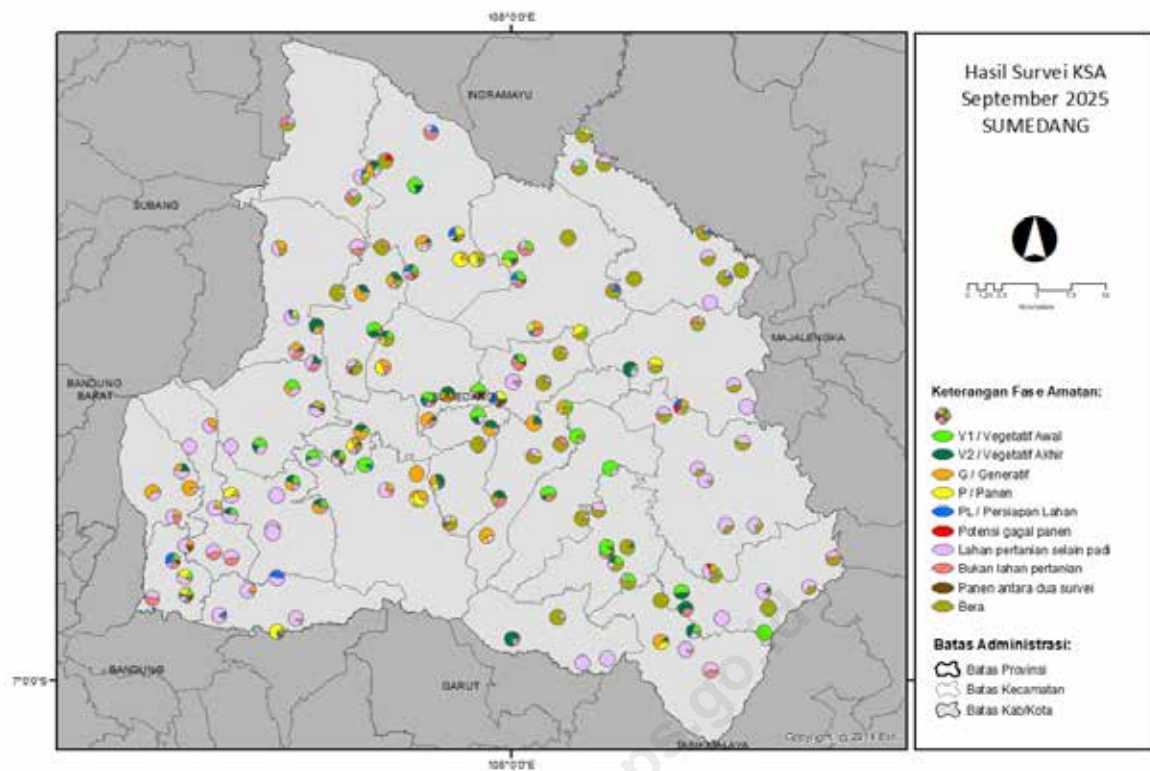
Lanjutan Lampiran 41



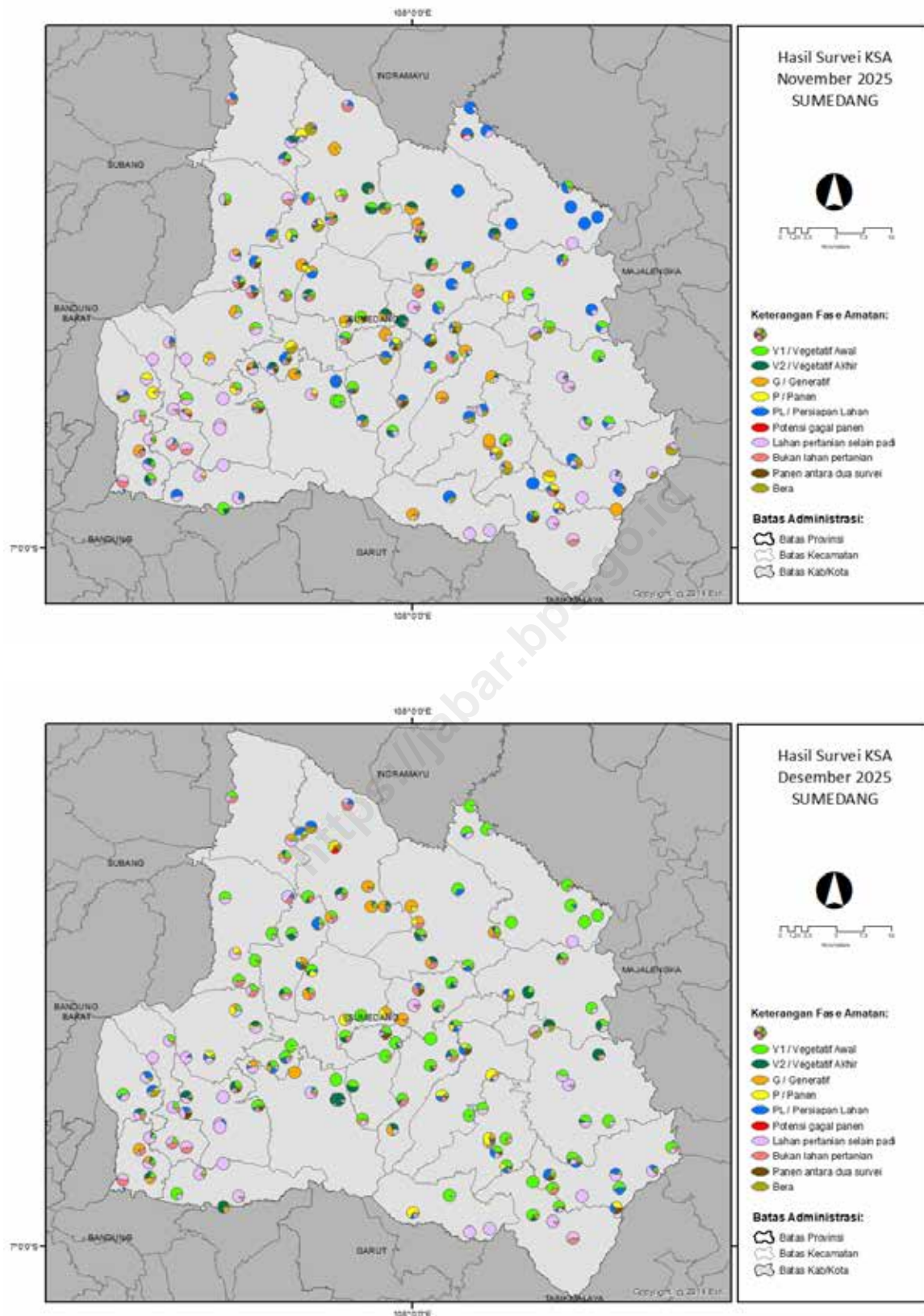
Lanjutan Lampiran 41



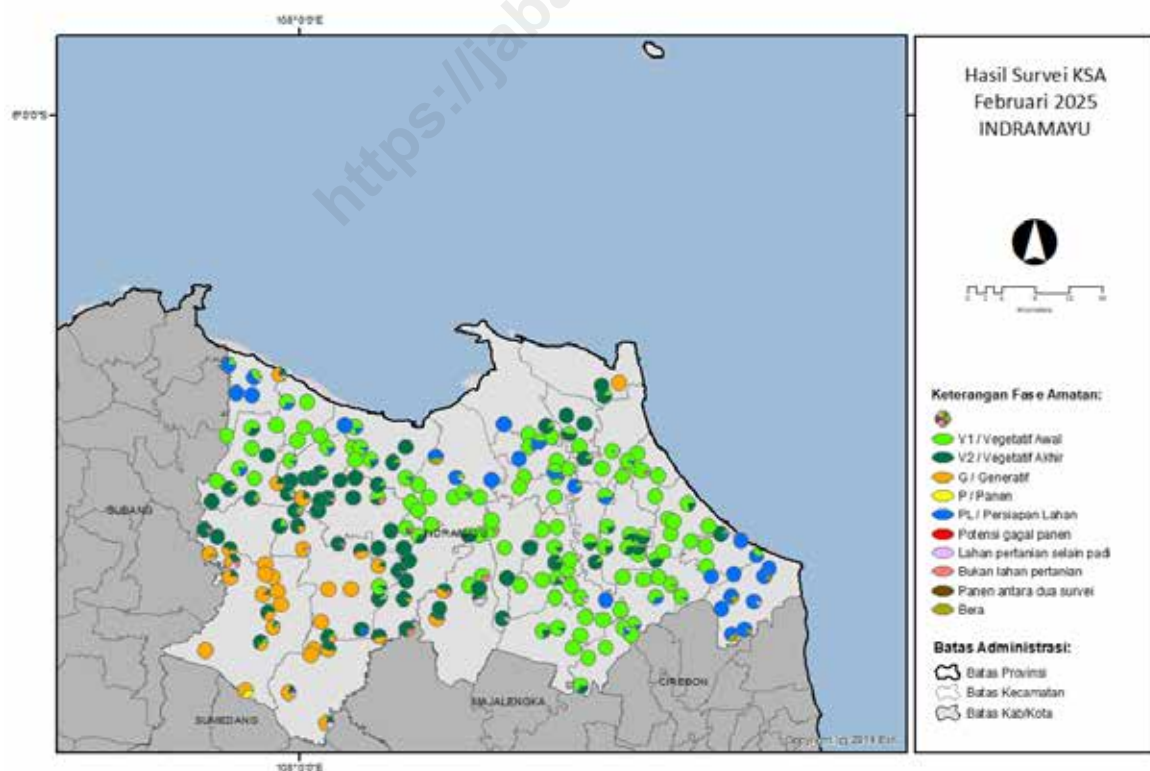
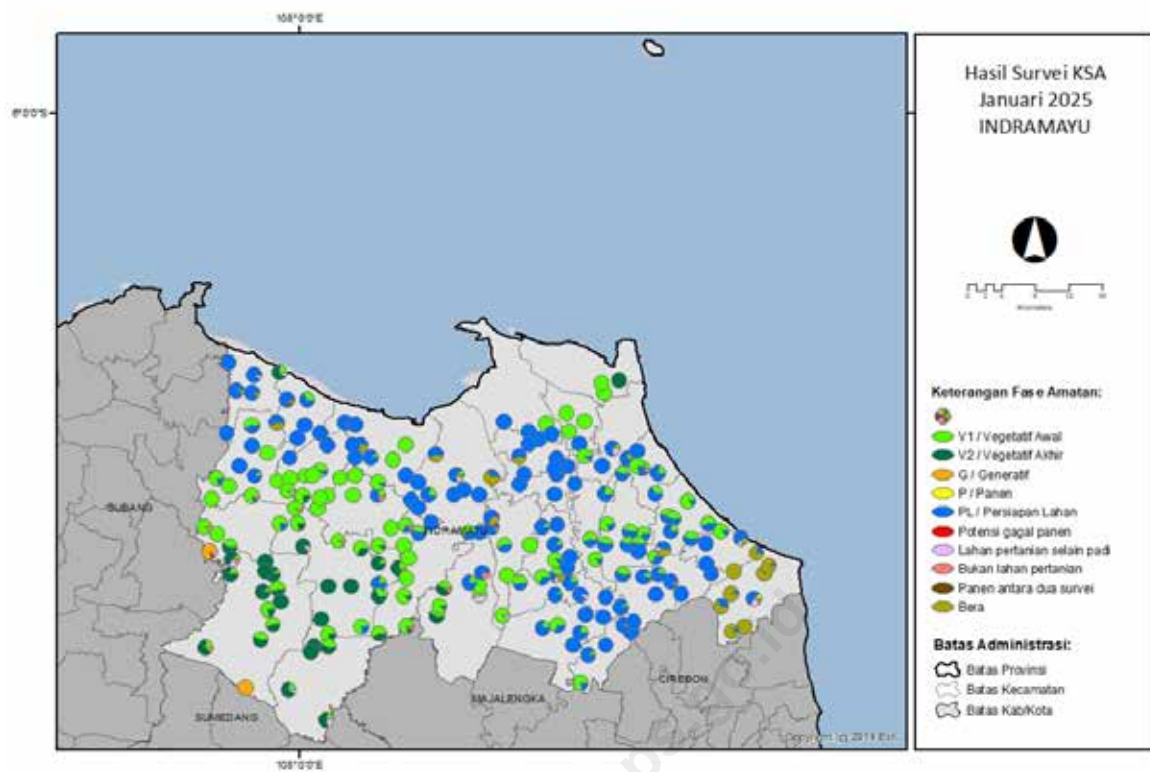
Lanjutan Lampiran 41



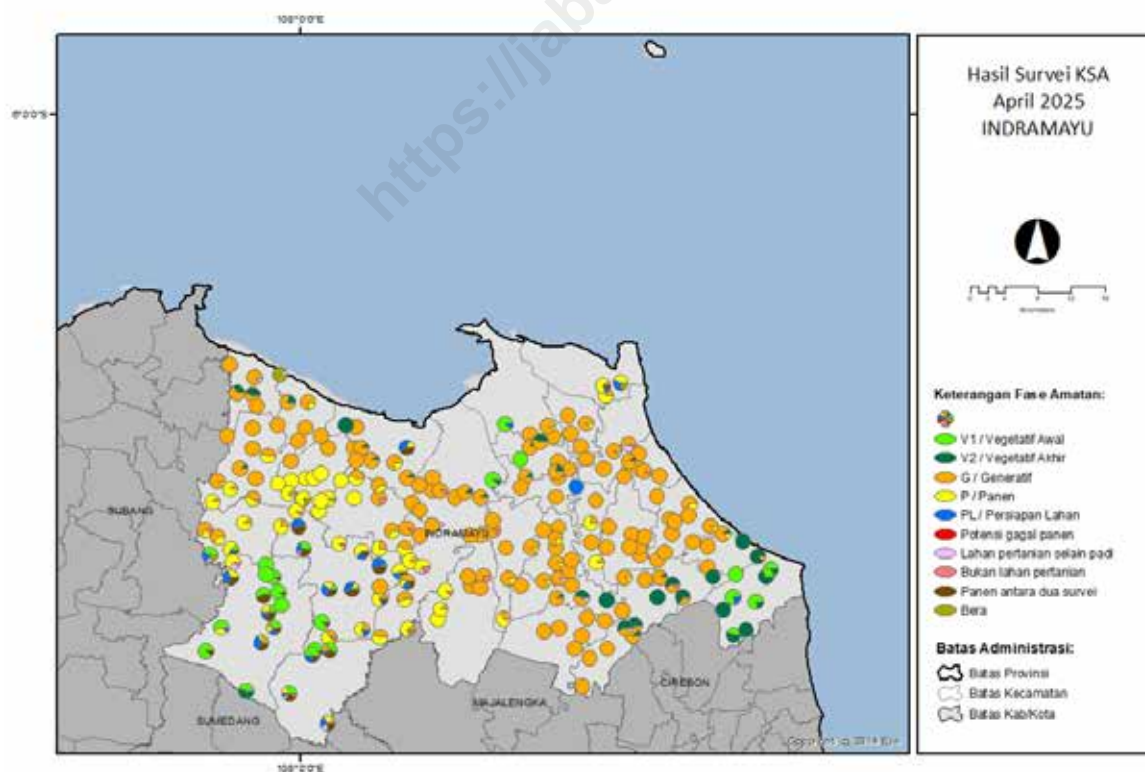
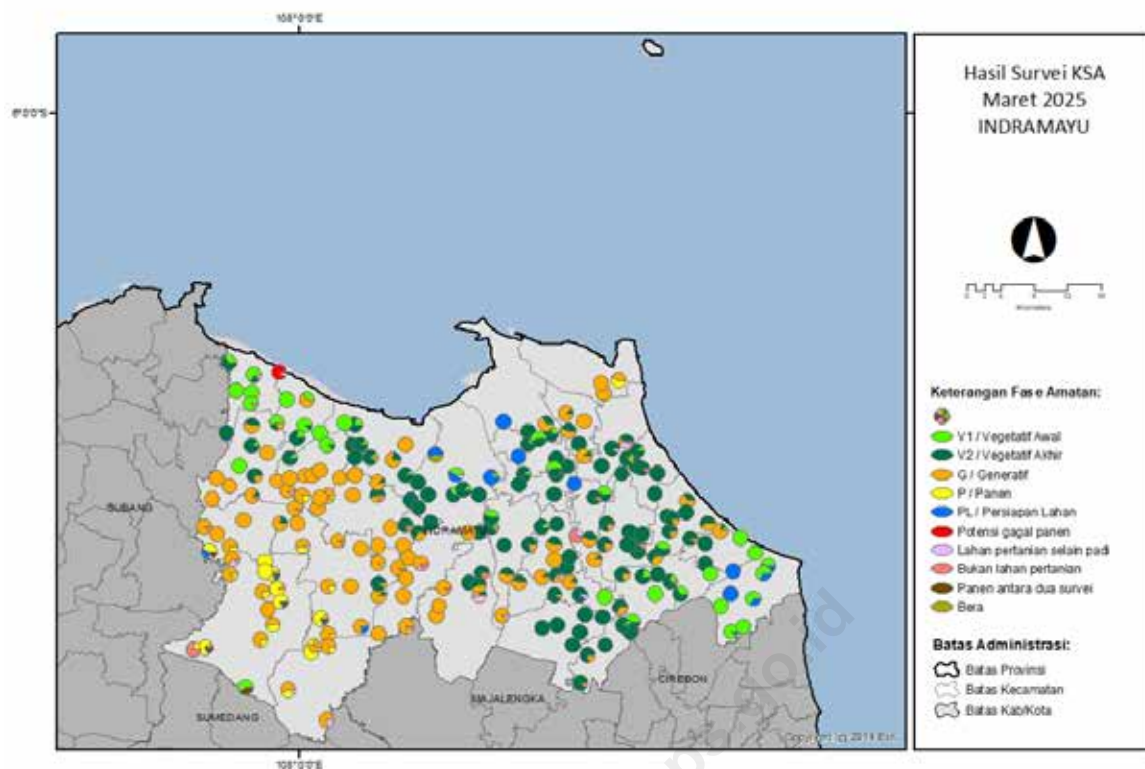
Lanjutan Lampiran 41



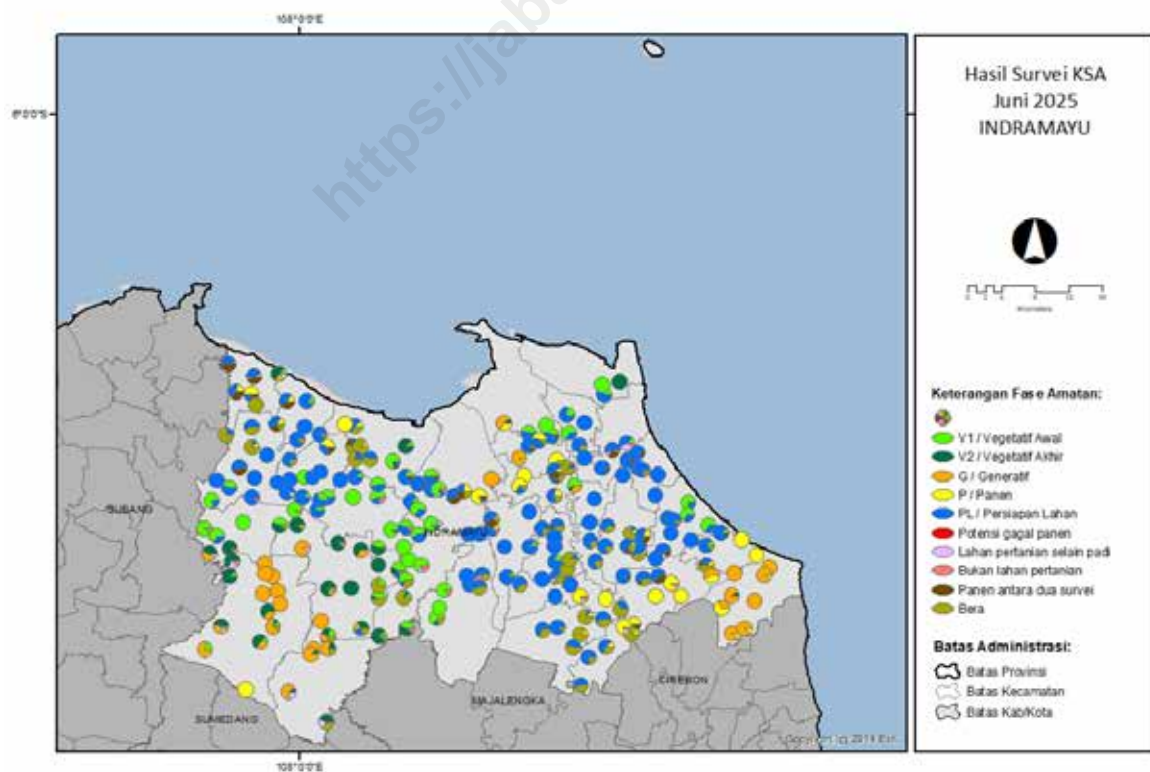
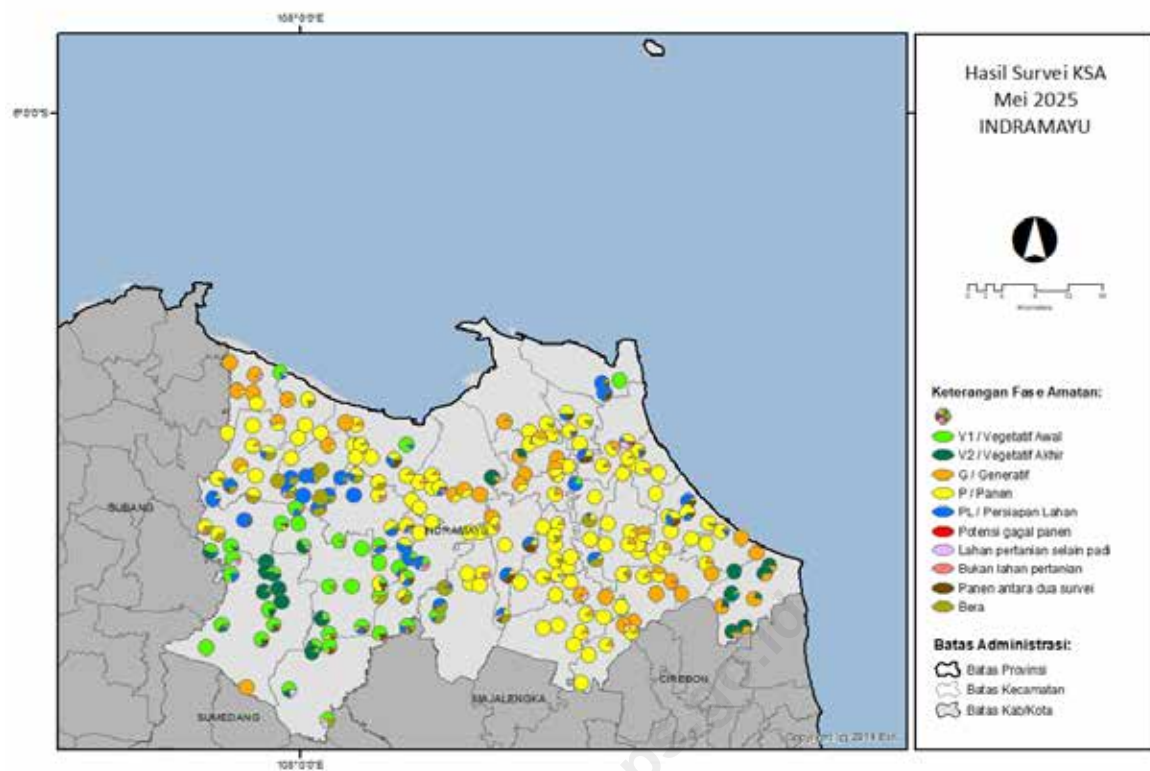
Lampiran 42 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Indramayu, 2025



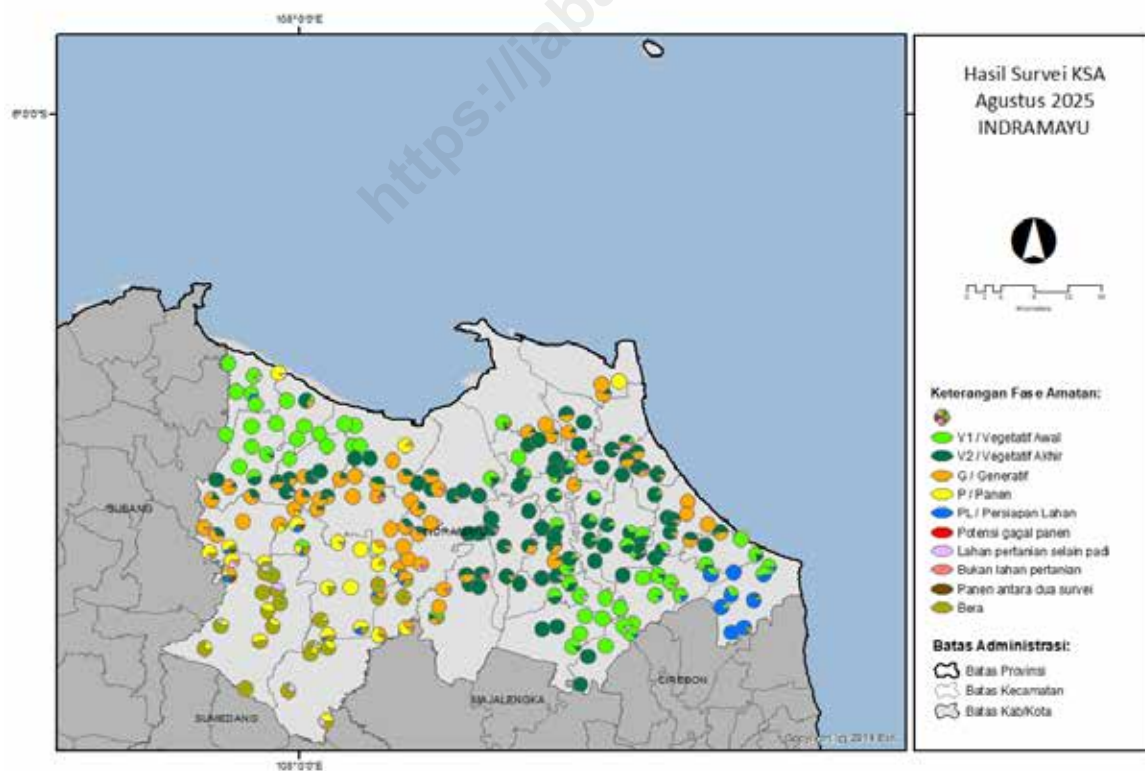
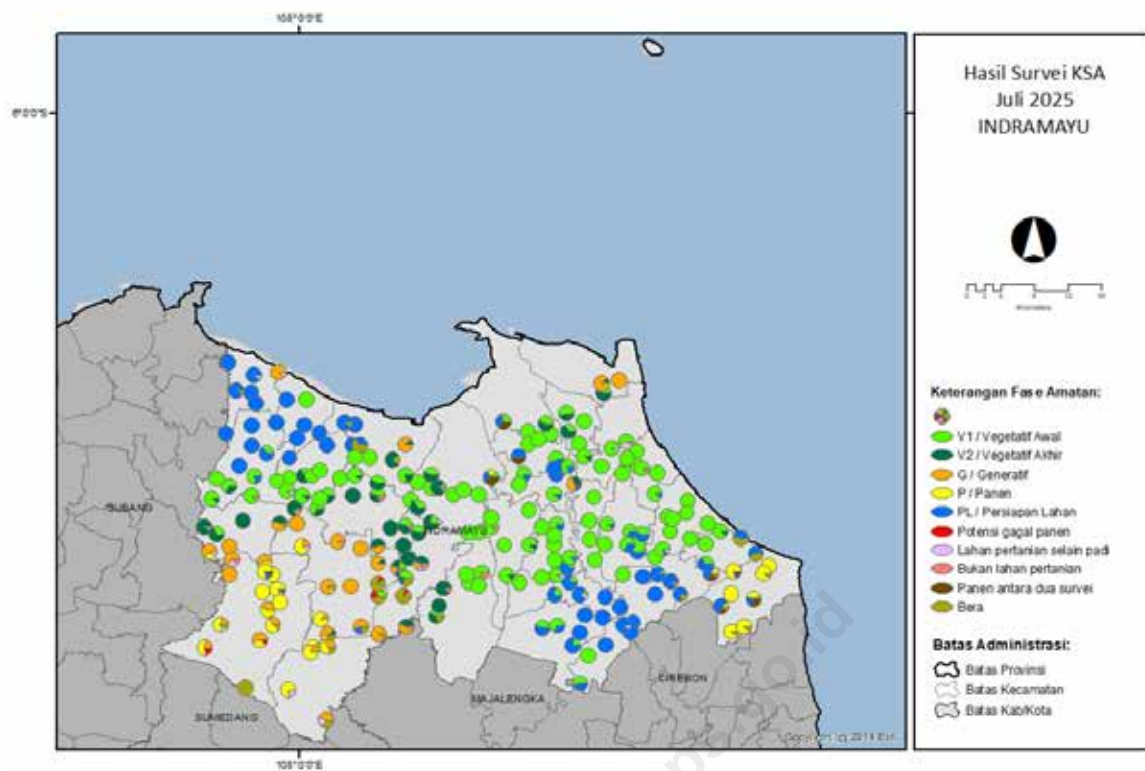
Lanjutan Lampiran 42



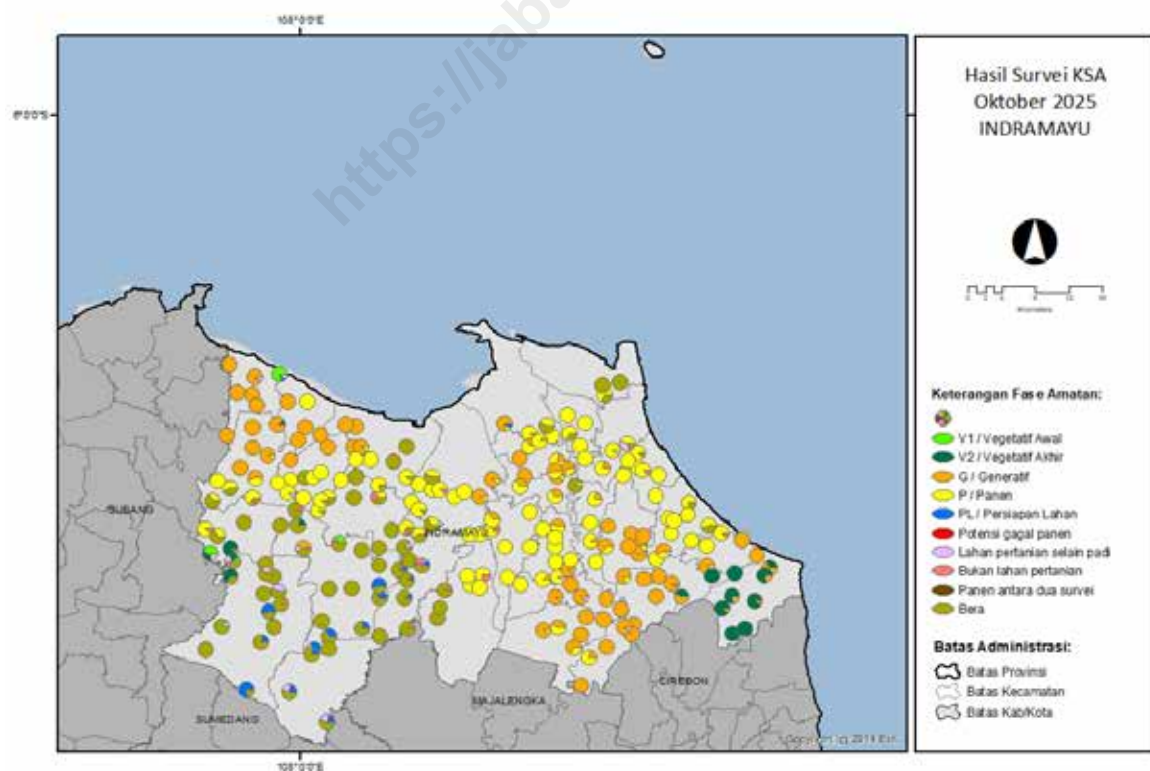
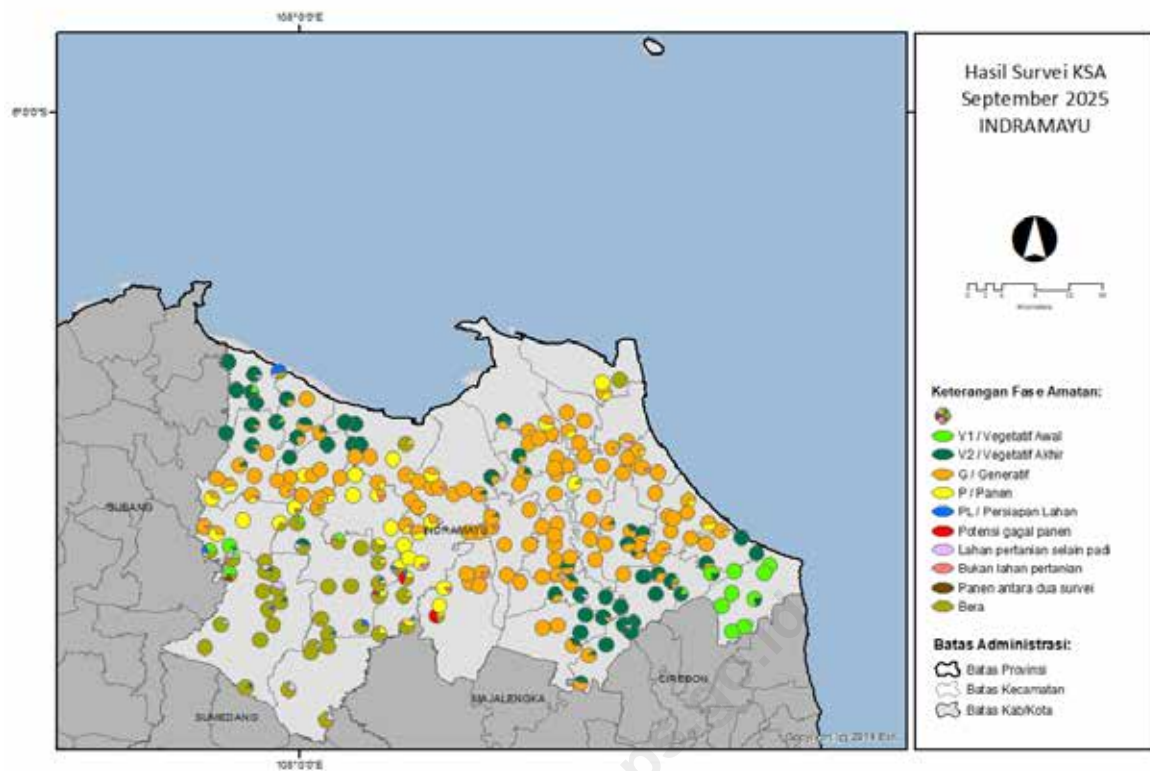
Lanjutan Lampiran 42



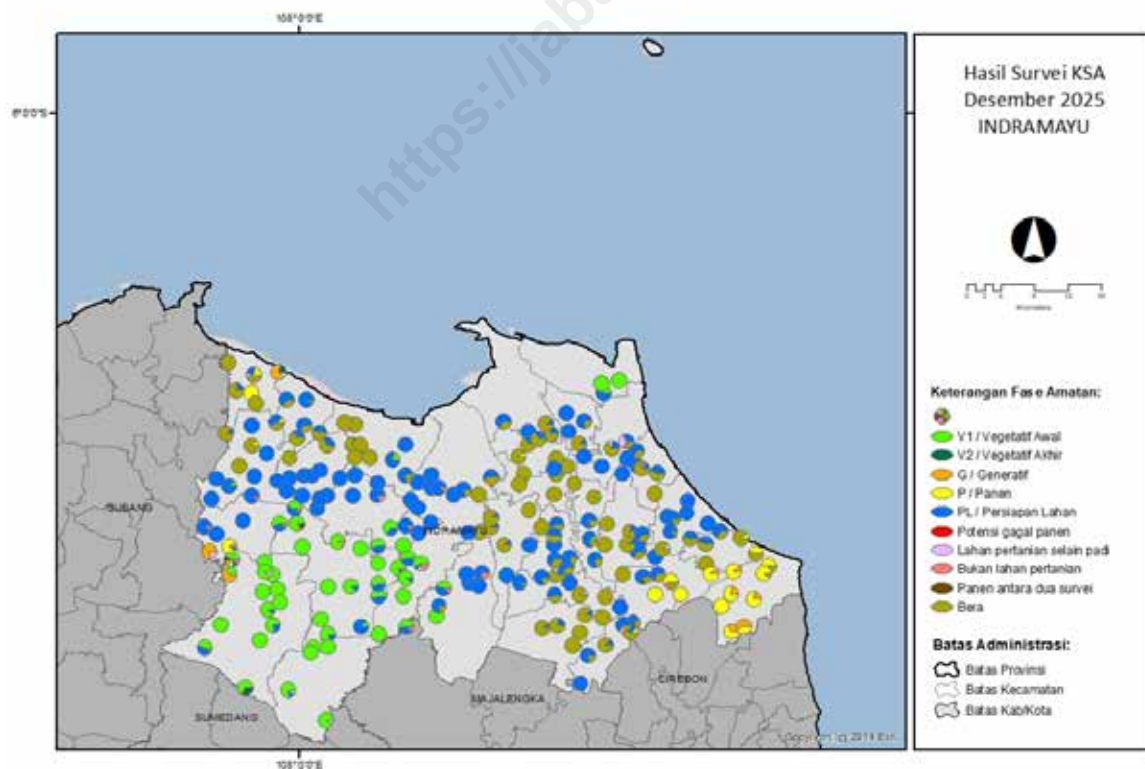
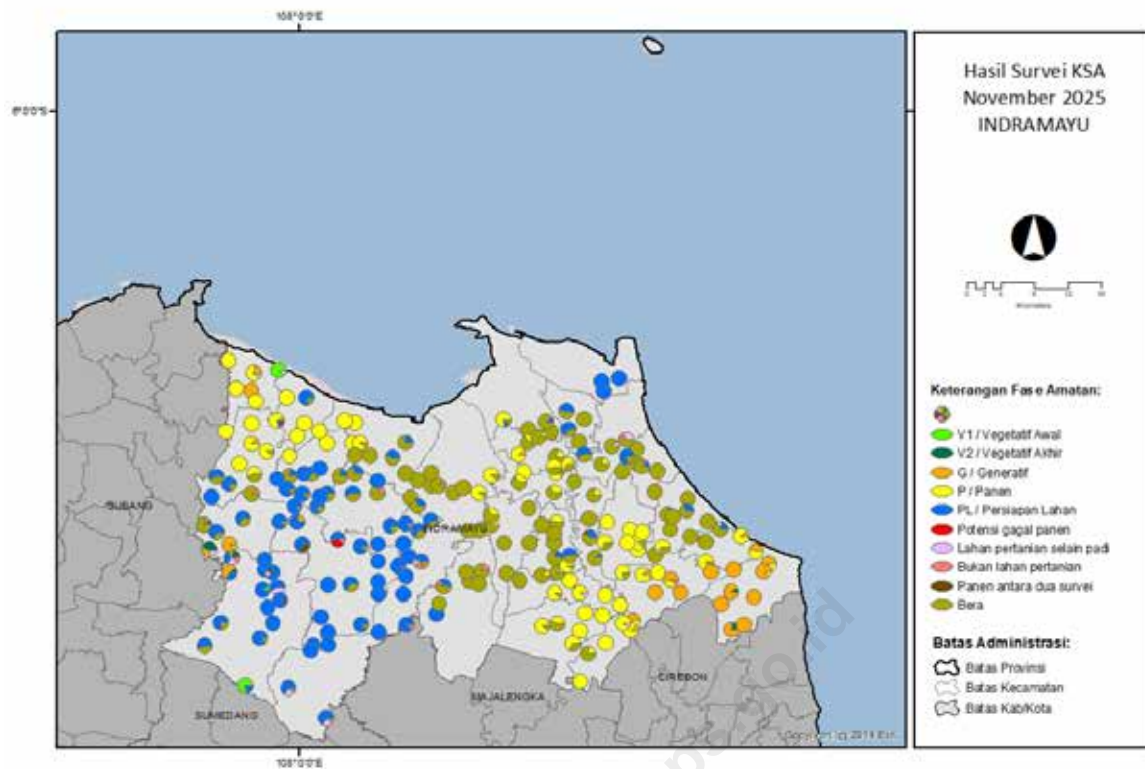
Lanjutan Lampiran 42



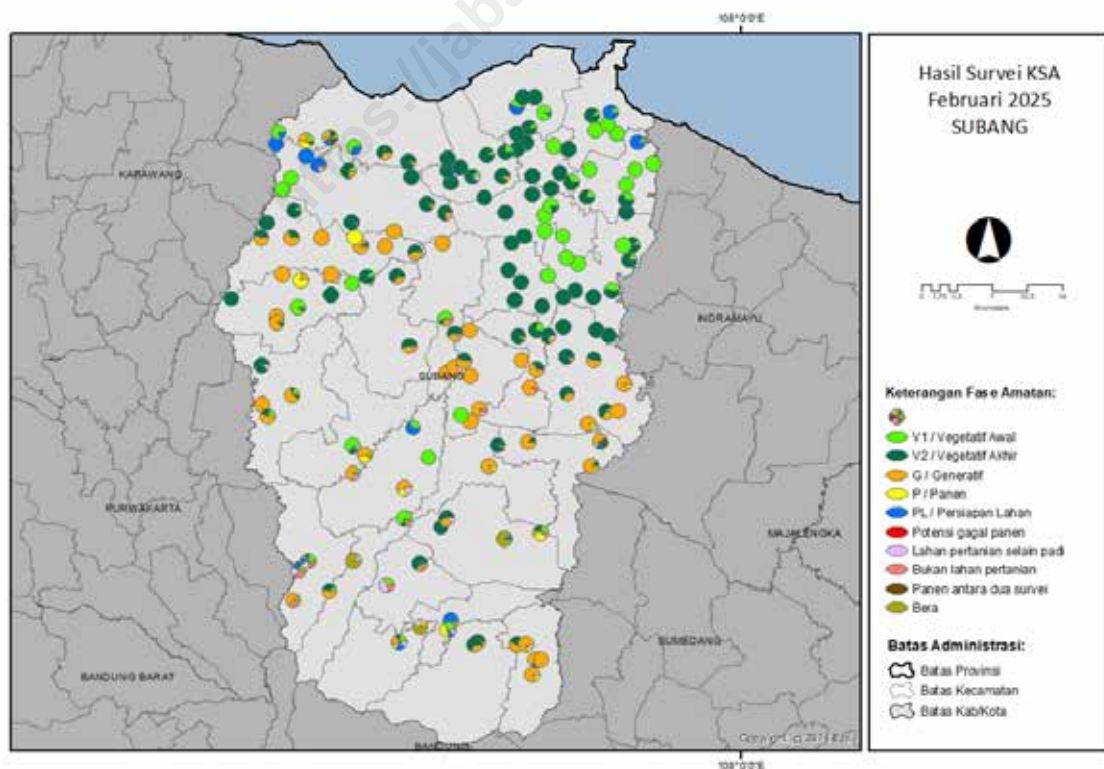
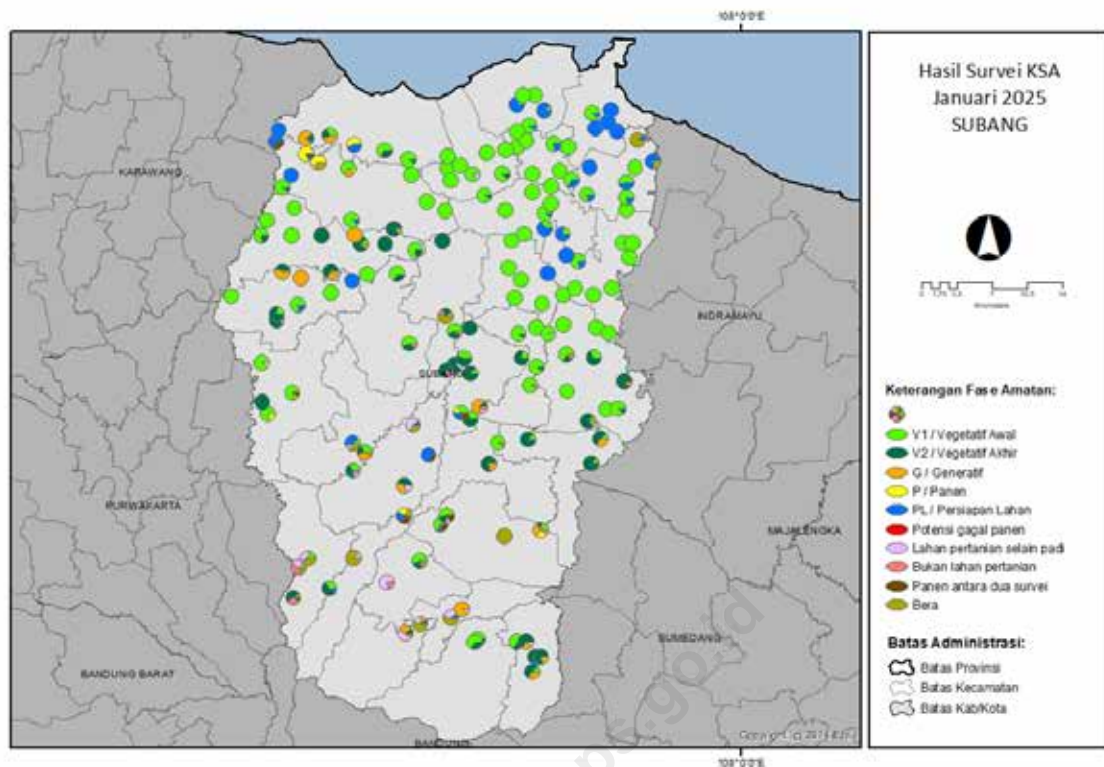
Lanjutan Lampiran 42



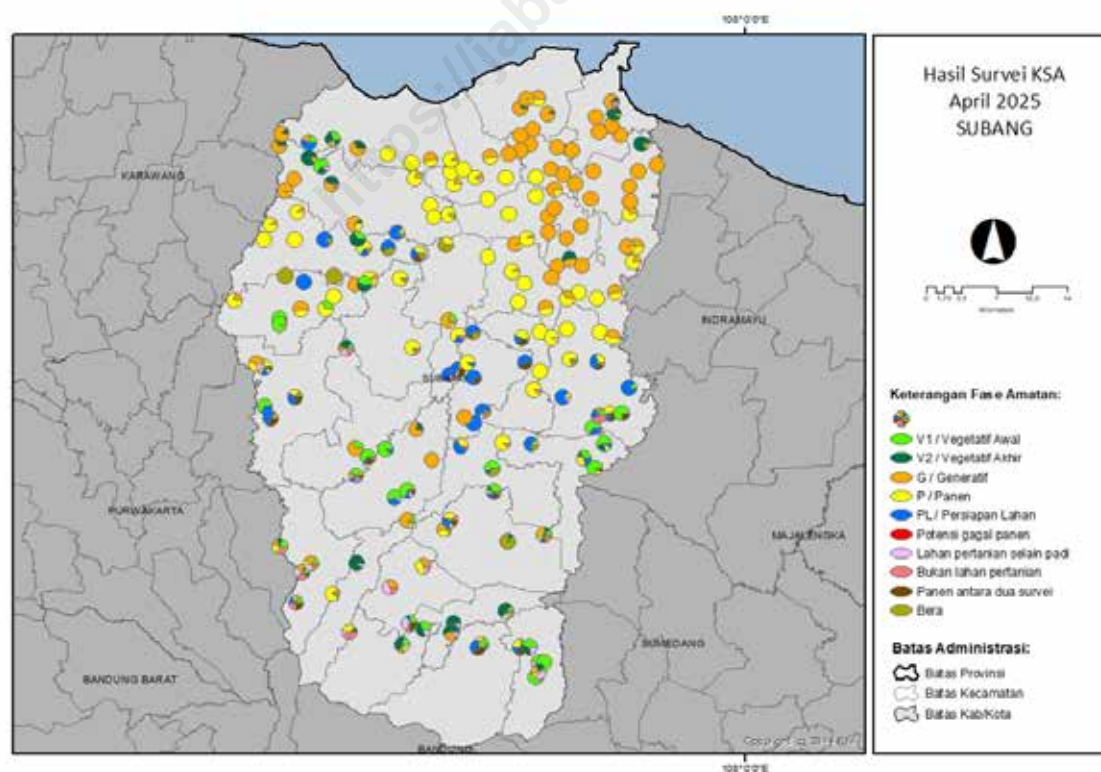
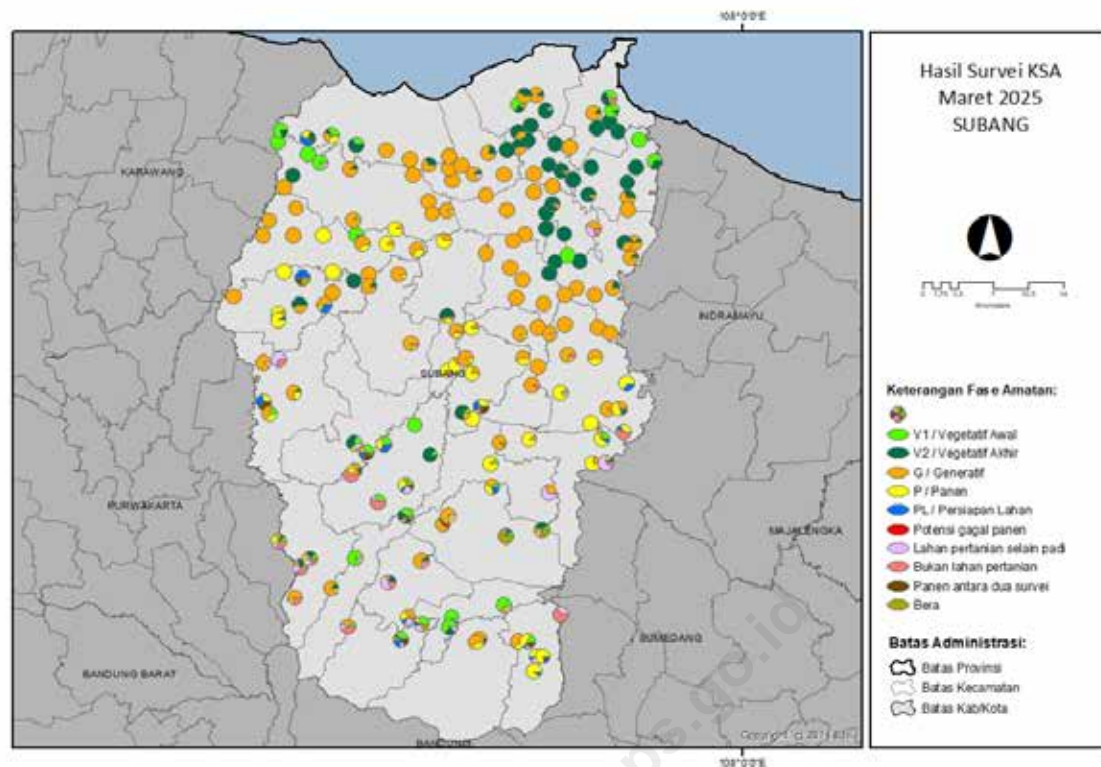
Lanjutan Lampiran 42



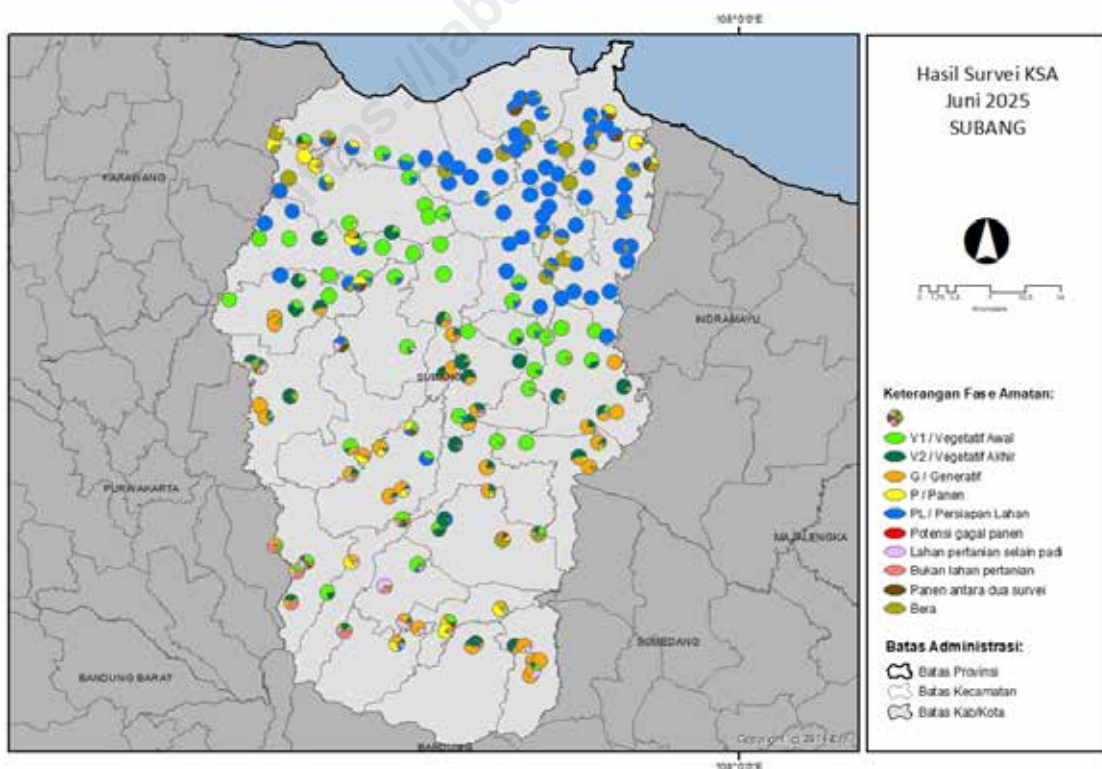
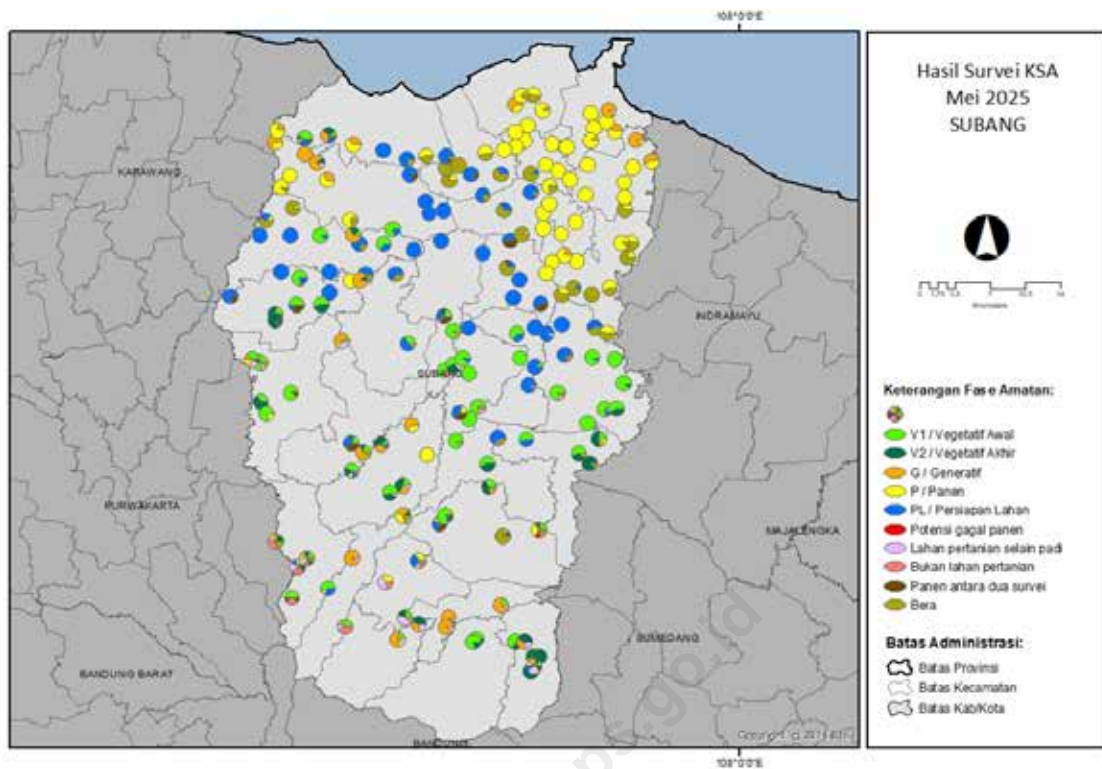
Lampiran 43 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Subang, 2025



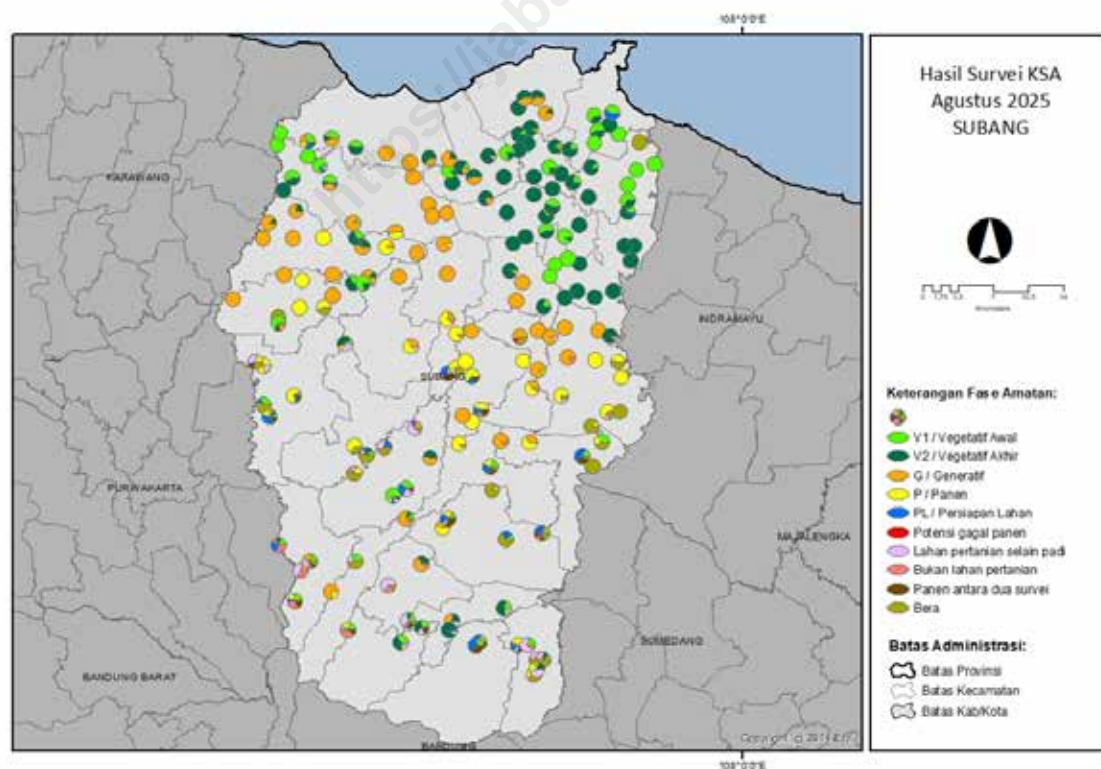
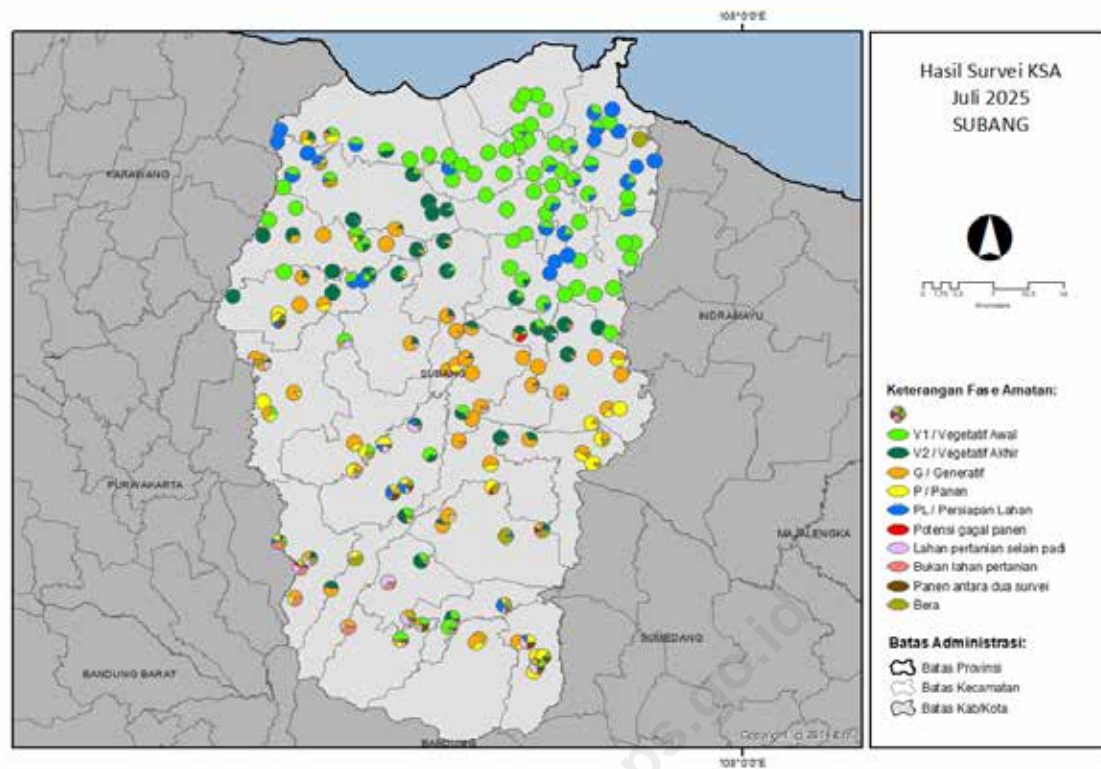
Lanjutan Lampiran 43



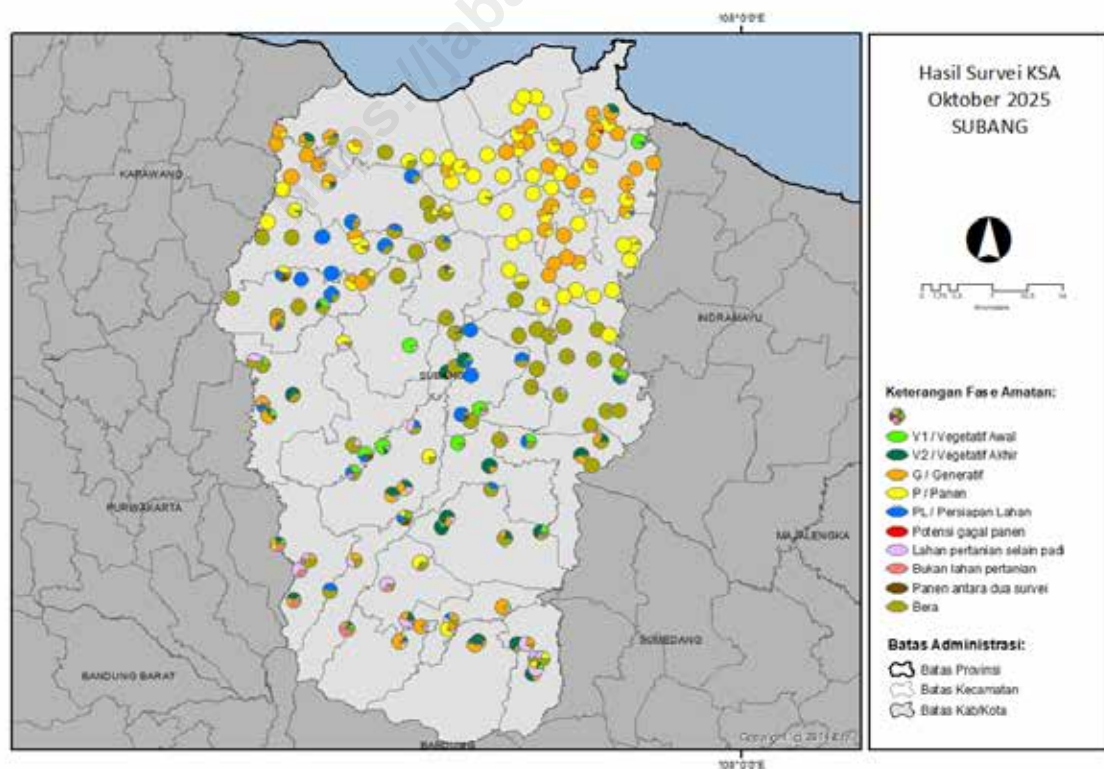
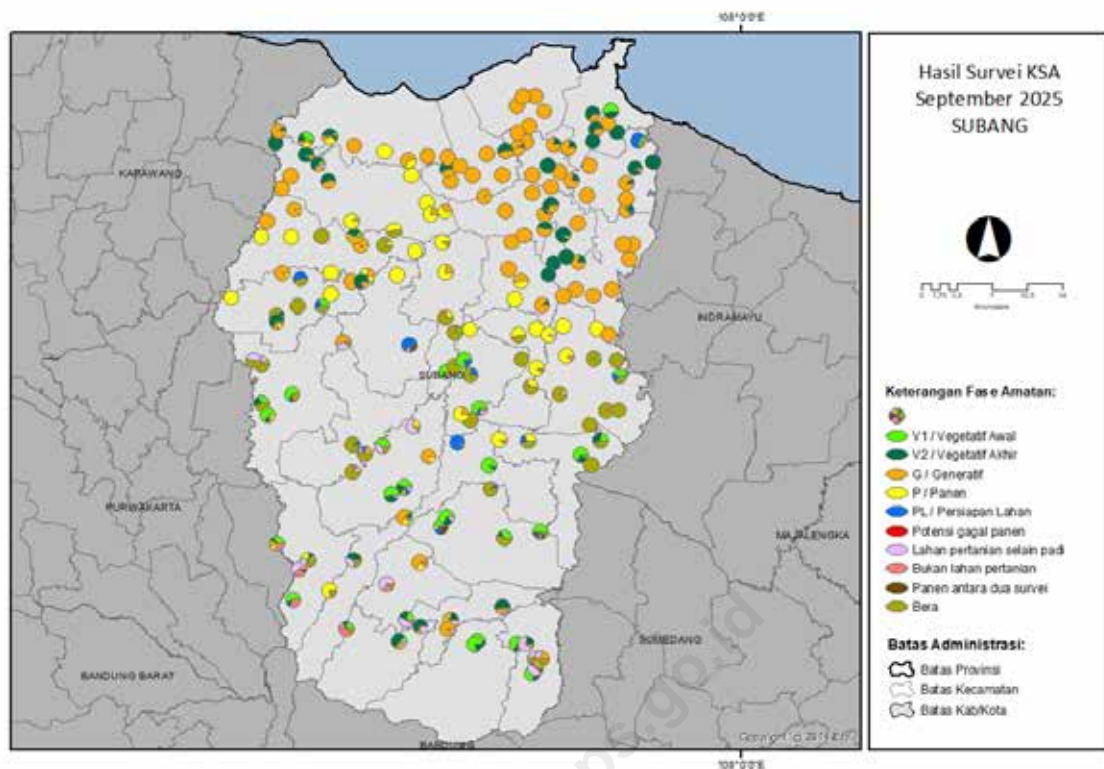
Lanjutan Lampiran 43



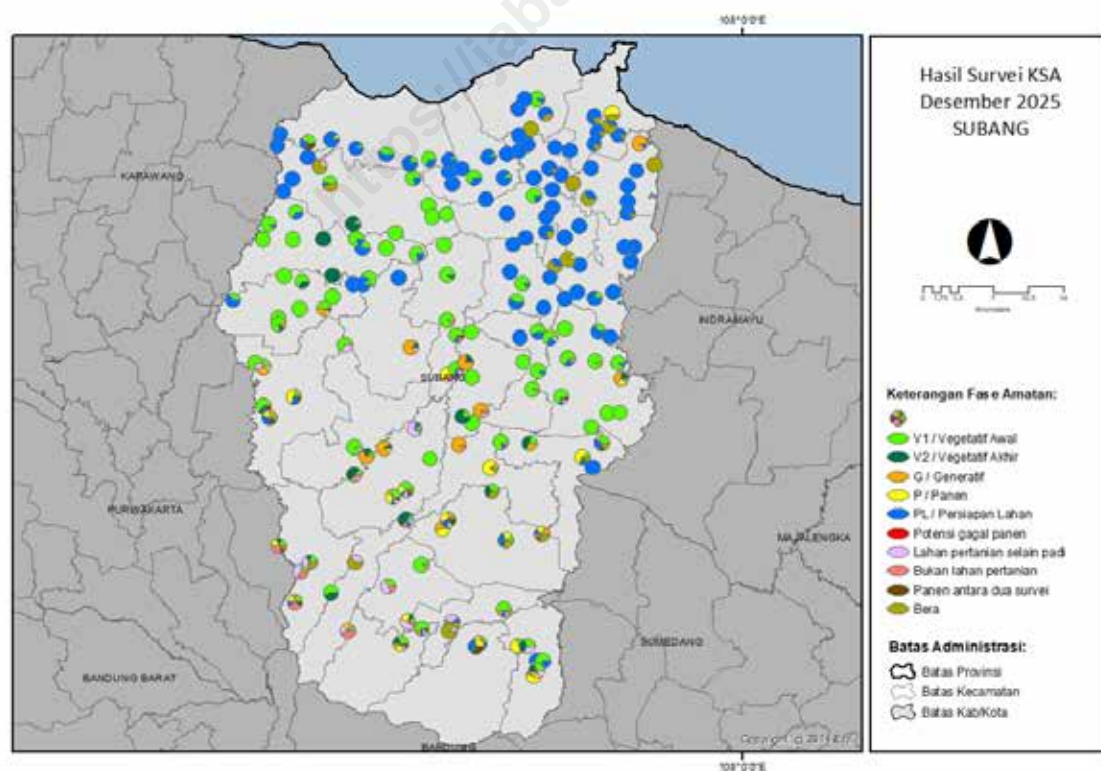
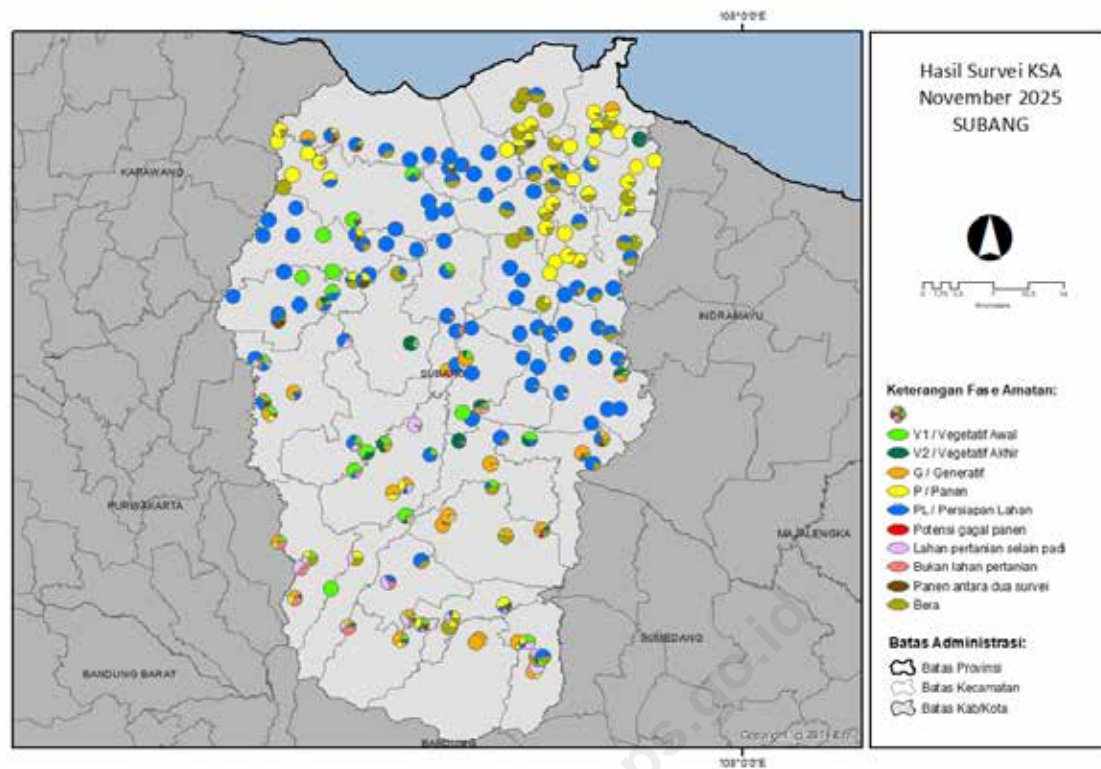
Lanjutan Lampiran 43



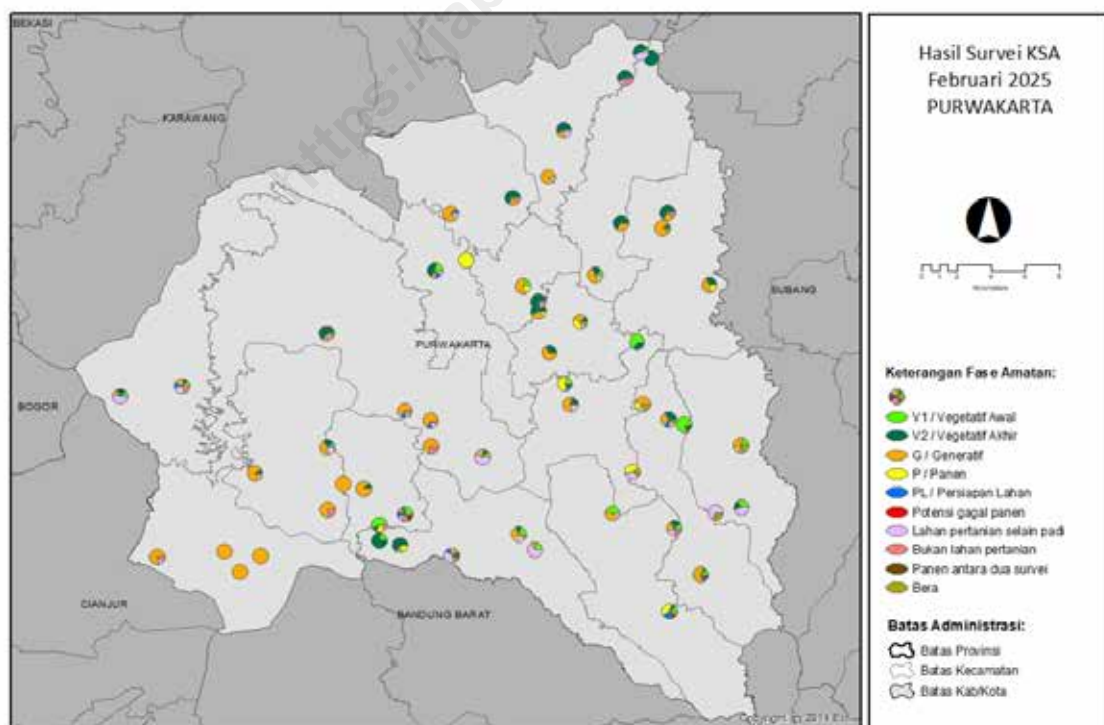
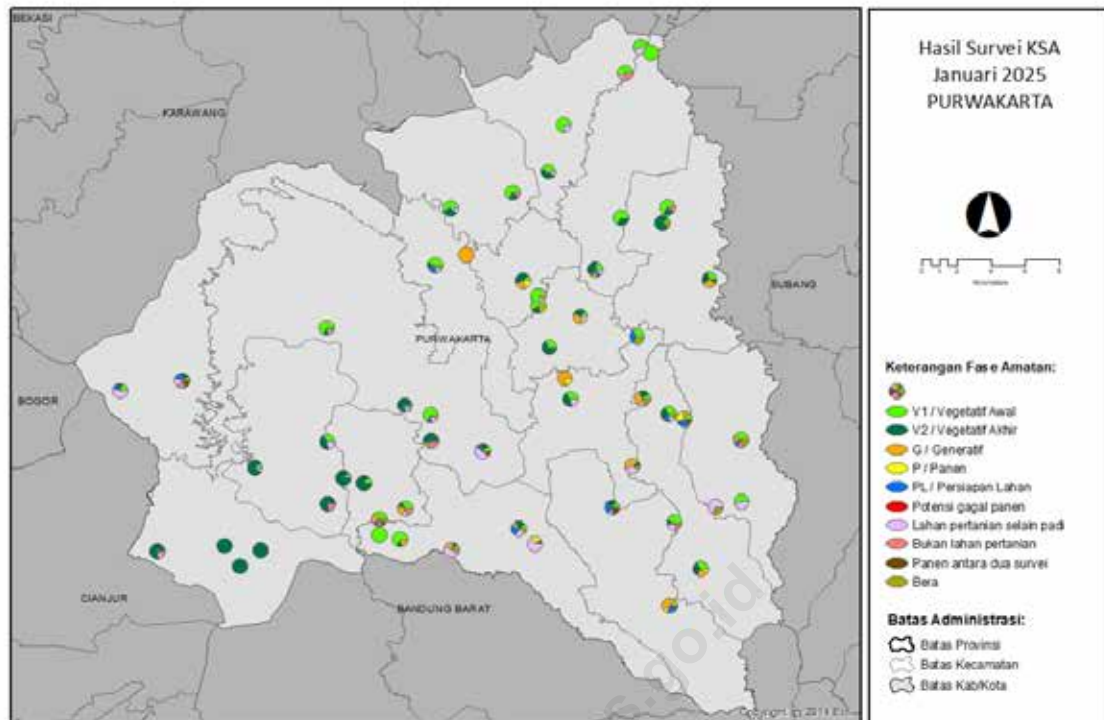
Lanjutan Lampiran 43



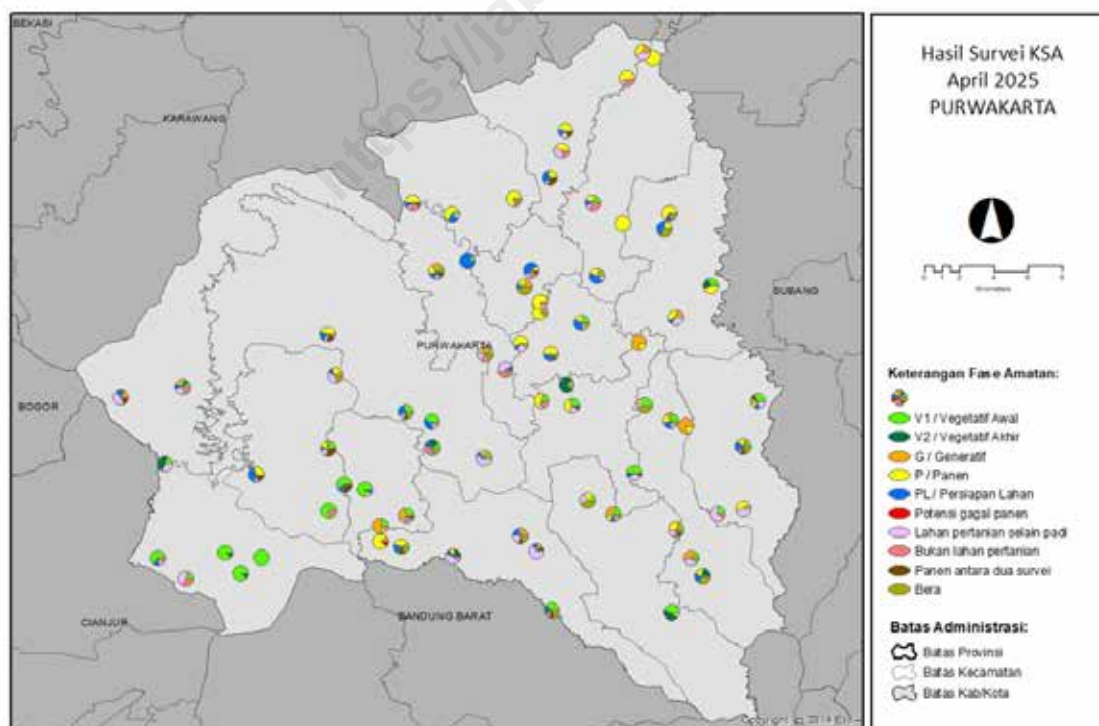
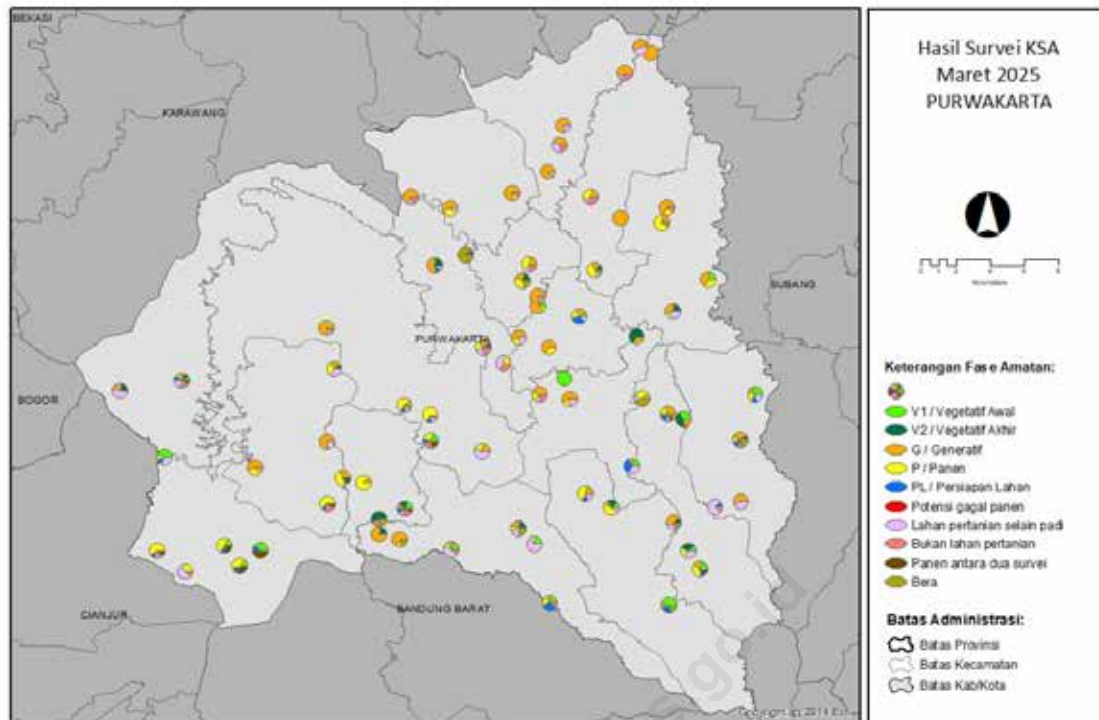
Lanjutan Lampiran 43



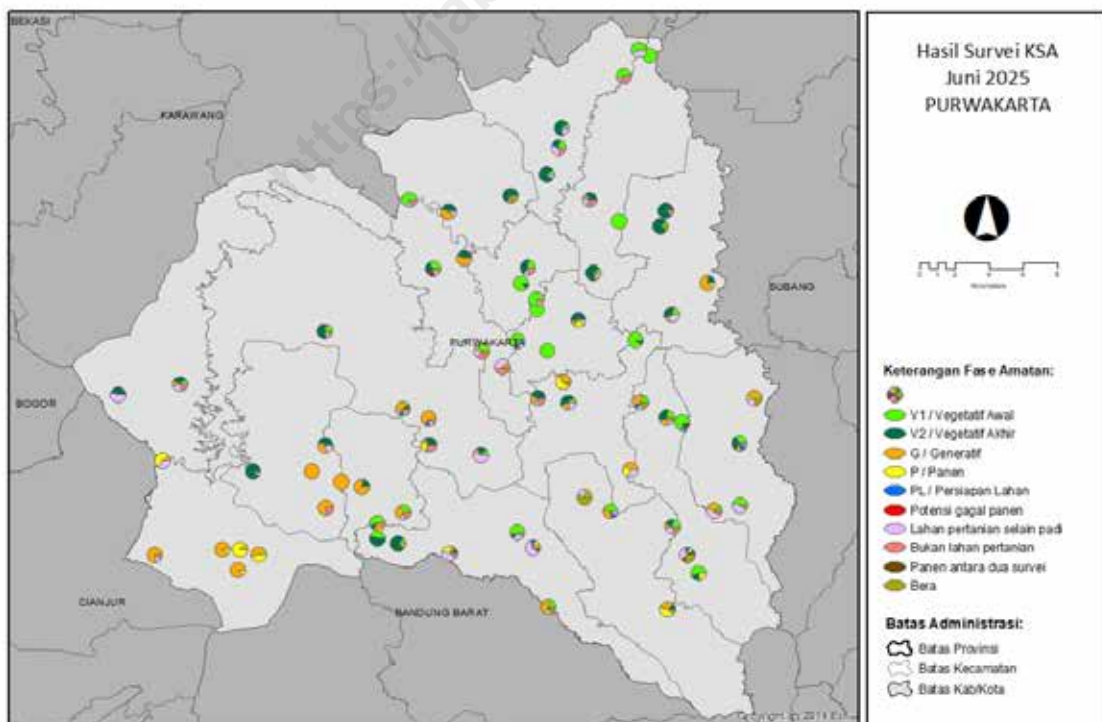
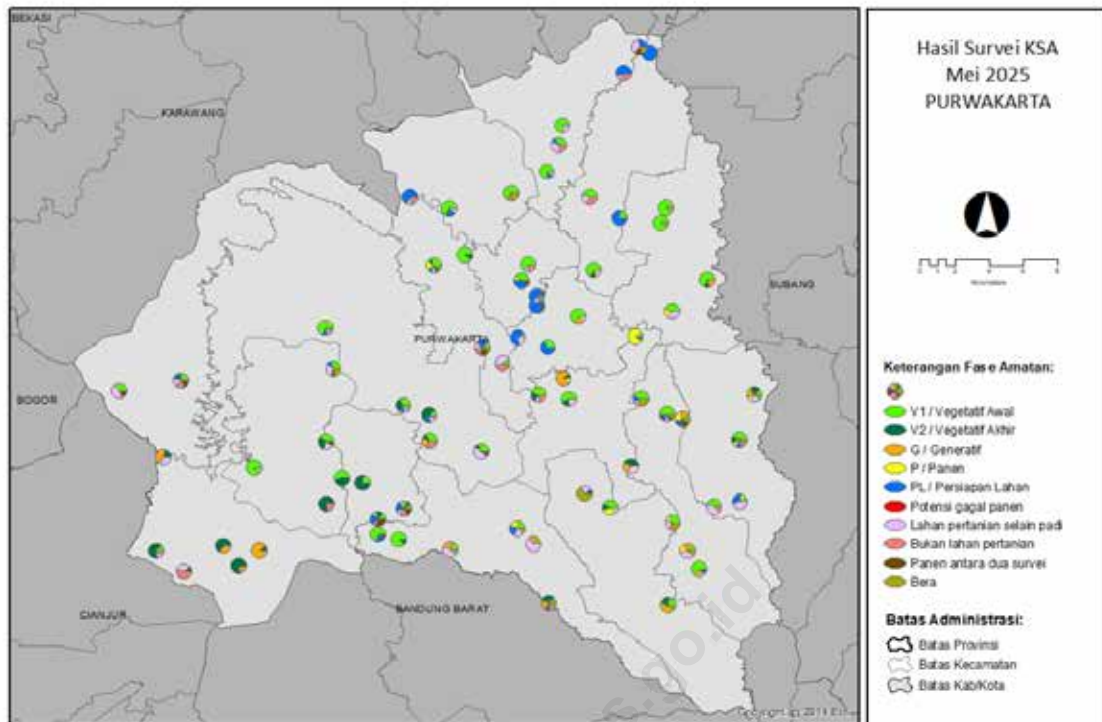
Lampiran 44 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Purwakarta, 2025



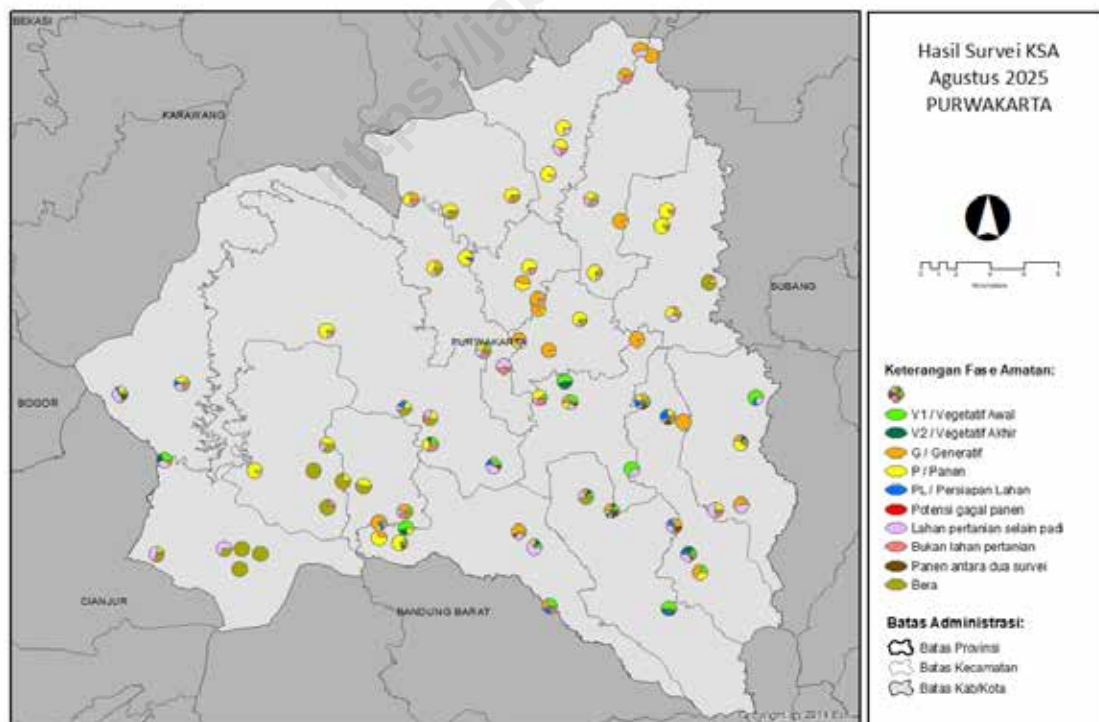
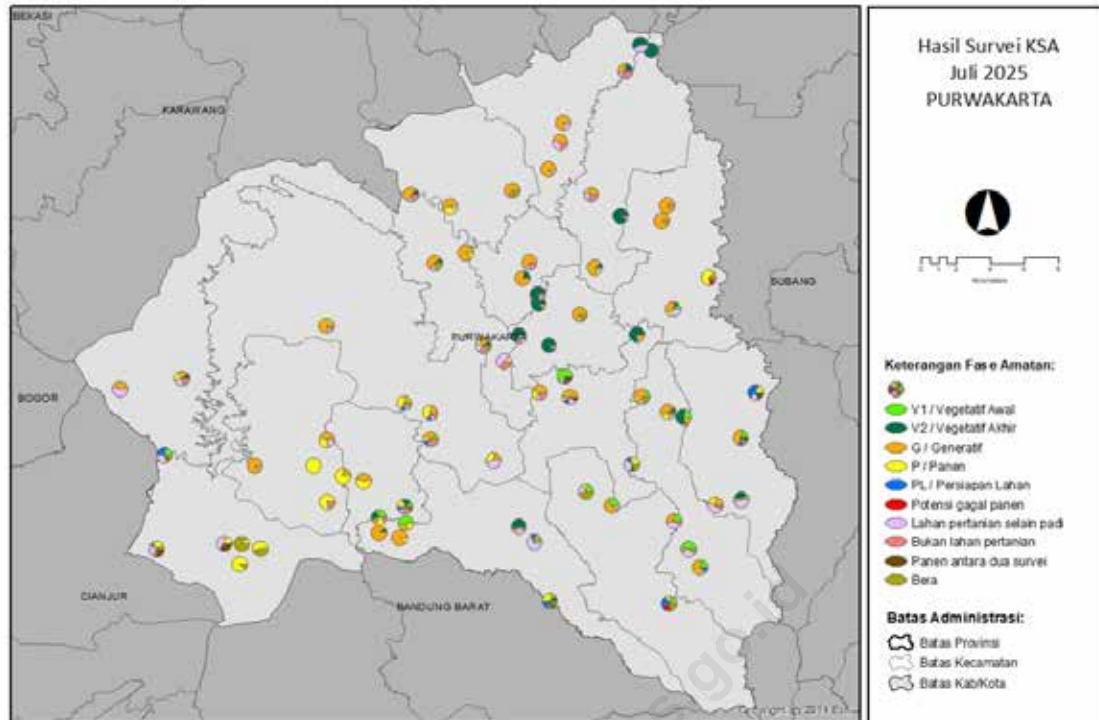
Lanjutan Lampiran 44



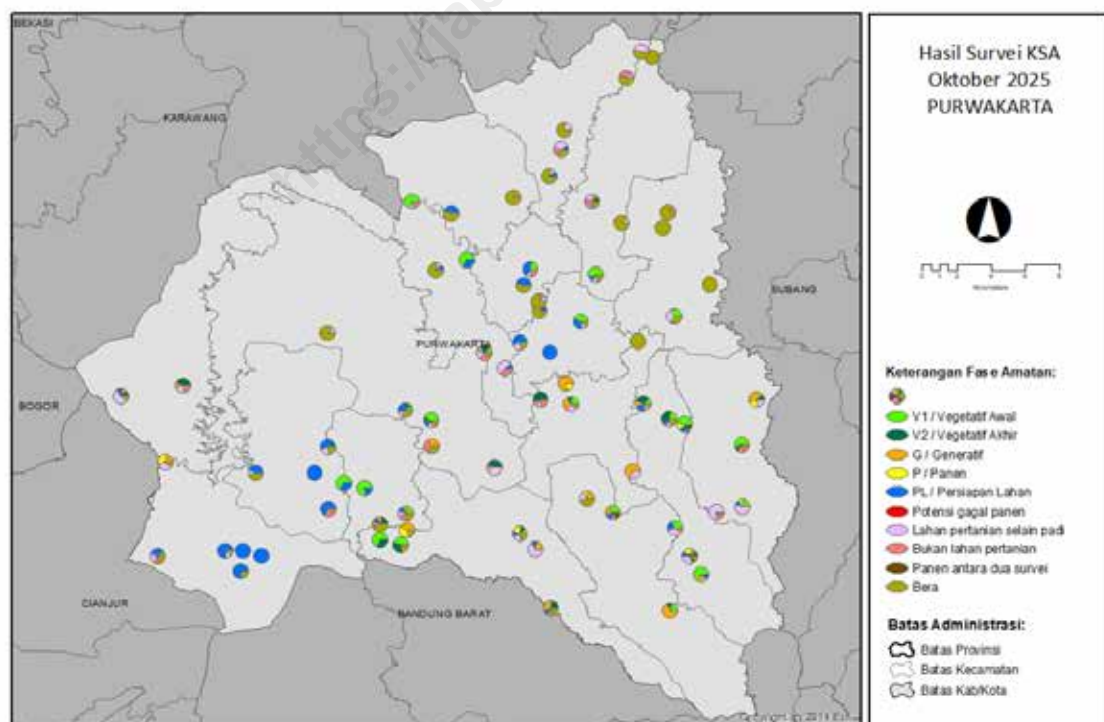
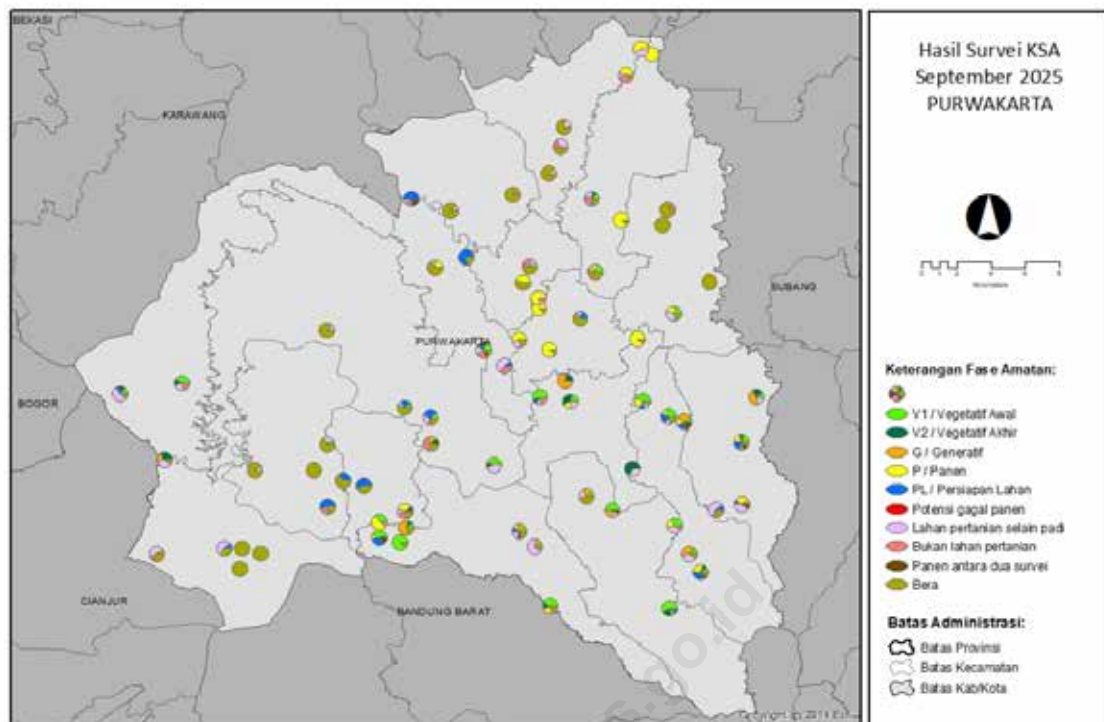
Lanjutan Lampiran 44



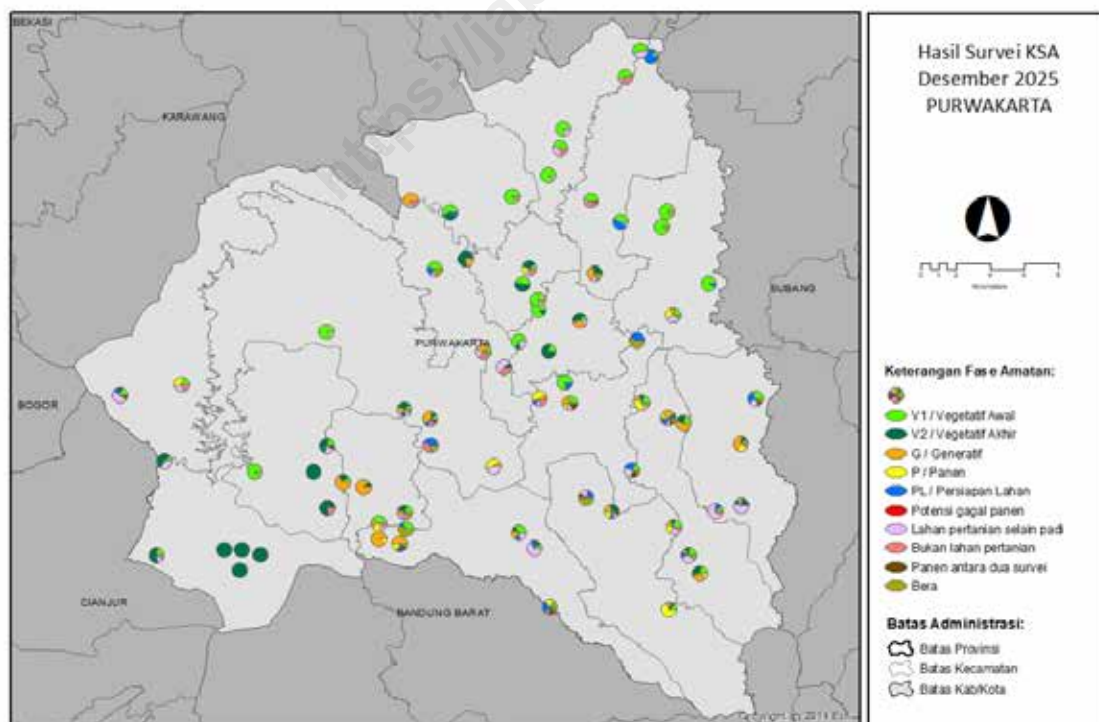
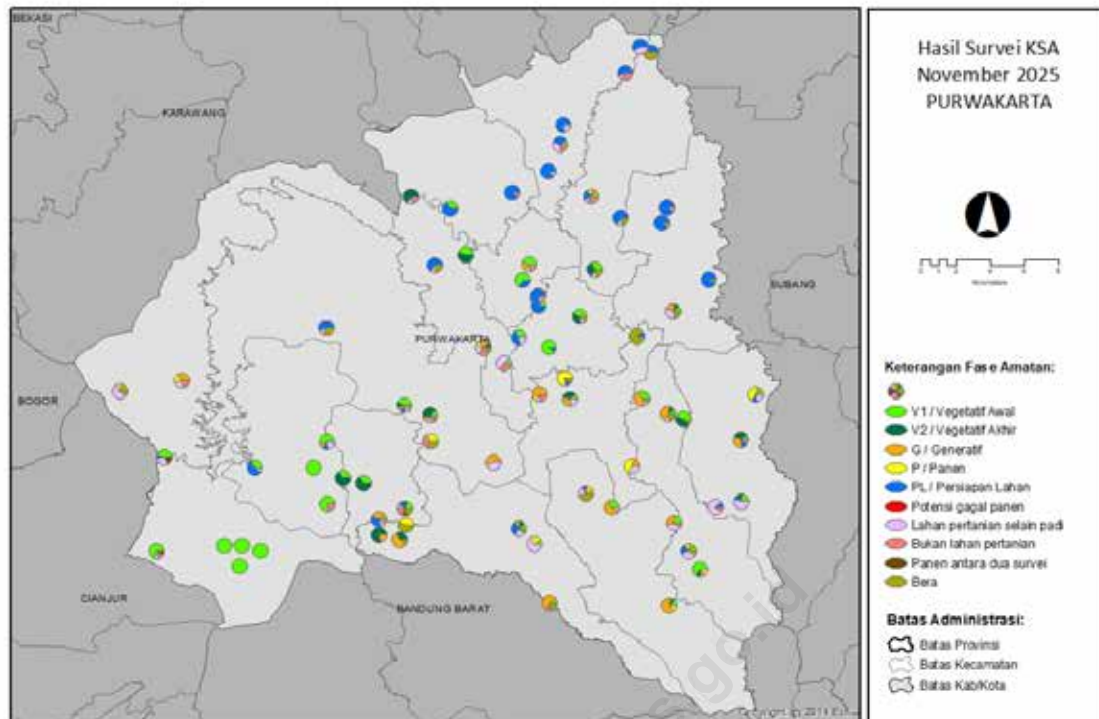
Lanjutan Lampiran 44



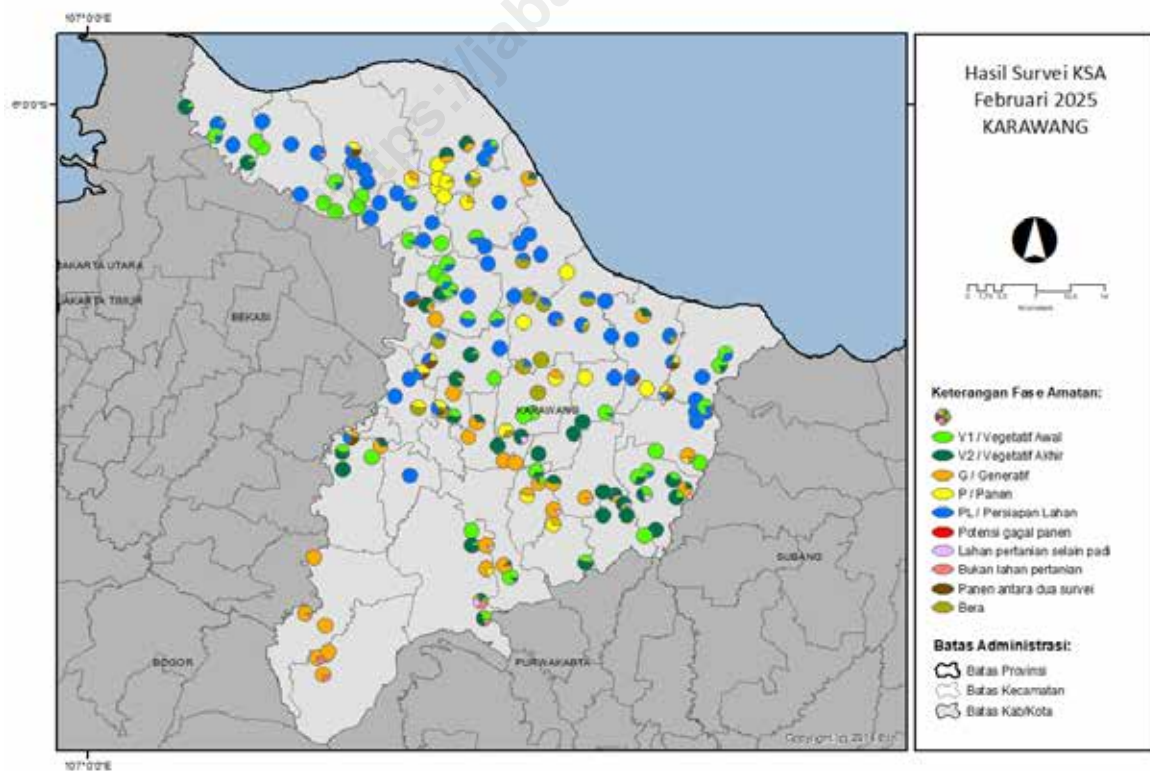
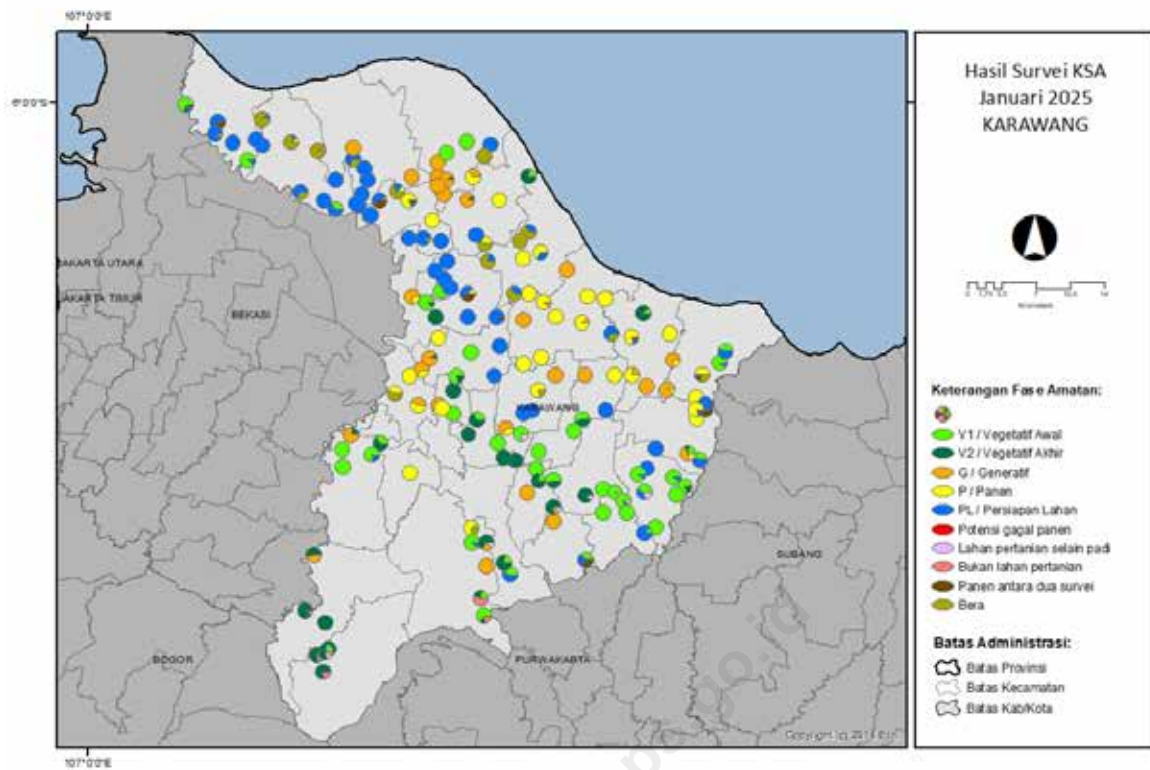
Lanjutan Lampiran 44



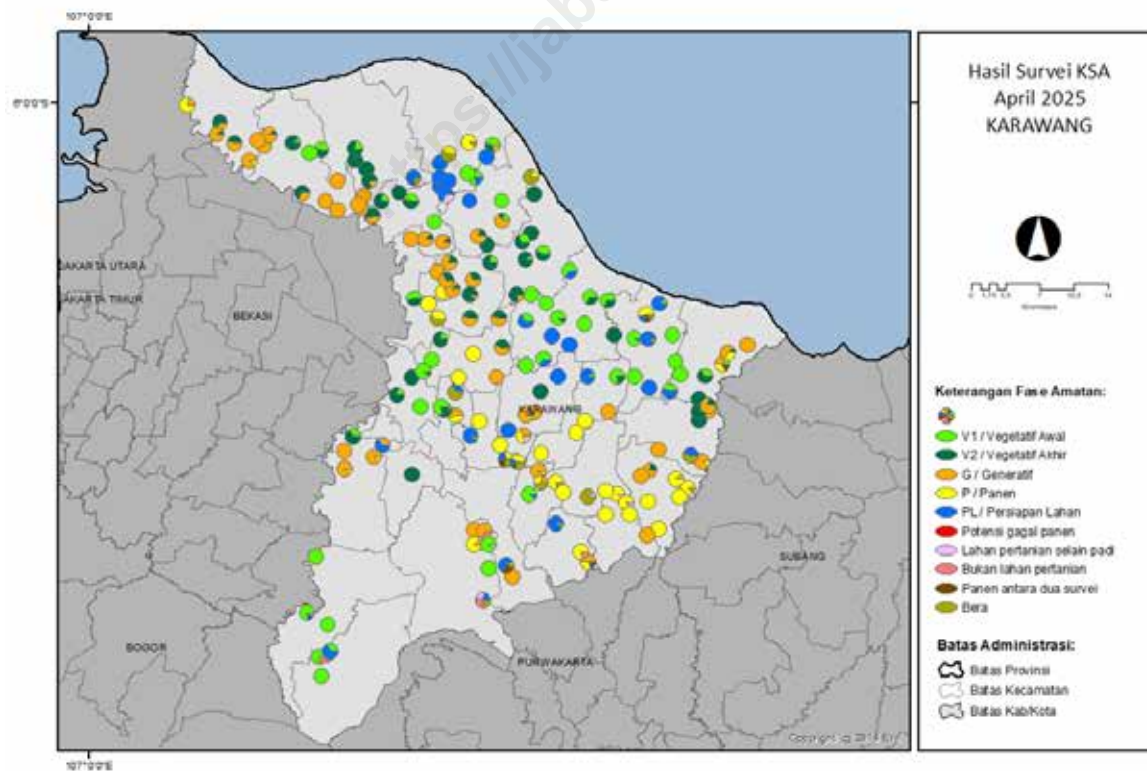
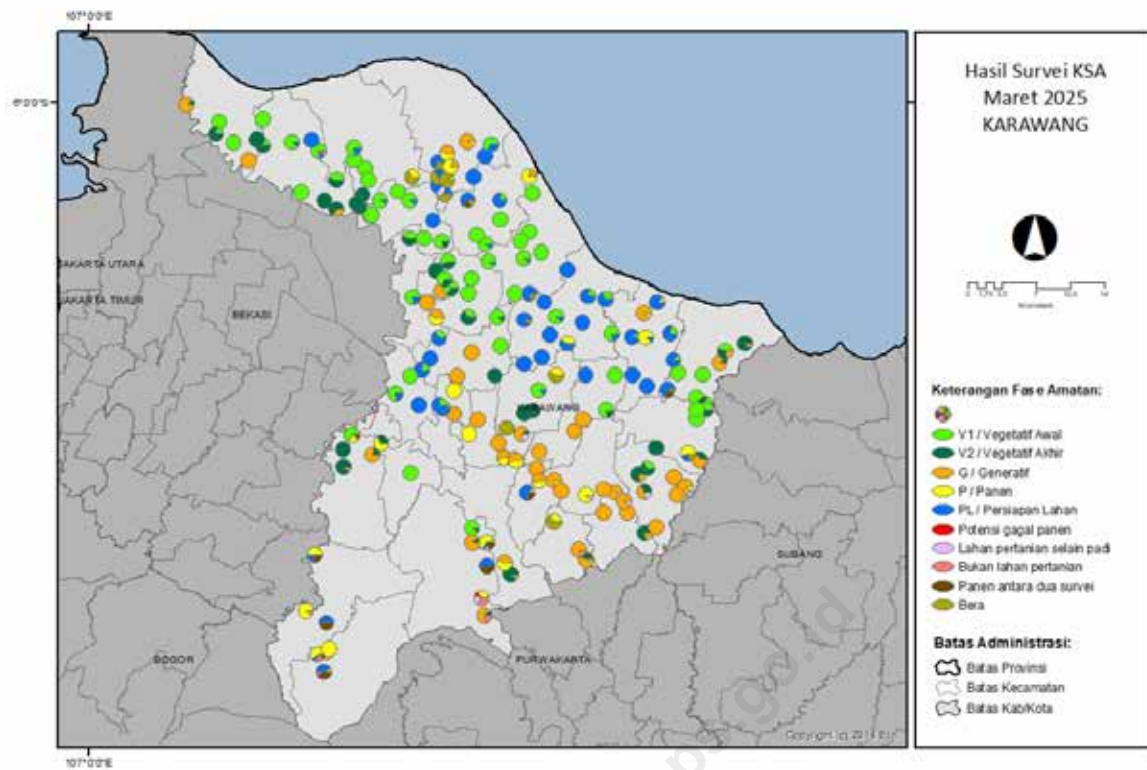
Lanjutan Lampiran 44



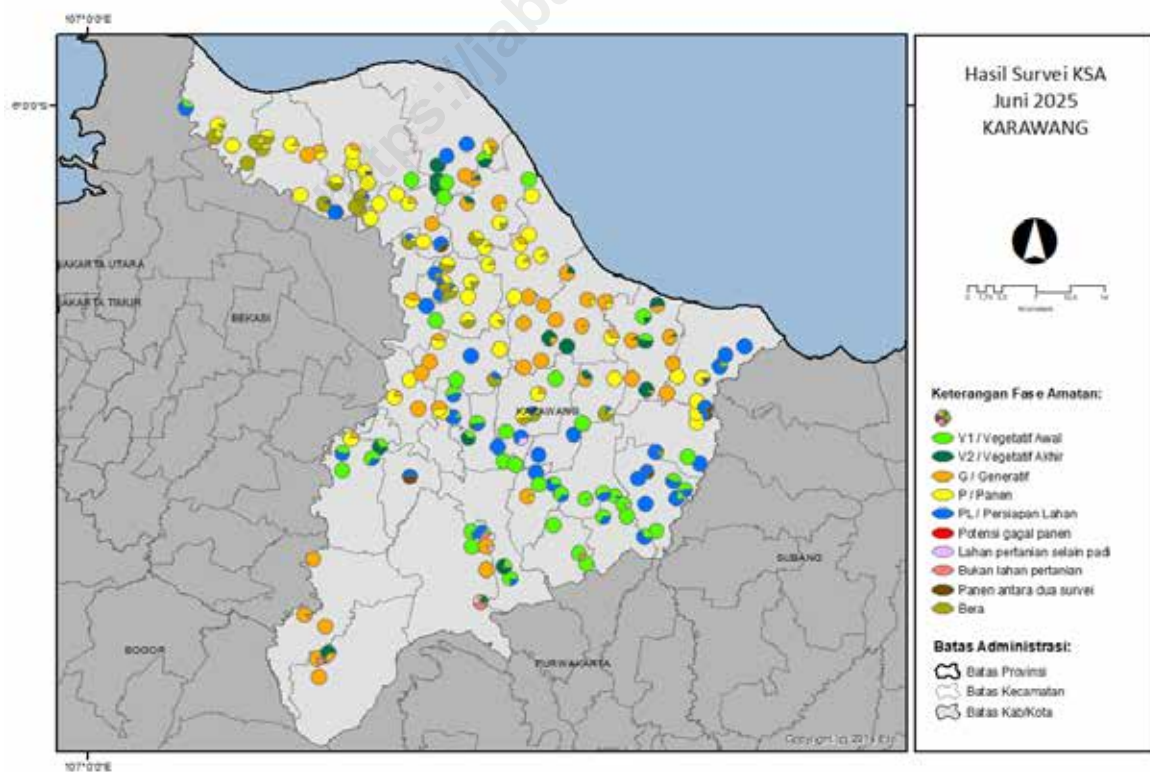
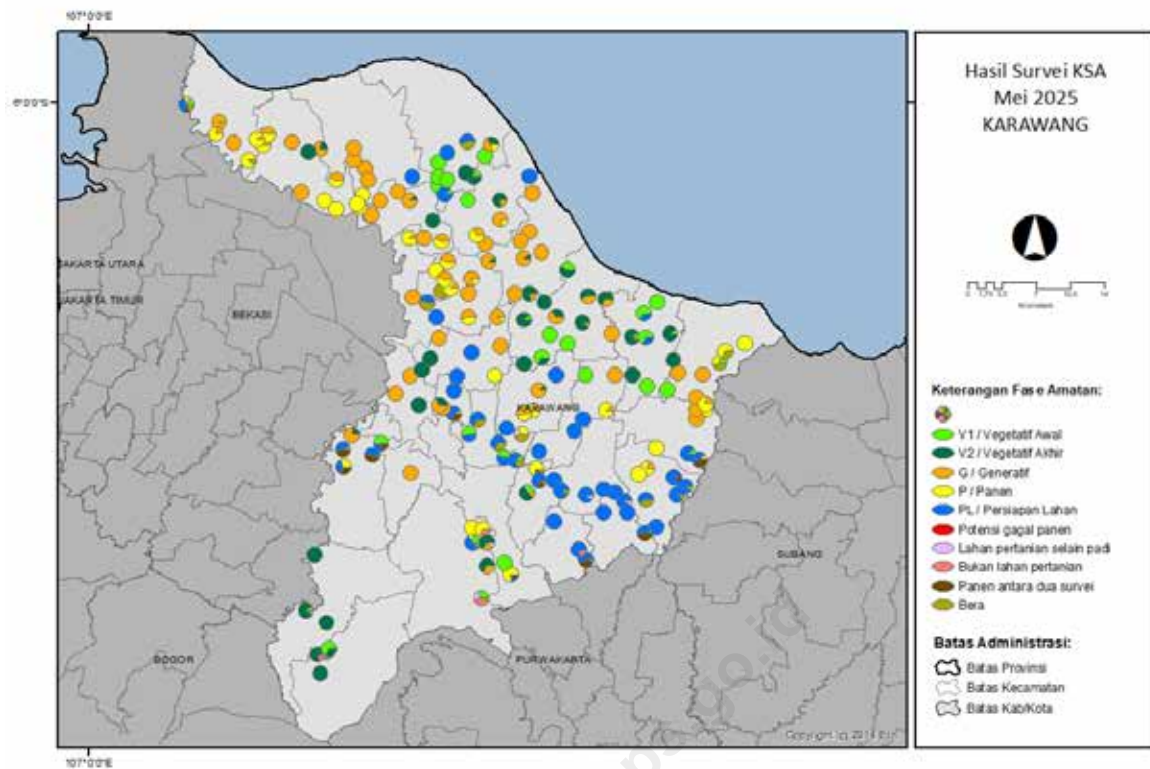
Lampiran 45 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Karawang, 2025



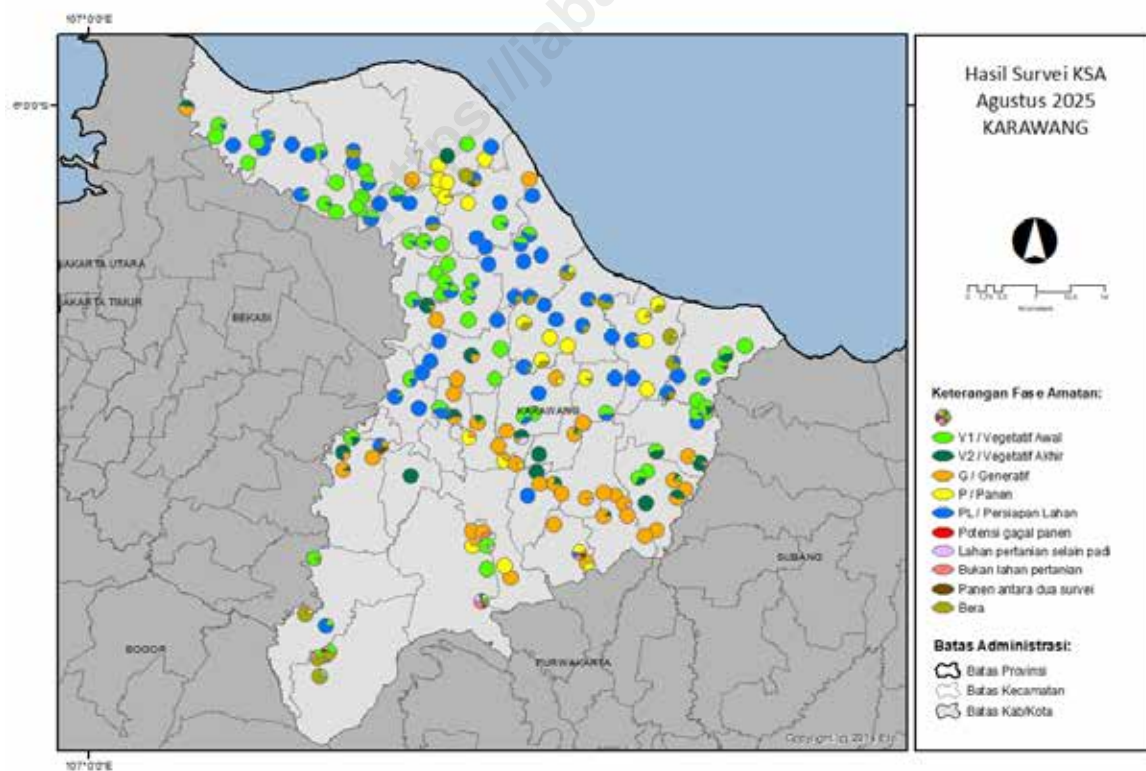
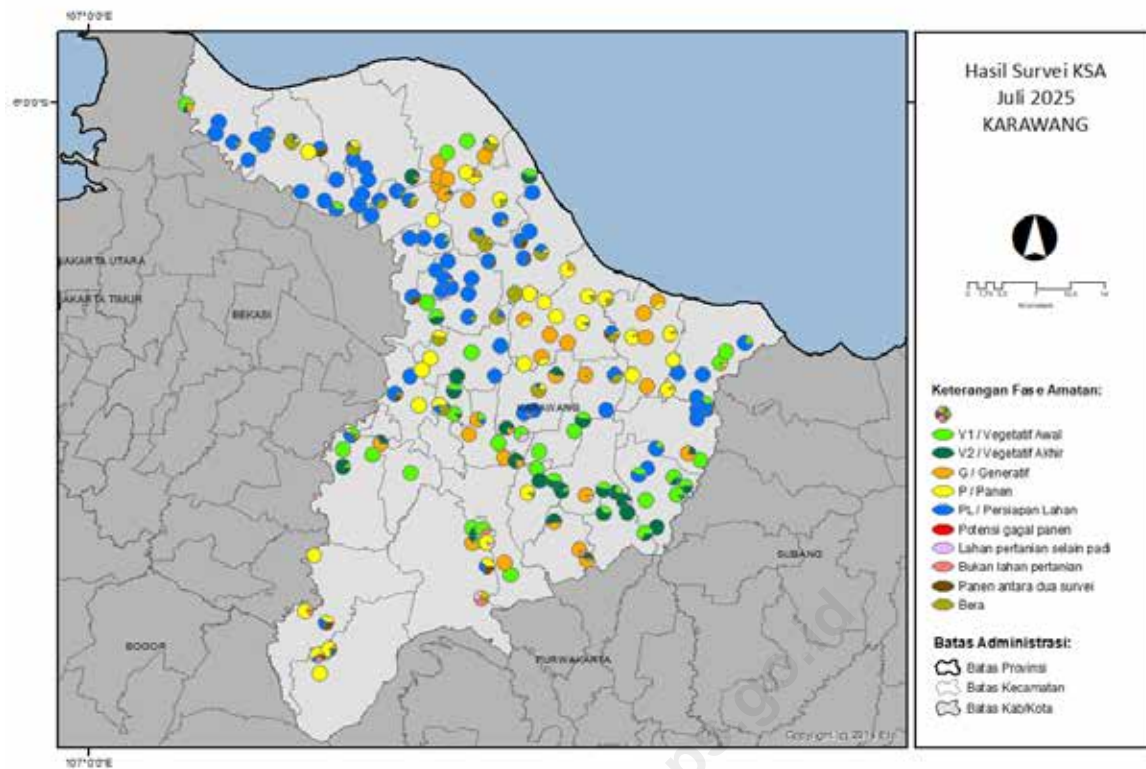
Lanjutan Lampiran 45



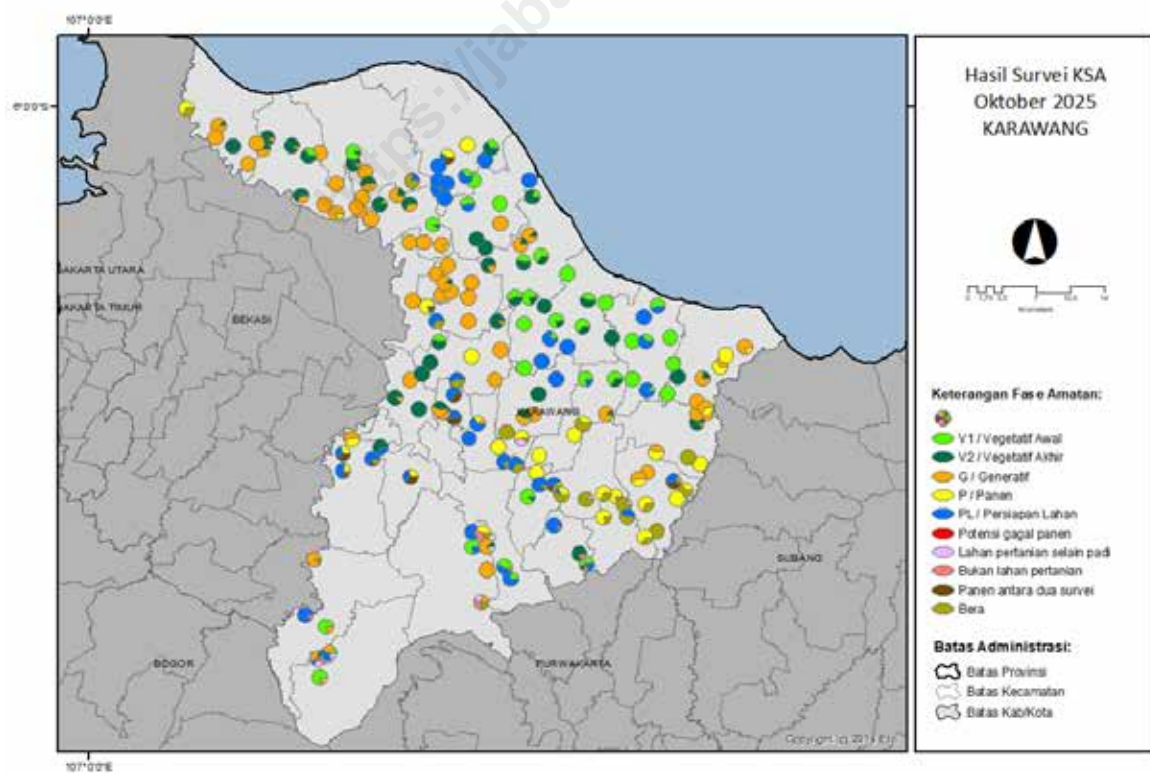
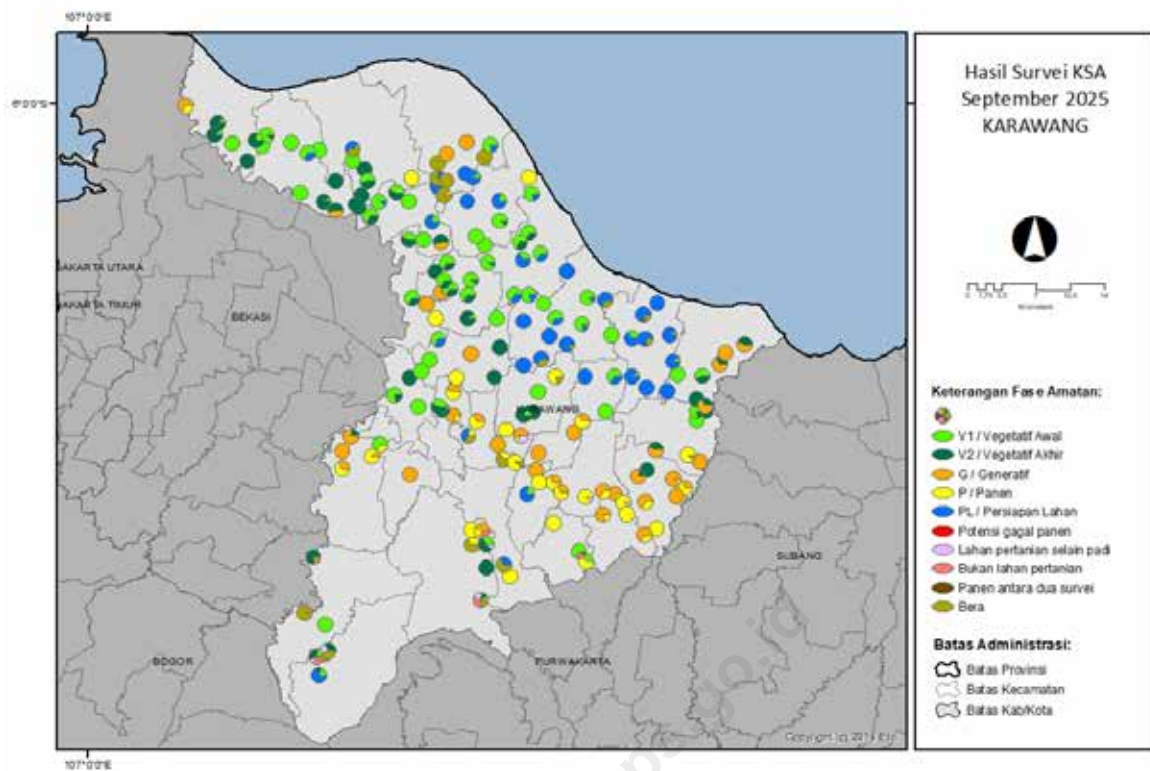
Lanjutan Lampiran 45



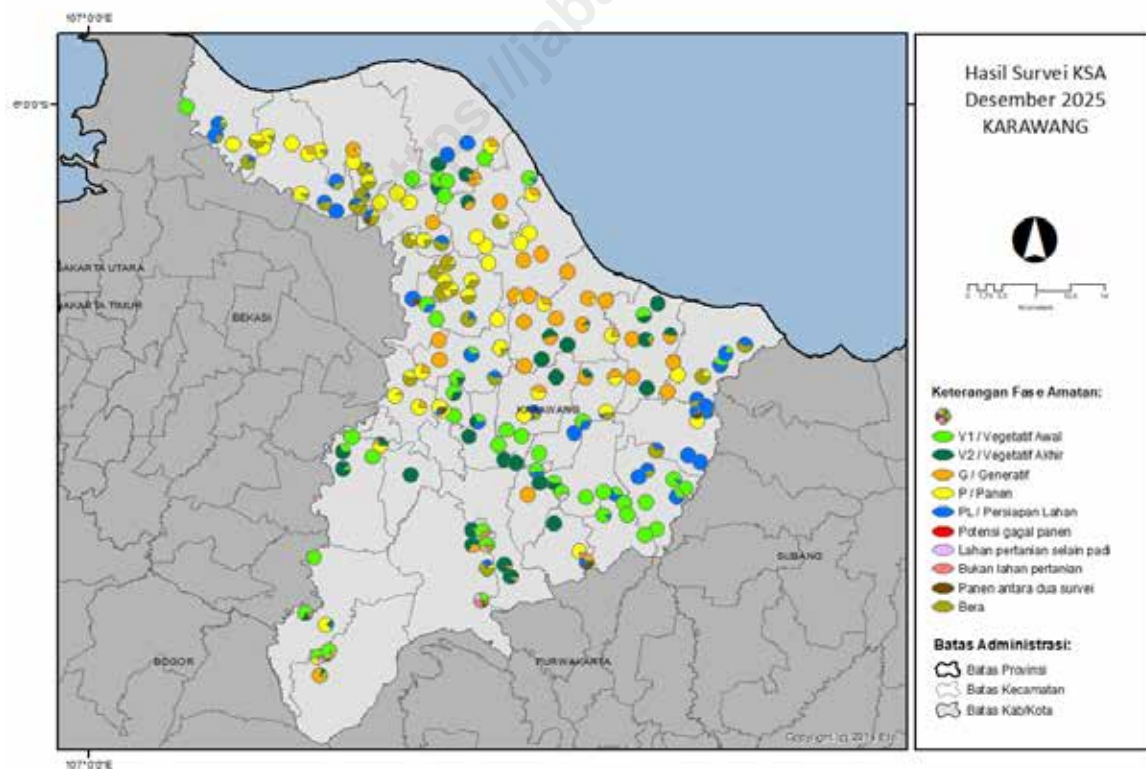
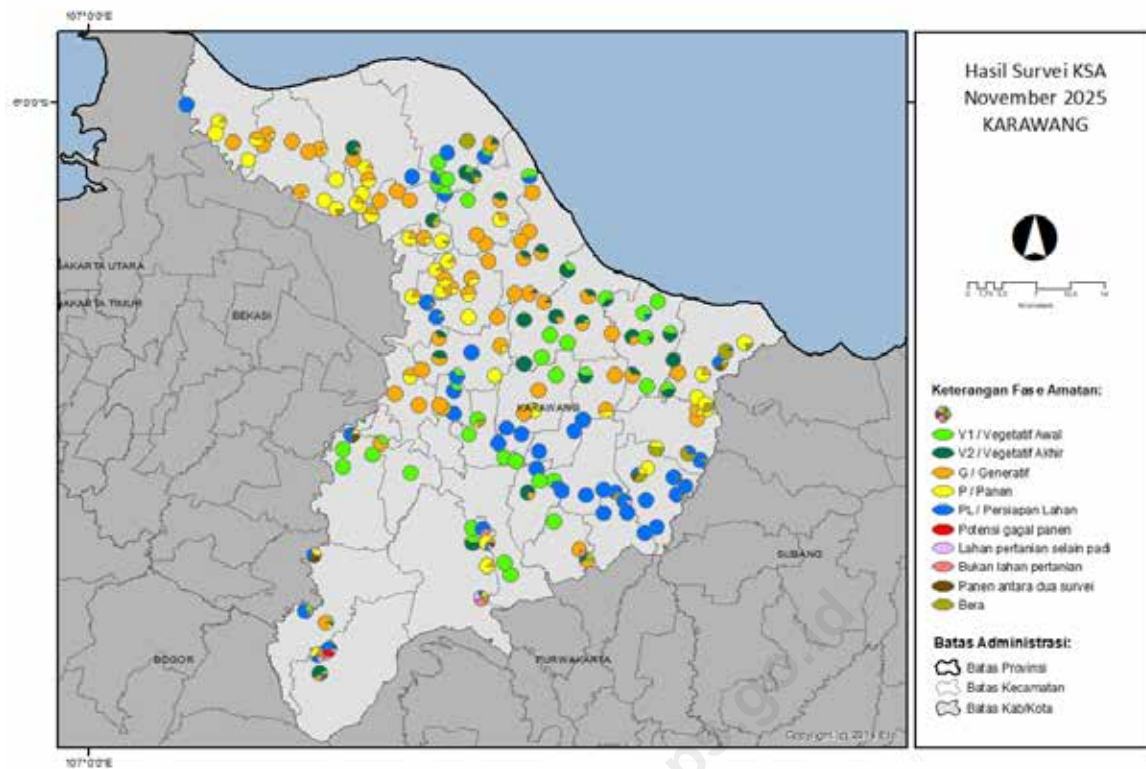
Lanjutan Lampiran 45



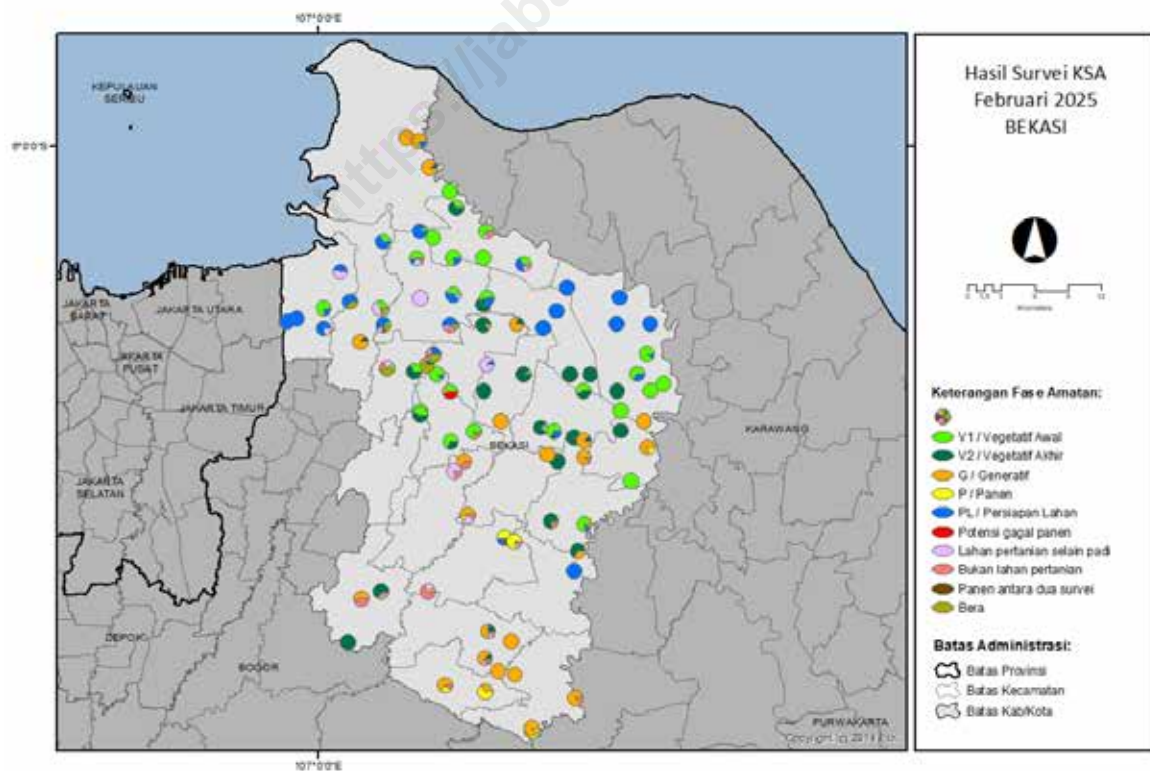
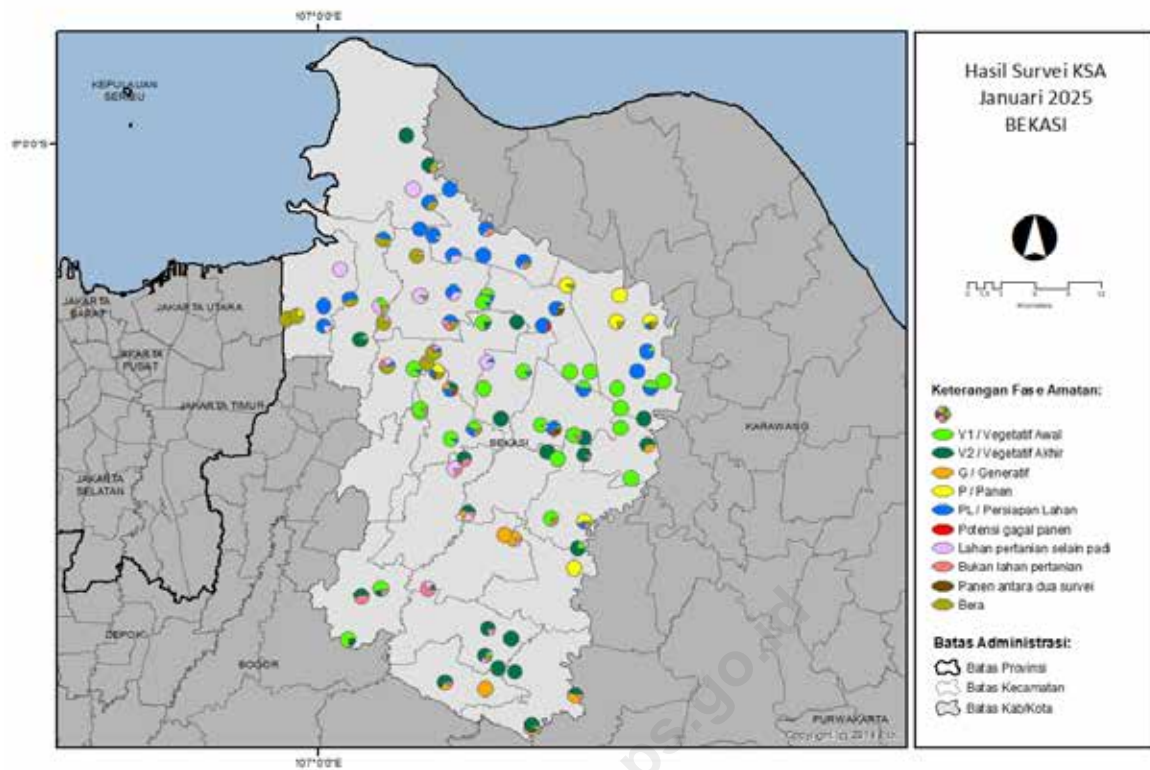
Lanjutan Lampiran 45



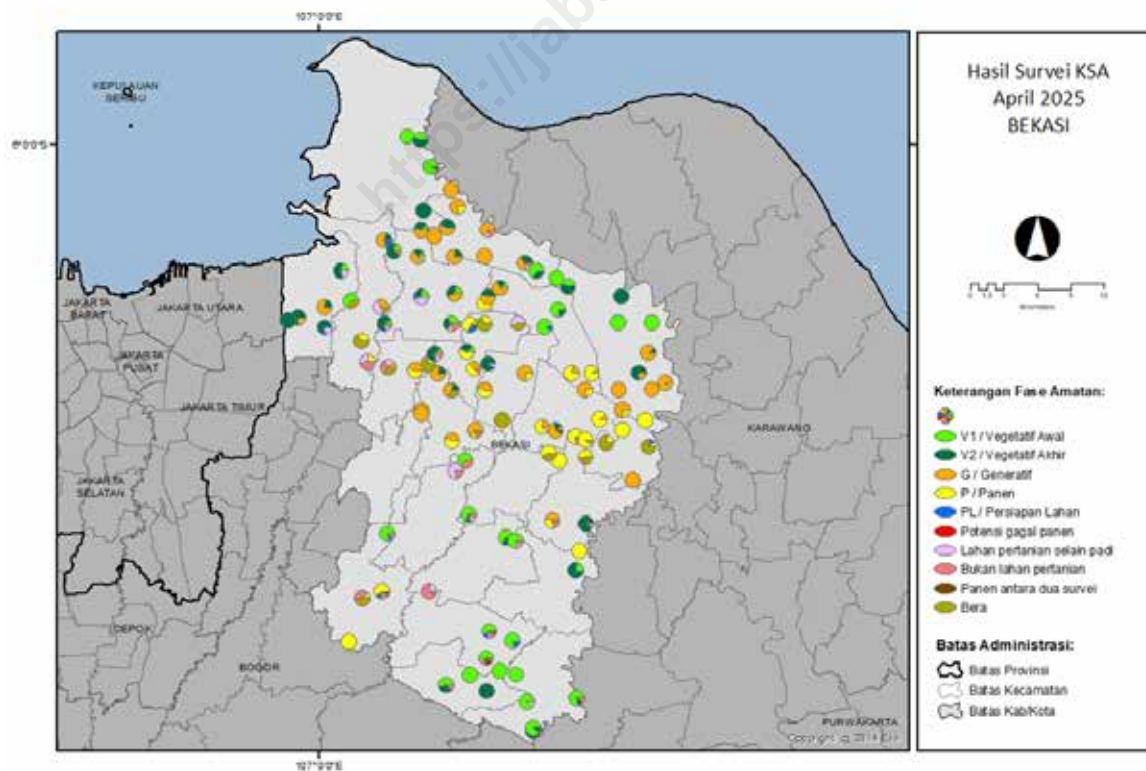
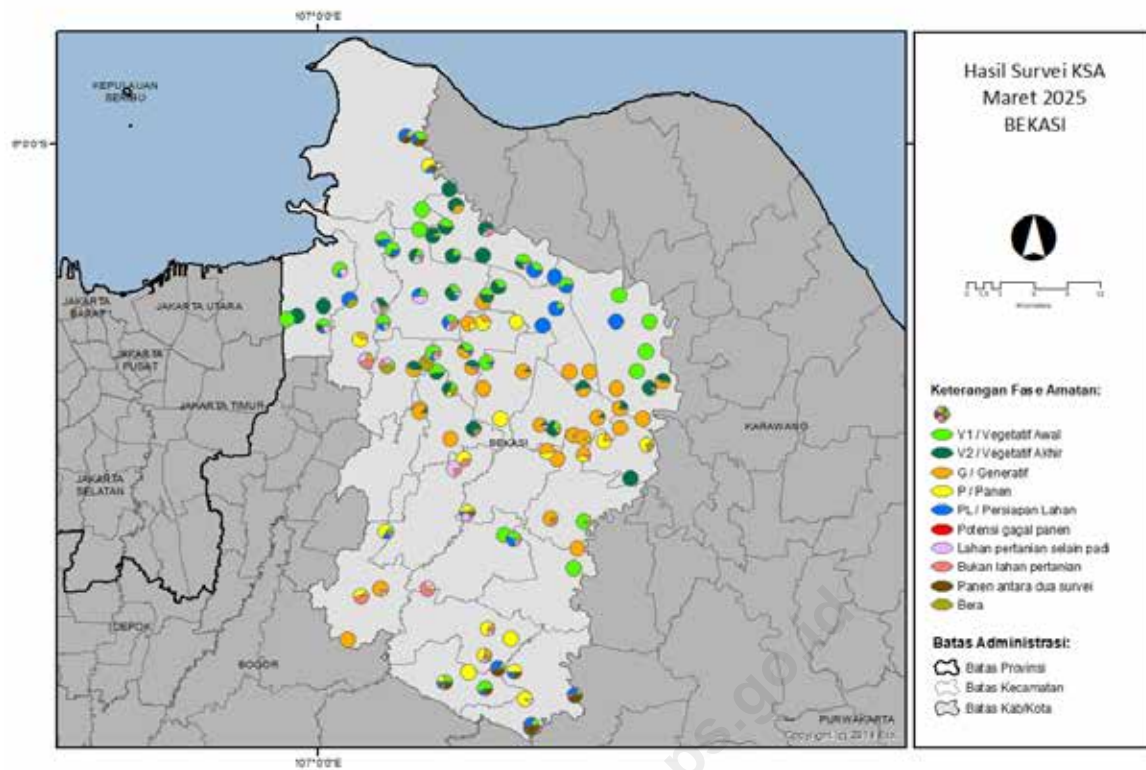
Lanjutan Lampiran 45



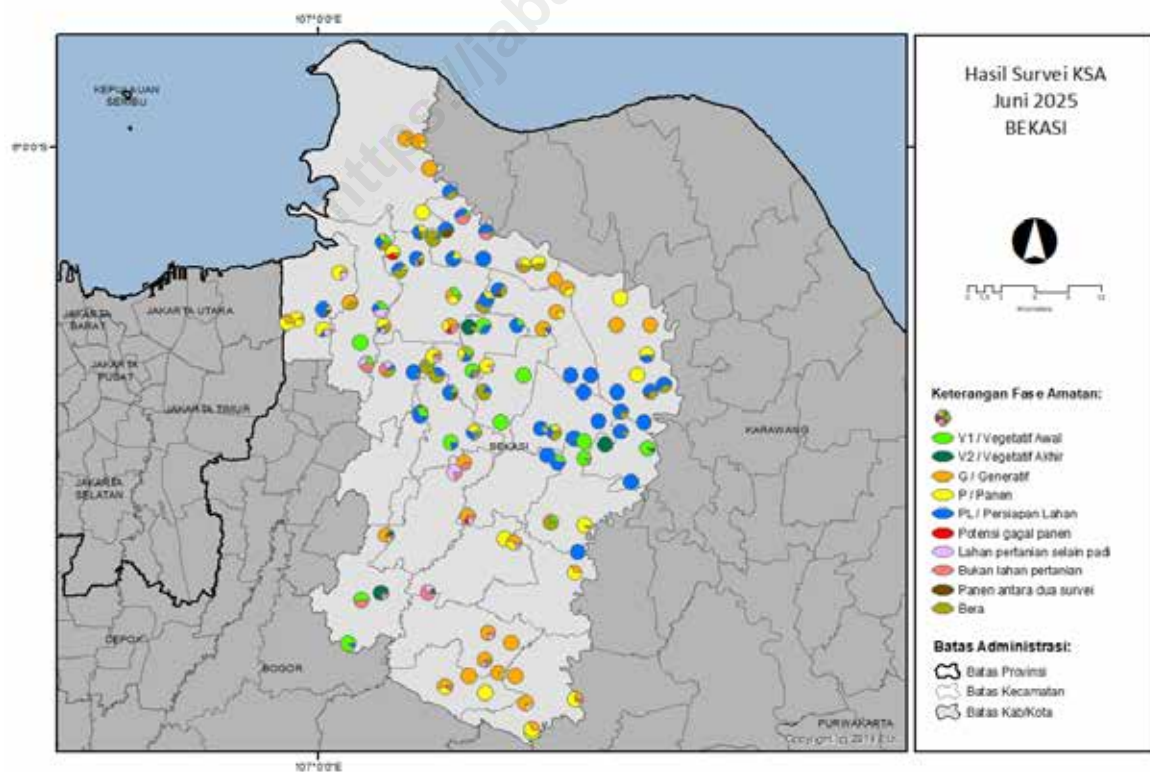
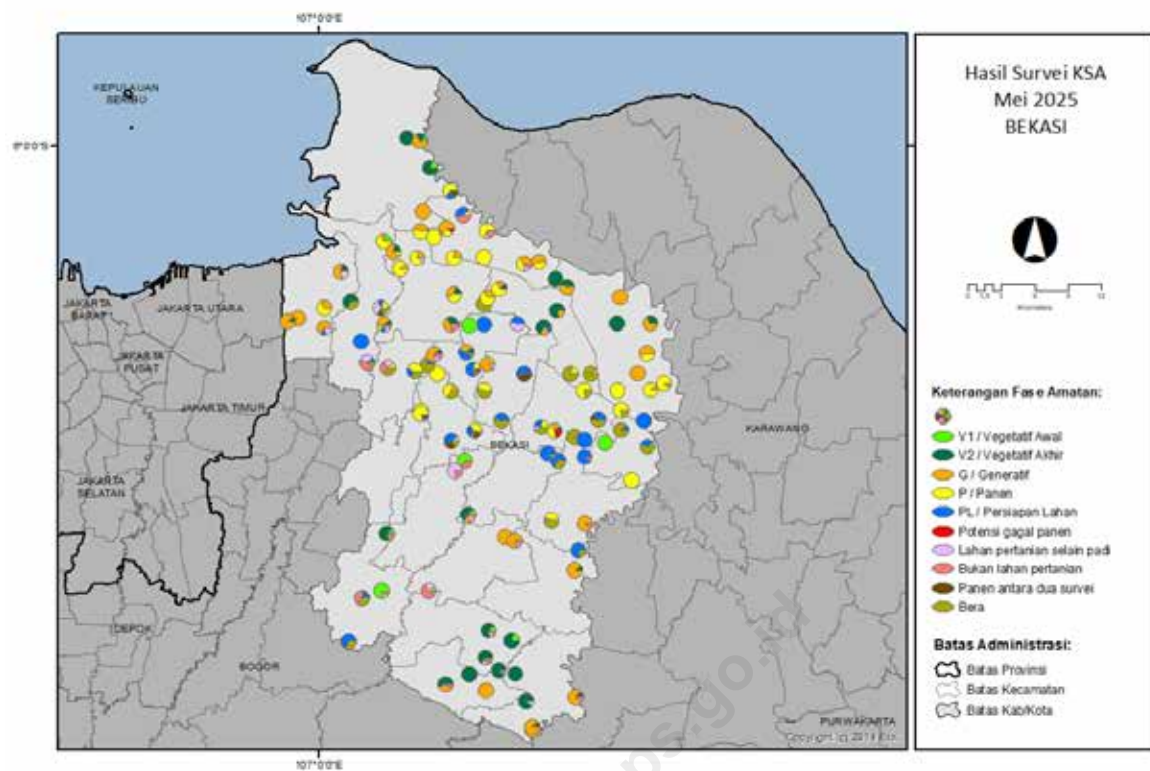
Lampiran 46 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bekasi, 2025



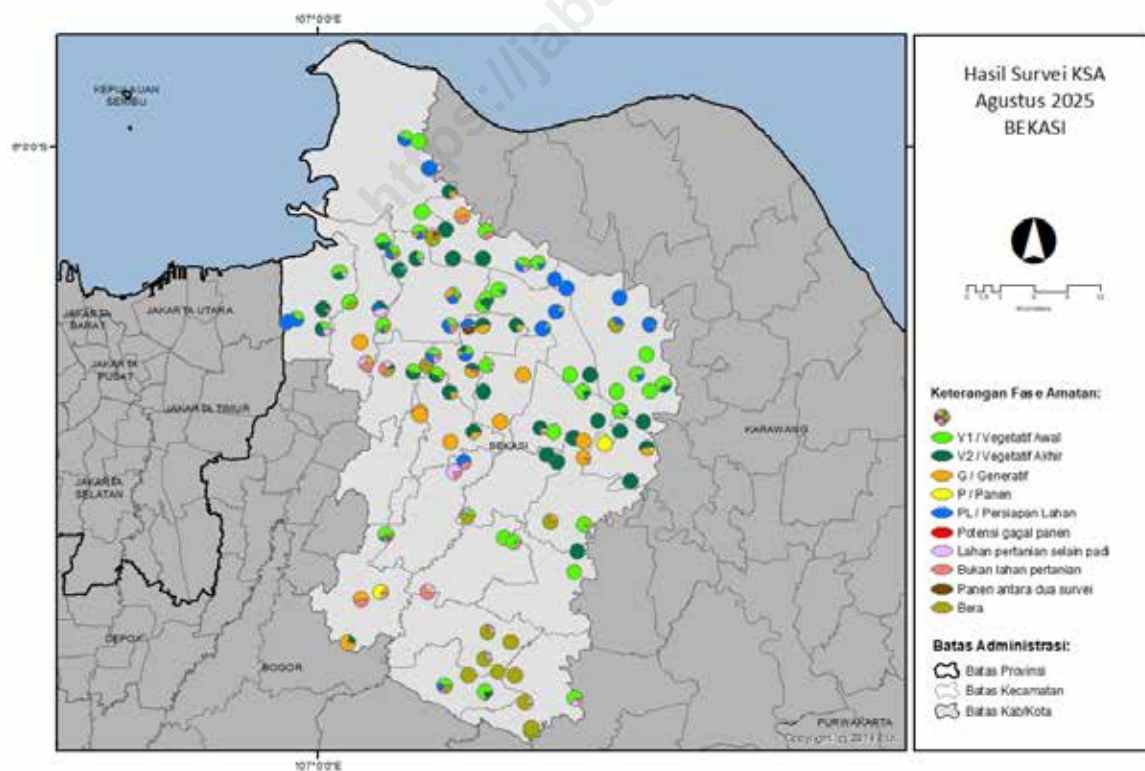
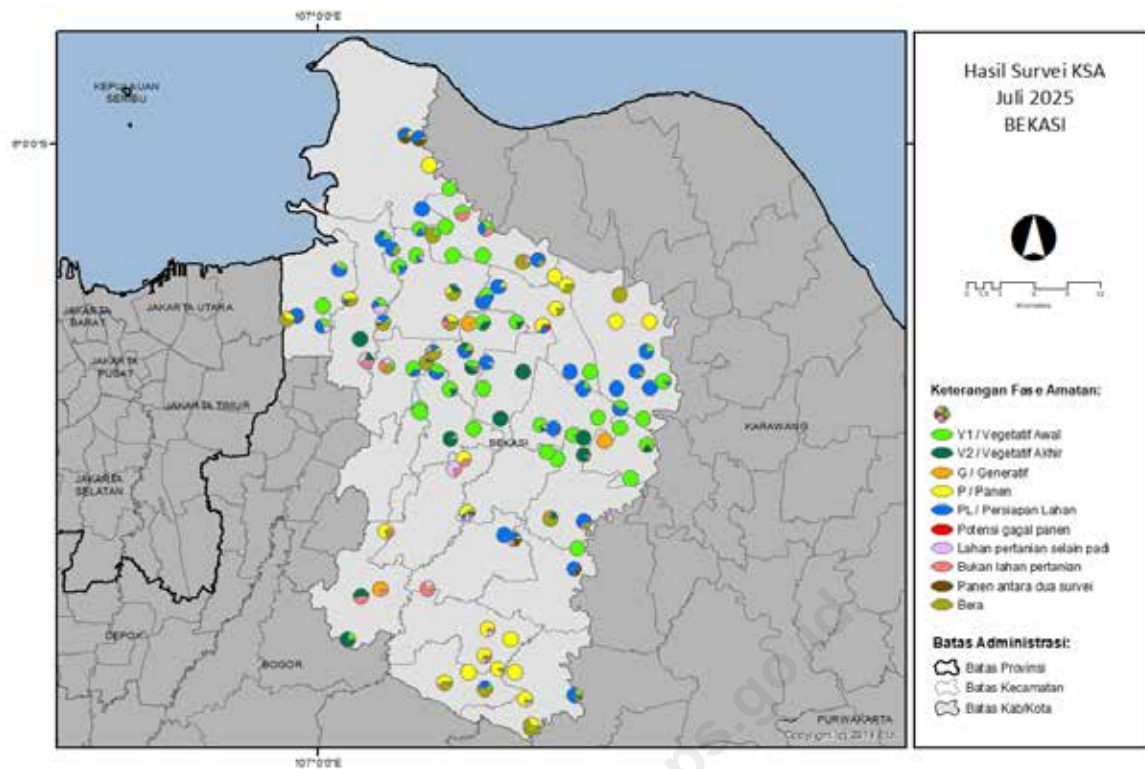
Lanjutan Lampiran 46



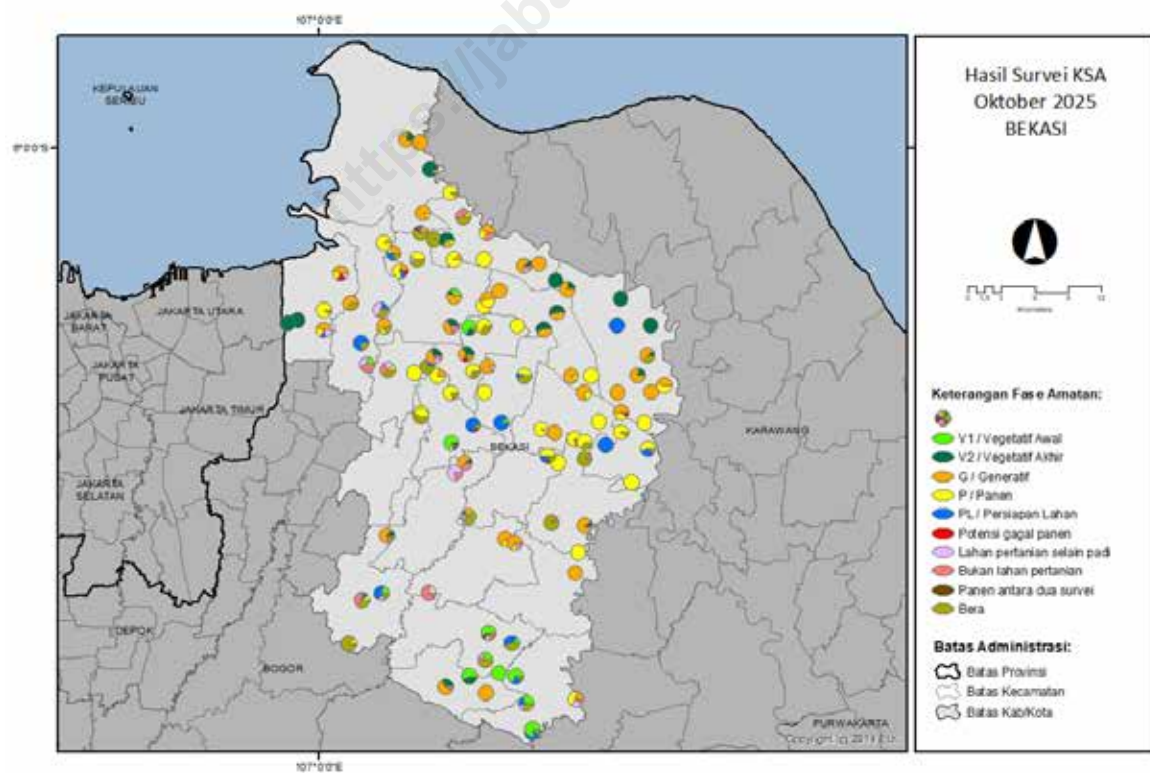
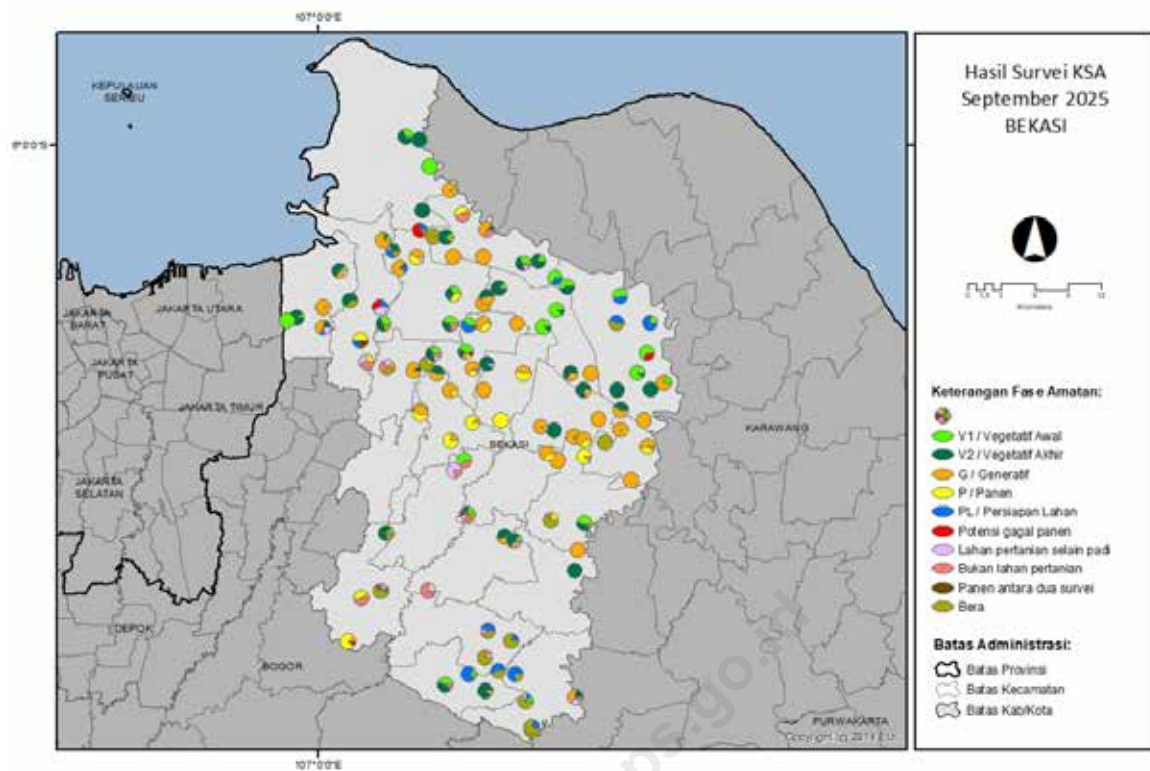
Lanjutan Lampiran 46



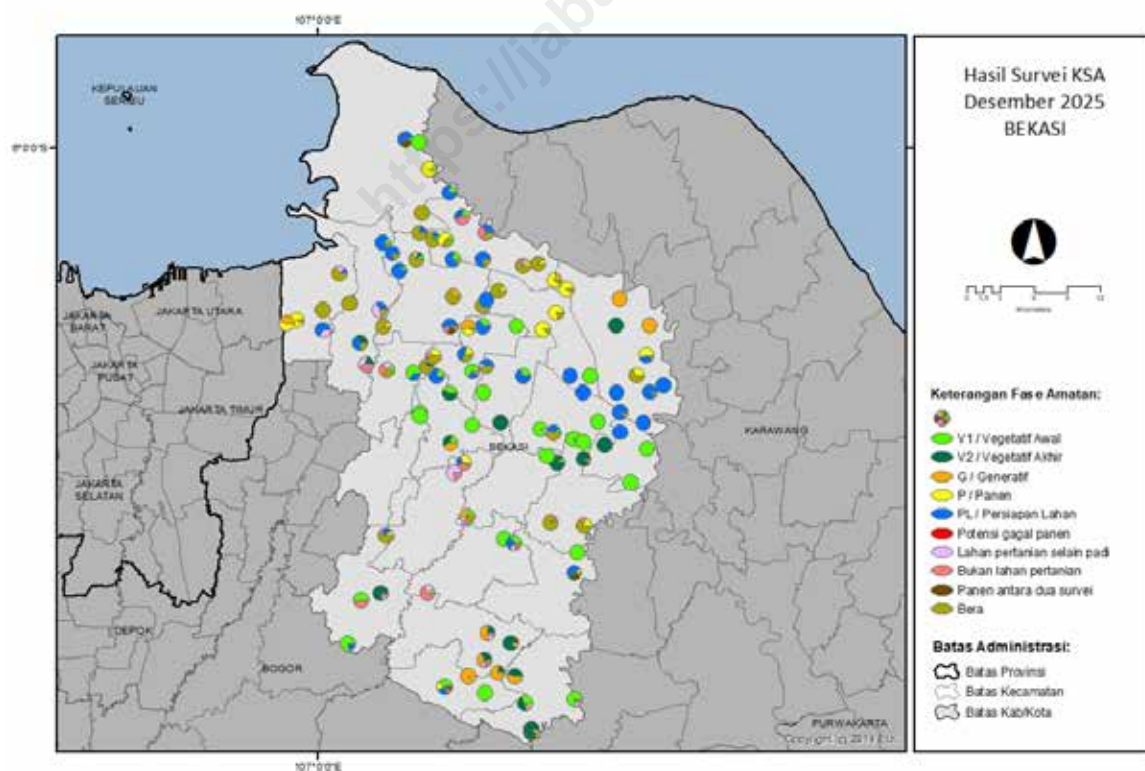
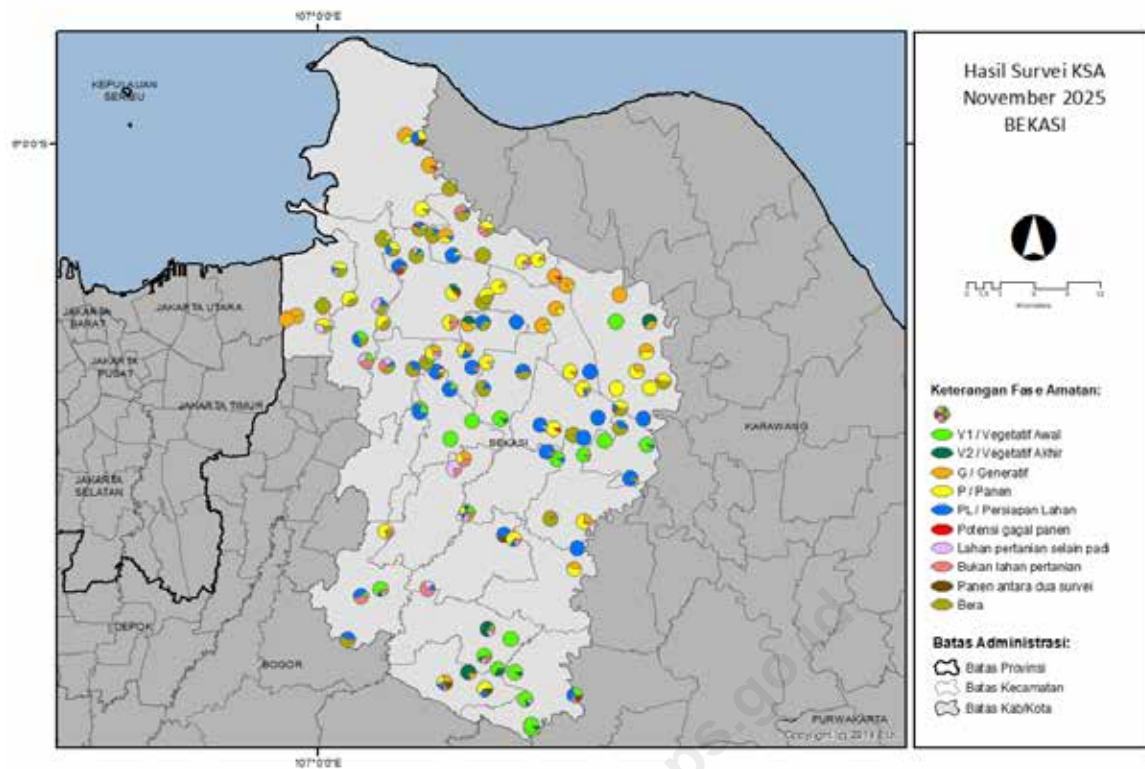
Lanjutan Lampiran 46



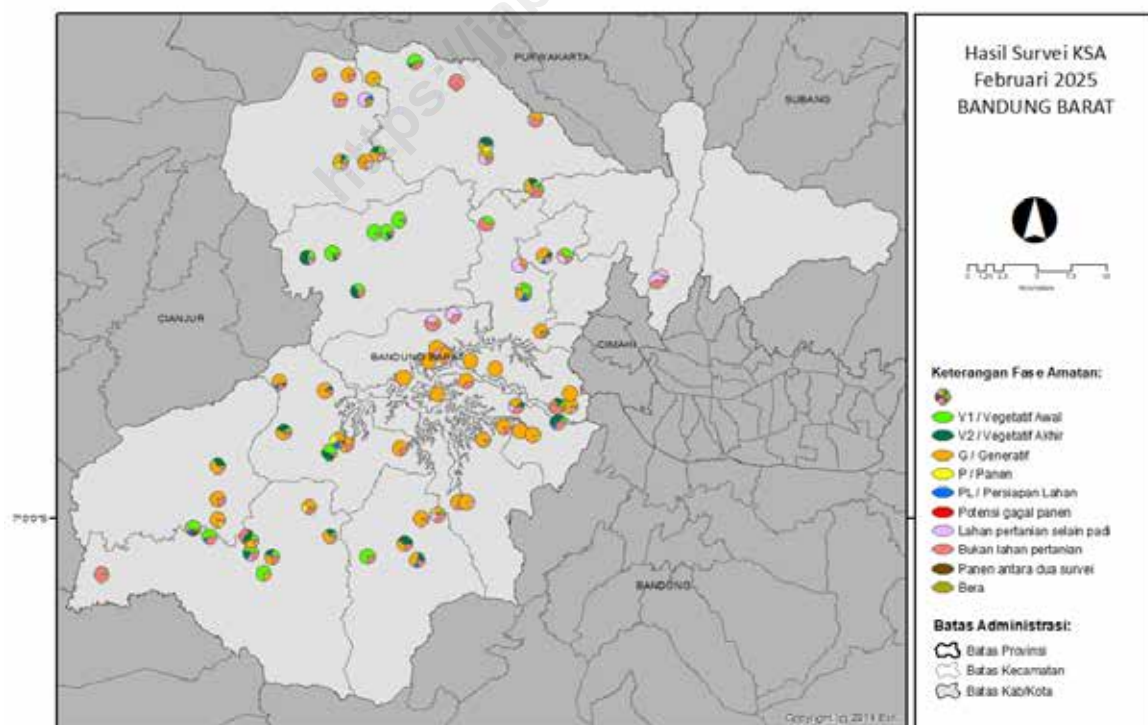
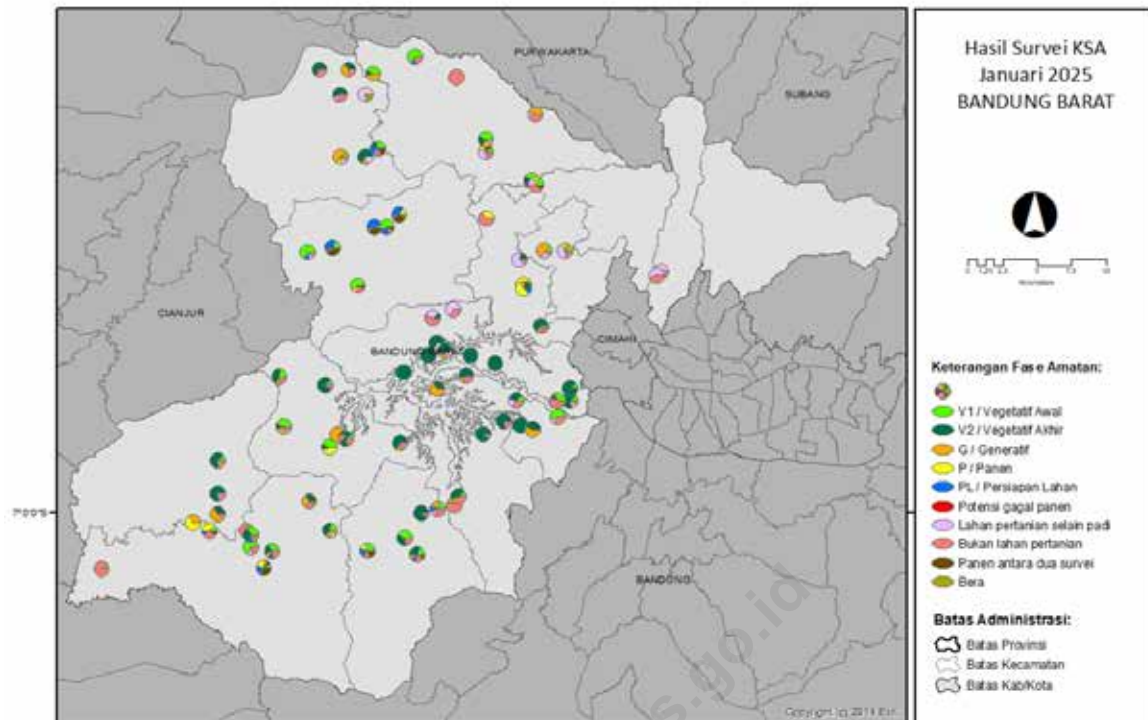
Lanjutan Lampiran 46



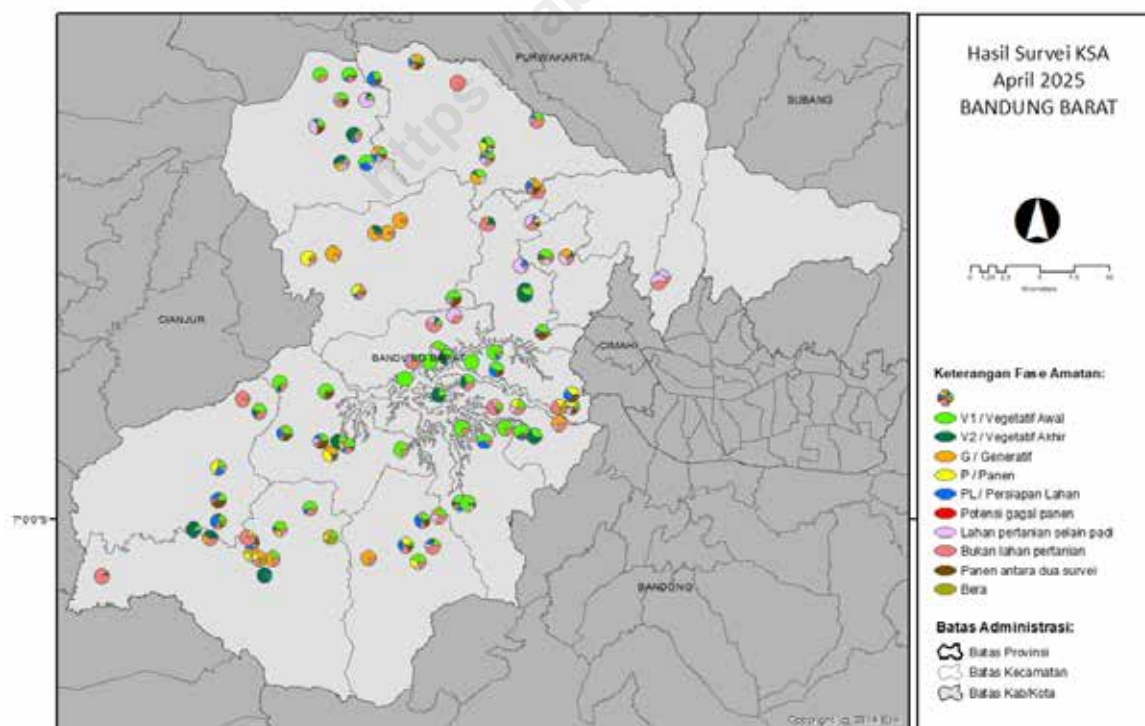
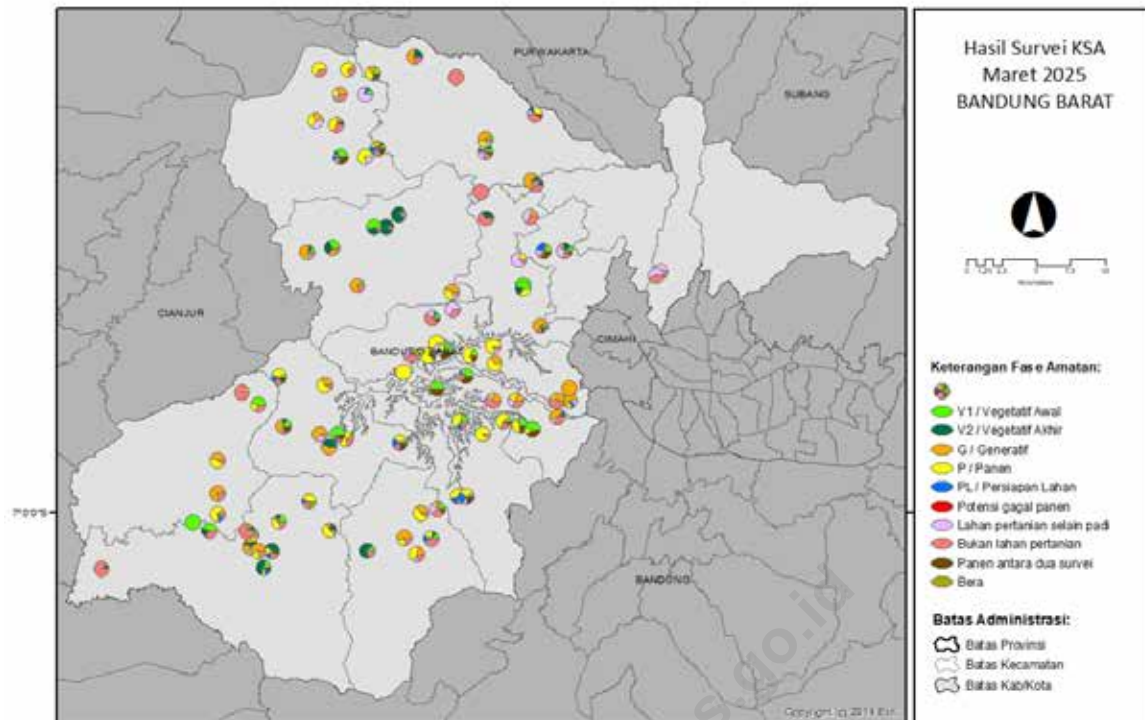
Lanjutan Lampiran 46



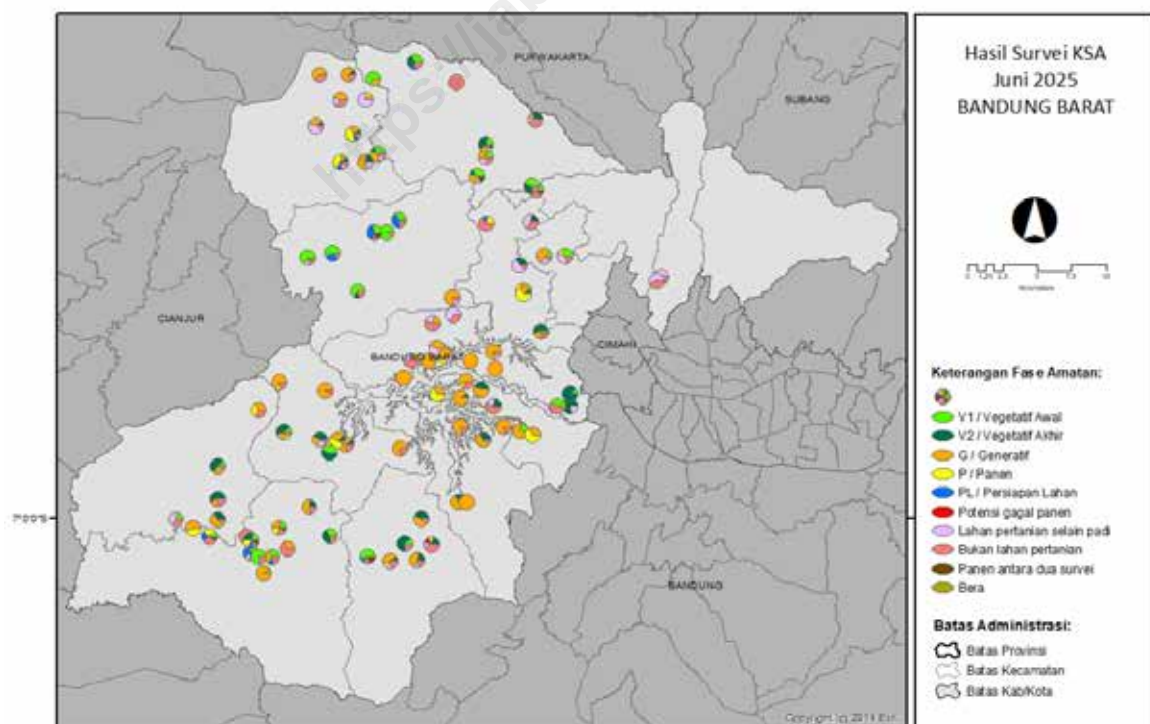
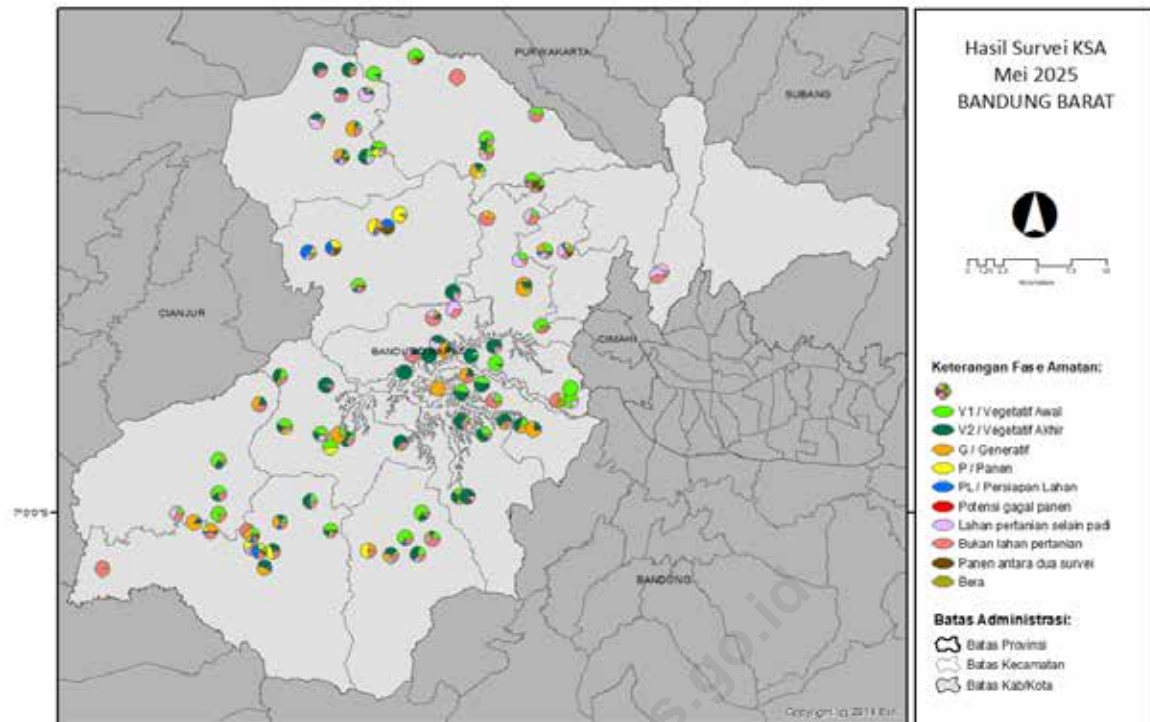
Lampiran 47 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Bandung Barat, 2025



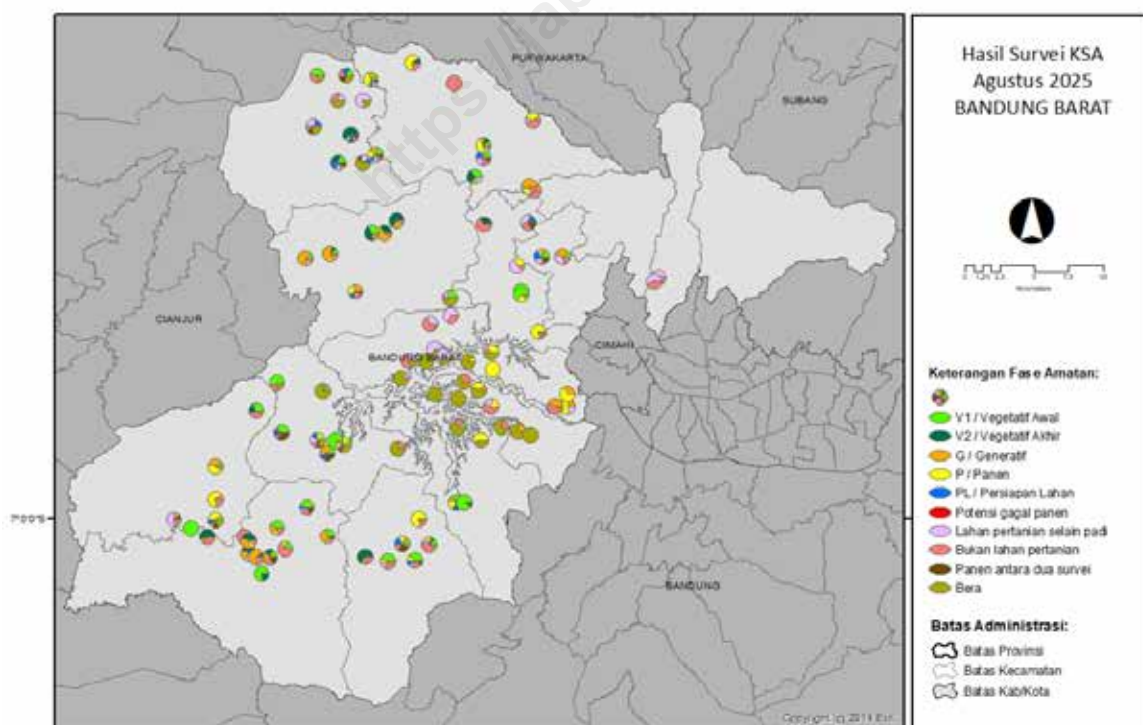
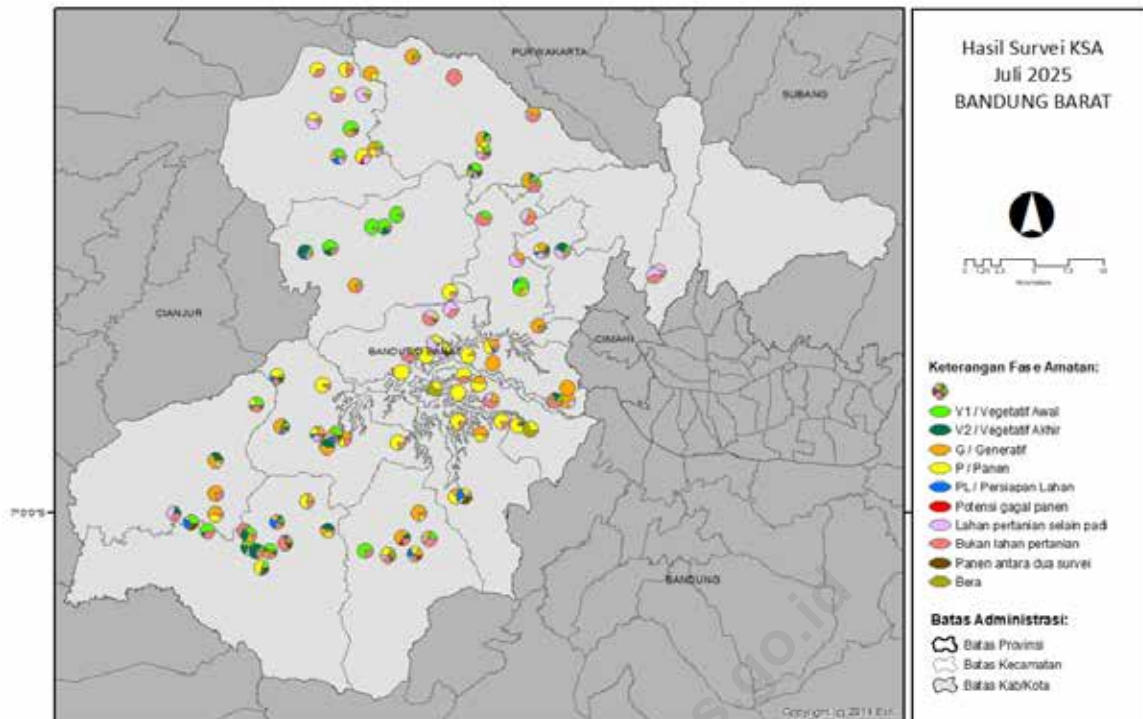
Lanjutan Lampiran 47



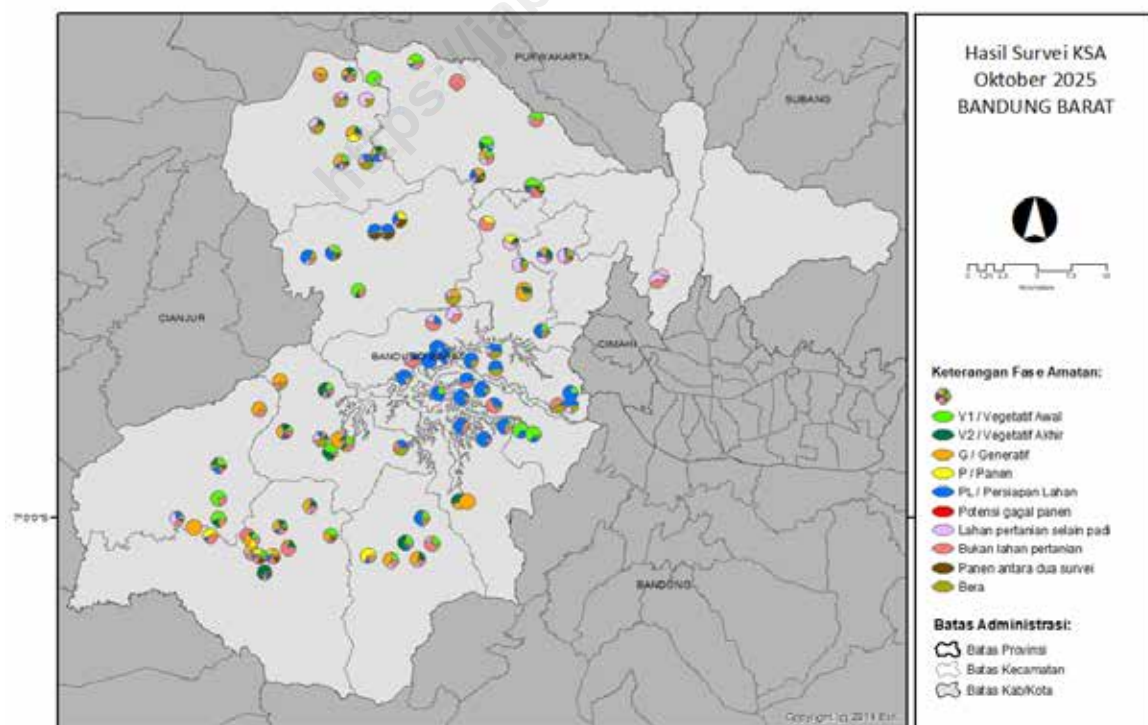
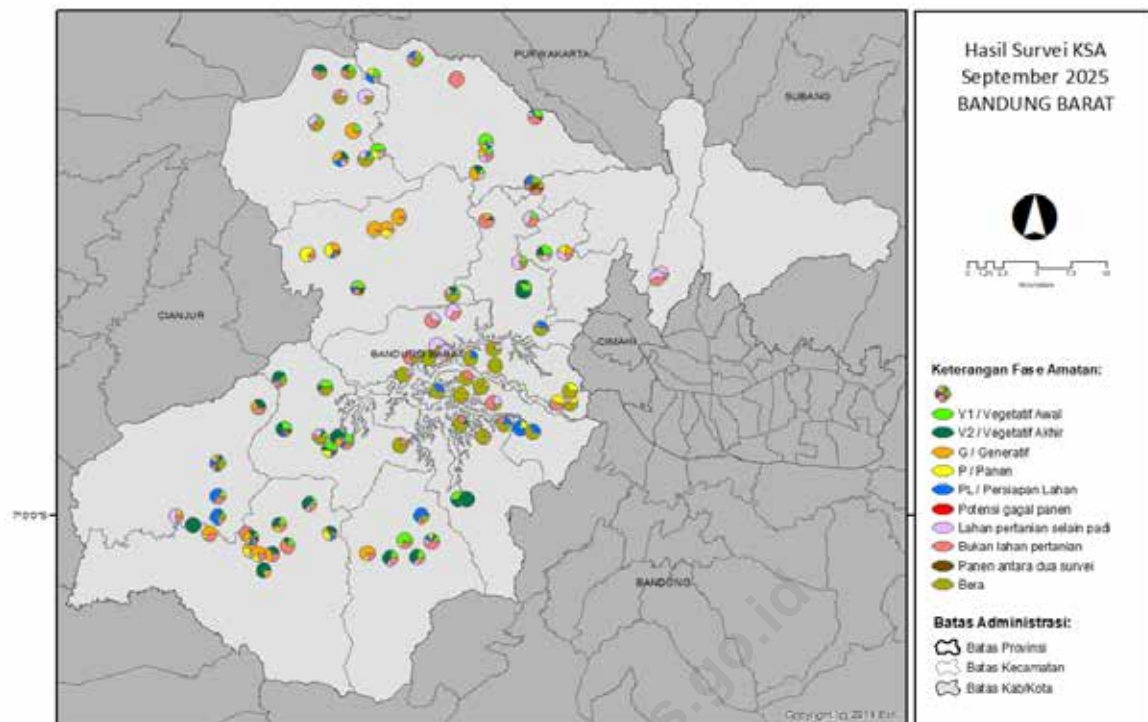
Lanjutan Lampiran 47



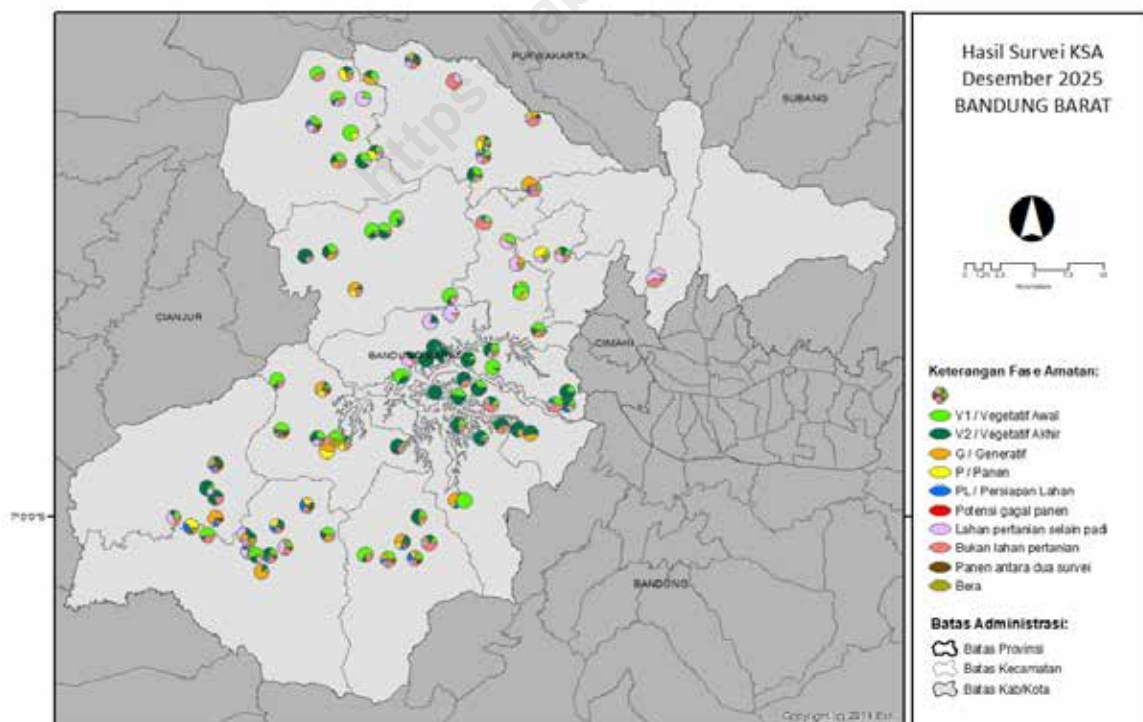
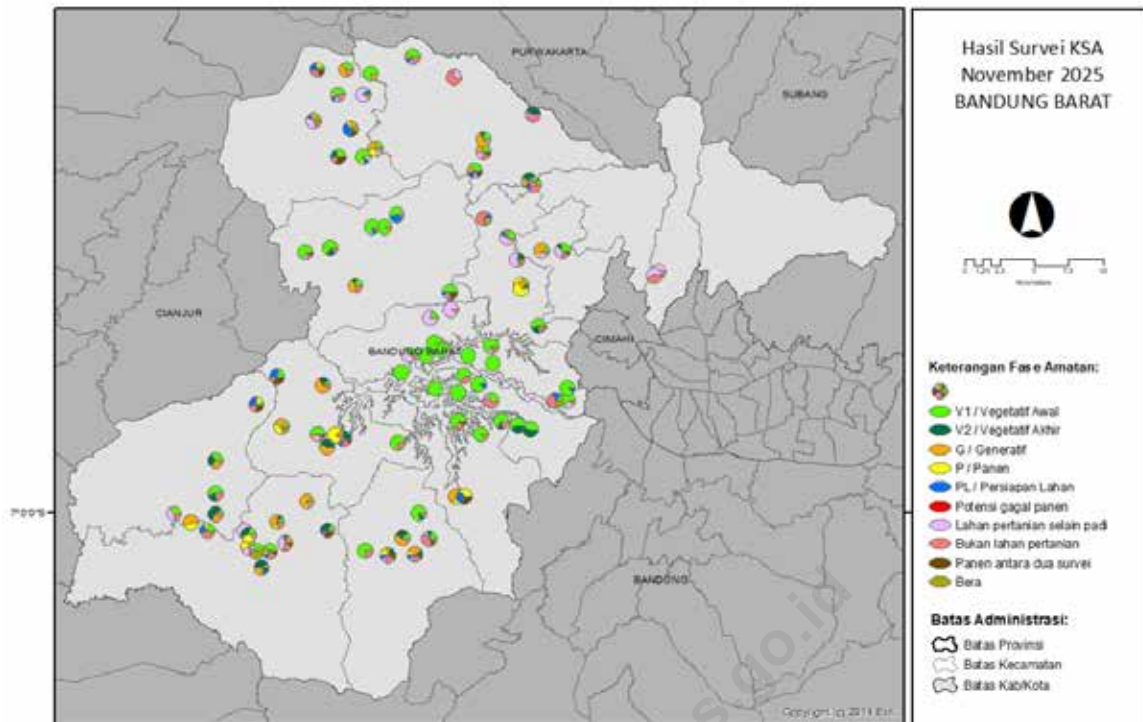
Lanjutan Lampiran 47



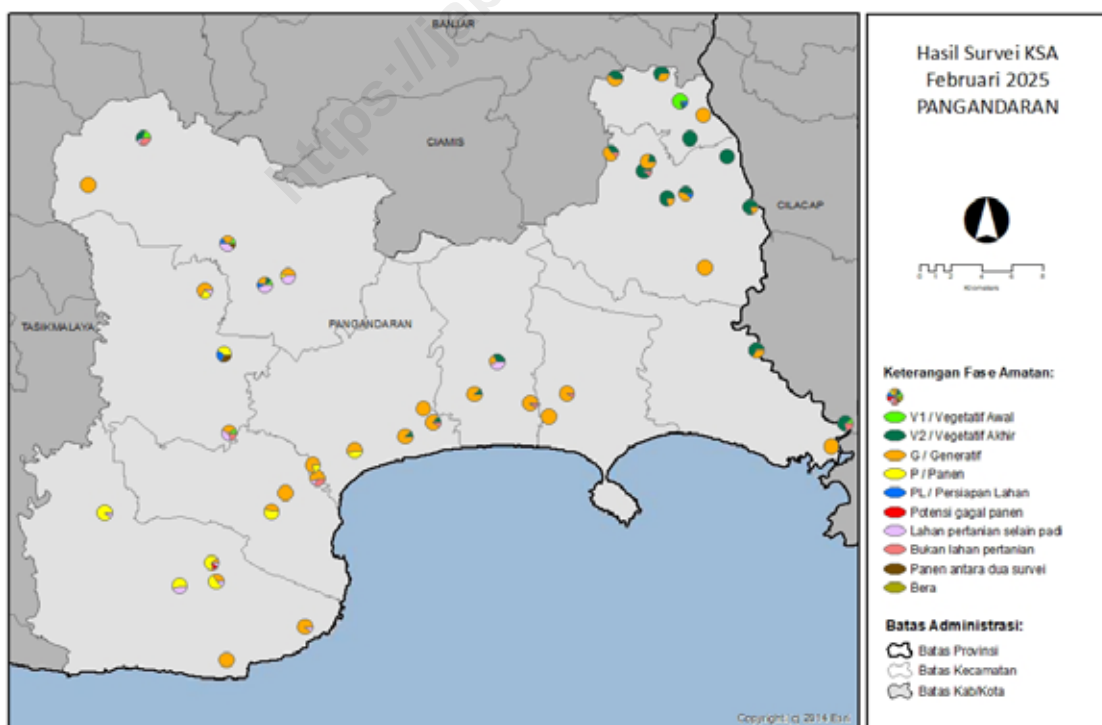
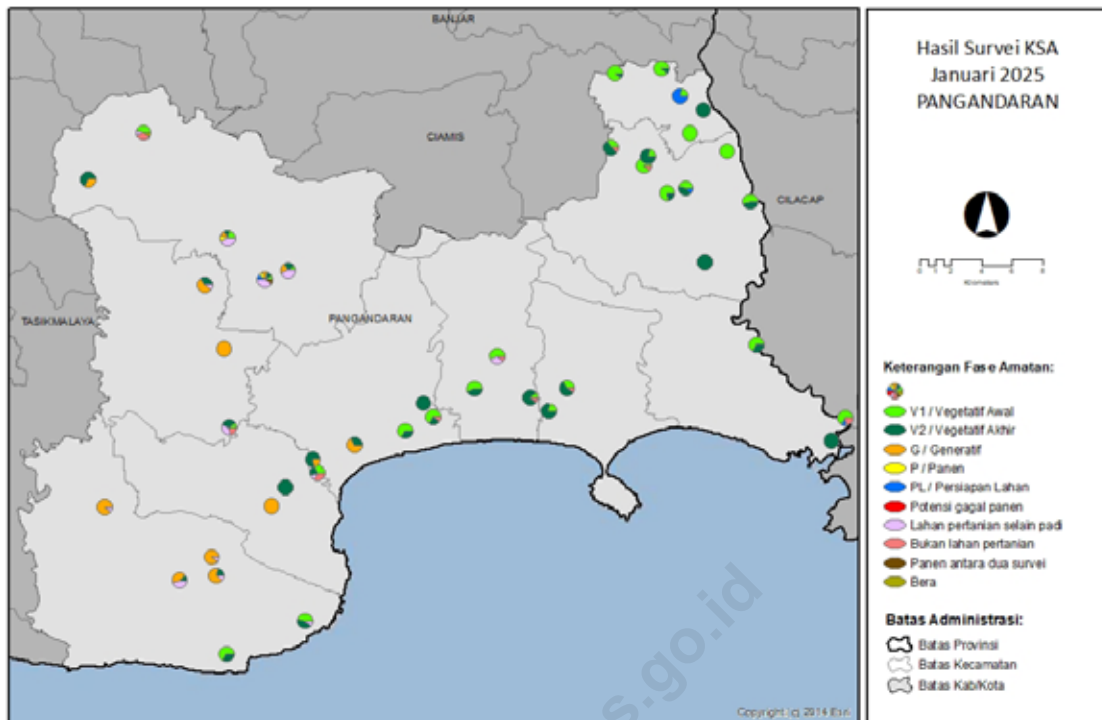
Lanjutan Lampiran 47



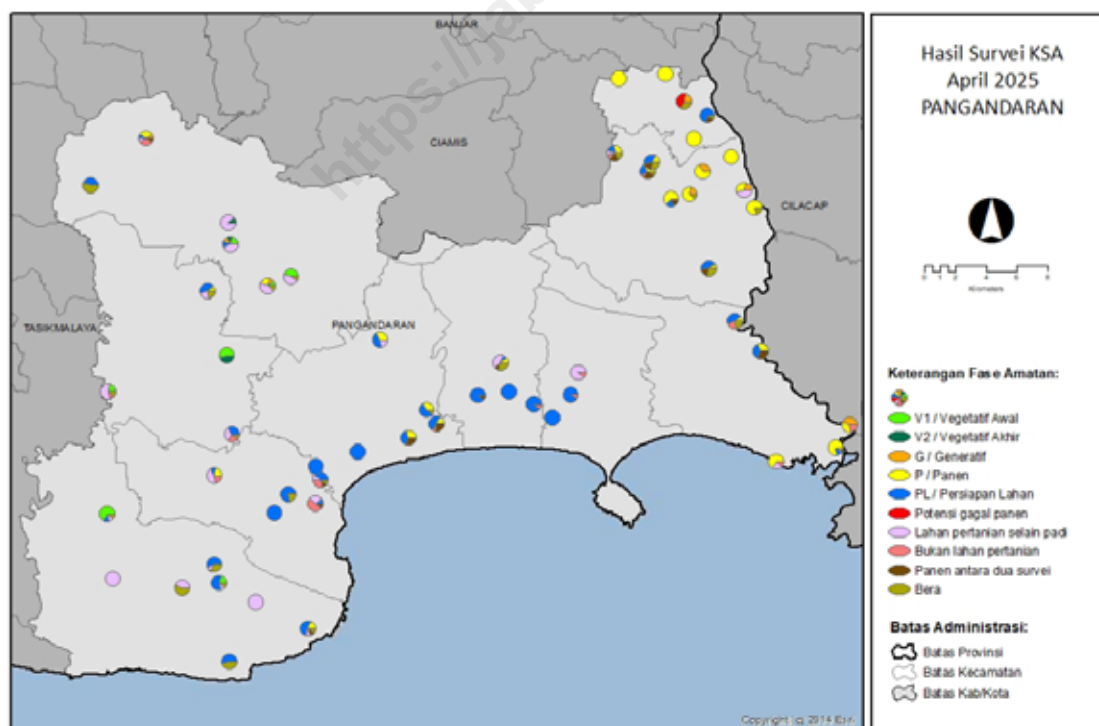
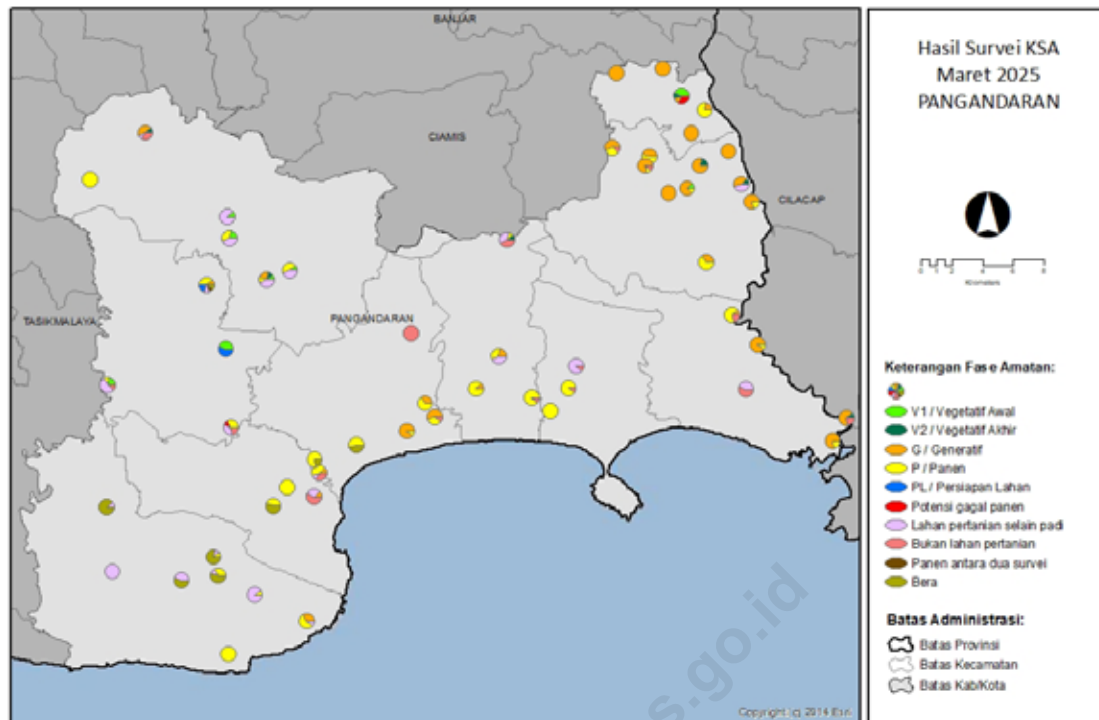
Lanjutan Lampiran 47



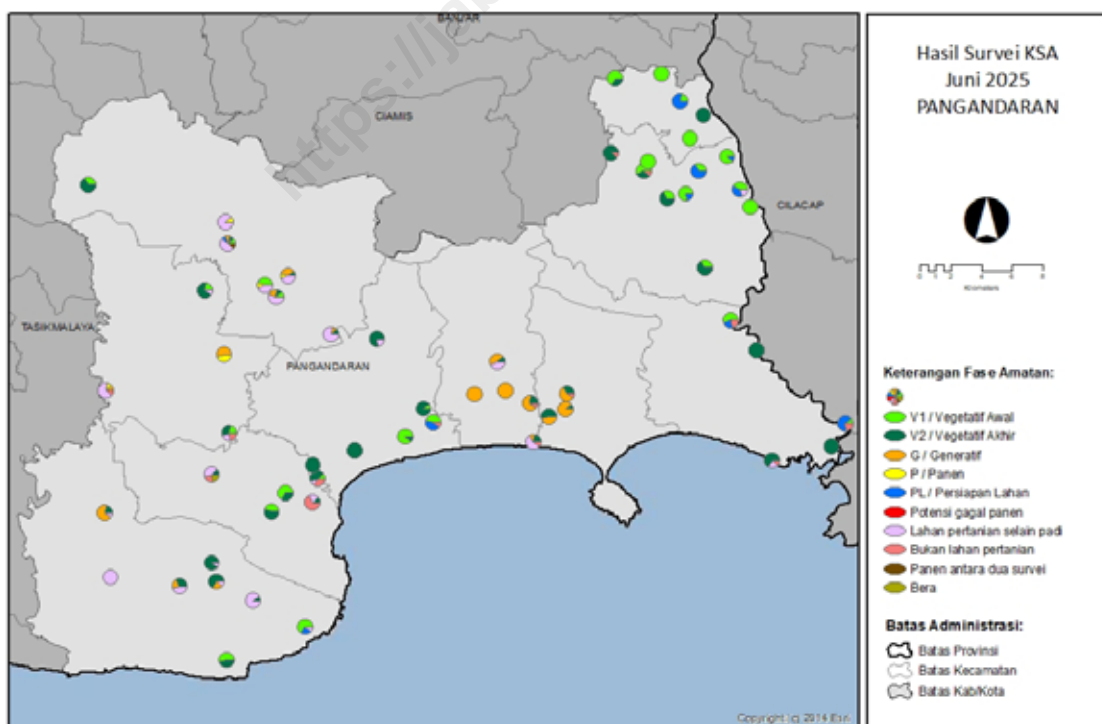
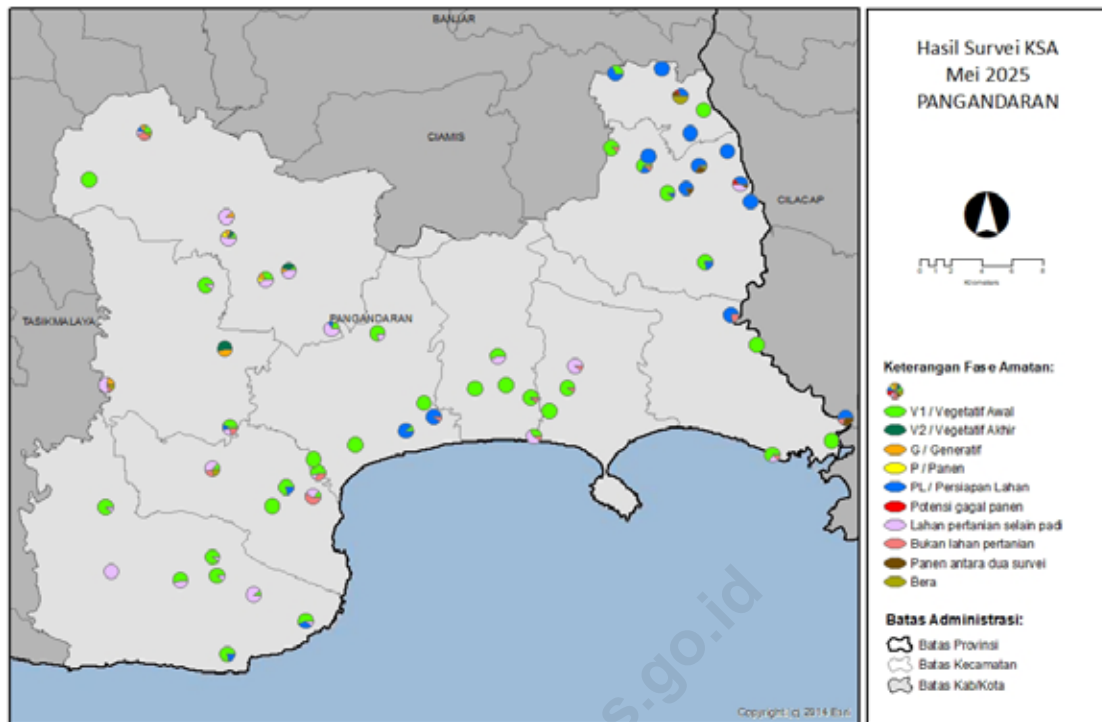
Lampiran 48 Peta Hasil Survei KSA Padi Kabupaten Pangandaran, 2025



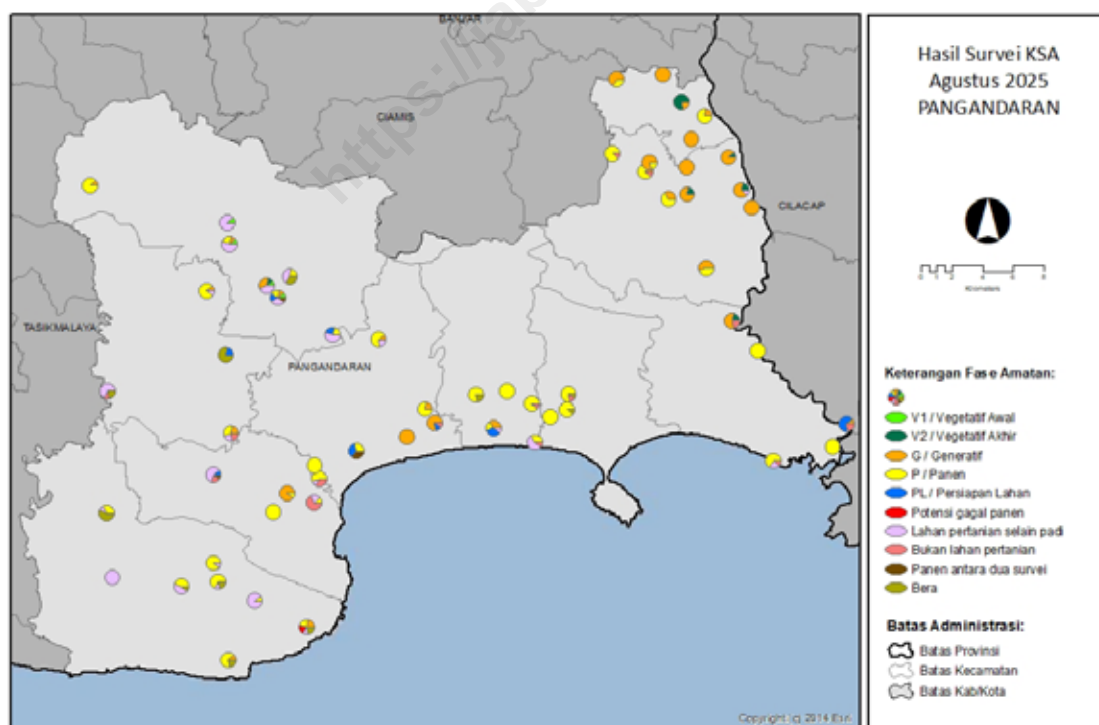
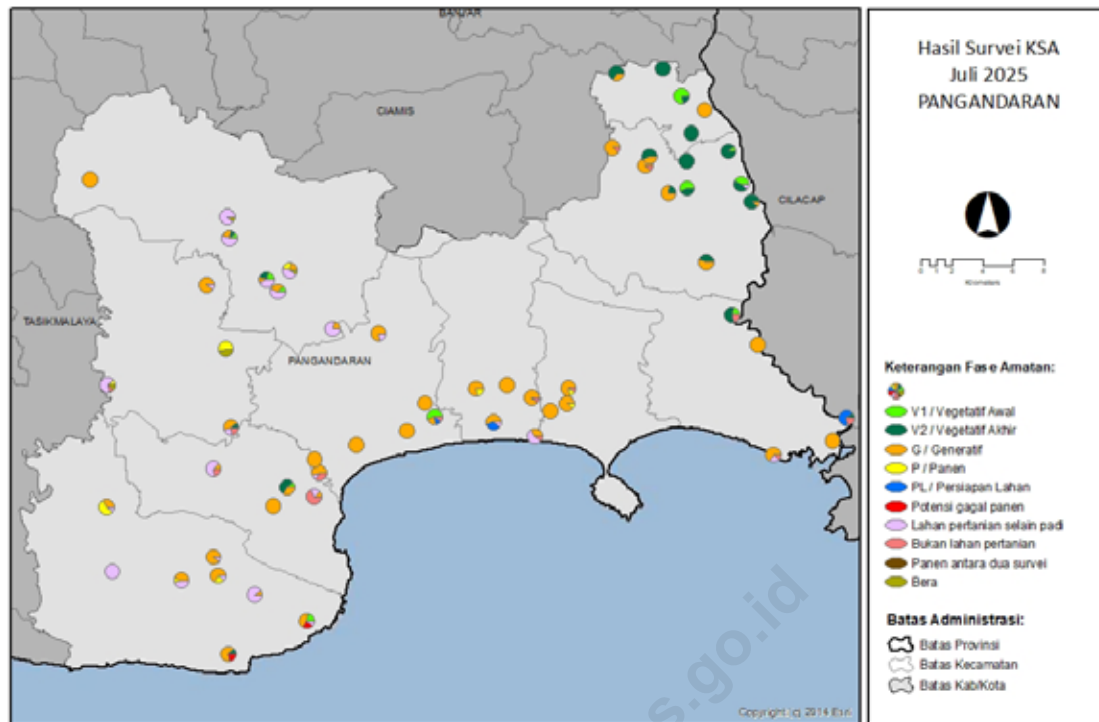
Lanjutan Lampiran 48



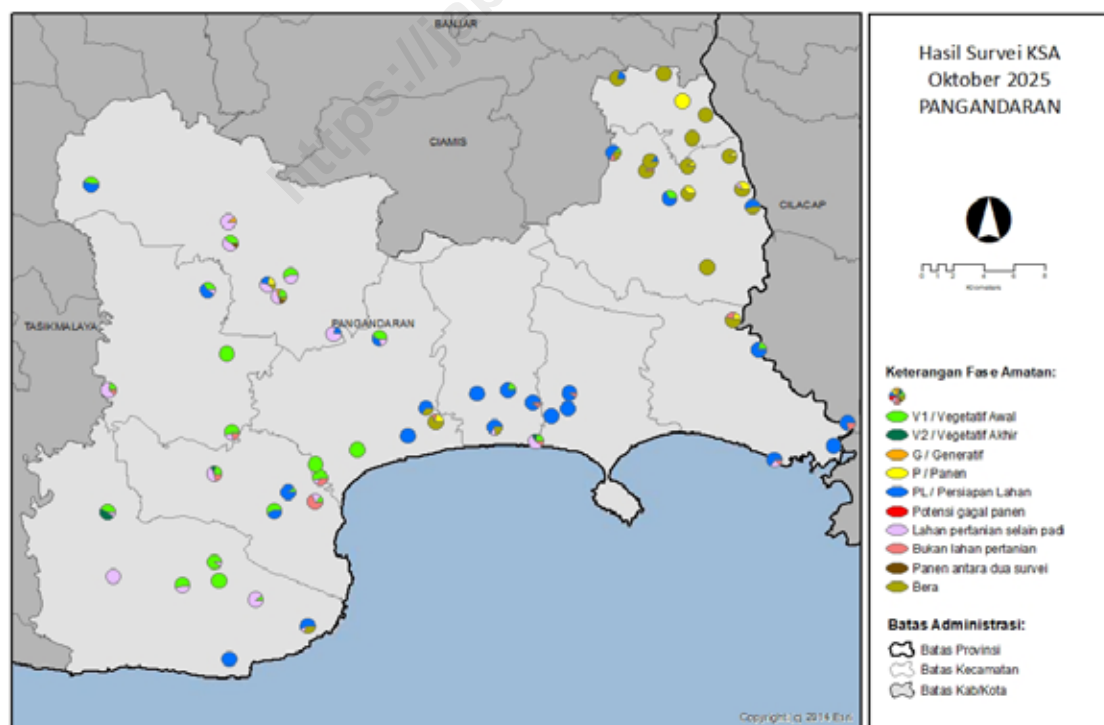
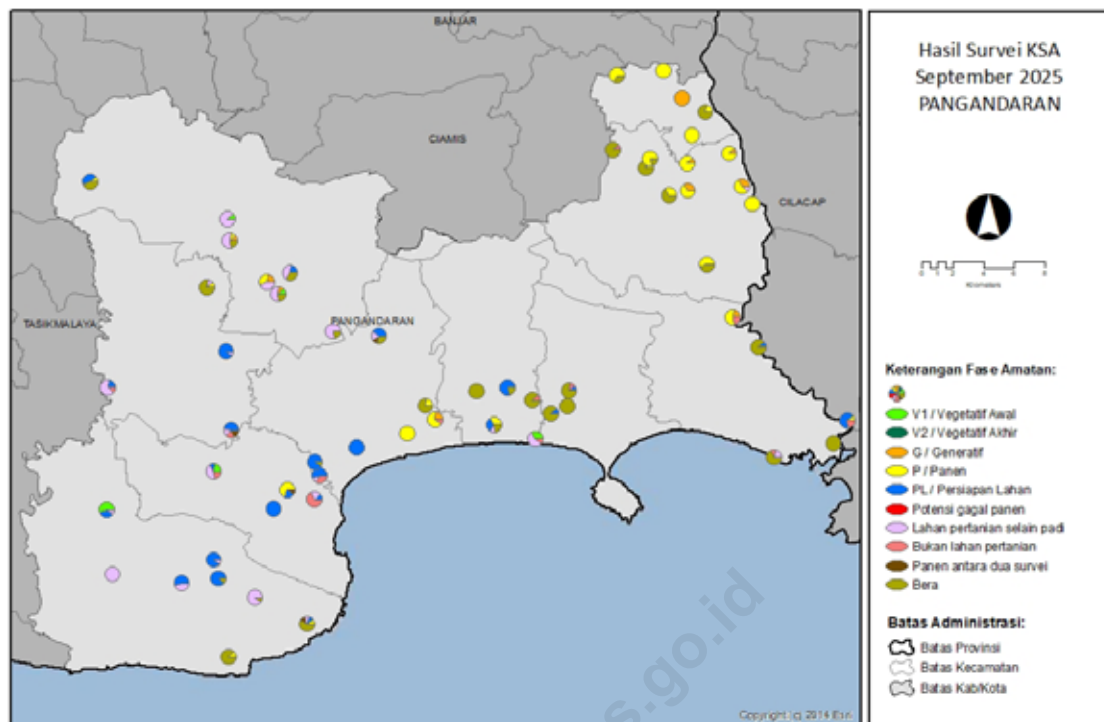
Lanjutan Lampiran 48



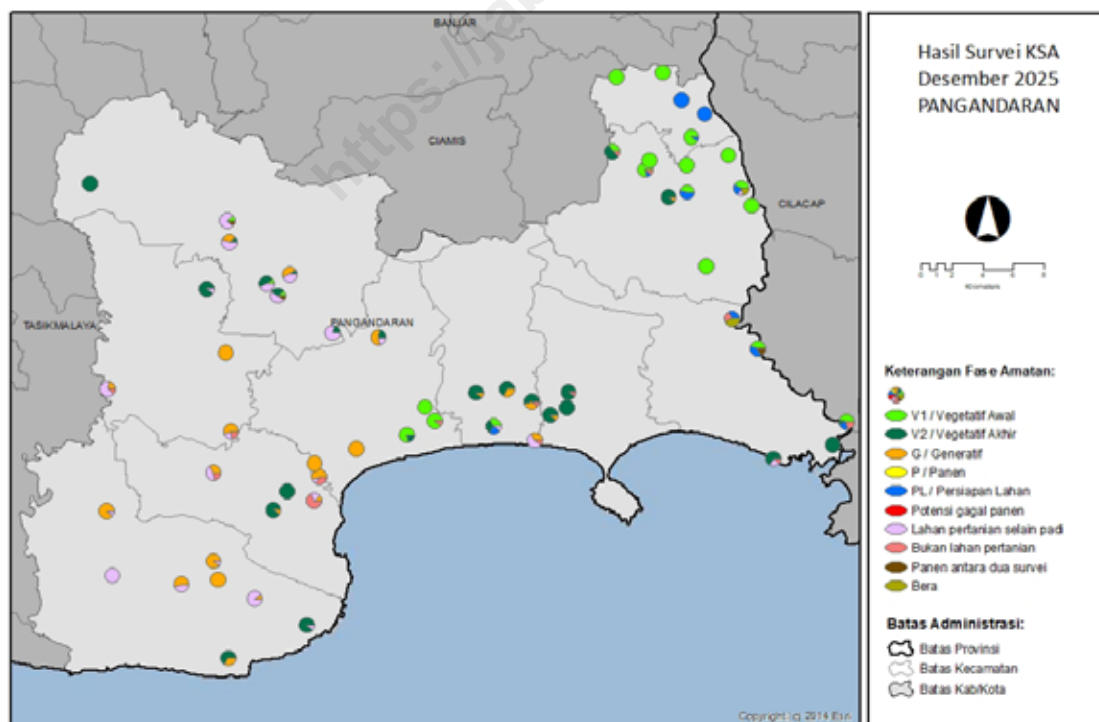
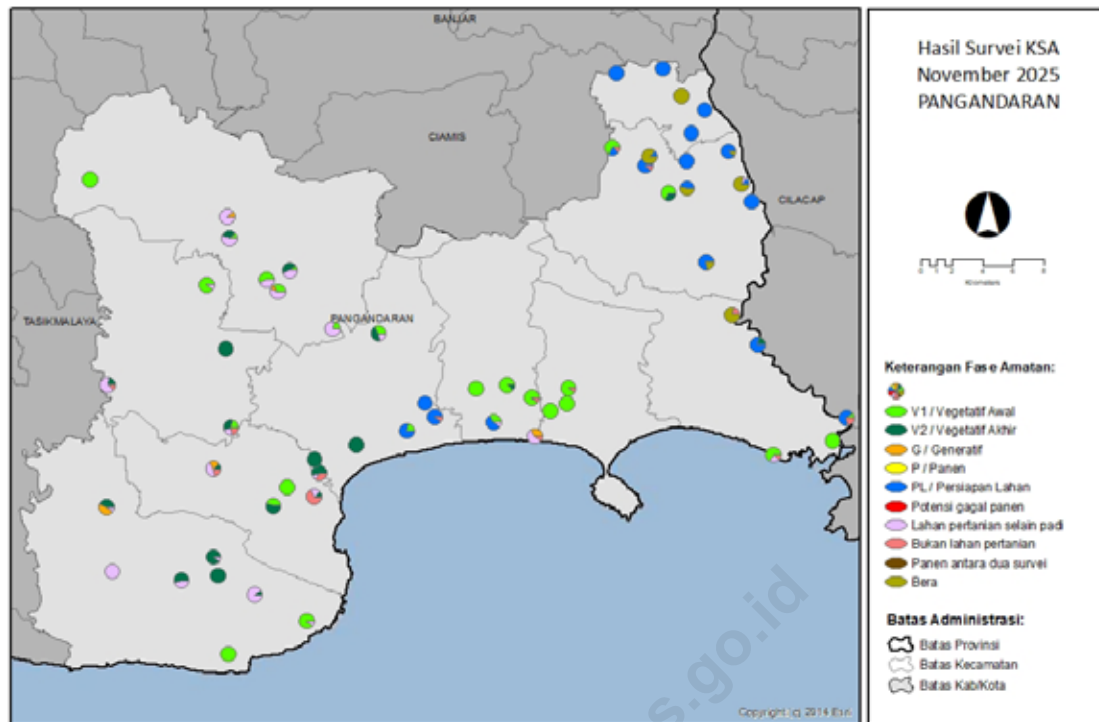
Lanjutan Lampiran 48



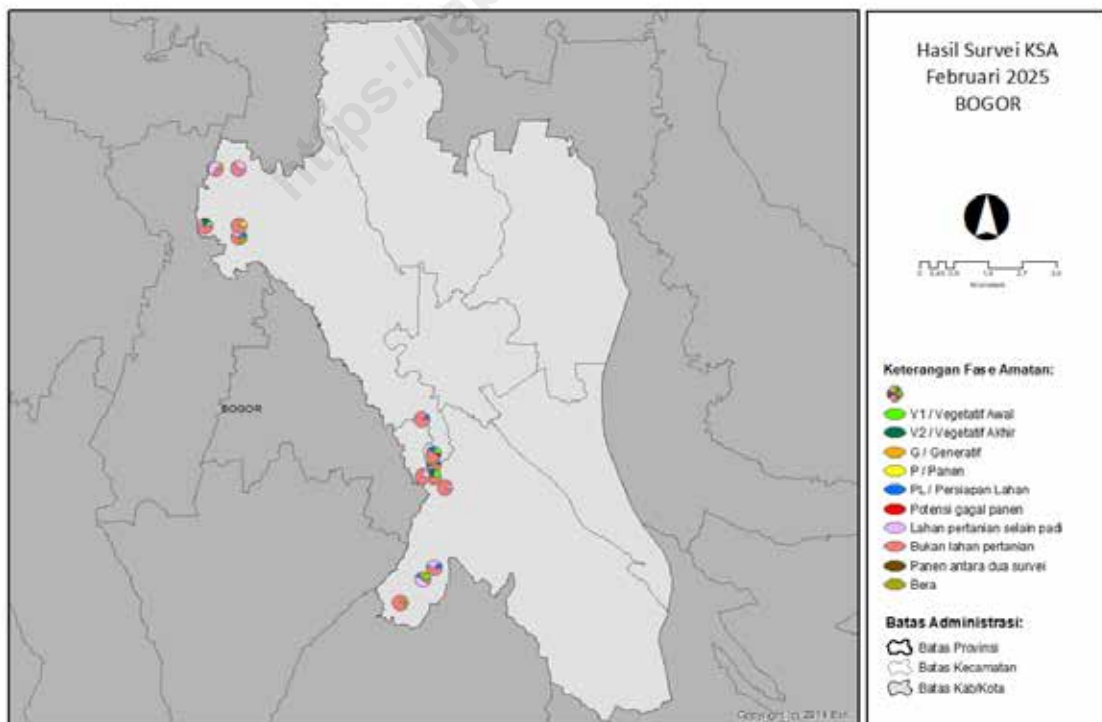
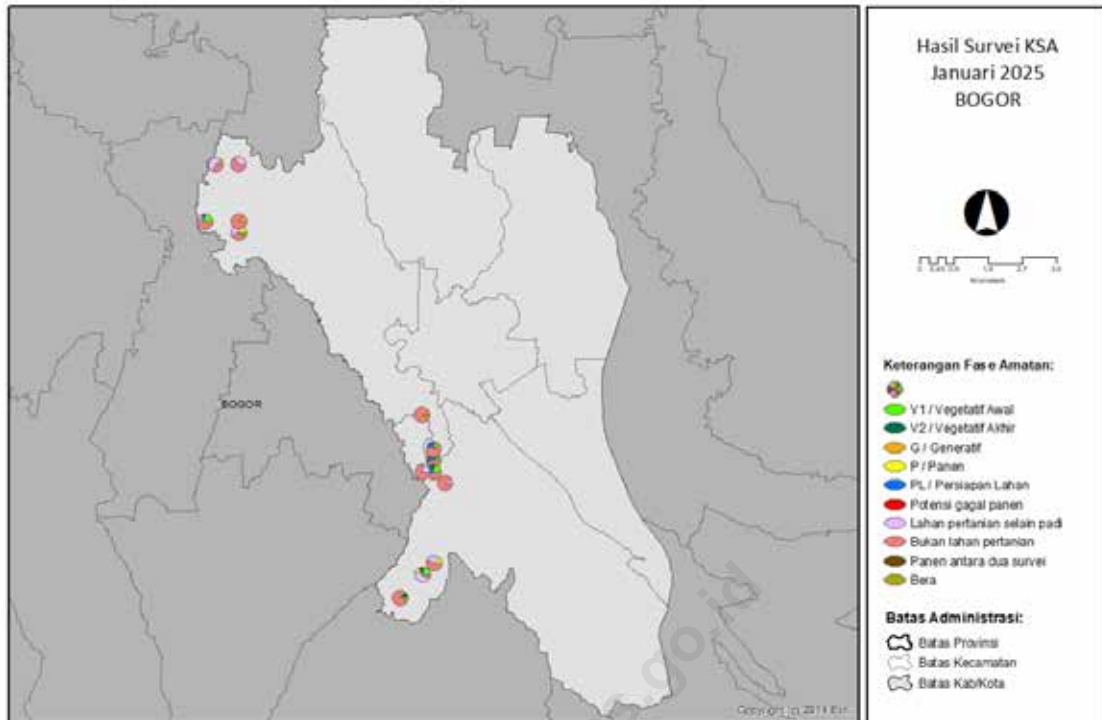
Lanjutan Lampiran 48



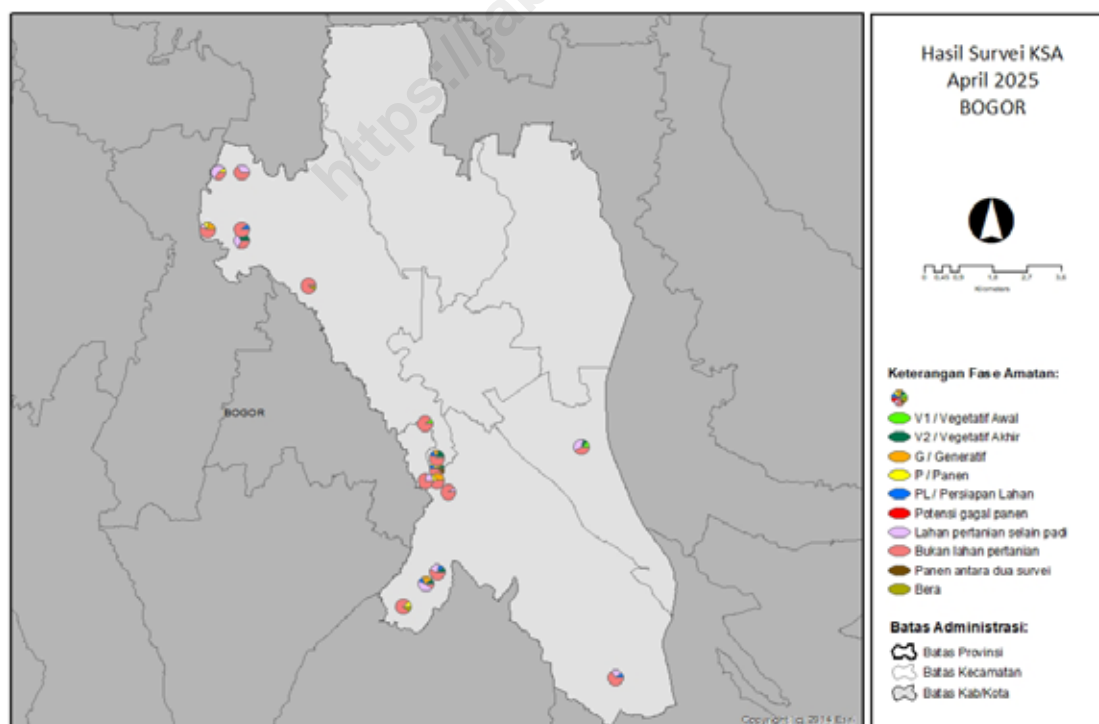
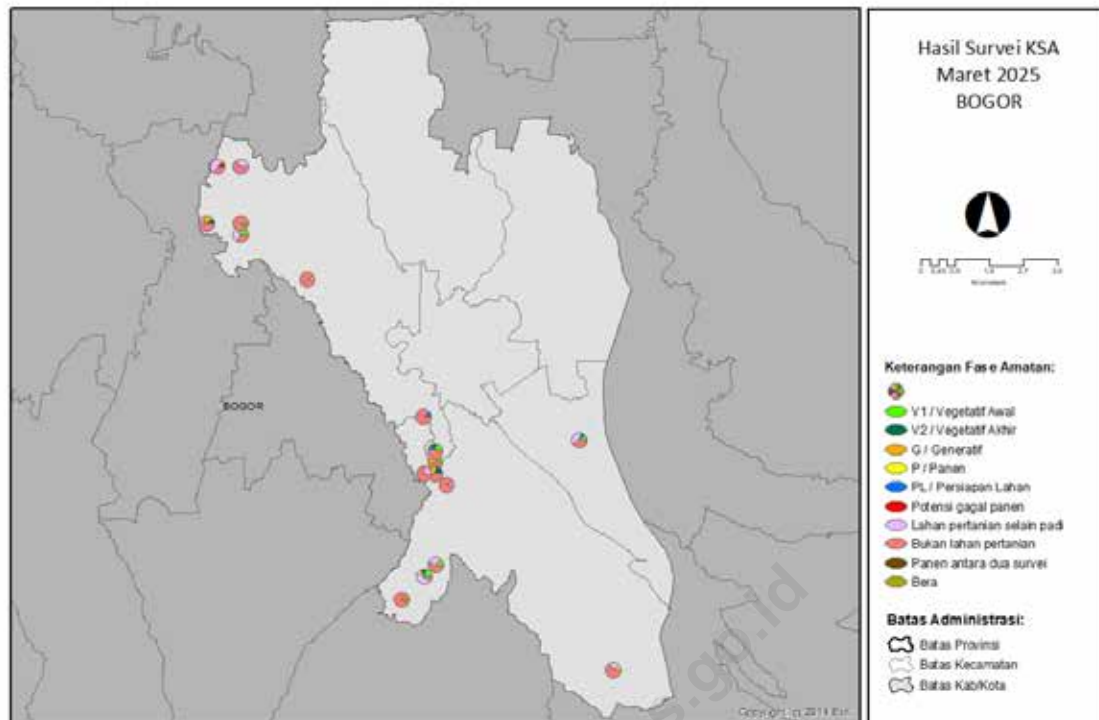
Lanjutan Lampiran 48



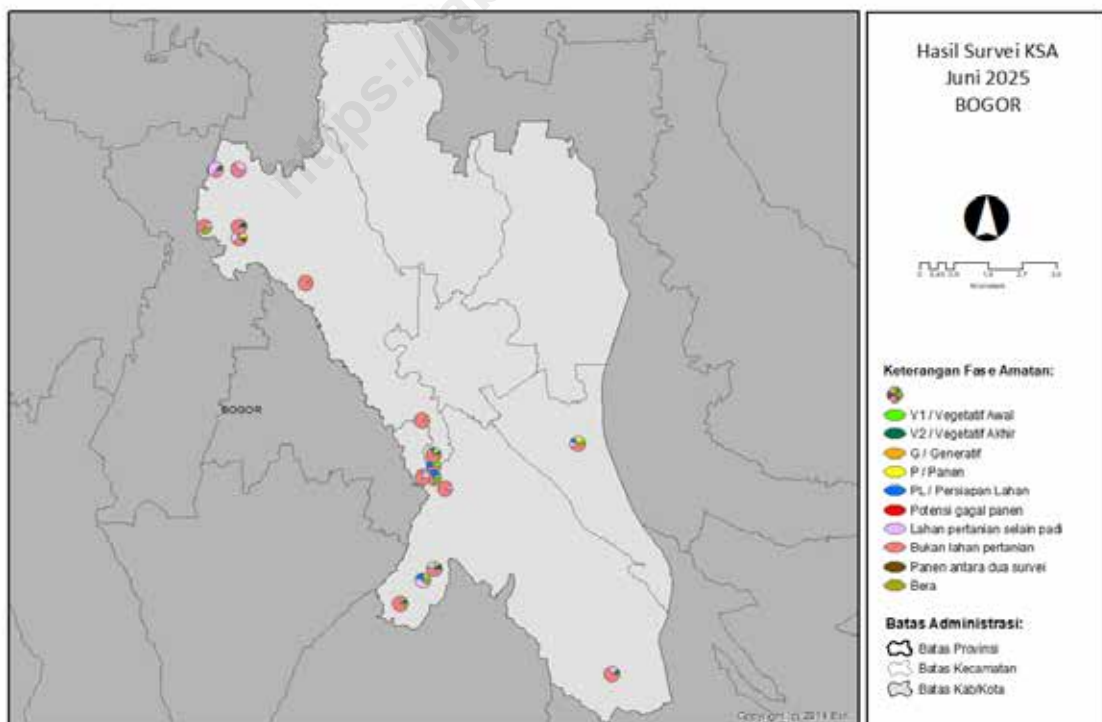
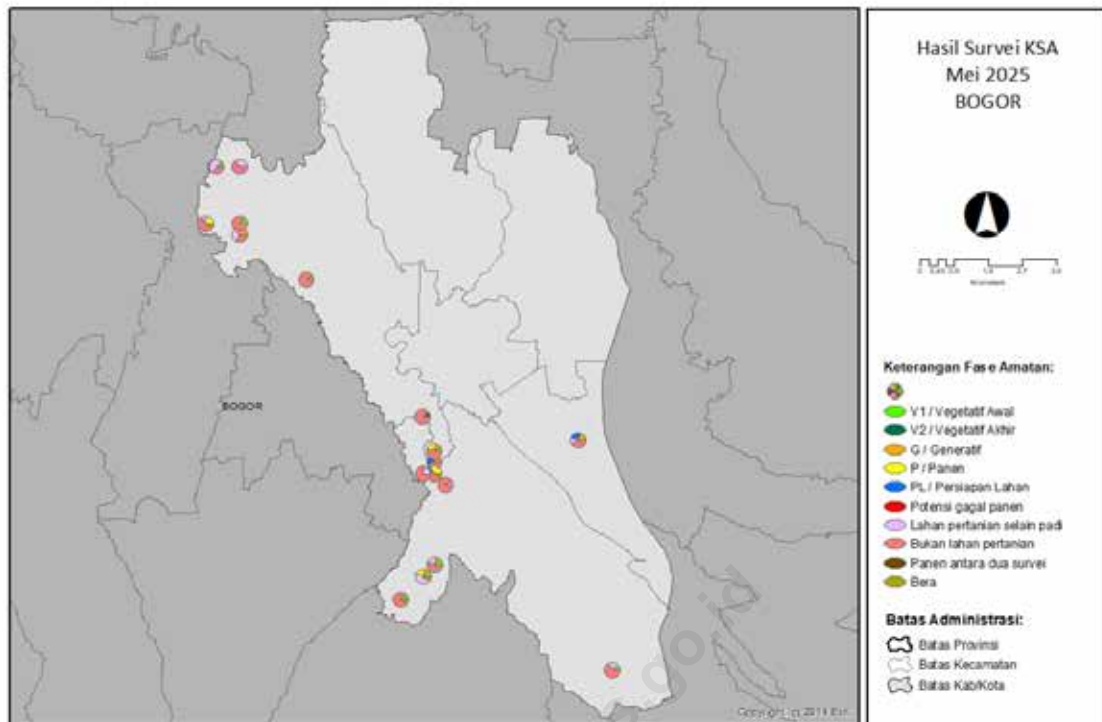
Lampiran 49 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Bogor, 2025



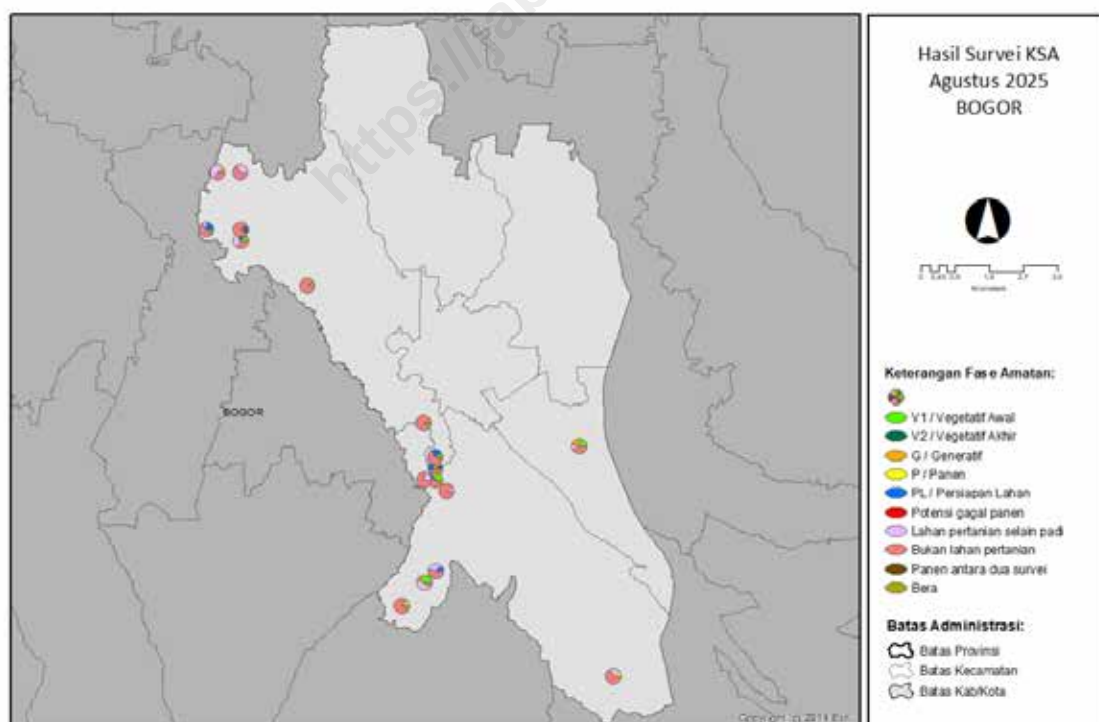
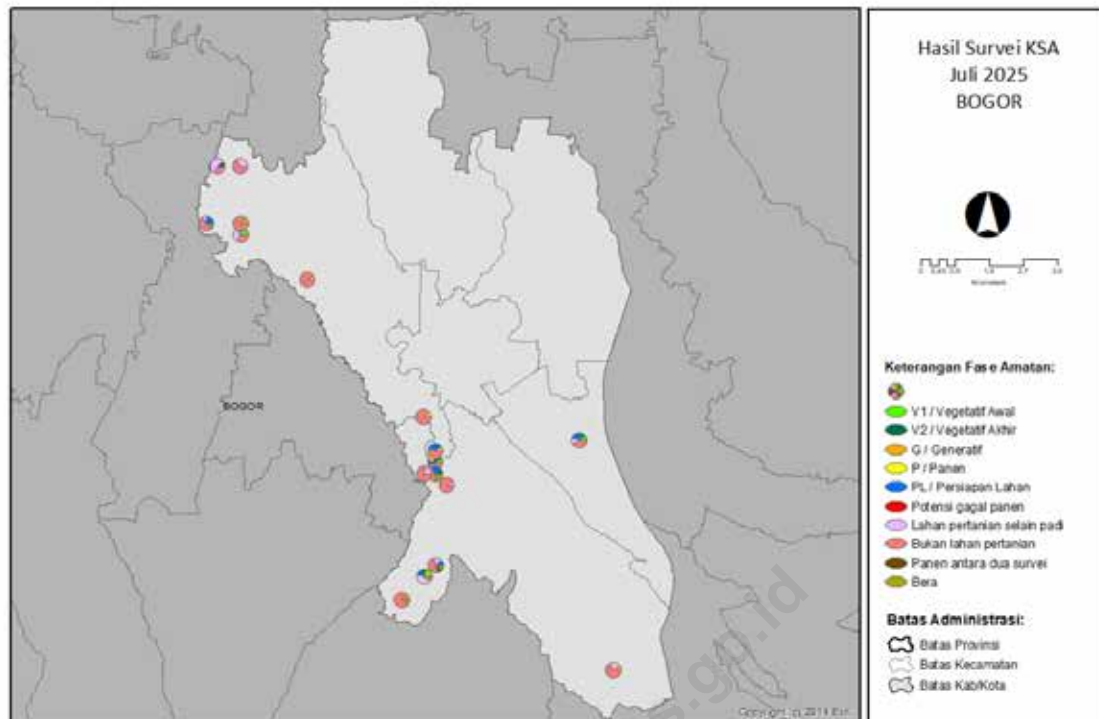
Lanjutan Lampiran 49



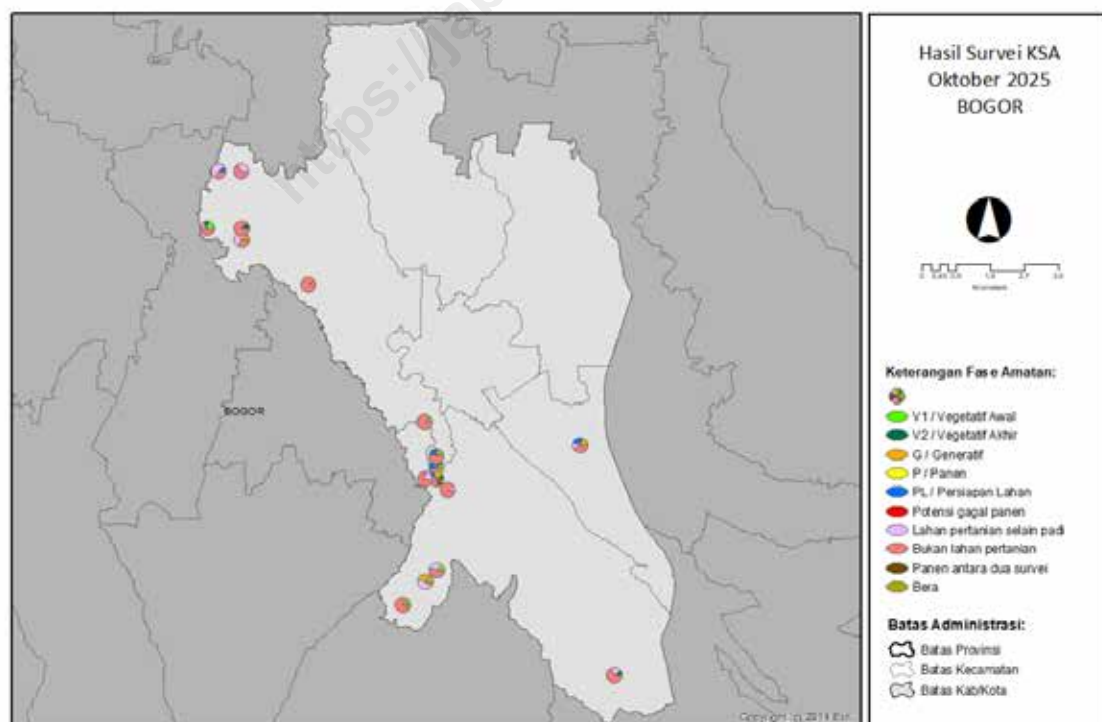
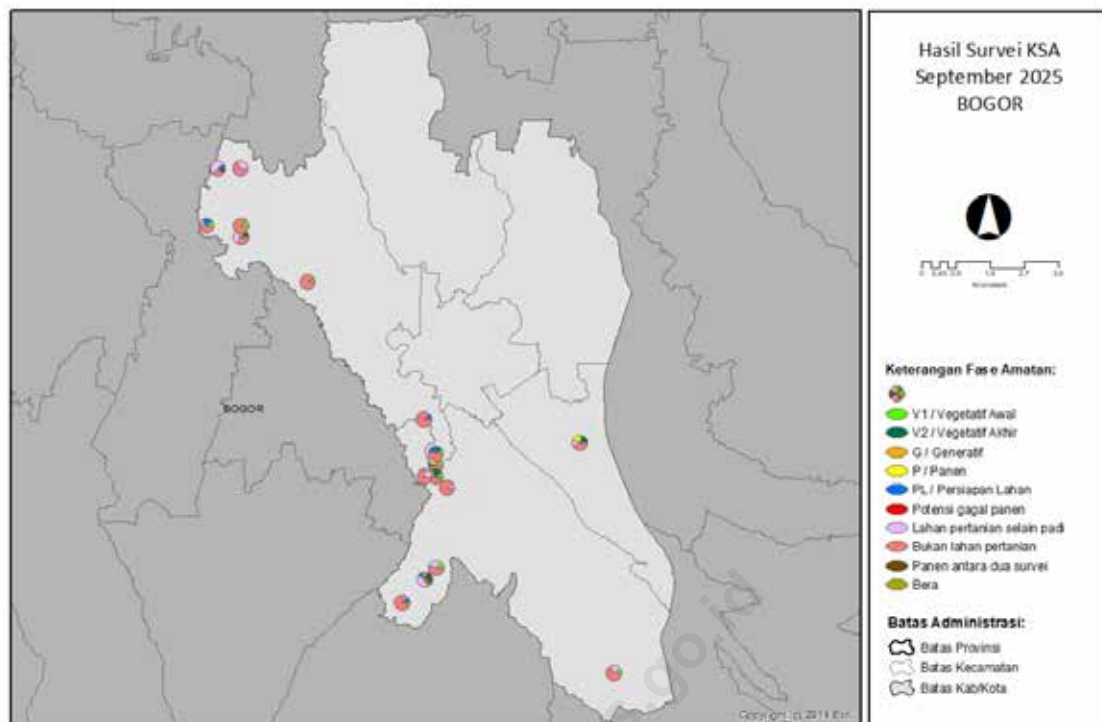
Lanjutan Lampiran 49



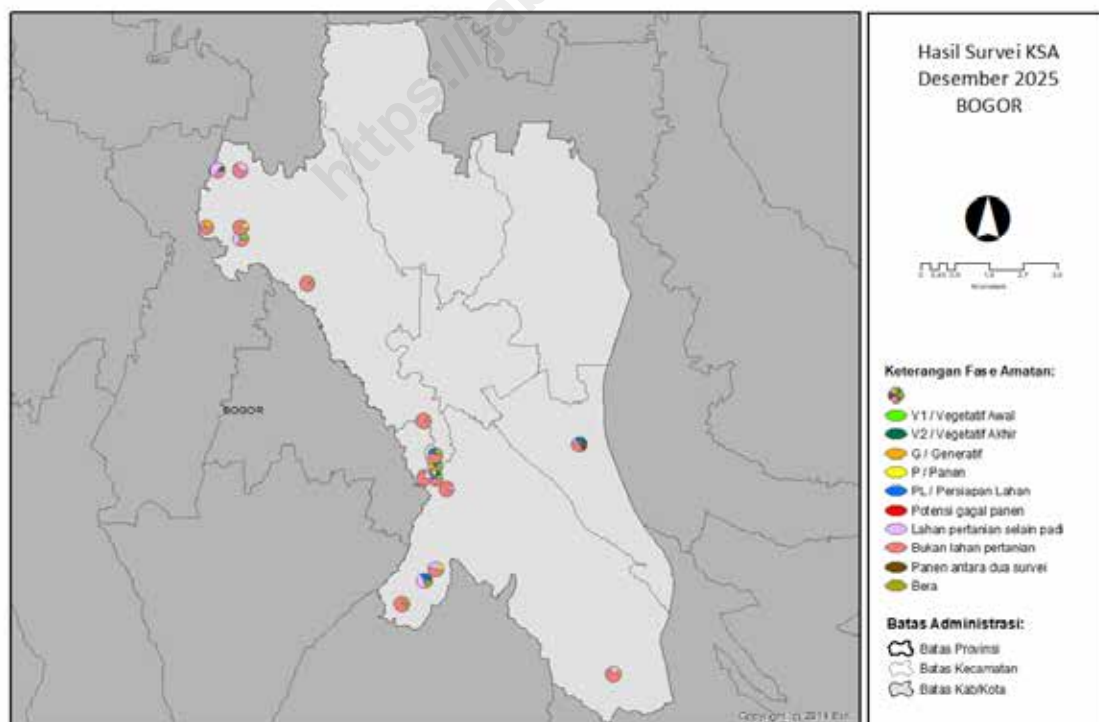
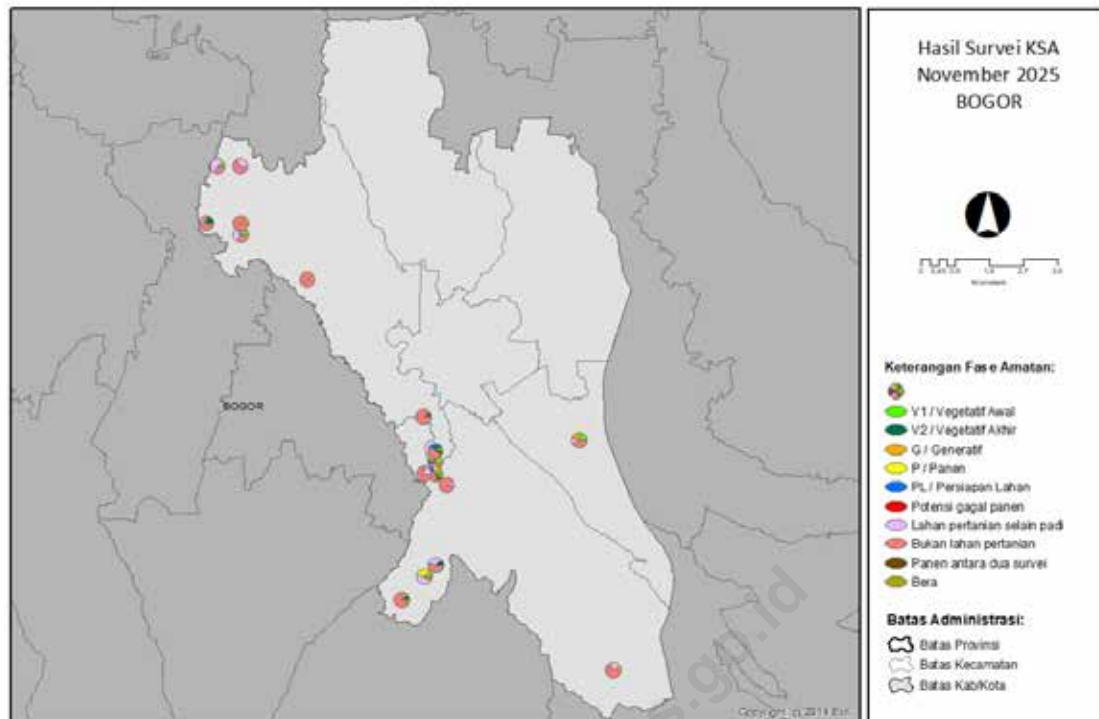
Lanjutan Lampiran 49



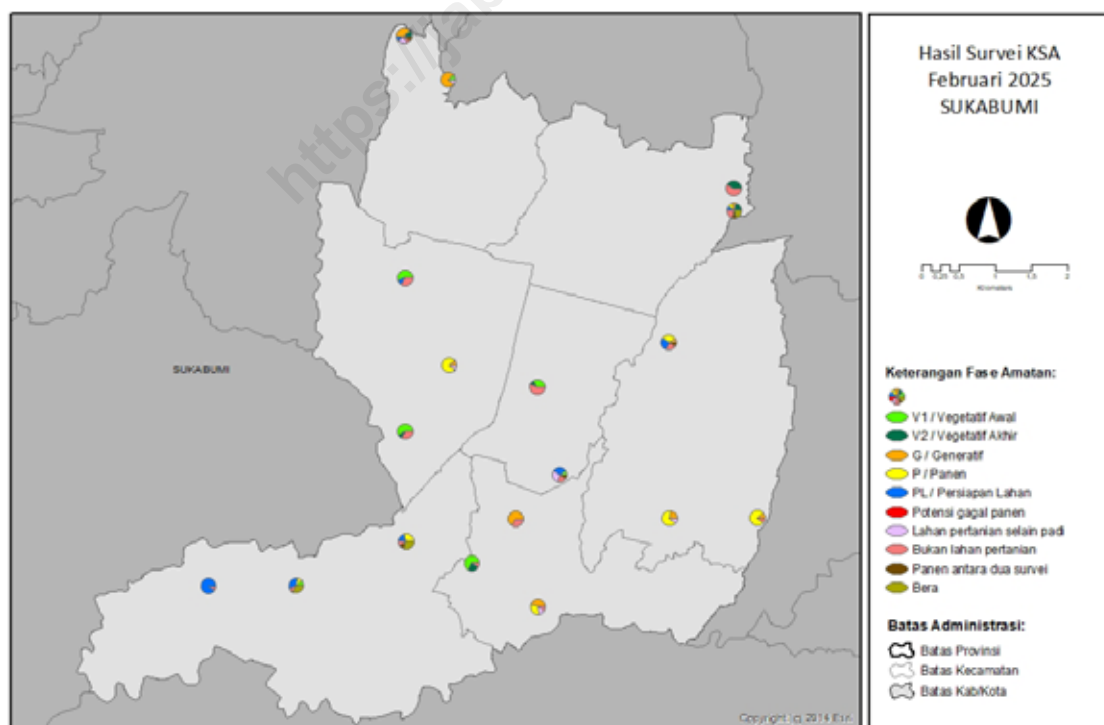
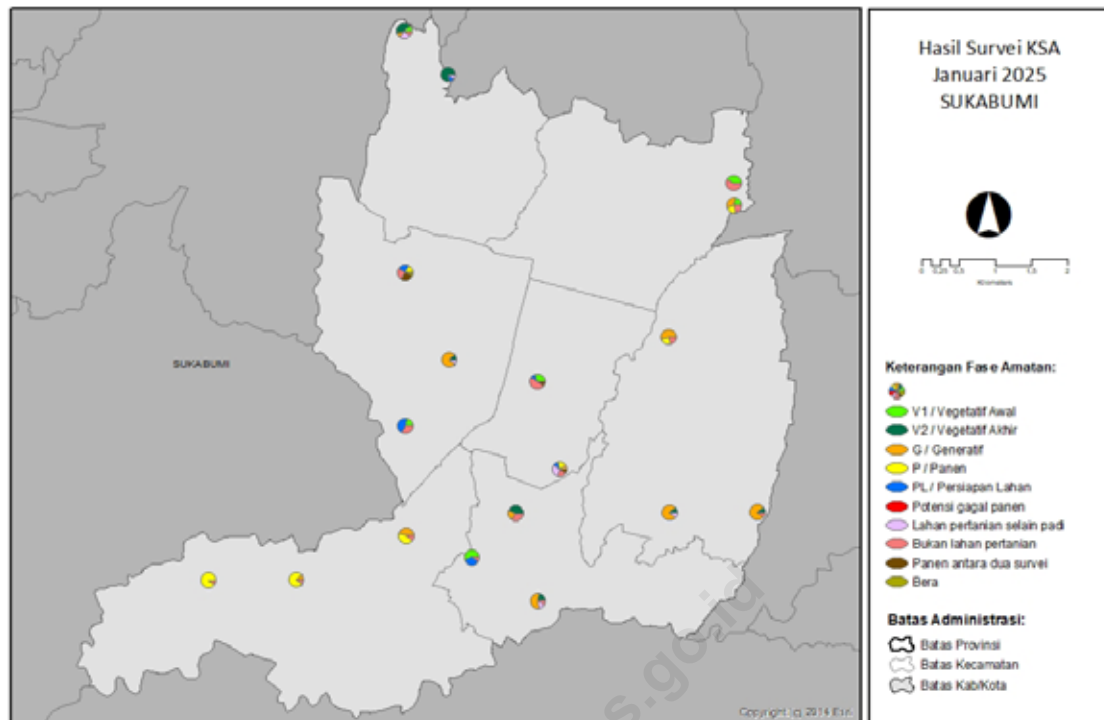
Lanjutan Lampiran 49



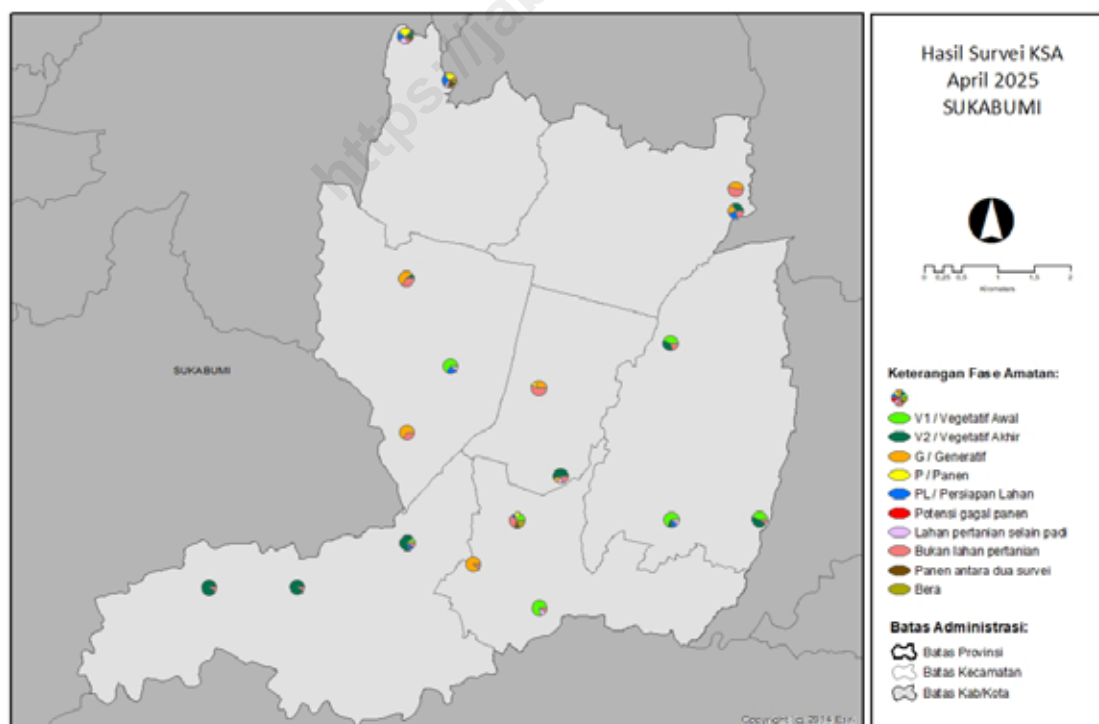
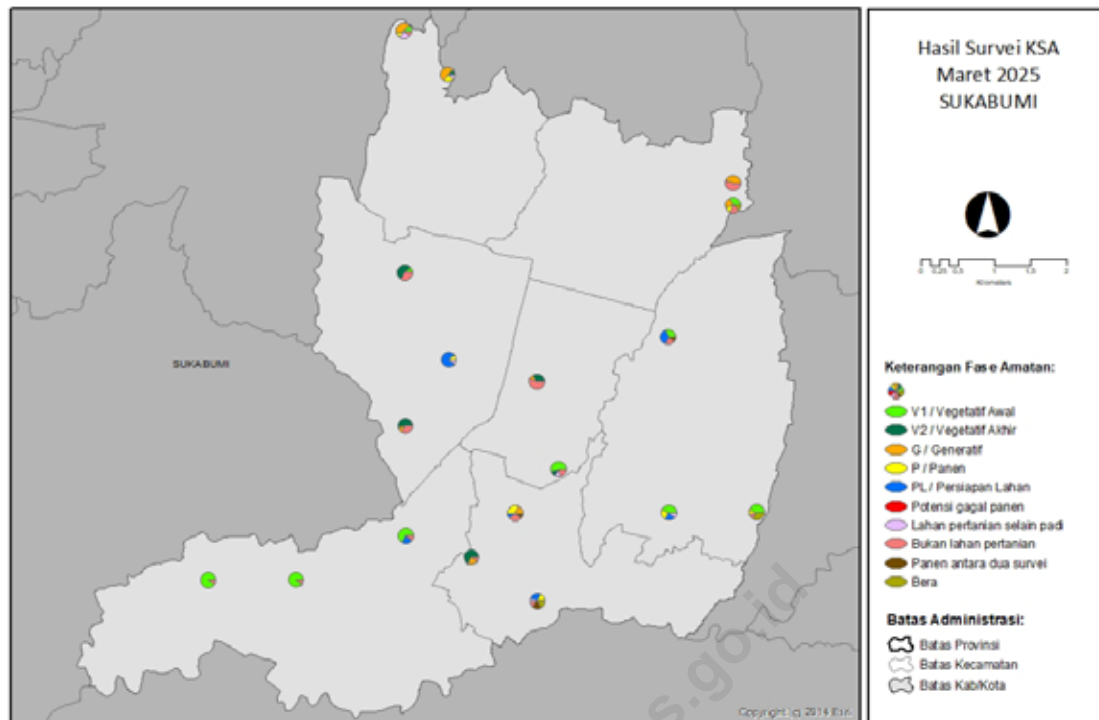
Lanjutan Lampiran 49



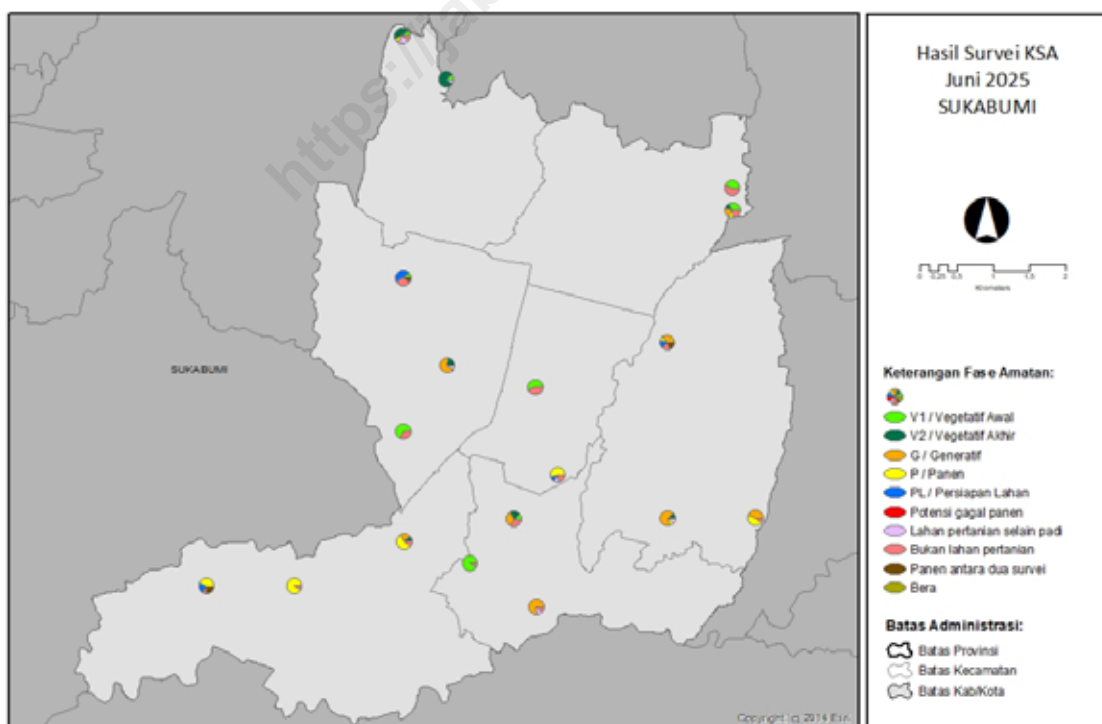
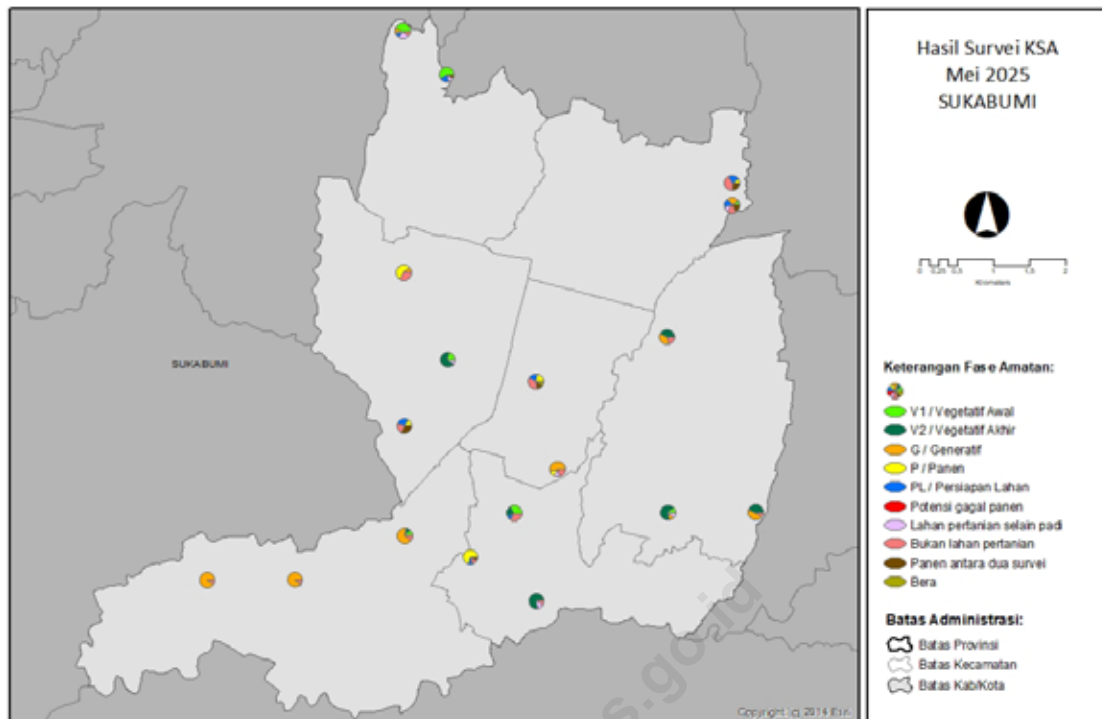
Lampiran 50 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Sukabumi, 2025



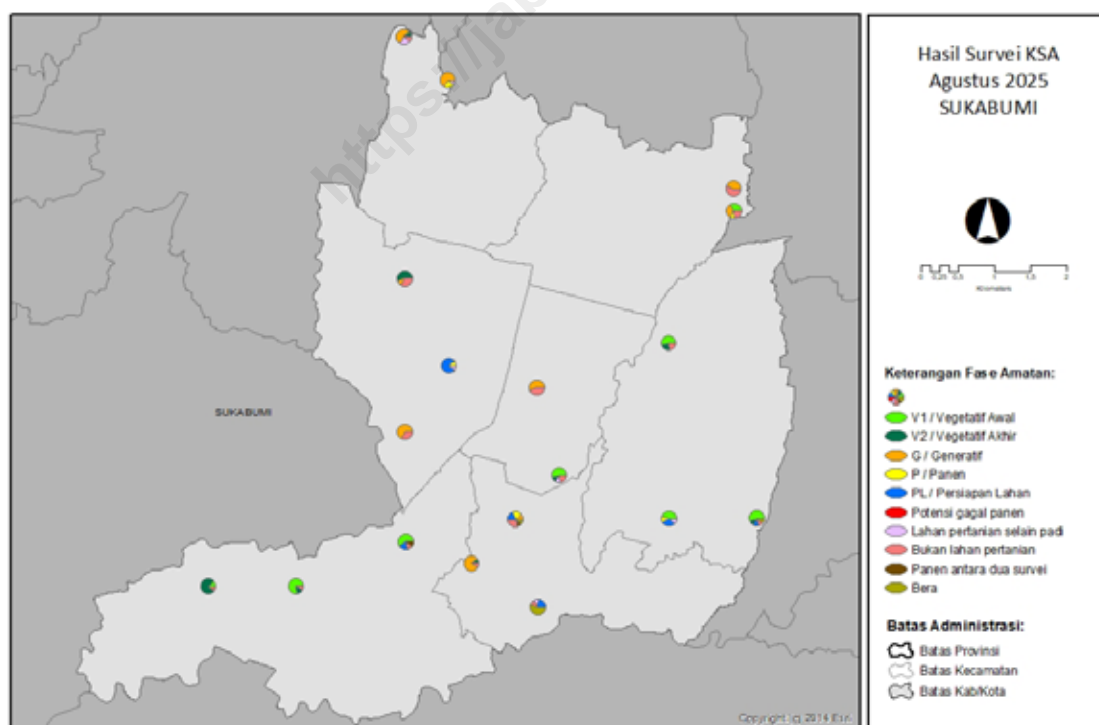
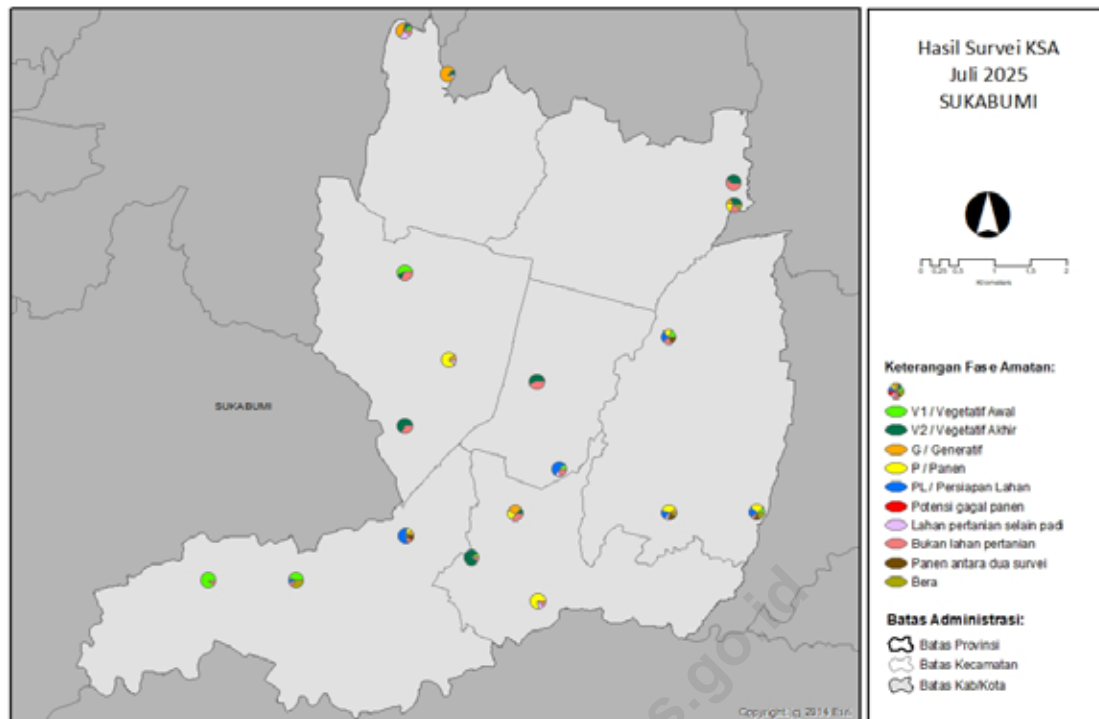
Lanjutan Lampiran 50



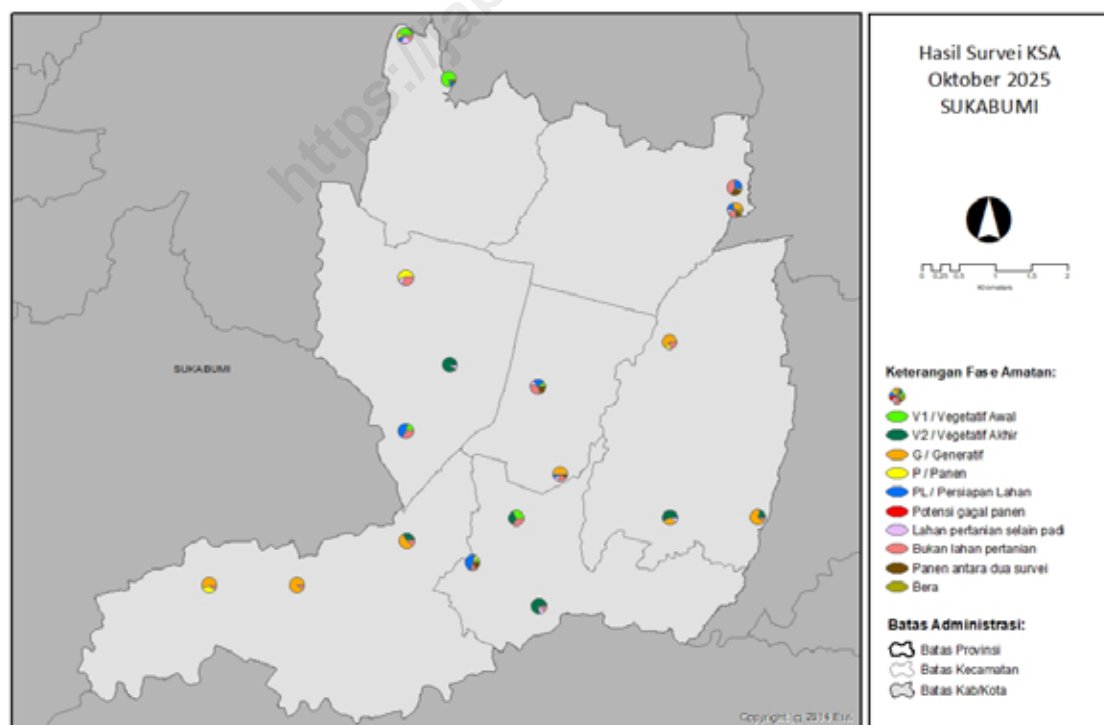
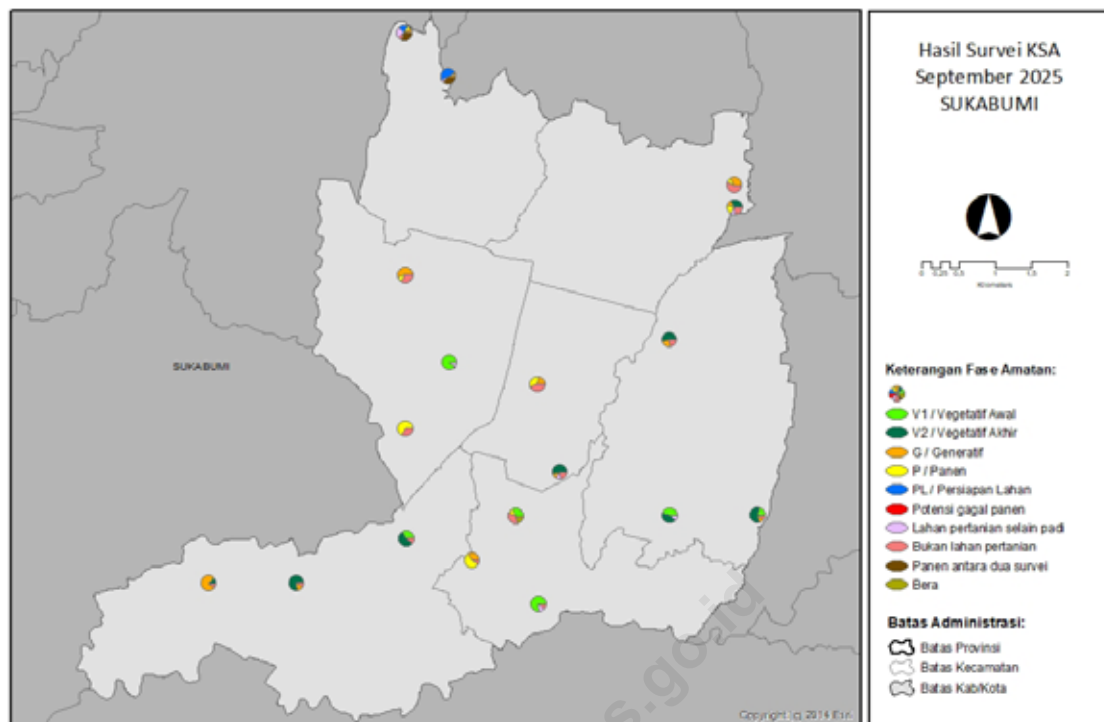
Lanjutan Lampiran 50



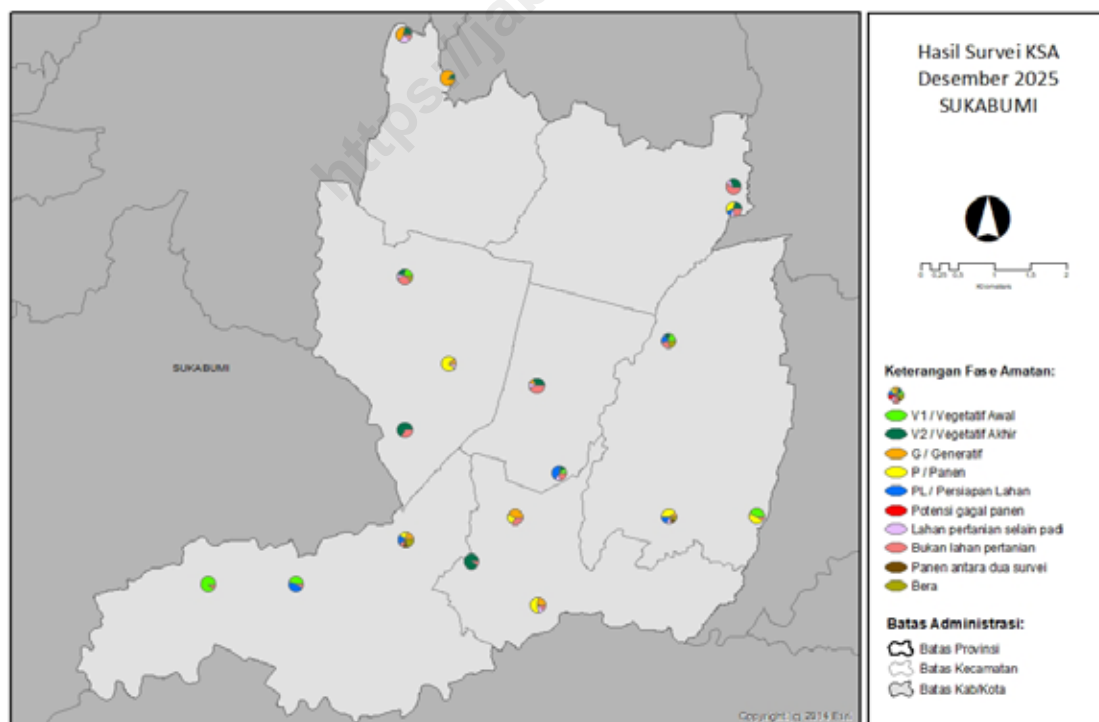
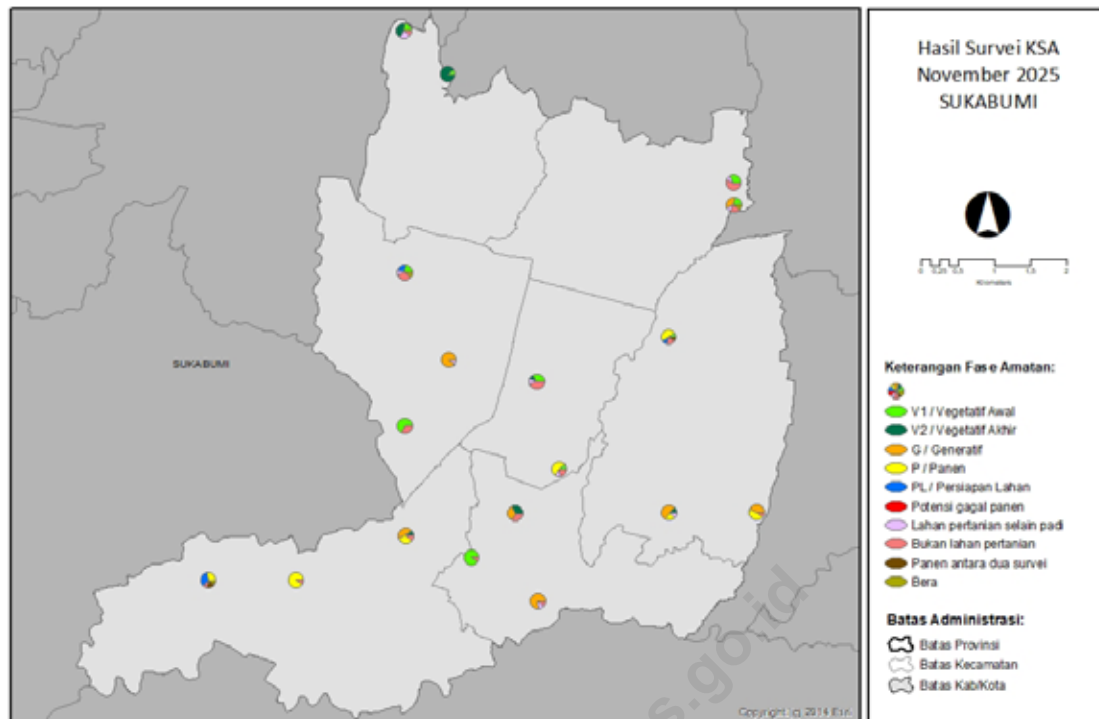
Lanjutan Lampiran 50



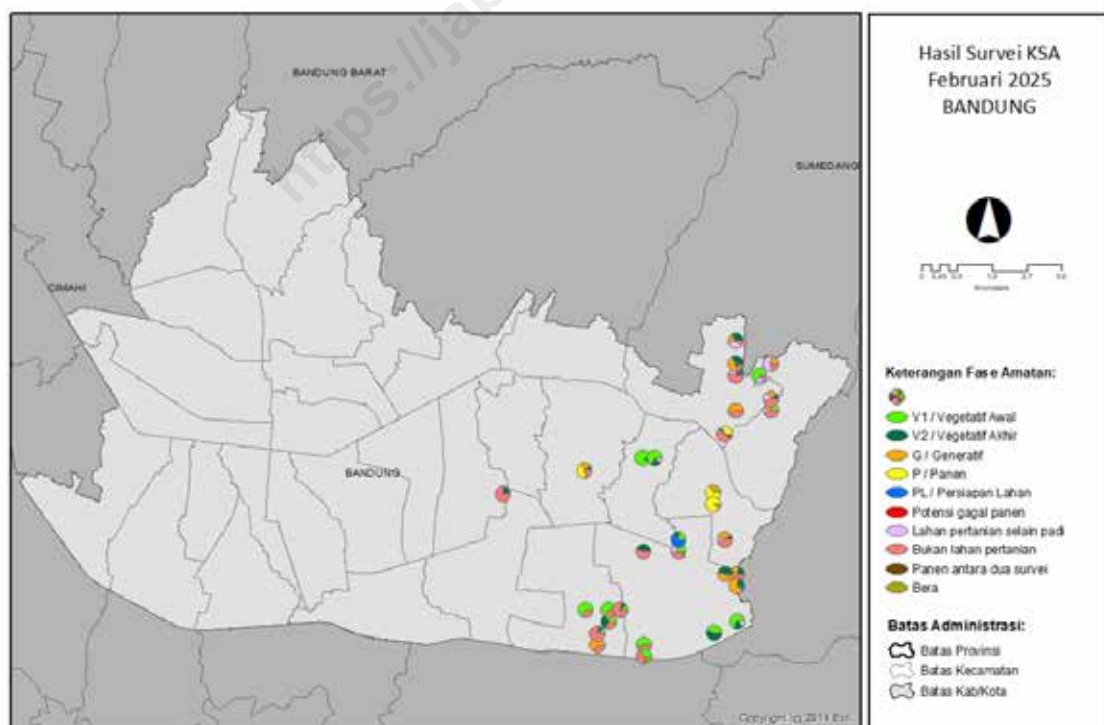
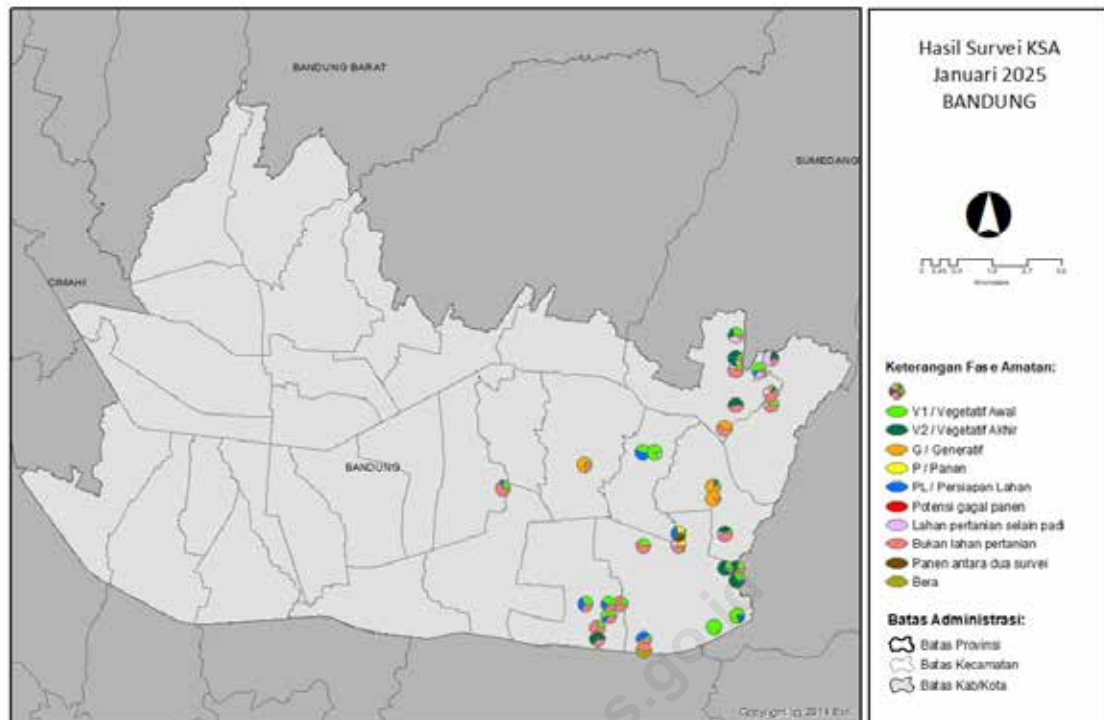
Lanjutan Lampiran 50



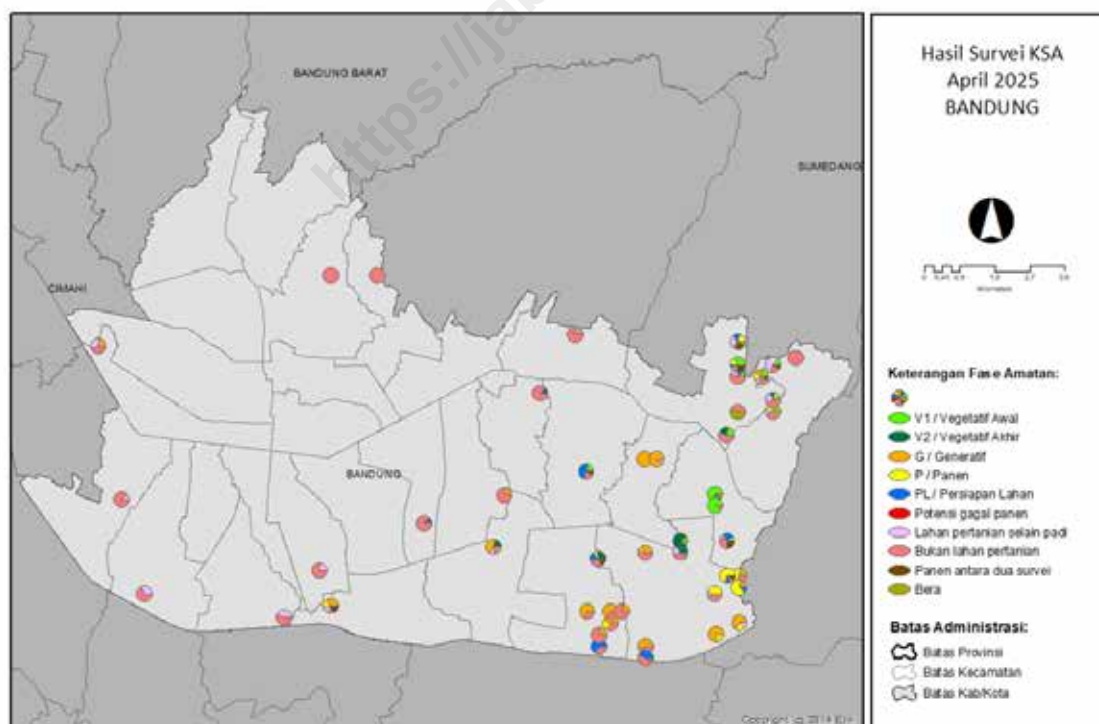
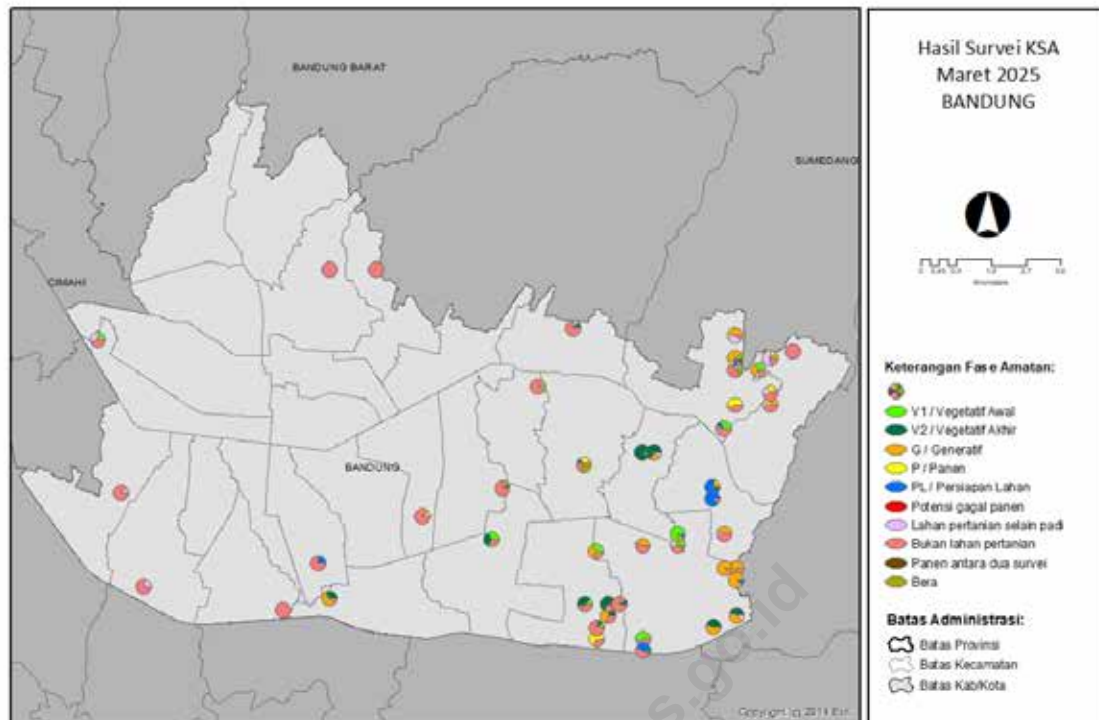
Lanjutan Lampiran 50



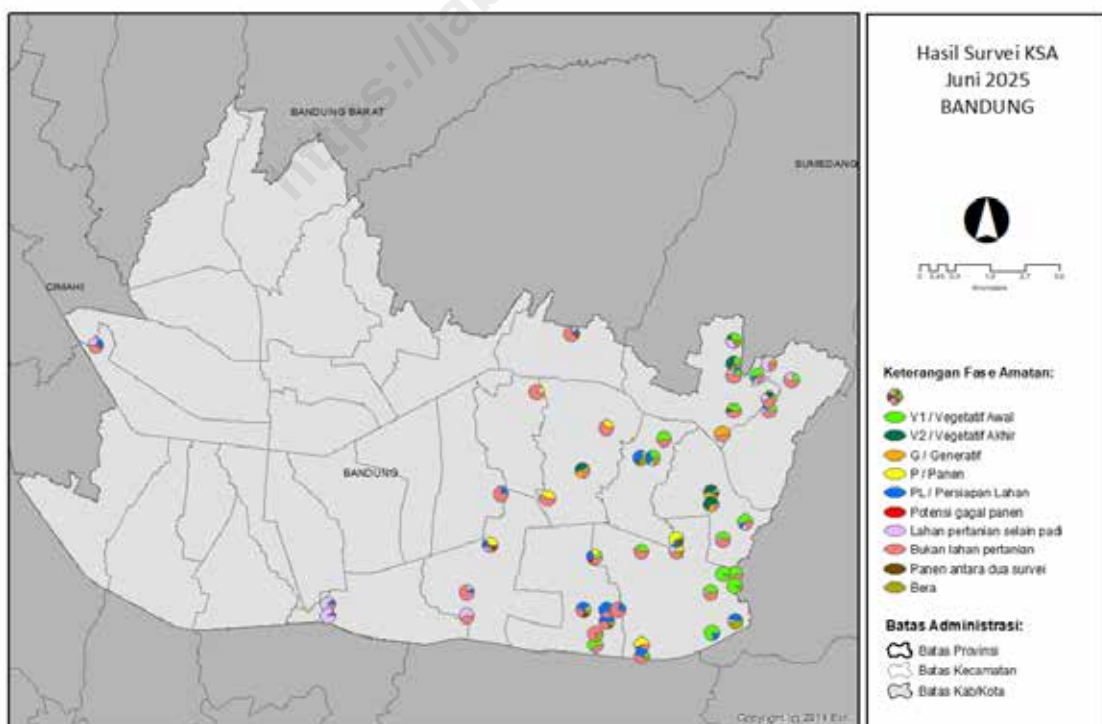
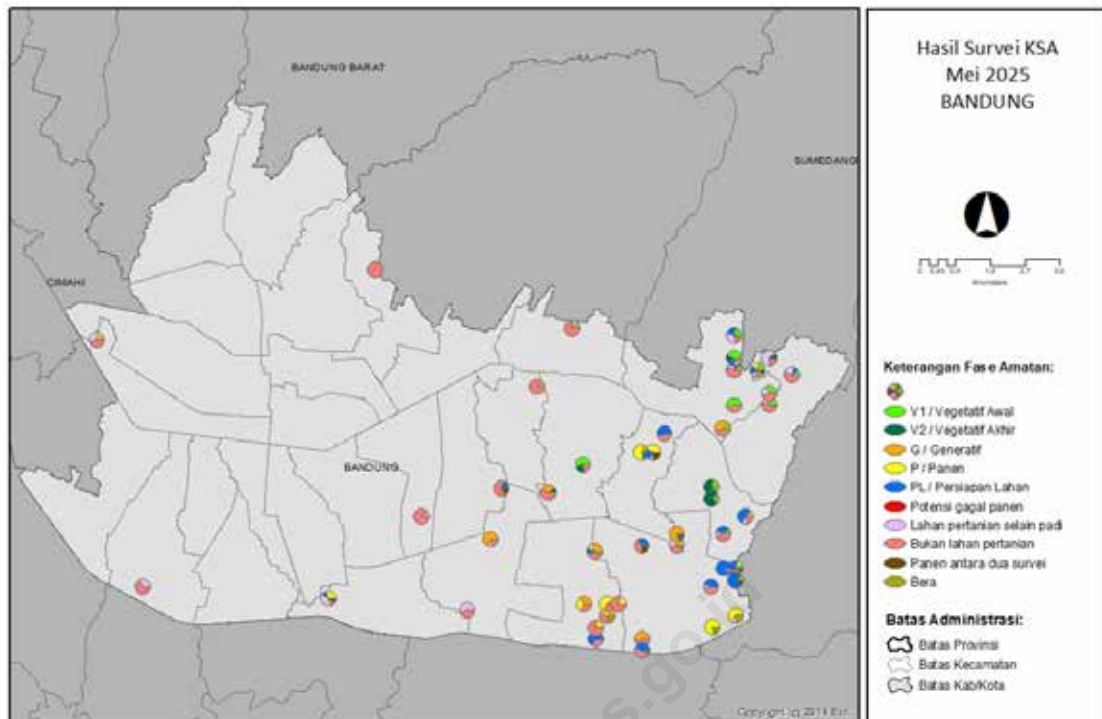
Lampiran 51 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Bandung, 2025



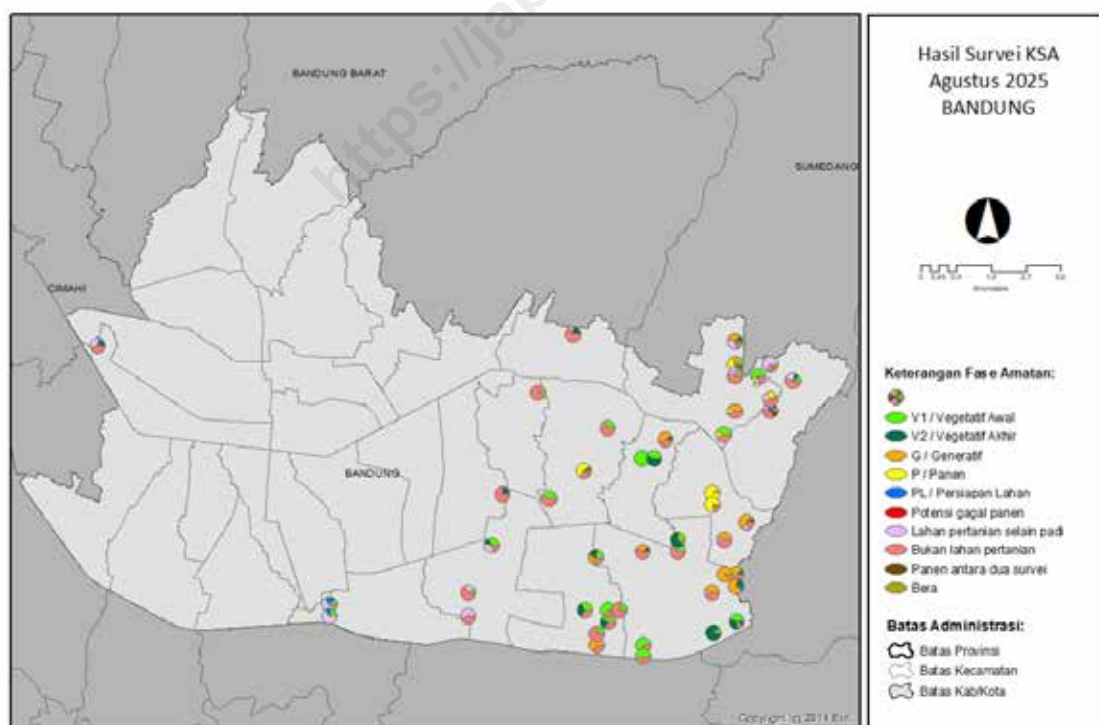
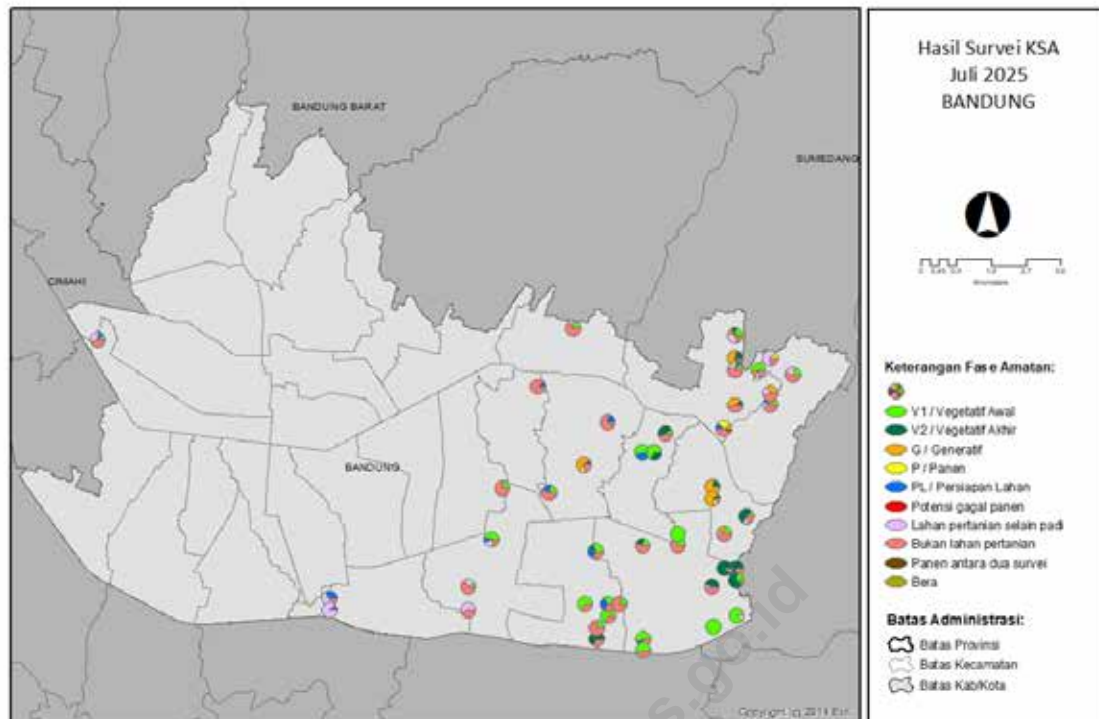
Lanjutan Lampiran 51



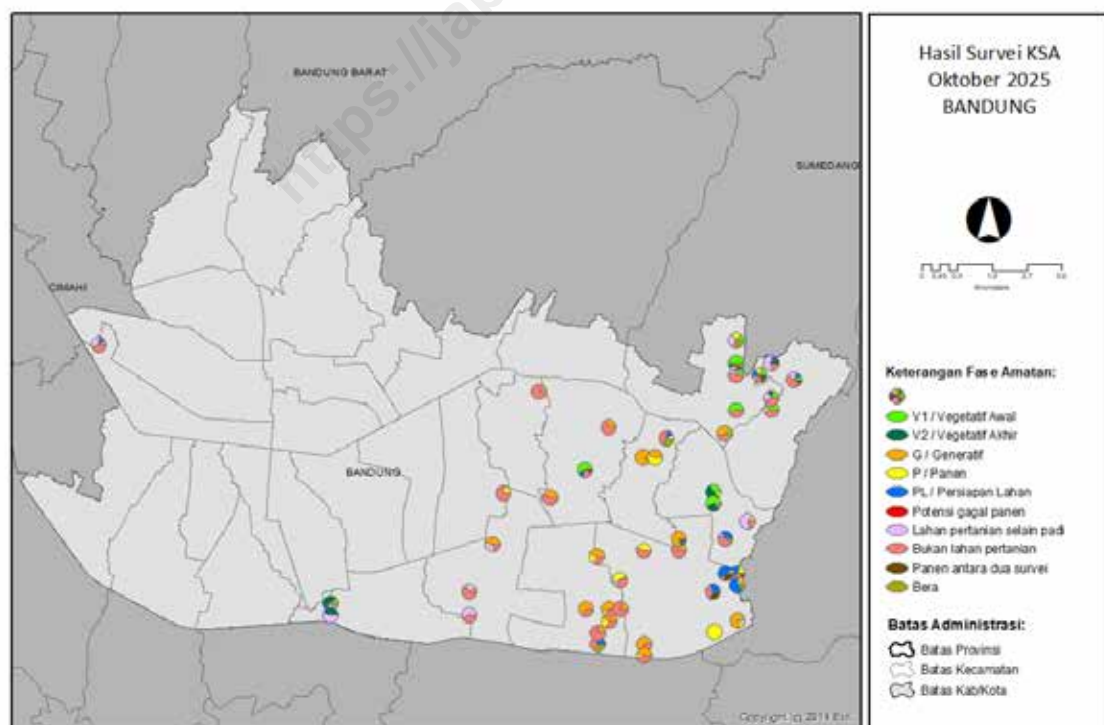
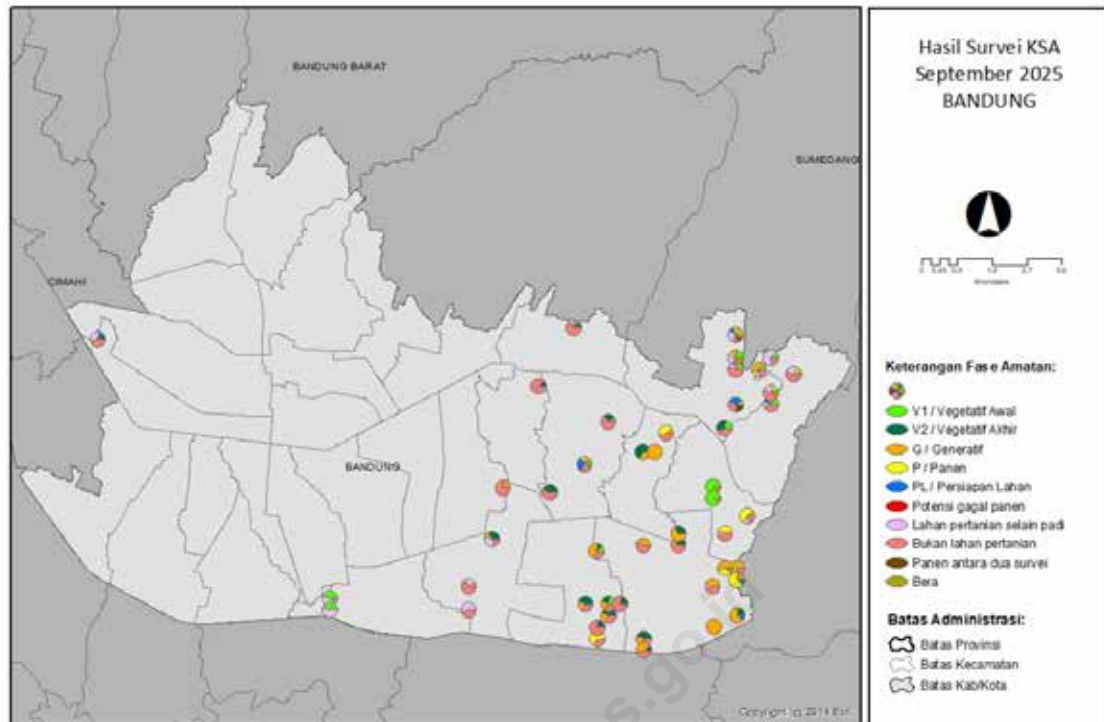
Lanjutan Lampiran 51



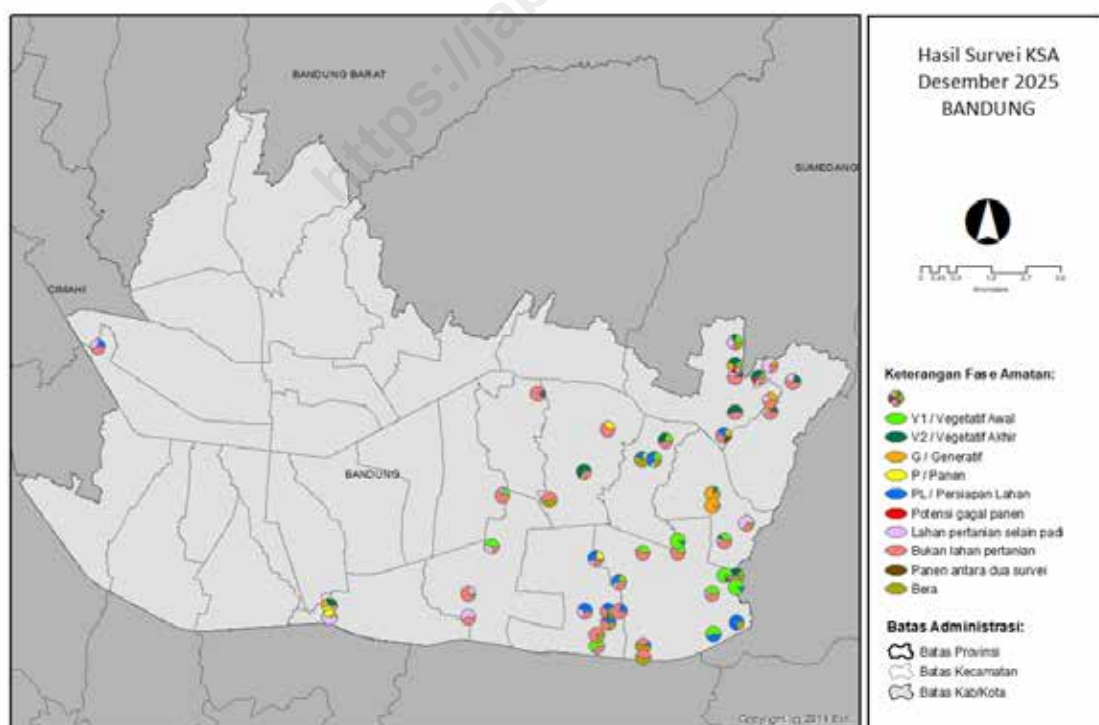
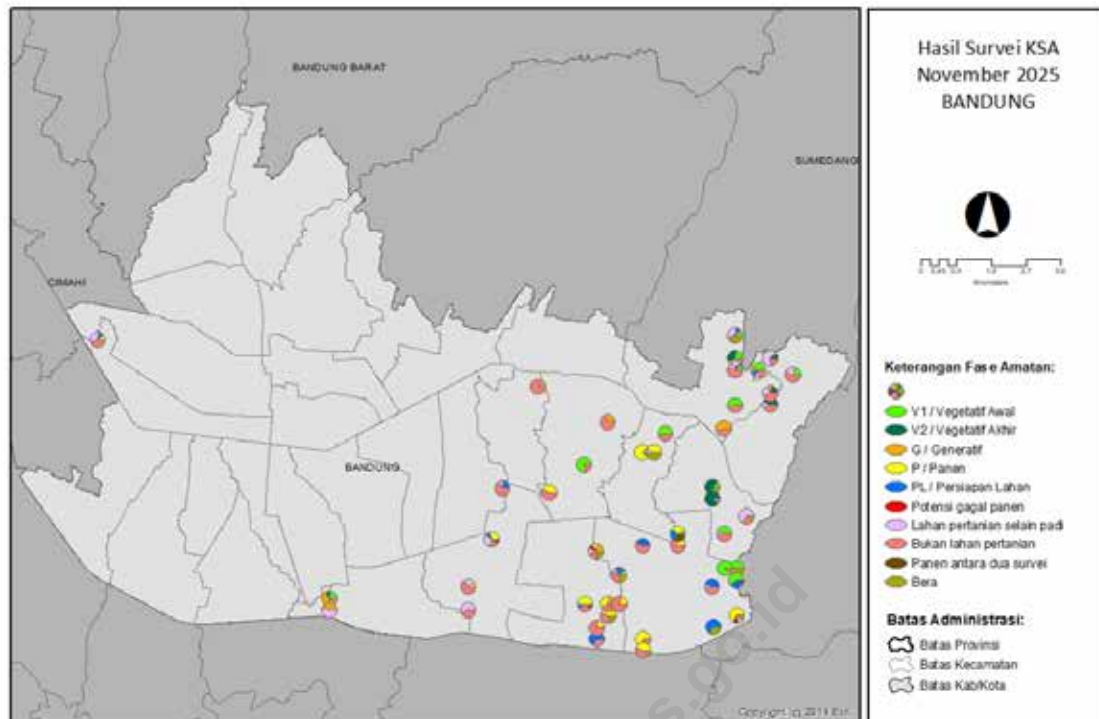
Lanjutan Lampiran 51



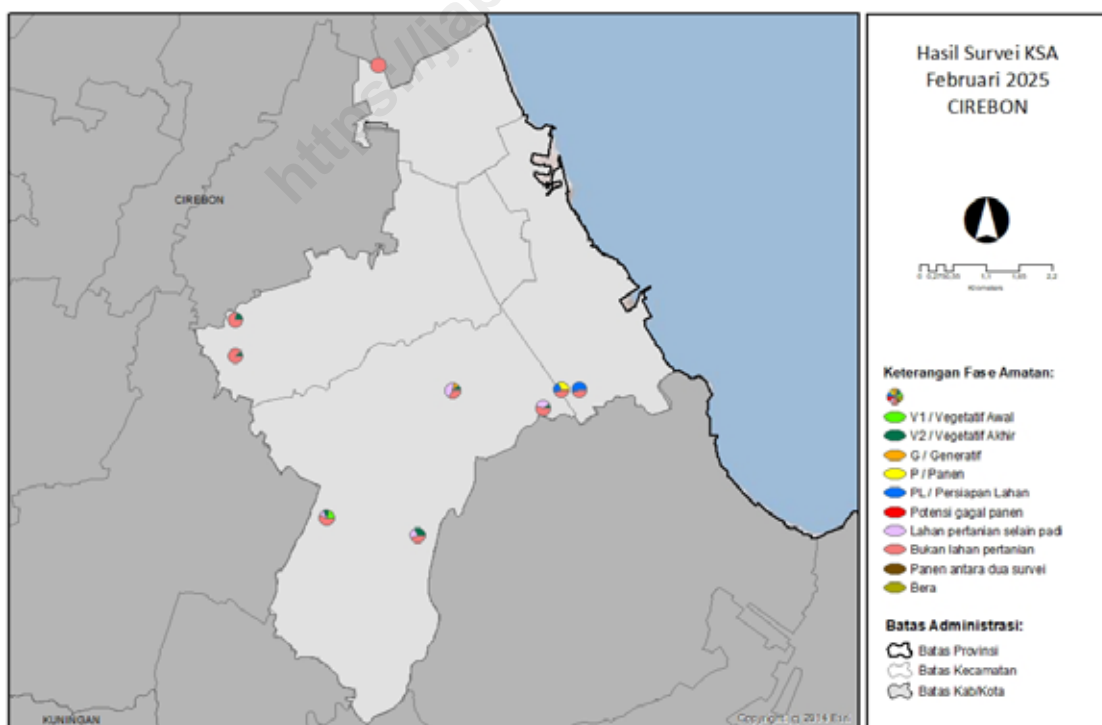
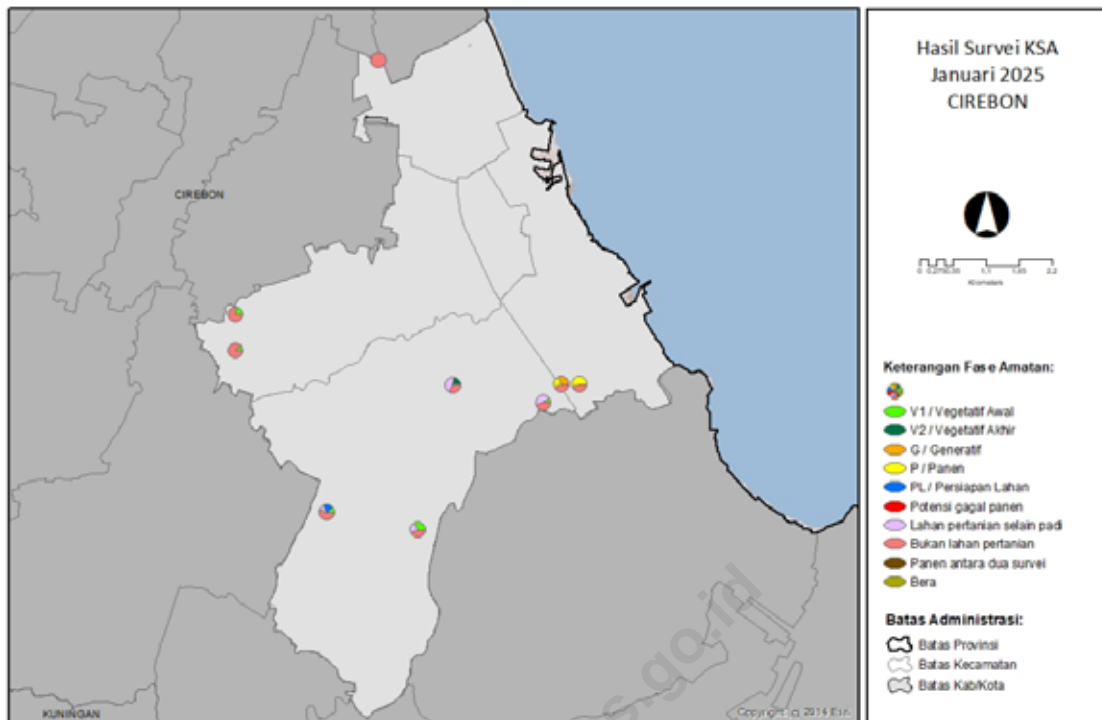
Lanjutan Lampiran 51



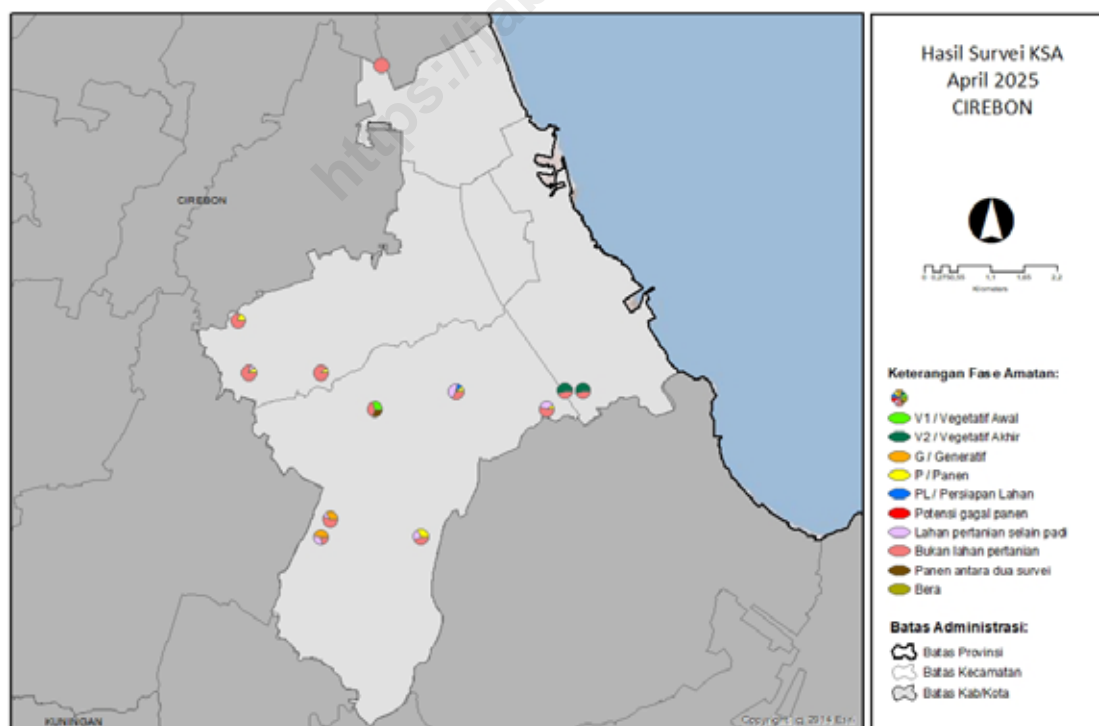
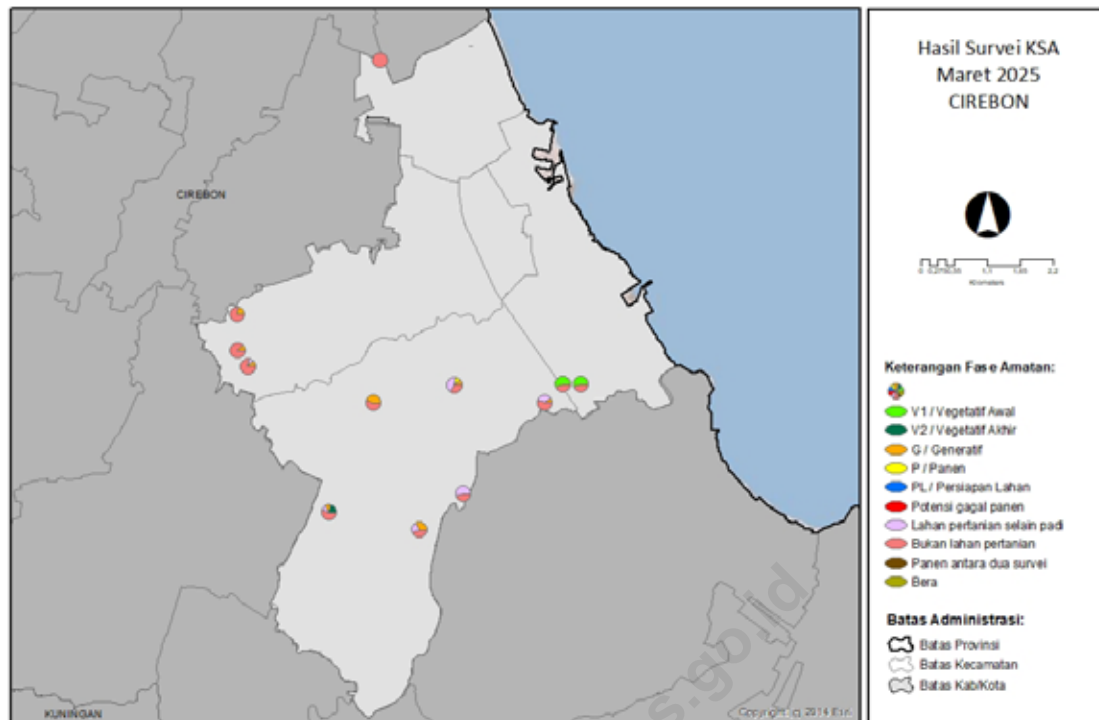
Lanjutan Lampiran 51



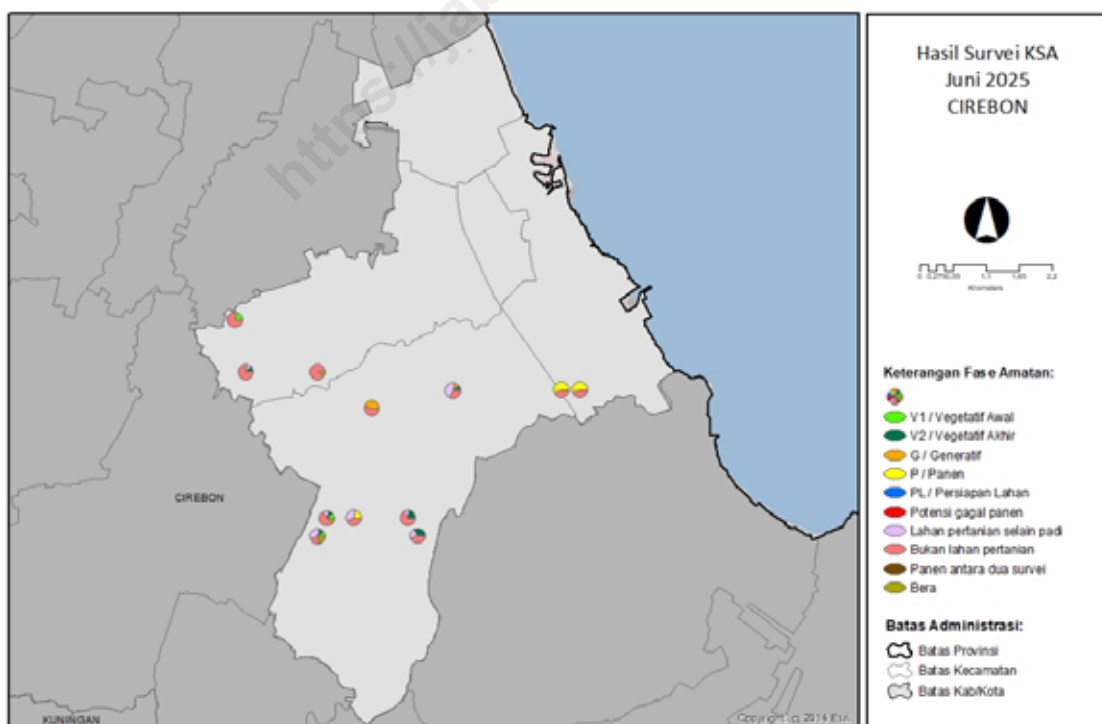
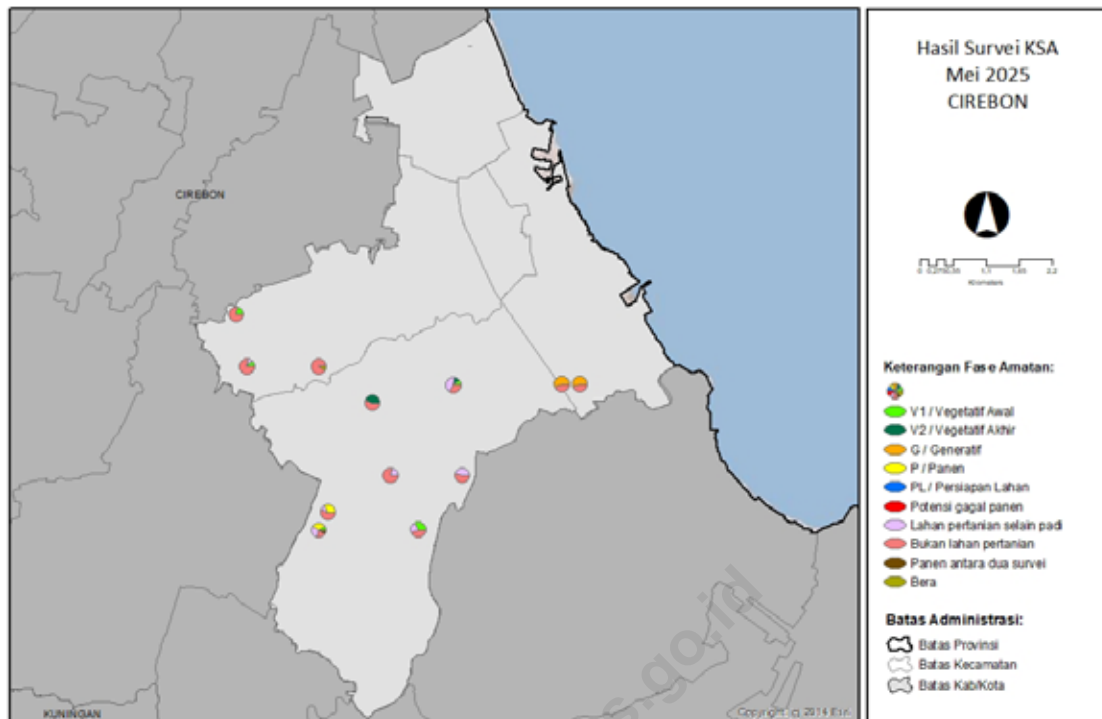
Lampiran 52 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Cirebon, 2025



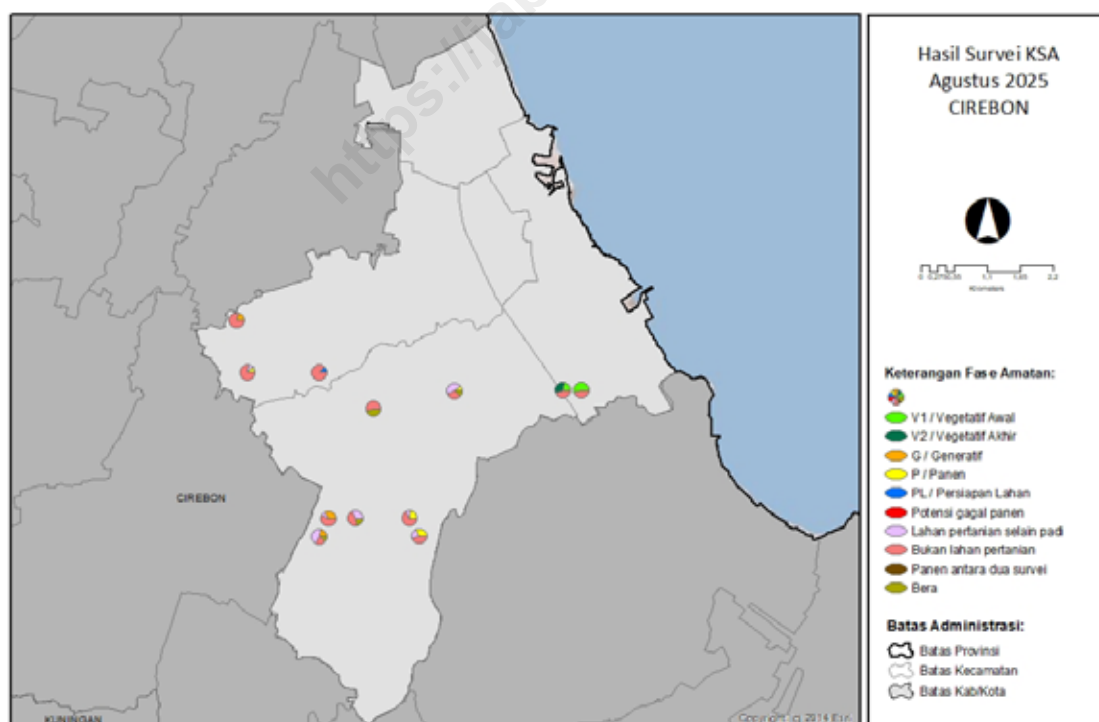
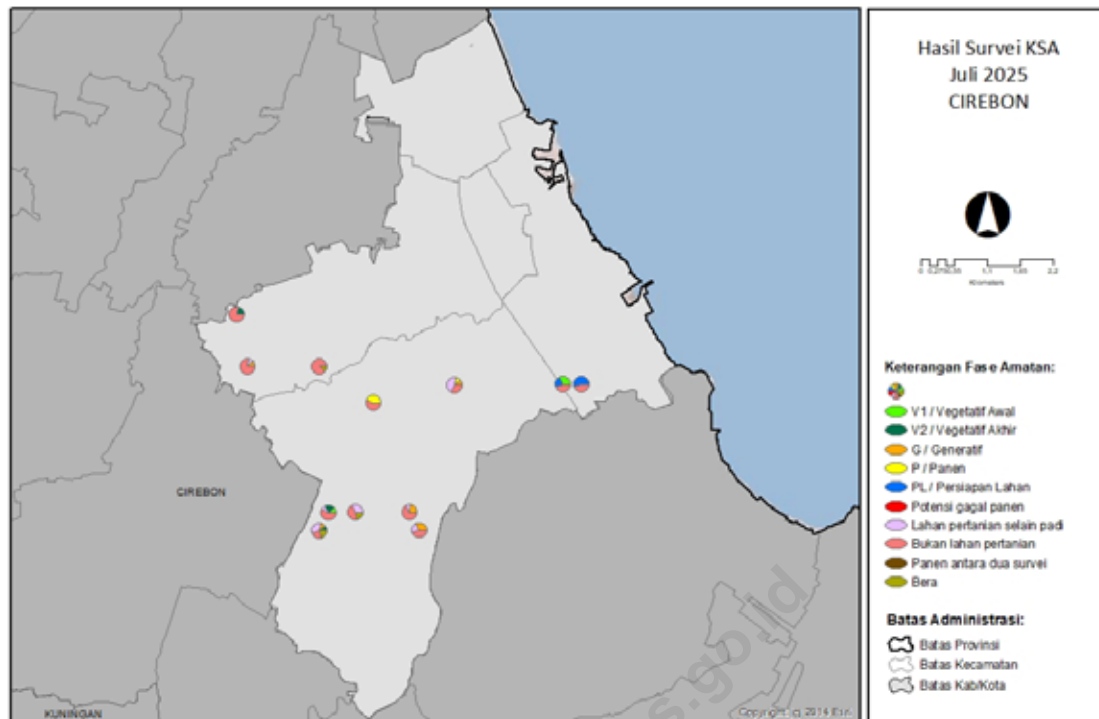
Lanjutan Lampiran 52



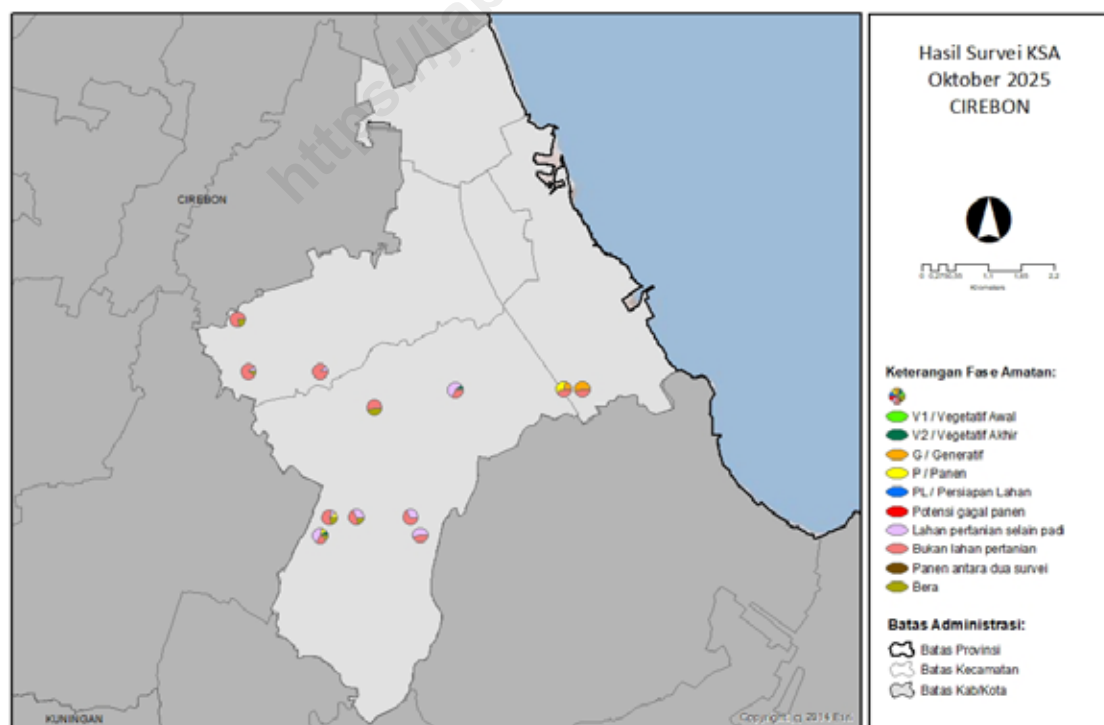
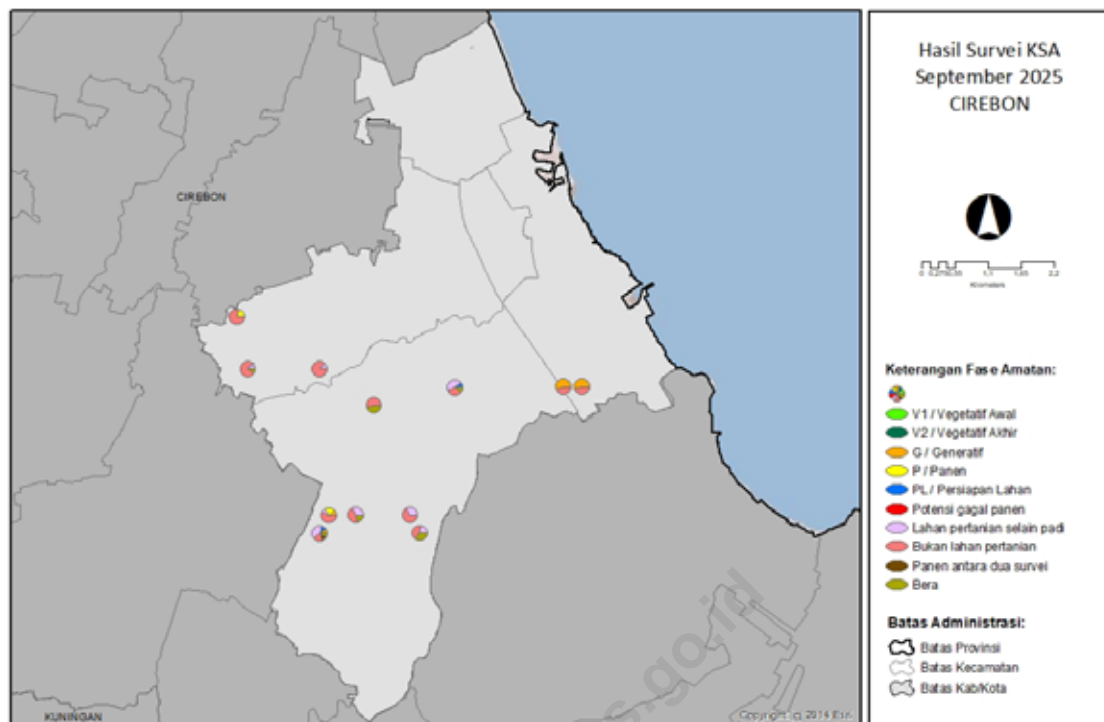
Lanjutan Lampiran 52



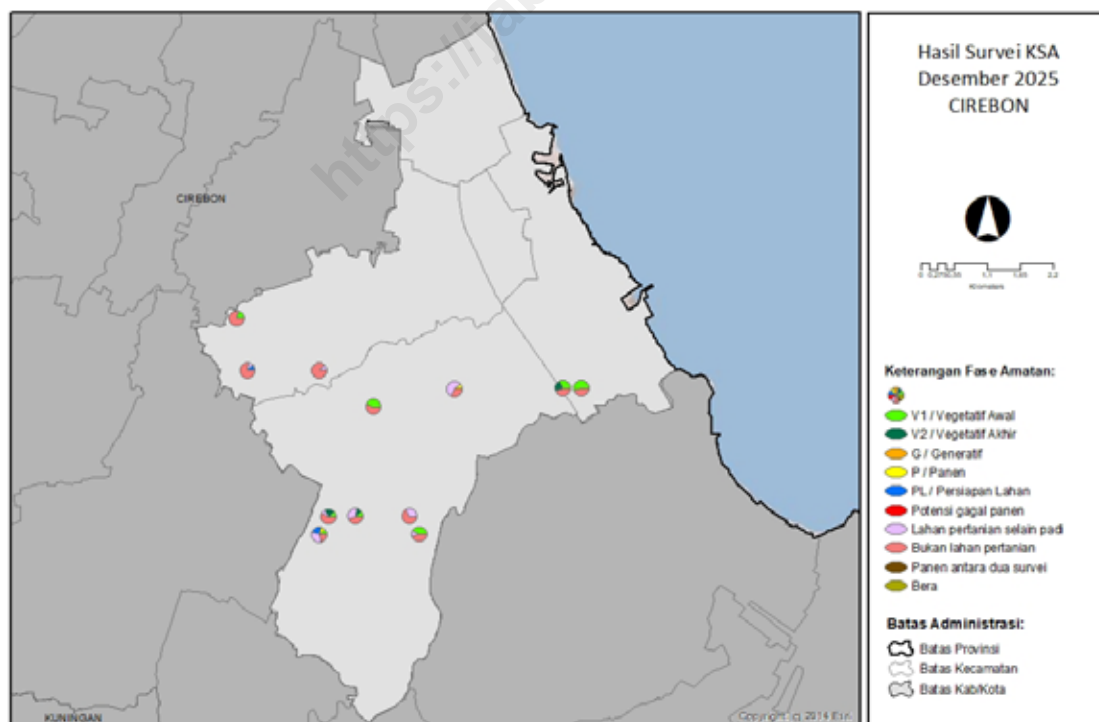
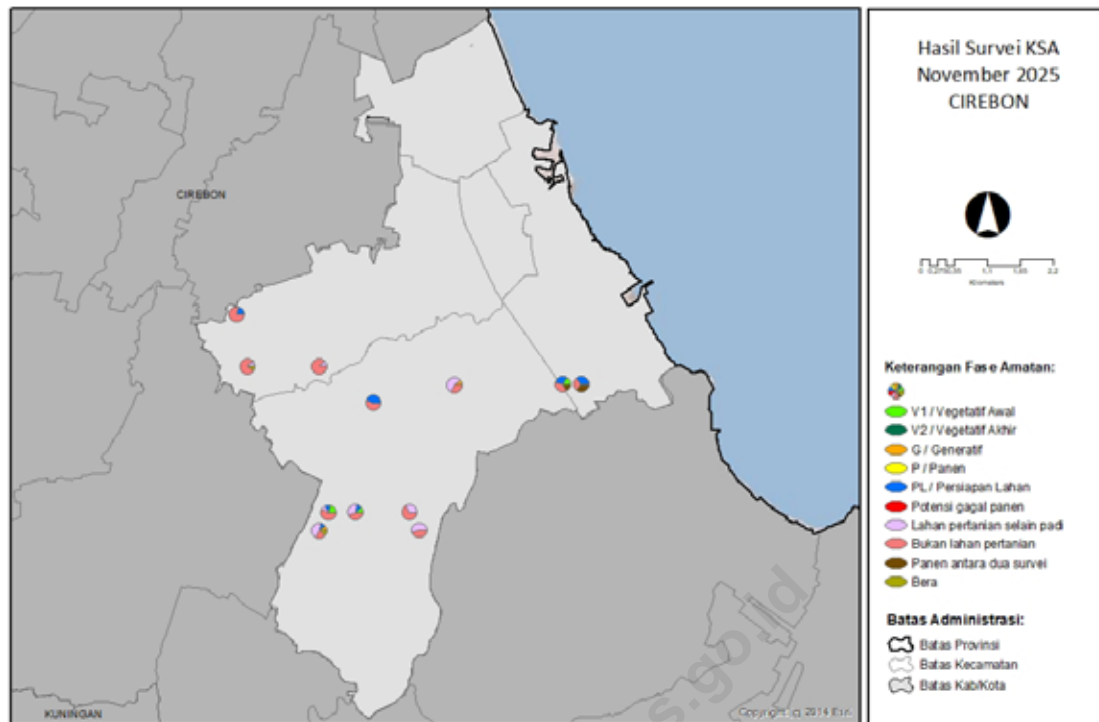
Lanjutan Lampiran 52



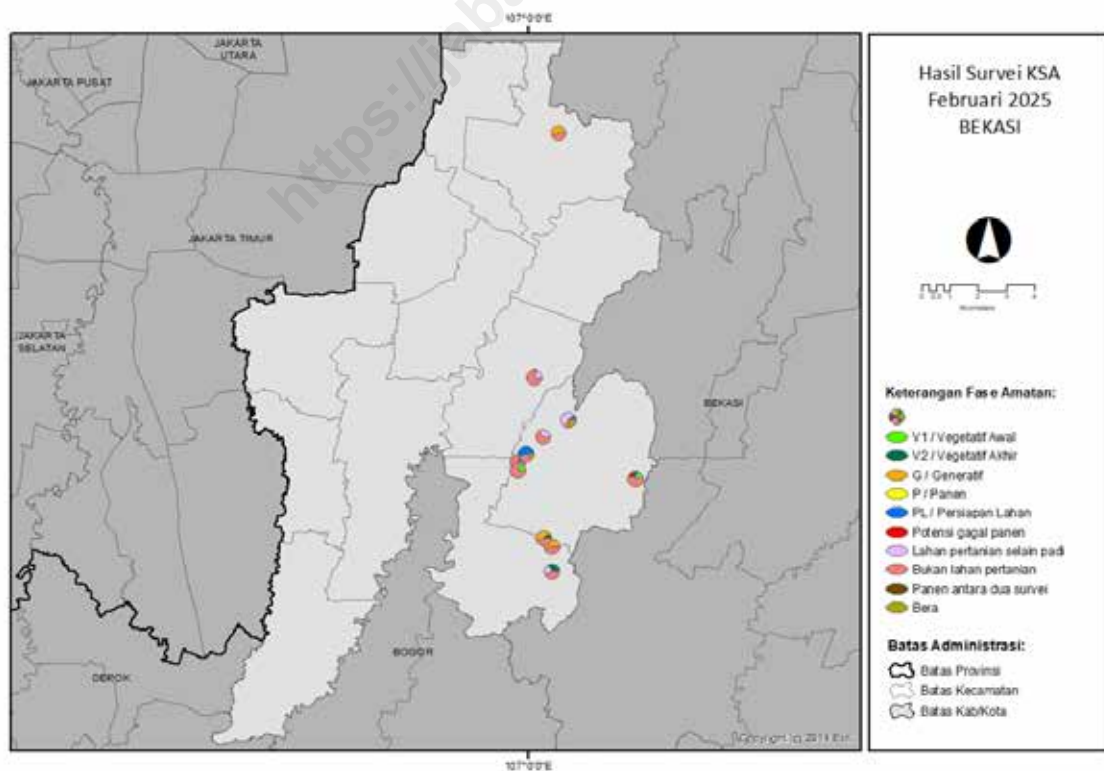
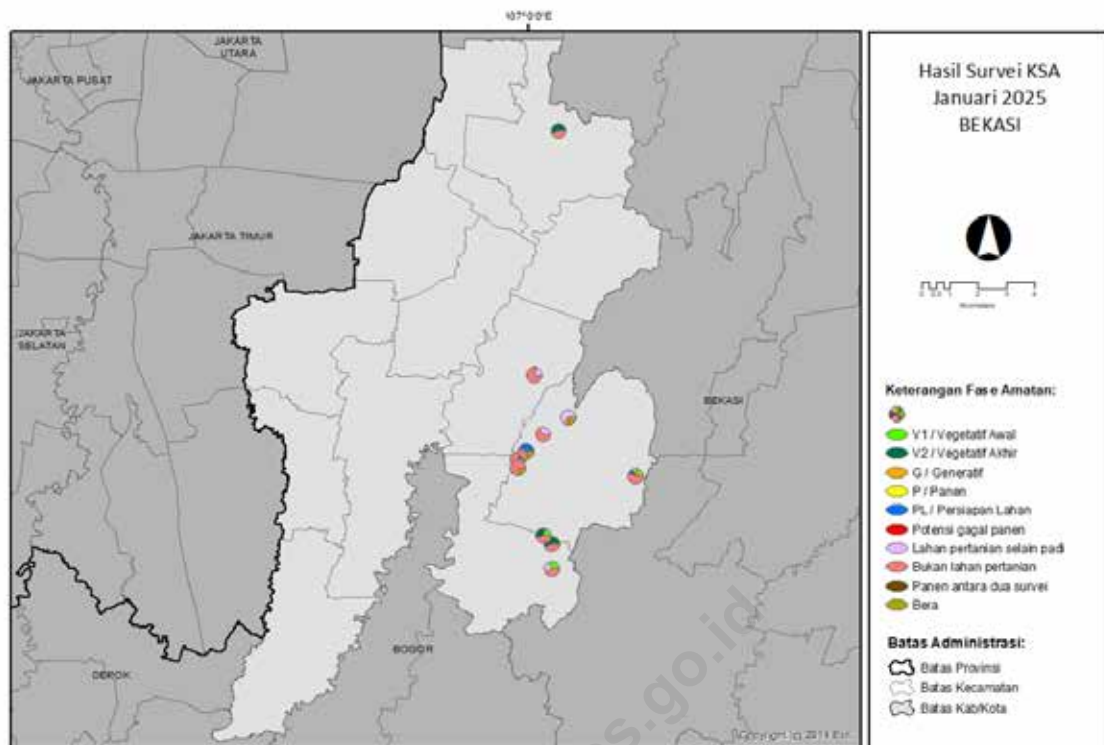
Lanjutan Lampiran 52



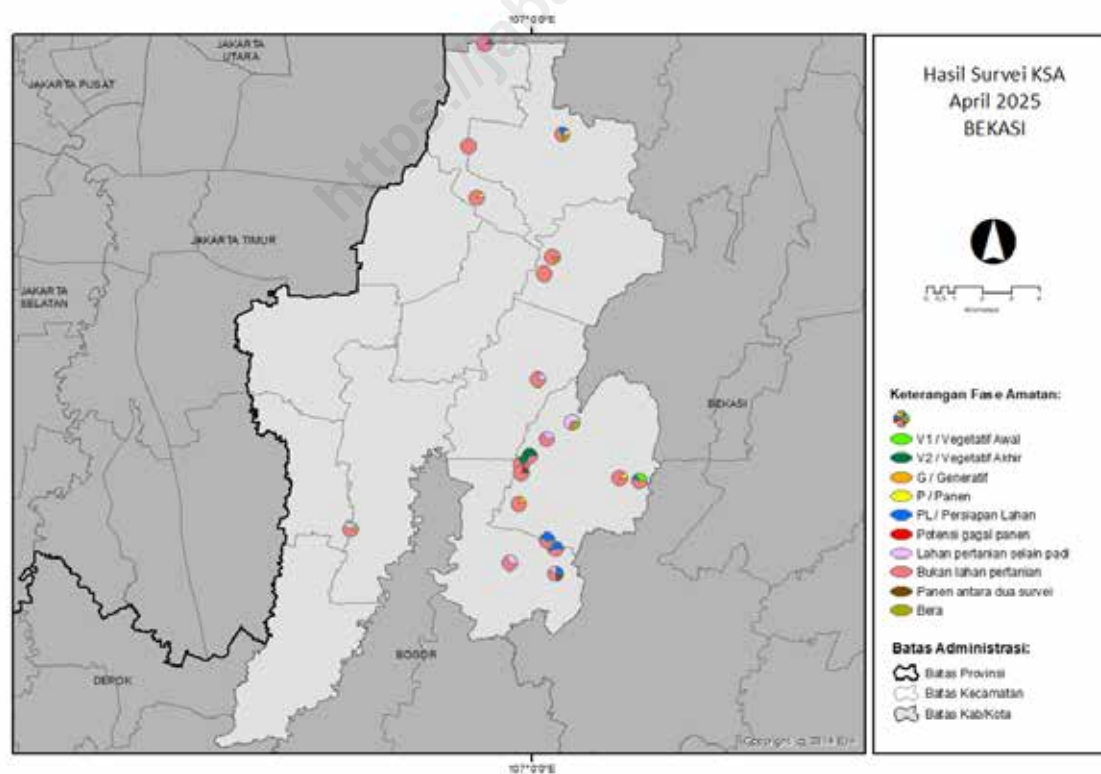
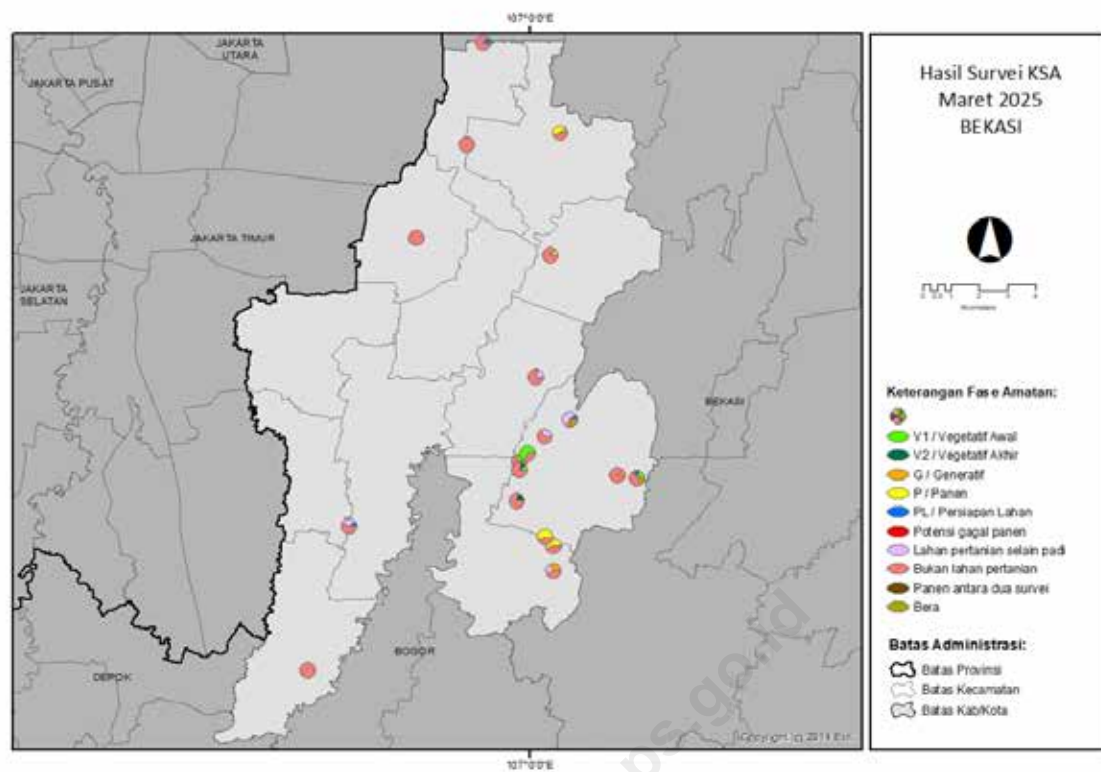
Lanjutan Lampiran 52



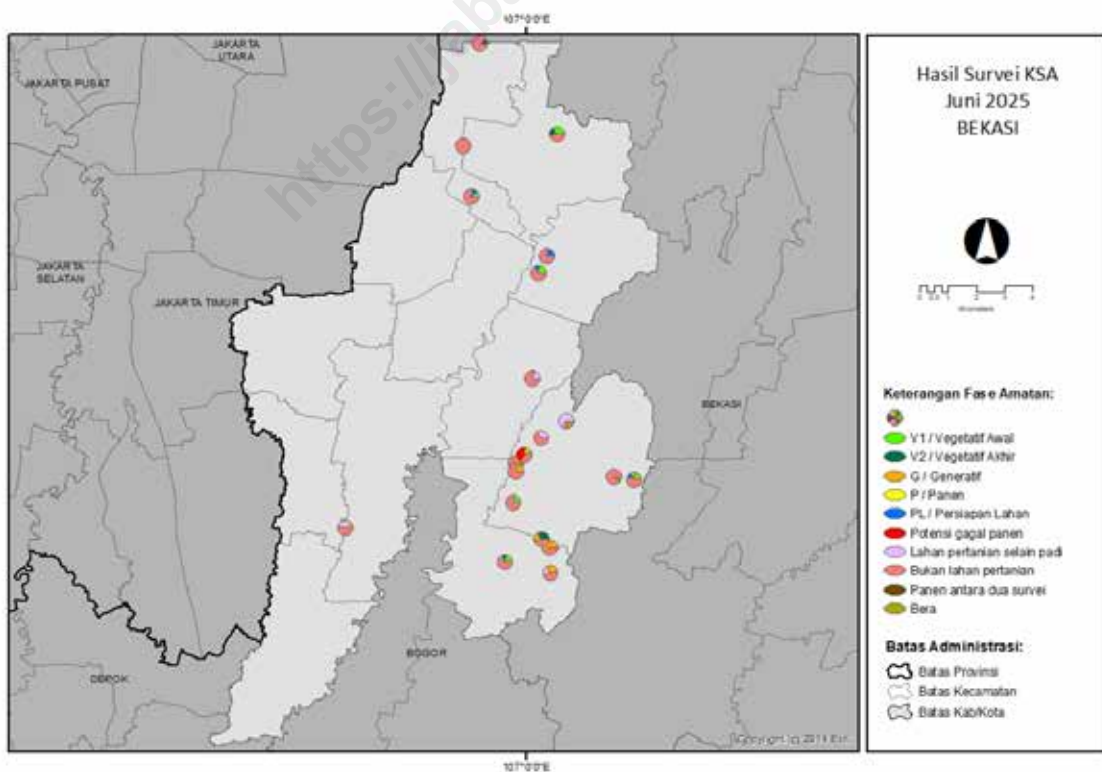
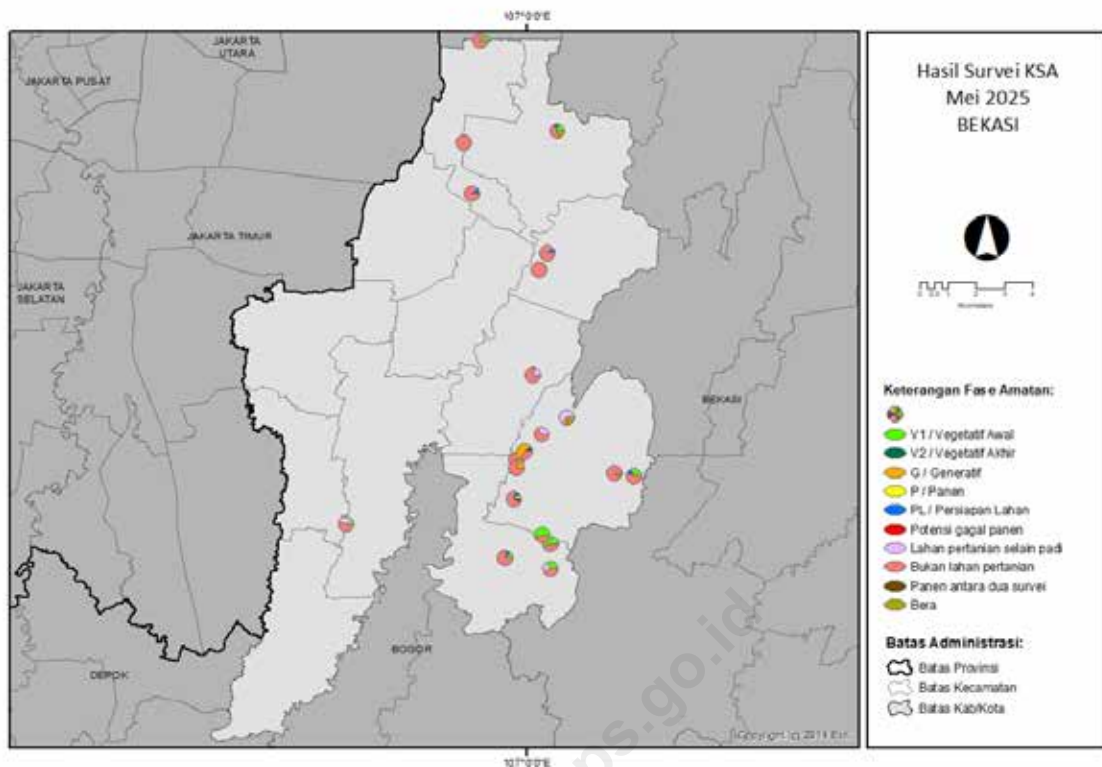
Lampiran 53 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Bekasi, 2025



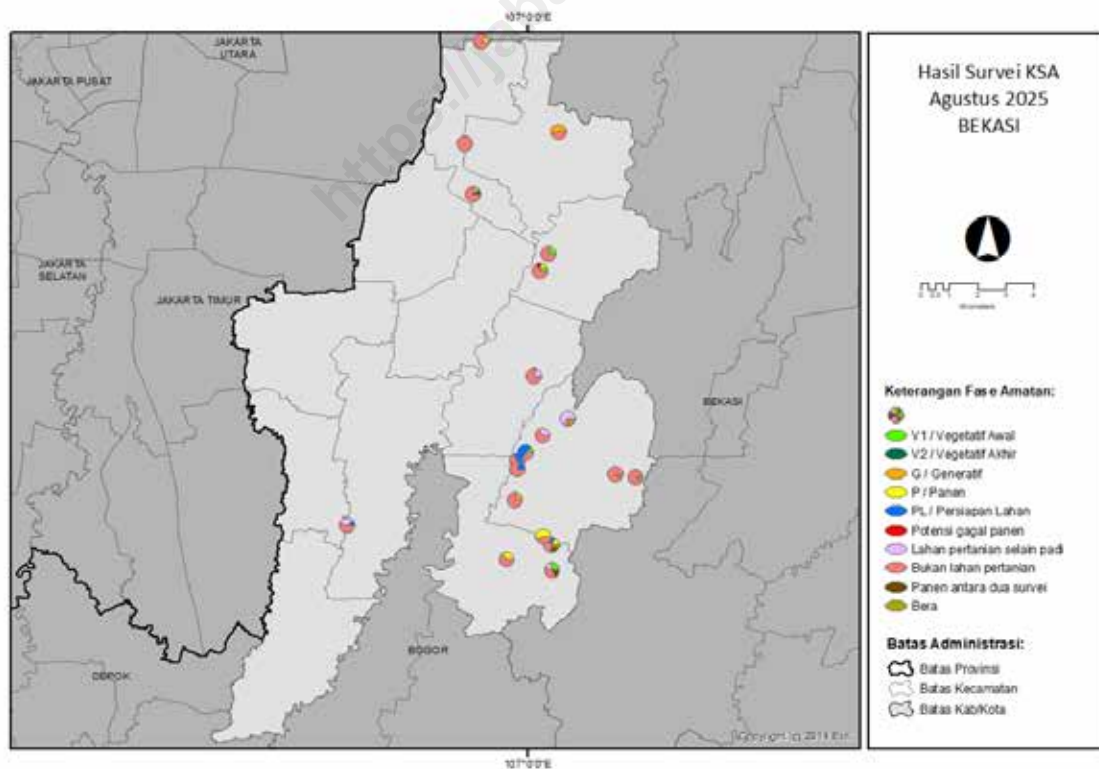
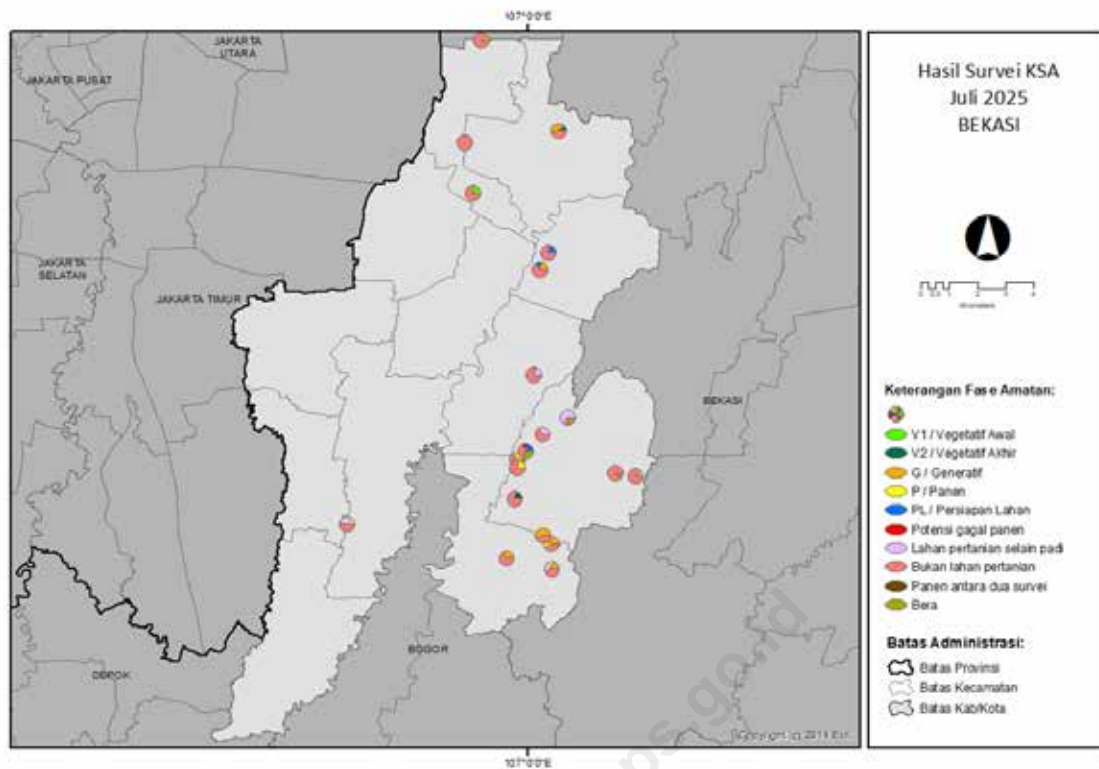
Lanjutan Lampiran 53



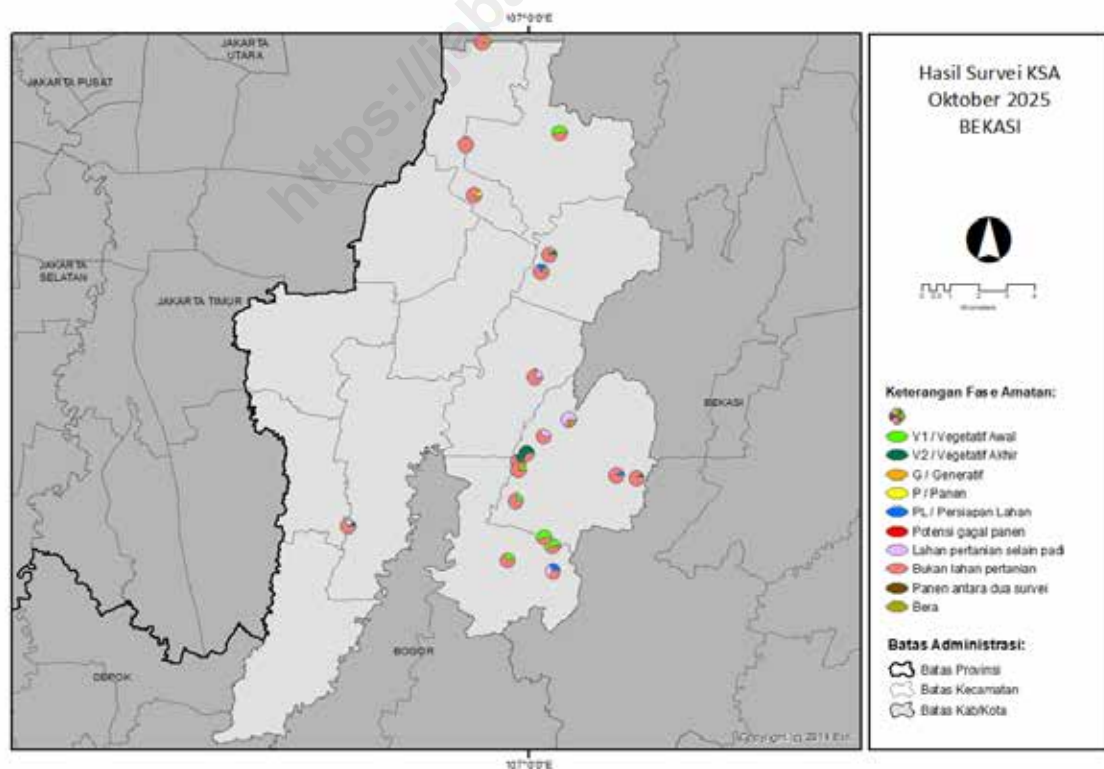
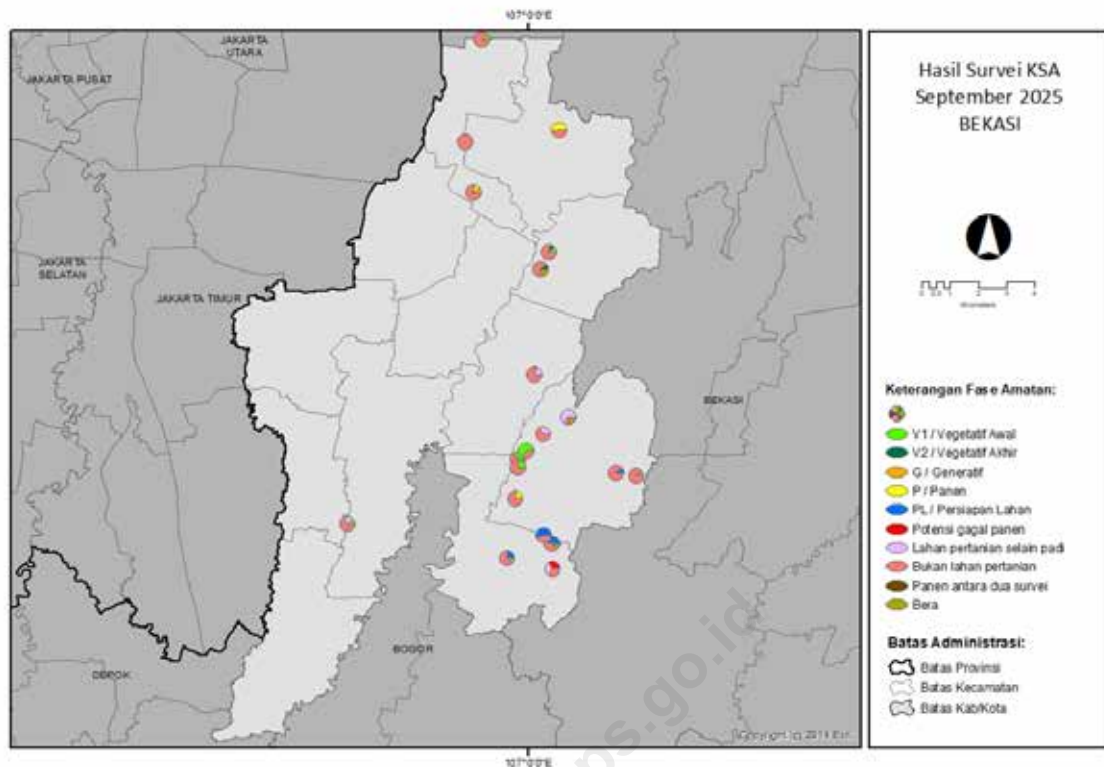
Lanjutan Lampiran 53



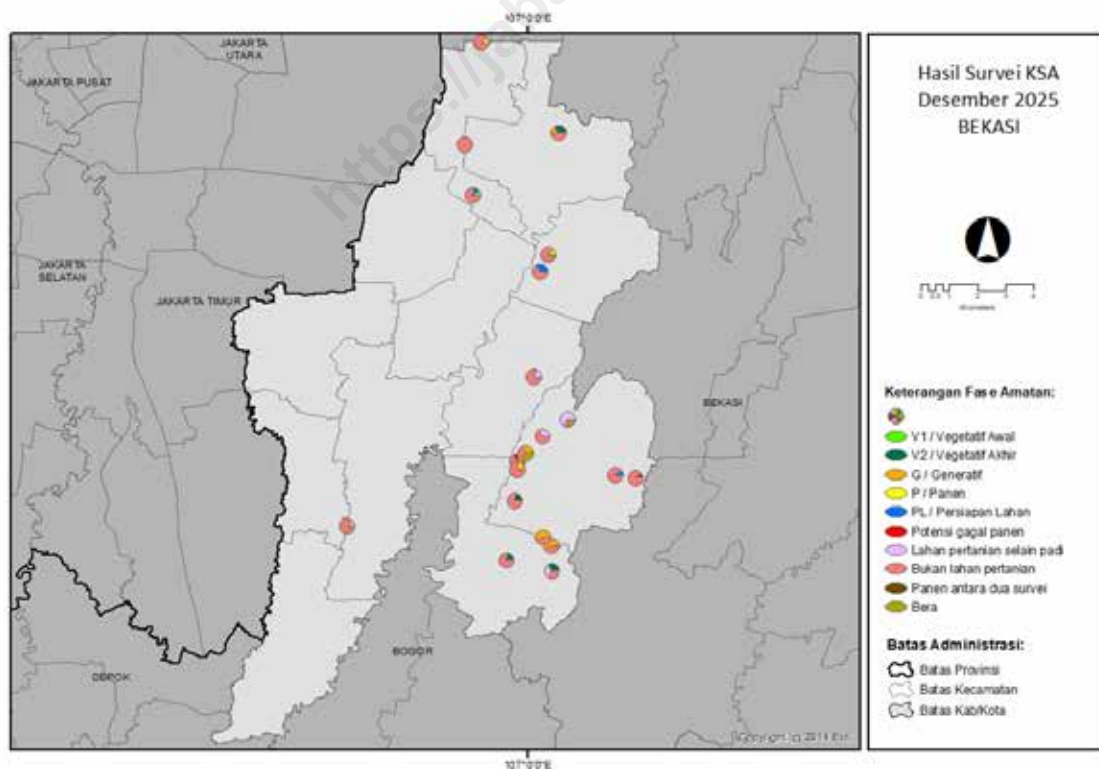
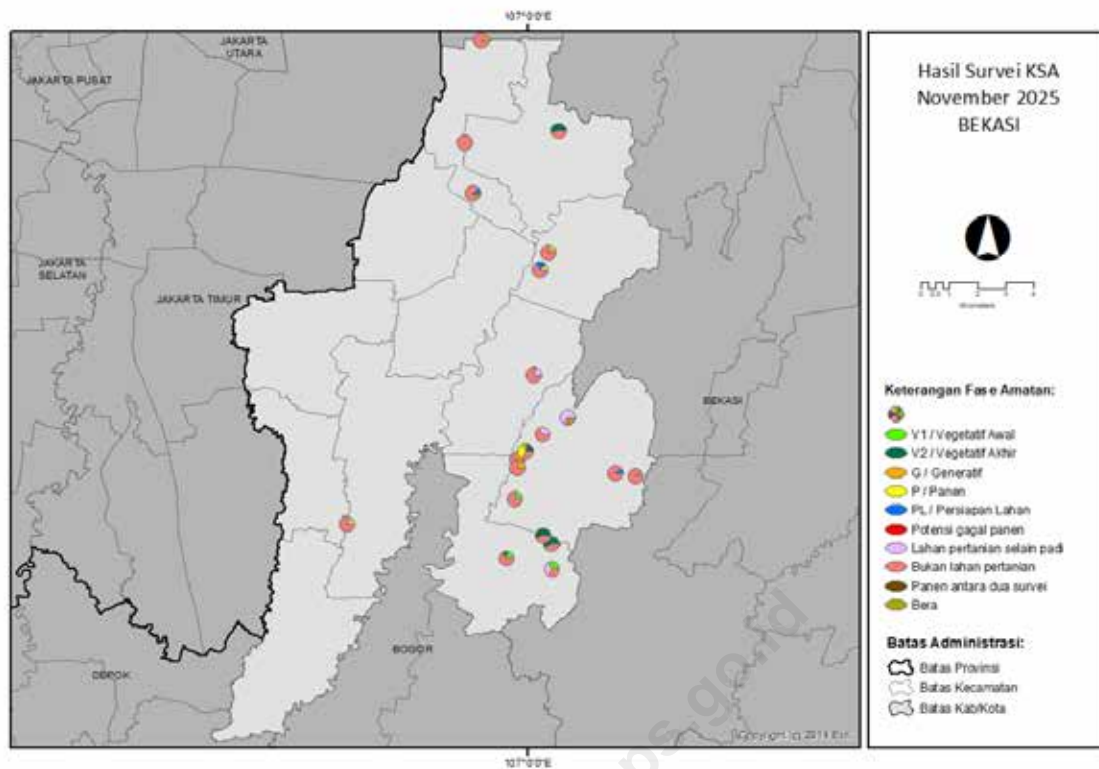
Lanjutan Lampiran 53



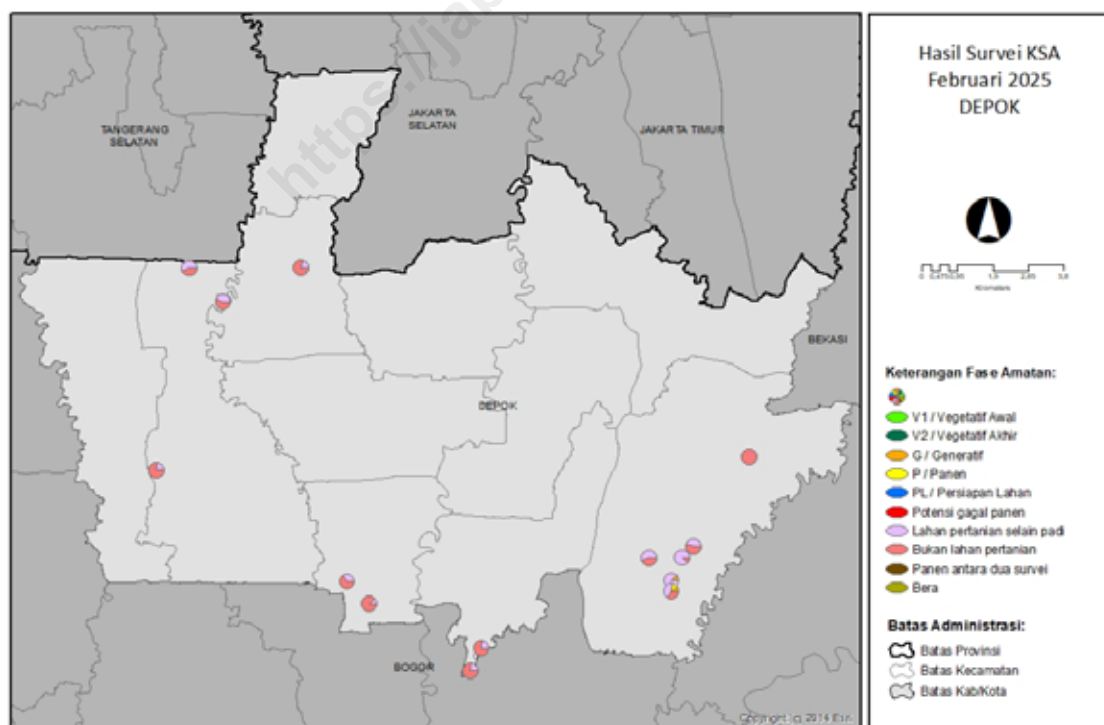
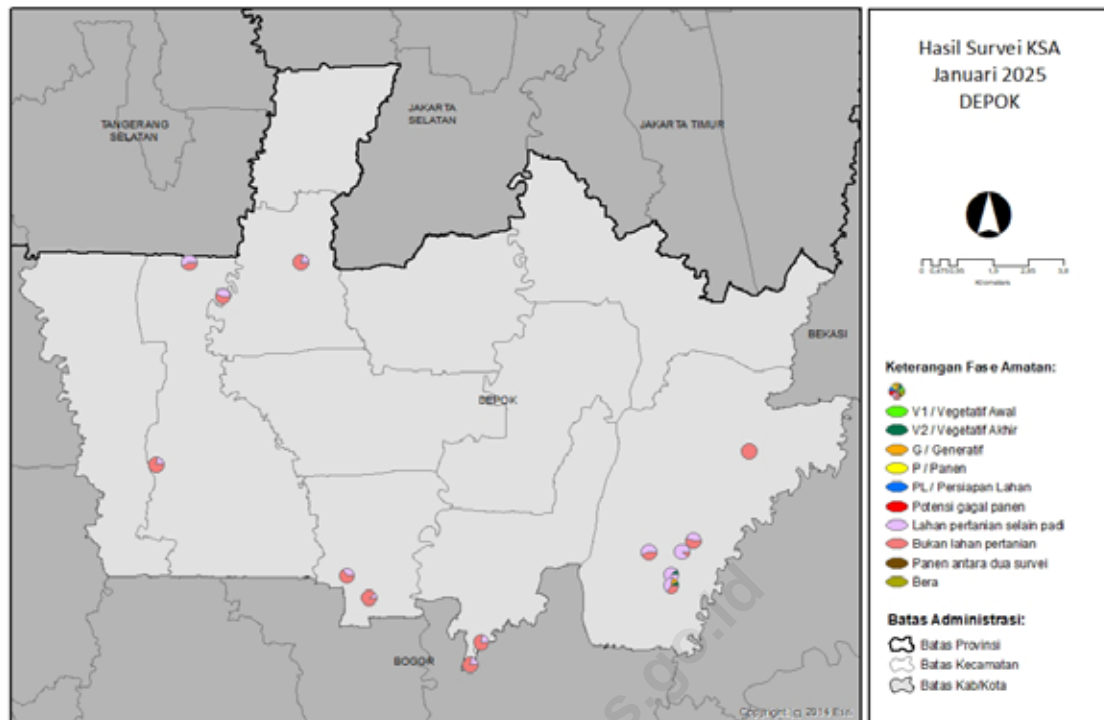
Lanjutan Lampiran 53



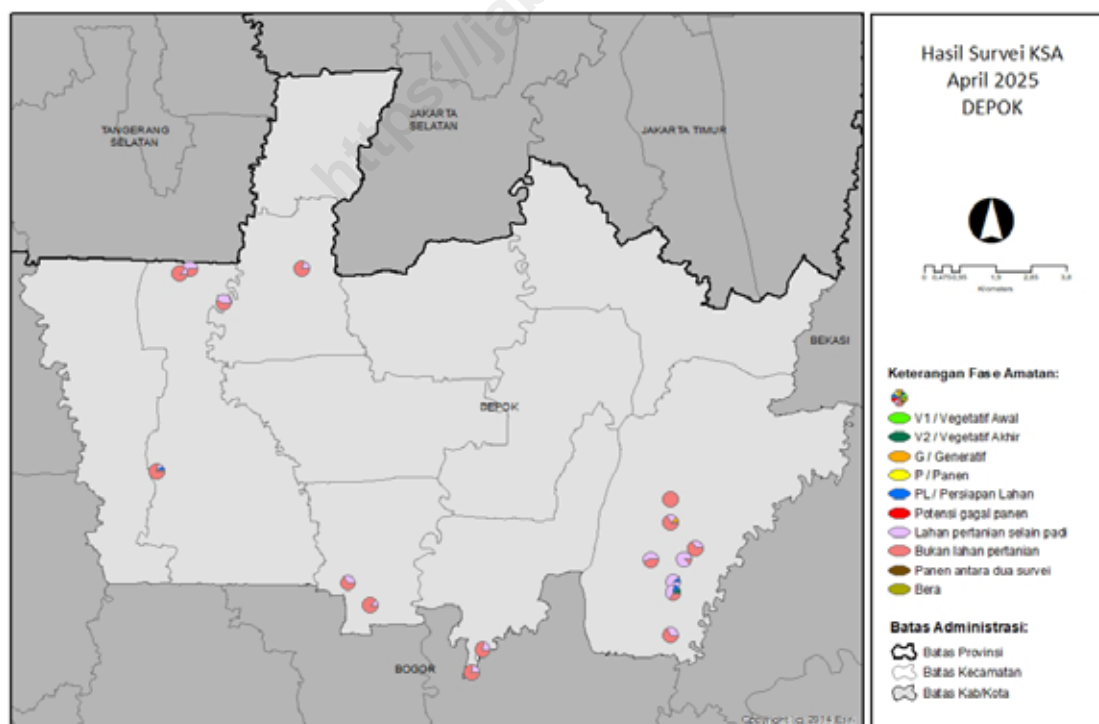
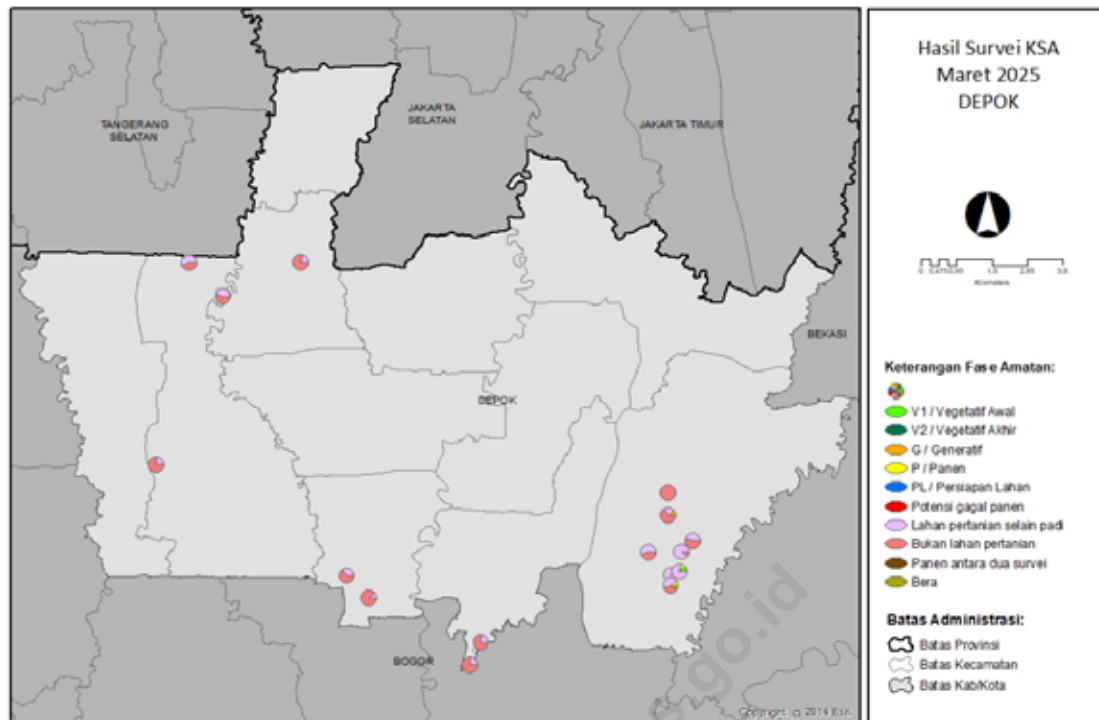
Lanjutan Lampiran 53



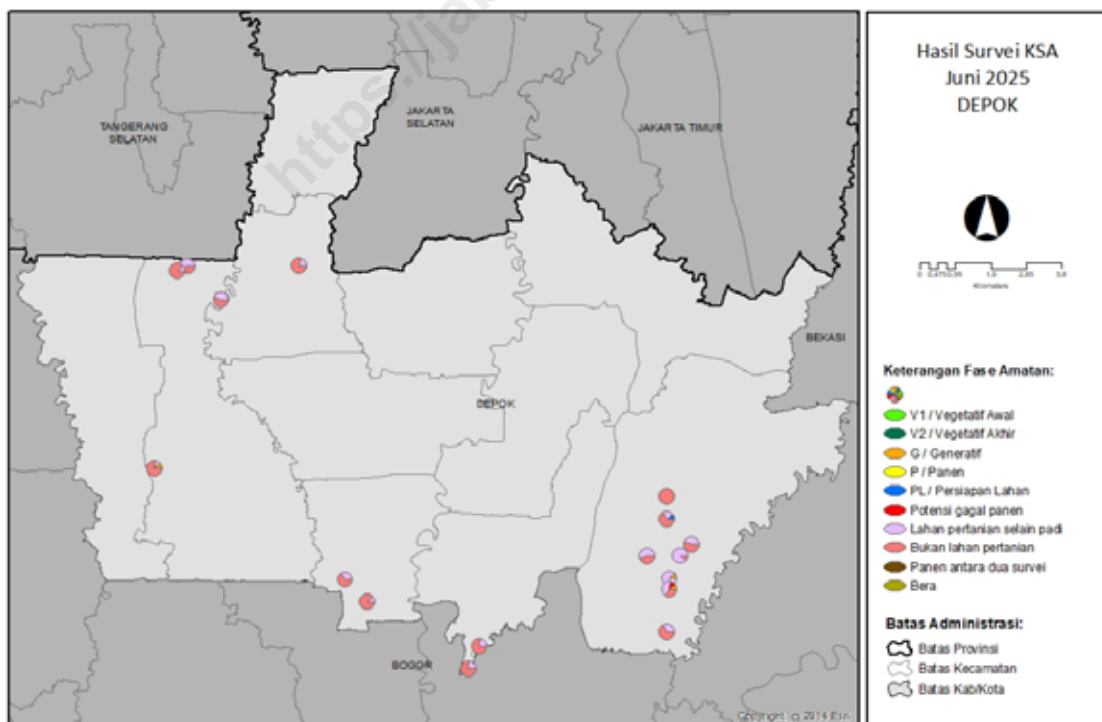
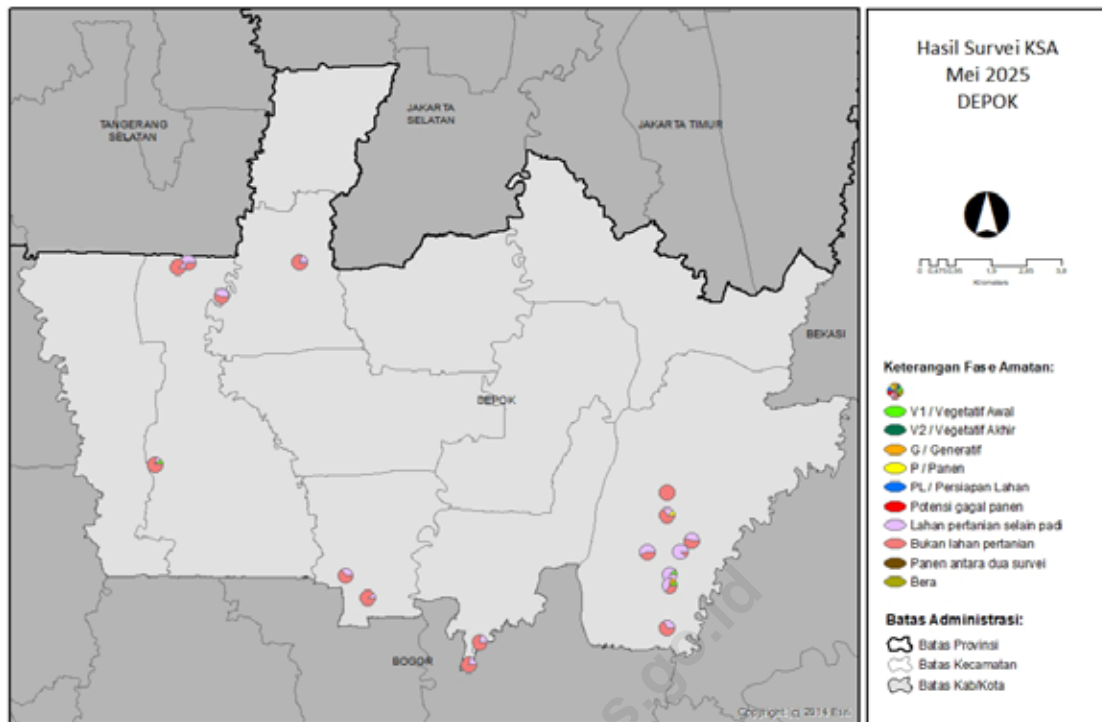
Lampiran 54 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Depok, 2025



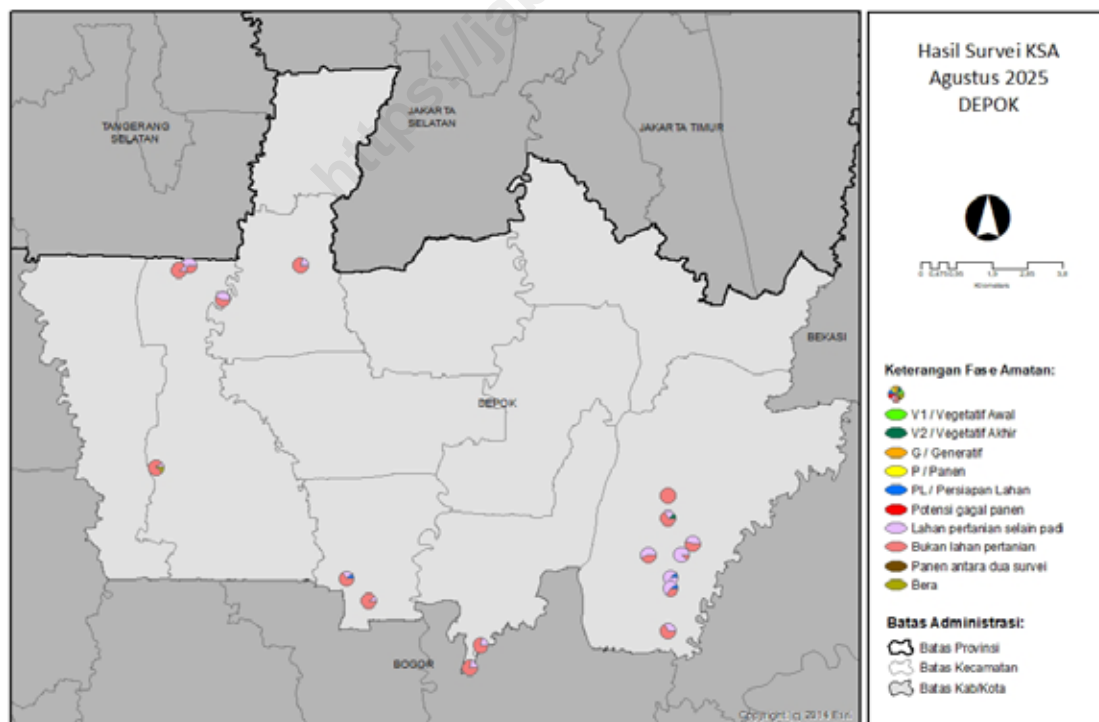
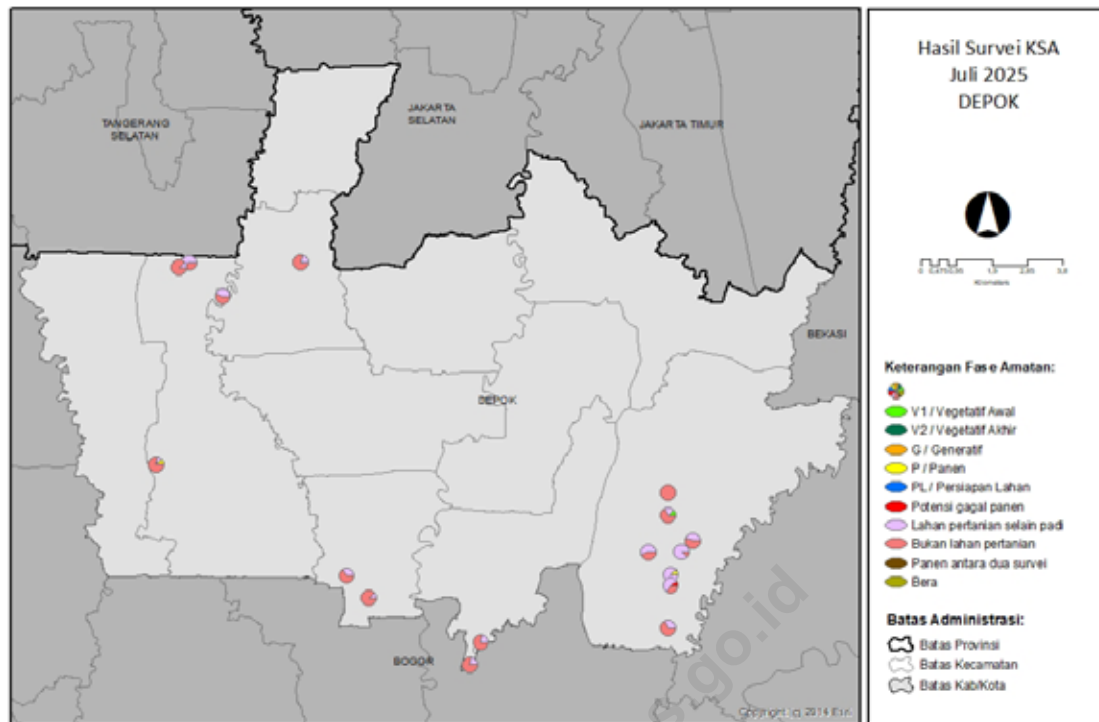
Lanjutan Lampiran 54



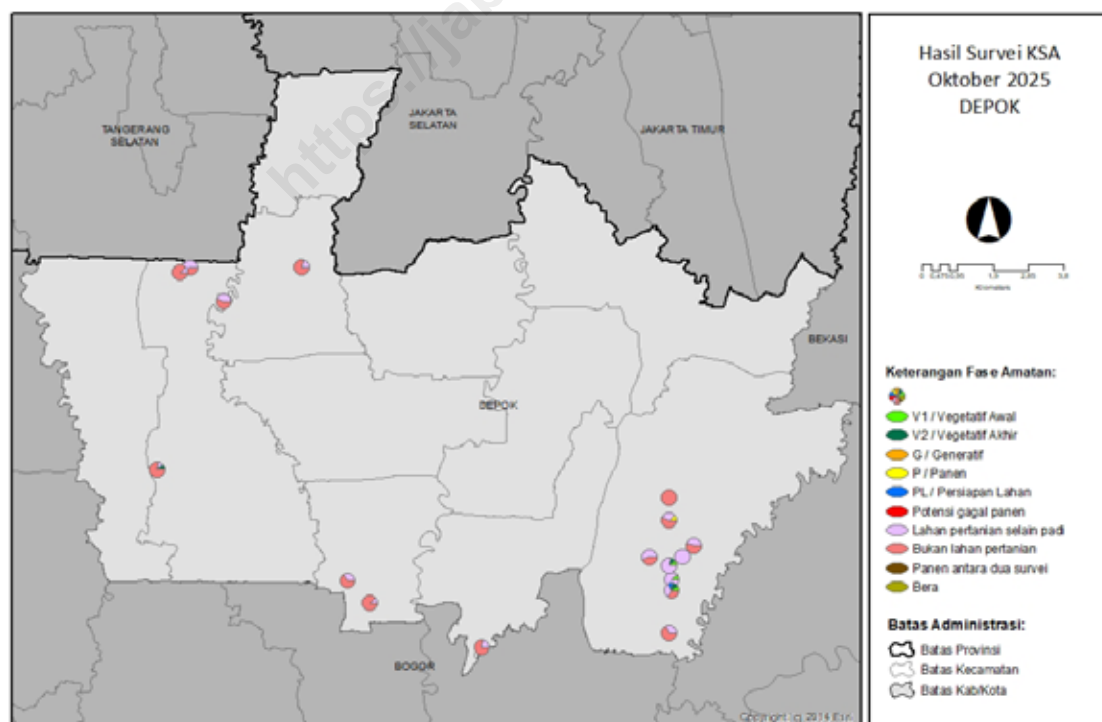
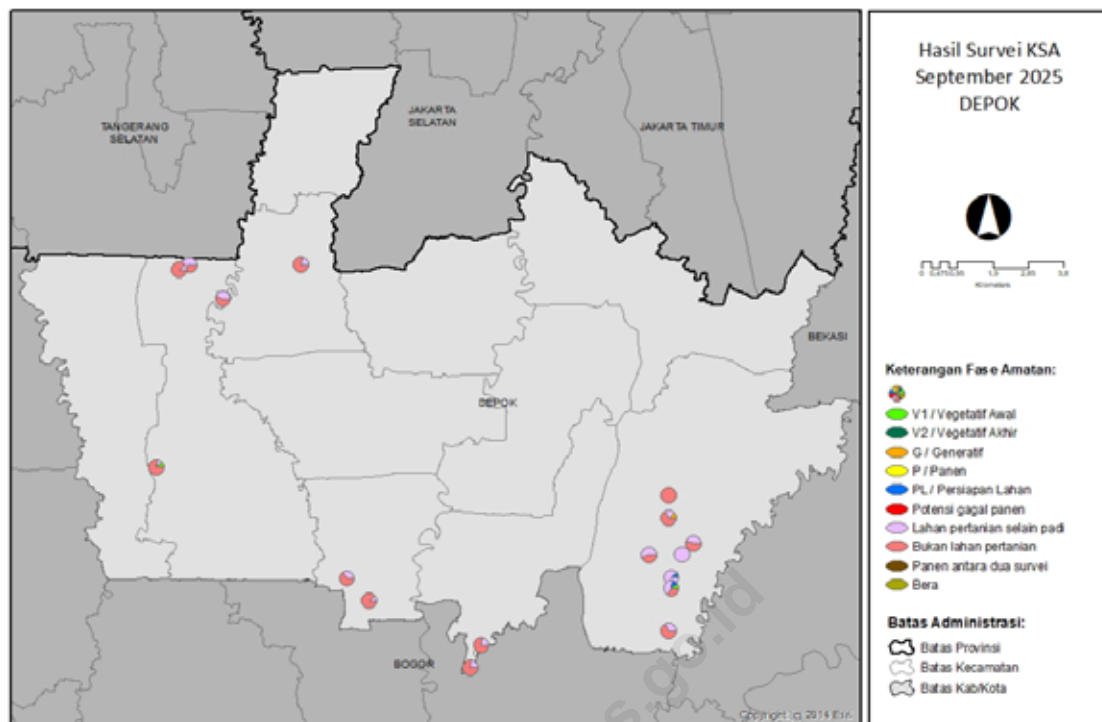
Lanjutan Lampiran 54



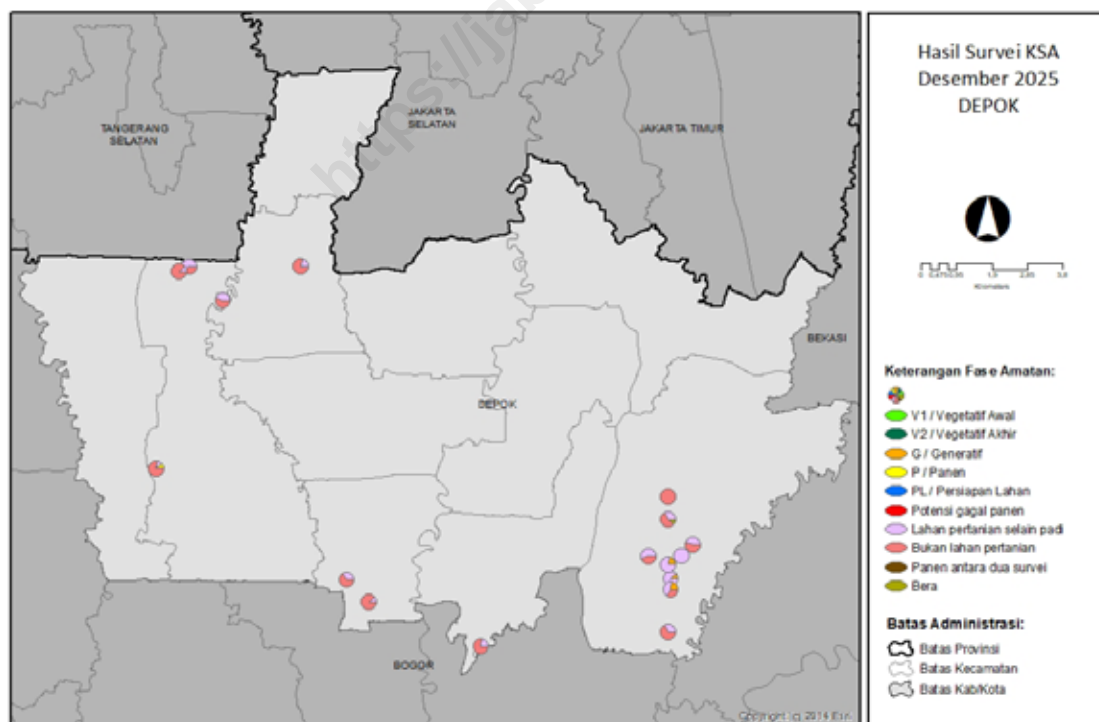
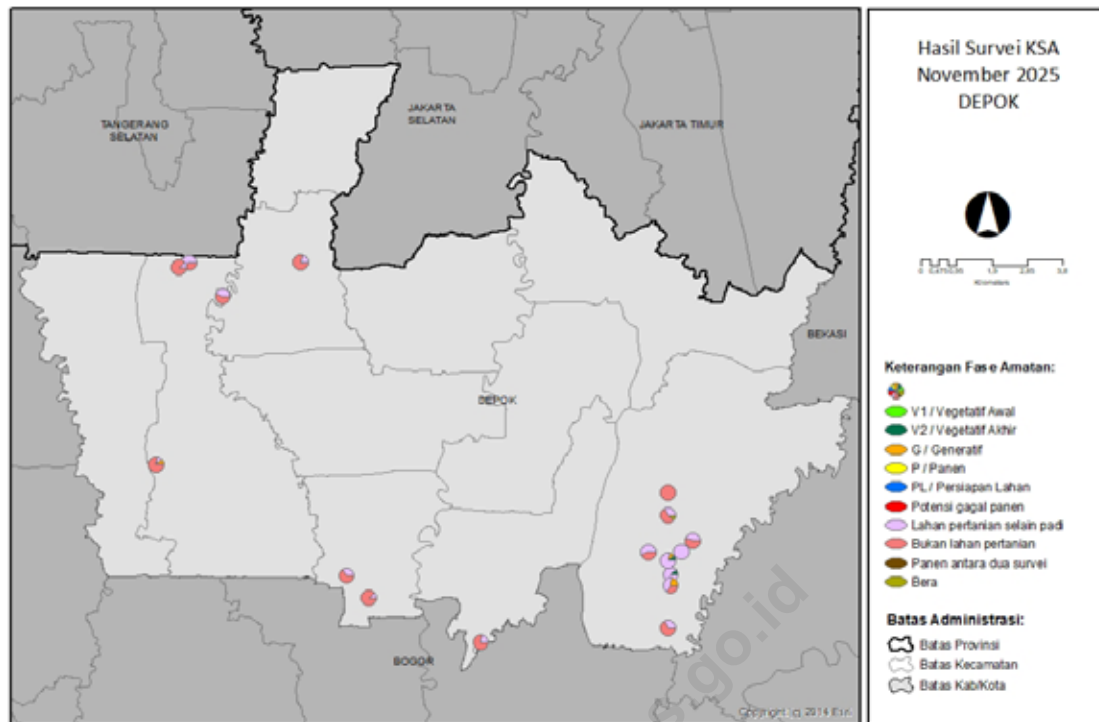
Lanjutan Lampiran 54



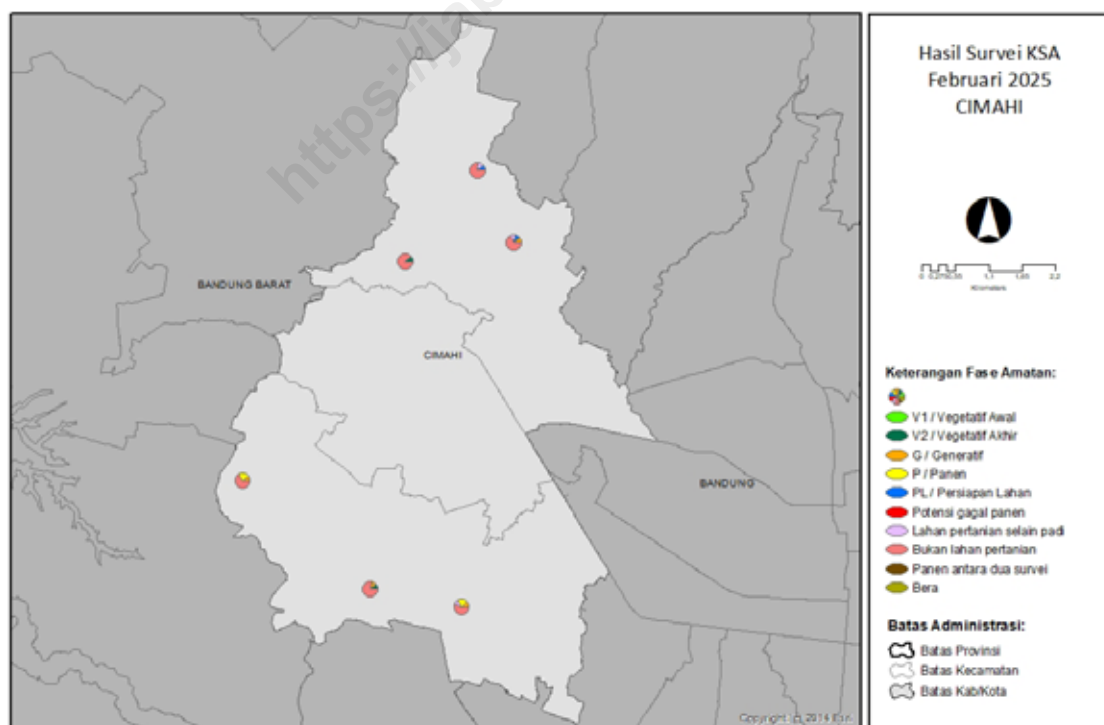
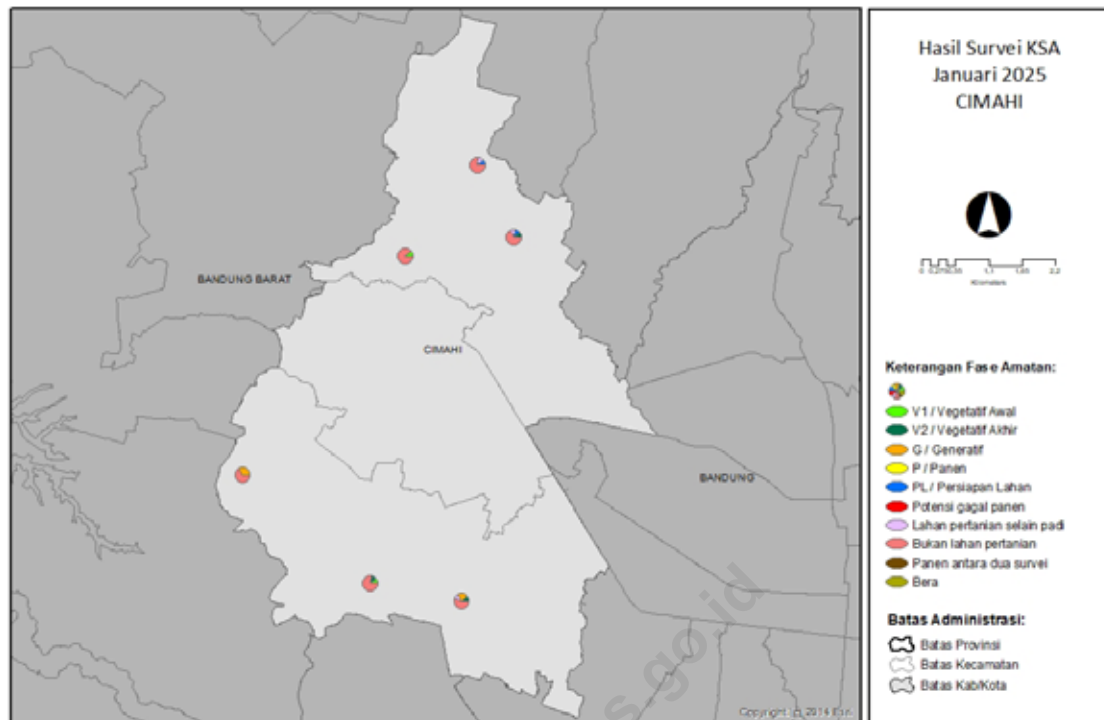
Lanjutan Lampiran 54



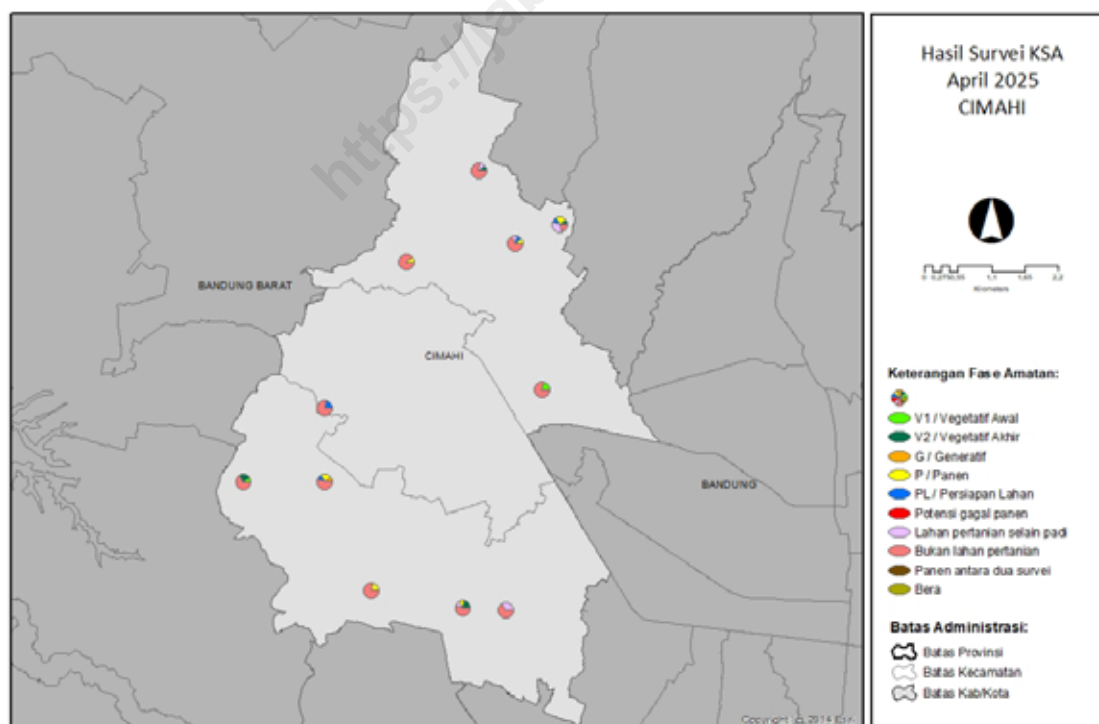
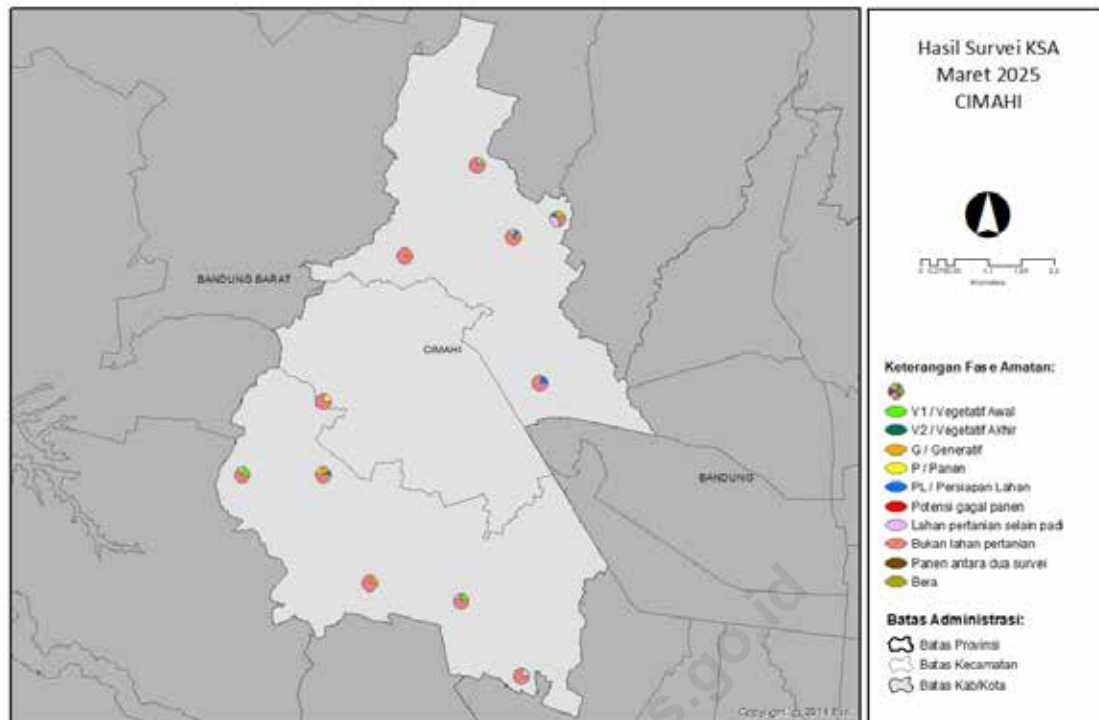
Lanjutan Lampiran 54



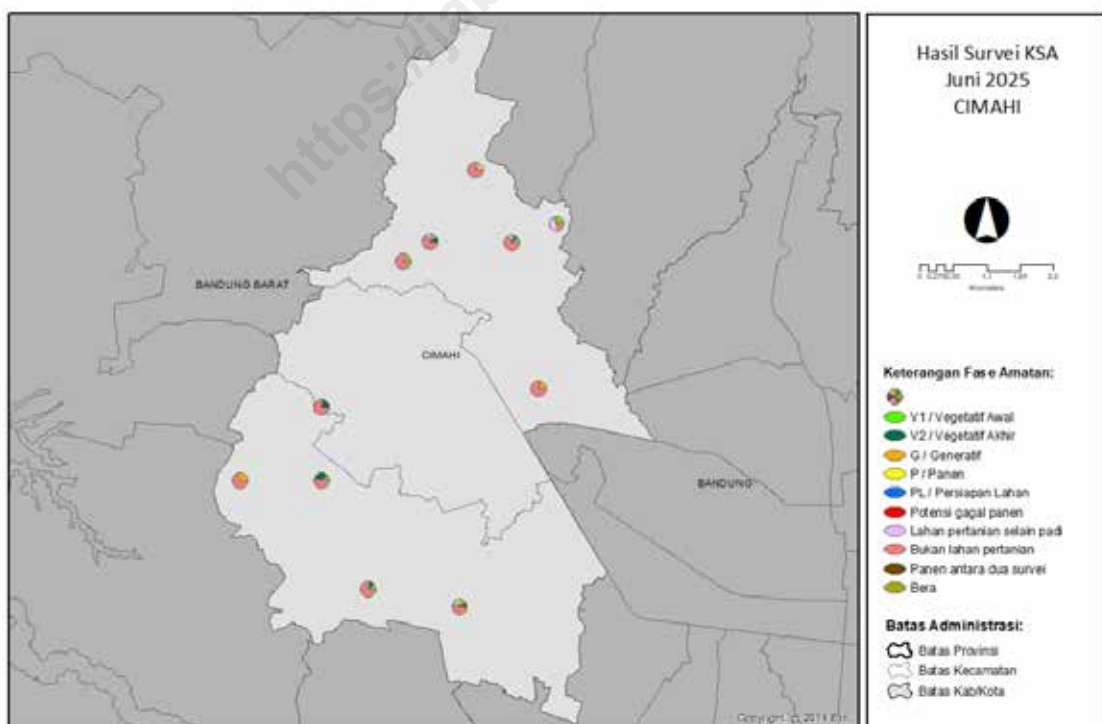
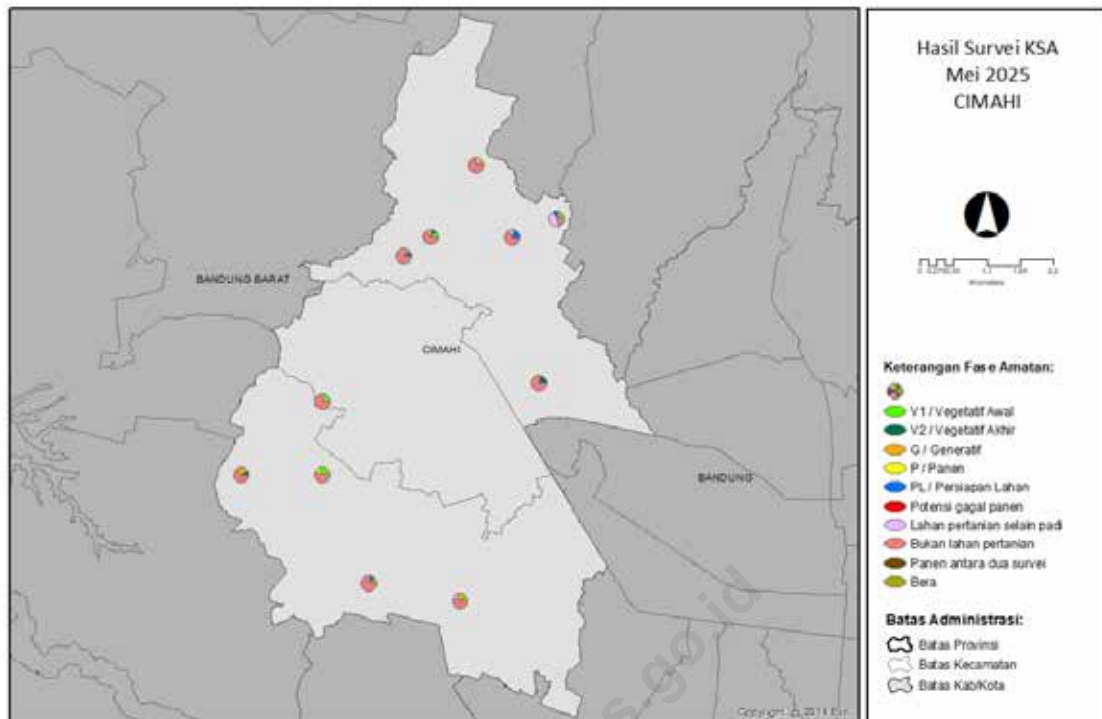
Lampiran 55 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Cimahi, 2025



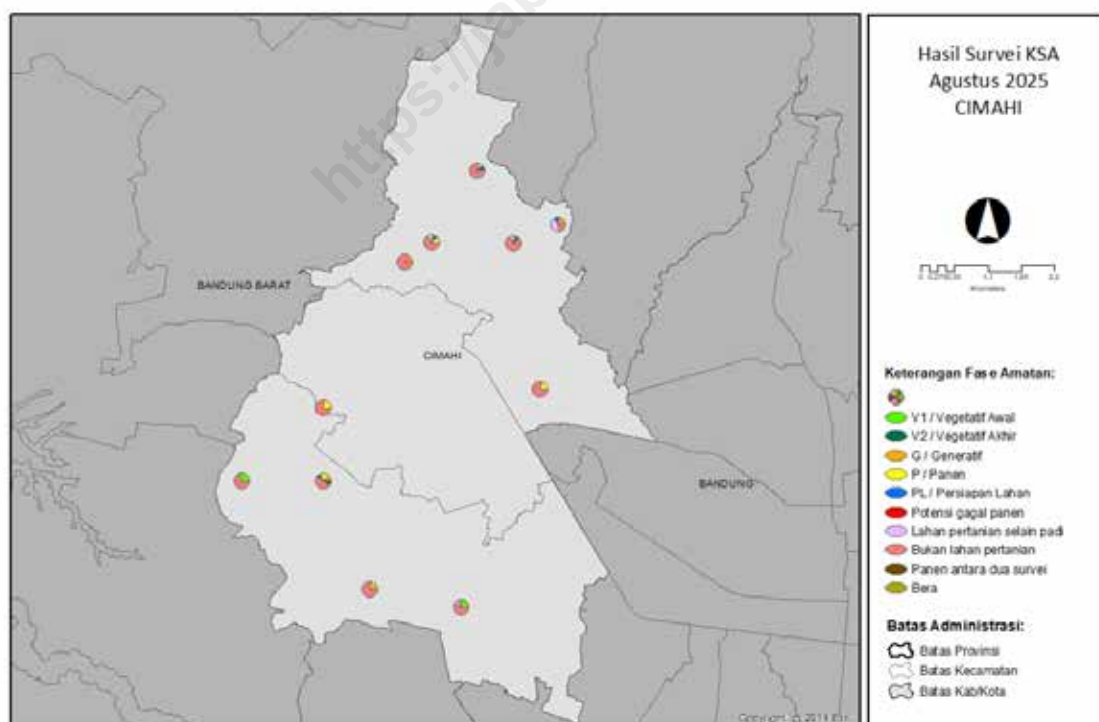
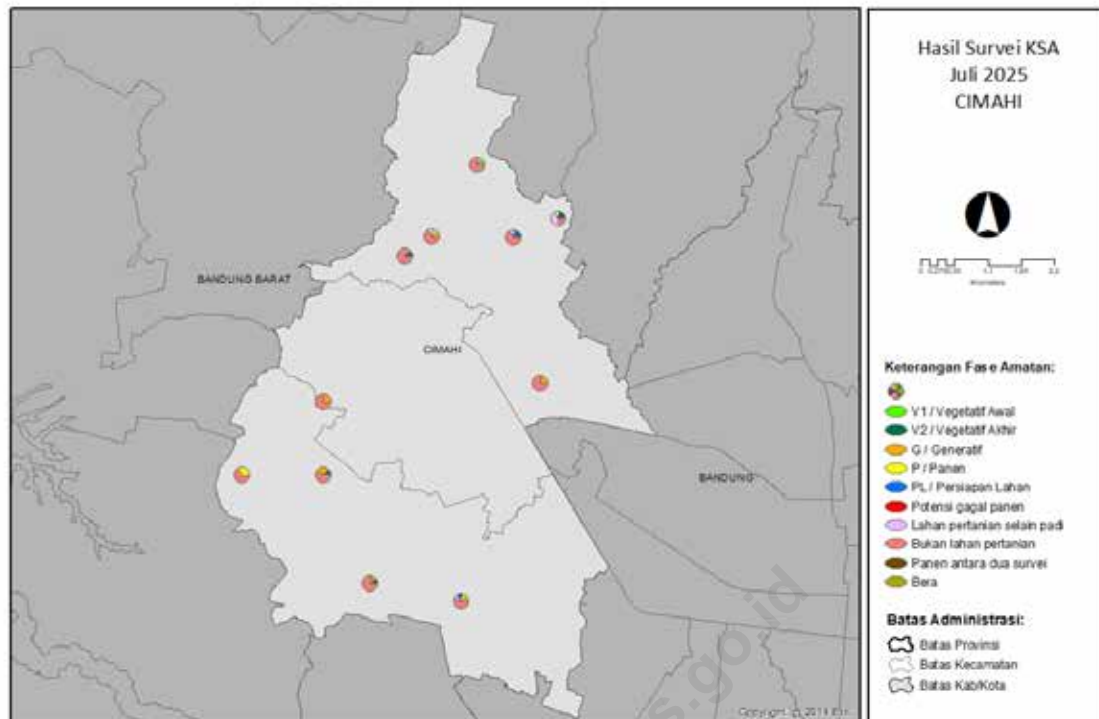
Lanjutan Lampiran 55



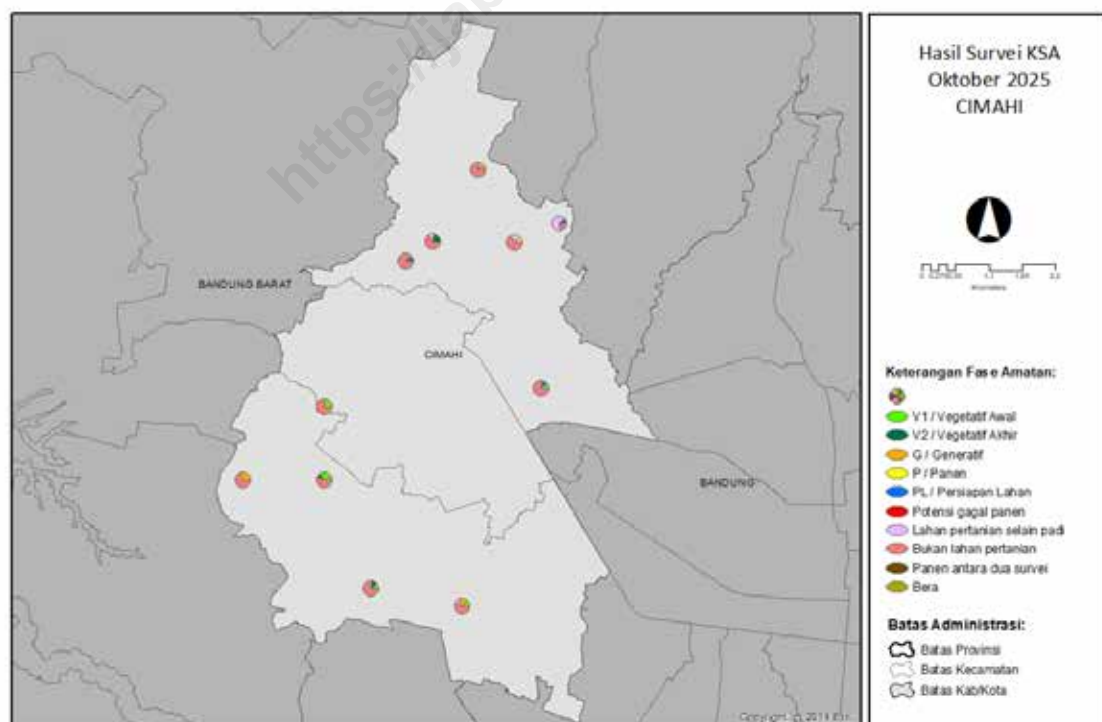
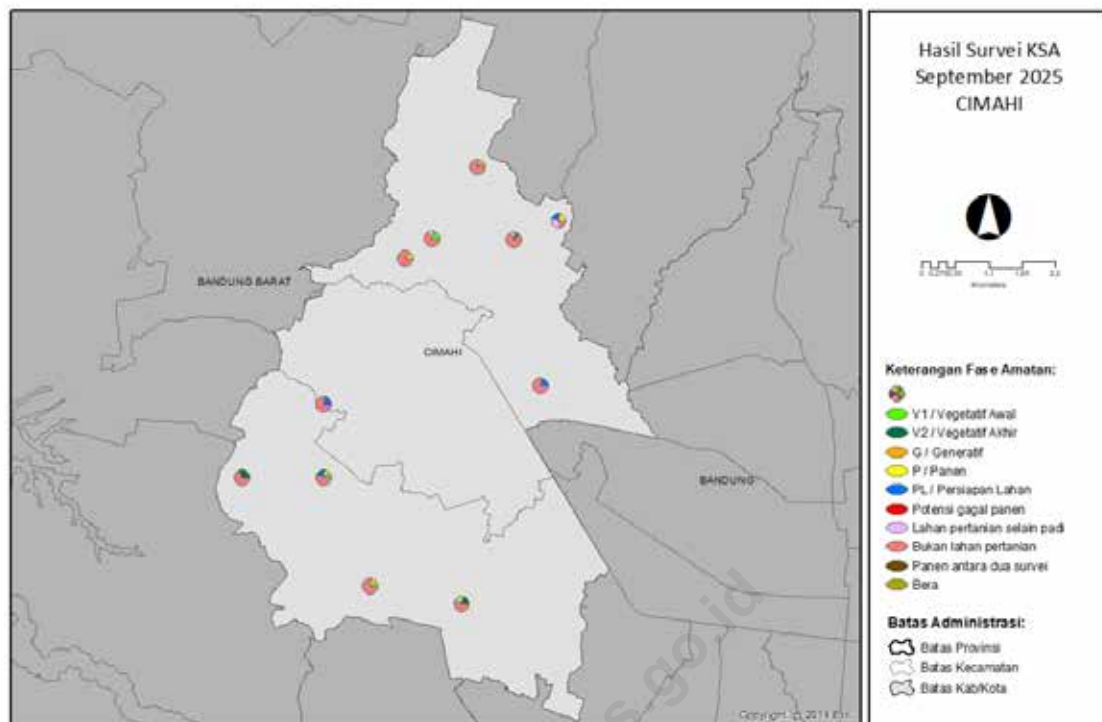
Lanjutan Lampiran 55



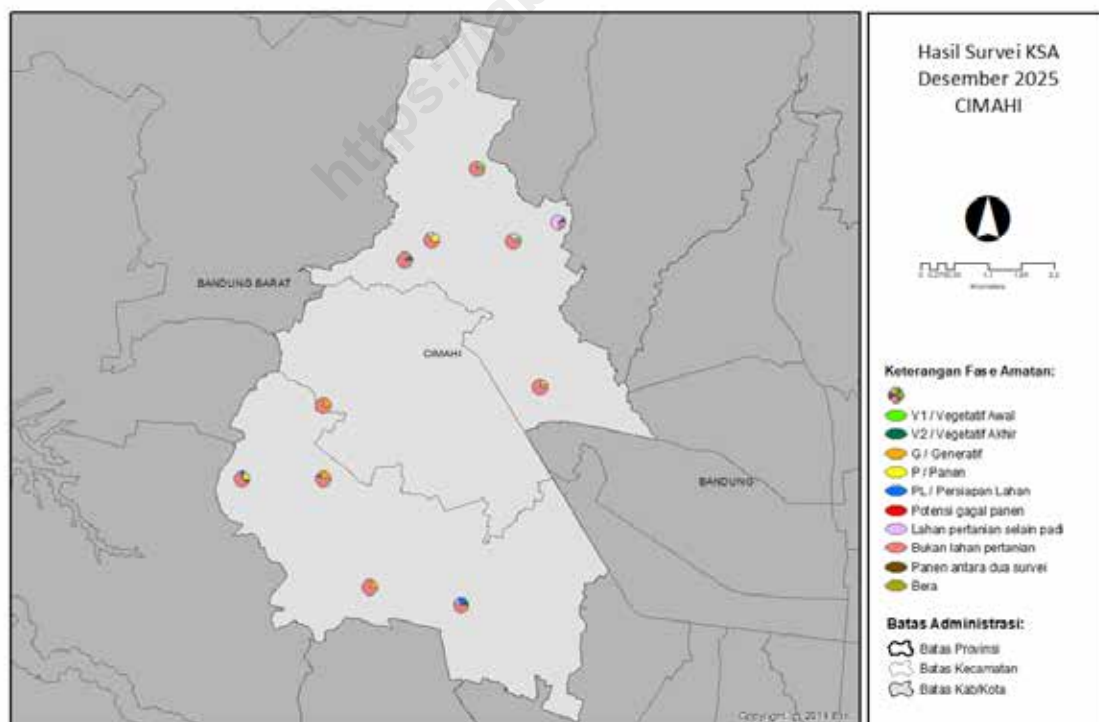
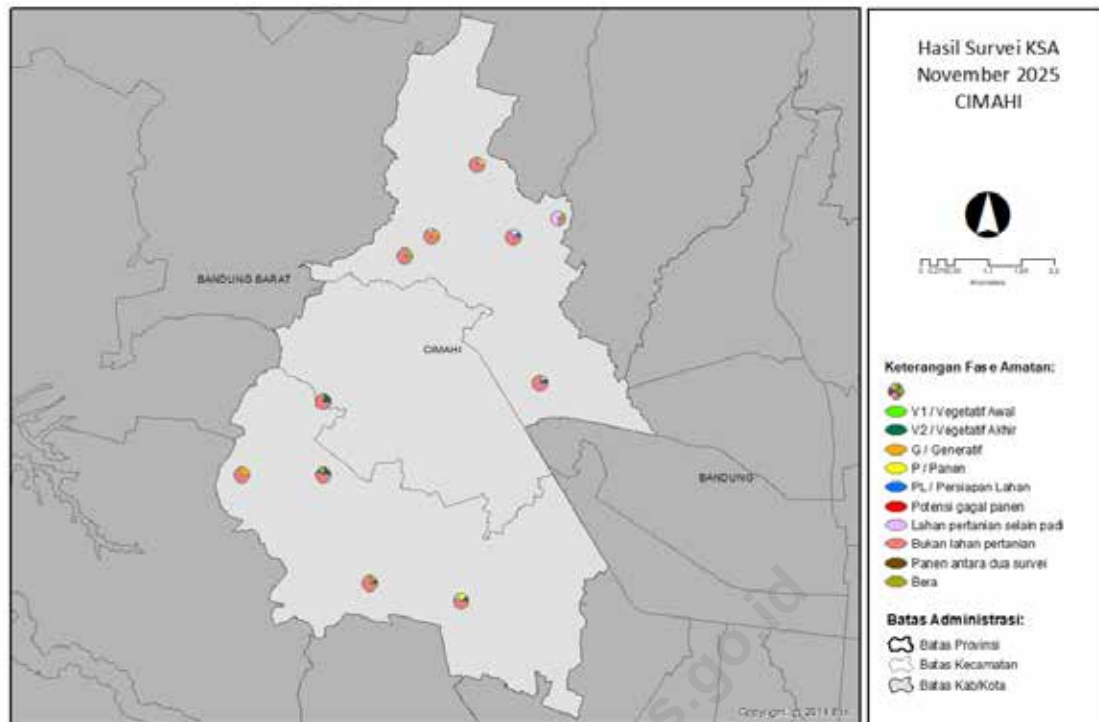
Lanjutan Lampiran 55



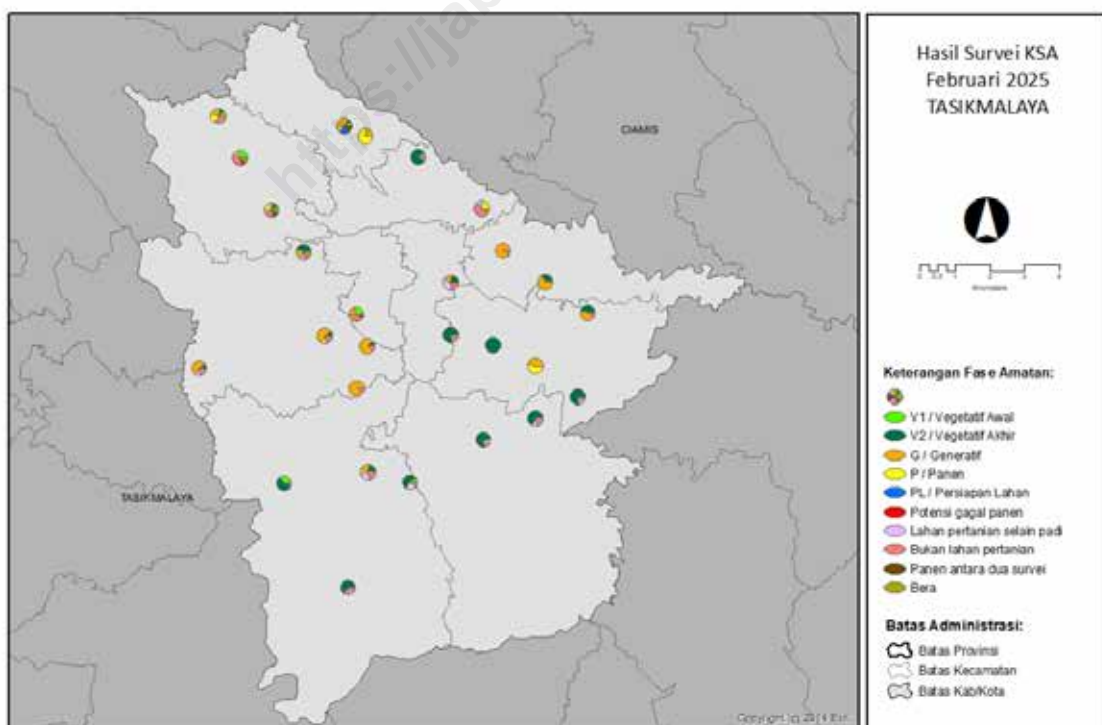
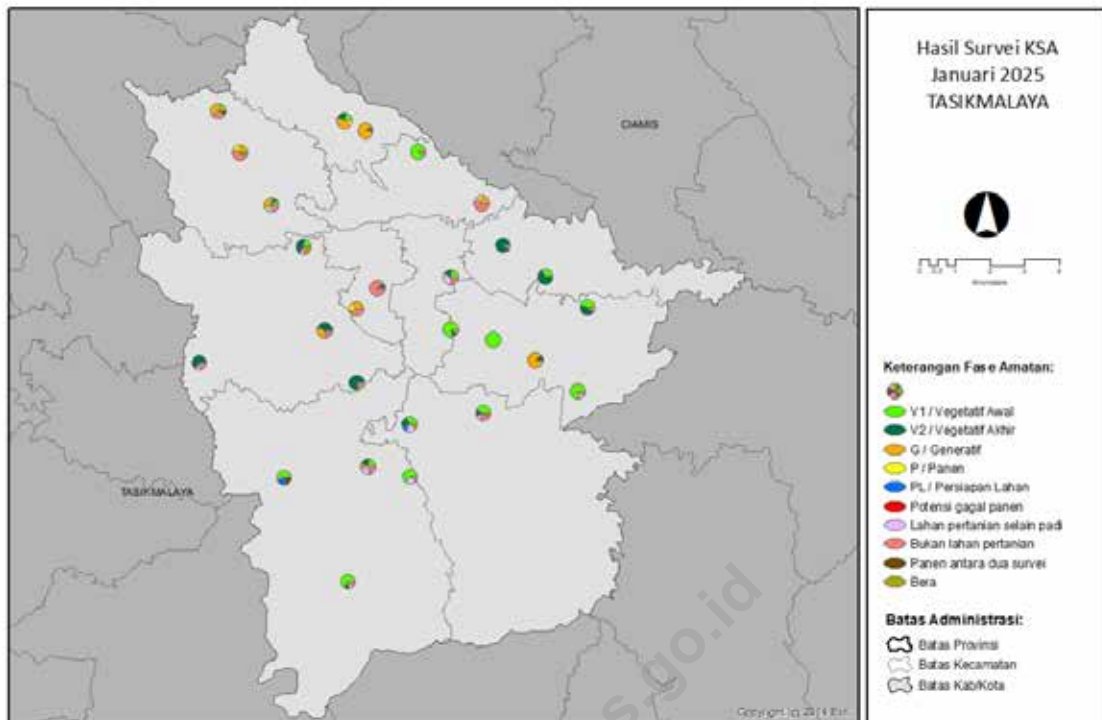
Lanjutan Lampiran 55



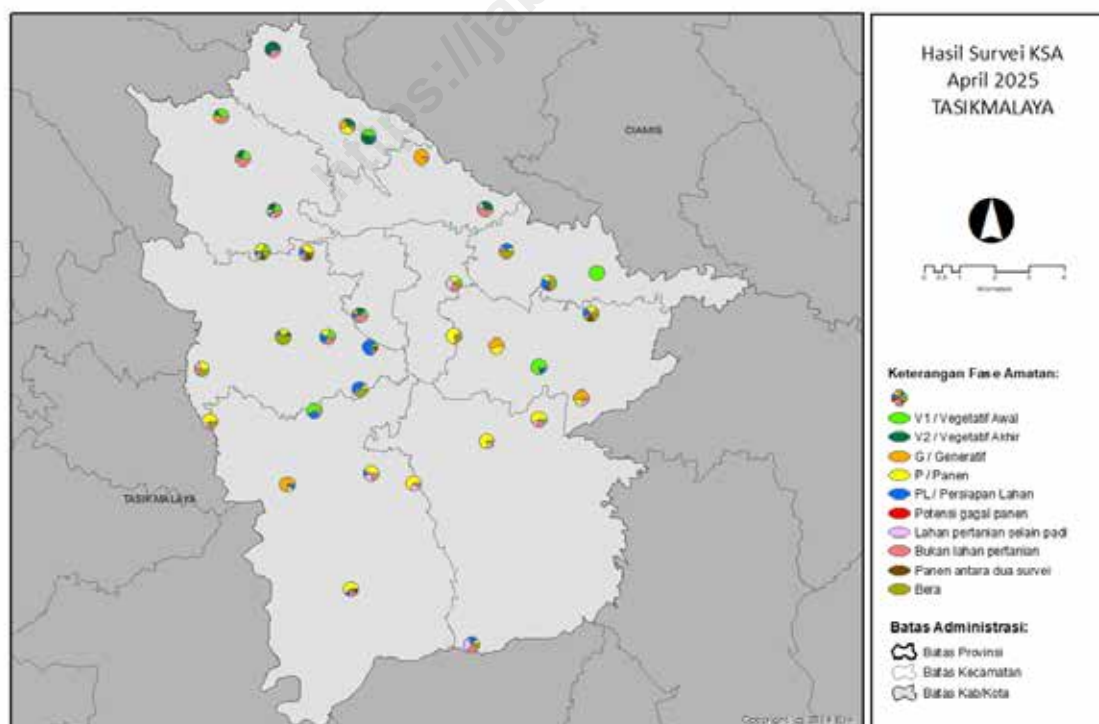
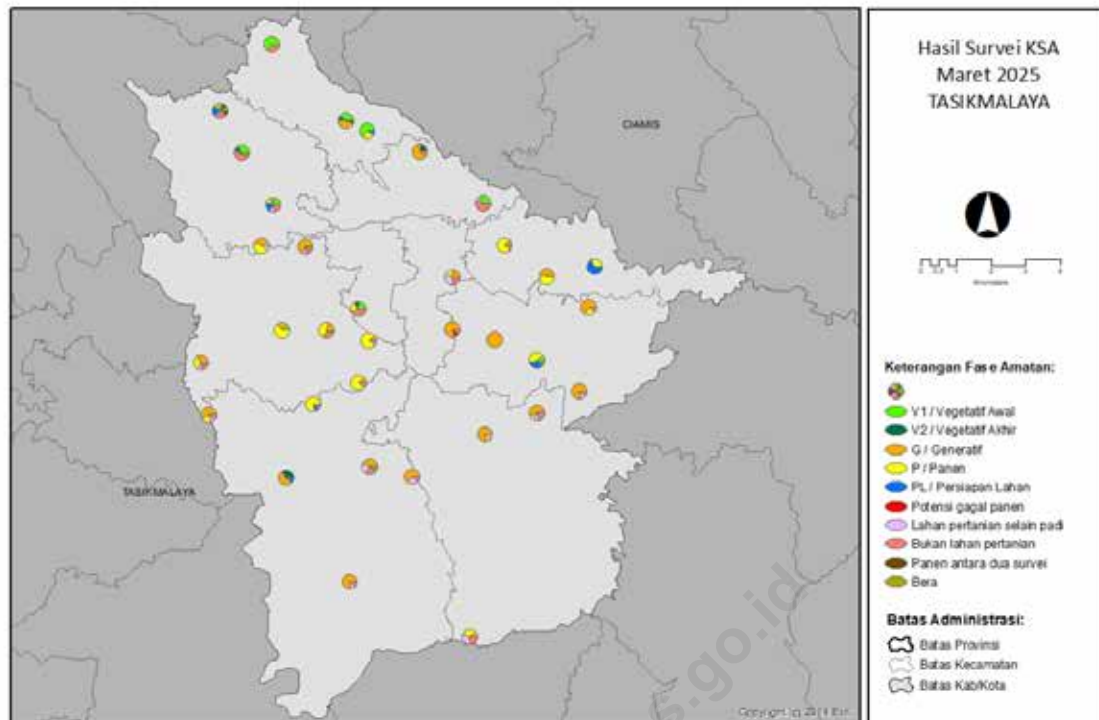
Lanjutan Lampiran 55



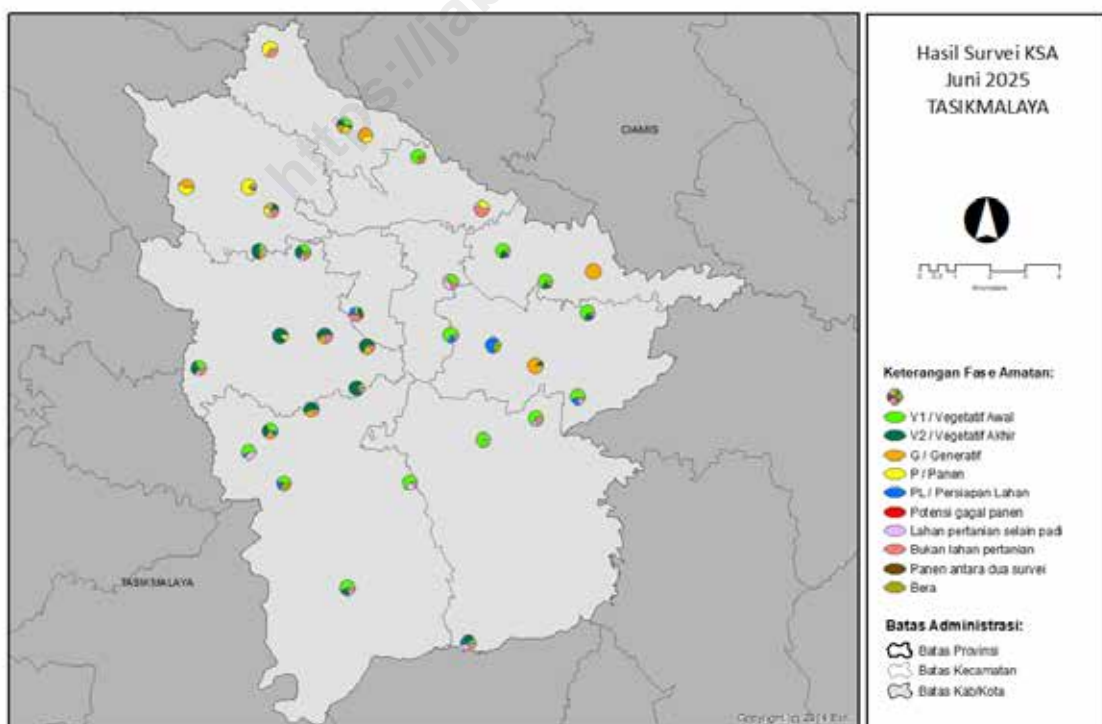
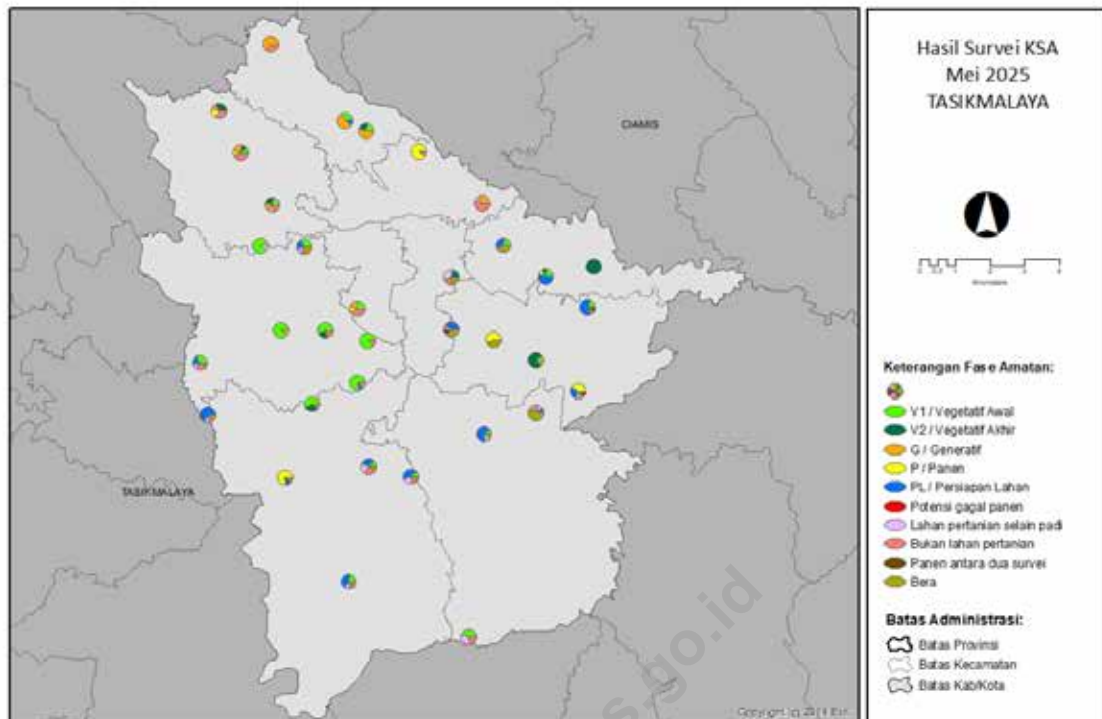
Lampiran 56 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Tasikmalaya, 2025



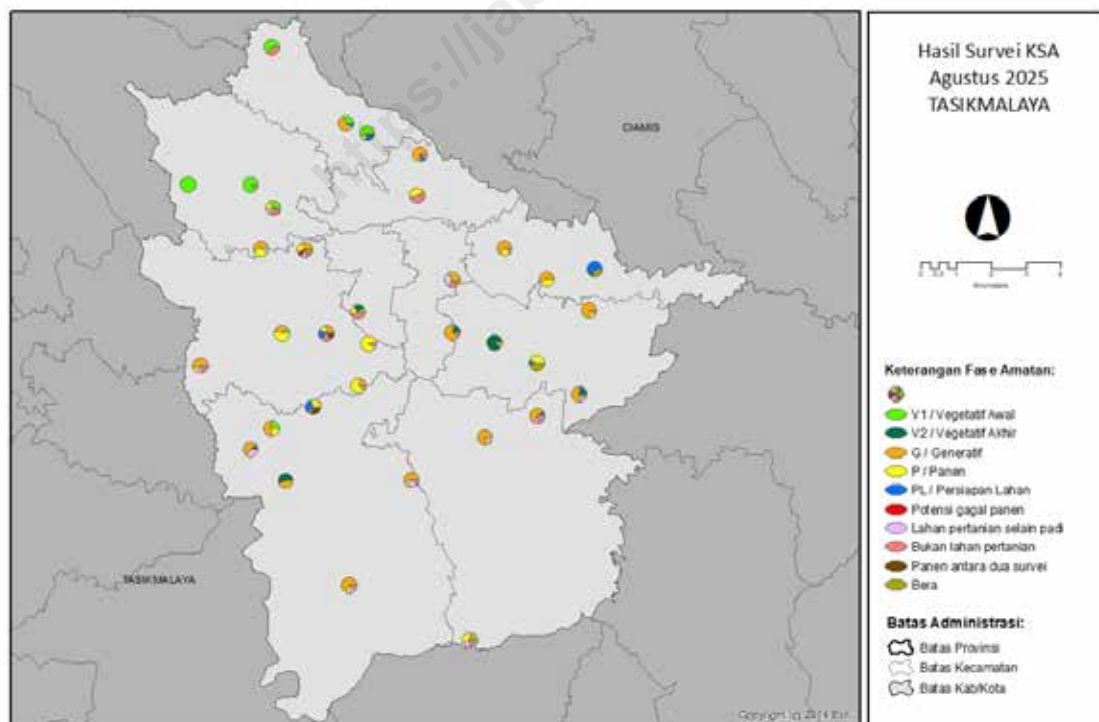
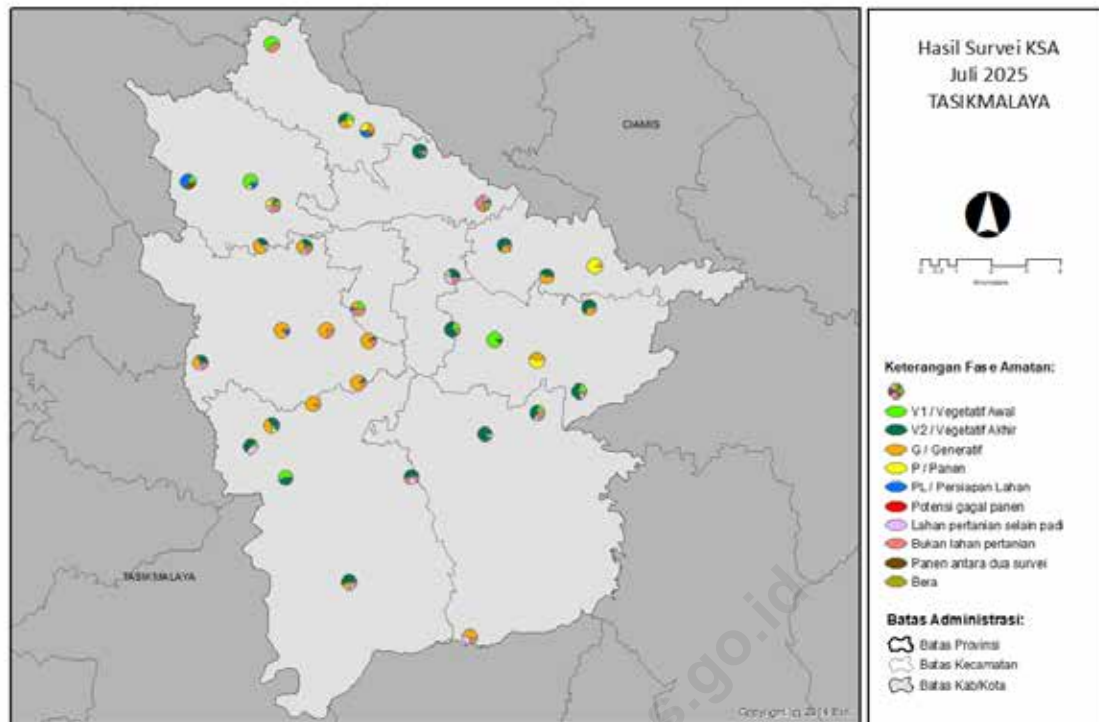
Lanjutan Lampiran 56



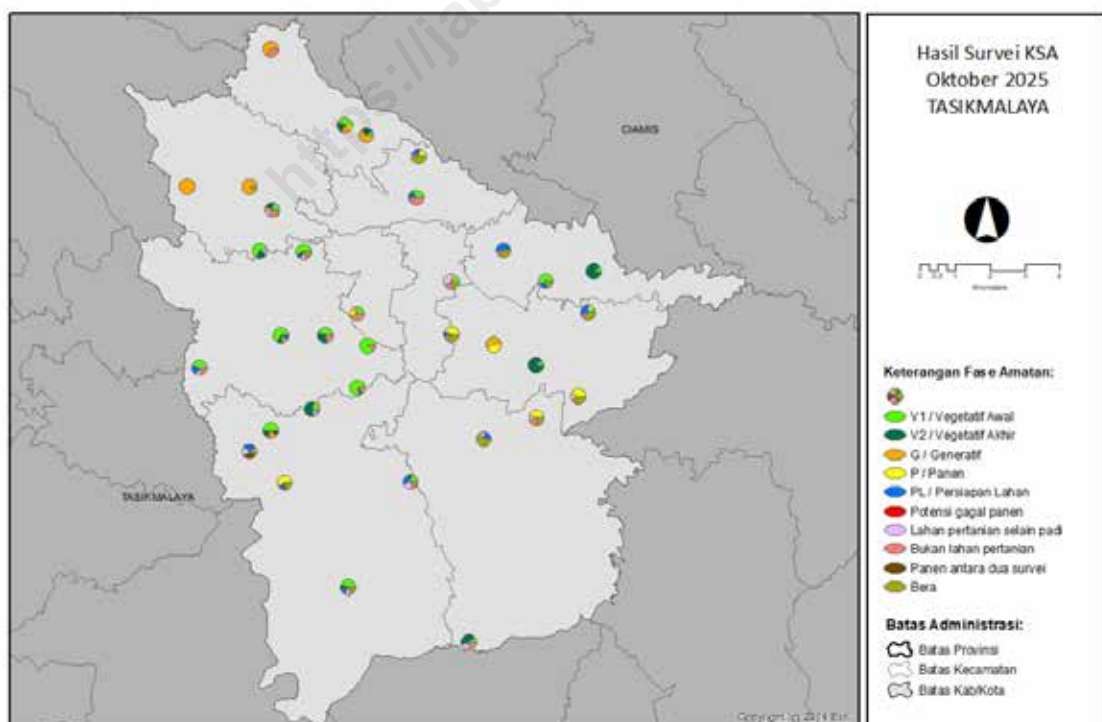
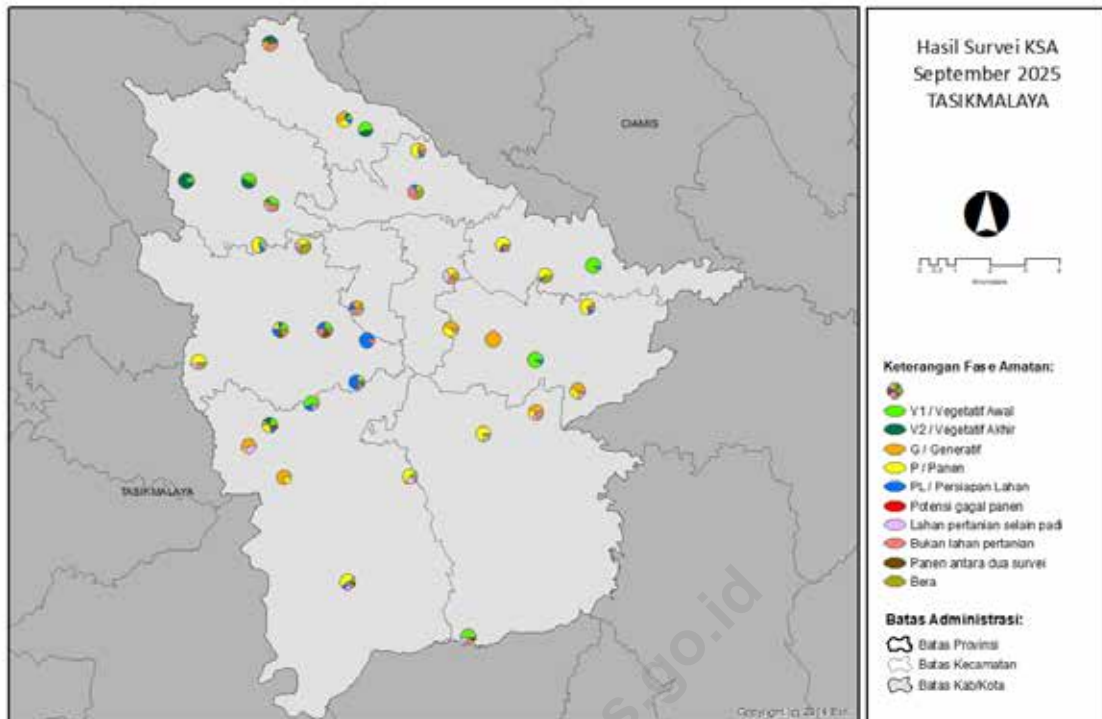
Lanjutan Lampiran 56



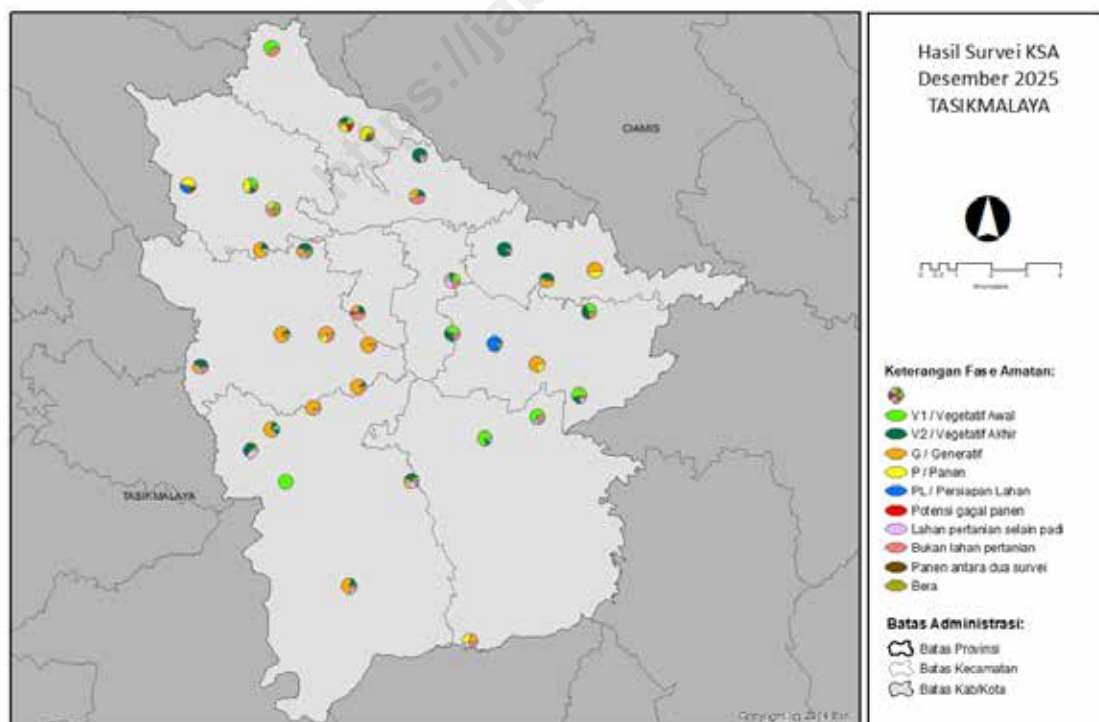
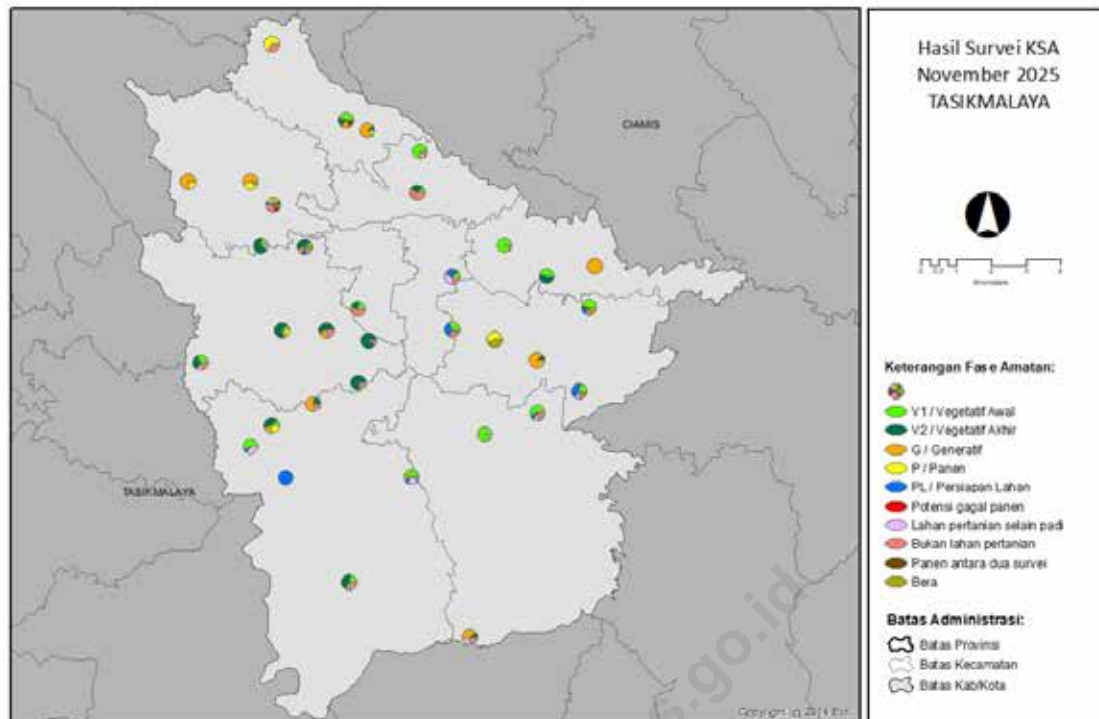
Lanjutan Lampiran 56



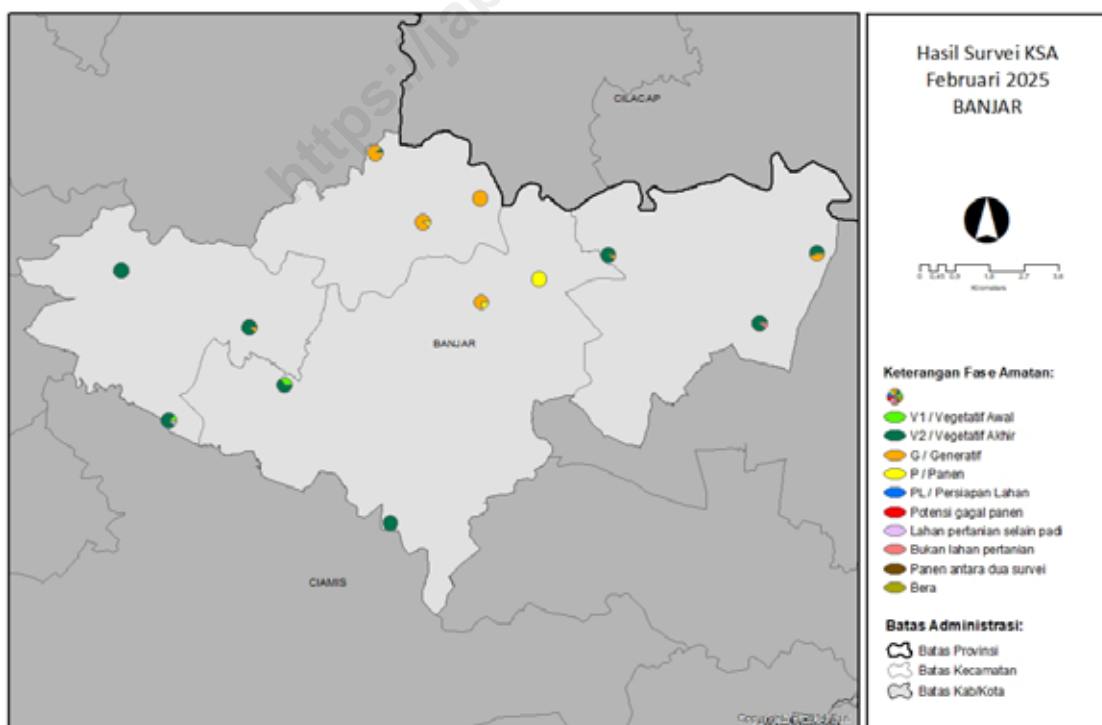
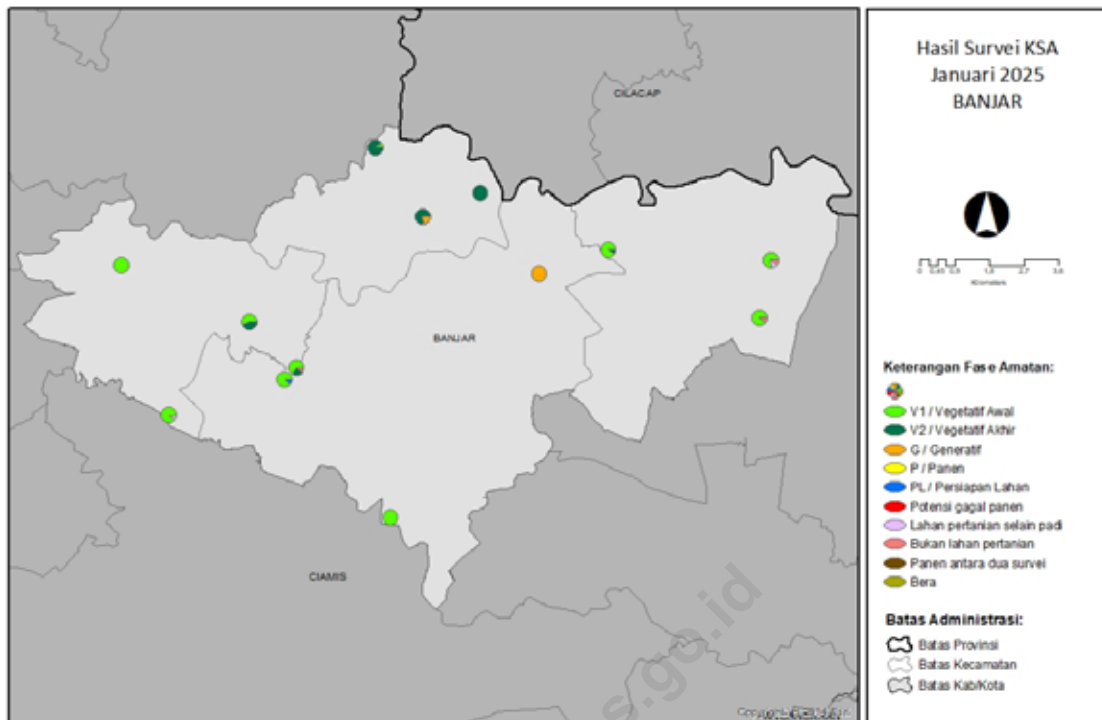
Lanjutan Lampiran 56



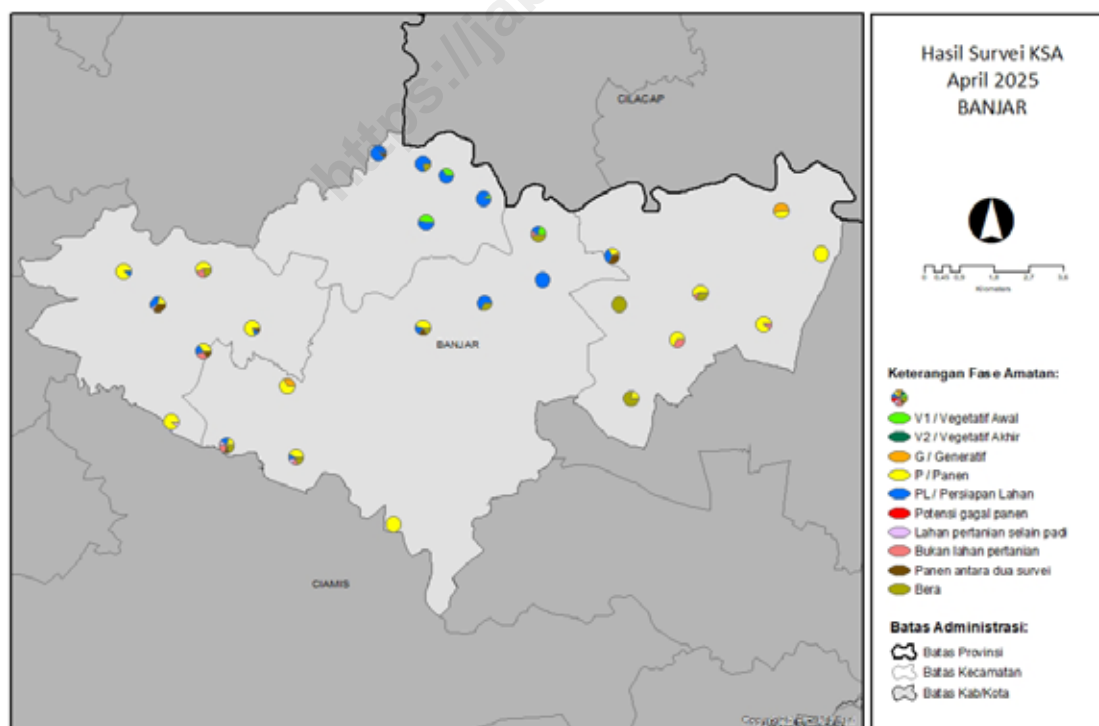
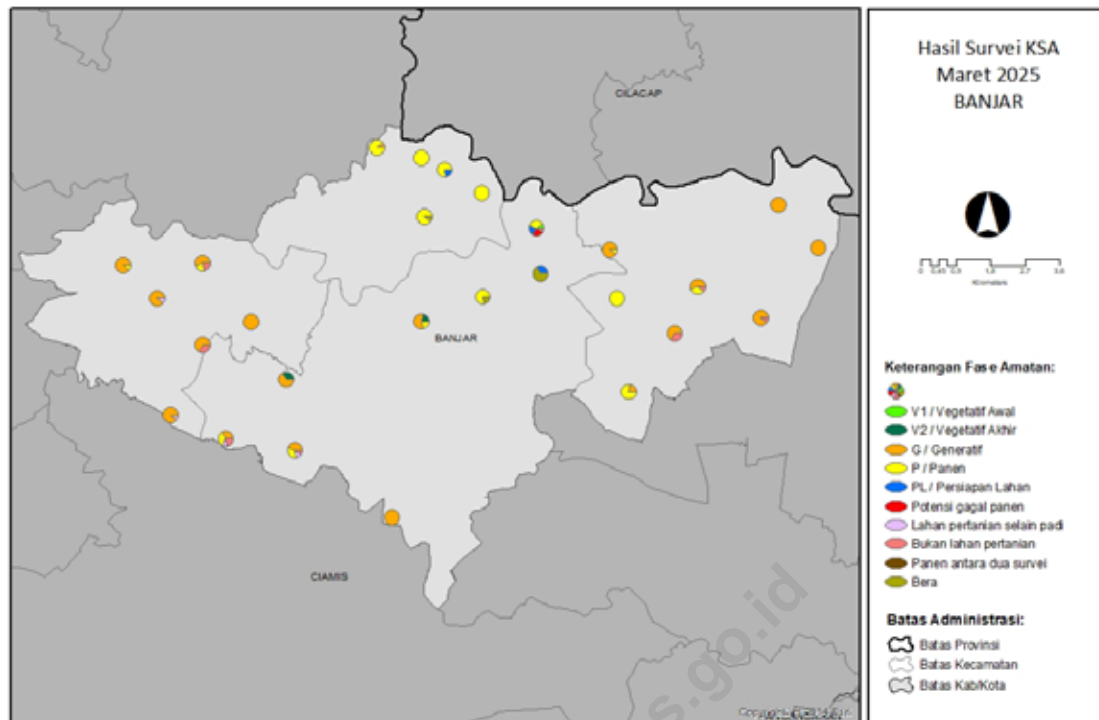
Lanjutan Lampiran 56



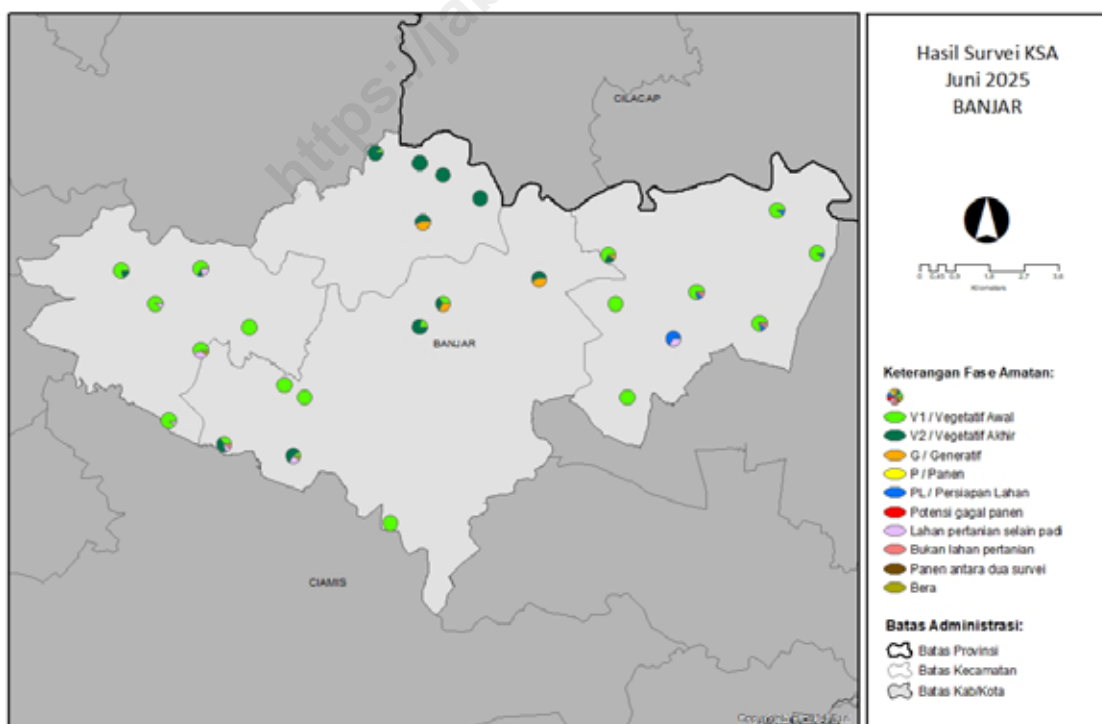
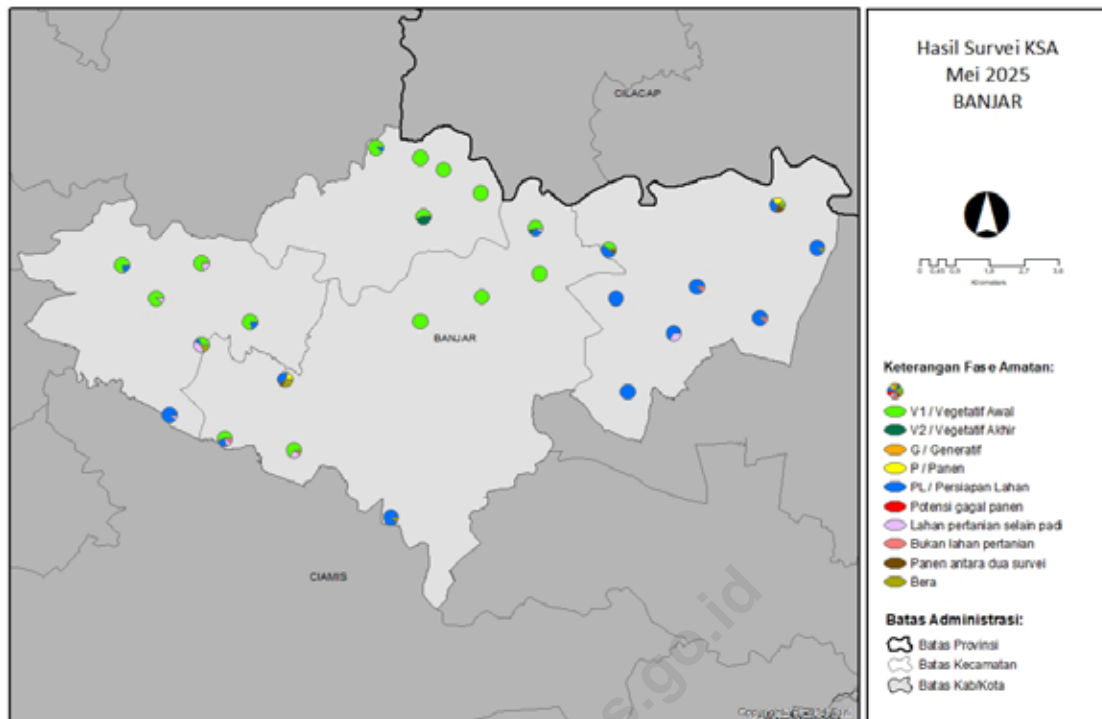
Lampiran 57 Peta Hasil Survei KSA Padi Kota Banjar, 2025



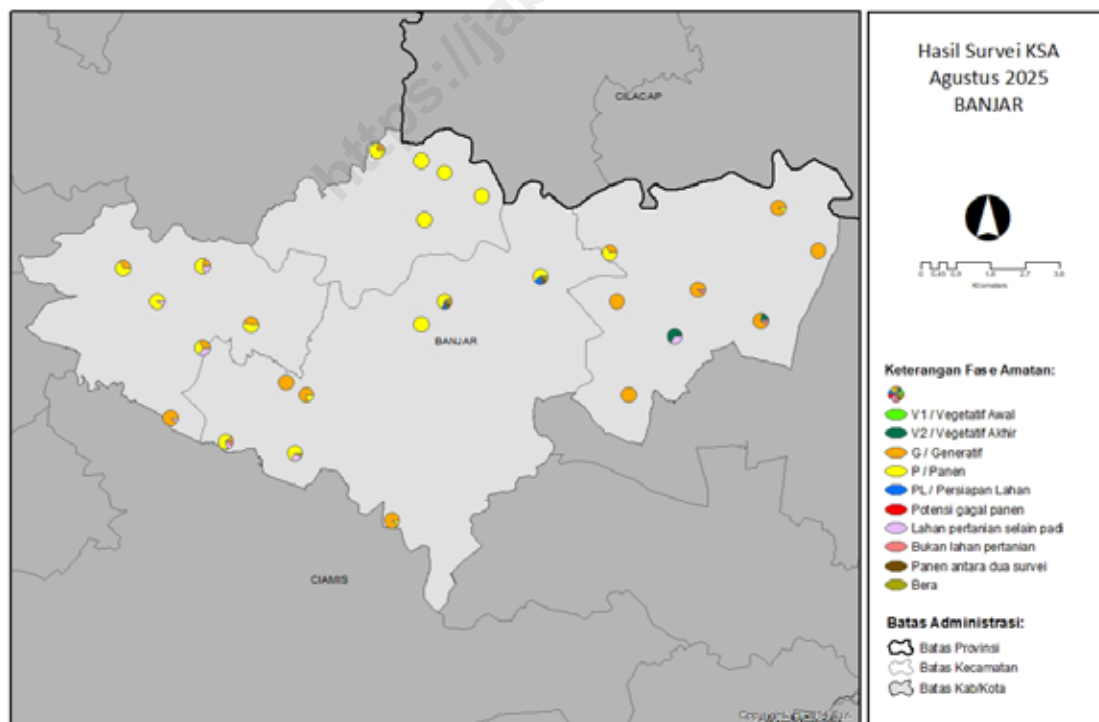
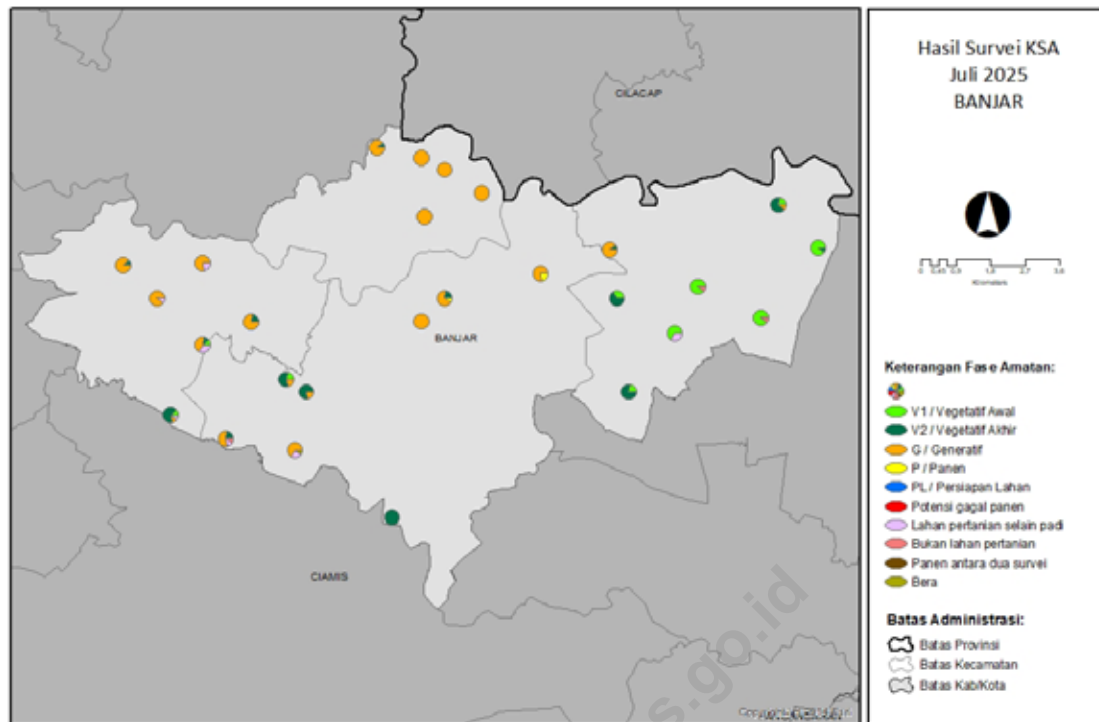
Lanjutan Lampiran 57



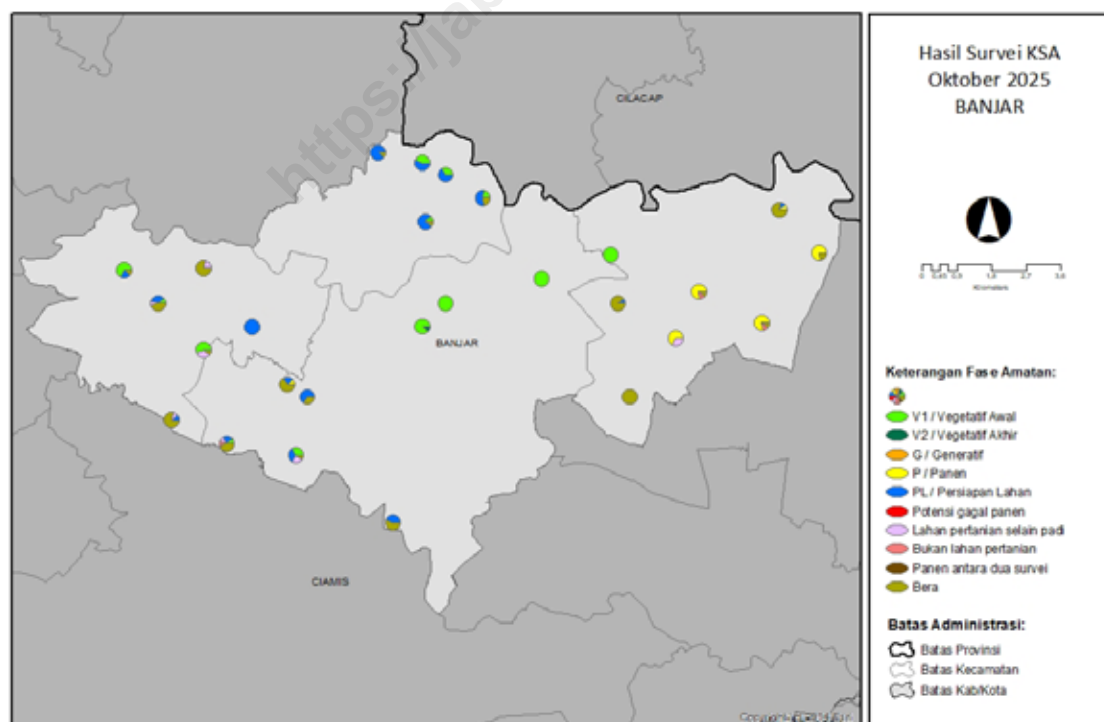
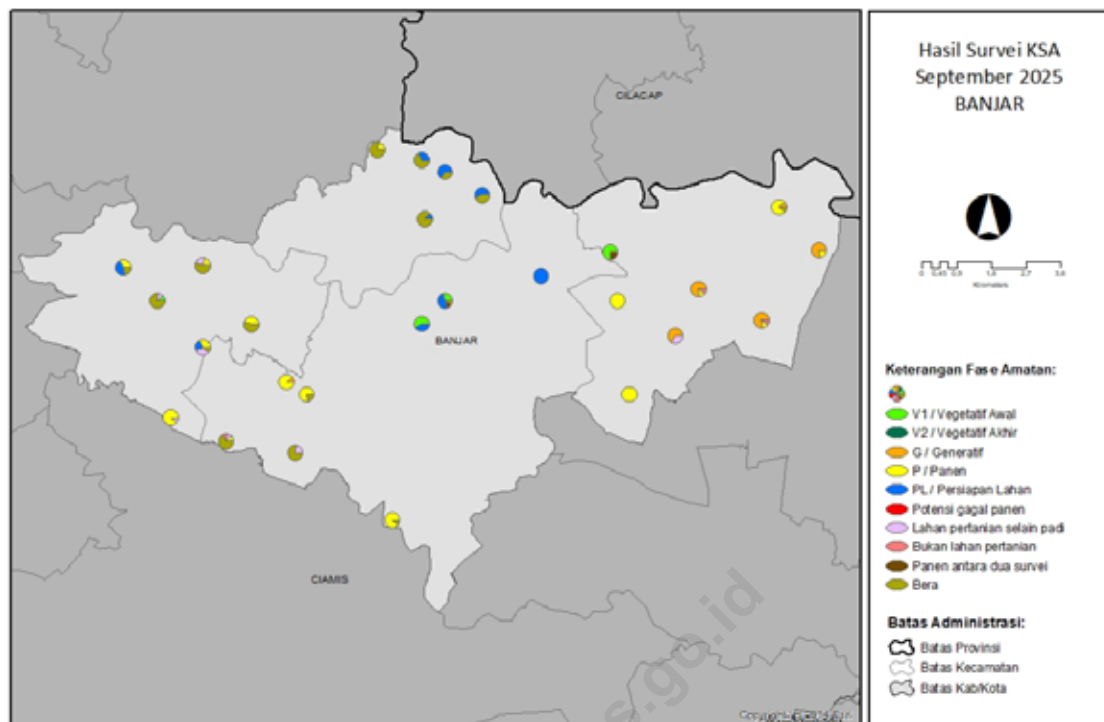
Lanjutan Lampiran 57



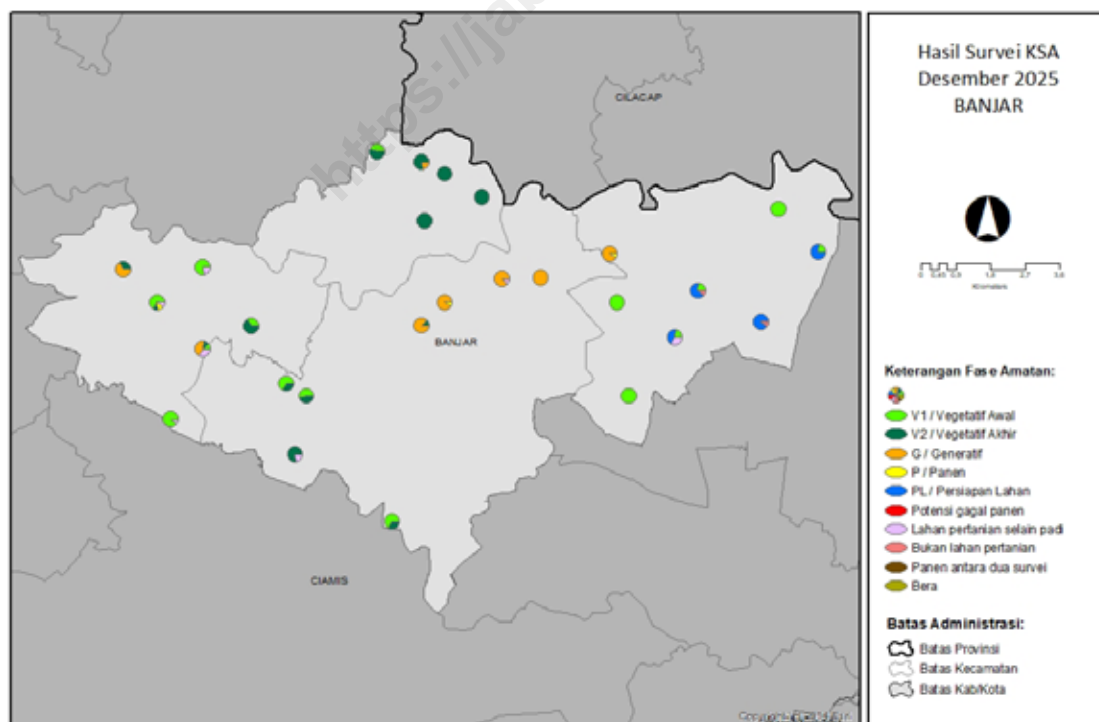
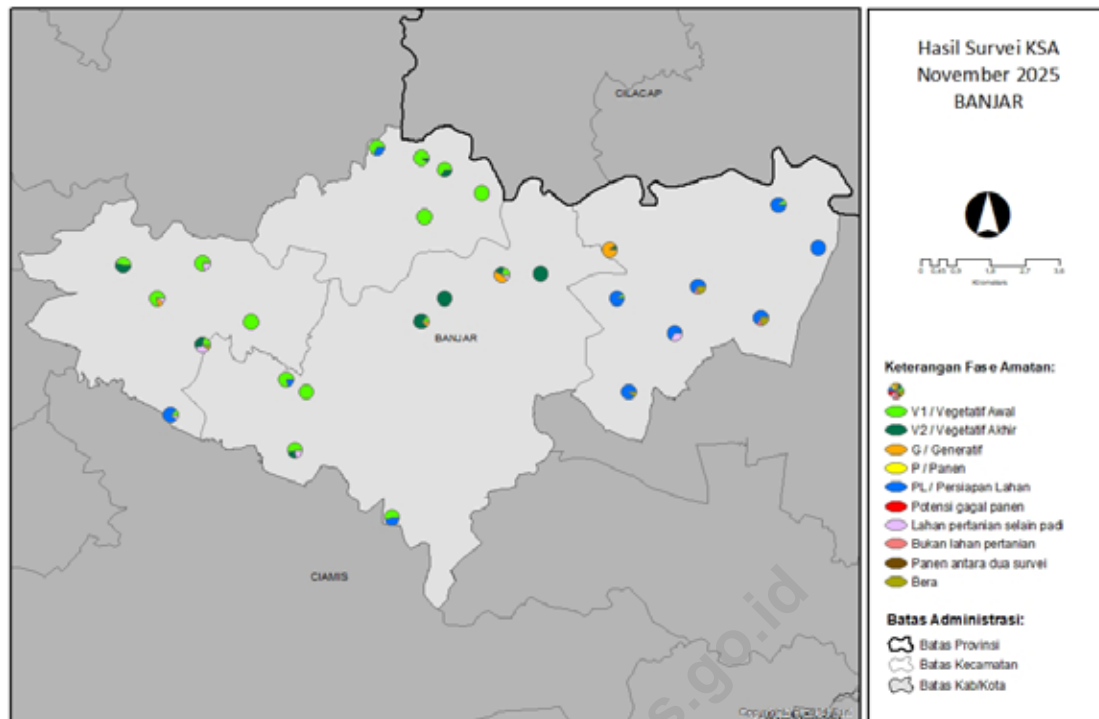
Lanjutan Lampiran 57



Lanjutan Lampiran 57



Lanjutan Lampiran 57



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. P.H.H. Mustofa No. 43 Bandung 40124
Telp: (022) 7272595, 7201686; Fax: (022) 7213572
Homepage: <http://jabar.bps.go.id> E-mail: bps3200@bps.go.id